سُنَنُ النَّسَائِيِّ

SUNAN AN-NASA'I

4

Edisi Ekslusif

• Keakurasian teks hadits • Sistematika bab dan sub-sub bab yang lebih mudah dipahami • Aqiqah • Hukum Fara` dan `Atiirah • Berburu dan Hewan Sembelihan • Hewan Kurban • Jual Beli • Sumpah • Ketentuan Pemotongan Tangan • Iman dan Syari`at-Syari`atnya • Perhiasan • Tata Cara Hakim • Memohon Perlindungan • Minuman •

Penyusun: Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i (Imam an-Nasa'i)

سُنَنُ النَّسَائِيِّ

SUNAN AN-NASA'I

4

Kitab hadits ini merupakan buku yang diterjemahkan dari salah satu enam kitab pokok dalam bidang hadits (*kutubussittah*), yaitu kitab *Sunan an-Nasa'i*. Disusun oleh al-Imam, al-Hafidzh, ats-Tasbt, Naqidul Hadits (Kritikus Hadits), an-Nasa'i (w. 303 H). Sebagaimana kitab sunan yang lainnya, buku kumpulan hadits ini disusun berdasarkan tema-tema fiqih (*abwabul fiqh*).

Muhammad Abu Zahwu, pengarang kitab *al-Hadiits wal Muhadditsuun*, mengungkapkan bahwa syarat periwayatan hadits *Sunan an-Nasa'i* merupakan syarat kuat setelah *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* sebagaimana kebanyakan pandangan para pakar hadits. Kehadiran buku terjemah *Sunan an-Nasa'i* di tengah pembaca Muslim Indonesia sebagai sarana untuk memudahkan siapa pun yang hendak memperluas wawasan keislaman sekaligus meneladani perilaku dan sifat Rasul saw. di setiap sendi kehidupan beribadah, beraqidah, bermuamalah, dan berakhlakul karimah.

Tentu saja dengan memiliki buku ini lalu mempelajarinya dengan saksama akan memperkukuh keilmuan para pembaca tentang landasan dalil suatu perbuatan yang kemudian memperkuat keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.

Imam an-Nasa'i dengan nama lengkapnya Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i, terkenal dengan nama an-Nasa'i karena dinisbahkan pada sebuah daerah Nasa salah satu kota di Khurasan, Turkmenistan, lahir pada tahun 215 H. Belum genap usia 15 tahun, beliau sudah mengembara, dalam rangka mencari ilmu dan belajar ke banyak guru, ke berbagai wilayah Islam, seperti Khurasan, Baghdad, Kufah, Bashrah, al-Jazirah, yaitu Haran, Maushil, dan sekitarnya, Syam, dan perbatasan wilayah negeri Islam dengan kekuasaan Romawi, Hijaz, Mesir. Karya-karya yang telah dihasilkan oleh beliau antara lain yaitu *Sunan ash-Shughra, Sunan al-Kubra, al-Kuna, Fadha'ilu ash-Shahabah, `Amalu al-Yaum Wa al-Lailah, at-Tafsir, adh-Dhu`afa wa al-Matrukin, Tasmiyatu Fuqaha'i al-Amshar, Tasmiyatu Man Lam Yarwi `Anhu Ghaira Rajulin Wahid, Musnad Ali bin Abi Thalib, Musnad Hadits Malik, Asma'u ar-Ruwah Wa at-Tamyiz Bainahum,* dan *al-Ikhwah*. Imam an-Nasa'i meninggal dunia pada tahun 303 H di Palestina.

ISBN 978-602-250-397-2

GEMA INSANI

بسم الله الرحمن الرحيم

سنن النسائي

SUNAN AN-NASA'I

4

سُنَنُ النَّسَائِيِّ

SUNAN AN-NASA'I



Edisi Ekslusif

• Keakurasian teks hadits • Sistematika bab dan sub-sub bab yang lebih mudah dipahami • Aqiqah • Hukum Fara` dan `Atiirah • Berburu dan Hewan Sembelihan • Hewan Kurban • Jual Beli • Sumpah • Ketentuan Pemotongan Tangan • Iman dan Syari`at-Syari`atnya • Perhiasan • Tata Cara Hakim • Memohon Perlindungan • Minuman •

Penyusun: Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i (Imam an-Nasa'i)

GEMA INSANI
Jakarta, 2017

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

AN-NASA'I

Sunan an-Nasa'i; Penulis, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i (Imam an-Nasa'i), Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Penyunting; Harlis Kurniawan dan Muh. Khairudin Rendusara, S.Ag. Cet. 1— Jakarta : Gema Insani, 2017

xxxii + 492 hlm.; 26.5 cm

ISBN: 978-602-250-393-4 (no. jilid lengkap)

ISBN: 978-602-250-397-2

1. Kitab Hadits I. Judul II. Kurniawan, Harlis III. Rendusara, Muh. Khairudin

Pasal 2

(1) Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 72

(1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

(2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

UU No. 19 Tahun 2002

Sunan an-Nasa'i Jilid 4

Judul Asli : Sunan an-Nasa'i

Pengarang : Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i (Imam an-Nasa'i)

Pentahqiq : Muhammad Nashiruddin al-Albani

Penerbit : Maktabah Ma`arif, Riyadh, KSA. - Cetakan ke 1

Penerjemah • Abdul Hayyie al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, Andri Wijaya

Penyunting • Harlis Kurniawan dan Muh. Khairudin Rendusara, S.Ag.

Proofreader • Dede Muhammad Multazam

Perwajahan & Tata Letak • Irfan Fahmi

Desain Cover • Dede Suryana

Penerbit

GEMA INSANI

Depok: Jl. Ir. H. Juanda Depok 16418

Telp. (021) 7708891, 7708892, 7708893 Fax. (021) 7708894

http://www.gemainsani.co.id

e-mail:penerbitan@gemainsani.co.id

Layanan SMS: 0815 86 86 86 86

Jakarta: Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta 12740

Telp. (021) 7984391, 7984392, 7988593 Fax. (021) 7984388

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama, Muharram 1439 H / September 2017 M

PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena atas rahmat dan anugerah-Nya, kami dapat menerbitkan buku terjemah kitab *Sunan an-Nasa'i*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. dan kepada keluarga, sahabat, juga kepada seluruh umatnya.

Kitab *Sunan an-Nasa'i* atau *Sunan ash-Shughraa* yang memiliki nama lain *al-Mujtaba'* dinilai sebagai kitab yang berisikan kumpulan hadits shahih menurut kriteria Imam an-Nasa'i. Dibandingkan dengan kitab sunan lainnya, kitab ini paling sedikit mencantumkan hadits dhaif dan perawi yang dinilai *jarh.* Selain itu, kedudukan haditsnya berada setelah *Shahiih al-Bukhari* dan *Shahiih Muslim.* Ketelitian Imam an-Nasa'i di dalam menyeleksi para perawi menjadikannya lebih istimewa daripada kitab *Sunan Abu Dawud* dan *Sunan at-Tirmidzi.*

Imam an-Nasa'i (w. 303 H), yang memiliki nama lengkap Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i, menyusun kitab ini berdasarkan tema-tema fiqih *(abwabul fiqh).* Namun, ia memiliki metode tersendiri dalam menentukan judul bab yang disusun. Yaitu dengan menggunakan ayat al-Qur'an, menggunakan *istinbath* fiqih terhadap sebuah hukum, menggunakan ungkapan umum, menggunakan pertanyaan *(shigah istifhaam),* dan menggunakan judul bab yang bertentangan (pro-kontra).

Keistimewaan *Sunan an-Nasa'i* memacu kami untuk menghadirkan versi terjemah bahasa Indonesia ke hadapan pembaca dengan tetap mencantumkan matan yang berbahasa Arab dan susunan perawinya secara utuh. Kami meyakini bahwa terjemah buku *Sunan an-Nasa'i* sangat layak untuk umat Islam Indonesia yang memiliki semangat untuk mendalami ajaran Islam dari sumbernya secara langsung dan sempurna. Karena setiap perilaku seorang Muslim terutama yang bersangkutan dengan ibadah dan aqidah harus berlandaskan dalil yang berasal dari sumber Islam yang diakui. Selain itu, adalah seorang Muhammad Nashiruddin al-Albani yang telah melakukan tahqiq terhadap sejumlah kitab hadits, salah satunya kitab hadits *Sunan an-Nasa'i* ini.

Dengan demikian, kami memohon kepada Allah SWT agar senantiasa mendapatkan bimbingan-Nya.

Wallahu a`lam bish shawab.
Billahit taufiq wal hidayah

Penerbit

PENGANTAR EDITOR
PENERBIT MAKTABAH MA`ARIF

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala pujian hanya untuk Allah SWT; tempat kita memuji, meminta tolong, dan memohon ampun. Kita berlindung kepada-Nya dari keburukan sifat yang terdapat dalam diri dan dari kejahatan perilaku. Barangsiapa yang diberi hidayah oleh Allah SWT maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, sebaliknya barangsiapa yang disesatkan-Nya maka tidak seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah SWT; Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan rasul utusan-Nya. *Amma ba`du.*

Buku yang hadir di hadapan pembaca ini merupakan cetakan eksklusif dari kitab *Mujtabaa an-Nasa'i* atau yang juga dikenal dengan *Sunan ash-Shughraa* karangan Imam an-Nasa'i. Pada buku ini, saya melakukan serangkaian proses pengeditan yang ketat, terutama berkenaan dengan ketepatan/kesamaan teks (dengan kitab asli) maupun menelusuri berbagai problem yang terdapat pada teks di berbagai kitab *rijaal* (para perawi hadits) dan kitab induk hadits lainnya. Dalam penomoran hadits maupun bab-bab hadits dalam buku ini saya berpatokan pada cetakan-cetakan sebelumnya. Lebih lanjut, saya menukilkan penilaian yang dikemukakan oleh Syekh Nashiruddin al-Albani secara rinci (hadits per hadits), demikian juga terhadap kitab-kitab lain yang memuat setiap hadits tersebut serta komentar dari Syekh (jika ada) terhadap suatu hadits. Seluruh hal tersebut saya nukilkan dari kitab cetakan penerbit al-Ma`arif yang dimiliki oleh Syekh Sa`ad ar-Rasyid. Seluruh hal itu saya lakukan setelah mendapat persetujuan dari yang bersangkutan.[1]

Metode yang saya tempuh dalam penyajian buku ini dapat saya simpulkan pada beberapa poin sebagai berikut.

Pertama, menshahihkan penilaian dari Syekh Nashiruddin al-Albani terhadap kualitas setiap hadits yang saya nukilkan langsung dari kitab karangannya, yaitu *Shahih Sunan an-Nasa'i* dan *Dha`if Sunan an-Nasa'i.* Penilaian tersebut saya letakkan di antara dua tanda kurung dengan huruf tebal, langsung setelah nomor hadits.

Kedua, setelah mengemukakan kualitas hadits, saya lalu menuliskan matan hadits, selanjutnya kitab-kitab hadits yang juga memuat riwayat senada dengan hadits tersebut. Mayoritas dari kitab-kitab rujukan tersebut

1 Telah terjadi kesepakatan resmi antara Syekh al-Albani dengan pemilik percetakan al-Ma`arif, yaitu Syekh Sa`ad ar-Rasyid, di mana percetakan dimaksud akan menerbitkan matan hadits-hadits kitab *Sunan an-Nasa'i* dengan disertai penilaian kualitas hadits dan kitab-kitab rujukannya, berdasarkan apa yang telah disusun oleh Syekh al-Albani. Dengan demikian, hadits-hadits yang berbeda kualitasnya, baik yang shahih maupun dhaif, akan dikumpulkan dalam satu kitab, tidak seperti sebelumnya di mana masing-masing dihimpun secara terpisah, yaitu pada kitab *Shahih Sunan an-Nasa'i* dan *Dha`if Sunan an-Nasa'i.*

adalah *Shahih al-Bukhari* yang dilambangkan oleh Syekh al-Albani dengan huruf "*kha*" atau *Shahih Muslim* yang dilambangkan dengan huruf "*mim*," atau kedua kitab tersebut sekaligus, atau kitab-kitab lain yang ditulis sendiri oleh Syekh al-Albani yang memuat hadits tersebut, baik di batang tubuhnya atau di bagian catatan kakinya.

Ketiga, saya cantumkan komentar atau penjelasan dari Syekh al-Albani terhadap hadits-hadits (jika ada), seperti penafsiran kata-kata ganjil atau aneh serta penjelasan tentang hal-hal yang sulit dipahami.

Keempat, saya cantumkan pada permulaan kitab ini mukadimah yang ditulis langsung oleh Syekh al-Albani pada cetakan pertama dan kedua penerbitan kitab ini, tanpa mengubah redaksinya sedikit pun.

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan di atas dapat dikatakan bahwa seluruh hal yang ditulis oleh Syekh al-Albani dalam kitab yang disusunnya, yaitu *Shahih Sunan an-Nasa'i* dan *Dha'if Sunan an-Nasa'i* akan kami nukilkan dan cantumkan secara lengkap dalam buku ini.[2]

Kelima, disebabkan metode penyusunan yang dilakukan Syekh al-Albani dalam kitabnya, baik *Shahih Sunan an-Nasa'i* maupun *Dha'if Sunan an-Nasa'i* adalah dengan meringkas sanad hadits—di mana sanad suatu hadits tidak jarang berulang (lebih dari satu kali)—tetapi tanpa penyebutan matan hadits yang berulang maka hal tersebut jelas berimplikasi pada terjadinya perbedaan penomoran antara hadits-hadits yang dikemukakan Syekh al-Albani dalam kedua kitab tersebut dengan penomoran *Sunan an-Nasa'i* yang asli. Tidak itu saja, hal tersebut juga menyebabkan timbulnya perbedaan pada nomor hadits yang senada dengan hadits dimaksud sebagaimana terdapat pada kitab-kitab hadits lainnya. Itulah sebabnya, yang kemudian kami lakukan (dalam cetakan ini) adalah menyamakan kembali antara penomoran hadits-hadits yang terdapat dalam kedua kitab di atas dengan penomoran dalam kitab *Sunan an-Nasa'i* yang asli.

Keenam, saya terkadang juga menambahkan beberapa catatan ringan yang saya anggap perlu dalam kitab ini dengan menempatkan setelah catatan itu kode huruf "*syiin*".

Demikianlah pengantar singkat ini dan hanya kepada Allah semata kami memanjatkan permohonan dan pujian.

2 Terkecuali dari penjelasan di atas penyebutan Syekh al-Albani terhadap nama atau informasi pelengkap dari perawi yang terdapat dalam rangkaian sanad suatu hadits. Sebagai contoh, ketika menyebutkan "Urwah berkata" maka Syekh al-Albani menyempurnakan namanya dengan berkata, "yaitu Ibnu Zubair, salah seorang perawi hadits." Apa yang dicantumkan Syekh al-Albani dalam kitabnya berkenaan dengan hal seperti ini tidak kami nukilkan dalam edisi ini. Hal ini mengingat bahwa kami telah mencantumkan rangkaian perawi (sanad) secara langsung dari sumbernya, yaitu *Sunan an-Nasa'i* sehingga informasi tambahan seperti ini menurut kami menjadi tidak dibutuhkan.

PENGANTAR CETAKAN BARU

Segala puji hanya untuk Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi-Nya serta kepada keluarga dan para sahabat beliau. *Amma ba`du.*

Kitab ini adalah cetakan baru dari kitab saya sebelumnya, yaitu *Shahih Sunan an-Nasa'i* dan *Dha`if Sunan an-Nasa'i*, yang sudah diedit dan ditashih. Sengaja kami cetak kembali setelah sekitar sepuluh tahun berlalu dari cetakan pertamanya. Kelebihan dari cetakan baru ini dibanding sebelumnya adalah karena ia memuat berbagai pengeditan, pentashihan, maupun revisi terhadap berbagai kekeliruan yang tidak sedikit jumlahnya, baik yang berkaitan dengan aspek penulisan atau pencetakan maupun materi ilmiahnya.

Berkat taufik dari Allah-lah, Syekh Sa`ad ar-Rasyid (pemilik percetakan al-Ma`arif) berkenan memikul segala beban dan kesulitan yang berkaitan dengan upaya perbaikan pada cetakan baru ini. Hal yang sama juga dilakukan Syekh Sa`ad terhadap empat kitab sunan lain yang telah saya selesaikan upaya pemilahan hadits-haditsnya, yaitu antara yang shahih dan yang dhaif. Empat kitab sunan tersebut sebelumnya telah diterbitkan dan dicetak oleh Kantor Biro Pendidikan Arab Bagian Teluk. Adapun pada saat sekarang, hak untuk mencetak kitab-kitab tersebut telah saya alihkan kepada penerbit al-Ma`arif di Riyadh. Semoga Allah SWT mencurahkan kebaikan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penerbitan kitab ini.

Hanya kepada Allah-lah saya memohon taufik dan petunjuk untuk mencapai segala hal yang baik, dan hanya kepada-Nya kami memohon dan memuji.

Muhammad Nashiruddin al-Albani
Amman - Yordania
26 Muharram 1417H

PENGANTAR CETAKAN PERTAMA

Segala pujian hanya untuk Allah SWT; tempat kita memuji, meminta tolong, dan memohon ampunan. Kita berlindung kepada-Nya dari keburukan sifat yang terdapat dalam diri serta dari kejahatan amal dan perilaku. Siapa yang diberi hidayah oleh Allah SWT maka tiada yang dapat menyesatkannya, sebaliknya siapa yang disesatkan-Nya maka tidak seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan Rasul utusan-Nya. *Amma ba'du.*

Dengan rahmat Allah SWT, pada hari Senin tanggal 28 Muharam 1408 H saya berhasil merampungkan proyek pengklasifikasian derajat hadits-hadits yang terdapat dalam empat "kitab sunan" antara yang shahih dan yang dhaifnya. Proyek ini merupakan kesepakatan antara saya dengan Biro Pendidikan Arab Bagian Teluk yang diwakili oleh direktur umumnya saat itu, yaitu Dr. Muhammad Ahmad Rasyid.[1] Pekerjaan ini selesai setelah saya akhirnya merampungkan kitab *Sunan an-Nasa'i* dan (sebelumnya) *Sunan Abu Dawud.* Dalam pengerjaan kedua kitab ini, saya menempuh metode yang sama dengan yang saya jalankan pada dua kitab sunan sebelumnya, yaitu *Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan at-Tirmidzi.* Metode dimaksud adalah menjelaskan derajat atau kualitas setiap hadits yang ada di dalamnya (yaitu shahih dan dhaifnya) langsung setelah teks hadits, berikutnya menginformasikan buku-buku lain yang saya susun yang di dalamnya saya terangkan sumber lain keberadaan hadits tersebut dan tingkatan kualitasnya. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang metode yang saya tempuh ini dapat pembaca lihat pada mukadimah dua kitab pertama yang saya kerjakan (*Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan at-Tirmidzi*).

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan bahwa tugas saya dalam proyek ini—sebagaimana dapat dilihat pada akad kerja sama dengan Biro Pendidikan Arab Bagian Teluk—adalah sebatas menetapkan derajat atau kualitas hadits, baik shahih atau dhaifnya, atau dengan istilah lain menetapkan hukum bagi hadits-hadits yang ada berdasarkan analisis terhadap sanad dan matannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam ilmu hadits dan kaidah-kaidah ilmiah umumnya. Dengan demikian, saya tidak bertanggung jawab terhadap hal-hal lain yang terjadi pada buku ini, seperti kesalahan ilmiah yang timbul, kekeliruan dalam pencetakan, maupun komentar-komentar lain yang dibubuhkan di dalamnya. Hal-hal tersebut—yaitu selain penentuan derajat hadits—bukanlah termasuk tugas saya, sebaliknya merupakan tanggung jawab orang-orang yang ditugaskan untuk me-

1 Akad kerja sama antara pihak kami dan kantor tersebut berakhir dengan terbitnya surat pemberitahuan dari mereka pada kami bernomor 401/10 tertanggal 29-5-1413H.

nyelesaikan proyek ini, baik petugas resmi maupun sukarela.[2]

Lebih lanjut, kitab-kitab tersebut juga dicetak dan diedarkan dalam format di mana sanad-sanad haditsnya dicantumkan secara diringkas saja (tidak lengkap).[3] Perlu saya tegaskan di sini bahwa yang meringkas sanad-sanad tersebut bukan saya sehingga saya tidak bertanggung jawab terhadap konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul dari hal tersebut, tetapi hal itu menjadi tanggung jawab pihak yang melakukannya. Seharusnya telah dicantumkan penjelasan pada awal kitab bahwa yang meringkas sanad-sanad hadits yang terdapat dalam kitab tersebut adalah pihak lain, tetapi Allah SWT menakdirkan lain. Harapan saya, semoga hal tersebut dapat direalisasikan pada cetakan-cetakan berikutnya.

Sebelum mengakhiri mukadimah ini, saya perlu mengingatkan satu hal yang sangat penting, yaitu bisa jadi para pembaca nantinya akan menemukan perbedaan/ketidaksamaan dalam penetapan derajat suatu hadits dalam kitab-kitab yang saya garap dalam proyek ini maupun kitab-kitab saya yang lain. Dengan kata lain, bisa jadi pembaca akan menemukan satu hadits yang sama tetapi di satu tempat saya menyatakan sanad atau matannya shahih, sementara di tempat lain saya nyatakan dhaif. Saya berharap bahwa para pembaca bisa memaklumi hal tersebut dan memandangnya sebagai sesuatu yang bisa saja terjadi pada seorang manusia yang memang memiliki fitrah salah dan lupa. Hal seperti itu juga telah dinyatakan oleh Imam Abu Hanifah dalam suatu kesempatan kepada salah satu muridnya, yaitu al-Humam Abu Yusuf, di mana sang imam berkata, "Wahai Ya`qub, janganlah engkau tuliskan segala hal yang engkau dengar dari saya karena bisa jadi apa yang saya kemukakan pada hari ini justru saya tinggalkan keesokan harinya, atau apa yang saya anggap benar esok hari justru saya nilai sebaliknya pada hari berikutnya."[4]

Selain faktor di atas, ada satu faktor lain yang bisa jadi menyebabkan terjadinya hal tersebut, yaitu terkait dengan metode yang saya tempuh dalam penyusunan kitab-kitab hadits ini. Tentang hal tersebut telah saya singgung pada awal mukadimah kitab ini dan juga pada mukadimah kitab *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Penjelasannya adalah bahwa terkadang saya tidak menemukan pada hadits yang sedang saya teliti kualitasnya itu rujukan lain tentang keberadaannya pada karangan-karangan saya yang lain yang membuat saya bisa merujuknya ke sana. Dengan begitu, saya kemudian menetapkan hukum/derajat hadits tersebut—baik shahih maupun dhaifnya—hanya berdasarkan isnadnya yang ada pada kitab itu saja. Akan tetapi, pada proses selanjutnya, bisa saja saya diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk meneliti kembali hadits tersebut secara ilmiah dan lebih mendalam, yaitu dengan melihat pada jalur-jalur lain yang dimiliki oleh hadits tersebut sebagaimana yang terdapat pada kitab-kitab hadits yang lain. Informasi baru yang saya temukan terhadap hukum/derajat hadits tersebut selanjutnya saya tuliskan pada kitab sunan yang saya kaji berikutnya (sedangkan pada kitab yang pertama tidak ditambahkan keterangan itu). Dengan demikian, akan terlihatlah perbedaan hukum/derajat dari hadits yang sama tapi berbeda letaknya itu sebagai konsekuensi logis dari perbedaan metode yang saya gunakan dalam penetapan derajatnya.

2 Adapun cetakan yang sekarang, yaitu yang dilakukan oleh penerbit al-Ma`arif maka penyusunannya berlangsung di bawah pantauan dan pengawasan saya.

3 Dengan demikian, kitab yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan legal pertama di mana hadits-hadits yang disebutkan di dalamnya (yaitu yang dilengkapi dengan penetapan kualitas dari Syekh al-Albani) disertakan sanadnya secara lengkap. Format yang seperti itu dilakukan dengan seizinnya, sebagaimana telah disinggung sebelumnya. (Ed.)

4 Lihat kitab *Shifat Shalaat an-Nabiy*, hlm. 74, cetakan al-Ma`arif.

Salah satu contoh konkret dari hal di atas adalah pada hadits yang terdapat dalam *Sunan at-Tirmidzi* No. 3112 dari Ummu Salamah bahwa Rasulullah saw. juga membaca ayat dengan *"innahuu `amila ghaira shaalih"* (sesungguhnya ia telah melakukan perbuatan yang tidak baik)".[5] Setelah menuliskan hadits tersebut saya lalu mengatakan, "Sanad hadits ini dhaif." Memang, pada posisi ini sanad hadits itu benar-benar dhaif. Akan tetapi, pada *Sunan Abu Dawud* yang saya teliti setelahnya, saya mengatakan bahwa derajat hadits ini adalah "shahih" (lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiiihah* No. 2809). Perbedaan seperti ini dikarenakan setelah menyelesaikan *Sunan at-Tirmidzi* saya lantas menemukan beberapa jalur lain yang dimiliki oleh hadits tersebut, seperti yang berasal dari Aisyah r.a. dan yang lainnya. Dengan demikian, saya lalu menetapkan hukum/derajat baru dari hadits tersebut dengan bersandar pada kaidah hadits yang berbunyi, "Sebuah hadits yang dhaif dapat menjadi kuat (naik dari peringkat dhaif) dengan didukung oleh banyaknya jalur periwayatannya." Hal yang juga menguatkan derajat hadits ini adalah bahwa *qira'at* yang seperti ini pada penggalan ayat di atas juga telah dibaca oleh sekelompok salafush shalih, sebagaimana diinformasikan oleh Ibnu Jarir ath-Thabari dalam tafsirnya.

Saya merasa perlu mengingatkan hal ini dengan harapan agar tidak ada seorang pembaca pun nantinya, apabila menemukan perbedaan dalam penilaian derajat hadits—dan hal seperti ini pasti akan ditemukan—yang kemudian buru-buru mengeritik atau menuduh hal yang bukan-bukan kepada saya. Yang jelas, dalam kesempatan ini saya telah menjelaskan faktor penyebabnya. Dengan demikian, jika ada orang yang lantas tetap melontarkan tuduhan yang bukan-bukan kepada saya maka ia sesungguhnya juga telah melontarkan tuduhan serupa kepada para ulama terkemuka dalam berbagai bidang yang hidup sebelum saya. Hal itu karena dalam perjalanan keilmuan ulama-ulama besar tersebut juga tidak sedikit ditemukan hal-hal (kekeliruan) yang seperti ini. Lebih lanjut, orang-orang yang melontarkan tuduhan atau kritik tersebut juga sebenarnya tidak lepas dari kritikan dikarenakan kapasitas keilmuan mereka masih kalah jauh dibanding keilmuan dan keutamaan para ulama tersebut.

Dengan demikian, tindakan benar yang seharusnya ditempuh oleh mereka yang menemukan kekurangan-kekurangan tadi adalah memberi maaf dan memaklumi terjadinya hal seperti itu. Selanjutnya mengemukakan masukan dan koreksi yang konstruktif, yaitu yang disertai bukti atau dalil yang kuat dan dengan kata-kata yang halus. Jika tindakan seperti ini yang dilakukan, maka pasti saya dengan senang hati menerimanya. Banyak dari buku-buku karangan saya yang menjadi bukti nyata bahwa saya menerima masukan dan kritik yang membangun. Hal itu karena tidak ada yang menjadi target saya dari penyusunan suatu buku melainkan mengharapkan ridha Allah SWT semata.

Terakhir, perkenankan saya untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr. Muhammad Ahmad Rasyid, Dr. Ali Muhammad at-Tuwaijry, Dr. Muhammad al-Awwa, serta pada dua ulama terkemuka, yaitu Abdurrahman al-Bany dan Muhammad ash-Shibagh. Merekalah orang-orang yang berperan besar dalam mempercepat selesainya mega proyek ini. Ingatlah bahwa Rasulullah saw. telah bersabda bahwa orang yang menunjukkan orang lain pada suatu perbuatan baik maka bagi mereka pahala seperti pahala orang yang menjalankannya itu.[6] Beliau saw. juga bersabda bahwa siapa yang tidak mensyukuri

5 Ayat ini terdapat dalam surah Huud ayat 46. Bacaan yang masyhur dan tertulis dalam mushaf adalah *"innahuu `amalun ghairu shaalih"* (sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik). *Penj.*

6 Lihat kitab *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiiihah* No. 1660.

kebaikan manusia maka berarti ia tidak mensyukuri Allah SWT.[7]

Sebagai penutup, hanya kepada Allah-lah saya memohon agar menjadikan usaha ini sebagai amal saleh dan mencatatnya sebagai usaha yang ikhlas hanya untuk-Nya tanpa ada unsur riya sedikit pun. Mahasuci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Terpuji nama-Mu. Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau. Saya memohon ampunan dan bertobat kepada-Mu.

Muhammad Nashiruddin al-Albani
Abu Abdurrahman
Amman - Yordania
21 Sya`ban 1408H/ 8 April 1988 M

7 Lihat kitab al-*Misykaat* (3025).

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT v
PENGANTAR EDITOR PENERBIT MAKTABAH MA`ARIF vii
PENGANTAR CETAKAN BARU ix
PENGANTAR CETAKAN PERTAMA xi
DAFTAR ISI xv

KITAB KE-41: AQIQAH 1
Bab Ke-1 Aqiqah 1
Bab Ke-2 Aqiqah untuk Anak Laki-Laki 2
Bab Ke-3 Aqiqah untuk Anak Perempuan 2
Bab Ke-4 Berapakah Aqiqah untuk Perempuan? 2
Bab Ke-5 Kapan Waktu untuk Beraqiqah? 3

KITAB KE-42: HUKUM FARA` DAN `ATIIRAH 5
Bab Ke-1 Hukum Fara` dan `Atiirah 5
Bab Ke-2 Tafsir `Atiirah 7
Bab Ke-3 Tafsir tentang Fara` 8
Bab Ke-4 Kulit Hewan 9
Bab Ke-5 Ramuan yang Digunakan untuk Menyamak Kulit Hewan yang Telah Mati 13
Bab Ke-6 Bolehnya Memanfaatkan Kulit Binatang yang Sudah Mati Setelah Disamak 14
Bab Ke-7 Larangan Memanfaatkan Kulit Binatang Buas 14
Bab Ke-8 Larangan Memanfaatkan Lemak Bangkai Binatang 15
Bab Ke-9 Larangan Mengambil Manfaat dari Sesuatu yang Telah Diharamkan oleh Allah SWT 15
Bab Ke-10 Seekor Tikus Jatuh ke Mentega 16
Bab Ke-11 Seekor Lalat yang Jatuh ke Sebuah Bejana 17

KITAB KE-43: BERBURU DAN HEWAN SEMBELIHAN 19
Bab Ke-1 Perintah Membaca Basmalah Saat Berburu 19
Bab Ke-2 Larangan Memakan Sembelihan yang Tidak Disebutkan Nama Allah Saat Menyembelihnya 20

Bab Ke-3 Hasil Buruan Anjing yang Sudah Terlatih 20
Bab Ke-4 Hasil Tangkapan Anjing yang Tidak Terlatih 21
Bab Ke-5 Jika Anjing Pemburu Membunuh Buruan 21
Bab Ke-6 Jika Anjingmu Berhasil Menangkap Buruan Bersama Anjing Lain yang Tidak Engkau Bacakan Basmalah 22
Bab Ke-7 Jika Terdapat Anjing Lain Selain Anjingmu? 22
Bab Ke-8 Anjing yang Tidak Memakan Hasil Buruannya 23
Bab Ke-9 Perintah untuk Membunuh Anjing 24
Bab Ke-10 Karakteristik Anjing yang Diperintahkan untuk Dibunuh 25
Bab Ke-11 Malaikat Tidak Masuk Rumah yang di Dalamnya Ada Anjing 26
Bab Ke-12 Bolehnya Memelihara Anjing untuk Menjaga Binatang Ternak 27
Bab Ke-13 Bolehnya Memelihara Anjing untuk Berburu 27
Bab Ke-14 Bolehnya Memelihara Anjing untuk Penjagaan/Pengamanan 28
Bab Ke-15 Larangan Menjual Anjing 29
Bab Ke-16 Bolehnya Menjual Anjing untuk Berburu 30
Bab Ke-17 Binatang Ternak yang Berubah Menjadi Liar 30
Bab Ke-18 Hukum Hasil Buruan yang Terjatuh ke Air 31
Bab Ke-19 Hasil Buruan yang Menghilang (Kabur) 32
Bab Ke-20 Jika Hewan Buruan Telah Membusuk 33
Bab Ke-21 Hukum Berburu dengan Benda Tumpul yang Ujungnya Tajam 33
Bab Ke-21 Hewan Buruan yang Terkena Bagian Tumpul dari Benda Tajam 34
Bab Ke-23 Hewan Buruan yang Terkena Bagian Tajam dari Benda Tumpul 34
Bab Ke-24 Mengikuti Hewan Buruan 35
Bab Ke-25 Kelinci 35
Bab Ke-26 Biawak 36
Bab Ke-27 Hiena (Hewan Sejenis Anjing Hutan yang Liar dan Berkuku) 39
Bab Ke-28 Haramnya Memakan Binatang Buas 39
Bab Ke-29 Bolehnya Memakan Daging Kuda 40
Bab Ke-30 Haramnya Memakan Daging Kuda 41
Bab Ke-31 Haramnya Memakan Daging Himar Jinak 42
Bab Ke-32 Bolehnya Memakan Daging Keledai Liar 44
Bab Ke-33 Bolehnya Memakan Daging Ayam 45
Bab Ke-33 Bolehnya Memakan Burung 46
Bab Ke-35 Bangkai (Hewan) Laut 46
Bab Ke-36 Katak (Kodok) 49
Bab Ke-37 Belalang 49
Bab Ke-38 Membunuh Semut 49

KITAB KE-44: HEWAN KURBAN 51
Bab Ke-1 Hewan Kurban 51
Bab Ke-2 Seseorang yang Tidak Mendapatkan Hewan Kurban 52
Bab Ke-3 Seorang Imam yang Menyembelih Kurbannya di Mushalla 53

Bab Ke-4 Orang-Orang Menyembelih Kurban di Mushalla 53
Bab Ke-5 Hewan yang Dilarang untuk Dijadikan Kurban di Antaranya Hewan yang Buta 53
Bab Ke-6 Hewan Kurban yang Pincang 54
Bab Ke-7 Hewan Kurban yang Lemah 54
Bab Ke-8 Muqaabalah (Hewan Kurban yang Ujung Kupingnya Terbelah) 55
Bab Ke-9 Mudaabarah (Hewan yang Kupingnya Terbelah dari Bagian Bawahnya) 55
Bab Ke-10 Kharqaa` (Hewan yang Lembar Kupingnya Berlubang) 56
Bab Ke-11 Hewan Syarqaa` (Hewan yang Kupingnya Pecah) 56
Bab Ke-12 Hewan yang Tanduknya Pecah 56
Bab Ke-13 Musinnah dan Jadza`ah 57
Bab Ke-14 Domba Jantan 59
Bab Ke-15 Hewan Kurban yang Dapat Menggantikan Seekor Unta 60
Bab Ke-16 Hewan yang Dapat Menggantikan Seekor Sapi untuk Kurban 60
Bab Ke-17 Menyembelih Kurban Sebelum Imam Shalat 61
Bab Ke-18 Bolehnya Menyembelih Kurban dengan Batu Berwarna Putih 63
Bab Ke-19 Bolehnya Menyembelih dengan Kayu 63
Bab Ke-20 Larangan Menyembelih dengan Kuku 64
Bab Ke-21 Menyembelih dengan Gigi 64
Bab Ke-22 Perintah untuk Menajamkan Pisau 65
Bab Ke-23 Bolehnya Menyembelih Hewan yang Dipotong dan Memotong Hewan yang Disembelih 65
Bab Ke-24 Sembelihan Hewan Bekas Digigit Binatang Buas 65
Bab Ke-25 Tidak Dapat Menyembelih Pada Kerongkongannya 66
Bab Ke-26 Hewan yang Terlepas dan Sulit Ditangkap 66
Bab Ke-27 Berlaku Baik ketika Menyembelih 67
Bab Ke-28 Meletakkan Kaki di Atas Hewan yang Akan Disembelih 68
Bab Ke-29 Membaca Basmalah ketika Menyembelih 69
Bab Ke-30 Membaca Takbir ketika Menyembelih 69
Bab Ke-31 Seseorang yang Menyembelih Hewan Kurbannya Sendiri 69
Bab Ke-32 Seseorang yang Menyembelih Hewan yang Bukan Kurbannya Sendiri 70
Bab Ke-33 Menyembelih Hewan yang Seharusnya Dipotong 70
Bab Ke-34 Seseorang yang Berkurban untuk Selain Allah SWT 70
Bab Ke-35 Larangan Memakan dan Menyimpan Daging Kurban Setelah Tiga Hari 71
Bab Ke-36 Bolehnya Memakan Daging Setelah Tiga Hari 71
Bab Ke-37 Hukum Menyimpan Daging Kurban 73
Bab Ke-38 Hewan Sembelihan Orang Yahudi 75
Bab Ke-39 Sembelihan Orang yang Tidak Dikenal 75
Bab Ke-40 Takwil Firman Allah. "Janganlah Kamu Memakan dari Apa (Daging Hewan) yang (ketika Disembelih) tidak Disebut Nama Allah." 75
Bab Ke-41 Larangan Memakan Hewan yang Dikurung dan Dijadikan Sasaran Pembunuhan 76

Bab Ke-42 Seseorang yang Membunuh Burung Tidak Dengan Semestinya 77
Bab Ke-43 Larangan Memakan Hewan Pemakan Kotoran Binatang 78
Bab Ke-44 Larangan Meminum Susu Hewan Pemakan Kotoran Binatang Lain 78

KITAB KE-45: JUAL BELI 79
Bab Ke-1 Anjuran untuk Bekerja 79
Bab Ke-2 Menjauhi Hal-Hal Syubhat dalam Bekerja 80
Bab Ke-3 Perdagangan 81
Bab Ke-4 Perkara yang Harus Dijaga dan Diperhatikan oleh Para Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Mereka 81
Bab Ke-5 Orang yang Mempromosikan Barang Dagangannya dengan Sumpah Palsu 82
Bab Ke-6 Sumpah yang Mewajibkan Hukuman karena Menipu dalam Berdagang 83
Bab Ke-7 Perintah Bersedekah bagi Orang yang Tidak Bermaksud Sumpah dalam Hatinya ketika Berdagang 83
Bab Ke-8 Wajibnya Memilih bagi Penjual dan Pembeli Sebelum Berpisah 84
Bab Ke-9 Menuturkan Perbedaan Riwayat Hadits dari Nafi dalam Redaksinya 84
Bab Ke-10 Menuturkan Perbedaan Riwayat Abdullah bin Dinar dalam Haditsnya 86
Bab Ke-11 Wajibnya Memilih bagi Penjual dan Pembeli Sebelum Keduanya Berpisah 88
Bab Ke-12 Penipuan dalam Jual Beli 88
Bab Ke-13 Jual Beli Muhaffalah 89
Bab Ke-14 Larangan Jual Beli Musharraah, yaitu Mengikat Kantong Susu Unta atau Kambing Tanpa Diperah Selama Dua atau Tiga Hari Sehingga Susunya Berkumpul dengan Tujuan Menambah Nilai Jual Hewan Tersebut bagi Pembeli karena Melihat Air Susu Hewan Itu Banyak 89
Bab Ke-15 Penghasilan Itu dengan Jaminan 90
Bab Ke-16 Penjualan Orang Hijrah untuk Orang Badui 91
Bab Ke-17 Penjualan Orang Mukim untuk Penduduk Badui 91
Bab Ke-18 Menapaki Pedagang yang Datang Sebelum Sampai di Pasar 92
Bab Ke-19 Hukum Seseorang Menawar Barang yang Sedang Ditawar Orang Lain 93
Bab Ke-20 Hukum Seseorang yang Membeli atas Pembelian Saudaranya 93
Bab Ke-18 Najsy (Manipulasi Harga) 94
Bab Ke-22 Penjualan untuk Orang yang Menambah Harga Lelang 95
Bab Ke-23 Jual Beli Mulaamasah 95
Bab Ke-24 Penafsiran Mulaamasah 95
Bab Ke-25 Jual Beli Sistem Munaabadzah 96
Bab Ke-26 Tafsir Munaabadzah 96
Bab Ke-27 Larangan Jual Beli Jenis Hashaat 98
Bab Ke-28 Menjual Buah Sebelum Jelas Manfaatnya 98
Bab Ke-29 Hukum Menjual Buah Sebelum Jelas Manfaatnya dengan Memanen Semuanya Tanpa Menunggu Waktu 99
Bab Ke-30 Terjadinya Pembusukan/Kerusakan Buah 100
Bab Ke-31 Penjualan Buah dengan Sistem Tahunan 101

Bab Ke-32 Penjualan (Barter) Buah dengan Kurma 101
Bab Ke-33 Barter Buah Anggur dengan Anggur Kering (Kismis) 102
Bab Ke-34 Sistem Barter `Araayaa dengan Mengira-ngiranya dengan Kurma Kering 102
Bab Ke-35 Hukum Jual Beli Sistem `Araayaa dengan Kurma Basah 103
Bab Ke-36 Hukum Barter Kurma Kering dengan Kurma Basah 104
Bab Ke-37 Barter Tumpukan Kurma yang Tidak Diketahui Ukurannya 105
Bab Ke-38 Barter Tumpukan Makanan dengan Tumpukan Makanan Lain 105
Bab Ke-39 Barter Tanaman dengan Makanan 105
Bab Ke-40 Jual Beli Benih sehingga Memutih (Bermanfaat) 106
Bab Ke-41 Barter Kurma dengan Kurma Disertai Tambahan 106
Bab Ke-42 Barter Kurma dengan Kurma 108
Bab Ke-43 Barter Gandum Jenis Burr dengan Gandum Jenis Burr 108
Bab Ke-44 Barter Gandum Jenis Sya`iir dengan Gandum Jenis Sya`iir 110
Bab Ke-45 Barter Dinar dengan Dinar (Mata Uang Emas) 112
Bab Ke-46 Barter Dirham dengan Dirham (Mata Uang Perak) 113
Bab Ke-47 Barter Emas dengan Emas 113
Bab Ke-48 Barter Kalung Berhias Mutiara dan Barter Emas dengan Emas 114
Bab Ke-49 Barter Perak dengan Emas secara Kredit 114
Bab Ke-50 Barter Perak dengan Emas dan Barter Emas dengan Perak 116
Bab Ke-51 Mengambil Perak dari Emas, dan Mengambil Emas dari Perak serta Menuturkan Perbedaan Redaksi Para Perawi Hadits dari Ibnu Umar 117
Bab Ke-52 Mengambil Perak dari Emas 118
Bab Ke-53 Tambahan dalam Berat Timbangan 119
Bab Ke-54 Melebihkan dalam Menimbang 119
Bab Ke-55 Hukum Menjual Makanan Sebelum Ada Barangnya 120
Bab Ke-56 Larangan Menjual Makanan yang Dibeli dengan Takaran sampai Ia Memenuhinya 122
Bab Ke-57 Hukum Menjual Makanan yang Dibeli secara Kasar (Tidak Detail) Sebelum Dipindahkan dari Tempatnya 122
Bab Ke-58 Hukum Seseorang yang Membeli Makanan sampai Batas Waktu Tertentu (Berutang), lalu Si Penjualnya Menggadaikan Makanan Itu dengan Barang Tertentu 123
Bab Ke-59 Hukum Menggadaikan pada Waktu Normal (Tidak sedang Berpergian) 123
Bab Ke-60 Hukum Menjual Barang yang Barangnya Tidak Ada pada Penjual 124
Bab Ke-61 Hukum Transaksi Jual Beli Makanan dalam Bentuk Kontan 125
Bab Ke-62 Hukum Transaksi Kontan dalam Jual Beli Kismis 125
Bab Ke-63 Hukum Meminjamkan dalam Jual Beli Buah-Buahan 125
Bab Ke-64 Hukum Meminjamkan dan Berutang dalam Jual Beli Binatang 126
Bab Ke-65 Hukum Menjual Binatang dengan Binatang secara Kredit 127
Bab Ke-66 Hukum Menjual Binatang dengan Binatang dengan Kontan 127
Bab Ke-67 Hukum Menjual Bayi Unta yang Masih Berada dalam Kandungan 128
Bab Ke-68 Penjelasan Bab Sebelumnya 128

Bab Ke-69 Hukum Menjual Sesuatu Selama Bertahun-Tahun 129
Bab Ke-70 Hukum Menjual Sesuatu sampai Batas Waktu Tertentu 129
Bab Ke-71 Hukum Berutang Sekaligus Menjual, yaitu Menjual Barang Setelah Diutangi 129
Bab Ke-72 Hukum Dua Syarat dalam Satu Transaksi dengan Berkata, "Aku Menjual kepadamu Barang Ini dalam Tempo Satu Bulan dengan Harga Sekian, sedangkan Dua Bulan dengan Harga Sekian." 130
Bab Ke-73 Hukum Dua Jenis Kesepakatan dalam Satu Transaksi, dengan Berkata, "Aku Menjual Barang Ini Kepadamu dengan Harga Seratus Dirham kalau Kontan, dan Dua Ratus Dirham kalau Kredit' 130
Bab Ke-74 Larangan Menjual Barang yang Belum Jelas Sampai Diketahui 131
Bab Ke-75 Hukum Menjual Batang Pohon Kurma, tetapi Mengecualikan Buahnya dari Pembeli 131
Bab Ke-76 Hukum Budak yang Dijual, lalu Pembelinya Diberi Syarat Tidak Bisa Menguasai Harta Budak Itu 131
Bab Ke-77 Hukum Transaksi Jual Beli yang Ada Syarat maka Jual Beli Berikut Syaratnya Adalah Sah 132
Bab Ke-78 Hukum Transaksi Jual Beli yang Mengandung Syarat Tidak Sah maka Transaksinya Sah Sementara Itu Syaratnya Tidak Sah 135
Bab Ke-79 Hukum Menjual Harta Rampasan Perang Sebelum Dibagi-Bagikan 136
Bab Ke-80 Hukum Menjual Barang Milik Bersama 136
Bab Ke-81 Hukum Meremehkan untuk Tidak Memberikan Kesaksian dalam Transaksi Jual Beli 137
Bab Ke-82 Hukum Jika Adanya Perbedaan Penetapan Harga antara Penjual-Pembeli 138
Bab Ke-83 Hukum Melakukan Transaksi Jual Beli dengan Ahlul Kitab 139
Bab Ke-84 Hukum Menjual Budak Mudabbar 139
Bab Ke-85 Hukum Menjual Budak Mukaatab 140
Bab Ke-86 Hukum Budak Mukaatab yang Dijual Sebelum Harga Kemerdekaannya Terlunasi 141
Bab Ke-87 Hukum Menjual Loyalitas (Wala') 142
Bab Ke-88 Hukum Menjual Air 142
Bab Ke-89 Hukum Menjual Air Lebih 143
Bab Ke-90 Hukum Memperjualbelikan Minuman Keras 143
Bab Ke-91 Hukum Memperjualbelikan Anjing 144
Bab Ke-92 Hal yang Dikecualikan 145
Bab Ke-93 Hukum Memperjualbelikan Babi 145
Bab Ke-94 Hukum Menjual (Menyewakan) Kejantanan Unta 145
Bab Ke-95 Hukum Seorang Laki-Laki yang Membeli Barang Dagangan, lalu Ia Bangkrut, dan Barang-Barang Itu Masih Ada Padanya 147
Bab Ke-96 Hukum Seorang Laki-Laki yang Menjual Barang, lalu Barang Itu Diakui oleh Pemilik Aslinya 148
Bab Ke-97 Hukum Berutang 149
Bab Ke-98 Peringatan terhadap Utang 150

Bab Ke-99 Keringanan atas Utang 150
Bab Ke-100 Hukum Orang yang Memiliki Uang, tetapi Tidak Mau Melunasi Utang 151
Bab Ke-101 Pelunasan Utang 152
Bab Ke-102 Hukum Menanggung Sementara Beban Utang 152
Bab Ke-103 Anjuran untuk Melunasi Utang dengan Cara yang Baik 152
Bab Ke-104 Anjuran Berinteraksi yang Baik dan Lemah Lembut dalam Menuntut 153
Bab Ke-105 Hukum Kerja Sama Tanpa Uang 154
Bab Ke-106 Kerja Sama dalam Memiliki Budak 154
Bab Ke-107 Hukum Kerja Sama dalam Kepemilikan Kebun Kurma 155
Bab Ke-108 Hukum Kerja Sama dalam Kepemilikan Rumah 155
Bab Ke-109 Syuf'ah dan Hukum-Hukumnya 155

KITAB KE-46: SUMPAH 157
Bab Ke-1 Sumpah yang Ada pada Zaman Jahiliyyah 157
Bab Ke-2 Sumpah 159
Bab Ke-3 Prioritas Keluarga Korban dalam Sumpah 160
Bab Ke-4 Perbedaan Kata-Kata Perawi tentang Berita Kematian Sahl 162
Bab Ke-5/6 Hukum Qishash 168
Bab Ke-6/7 Perbedaan Perawi dari Hadits Alqamah bin Wa'il 170
Bab Ke-7/8 Takwil Firman Allah SWT, "Tetapi jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil." (al-Maa'idah: 42) Perbedaan Periwayatan dari Ikrimah dalam Hadits 174
Bab Ke-9/10 Hukum Qishash Membunuh antara Orang Merdeka dan Budak 175
Bab Ke-10/11 Hukum Qishash dari Tuan untuk Pembantunya 176
Bab Ke-11/12 Hukum Seorang Perempuan Membunuh Perempuan Lainnya 177
Bab Ke-12/13 Hukum Qishash dari Seorang Laki-Laki untuk Seorang Perempuan 177
Bab Ke-13/14 Batalnya Hukuman Qishash dari Seorang Muslim untuk Seorang Kafir 178
Bab Ke-14/15 Ancaman Membunuh Orang yang Berada dalam Perjanjian Damai 180
Bab Ke-15/16 Batalnya Hukum Qishash Sesama Budak Selain Hukuman Bunuh 181
Bab Ke-16/17 Hukum Qishash untuk Kejahatan terhadap Gigi 181
Bab Ke-17/18 Hukum Qishash Untuk Kejahatan terhadap Gigi Seri 182
Bab Ke-18/19 Hukuman Qishash untuk Kejahatan terhadap Gigitan, dan Perbedaan Redaksi Perawi dari Hadits Imran bin Hushain 183
Bab Ke-19/20 Hukum Seorang Laki-Laki yang Membela Dirinya 185
Bab Ke-20/21 Perbedaan Periwayatan dari Atha dalam Hadits Ini 185
Bab Ke-21/22 Hukum Qishash dalam Kasus Tusukan 188
Bab Ke-22/23 Hukum Qishash dari Tamparan 189
Bab Ke-23/24 Hukum Qishash dari Tarikan 189
Bab Ke-24/25 Hukum Qishash dari Para Pemimpin 190
Bab Ke-25/26 Seorang Pemimpin yang Dilukai Tangannya 190
Bab Ke-26/27 Hukum Qishash dengan Benda Tidak Tajam 191

Bab Ke-27/28 Takwil Firman Allah SWT, "Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula)." (al-Baqarah: 178) 192
Bab Ke-28/29 Perintah untuk Memaafkan dari Hukuman Qishash 193
Bab Ke-29/30 Apakah Diminta Ganti Rugi dari Pembunuh yang Melakukan Pembunuhan secara Sengaja, Jika Keluarga Korban Membatalkan Hukum Qishash? 193
Bab Ke-30/31 Kedudukan Maaf dari Kaum Perempuan atas Pertumpahan Darah 194
Bab Ke-31/31 Ketentuan Hukum atas Orang yang Terbunuh dengan Batu atau Cambuk 194
Bab Ke-32/33 Berapakah Jumlah Ganti Rugi untuk Kasus Pembunuhan seperti Disengaja? Adanya Perbedaan Jalur Sanad dari Ayyub dalam Hadits al-Qasim bin Rabi`ah 195
Bab Ke-33/34 Perbedaan Periwayatan Hadits dari Khalid al-Hadzdza 196
Bab Ke-34/35 Ketentuan Umur Unta dalam Ganti Rugi atas Pembunuhan Salah Sasaran 199
Bab Ke-35/36 Ganti Rugi yang Dibayar dengan Mata Uang 199
Bab Ke-36/37 Beban Ganti Rugi Kaum Perempuan 200
Bab Ke-37/38 Berapakah Jumlah Ganti Rugi Orang Kafir? 200
Bab Ke-38/39 Ganti Rugi untuk Budak Mukaatab 200
Bab Ke-39/40 Ganti Rugi untuk Janin 202
Bab Ke-40/41 Bentuk Pembunuhan seperti Disengaja, Dibebankan kepada Siapa saja Ganti Rugi Janin dan Pembunuhan yang seperti Disengaja? Serta Perbedaan Redaksi Perawi untuk Hadits Ibrahim dari Ubaid bin Nudhailah dari al-Mughirah 205
Bab Ke-41/42 Apakah Seseorang akan Dihukum karena Kesalahan Orang Lain? 208
Bab Ke-42/43 Hukuman dari Mata Picek, yang Masih Berada di Tempatnya tetapi Hilang Cahaya Penglihatan Jika Dicongkel 211
Bab Ke-43/44 Ganti Rugi untuk Kejahatan terhadap Gigi 211
Bab Ke-44/45 Ganti Rugi untuk Kejahatan terhadap Jari Tangan 212
Bab Ke-45/46 Ganti Rugi atas Patah Tulang 213
Bab Ke-46/47 Hadits Amr bin Hazm tentang Ganti Rugi dan Perbedaan Para Perawinya 214
Bab Ke-47/48 Hukum Orang yang Menerapkan Hukum Qishash dan Mengambil Haknya Sendiri tanpa Adanya Ketentuan dari Pemimpin 217
Bab Ke-48/49 Hal-hal yang Berkaitan tentang Hukum Qishash dari Rasulullah saw. dan Tidak Ada dalam Sunnah, serta Takwil Firman Allah SWT, "Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam, dia kekal di dalamnya." (an-Nisaa': 93) 218

KITAB KE-47: KETENTUAN MEMOTONG TANGAN PENCURI 223
Bab Ke-1 Ancaman Mencuri 223
Bab Ke-2 Hukuman bagi Pencuri dengan Cambukan dan Penjara 224

Bab Ke-3 Hukum Menalkinkan Pencuri 225
Bab Ke-4 Hukum Seseorang yang Memaafkan Seorang Pencuri Setelah Dibawa ke Hadapan Pemimpin, serta Perbedaan Periwayatan Atha dalam Hadits (yang Diriwayatkan) dari Shafwan bin Umayyah 226
Bab Ke-5 Kasus yang Masih Diampuni dan yang Tidak Dapat Diampuni 227
Bab Ke-6 Perbedaan Redaksi Perawi dalam Hadits az-Zuhri yang Berisi tentang Perempuan Bani Makhzum yang Mencuri 231
Bab Ke-7 Anjuran untuk Menerapkan Hukum Allah 235
Bab Ke-8 Batas Minimal Nilai Barang Curian yang Menyebabkan Dipotongnya Tangan Pencuri 236
Bab Ke-9 Perbedaan Jalur Sanad dari az-Zuhri 237
Bab Ke-10 Perbedaan Periwayatan Abu Bakar bin Muhammad dan Abdullah bin Abu Bakar dari Amrah dalam Hadits Ini 240
Bab Ke-11 Hukum Mencuri Buah yang Menggantung di Pohon 246
Bab Ke-12 Buah yang Dicuri Setelah Diberikan Bungkusan 246
Bab Ke-13 Hal-Hal yang Tidak Terkena Hukuman Potong Tangan 247
Bab Ke-14 Aturan Memotong Kaki Pencuri setelah Tangan 251
Bab Ke-15 Aturan Memotong Kedua Tangan dan Kedua Kaki Pencuri 252
Bab Ke-16 Hukum Potong Tangan dalam Perjalanan 253
Bab Ke-17 Batas Dewasa dan Penyebutan Umur yang Dicapai oleh Seorang Laki-Laki atau Perempuan yang Bisa Terkena Hukuman 253
Bab Ke-18 Menggantungkan Tangan Pencuri di Lehernya Sendiri 253

KITAB KE-48: IMAN DAN SYARI`AT-SYARI`ATNYA 255
Bab Ke-1 Amal yang Paling Baik 255
Bab Ke-2 Rasa Keimanan 255
Bab Ke-3 Manisnya Keimanan 256
Bab Ke-4 Manisnya Keislaman 256
Bab Ke-5 Sifat Islam 256
Bab Ke-6 Sifat Iman dan Islam 258
Bab Ke-7 Takwil Firman Allah SWT, "Orang-orang Arab Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah 'Kami telah tunduk (Islam).'" (al-Hujuraat: 14) 260
Bab Ke-8 Sifat Orang Mukmin 261
Bab Ke-9 Sifat Seorang Muslim 261
Bab Ke-10 Tolok Ukur Kesungguhan Keislaman Seseorang 262
Bab Ke-11 Ajaran Islam Manakah yang Paling Mulia? 262
Bab Ke-12 Ajaran Islam Manakah yang Lebih Baik? 262
Bab Ke-13 Atas Berapa Pilarkah Islam Dibangun? 263
Bab Ke-14 Baiat Kepatuhan kepada Islam 263
Bab Ke-15 Apakah Alasan Memerangi Orang? 263
Bab Ke-16 Cabang-Cabang Keimanan 264

Bab Ke-17 Keistimewaan Pemilik Iman 265
Bab Ke-18 Bertambahnya Keimanan 265
Bab Ke-19 Tanda-Tanda Keimanan 267
Bab Ke-20 Tanda-Tanda Orang Munafik 269
Bab Ke-21 Menjalani Ibadah di Bulan Ramadhan 270
Bab Ke-22 Menghidupkan Malam Lailatul Qadar 270
Bab Ke-23 Zakat 271
Bab Ke-24 Jihad 272
Bab Ke-25 Membayar Kewajiban Khumus 272
Bab Ke-26 Melayat Jenazah 273
Bab Ke-27 Rasa Malu 273
Bab Ke-28 Agama Itu Mudah 273
Bab Ke-29 Agama yang Paling Dicintai oleh Allah SWT 274
Bab Ke-30 Lari dengan Membawa Agama dari Fitnah 274
Bab Ke-31 Perumpamaan Orang Munafik 275
Bab Ke-32 Perumpamaan Orang yang Membaca Al-Qur'an dari Orang Mukmin dan Munafik 275
Bab Ke-33 Tanda-Tanda Orang Mukmin 275

KITAB KE-49: PERHIASAN 277
Bab Ke-1 Fitrah Merupakan Bagian dari Hal-Hal yang Disunnahkan 277
Bab Ke-2 Hukum Mencukur Kumis 278
Bab Ke-3 Dibolehkannya Memotong Rambut Kepala 279
Bab Ke-4 Larangan bagi Perempuan untuk Mencukur Botak Rambut Kepalanya 279
Bab Ke-5 Larangan Mencukur Rambut dengan Model Cepak 279
Bab Ke-6 Hukum Mencukur Rambut 280
Bab Ke-7 Menyisiri Rambut Tidak Setiap Hari 281
Bab Ke-8 Sunnah Memulai dari Kanan Ketika Menyisiri Rambut 281
Bab Ke-9 Menjuraikan Rambut 282
Bab Ke-10 Jambul 282
Bab Ke-11 Memanjangkan Rambut Palsu 283
Bab Ke-12 Mengepang Jenggot 284
Bab Ke-13 Larangan Mencabut Uban 284
Bab Ke-14 Diperbolehkan Memakai Pewarna Rambut 284
Bab Ke-15 Larangan Memakai Pewarna Hitam untuk Rambut 285
Bab Ke-16 Mewarnai Rambut dengan Henna atau Katam 286
Bab Ke-17 Mewarnai Rambut dengan Warna Kuning 287
Bab Ke-18 Hukum Memakai Pewarna Rambut bagi Kaum Perempuan 289
Bab Ke-19 Hukum Makruhnya Wangi Henna 289
Bab Ke-20 Hukum Mencabut Rambut 289
Bab Ke-21 Hukum Menyambung Rambut dengan Rambut Palsu 290
Bab Ke-22 Hukum Perempuan yang Menyambung Rambutnya 291

Bab Ke-23 Hukum Perempuan yang Membantu Menyambungkan Rambut 291
Bab Ke-24 Hukum Perempuan yang Mencabut Rambutnya 292
Bab Ke-25 Hukum Perempuan yang Ditato, serta Adanya Perbedaan pada Periwayatan Abdullah bin Murrah dan asy-Sya`bi dalam Hadits yang Berbicara tentang Masalah Ini 293
Bab Ke-26 Perempuan yang Merenggangkan Giginya 294
Bab Ke-27 Larangan Menajamkan Gigi 295
Bab Ke-28 Hukum Celak 296
Bab Ke-29 Hukum Mengecat Rambut 296
Bab Ke-30 Hukum Memakai Minyak Za`faran 297
Bab Ke-31 Hukum Memakai Minyak `Anbar 297
Bab Ke-32 Perbedaan antara Minyak Wangi Laki-Laki dan Perempuan 297
Bab Ke-33 Minyak Wangi yang Paling Wangi 298
Bab Ke-34 Hukum Memakai Minyak Wangi Za`faran dan Khaluuq 298
Bab Ke-35 Minyak Wangi yang Dimakruhkan bagi Kaum Perempuan 300
Bab Ke-36 Anjuran bagi Seorang Perempuan untuk Mandi agar Bersih dari Minyak Wangi 300
Bab Ke-37 Larangan bagi Seorang Perempuan untuk Ikut Shalat Jamaah Jika Terkena Bau Bakhur 300
Bab Ke-38 Hukum Memakai Minyak Wangi Bakhur 302
Bab Ke-39 Hukum Makruhnya Memamerkan Perhiasan Emas bagi Kaum Perempuan 302
Bab Ke-40 Hukum Haramnya Emas bagi Kaum Laki-Laki 305
Bab Ke-41 Hukum Orang yang Hilang Hidungnya, Apakah Boleh Memakai Hidung dari Emas? 310
Bab Ke-42 Dibolehkan Memakai Cincin Emas untuk Kaum Laki-Laki 311
Bab Ke-43 Cincin Emas 311
Bab Ke-43 Perbedaan Jalur Periwayatan dari Yahya bin Abu Katsir 315
Bab Ke-44 Hadits Abidah 316
Bab Ke-45 Hadits Abu Hurairah r.a. dan Perbedaan Jalur Periwayatan dari Qatadah 316
Bab Ke-46 Kadar Membuat Cincin dari Perak 319
Bab Ke-47 Bentuk Cincin Nabi saw. 319
Bab Ke-48 Tangan yang Tepat untuk Dipasangi Cincin, serta Menyebutkan Hadits Ali dan Abdullah bin Ja`far 321
Bab Ke-49 Hukum Memakai Cincin Besi yang Dilapisi Perak 321
Bab Ke-50 Hukum Memakai Cincin Kuning 322
Bab Ke-51 Sabda Nabi saw., "Janganlah Cincin Kalian Diukir dengan Huruf Arab!" 323
Bab Ke-52 Larangan Memakai Cincin di Jari Telunjuk 323
Bab Ke-53 Melepas Cincin ketika Ingin Masuk ke Toilet 324
Bab Ke-54 Hukum Memakai Lonceng Bersuara 326
Bab Ke-55 Fitrah 327
Bab Ke-56 Mencukur Kumis dan Memelihara Jenggot 328
Bab Ke-57 Anjuran Mencukur Rambut Anak Kecil 328

Bab Ke-58 Larangan Mencukur Rambut Anak Kecil Hanya Sebagiannya Saja dan Meninggalkan Sebagian yang Lainnya 328
Bab Ke-59 Hukum Membuat Buntut Rambut 329
Bab Ke-60 Menghaluskan Rambut 330
Bab Ke-61 Membelah Gaya Sisir Rambut 330
Bab Ke-62 Hukum Menyisir Rambut 331
Bab Ke-63 Anjuran Memulai dari Kanan ketika Menyisir Rambut 331
Bab Ke-64 Perintah untuk Memakai Pewarna Rambut 331
Bab Ke-65 Memberi Warna Kuning pada Jenggot 332
Bab Ke-66 Hukum Menguningkan Jenggot dengan Wars dan Za`faran 332
Bab Ke-67 Hukum Menyambung Rambut 332
Bab Ke-68 Hukum Menyambung Rambut dengan Potongan Baju 333
Bab Ke-69 Laknat kepada Perempuan yang Menyambung Rambutnya 334
Bab Ke-70 Laknat kepada Perempuan yang Menyambung Rambutnya dan Perempuan yang Membantu Menyambungkannya 334
Bab Ke-71 Laknat kepada Perempuan yang Menato Dirinya dan Perempuan yang Membantu Membuatkannya 334
Bab Ke-72 Laknat kepada Perempuan yang Mencabut Rambutnya dan Perempuan yang Merenggangkan Giginya 334
Bab Ke-73 Hukum Memakai Minyak Wangi Za`faran 335
Bab Ke-74 Hukum Minyak Wangi 336
Bab Ke-75 Minyak Wangi yang Paling Wangi 337
Bab Ke-76 Larangan Memakai Emas 338
Bab Ke-77 Larangan Memakai Cincin Emas 338
Bab Ke-78 Bentuk Cincin Nabi saw. dan Ukirannya 340
Bab Ke-79 Tempat Memakai Cincin 341
Bab Ke-80 Letak Batu Cincin 342
Bab Ke-81 Mencopot Cincin dan Tidak Memakainya 343
Bab Ke-82 Baju yang Disunnahkan atau Dimakruhkan untuk Dipakai 344
Bab Ke-83 Larangan Memakai Kain Bersulam Sutra 345
Bab Ke-84 Dibolehkannya bagi Kaum Perempuan untuk Memakai Kain Sutra Bergaris 345
Bab Ke-85 Larangan Memakai Istabraq 346
Bab Ke-86 Bentuk Kain Sutra Kasar 346
Bab Ke-87 Larangan Memakai Kain Sutra 347
Bab Ke-88 Hukum Memakai Kain Sutra yang Disulam Emas 347
Bab Ke-89 Menghapus Hadits di Atas 348
Bab Ke-90 Ancaman ketika Memakai Sutra, Sesungguhnya Orang yang Memakai Sutra di Dunia Tidak akan Memakainya Lagi di Akhirat 348
Bab Ke-91 Larangan Memakai Baju Sutra 350
Bab Ke-92 Izin Memakai Sutra 350
Bab Ke-93 Hukum Memakai Kain 351
Bab Ke-94 Hukum Memakai Hibarah 351

Bab Ke-95 Larangan Memakai Baju Diwarnai Kuning 351
Bab Ke-96 Hukum Memakai Baju Hijau 352
Bab Ke-97 Hukum Memakai Jubah 353
Bab Ke-98 Perintah untuk Memakai Baju Berwarna Putih 353
Bab Ke-99 Hukum Memakai Qaba' 354
Bab Ke-100 Hukum Memakai Celana 354
Bab Ke-101 Ancaman Menyeret Sarung 354
Bab Ke-102 Batas Memakai Sarung 355
Bab Ke-103 Hukum Sarung yang Berada di Bawah Kedua Mata Kaki 355
Bab Ke-104 Menurunkan Sarung ke Bawah 356
Bab Ke-105 Buntut Baju Perempuan 357
Bab Ke-106 Larangan Memakai Baju Lurus Panjang 358
Bab Ke-107 Larangan Membungkus Badan dalam Satu Baju Saja 359
Bab Ke-108 Hukum Memakai Sorban Harqaniyyah 359
Bab Ke-109 Hukum Memakai Sorban Berwarna Hitam 359
Bab Ke-110 Hukum Memanjangkan Ujung Sorban sampai di Antara Dua Pundak 359
Bab Ke-111 Hukum Gambar 360
Bab Ke-112 Orang yang Paling Berat Siksaannya 362
Bab Ke-113 Apa yang akan Ditanggung oleh Orang-Orang yang Menggambar pada Hari Kiamat Nanti 363
Bab Ke-114 Orang yang Paling Berat Siksaannya 364
Bab Ke-115 Selimut 365
Bab Ke-116 Bentuk Sandal Rasulullah saw. 365
Bab Ke-117 Larangan Berjalan dengan Satu Sandal Saja 365
Bab Ke-118 Karpet Kulit 366
Bab Ke-119 Menjadikan Pelayan dan Tunggangan 366
Bab Ke-120 Hiasan Pedang 367
Bab Ke-121 Larangan Duduk di Atas Pelana Merah 367
Bab Ke-122 Hukum Duduk di Atas Kursi 368
Bab Ke-123 Hukum Memanfaatkan Kubah Merah 368

KITAB KE-50: TATA CARA HAKIM 369
Bab Ke-1 Keutamaan Seorang Hakim yang Adil dalam Memutuskan Kasusnya 369
Bab Ke-2 Imam yang Adil 369
Bab Ke-3 Pahala yang Didapat ketika Memberi Keputusan yang Benar 370
Bab Ke-4 Tidak Memperbantukan Orang yang Berhasrat untuk Menjadi Pemimpin 370
Bab Ke-5 Larangan Minta Diangkat Menjadi Pemimpin 371
Bab Ke-6 Hukum Menggunakan Para Penyair 372
Bab Ke-7 Jika Mereka Menghakimi Seseorang, Hukumilah di Depan Banyak Orang 372
Bab Ke-8 Larangan Mengangkat Perempuan sebagai Pemimpin 373
Bab Ke-9 Memutuskan Perkara dengan Penyerupaan dan Perumpamaan, serta Adanya Perbedaan pada Riwayat al-Walid bin Muslim dari Ibnu Abbas r.a. 373

Bab Ke-10 Adanya Perbedaan dari Riwayat Yahya bin Abu Ishaq 375
Bab Ke-11 Ketetapan Hukum yang Didukung dengan Kesepakatan Ulama 376
Bab Ke-12 Takwil Firman Allah SWT, "Barangsiapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir." (al-Maa'idah: 44) 378
Bab Ke-13 Menghukumi dengan Hal yang Terlihat 380
Bab Ke-14 Seorang Hakim yang Memutuskan Hukum dengan Ilmunya 380
Bab Ke-15 Bolehnya bagi Seorang Hakim untuk Mengucapkan Sesuatu yang Dia tidak Lakukan dengan Berkata, "Aku akan Melakukannya" agar Mendapatkan Kebenaran 381
Bab Ke-16 Hukum Jika Seorang Hakim Menolak Keputusan Orang Lain yang Sederajat dengan Dia ataupun Orang yang lebih Mulia Darinya 381
Bab Ke-17 Menolak Seorang Hakim Jika Ia Memutuskan Perkara Tidak dengan Kebenaran 382
Bab Ke-18 Hal yang Selayaknya Dihindari oleh Seorang Hakim 383
Bab Ke-19 Izin Pengecualian bagi Seorang Hakim yang Dipercaya Jika Ia memutuskan Perkara dalam Keadaan Marah 383
Bab Ke-20 Keputusan Seorang Hakim di Dalam Rumahnya Sendiri 384
Bab Ke-21 Memperkarakan Kasus 384
Bab Ke-22 Menjaga Kaum Perempuan dari Majelis Hakim 385
Bab Ke-23 Arahan Seorang Hakim kepada Orang yang Memberitahu bahwa Ia telah Berzina 387
Bab Ke-24 Sikap Seorang Pemimpin Menghadapi Rakyatnya ketika Mendamaikan Mereka 387
Bab Ke-25 Isyarat dari Seorang Pemimpin Untuk Mendamaikan Sebuah Perselisihan 388
Bab Ke-26 Isyarat dari Seorang Pemimpin untuk Memberi Maaf atas Perselisihan yang Terjadi 388
Bab Ke-27 Isyarat dari Seorang Pemimpin Untuk Berhati Lembut 389
Bab Ke-28 Saran dari Pemimpin Untuk Perselisihan Sebelum Memutuskan Perkara 390
Bab Ke-29 Larangan Seorang Pemimpin kepada Bawahannya dari Mengambil Uang Rakyat padahal Mereka Membutuhkannya 390
Bab Ke-30 Ketegasan Hukum dalam Menyikapi Uang yang Sedikit ataupun Banyak 391
Bab Ke-31 Keputusan Seorang Pemimpin atas Orang yang Tidak Hadir di Tempat Jika Ia Mengenalnya 391
Bab Ke-32 Larangan untuk Memutuskan Satu Perkara dengan Dua Perkara 392
Bab Ke-33 Konsekuensi Sebuah Keputusan Hukum 392
Bab Ke-34 Seorang Pendendam 392
Bab Ke-35 Keputusan yang Tidak Didasari oleh Bukti 393
Bab Ke-36 Saran Seorang Pemimpin untuk Melakukan Sumpah 393
Bab Ke-37 Bagaimana Cara Seorang Pemimpin Bersumpah? 394

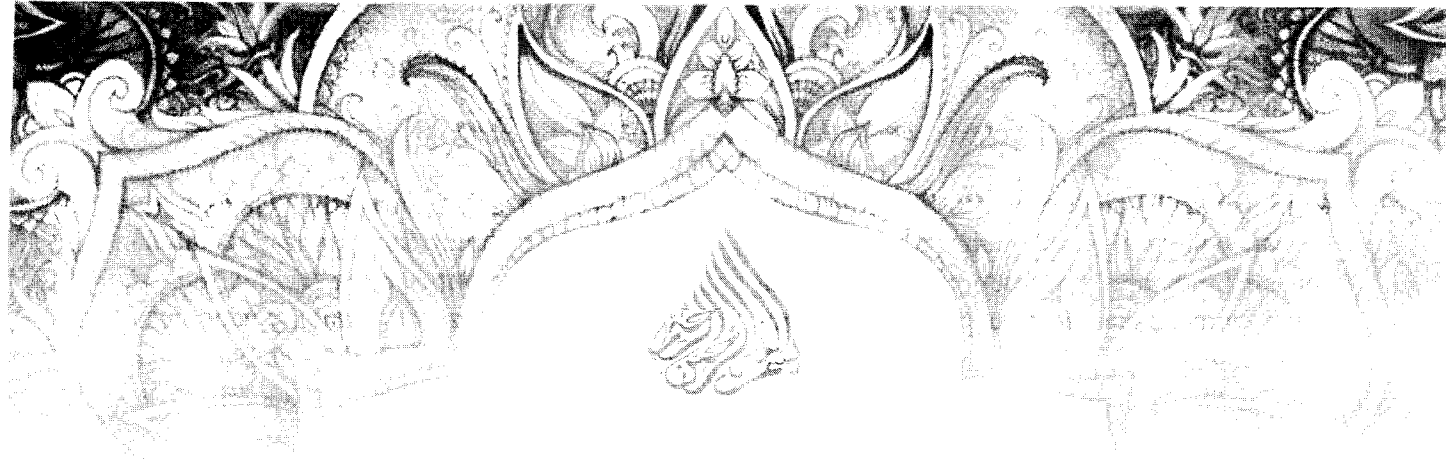
KITAB KE-51: MEMOHON PERLINDUNGAN **395**
Bab Ke-1 Bab 395
Bab Ke-2 Memohon Perlindungan dari Hati yang Tidak Khusyu 400
Bab Ke-3 Memohon Perlindungan dari Mati Sebelum Bertobat 401
Bab Ke-4 Memohon Perlindungan dari Kejelekan Pendengaran dan Penglihatan 401
Bab Ke-5 Memohon Perlindungan dari Sikap Pengecut 401
Bab Ke-6 Memohon Perlindungan dari Sifat Kikir 402
Bab Ke-7 Memohon Perlindungan dari Sikap Gelisah 403
Bab Ke-8 Memohon Perlindungan dari Rasa Sedih 404
Bab Ke-9 Memohon Perlindungan dari Kebangkrutan dan Dosa 404
Bab Ke-10 Memohon Perlindungan dari Kejelekan Pendengaran dan Penglihatan 404
Bab Ke-11 Memohon Perlindungan dari Kejelekan Pandangan 405
Bab Ke-12 Memohon Perlindungan dari Kemalasan 405
Bab Ke-13 Memohon Perlindungan dari Kelemahan 406
Bab Ke-14 Memohon Perlindungan dari Kehinaan 406
Bab Ke-15 Memohon Perlindungan dari Kekurangan 407
Bab Ke-16 Memohon Perlindungan dari Kemiskinan 407
Bab Ke-17 Memohon Perlindungan dari Kejahatan Fitnah Kubur 408
Bab Ke-18 Memohon Perlindungan dari Jiwa yang Tidak Pernah Puas 409
Bab Ke-19 Memohon Perlindungan dari Kelaparan 409
Bab Ke-20 Memohon Perlindungan dari Pengkhianatan 409
Bab Ke-21 Memohon Perlindungan dari Perselisihan, Kemunafikan, dan Keburukan Akhlak 409
Bab Ke-22 Memohon Perlindungan dari Kebangkrutan 410
Bab Ke-23 Memohon Perlindungan dari Utang 410
Bab Ke-24 Memohon Perlindungan dari Terlibat Utang 411
Bab Ke-25 Memohon Perlindungan dari Utang yang Melilit 411
Bab Ke-26 Memohon Perlindungan dari Kejahatan Fitnah Kekayaan 412
Bab Ke-27 Memohon Perlindungan dari Fitnah Dunia 412
Bab Ke-28 Memohon Perlindungan dari Kejelekan Kemaluan 414
Bab Ke-29 Memohon Perlindungan dari Kejelekan Kekufuran 414
Bab Ke-30 Memohon Perlindungan dari Kesesatan 414
Bab Ke-31 Memohon Perlindungan dari Penguasaan Musuh 415
Bab Ke-32 Memohon Perlindungan dari Kedengkian Musuh 415
Bab Ke-33 Memohon Perlindungan dari Ketuaan 415
Bab Ke-34 Memohon Perlindungan dari Jeleknya Qadha 416
Bab Ke-35 Memohon Perlindungan dari Kesengsaraan Besar 416
Bab Ke-36 Memohon Perlindungan dari Kegilaan 416
Bab Ke-37 Memohon Perlindungan dari Godaan Jin 416
Bab Ke-38 Memohon Perlindungan dari Kejelekan Tua Renta 417
Bab Ke-39 Memohon Perlindungan dari Waktu Terburuk 417
Bab Ke-40 Memohon Perlindungan dari Umur yang Jelek 417

Bab Ke-41 Memohon Perlindungan dari Kembali kepada Kegelapan setelah Mencapai Cahaya 418
Bab Ke-42 Memohon Perlindungan dari Doanya Orang yang Terzalimi 418
Bab Ke-43 Memohon Perlindungan dari Berubahnya Keadaan 419
Bab Ke-44 Memohon Perlindungan dari Tetangga yang Jahat 419
Bab Ke-45 Memohon Perlindungan dari Dikuasai Orang 419
Bab Ke-46 Memohon Perlindungan dari Fitnah Dajjal 420
Bab Ke-47 Memohon Perlindungan dari Siksa Jahannam dan Kejahatan al-Masih ad-Dajjal 420
Bab Ke-48 Memohon Perlindungan dari Kejahatan Setan Manusia 421
Bab Ke-49 Memohon Perlindungan dari Fitnah Orang yang Masih Hidup 421
Bab Ke-50 Memohon Perlindungan dari Fitnah Orang yang Sudah Meninggal 422
Bab Ke-51 Memohon Perlindungan dari Siksa Kubur 423
Bab Ke-52 Memohon Perlindungan dari Fitnah Kubur 423
Bab Ke-53 Memohon Perlindungan dari Siksa Allah 423
Bab Ke-54 Memohon Perlindungan dari Siksa Jahannam 424
Bab Ke-55 Memohon Perlindungan dari Siksa Neraka 424
Bab Ke-56 Memohon Perlindungan dari Panasnya Api Neraka 424
Bab Ke-57 Memohon Perlindungan dari Kejahatan yang telah Terjadi dan Adanya Perbedaan atas Riwayat dari Abdullah bin Buraidah 425
Bab Ke-58 Memohon Perlindungan dari Kejahatan yang sudah Dilakukan dan Adanya Perbedaan dari Riwayat Hilal 426
Bab Ke-59 Memohon Perlindungan dari Kejahatan yang Belum Dilakukan 427
Bab Ke-60 Memohon Perlindungan dari Kehinaan 427
Bab Ke-61 Memohon Perlindungan dari Terjatuh dari Tempat Tinggi dan Tertimpa Reruntuhan Bangunan 428
Bab Ke-62 Memohon Perlindungan dengan Ridha Allah dari Kemurkaan Allah SWT 429
Bab Ke-63 Memohon Perlindungan dari Sempitnya Ruang pada Hari Kiamat 429
Bab Ke-64 Memohon Perlindungan dari Doa yang Tidak Didengar 430
Bab Ke-65 Memohon Perlindungan dari Doa yang Tidak Dikabulkan 431

KITAB KE-52: MINUMAN 433
Bab Ke-1 Pengharaman Minuman Keras 433
Bab Ke-2 Minuman yang Dibuang karena Turunnya Pengharaman Minuman Keras 434
Bab Ke-3 Termasuk Kategori Minuman Keras adalah Minuman Kurma yang Belum Matang dan Kurma yang Sudah Matang 435
Bab Ke-4 Larangan dari Minum Air Perasan Campuran Merujuk pada Penjelasan Kurma yang Belum Matang dan Kurma yang Sudah Matang 436
Bab Ke-5 Hukum Minuman Campuran Kurma yang Belum Matang dan Zahwu 436
Bab Ke-6 Hukum Minuman Campuran Zahwu dan Kurma Basah 437
Bab Ke-7 Hukum Minuman Campuran Zahwu dan Kurma yang Belum Matang 437
Bab Ke-8 Hukum Minuman Campuran Kurma Belum Matang dan Kurma Basah 437

Bab Ke-9 Hukum Minuman Campuran Kurma Belum Matang dan Kurma Kering 438
Bab Ke-10 Hukum Minuman Campuran Kurma Kering dan Kismis 439
Bab Ke-11 Hukum Minuman Campuran Kurma Basah dan Kismis 439
Bab Ke-12 Hukum Minuman Campuran Kurma Belum Matang dan Kismis 439
Bab Ke-13 Sebab yang Membuat Dilarangnya Dua Minuman yang Dicampur, yaitu Salah Satu Minumannya Menguatkan Minuman Lainnya 440
Bab Ke-14 Izin Memeras Kurma yang Belum Matang Sendiri Saja lalu Meminumnya sebelum Berubah dalam Tempatnya 440
Bab Ke-15 Izin Memeras Buah di Tempat-Tempat Penyimpanan Minuman yang Terbuat dari Kulit yang Diikat Ujungnya 441
Bab Ke-16 Bolehnya Memeras Kurma Kering secara Terpisah 441
Bab Ke-17 Hukum Memeras Kismis secara Terpisah 442
Bab Ke-18 Izin Memeras Kurma yang Belum Matang Jika Terpisah 442
Bab Ke-19 Takwil Firman Allah SWT, "Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik." (an-Nahl: 67) 442
Bab Ke-20 Macam-Macam Buah yang Menjadi Asal Minuman Keras ketika Turun Ayat yang Mengharamkannya 443
Bab Ke-21 Pengharaman Minuman yang Memabukkan yang Berasal dari Buah-Buahan dan Biji-Bijian dari Berbagai Jenisnya bagi Para Peminum 444
Bab Ke-22 Penetapan Sebutan Minuman Keras untuk Setiap Minuman yang Memabukkan 445
Bab Ke-23 Pengharaman Setiap Minuman yang Memabukkan 446
Bab Ke-24 Tafsir Bit`u dan Mizr 449
Bab Ke-25 Pengharaman Setiap Minuman yang Jika Diminum Banyak Akan Memabukkan 450
Bab Ke-26 Larangan Meminum Air Perasan Ji`ah, yaitu Minuman yang Diambil dari Gandum 452
Bab Ke-27 Minuman yang Diperas untuk Dihidangkan kepada Nabi saw. 452
Bab Ke-28 Tempat-tempat yang Dilarang untuk Digunakan sebagai Tempat Perasan karena Tempat Selainnya Tidak Sampai Membuat Air Perasan Itu Semakin Keras Jika Dibandingkan pada Tempat Tersebut dan Bab tentang Larangan Meminum Air Perasan yang Dibuat di Dalam Tempat Keramik Meskipun Dipisah 452
Bab Ke-29 Tempat Keramik Hijau 454
Bab Ke-30 Larangan Air Perasan yang Diperas di Dalam Labu 455
Bab Ke-31 Larangan Air Perasan yang Diperas di Dalam Labu dan Tempat yang Diberi Aspal 455
Bab Ke-32 Larangan Minum Air Perasan dari Tempat Labu, Keramik, dan Tempat dari Batang Kurma 457
Bab Ke-33 Larangan Minum Air Perasan dari Tempat Labu, Keramik, dan Tempat yang Dicampur Aspal 457

Bab Ke-34 Larangan Minum Air Perasan dari Tempat Labu, Tempat dari Batang Kurma, Minuman yang Dicampur Aspal, dan Keramik 458
Bab Ke-35 Minuman yang Dicampur Aspal 459
Bab Ke-36 Bukti Pelarangan untuk Tempat-Tempat yang Telah Disebutkan Sebelumnya adalah Sesuatu yang Harus Bukan Sekadar Mendidik Saja 459
Bab Ke-37 Penafsiran Tempat-Tempat (Wadah) 460
Bab Ke-38 Izin Memeras Buah yang Dikhususkan oleh Beberapa Riwayat yang Telah Kami Sebutkan, yaitu Izin Memakai Tempat-Tempat (Wadah) Itu 461
Bab Ke-39 Izin Menyimpan Minuman di Tempat yang Terbuat dari Keramik secara Khusus 462
Bab Ke-40 Izin pada Sesuatu dari Tempat Keramik 462
Bab Ke-41 Kedudukan Minuman Keras 464
Bab Ke-42 Beberapa Hadits yang Berisi tentang Ancaman Meminum Minuman Keras 465
Bab Ke-43 Beberapa Riwayat yang Menjelaskan Hukum Shalat Peminum Minuman Keras 466
Bab Ke-44 Dosa-Dosa yang Dapat Muncul Sebab Minum Minuman Keras 467
Bab Ke-45 Hukum Tobatnya Peminum Minuman Keras 469
Bab Ke-46 Riwayat Hadits Berkenaan dengan Pecandu Minuman Keras 470
Bab Ke-47 Hukuman Pengasingan bagi Pecandu Minuman Keras 470
Bab Ke-48 Beberapa Riwayat yang Cacat tentang Dibolehkannya Minum Minuman yang Memabukkan 471
Bab Ke-49 Apa yang Telah Disiapkan oleh Allah SWT bagi Peminum Minuman yang Memabukkan, Berupa Kerendahan, Kehinaan, dan Siksa yang Pedih 480
Bab Ke-50 Anjuran Untuk Meninggalkan Hal-Hal yang Masih Syubhat 481
Bab Ke-51 Makruh Menjual Kismis kepada Orang yang Akan Menjadikannya sebagai Air Perasan 481
Bab Ke-52 Makruh Menjual Air Jus 482
Bab Ke-53 Air Perasan dari Anggur yang Boleh Diminum dan yang Tidak Boleh Diminum 482
Bab Ke-54 Air Jus yang Boleh Diminum dan yang Tidak Boleh Diminum 485
Bab Ke-55 Hukum Berwudhu dengan Air yang Sudah Dimasak 486
Bab Ke-56 Air Perasan yang Boleh Diminum dan yang Tidak Boleh Diminum 486
Bab Ke-57 Perbedaan Riwayat dari Ibrahim tentang Air Perasan 489
Bab Ke-58 Minuman-Minuman yang Dibolehkan 490



كِتَابُ الْعَقِيْقَةِ

Kitab ke-41: AQIQAH

Bab Ke-1

الْعَقِيْقَةِ

Aqiqah

٤٢١٢ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْعَقِيقَةِ فَقَالَ: لَا يُحِبُّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْعُقُوقَ. وَكَأَنَّهُ كَرِهَ الِاسْمَ قَالَ لِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا نَسْأَلُكَ: أَحَدُنَا يُولَدُ لَهُ. قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْسُكَ عَنْ وَلَدِهِ فَلْيَنْسُكْ عَنْهُ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ. قَالَ دَاوُدُ سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ عَنِ الْمُكَافَأَتَانِ قَالَ الشَّاتَانِ الْمُشَبَّهَتَانِ تُذْبَحَانِ جَمِيعًا. [المِشْكَاةُ، (٤١٥٦)، الصَّحِيْحَةُ، (١٦٥٥)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٣٦٢/٤)]

4212. **(Hasan Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Dawud bin Qais dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya mengenai Aqiqah, dan beliau menjawab, 'Allah SWT tidak menyukai *uquuq* (durhaka)." Seolah beliau tidak menyukai penamaan itu. Lantas orang itu berkata kepada Rasulullah saw., 'Maksudnya kami menanyakan salah seorang dari kami yang baru melahirkan anak.' Beliau menjawab, '*Barangsiapa yang suka menyembelih hewan untuk anaknya yang baru lahir maka sembelihlah. Untuk anak laki-laki dua kambing yang layak, sedangkan untuk anak perempuan satu ekor kambing.*'" Dawud berkata, "Aku bertanya kepada Zaid bin Aslam mengenai kelayakan dua ekor kambing. Ia menjawab, 'Dua ekor kambing yang seumuran dan disembelih berbarengan." **[*Misykaatul Mashaabih* No. 4106, *Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 1655, dan *Irwaa'ul Ghaliil* (4/362)]**

٤٢١٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٦٤/١١)]

4213. **(Shahih)** al-Husain bin Hurait mengabarkan bahwa al-Fadhl mengatakan dari al-Husain bin Waqid dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. menyembelih hewan aqiqah untuk al-Hasan dan al-Husain." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (11/64)]**

Bab Ke-2

الْعَقِيقَةُ عَنِ الْغُلَامِ

Aqiqah untuk Anak Laki-Laki

٤٢١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ وَحَبِيبٌ وَيُونُسُ وَقَتَادَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِيْنَ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فِي الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الأَذَى. [ابْنُ مَاجه، (٣١٦٤)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١١٧١)]

4214. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Ayyub, Habib, Yunus, dan Qatadah dari Muhammad bin Sirin dari Salman bin Amir adh-Dhabbi bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Anak laki-laki itu hendaknya diaqiqahkan. Alirkanlah darah hewan untuknya dan singkirkanlah kejelekan darinya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3164, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1171]**

٤٢١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَطَاءٍ وَطَاوُسٍ وَمُجَاهِدٍ عَنْ أُمِّ كُرْزٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فِي الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ وَفِي الْجَارِيَةِ شَاةٌ. [ابْنُ مَاجه، (٣١٦٢)]

4215. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Hammad dari Qais bin Sa`ad dari Atha, Thawus, dan Mujahid dari Ummi Kurz bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Untuk anak laki-laki aqiqahnya memotong dua ekor kambing yang cukup umurnya, sedang untuk anak perempuan cukup satu ekor kambing."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3162]**

Bab Ke-3

الْعَقِيقَةُ عَنِ الْجَارِيَةِ

Aqiqah untuk Anak Perempuan

٤٢١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: قَالَ عَمْرٌو عَنْ عَطَاءٍ عَنْ حَبِيبَةَ بِنْتِ مَيْسَرَةَ عَنْ أُمِّ كُرْزٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4216. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Atha dari Habibah binti Maisarah dari Ummi Kurz bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Untuk anak laki-laki aqiqahnya memotong dua ekor kambing yang cukup umurnya, sedang untuk anak perempuan cukup satu ekor kambing."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-4

كَمْ يُعَقُّ عَنِ الْجَارِيَةِ؟

Berapakah Aqiqah untuk Perempuan?

٤٢١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ - وَهُوَ ابْنُ أَبِي يَزِيدَ - عَنْ سِبَاعِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أُمِّ كُرْزٍ قَالَتْ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِالْحُدَيْبِيَةِ أَسْأَلُهُ عَنْ لُحُومِ الْهَدْيِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: عَلَى الْغُلَامِ شَاتَانِ وَعَلَى الْجَارِيَةِ شَاةٌ لَا يَضُرُّكُمْ ذُكْرَانًا كُنَّ أَمْ إِنَاثًا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٤/٣٩١)]

4217. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ubaidullah, yaitu Ibnu Abu Yazid dari Siba bin Tsabit dari Ummi Kurz, bahwa ia berkata, "Aku pernah menghadap Nabi saw. saat di Hudaibiyah. Aku bertanya kepada beliau mengenai daging sembelihan, lantas aku mendengar beliau bersabda, *'Untuk anak lak-laki dua kambing, sedangkan untuk anak perempuan cukup satu ekor kambing. Untuk jenis kambingnya boleh jantan dan boleh betina, sama saja.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (4/391)]**

٤٢١٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ عَنْ سِبَاعِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أُمِّ كُرْزٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ لَا يَضُرُّكُمْ ذُكْرَانًا كُنَّ أَمْ إِنَاثًا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4218. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ubaidullah bin Abu Yazid dari Siba bin Tsabit dari Ummi Kurz bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Untuk anak lak-laki dua kambing, sedangkan untuk anak perempuan cukup satu ekor kambing. Untuk jenis kambingnya boleh jantan dan boleh betina, sama saja."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢١٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ - هُوَ ابْنُ طَهْمَانَ - عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ الْحَجَّاجِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: عَقَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِكَبْشَيْنِ كَبْشَيْنِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١١٦٤)]

4219. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh bin Abdullah mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim, yaitu Ibnu Thahman dari al-Hajjaj bin al-Hajjaj dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. menyembelih hewan aqiqah untuk Hasan dan al-Husain, masing-masing dua ekor kambing." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1164]**

Bab Ke-5

مَتَى يُعَقُّ؟

Kapan Waktu untuk Beraqiqah?

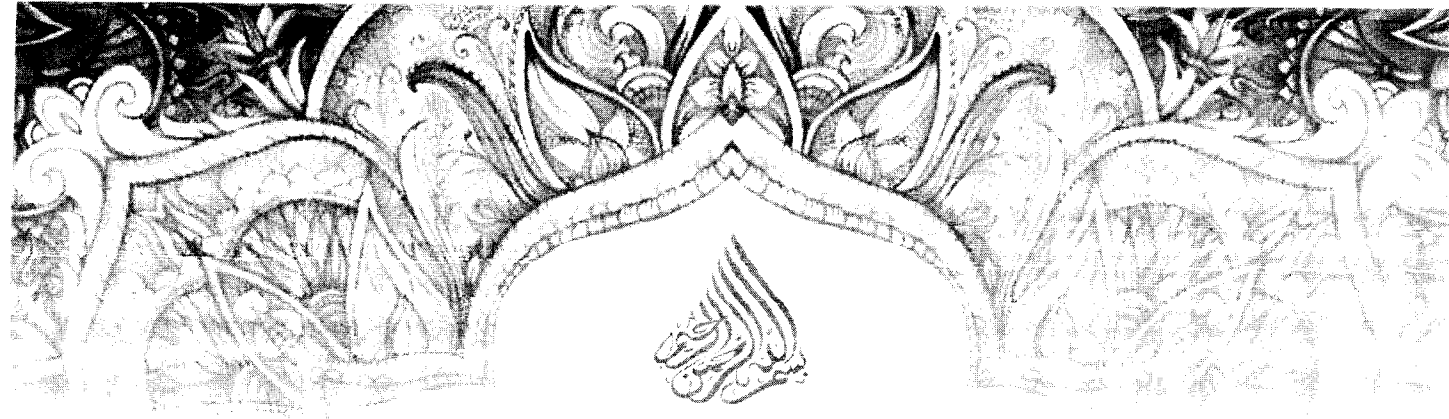
٤٢٢٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَا حَدَّثَنَا يَزِيدُ - وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ - عَنْ سَعِيدٍ أَنْبَأَنَا قَتَادَةُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِينٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ وَيُسَمَّى. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٦٥)]

4220. **(Shahih)** Amr bin Ali dan Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Sa'id dari Qatadah dari Hasan dari Samurah bin Jundub dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Setiap anak yang dilahirkan itu tergadai dengan hewan aqiqahnya. Hewan aqiqah itu disembelih pada hari ketujuh setelah kelahiran, lantas rambut kepala bayi dicukur, dan diberi nama."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3165]**

٤٢٢١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ قَالَ لِي مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ: سَلِ الْحَسَنَ مِمَّنْ سَمِعَ حَدِيثَهُ فِي الْعَقِيقَةِ. فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ سَمِعْتُهُ مِنْ سَمُرَةَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٣٨٦/٤)، خ]

4221. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Quraisy bin Anas mengatakan dari Habib bin Syahid, ia berkata, "Muhammad

bin Sirin pernah berkata kepadaku, 'Tanyalah kepada Hasan dari orang-orang yang pernah mendengar riwayat haditsnya mengenai aqiqah.' Lantas aku bertanya kepadanya mengenai hal itu. Ia menjawab, 'Aku mendengarnya dari Samurah.'" **[*Irwaa'ul Ghaliil* (4/386)]**



كِتَابُ الْفَرَعِ وَالْعَتِيْرَةِ

Kitab ke-42:
HUKUM FARA` DAN `ATIIRAH

Bab Ke-1

الْفَرَعُ وَالْعَتِيْرَةُ

Hukum Fara`[1] dan `Atiirah[2]

٤٢٢٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ. [اِبْنُ مَاجَه، (٣١٦٨)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١١٨٠)]

4222. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Sa`id dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak ada fara`, dan tidak pula `atiirah.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3168, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1180)]**

٤٢٢٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثْتُ أَبَا إِسْحَاقَ عَنْ مَعْمَرٍ وَسُفْيَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَحَدُهُمَا نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْفَرَعِ وَالْعَتِيرَةِ. وَقَالَ الآخَرُ: لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيْرَةَ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4223. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Abu Ishaq dari Ma`mar dan Sufyan dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang salah satu dari dua hal, yaitu *fara`* dan *`atiirah*." Perawi lain mengatakan, "Tidak ada *fara`* dan tidak ada juga *`atiirah*." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadis sebelumnya)**

٤٢٢٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذٌ - وَهُوَ ابْنُ مُعَاذٍ - قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو رَمْلَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا مِخْنَفُ بْنُ سُلَيْمٍ

1 *Fara`* adalah sebuah adat Jahiliyyah yang dilakukan dengan menyembelih anak unta/binatang ternak yang pertama kali lahir untuk berhala sembahan mereka. Kurban ini bertujuan agar induk unta itu mendapat berkah dan banyak anak. Kemudian setelah datangnya Islam, adat ini dihapuskan. *Penj.*

2 *`Atiirah* adalah sebuah adat Jahiliyyah berupa penyembelihan hewan yang dikhususkan pada sepuluh hari pertama dalam bulan Rajab atau sering juga disebut Rajabiyyah. *Penj.*

قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ وُقُوفٌ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِعَرَفَةَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أَضْحَاةً وَعَتِيرَةً. قَالَ مُعَاذٌ كَانَ ابْنُ عَوْنٍ يَعْتِرُ أَبْصَرَتْهُ عَيْنِي فِي رَجَبٍ. [إِبْنُ مَاجه، (٣١٢٥)]

4224. **(Shahih)** Amr bin Zurarah mengabarkan bahwa Mu`adz, yaitu Ibnu Mu`adz mengatakan dari Ibnu Aun dari Abu Ramlah dari Mikhnaf bin Sulaim, ia berkata, "Ketika kami sedang wukuf bersama Nabi saw. di Padang Arafah, beliau bersabda, '*Wahai manusia sekalian! Seharusnya untuk tiap anggota keluarga, tiap tahunnya menyembelih kurban dan melakukan `atiirah.*'" Mu`adz berkata, "Aku melihat Ibnu Aun melakukan *`atiirah* pada bulan Rajab." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3125]**

٤٢٢٥ - (**حَسَنٌ**) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ شُعَيْبِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ وَزَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْفَرَعَ. قَالَ: حَقٌّ فَإِنْ تَرَكْتَهُ حَتَّى يَكُونَ بَكْرًا فَتَحْمِلَ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ تُعْطِيَهُ أَرْمَلَةً، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذْبَحَهُ فَيَلْصَقَ لَحْمُهُ بِوَبَرِهِ، فَتُكْفِئَ إِنَاءَكَ وَتُوَلِّهَ نَاقَتَكَ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَالْعَتِيرَةُ؟ قَالَ: الْعَتِيرَةُ حَقٌّ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ هُمْ أَرْبَعَةُ إِخْوَةٍ أَحَدُهُمْ أَبُو بَكْرٍ وَبِشْرٌ وَشَرِيكٌ وَآخَرُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٤/٤١١)]

4225. **(Hasan)** Ibrahim bin Ya`qub bin Ishaq mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Abdul Majid Abu Ali al-Hanafi mengatakan dari Dawud bin Qais dari Amr bin Syu`aib bin Muhammad bin Abdullah bin Amr dari ayahnya dan Zaid bin Aslam, mereka berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana hukumnya *fara`*?" Beliau menjawab, "*Fara` itu haq. Bukan hal yang batil. Namun, jika anak hewan itu dibiarkan sampai agak besar, lantas engkau infakkan di jalan Allah, atau engkau berikan kepada janda, itu lebih baik daripada engkau menyembelihnya waktu baru lahir dan dagingnya melekat dengan bulunya sehingga seolah engkau membalik bejana tempat memerah susu, dan membuat sedih untamu.*" Lantas para sahabat bertanya lagi, "Ya Rasulullah, bagaimana hukumnya *`atiirah?*" Beliau menjawab, "*`Atiirah itu juga haq.*" Abu Abdurrahman berkata, "Abu Ali al-Hanafi itu ada empat bersaudara, diantaranya Abu Bakar, Bisyr, Syarik, dan satu lagi." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (4/411)]**

٤٢٢٦ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ - عَنْ يَحْيَى - وَهُوَ ابْنُ زُرَارَةَ بْنِ كُرَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو الْبَاهِلِيُّ - قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَذْكُرُ أَنَّهُ سَمِعَ جَدَّهُ الْحَارِثَ بْنَ عَمْرٍو يُحَدِّثُ أَنَّهُ لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ الْعَضْبَاءِ، فَأَتَيْتُهُ مِنْ أَحَدِ شِقَّيْهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي اِسْتَغْفِرْ لِي. فَقَالَ: غَفَرَ اللَّهُ لَكُمْ. ثُمَّ أَتَيْتُهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ أَرْجُو أَنْ يَخُصَّنِي دُونَهُمْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ اِسْتَغْفِرْ لِي . فَقَالَ بِيَدِهِ: غَفَرَ اللَّهُ لَكُمْ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ النَّاسِ يَا رَسُولَ اللَّهِ الْعَتَائِرُ وَالْفَرَائِعُ. قَالَ: مَنْ شَاءَ عَتَرَ، وَمَنْ شَاءَ لَمْ يَعْتِرْ، وَمَنْ شَاءَ فَرَّعَ، وَمَنْ شَاءَ لَمْ يُفَرِّعْ، فِي الْغَنَمِ أُضْحِيَتُهَا. وَقَبَضَ أَصَابِعَهُ إِلاَّ وَاحِدَةً. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٤/٤١٠)]

4226. **(Dhaif)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah, yaitu Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Yahya, yaitu Ibnu Zurarah bin Kuraim bin al-Harits bin Amr al-Bahili dari ayahnya dari kakeknya, yaitu al-Harits bin Amr bahwa ia pernah berjumpa dengan Rasulullah saw. dalam haji Wada`, pada saat

itu beliau sedang di atas unta beliau yang bernama `Adhbaa. Lantas ia mendatangi beliau dari arah samping seraya berkata, "Ya Rasulullah, dengan nama ayahku, Anda, dan ibuku, mohonkanlah ampunan untukku!" Beliau menjawab, *"Semoga Allah mengampuni kalian."* Kemudian ia mendekati beliau dari arah yang lain. Ia ingin mendapatkan doa yang lebih khusus dari beliau. Lantas ia berkata, "Ya Rasulullah, mohonkanlah ampunan untukku!" Beliau menjawab sambil memberikan isyarat dengan tangan, *"Semoga Allah mengampuni kalian."* Lantas ada seorang laki-laki bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah, apa hukumnya *`atiirah* dan *fara`*?" Beliau menjawab, *"Barang-siapa yang ingin maka lakukanlah `atiirah, dan siapa saja yang tidak ingin maka jangan melakukannya. Siapa saja yang ingin melakukan fara` maka lakukanlah, sedangkan siapa saja yang tidak ingin maka tidak perlu melakukan fara`. Tiap kawanan kambing itu ada kurbannya."* Beliau bersabda sambil menggenggam jari-jari beliau, kecuali satu jari. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (4/410)]**

٤٢٢٧ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زُرَارَةَ السَّهْمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّهِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو ح وَأَنْبَأَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ زُرَارَةَ السَّهْمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّهِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقُلْتُ بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأُمِّي اسْتَغْفِرْ لِي. فَقَالَ: غَفَرَ اللَّهُ لَكُمْ. وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ الْعَضْبَاءِ ثُمَّ اسْتَدَرْتُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ.... وَسَاقَ الْحَدِيثَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4227. **(Dhaif)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Yahya bin Zurarah as-Sahmi dari ayahnya dari kakeknya, yaitu al-Harits bin Amr: (dari jalur lain) dari Harun bin Abdullah dari Hisyam bin Abdul Malik dari Yahya bin Zurarah as-Sahmi dari ayahnya dari kakeknya, yaitu al-Harits bin Amr bahwa ia pernah bertemu dengan Rasulullah saw. ketika melakukan haji Wada`. Lantas ia berkata, "Ya Rasulullah, dengan nama ayahku, Anda, dan ibuku, mohonkanlah ampunan untukku!" Beliau menjawab sambil duduk di atas unta `Adhbaa, *"Semoga Allah mengampuni kalian."* Lantas ia berputar dari arah lain... seperti hadits di atas." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-2

تَفْسِيرُ الْعَتِيرَةِ

Tafsir `Atiirah

٤٢٢٨ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَمِيلٌ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ نُبَيْشَةَ قَالَ: ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُنَّا نَعْتِرُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ. قَالَ: اذْبَحُوا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ، وَبَرُّوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَطْعِمُوا. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٦٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، ٤/٤١٢)]

4228. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Ibnu Aun dari Jamil dari Abu al-Malih dari Nubaisyah, ia berkata, "Pernah dituturkan di hadapan Nabi saw., 'Dahulu, pada masa jahiliyyah kami melakukan *`atiirah.'* Beliau menjawab, *'Sembelihlah hewan dengan ikhlas karena Allah Azza wa Jalla pada bulan apa saja. Taatlah kepada Allah dan berikanlah makanan kepada orang lain.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3167, *Irwaa'ul Ghaliil* (4/412)]**

٤٢٢٩ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ - وَهُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ - عَنْ خَالِدٍ وَرُبَّمَا قَالَ: عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ وَرُبَّمَا ذَكَرَ أَبَا قِلَابَةَ عَنْ نُبَيْشَةَ

لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ وَبَرُّوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَطْعِمُوا. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا نُفَرِّعُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي كُلِّ سَائِمَةٍ مِنَ الْغَنَمِ فَرَعٌ تَغْذُوهُ غَنَمُكَ حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ ذَبَحْتَهُ وَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ عَلَى ابْنِ السَّبِيلِ فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ خَيْرٌ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4230. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Ghundar mengatakan dari Syu`bah dari Khalid dari Abu Qilabah dari Abu al-Malih dari Nubaisyah, salah seorang dari Hudzail dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Dahulu aku melarang kalian menyimpan/memakan daging kurban lebih dari tiga hari agar yang kaya dapat melapangkan yang miskin. Sesungguhnya Allah telah memberikan kebaikan karena itu makanlah, bersedekahlah, dan simpanlah. Hari ini adalah hari untuk makan, minum, dan dzikir mengingat Allah."* Lantas ada seorang laki-laki yang berkata, "Ya Rasulullah, dahulu pada masa jahiliyyah kami melakukan *`atiirah* (menyembelih hewan) pada bulan Rajab. Bagaimana menurut Anda?" Beliau menjawab, *"Sembelihlah hewan pada bulan apa saja, taatlah kepada Allah, dan berikanlah makanan."* Orang itu berkata lagi, "Kami dulu juga melakukan *fara`*, bagaimana menurut Anda?" Beliau menjawab, *"Dalam setiap kawanan binatang ternak itu ada sembelihannya yang dilahirkan oleh binatang ternakmu atau yang engkau beri makan beserta induknya. Saat anaknya itu sudah agak besar maka engkau menyembelihnya dan bersedekah dengan dagingnya untuk ibnu sabil karena hal itu adalah perbuatan baik."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-3

تَفْسِيرُ الْفَرَعِ

Tafsir tentang Fara`

قَالَ: نَادَى رَجُلٌ وَهُوَ بِمِنًى فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ، فَمَا تَأْمُرُنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: اذْبَحُوا فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ وَبَرُّوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَطْعِمُوا. قَالَ إِنَّا كُنَّا نُفْرِعُ فَرَعًا، فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ: فِي كُلِّ سَائِمَةٍ فَرَعٌ تَغْذُوهُ مَاشِيَتُكَ، حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ ذَبَحْتَهُ وَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4229. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Bisyr, yaitu Ibnu al-Mufadhdhal mengatakan dari Khalid, sepertinya dia berkata dari Abu Malih dari Abu Qilabah dari Nubaisyah, ia berkata, "Waktu di Mina, ada seorang laki-laki yang berkata, 'Ya Rasulullah, dahulu pada masa jahiliyyah kami melakukan *`atiirah* pada bulan Rajab. Bagaimana menurut Anda?' Beliau menjawab, *'Sembelihlah hewan pada bulan apa saja, taatlah kepada Allah, dan berikanlah makanan.'* Orang itu berkata lagi, 'Kami dulu juga melakukan *fara`*, bagaimana menurut Anda?' Beliau menjawab, *'Dalam setiap kawanan binatang ternak itu ada sembelihannya yang dilahirkan oleh binatang ternakmu atau yang engkau beri makan beserta induknya. Saat anaknya itu sudah agak besar maka engkau menyembelihnya dan bersedekah dengan dagingnya.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ خَالِدٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ وَأَحْسَبُنِي قَدْ سَمِعْتُهُ مِنَ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ نُبَيْشَةَ - رَجُلٌ مِنْ هُذَيْلٍ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِي فَوْقَ ثَلَاثٍ، كَيْمَا تَسَعَكُمْ، فَقَدْ جَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِالْخَيْرِ، فَكُلُوا وَتَصَدَّقُوا، وَادَّخِرُوا، وَإِنَّ هَذِهِ الأَيَّامَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: اذْبَحُوا

٤٢٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ -وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ- قَالَ: أَنْبَأَنَا خَالِدٌ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ نُبَيْشَةَ قَالَ نَادَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً يَعْنِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ: اذْبَحُوهَا فِي أَيِّ شَهْرٍ كَانَ وَبَرُّوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَطْعِمُوا. قَالَ: إِنَّا كُنَّا نُفْرِعُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ . قَالَ: فِي كُلِّ سَائِمَةٍ فَرَعٌ حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ ذَبَحْتَهُ وَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ خَيْرٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4231. **(Shahih)** Abu al-Asy`ats Ahmad bin al-Miqdam mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Khalid dari Abu al-Malih dari Nubaisyah bahwa ada seorang laki-laki yang berkata, "Ya Rasulullah, dahulu pada masa jahiliyyah kami melakukan *`atiirah* pada bulan Rajab. Bagaimana menurut Anda?" Beliau menjawab, *"Sembelihlah hewan pada bulan apa saja, taatlah kepada Allah, dan berikanlah makanan."* Orang itu berkata lagi, "Kami dulu juga melakukan *fara`*, bagaimana menurut Anda?" Beliau menjawab, *"Dalam setiap kawanan binatang ternak itu ada sembelihannya yang dilahirkan oleh binatang ternakmu atau yang engkau beri makan beserta induknya. Saat anaknya itu sudah agak besar maka engkau menyembelihnya dan bersedekah dengan dagingnya karena hal itu baik."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ عُلَيَّةَ عَنْ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ فَلَقِيتُ أَبَا الْمَلِيحِ فَسَأَلْتُهُ فَحَدَّثَنِي عَنْ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: اذْبَحُوا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ وَبَرُّوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَطْعِمُوا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4232. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Khalid dari Abu Qilabah dari Abu al-Malih dari Nubaisyah al-Hudzaliy bahwa ada seorang laki-laki yang berkata, "Ya Rasulullah, dahulu pada masa jahiliyyah kami melakukan *`atiirah.* Bagaimana menurut Anda?" Beliau menjawab, *"Sembelihlah hewan pada bulan apa saja, taatlah kepada Allah, dan berikanlah makanan."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٣٣ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ لَقِيطِ بْنِ عَامِرٍ الْعُقَيْلِيِّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا نَذْبَحُ ذَبَائِحَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ فَنَأْكُلُ وَنُطْعِمُ مَنْ جَاءَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا بَأْسَ بِهِ. قَالَ وَكِيعُ بْنُ عُدُسٍ: فَلَا أَدَعُهُ.

4233. **(Shahih dengan bantuan riwayat sebelumnya)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Abu Awanah dari Ya`la bin Atha dari Waki bin Udus dari pamannya, yaitu Abu Razin, Laqith bin Amir al-Uqaili, ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah! dahulu pada masa jahiliyyah kami melakukan *`atiirah* pada bulan Rajab dan kami memberikan makanan dan minuman kepada orang yang datang kepada kami. Bagaimana menurut Anda?' Beliau menjawab, *'Tidak apa-apa.'"* Waki bin Udus berkata, "Aku tidak meninggalkan hal itu."

Bab Ke-4

جُلُودُ الْمَيْتَةِ

Kulit Hewan

٤٢٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ

عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَى شَاةٍ مَيِّتَةٍ مُلْقَاةٍ فَقَالَ: لِمَنْ هَذِهِ. فَقَالُوا لِمَيْمُونَةَ. فَقَالَ: مَا عَلَيْهَا لَوِ انْتَفَعَتْ بِإِهَابِهَا. قَالُوا إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ: إِنَّمَا حَرَّمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَكْلَهَا. [غَايَةُ الْمَرَامِ، (٢٥)، م]

4234. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Maimunah bahwa Nabi saw. pernah melewati bangkai seekor kambing yang tergeletak. Lantas beliau bersabda, "Bangkai kambing siapa ini?" Para sahabat menjawab, "Milik Maimunah." Beliau bersabda lagi, *"Sebenarnya tidak apa-apa jika dia mau memanfaatkan kulit kambing itu."* Para sahabat bertanya, "Tapi ini kan bangkai?" Beliau menjawab, *"Yang diharamkan oleh Allah adalah memakannya."* **[*Ghaayatul Maraam* No. 25, *Shahiih Muslim*]**

٤٢٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَاةٍ مَيِّتَةٍ، كَانَ أَعْطَاهَا مَوْلَاةً لِمَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: هَلَّا انْتَفَعْتُمْ بِجِلْدِهَا. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4235. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melewati seekor bangkai kambing yang diberikan oleh budak perempuannya Maimunah, istri Rasulullah saw., lantas beliau bersabda, *'Manfaatkanlah kulit kambing itu.'* Para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, ini kan bangkai?' Beliau menjawab, *'Yang diharamkan itu memakannya.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٣٦ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنِ ابْنِ أَبِي حَبِيبٍ - يَعْنِي يَزِيدَ - عَنْ حَفْصِ بْنِ الْوَلِيدِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ قَالَ: أَبْصَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَاةً مَيِّتَةً لِمَوْلَاةٍ لِمَيْمُونَةَ وَكَانَتْ مِنَ الصَّدَقَةِ فَقَالَ: لَوْ نَزَعُوا جِلْدَهَا فَانْتَفَعُوا بِهِ. قَالُوا إِنَّهَا مَيْتَةٌ. قَالَ: إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا. [ق، نَحْوُ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4236. **(Sanadnya Shahih)** Abdul Malik bin Syu`aib bin al-Laits bin Sa`ad mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari kakeknya dari Ibnu Abu Habib, yaitu Yazid dari Hafsh bin al-Walid dari Muhammad bin Muslim dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melihat bangkai kambing milik budak perempuannya Maimunah, yang tadinya untuk sedekah. Lantas beliau bersabda, *'Seandainya kalian mau mengambil kulit kambing itu dan memanfaatkannya.'* Para sahabat bertanya, 'Bukankah kambing itu sudah menjadi bangkai?' Beliau menjawab, *'Yang diharamkan itu memakan dagingnya.'"* **[Muttafaq `alaih dengan redaksi serupa. Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ الْقَطَّانُ الرَّقِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ مُنْذُ حِينٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَتْنِي مَيْمُونَةُ أَنَّ شَاةً مَاتَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَلَّا دَفَعْتُمْ إِهَابَهَا فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4237. **(Shahih)** Abdurrahman bin Khalid al-Qaththan ar-Raqqi mengabarkan bahwa al-

Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Dinar dari Atha dari Ibnu Abbas dari Maimunah yang meriwayatkan bahwa ketika melihat ada bangkai kambing, Rasulullah saw. bersabda, *"Ambillah kulitnya dan manfaatkanlah."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٣٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِشَاةٍ لِمَيْمُونَةَ مَيِّتَةٍ فَقَالَ: أَلاَّ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا فَدَبَغْتُمْ فَانْتَفَعْتُمْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4238. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Atha dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melewati bangkai kambing milik Maimunah, lantas beliau bersabda, *'Ambillah oleh kalian kulit kambing itu. Samaklah dan manfaatkanlah.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٣٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ مُغِيرَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَاةٍ مَيِّتَةٍ فَقَالَ: أَلاَّ انْتَفَعْتُمْ بِإِهَابِهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4239. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari al-Mughirah dari asy-Sya`bi dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melewati bangkai kambing lantas beliau bersabda, *'Manfaatkanlah kulitnya.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٤٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ سَوْدَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ مَاتَتْ شَاةٌ لَنَا، فَدَبَغْنَا مَسْكَهَا، فَمَازِلْنَا نَنْبِذُ فِيهَا حَتَّى صَارَتْ شَنًّا. [غاية المرام، (٢٩)]

4240. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Isma`il bin Abu Khalid dari asy-Sya`bi dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Saudah, istri Rasulullah saw., bahwa ia berkata, "Pernah ada seekor kambing kami yang mati. Lantas kami menyamak kulitnya. Selanjutnya, kulit itu kami gunakan untuk menyimpan minuman hingga akhirnya rusak dengan sendirinya." **[*Ghaayatul Maraam* No. 29]**

٤٢٤١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنِ ابْنِ وَعْلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٦٠٩)، م]

4241. **(Shahih)** Qutaibah dan Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Zaid bin Aslam dari Ibnu Wa`lah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Kulit apa saja yang telah disamak maka menjadi suci.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3609, *Shahiih Muslim*]**

٤٢٤٢ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ بَكْرٍ - وَهُوَ ابْنُ مُضَرَ- قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الْخَيْرِ عَنِ ابْنِ وَعْلَةَ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: إِنَّا نَغْزُو هَذَا الْمَغْرِبَ، وَإِنَّهُمْ أَهْلُ وَثَنٍ، وَلَهُمْ قِرَبٌ يَكُونُ فِيهَا اللَّبَنُ وَالْمَاءُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الدِّبَاغُ طَهُورٌ. قَالَ ابْنُ وَعْلَةَ: عَنْ رَأْيِكَ، أَوْ شَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ بَلْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

4242. **(Sanadnya Shahih)** Rabi bin Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Ishaq bin Bakar, yaitu Ibnu Mudhar mengatakan dari ayahku dari Ja`far bin Rabi`ah dari Abu al-

Khair dari Ibnu Wa`lah bahwa ia pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, "Kami pernah berperang dengan penduduk Maghrib (Maroko). Mereka penyembah berhala dan mereka punya kulit yang digunakan untuk menyimpan susu dan air. Bolehkah?" Ibnu Abbas berkata, "Kulit yang sudah disamak itu suci hukumnya." Ibnu Wa`lah berkata, "Ini pendapatmu sendiri atau dari hadits yang kamu dengar dari Rasulullah saw.?" Ibnu Abbas menjawab, "Ada hadits yang aku dengar dari Rasulullah saw.."

٤٢٤٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ جَوْنِ بْنِ قَتَادَةَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ دَعَا بِمَاءٍ مِنْ عِنْدِ امْرَأَةٍ قَالَتْ: مَا عِنْدِيْ إِلاَّ فِي قِرْبَةٍ لِي مَيْتَةٍ. قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ دَبَغْتِهَا. قَالَتْ بَلَى. قَالَ: فَإِنَّ دِبَاغَهَا ذَكَاتُهَا. [غَايَةُ الْمَرَامِ، (٢٦)]

4243. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Hasan dari Jaun bin Qatadah dari Salamah bin Muhabbiq bahwa Nabi saw. ketika Perang Tabuk pernah meminta diambilkan air dari seorang perempuan. Perempuan itu berkata, "Aku tidak memiliki air kecuali yang ada dalam tempat terbuat dari kulit binatang yang telah mati." Beliau bertanya, "*Bukankah kulit itu sudah engkau samak?*" Perempuan itu menjawab, "Iya." Lantas beliau bersabda, "*Penyamakan itulah penyembelihannya.*" **[*Ghaayatul Maraam* No. 26]**

٤٢٤٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ جَعْفَرٍ النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ جُلُودِ الْمَيْتَةِ فَقَالَ: دِبَاغُهَا طَهُورُهَا. [غَايَةُ الْمَرَامِ، (ص ٣٤)]

4244. **(Shahih)** Al-Husain bin Manshur bin Ja`far an-Naisaburi mengabarkan bahwa al-Husain bin Muhammad mengatakan dari Syarik dari al-A`masy dari Umarah bin Umair dari al-Aswad dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya mengenai kulit hewan yang telah mati. Beliau bersabda, '*Penyamakannya itu adalah penyuciannya.*'" **[*Ghaayatul Maraam* No. 34]**

٤٢٤٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ جُلُودِ الْمَيْتَةِ؟ فَقَالَ: دِبَاغُهَا ذَكَاتُهَا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4245. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`ad bin Ibrahim bin Sa`ad mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari Syarik dari al-A`masy dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya mengenai kulit hewan yang telah mati. Beliau bersabda, '*Penyamakannya itu adalah penyembelihannya.*'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٤٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَزَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ذَكَاةُ الْمَيْتَةِ دِبَاغُهَا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4246. **(Shahih)** Ayyub bin Muhammad al-Wazzan mengabarkan bahwa al-Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Syarik dari al-A`masy dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Penyembelihan hewan mati itu adalah dengan menyamaknya.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٤٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ

عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَكَاةُ الْمَيْتَةِ دِبَاغُهَا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4247. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Malik bin Isma`il mengatakan dari Israil dari al-A`masy dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Penyembelihan hewan yang telah mati itu adalah dengan menyamaknya.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-5

مَا يُدْبَغُ بِهِ جُلُودُ الْمَيْتَةِ

Ramuan yang Digunakan untuk Menyamak Kulit Hewan yang Telah Mati

٤٢٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ فَرْقَدٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَالِكِ بْنِ حُذَافَةَ حَدَّثَتْهُ عَنِ الْعَالِيَةِ بِنْتِ سُبَيْعٍ أَنَّ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَتْهَا أَنَّهُ مَرَّ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ رِجَالٌ مِنْ قُرَيْشٍ يَجُرُّونَ شَاةً لَهُمْ مِثْلَ الْحِصَانِ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَوْ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا. قَالُوا إِنَّهَا مَيْتَةٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُطَهِّرُهَا الْمَاءُ وَالْقَرَظُ. [الصَّحِيحَةُ، (٢١٦٣)]

4248. **(Shahih)** Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dan al-Laits bin Sa`ad dari Katsir bin Farqad dari Abdullah bin Malik bin Hudzafah dari Aliyah binti Subai dari Maimunah, istri Rasulullah saw. bahwa para laki-laki dari kaum Quraisy pernah lewat di hadapan Rasulullah saw. sambil menyeret seekor kambing mereka seperti kuda. Lantas beliau berkata kepada mereka, *"Seandainya saja kalian mau mengambil kulitnya."* Mereka menjawab, "Kambing ini sudah menjadi bangkai." Rasulullah saw. bersabda, *"Kulit itu bisa disucikan dengan air dan daun bidara yang digunakan untuk menyamak."* **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 2163]**

٤٢٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ - يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ - قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ قَالَ: قُرِئَ عَلَيْنَا كِتَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا غُلَامٌ شَابٌّ أَنْ لَا تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلَا عَصَبٍ. [ابْنُ مَاجه، (٣٦١٣)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٣٨)]

4249. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Bisyr, yaitu Ibnu al-Mufadhdhal mengatakan dari Syu`bah dari Hakam dari Ibnu Abu Laila dari Abdullah bin Ukaim, ia berkata, "Catatan Rasulullah saw. pernah dibacakan saat aku masih remaja. Catatan itu berbunyi, *'Janganlah kalian memanfaatkan kulit ataupun persendian binatang yang sudah menjadi bangkai.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3613, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 38]**

٤٢٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ لَا تَسْتَمْتِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلَا عَصَبٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4250. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Hakam dari Abadurrahman bin Abu Laila dari Abdullah bin Ukaim, ia berkata, "Rasulullah saw. menulis surat kepada kami yang isinya, *'Janganlah kalian memanfaatkan kulit ataupun persendian binatang yang sudah menjadi bangkai.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٥١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ هِلَالٍ الْوَزَّانِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ قَالَ: كَتَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى جُهَيْنَةَ أَنْ لَا تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلَا عَصَبٍ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَصَحُّ مَا فِي هَذَا الْبَابِ فِي جُلُودِ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِغَتْ حَدِيثُ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4251. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Syarik mengatakan dari Hilal al-Wazzan dari Abdullah bin Ukaim, ia berkata, "Rasulullah saw. menulis surat kepada Juhainah yang isinya, *'Janganlah kalian memanfaatkan kulit ataupun persendian binatang yang sudah menjadi bangkai.'"*

Abu Abdurrahman berkata, "Riwayat hadits yang paling shahih dalam bab penyamakan kulit binatang adalah riwayat haditsnya az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Maimunah. Wallahu a`lam." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-6

الرُّخْصَةُ فِي الِاسْتِمْتَاعِ بِجُلُودِ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِغَتْ

Bolehnya Memanfaatkan Kulit Binatang yang Sudah Mati Setelah Disamak

٤٢٥٢ - (ضَعِيْفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ ح وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُسَيْطٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ أَنْ يُسْتَمْتَعَ بِجُلُودِ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِغَتْ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٦١٢)]

4252. **(Dhaif)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Bisyr bin Umar mengatakan dari Malik: (dari jalur lain) dari al-Harits bin Miskin dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Yazid bin Abdullah bin Qusaith dari Muhammad bin Abdurrahman dari ibunya dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. pernah memerintahkan untuk memanfaatkan kulit binatang yang sudah mati, kalau memang kulit itu sudah disamak. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3612]**

Bab Ke-7

النَّهْيُ عَنِ الِانْتِفَاعِ بِجُلُودِ السِّبَاعِ

Larangan Memanfaatkan Kulit Binatang Buas

٤٢٥٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ يَحْيَى عَنِ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ. [المِشْكَاةُ، (٥٠٦)، الصَّحِيْحَةُ، (١٠١١)]

4253. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ibnu Abu Arubah dari Qatadah dari Abu al-Malih dari ayahnya bahwa Nabi saw. melarang memanfaatkan kulit binatang buas. **[*Misykaatul Mashaabih* No. 506, *Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 1011]**

٤٢٥٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ بَحِيرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْ كَرِبَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْحَرِيرِ، وَالذَّهَبِ، وَمَيَاثِرِ النُّمُورِ. [الصَّحِيْحَةُ، (١٠١١)]

4254. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Bahir dari Khalid bin Ma`dan dari al-Miqdam bin Ma`dikarib, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang memakai kain sutra, emas, dan alas ban-

tal yang terbuat dari kulit macan." **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 1011]**

٤٢٥٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ بَحِيرٍ عَنْ خَالِدٍ قَالَ: وَفَدَ الْمِقْدَامُ بْنُ مَعْدِيْ كَرِبَ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ لَهُ أَنْشُدُكَ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبُوسِ جُلُودِ السِّبَاعِ وَالرُّكُوبِ عَلَيْهَا قَالَ: نَعَمْ. [المصدر نفسه، الضَّعِيْفَةُ، (٤٧)]

4255. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Bahir dari Khalid, ia berkata, "Al-Miqdam bin Ma`dikarib mendatangi Mu`awiyah seraya berkata, 'Aku mengingatkan kamu akan nama Allah, apakah engkau tahu bahwa Rasulullah saw. melarang kita memakai kulit binatang buas dan menaikinya?" Ia menjawab, "Benar." **[Sumber yang sama, *Silsilatul Ahadits adh-Dhaifah* No. 47]**

Bab Ke-8

النَّهْيُ عَنِ الاِنْتِفَاعِ بِشُحُومِ الْمَيْتَةِ

Larangan Memanfaatkan Lemak Bangkai Binatang

٤٢٥٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالأَصْنَامِ. فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَيُدَّهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ. فَقَالَ: لَا هُوَ حَرَامٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ جَمَّلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٦٧)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١٢٩٠)]

4256. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Atha bin Abu Rabah dari Jabir bin Abdullah bahwa pada tahun penaklukan kota Mekah ia mendengar Rasulullah saw. saat di Mekah bersabda, *"Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan jual beli minuman keras, bangkai, babi, dan berhala.'* Lantas beliau ditanya waktu itu, 'Ya Rasulullah, bagaimana menurut Anda dengan lemak bangkai binatang, apakah diharamkan juga? Karena biasanya kapal-kapal laut diolesi dengan minyak itu, kulit juga dibakar dengan minyak itu, dan banyak orang yang menggunakannya sebagai pelita?' Beliau menjawab, *'Tidak boleh. Itu juga haram hukumnya.'* Rasulullah saw. lalu bersabda, *'Allah melaknat kaum Yahudi karena Allah telah mengharamkan lemak bangkai tersebut*[3] *tetapi mereka justru melumatkan lemak itu, lalu menjualnya dan menikmati hasil penjualannya.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2167, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1290]**

Bab Ke-9

النَّهْيُ عَنِ الاِنْتِفَاعِ بِمَا حَرَّمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Larangan Mengambil Manfaat dari Sesuatu yang Telah Diharamkan oleh Allah SWT

٤٢٥٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُبْلِغَ عُمَرُ أَنَّ سَمُرَةَ بَاعَ خَمْرًا قَالَ: قَاتَلَ

3 Sebagaimana firman Allah, *"Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan semua (hewan) yang berkuku, dan Kami haramkan kepada mereka lemak sapi dan domba, kecuali yang melekat di punggungnya, atau yang dalam isi perutnya, atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami menghukum mereka karena kedurhakaannya. Dan sungguh, Kami Mahabenar."* **(al-An`aam: 146)** *Penj.*

اللَّهُ سَمُرَةَ، أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوْهَا. قَالَ سُفْيَانُ يَعْنِي أَذَابُوهَا. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، ق]

4257. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Thawus dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Disampaikan kepada Umar bahwa Samurah menjual khamr. Lantas ia berkata, 'Allah melaknat Samurah, apakah dia tidak tahu bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Allah melaknat kaum Yahudi karena mereka memanfaatkan lemak yang telah diharamkan atas mereka?'"* Sufyan berkata, "Maksudnya adalah mereka melumatkan lemak itu." **[*Ahadiitsul Buyu`*, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-10

الْفَأْرَةُ تَقَعُ فِي السَّمْنِ

Seekor Tikus Jatuh ke Mentega

٤٢٥٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ فَأْرَةً وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ فَمَاتَتْ، فَسُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا وَكُلُوهُ. [الضَّعِيْفَةُ، تَحْتَ الْحَدِيْثِ (١٥٣٢)، ق]

4258. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Maimunah bahwa pernah ada seekor tikus jatuh ke tempat mentega lalu mati. Lantas ketika ditanyakan mengenai hal itu, Rasulullah saw. menjawab, *"Buanglah tikus itu beserta bekas di sekitar mentega. Setelah itu makanlah mentega itu."* **[*Silsilatul Ahadits adh-Dhaifah* No. 1532, Muttafaq `alaih]**

٤٢٥٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّيْسَابُورِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنْ فَأْرَةٍ وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ جَامِدٍ فَقَالَ: خُذُوهَا وَمَا حَوْلَهَا فَأَلْقُوهُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4259. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim ad-Dauraqi dan Muhammad bin Yahya bin Abdullah an-Naisaburi mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Malik dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Maimunah bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya mengenai seekor tikus yang terjatuh ke dalam tempat mentega kering. Lantas beliau bersabda, *"Ambil dan buanglah tikus itu beserta bekas di mentega."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٦٠ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا خُشَيْشُ بْنُ أَصْرَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُؤْذُوِيَةَ أَنَّ مَعْمَرًا ذَكَرَهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مَيْمُونَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْفَأْرَةِ تَقَعُ فِي السَّمْنِ فَقَالَ: إِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرَبُوهُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4260. **(Syaadz)** Khusyaisy bin Ashram mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Abdurrahman bin Bu'dzuwaih dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Maimunah dari Nabi saw. bahwa beliau pernah ditanya mengenai seekor tikus yang jatuh ke mentega, lantas beliau menjawab, *"Jika mentega itu keras, buanglah tikus itu beserta bekasnya di mentega. Namun, jika mentega itu cair, janganlah kalian dekati."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٦١ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سَلَمَةُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُلَيْمِ بْنِ عُثْمَانَ الْفَوْزِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا جَدِّي

الْخَطَّابُ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عَجْلَانَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ بِعَنْزٍ مَيِّتَةٍ فَقَالَ: مَا كَانَ عَلَى أَهْلِ هَذِهِ الشَّاةِ لَوِ انْتَفَعُوا بِإِهَابِهَا. [انْظُرْ (٤٢٣٤)]

4261. **(Sanadnya Shahih)** Salamah bin Ahmad bin Sulaim bin Utsman al-Fauzi mengabarkan bahwa kakeknya, yaitu al-Khaththab mengatakan dari Muhammad bin Himyar dari Tsabit bin Ajlan dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. penah melewati seekor bangkai kambing, lantas beliau bersabda, *'Sebenarnya tidak apa-apa jika penduduk kampung ini hendak memanfaatkan kulit kambing itu.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

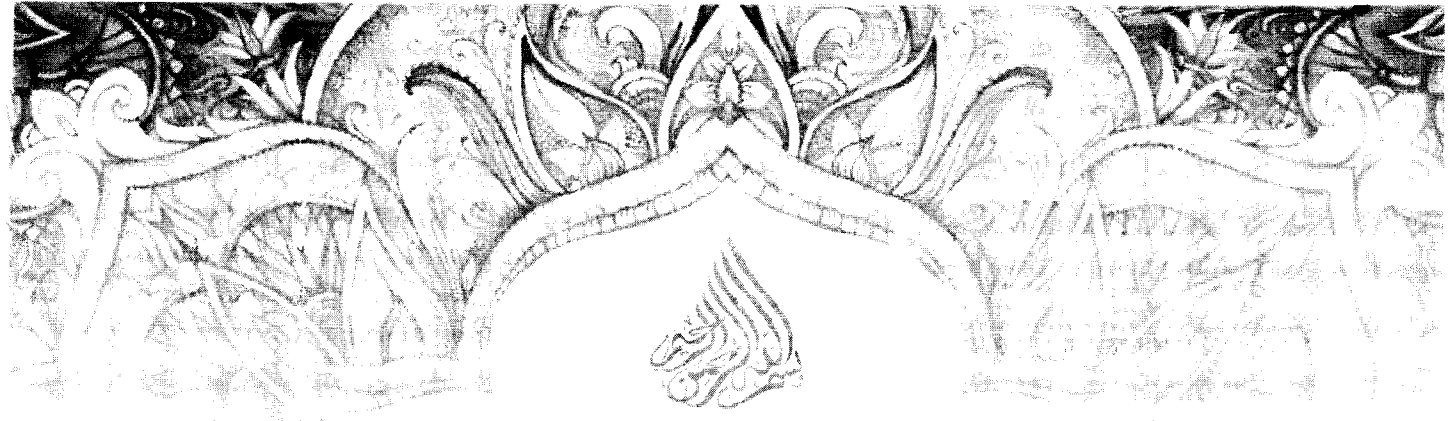
Bab Ke-11

الذُّبَابُ يَقَعُ فِي الإِنَاءِ

Seekor Lalat yang Jatuh ke Sebuah Bejana

٤٢٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَمْقُلْهُ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٥٠٤-٣٥٠٥)، خ، الصَّحِيحَةُ، (٣٨)]

4262. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari Sa`id bin Khalid dari Abu Salamah dari Abu Sa`id al-Khudri dari Nabi saw. yang bersabda, *"Jika ada lalat yang terjatuh ke sebuah tempat/bejana kalian, celupkanlah lalat itu."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3504-3505, *Shahiih al-Bukhari, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 38]**



كِتَابُ الصَّيْدِ وَالذَّبَائِحِ

Kitab ke-43:

BERBURU DAN HEWAN SEMBELIHAN

Bab Ke-1

الأَمْرُ بِالتَّسْمِيَةِ عِنْدَ الصَّيْدِ

Perintah Membaca Basmalah Saat Berburu

٤٢٦٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الإِمَامُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ بِمِصْرَ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ نَصْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَاصِمٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الصَّيْدِ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَإِنْ أَدْرَكْتَهُ لَمْ يَقْتُلْ فَاذْبَحْ، وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، وَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ، فَكُلْ فَقَدْ أَمْسَكَهُ عَلَيْكَ، فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَطْعَمْ مِنْهُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِنْ خَالَطَ كَلْبُكَ كِلَابًا فَقَتَلْنَ فَلَمْ يَأْكُلْنَ، فَلَا تَأْكُلْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنَّكَ لَا تَدْرِيْ أَيُّهَا قَتَلَ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٢٠٨)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٢٥٥١)]

4263. **(Shahih)** Imam Abu Abdurrahman an-Nasa'i mengabarkan dengan cara membacakan hadits kepadanya dan ia mendengarkan dari Suwaid bin Nashr mengatakan dari Abdullah bin al-Mubarak dari Ashim dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai berburu, lantas beliau menjawab, *"Jika engkau melepas anjingmu untuk berburu, terlebih dahulu bacalah basmalah. Jika dia berhasil menangkap buruan tanpa membunuhnya, sembelihlah hasil buruan itu dengan menyebut nama Allah. Jika buruan itu sudah mati, tetapi dia tidak memangsanya, makanlah buruan itu karena dia menangkapnya untukmu. Namun, jika buruan itu sudah dimangsanya sebagian, janganlah engkau memakannya sedikit pun karena dia berburu untuk dirinya sendiri. Kemudian jika anjing buruanmu berbaur dengan anjing lain dan berhasil mendapatkan buruan dan tidak dimangsa, janganlah engkau memakannya sedikit pun karena engkau tidak mengetahui anjing mana yang berhasil mendapatkan buruan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3208, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2551]**

Bab Ke-2

النَّهْيُ عَنْ أَكْلِ مَا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Larangan Memakan Sembelihan yang Tidak Disebutkan Nama Allah Saat Menyembelihnya

٤٢٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ زَكَرِيَّا عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ فَقَالَ: مَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ وَمَا أَصَبْتَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيذٌ. وَسَأَلْتُهُ عَنِ الْكَلْبِ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَأَخَذَ وَلَمْ يَأْكُلْ، فَكُلْ، فَإِنَّ أَخْذَهُ ذَكَاتُهُ، وَإِنْ كَانَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبٌ آخَرُ فَخَشِيتَ أَنْ يَكُونَ أَخَذَ مَعَهُ فَقَتَلَ، فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٥٤٦)، ق]

4264. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Zakaria dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai hukum berburu dengan menggunakan benda tumpul berujung tajam, lalu beliau menjawab, *'Jika kamu berhasil membunuh binatang buruan dari ketajamaannya, makanlah. Sementara jika kamu berhasil membunuh binatang buruan tersebut dengan bendanya tidak dengan ketajamannya, binatang itu menjadi bangkai dan kamu tidak boleh memakannya.'* Kemudian aku bertanya lagi mengenai berburu menggunakan bantuan anjing. Beliau menjawab, *'Jika engkau melepas anjingmu dan dia berhasil menangkap buruan dan dia tidak memakannya untuk dirinya sendiri, makanlah hasil buruan itu karena tangkapannya itu adalah penyembelihannya. Dan jika anjingmu berhasil menangkap buruan, tetapi ia bersama anjing lain dan engkau takut anjing lain itu yang menangkap buruan, janganlah engkau memakan hasil buruan itu. Karena engkau hanya membacakan basmalah kepada anjingmu saat di lepas, bukan kepada anjing lain.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2546, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-3

صَيْدُ الْكَلْبِ الْمُعَلَّمِ

Hasil Buruan Anjing yang Sudah Terlatih

٤٢٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ أُرْسِلُ الْكَلْبَ الْمُعَلَّمَ فَيَأْخُذُ. فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ الْكَلْبَ الْمُعَلَّمَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَأَخَذَ فَكُلْ. قُلْتُ وَإِنْ قَتَلَ قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ. قُلْتُ أَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ. قَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٥٤٨)، ق]

4265. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Abu Abdush Shamad yakni Abdul Aziz bin Abdush Shamad mengatakan dari Manshur dari Ibrahim dari Hisyam bin al-Harits dari Adi bin Hatim bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw., "Saya pernah melepas anjing untuk berburu dan dia berhasil menangkap buruan." Beliau menjawab, *"Jika saat melepas anjing itu engkau membacakannya basmalah dan anjing itu berhasil menangkap buruan, makanlah hasil buruan itu."* Ia bertanya lagi, "Meskipun buruan itu mati?" Beliau menjawab, *"Iya, meskipun hasil buruan itu mati."* Ia bertanya lagi, "Bagaimana jika aku berburu dengan benda tumpul berujung tajam?" Beliau menjawab, *"Jika bagian tajam yang membunuh, makanlah, dan jika bagian tumpul yang membunuh, janganlah engkau memakannya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2548, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-4

صَيْدُ الْكَلْبِ الَّذِى لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ

Hasil Tangkapan Anjing yang Tidak Terlatih

٤٢٦٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِى مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْكُوفِيُّ الْمُحَارِبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَبِيعَةَ بْنَ يَزِيدَ يَقُولُ أَنْبَأَنَا أَبُو إِدْرِيسَ عَائِذُ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ يَقُولُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضِ صَيْدٍ، أَصِيدُ بِقَوْسِيْ، وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ، وَبِكَلْبِي الَّذِى لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ. فَقَالَ: مَا أَصَبْتَ بِقَوْسِكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ وَكُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ وَكُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِى لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٢٠٧)، ق]

4266. **(Shahih)** Muhammad bin Ubaid bin Muhammad al-Kufi al-Muharibi mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Mubarak mengatakan dari Haiwah bin Syuraih dari Rabi`ah bin Yazid dari Abu Idris Aidzullah dari Abu Tsa`labah al-Khusyani bahwa ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, kami pernah berada di tempat berburu. Aku berburu dengan busur, anjing terlatih, dan anjing yang belum terlatih?' Beliau menjawab, *'Jika engkau mendapat buruan dari busurmu dan engkau membaca basmalah, makanlah buruan itu. Jika engkau mendapat buruan dari anjingmu yang terlatih dan engkau membacakannya basmalah saat melepaskannya, makanlah hasil tangkapannya. Jika engkau mendapat buruan dari anjingmu yang belum terlatih untuk berburu, dan engkau masih sempat menyembelihnya, makanlah.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3207, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-5

إِذَا قَتَلَ الْكَلْبُ

Jika Anjing Pemburu Membunuh Buruan

٤٢٦٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زُنْبُورٍ أَبُو صَالِحٍ الْمَكِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أُرْسِلُ كِلَابِي الْمُعَلَّمَةَ فَيُمْسِكْنَ عَلَيَّ فَآكُلُ قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كِلَابَكَ الْمُعَلَّمَةَ فَأَمْسَكْنَ عَلَيْكَ فَكُلْ. قُلْتُ وَإِنْ قَتَلْنَ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ. قَالَ: مَا لَمْ يَشْرَكْهُنَّ كَلْبٌ مِنْ سِوَاهُنَّ. قُلْتُ أَرْمِيْ بِالْمِعْرَاضِ فَيَخْزِقُ. قَالَ: إِنْ خَزَقَ فَكُلْ وَإِنْ أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْ. [ق، مَضَى (٤٢٦٥)]

4267. **(Shahih)** Muhammad bin Zunbur Abu Shalih al-Makki mengabarkan bahwa Fudhail bin Iyadh mengatakan dari Manshur dari Ibrahim dari Hammam bin al-Harits dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Saya pernah melepas anjing terlatih untuk berburu dan dia berhasil menangkap buruan. Apakah saya boleh memakannya?' Beliau menjawab, *'Jika engkau melepas anjing yang telah terlatih dan anjing itu berhasil menangkap buruan, makanlah hasil buruan itu.'* Aku bertanya lagi, 'Meskipun buruan itu mati?' Beliau menjawab, *'Iya, meskipun hasil buruan itu mati, asalkan anjingmu tidak bergabung/dibantu oleh anjing lain yang bukan milikmu.'* Aku bertanya lagi, 'Bagaimana jika aku berburu dengan benda tumpul berujung tajam dan berhasil menusuknya?' Beliau menjawab, *'Jika bagian tajam yang membunuh, makanlah dan jika bagian tumpul yang membunuh, janganlah engkau memakannya.'"* **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan pada No. 4265]**

رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْكَلْبِ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَسَمَّيْتَ فَكُلْ، وَإِنْ وَجَدْتَ كَلْبًا آخَرَ مَعَ كَلْبِكَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4269. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Zakaria, yaitu Ibnu Abu Za'idah dari Amir dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai anjing yang terlatih berburu. Beliau menjawab, *'Jika engkau melepas anjingmu untuk berburu dan engkau membacakannya basmalah, makanlah hasil tangkapannya. Namun, jika ada anjing lain bersama anjingmu, janganlah engkau memakan hasil tangkapannya karena engkau hanya membacakan basmalah untuk anjingmu bukan untuk anjing lain.*" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-6

إِذَا وَجَدَ مَعَ كَلْبِهِ كَلْبًا لَمْ يُسَمِّ عَلَيْهِ

Jika Anjingmu Berhasil Menangkap Buruan Bersama Anjing Lain yang Tidak Engkau Bacakan Basmalah

٤٢٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شُعَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّيْدِ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَخَالَطَتْهُ أَكْلُبٌ لَمْ تُسَمِّ عَلَيْهَا فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَيَّهَا قَتَلَهُ. [ق، مَضَى (٤٢٦٣)]

4268. **(Shahih)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Ahmad bin Abu Syu`aib mengatakan dari Musa bin A`yan dari Ma`mar dari Ashim bin Sulaiman dari Amir asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai berburu. Beliau bersabda, *"Jika engkau melepas anjingmu lantas dia bercampur dengan anjing lain yang tidak engkau bacakan basmalah, janganlah engkau memakan hasil tangkapannya karena engkau tidak mengetahui anjing mana yang berhasil membunuhnya."* **[Muttafaq `alaih, sudah disebutkan pada No. 4263]**

Bab Ke-7

إِذَا وَجَدَ مَعَ كَلْبِهِ كَلْبًا غَيْرَهُ

Jika Terdapat Anjing Lain Selain Anjingmu?

٤٢٦٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا - وَهُوَ ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ - قَالَ حَدَّثَنَا عَامِرٌ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ

٤٢٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ - وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ - قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ - وَكَانَ لَنَا جَارًا، وَدَخِيلًا، وَرَبِيطًا بِالنَّهْرَيْنِ - أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ أُرْسِلُ كَلْبِي فَأَجِدُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا قَدْ أَخَذَ لَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَ قَالَ: لَا تَأْكُلْ فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4270. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin Hakam mengabarkan bahwa Muhammad, yaitu Ibnu Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Sa`id bin Masruq dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim—kami memiliki tetangga, pembantu, dan pengikut yang setia—bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw., "Saya pernah melepas anjing terlatih untuk berburu. Lantas anjing itu datang membawa hasil buruan ber-

sama anjing lain dan saya tidak tahu anjing mana yang menangkapnya?" Beliau menjawab, *"Jangan engkau makan hasil tangkapan itu karena engkau hanya membacakan basmalah pada anjingmu bukan pada anjing lain."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٧١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِ ذَلِكَ.

4271. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin Hakam mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Hakam dari asy-Sya`bi dari Adi dari Nabi saw. seperti hadits di atas.

٤٢٧٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو الْغَيْلَانِيُّ الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزٌ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي السَّفَرِ عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قُلْتُ أُرْسِلُ كَلْبِي. قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَسَمَّيْتَ فَكُلْ، وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَوَجَدْتَ مَعَهُ غَيْرَهُ فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّكَ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4272. **(Shahih)** Sulaiman bin Ubaidullah bin Amr dan Ghailan al-Bashri mengabarkan bahwa Bahz mengatakan dari Syu`bah dari Abdullah bin Abu Safar dari Amir asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Saya pernah melepas anjing terlatih untuk berburu.' Beliau menjawab, *'Jika engkau melepaskan anjingmu untuk berburu dengan membacakan basmalah, makanlah hasil tangkapannya. Namun, jika anjing itu memakan tangkapannya, janganlah engkau memakannya karena dia menangkap untuk dirinya sendiri. Jika engkau mendapatkan anjing lain bersama anjingmu maka janganlah engkau memakan hasil tangkapannya karena engkau hanya membacakan basmalah pada anjingmu, dan bukan pada anjing lain.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٧٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ ابْنِ أَبِي السَّفَرِ عَنِ الشَّعْبِيِّ وَعَنِ الْحَكَمِ عَنِ الشَّعْبِيِّ وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قُلْتُ أُرْسِلُ كَلْبِي فَأَجِدُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا آخَرَ لَا أَدْرِي أَيَّهُمَا أَخَذَ؟ قَالَ: لَا تَأْكُلْ فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4273. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Ibnu Abu Safar dari asy-Sya`bi dari Hakam dari asy-Sya`bi dari Sa`id bin Masruq dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Saya pernah melepas anjing untuk berburu, namun anjing itu kembali bersama anjing lain dan saya tidak tahu anjing mana yang menangkap buruan?' Beliau menjawab, *'Jangan engkau makan karena engkau hanya membacakan basmalah pada anjingmu, bukan pada anjing lain.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-8

الْكَلْبُ يَأْكُلُ مِنَ الصَّيْدِ

Anjing yang Tidak Memakan Hasil Buruannya

٤٢٧٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ - وَهُوَ ابْنُ هَارُونَ - أَنْبَأَنَا زَكَرِيَّا وَعَاصِمٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ الطَّائِيِّ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّيْدِ قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَقَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ فَكُلْ وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَيْهِ وَلَمْ يُمْسِكْ عَلَيْكَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4275. **(Shahih)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Ahmad bin Abu Syu`aib mengatakan dari Musa bin A`yan dari Ma`mar dari Ashim bin Sulaiman dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim ath-Tha'i, bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai berburu. Lantas beliau menjawab, *"Jika engkau melepas anjingmu dengan membacakan basmalah, lantas dia berhasil membunuh buruan dan dia tidak memakannya untuk dirinya sendiri, makanlah hasil buruan itu. Namun, jika anjingmu itu memakan tangkapannya, janganlah engkau memakannya karena dia berburu untuk dirinya sendiri, bukan berburu untukmu."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-9

الأَمْرُ بِقَتْلِ الْكِلَابِ

Perintah untuk Membunuh Anjing

٤٢٧٦ - (**صَحِيحٌ بِلَفْظِ: يُقْتَلُ كَلْبُ الْحَائِطِ الصَّغِيرُ، وَيُتْرَكُ كَلْبُ الْحَائِطِ الْكَبِيرُ**) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ السَّبَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَتْنِي مَيْمُونَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَكِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ. فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ فَأَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ حَتَّى إِنَّهُ لَيَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكَلْبِ الصَّغِيرِ. [م، (١٥٦/٦)]

اللَّهِ ﷺ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ فَقَالَ: مَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيذٌ. قَالَ وَسَأَلْتُهُ عَنْ كَلْبِ الصَّيْدِ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلْ. قُلْتُ وَإِنْ قَتَلَ قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ فَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَهُ كَلْبًا غَيْرَ كَلْبِكَ وَقَدْ قَتَلَهُ فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّكَ إِنَّمَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تَذْكُرْ عَلَى غَيْرِهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4274. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Harun mengatakan dari Zakaria dan Ashim dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai hukum berburu dengan menggunakan benda tumpul berujung tajam, lalu beliau menjawab, *'Jika kamu berhasil membunuh binatang buruan dari ketajamannya, makanlah, sedangkan jika kamu berhasil membunuh binatang buruan tersebut dengan bendanya tidak dengan ketajamannya, binatang itu menjadi bangkai dan kamu tidak boleh memakannya.'* Kemudian aku bertanya lagi mengenai berburu menggunakan bantuan anjing. Beliau menjawab, *'Jika engkau melepas anjingmu dan dia berhasil menangkap buruan dan dia tidak memakannya untuk dirinya sendiri, makanlah hasil buruan itu karena tangkapannya itu adalah penyembelihannya. Jika anjingmu berhasil menangkap buruan, tetapi, ia bersama anjing lain dan engkau takut anjing lain itu yang menangkap buruan, janganlah engkau memakan hasil buruan itu. Karena engkau hanya membacakan basmalah kepada anjingmu saat dilepas, bukan kepada anjing lain.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٧٥ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شُعَيْبٍ قَالَ:

4276. **(Shahih dengan redaksi, "Anjing kecil penjaga kebun dibunuh, sedangkan anjing besar penjaga kebun dibiarkan.")** Katsir bin Ubaid mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Ibnu Sabbaq dari Maimunah bahwa Malaikat Jibril pernah berkata kepada Rasulullah saw. bahwa dia tidak masuk ke rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar. Lantas pagi harinya, Rasulullah saw. memerintahkan untuk membunuh sejumlah anjing hingga beliau memerintahkan untuk membunuh anjing kecil penjaga kebun." **[*Shahiih Muslim* (6/156)]**

٤٢٧٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ غَيْرَ مَا اسْتَثْنَى مِنْهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٢٥٤٩)، ق]

4277. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. pernah menyuruh untuk membunuh seluruh anjing selain anjing yang dikecualikan. **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2549, Muttafaq `alaih]**

٤٢٧٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ بَيَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَافِعًا صَوْتَهُ يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكِلَابِ فَكَانَتِ الْكِلَابُ تُقْتَلُ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4278. **(Shahih)** Wahb bin Bayan mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda dengan suara tinggi, menyuruh untuk membunuh anjing. Semua anjing dibunuh kecuali anjing pemburu atau anjing penjaga ternak." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٧٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَمْرٍو عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4279. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Amr dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. menyuruh untuk membunuh anjing-anjing, kecuali anjing penjaga ternak. **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-10

صِفَةُ الْكِلَابِ الَّتِي أُمِرَ بِقَتْلِهَا

Karakteristik Anjing yang Diperintahkan untuk Dibunuh

٤٢٨٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَوْلَا أَنَّ الْكِلَابَ أُمَّةٌ مِنَ الأُمَمِ لأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا فَاقْتُلُوا مِنْهَا الأَسْوَدَ الْبَهِيمَ وَأَيُّمَا قَوْمٍ اتَّخَذُوا كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ حَرْثٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ. [اِبْنُ مَاجَه، (٣٢٠٥) مُخْتَصَرًا]

4280. **(Shahih)** Imran bin Musa mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Yunus dari Hasan dari Abdullah bin Mughaffal bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Seandainya saja anjing itu bukanlah satu jenis makhluk niscaya aku akan memerintahkan umatku untuk membunuhnya, bunuhlah anjing berwarna hitam pekat. Tidaklah suatu kaum yang memelihara anjing, kecuali anjing penggembala ternak, anjing berburu, dan anjing penjaga ladang,*

kecuali pahala mereka akan berkurang, setiap harinya dua qirath[4]*."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3205, secara ringkas]**

Bab Ke-11

امْتِنَاعُ الْمَلَائِكَةِ مِنْ دُخُولِ بَيْتٍ فِيهِ كَلْبٌ

Malaikat Tidak Masuk Rumah yang di Dalamnya Ada Anjing

٤٢٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُدْرِكٍ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُجَيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمَلَائِكَةُ لَا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلَا كَلْبٌ وَلَا جُنُبٌ. [ق، دُوْنَ قَوْلِهِ: «وَلَا جُنُبٌ» مَضَى (٢٦١) وَيَأْتِي بَعْدَهُ]

4281. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad dan Yahya bin Sa`id mengatakan dari Syu`bah dari Ali bin Mudrik dari Abu Zur`ah dari Abdullah bin Nujai dari ayahnya dari Ali bin Abi Thalib dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Malaikat itu tidak akan memasuki sebuah rumah yang di dalamnya ada gambar anjing, dan orang yang sedang junub."* **[Muttafaq `alaih, selain kalimat, "Orang yang sedang junub." Hadits ini sudah disebutkan pada No. 261, dan akan disebutkan setelahnya]**

٤٢٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٦٤٩)، ق]

4282. **(Shahih)** Qutaibah dan Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Abu Thalhah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Malaikat tidak akan masuk ke dalam sebuah rumah yang ada anjing dan gambar di dalamnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3649, Muttafaq `alaih]**

٤٢٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ السَّبَّاقِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَخْبَرَتْنِي مَيْمُونَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَصْبَحَ يَوْمًا وَاجِمًا فَقَالَتْ لَهُ مَيْمُونَةُ أَيْ رَسُولَ اللَّهِ لَقَدِ اسْتَنْكَرْتُ هَيْئَتَكَ مُنْذُ الْيَوْمِ. فَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ وَعَدَنِي أَنْ يَلْقَانِي اللَّيْلَةَ فَلَمْ يَلْقَنِي أَمَا وَاللَّهِ مَا أَخْلَفَنِي. قَالَ فَظَلَّ يَوْمَهُ كَذَلِكَ ثُمَّ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ جَرْوُ كَلْبٍ تَحْتَ نَضَدٍ لَنَا فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ مَاءً فَنَضَحَ بِهِ مَكَانَهُ فَلَمَّا أَمْسَى لَقِيَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَدْ كُنْتَ وَعَدْتَنِي أَنْ تَلْقَانِي الْبَارِحَةَ. قَالَ أَجَلْ وَلَكِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ قَالَ فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ ذَلِكَ الْيَوْمِ فَأَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ. [م، وَانْظُرْ (٤٢٧٦)]

4283. **(Shahih)** Muhammad bin Khalid bin Khali mengabarkan bahwa Bisyr bin Syu`aib mengatakan dari ayahnya dari az-Zuhri dari Ibnu Sabbaq dari Ibnu Abbas dari Maimunah, istri Rasulullah saw. bahwa suatu hari Rasulullah saw. terlihat sedih, lantas Maimunah berkata, "Ya Rasulullah! Kenapa hari ini Anda kelihatan bersedih?" Beliau menjawab, *"Malaikat Jibril berjanji bahwa malam ini dia mau datang menemuiku. Namun, sampai siang ini dia tidak kunjung datang menemuiku, padahal dia tidak pernah mengingkari janjinya."*

4 Satu *qirath* = 0,1771 gram. *Penj.*

Setelah seharian sedih, lantas terdetik dalam hati beliau, jangan-jangan ada anjing kecil di bawah ranjang tidur. Ternyata benar. Lantas beliau menyuruh untuk mengeluarkan anjing itu. Setelah itu beliau mengambil air dan memercikkannya pada tempat bekas anjing tadi. Kemudian malam harinya, ketika Malaikat Jibril datang, Rasulullah saw. bertanya, *"Bukankah engkau berjanji akan datang menemuiku kemarin malam?"* Malaikat Jibril menjawab, "Benar. Namun, aku tidak masuk rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar." Keesokan harinya, Rasulullah saw. langsung menyuruh para sahabat untuk membunuh anjing. **[*Shahiih Muslim*, lihat hadits No. 4276]**

Bab Ke-12

الرُّخْصَةُ فِي إِمْسَاكِ الْكَلْبِ لِلْمَاشِيَةِ

Bolehnya Memelihara Anjing untuk Menjaga Binatang Ternak

٤٢٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ - وَهُوَ ابْنُ الْمُبَارَكِ - عَنْ حَنْظَلَةَ قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ إِلاَّ ضَارِيًا أَوْ صَاحِبَ مَاشِيَةٍ. [التِّرْمِذِي، (١٥٣٣)، ق]

4284. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr bin Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah, yaitu Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Hanzhalah dari Salim dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang memelihara anjing pahalanya akan berkurang tiap hari sebanyak dua qirath, kecuali anjing terlatih untuk berburu, atau anjing penjaga binatang ternak."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1533, Muttafaq `alaih]**

٤٢٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرِ بْنِ إِيَاسِ بْنِ مُقَاتِلِ بْنِ مُشَمْرِجِ بْنِ خَالِدٍ السَّعْدِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ - وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ - عَنْ يَزِيدَ - وَهُوَ ابْنُ خُصَيْفَةَ - قَالَ أَخْبَرَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ أَنَّهُ وَفَدَ عَلَيْهِمْ سُفْيَانُ بْنُ أَبِي زُهَيْرٍ الشَّنَائِيُّ وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا لَا يُغْنِي عَنْهُ زَرْعًا وَلَا ضَرْعًا نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ. قُلْتُ يَا سُفْيَانُ أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: نَعَمْ وَرَبِّ هَذَا الْمَسْجِدِ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٢٠٦)]

4285. **(Shahih)** Ali bin Hujr bin Iyas bin Muqatil bin Musyamrij bin Khalid as-Sa`di mengabarkan bahwa Isma`il, yaitu Ibnu Ja`far mengatakan dari Yazid, yaitu Ibnu Khushaifah dari as-Sa'ib bin Yazid bahwa Sufyan bin Abu Zuhair asy-Syana'i pernah datang kepada mereka dan berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang memelihara anjing dan sebenarnya ia tidak membutuhkannya sebagai penjaga ladang ataupun pelindungnya maka pahala amal perbuatannya akan berkurang, setiap harinya satu qirath.'"* Lalu Sufyan ditanya, "Apakah kamu mendengarnya langsung dari Nabi saw.?" Ia menjawab, "Betul, demi Tuhan pemilik masjid ini!" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3206]**

Bab Ke-13

الرُّخْصَةُ فِي إِمْسَاكِ الْكَلْبِ لِلصَّيْدِ

Bolehnya Memelihara Anjing untuk Berburu

٤٢٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَمْسَكَ كَلْبًا إِلاَّ كَلْبًا ضَارِيًا أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ. [ق، مَضَى (٤٢٨٤)]

4286. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang memelihara anjing, selain anjing untuk berburu dan anjing penjaga ternak maka pahala amalnya berkurang tiap harinya sebanyak dua qirath."* **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan pada No. 4284]**

٤٢٨٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4287. **(Shahih)** Abdul Jabbar bin al-Ala mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang memelihara anjing, selain anjing untuk berburu dan anjing penjaga ternak maka pahala amalnya akan berkurang, tiap harinya sebanyak dua qirath."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-14

الرُّخْصَةِ فِي إِمْسَاكِ الْكَلْبِ لِلْحَرْثِ

Bolehnya Memelihara Anjing untuk Penjagaan/Pengamanan

٤٢٨٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَوْفٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ أَوْ زَرْعٍ نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ. [مضى، (٤٢٨٠)]

4288. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya bin Abu Adi dan Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Auf dari al-Hasan dari Abdullah bin Mughaffal dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang memelihara anjing, selain anjng untuk berburu atau anjing penjaga ternak, atau anjing penjaga ladang, maka pahala amalnya berkurang, tiap harinya sebesar dua qirath."* **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 4280]**

٤٢٨٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ أَوْ مَاشِيَةٍ نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٢٠٤)، ق]

4289. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang memelihara anjing, selain anjng untuk berburu atau anjing penjaga ternak, atau anjing penjaga ladang, maka pahala amalnya berkurang, tiap harinya sebesar dua qirath."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3204, Muttafaq `alaih]**

٤٢٩٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ بَيَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ صَيْدٍ وَلَا مَاشِيَةٍ وَلَا أَرْضٍ فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ قِيرَاطَانِ كُلَّ يَوْمٍ. [م، (٣٨/٥)]

4290. **(Shahih)** Wahab bin Bayan mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Siapa saja yang memelihara anjing, selain anjng untuk berburu atau anjing*

penjaga ternak, atau anjing penjaga ladang, maka pahala amalnya berkurang, tiap harinya sebesar dua qirath." **[*Shahiih Muslim* (5/38)]**

٤٢٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ - قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ كَلْبَ صَيْدٍ نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَوْ كَلْبَ حَرْثٍ ». [ق، مَضَى (٤٢٨٤)]

4291. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il, yaitu Ibnu Ja`far mengatakan dari Muhammad bin Abu Harmalah dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang memelihara anjing, selain anjing penjaga ternak atau anjng untuk berburu maka pahala amalnya berkurang, tiap harinya sebesar dua qirath.'"* Abdullah berkata, "Abu Hurairah berkata, 'Anjing penjaga.'" **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan pada No. 4284]**

Bab Ke-15

النَّهْيُ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ

Larangan Menjual Anjing

٤٢٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مَسْعُودٍ عُقْبَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ. [ابْنُ مَاجه، (٢١٥٩)، ق]

4292. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam dari Abu Mas`ud Uqbah, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang memakan uang hasil penjualan anjing, penghasilan pelacur[5], dan bayaran dukun." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2159, Muttafaq `alaih]**

٤٢٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْرُوفُ بْنُ سُوَيْدٍ الْجُذَامِيُّ أَنَّ عُلَيَّ بْنَ رَبَاحٍ اللَّخْمِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لَا يَحِلُّ ثَمَنُ الْكَلْبِ وَلَا حُلْوَانُ الْكَاهِنِ وَلَا مَهْرُ الْبَغِيِّ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، ول (خ) مِنْهُ النَّهْيُ عَنْ كَسْبِ الْإِمَاءِ]

4292. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Ma`ruf bin Suwaid al-Judzami dari Ali bin Rabah al-Lakhmiy dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak halal bagi seseorang untuk memakan uang hasil penjualan anjing, tidak juga uang bayaran tukang ramal, dan penghasilan pelacur."* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, dalam *Shahiih al-Bukhari* ada tambahan, dan mempekerjakan budak perempuan.]**

٤٢٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَرُّ الْكَسْبِ مَهْرُ الْبَغِيِّ وَثَمَنُ الْكَلْبِ وَكَسْبُ الْحَجَّامِ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، م]

4294. **(Shahih)** Syu`aib bin Yunus mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Muhammad bin Yusuf dari as-Sa'ib bin Yazid dari Rafi bin Khadij bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sejelek-jelek penghasilan adalah harta hasil melacur, hasil penjualan anjing, dan harta hasil meramal."* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, *Shahiih Muslim*]**

5 Maksudnya uang yang diterima seorang perempuan karena berzina. Atau katakanlah pelacuran. Uang yang didapat dari hasil melacur. *Penj.*

Bab Ke-16

الرُّخْصَةُ فِي ثَمَنِ كَلْبِ الصَّيْدِ

Bolehnya Menjual Anjing untuk Berburu

٤٢٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ الْمِقْسَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ السِّنَّوْرِ وَالْكَلْبِ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَحَدِيثُ حَجَّاجٍ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ لَيْسَ هُوَ بِصَحِيحٍ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٦١)]

4295. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan al-Miqsami mengabarkan bahwa al-Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. melarang menjual kucing dan anjing, kecuali anjing untuk berburu. Abu Abdurrahman berkata, "Riwayat hadits al-Hajjaj dari Hammad bin Salamah tidak benar." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2161]**

٤٢٩٦ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ سَوَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ أَبِي مَالِكٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي كِلَابًا مُكَلَّبَةً فَأَفْتِنِي فِيهَا. قَالَ: مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ كِلَابُكَ فَكُلْ. قُلْتُ وَإِنْ قَتَلْنَ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ. قَالَ أَفْتِنِي فِي قَوْسِي. قَالَ: مَا رَدَّ عَلَيْكَ سَهْمُكَ فَكُلْ. قَالَ وَإِنْ تَغَيَّبَ عَلَيَّ قَالَ وَإِنْ تَغَيَّبَ عَلَيْكَ مَا لَمْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرَ سَهْمٍ غَيْرَ سَهْمِكَ أَوْ تَجِدْهُ قَدْ صَلَّ. يَعْنِي قَدْ أَنْتَنَ. قَالَ ابْنُ سَوَاءٍ وَسَمِعْتُهُ مِنْ أَبِي مَالِكٍ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الأَخْنَسِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [ضَعِيفُ أَبِي دَاوُدَ، (٤٩٣)]

4296. **(Hasan Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Ibnu Sawa mengatakan dari Sa`id dari Abu Malik dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa seorang laki-laki pernah menghadap Nabi saw. seraya berkata, "Ya Rasullah, saya memiliki anjing yang terlatih berburu. Bagaimana hukumnya?" Beliau menjawab, *"Makanlah hasil buruan anjingmu!"* Ia bertanya lagi, "Meskipun anjing itu membunuhnya?" Beliau menjawab, *"Iya, meskipun anjing itu membunuhnya."* Ia bertanya lagi, "Bagaimana berburu dengan busurku?" Beliau menjawab, *"Makanlah hasil bidikan anak panahmu!"* Ia bertanya lagi, "Meskipun anak panah itu lenyap dari pandanganku?" Beliau menjawab, *"Iya, meskipun lenyap darimu, asalkan di tubuh buruan itu tidak ada bekas anak panah orang lain, atau buruan itu sudah bau busuk."* Ibnu Sawa berkata, "Dari Abu Malik Ubaidullah bin al-Akhnas dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi saw.." **[*Dhaif Abu Dawud* No. 493]**

Bab Ke-17

الإِنْسِيَّةُ تَسْتَوْحِشُ

Binatang Ternak yang Berubah Menjadi Liar

٤٢٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي ذِي الْحُلَيْفَةِ مِنْ تِهَامَةَ فَأَصَابُوا إِبِلاً وَغَنَمًا، وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي أُخْرَيَاتِ الْقَوْمِ، فَعَجَّلَ أَوَّلُهُمْ فَذَبَحُوا وَنَصَبُوا الْقُدُورَ، فَدُفِعَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَمَرَ بِالْقُدُورِ فَأُكْفِئَتْ ثُمَّ قَسَمَ بَيْنَهُمْ فَعَدَلَ عَشْرًا مِنَ الشَّاءِ بِبَعِيرٍ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَدَّ بَعِيرٌ وَلَيْسَ فِي الْقَوْمِ إِلاَّ خَيْلٌ

الأَحْوَلُ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّيْدِ فَقَالَ: إِذَا رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قُتِلَ فَكُلْ إِلاَّ أَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ وَلَا تَدْرِي الْمَاءُ قَتَلَهُ أَوْ سَهْمُكَ. [التِّرْمِذِي، (١٥١١)، ق]

4298. **(Shahih)** Ahmad bin Mani mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Mubarak mengatakan dari Ashim al-Ahwal dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai hewan buruan. Beliau menjawab, *'Jika engkau melepaskan anak panahmu, bacalah basmalah. Dan jika engkau menemukan sasarannya benar-benar telah mati, makanlah. Kecuali jika hewan buruan itu terjatuh ke air dan engkau tidak tahu, apakah ia mati karena tenggelam atau mati karena panahmu."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1511, Muttafaq `alaih]**

٤٢٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شُعَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّيْدِ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ سَهْمَكَ وَكَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَقَتَلَ سَهْمُكَ فَكُلْ. قَالَ فَإِنْ بَاتَ عَنِّي لَيْلَةً يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنْ وَجَدْتَ سَهْمَكَ وَلَمْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرَ شَيْءٍ غَيْرُهُ فَكُلْ وَإِنْ وَقَعَ فِي الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4299. **(Shahih)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Ahmad bin Abu Syu`aib mengatakan dari Musa bin A`yan dari Ma`mar dari Ashim bin Sulaiman dari Amir asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai hewan buruan? Beliau bersabda, *"Jika engkau melepaskan*

يَسِيرَةٌ فَطَلَبُوهُ فَأَعْيَاهُمْ فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ اللَّهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٧٨)]

4297. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa al-Husain bin Ali mengatakan dari Zai'dah dari Sa`id bin Masruq dari Abayah bin Rifa`ah bin Rafi dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah saw. di Dzulhulaifah dari daerah Tihamah, rombongan depan menyembelih unta dan kambing, sedangkan Rasulullah saw. berada di bagian belakang. Rombongan depan bergegas melakukan penyembelihan, dan mempersiapkan periuk untuk masak. Akan tetapi, setelah Rasulullah sampai, beliau memerintahkan untuk membalikkan periuk, dan mengeluarkan isinya. Setelah itu, beliau membagi ghanimah secara adil dengan menyamakan harga sepuluh ekor kambing dengan seekor unta. Saat pembagian itu, ketika itu ada seekor unta yang tiba-tiba liar dan berlari, sedangkan dalam rombongan hanya ada sedikit kuda untuk mengejar lantas beberapa orang dalam rombongan mengejar unta itu, dan karena sulit ditangkap, ada sesorang yang berhasil memanah unta itu tepat sasaran. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Binatang masih tetap memiliki sifat buas seperti kebuasaan binatang buas. Jika sifat kebuasannya itu muncul, lakukanlah seperti ini kepadanya.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3178]**

Bab Ke-18

فِي الَّذِي يَرْمِي الصَّيْدَ فَيَقَعُ فِي الْمَاءِ

Hukum Hasil Buruan yang Terjatuh ke Air

٤٢٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَاصِمٌ

anak panah dan anjingmu, dan engkau membaca basmalah, lalu berhasil membunuh sasaran, makanlah hasil buruan itu." Ia bertanya lagi, "Meskipun hasil buruan itu sudah lewat satu malam?" Beliau menjawab, *"Jika engkau hanya mendapatkan bekas anak panahmu, dan tidak mendapatkan bekas yang lain, makanlah. Namun, jika hewan buruan itu terjatuh ke dalam air, janganlah memakannya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-19

فِي الَّذِي يَرْمِي الصَّيْدَ فَيَغِيبُ عَنْهُ

Hasil Buruan yang Menghilang (Kabur)

٤٣٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا أَهْلُ الصَّيْدِ، وَإِنَّ أَحَدَنَا يَرْمِي الصَّيْدَ فَيَغِيبُ عَنْهُ اللَّيْلَةَ وَاللَّيْلَتَيْنِ فَيَبْتَغِي الأَثَرَ فَيَجِدُهُ مَيِّتًا وَسَهْمُهُ فِيهِ. قَالَ: إِذَا وَجَدْتَ السَّهْمَ فِيهِ وَلَمْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرَ سَبُعٍ وَعَلِمْتَ أَنَّ سَهْمَكَ قَتَلَهُ فَكُلْ. [التِّرْمِذِيُّ، (١٥١٠)، ق نَحْوَهُ]

4300. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Abu Bisyr dari Sa`id bin Jubair dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, kami adalah para pemburu binatang, dan pernah salah seorang dari kami berhasil memanah hewan buruan, tetapi hewan itu berhasil kabur. Setelah dicari, dua malam buruan itu ditemukan sudah mati dengan panah masih menancap di tubuhnya. Bagaimana hukumnya?" Beliau menjawab, *"Jika engkau hanya melihat panah di tubuhnya, dan tidak melihat bekas gigitan binatang buas, dan engkau yakin bahwa panahmu itu yang membunuhnya, makanlah hasil buruan itu."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1510, Muttafaq `alaih, dengan redaksi serupa]**

٤٣٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَا حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا رَأَيْتَ سَهْمَكَ فِيهِ وَلَمْ تَرَ فِيهِ أَثَرًا غَيْرَهُ وَعَلِمْتَ أَنَّهُ قَتَلَهُ فَكُلْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4301. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la dan Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abu Bisyr dari Sa`id bin Jubair dari Adi bin Hatim bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika engkau hanya melihat panahmu di tubuh hewan buruan, dan tidak melihat bekas lain, kemudian engkau yakin bahwa panahmulah yang membunuhnya, makanlah buruan itu."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرْمِي الصَّيْدَ فَأَطْلُبُ أَثَرَهُ بَعْدَ لَيْلَةٍ؟ قَالَ: إِذَا وَجَدْتَ فِيهِ سَهْمَكَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ سَبُعٌ فَكُلْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4302. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Malik bin Maisarah dari Sa`id bin Jubair dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Saya pernah berhasil memanah hewan buruan, tetapi ia berhasil kabur. Bolehkah saya mencari jejaknya setelah satu hari berlalu?' Beliau menjawab, *'Jika engkau menemukannya terbunuh karena panahmu, bukan karena dimangsa binatang buas lainnya, makanlah hasil buruan itu.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-20

الصَّيْدُ إِذَا أَنْتَنَ

Jika Hewan Buruan Telah Membusuk

٤٣٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْخَلاَّلُ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُعَاوِيَةُ - وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ ثَلاَثٍ فَلْيَأْكُلْهُ إِلاَّ أَنْ يُنْتِنَ. [الصَّحِيحَةُ، (١٣٥٠)، م]

4303. **(Shahih)** Ahmad bin Khalid al-Khallal mengabarkan bahwa Ma'an mengatakan dari Mu'awiyah, yaitu Ibnu Shalih dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair dari ayahnya dari Abu Tsa'labah dari Nabi saw. mengenai seseorang yang mendapatkan hewan buruannya setelah tiga hari maka hendaknya ia memakannya, kecuali jika telah membusuk." **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 1350, *Shahiih Muslim*]**

٤٣٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سِمَاكٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُرِّيَّ بْنَ قَطَرِيٍّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أُرْسِلُ كَلْبِي فَيَأْخُذُ الصَّيْدَ وَلَا أَجِدُ مَا أُذَكِّيهِ بِهِ فَأُذَكِّيهِ بِالْمَرْوَةِ وَالْعَصَا. قَالَ: أَهْرِقِ الدَّمَ بِمَا شِئْتَ وَاذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. [ابْنُ مَاجَهْ، (٣١٧٧)]

4304. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu'bah dari Simak dari Murriy bin Qathariy dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Ya Rasulullah, saya pernah berburu menggunakan anjing dan dia berhasil menangkap hewan buruan. Namun, saya tidak menemukan alat untuk menyembelihnya sehingga saya menggunakan batu putih dan tongkat untuk menyembelihnya?" Beliau menjawab, *"Kucurkan darah dengan apa saja yang kalian inginkan dan sebutkan juga nama Allah SWT!"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3177]**

Bab Ke-21

صَيْدُ الْمِعْرَاضِ

Hukum Berburu dengan Benda Tumpul yang Ujungnya Tajam

٤٣٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرْسِلُ الْكِلاَبَ الْمُعَلَّمَةَ فَتُمْسِكُ عَلَيَّ فَآكُلُ مِنْهُ؟ قَالَ إِذَا أَرْسَلْتَ الْكِلاَبَ - يَعْنِي الْمُعَلَّمَةَ - وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَأَمْسَكْنَ عَلَيْكَ فَكُلْ. قُلْتُ وَإِنْ قَتَلْنَ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ مَا لَمْ يَشْرَكْهَا كَلْبٌ لَيْسَ مِنْهَا. قُلْتُ وَإِنِّي أَرْمِي الصَّيْدَ بِالْمِعْرَاضِ فَأُصِيبُ فَآكُلُ؟ قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ وَسَمَّيْتَ فَخَزَقَ فَكُلْ وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْ. [ق، مَضَى (٤٢٦٣ و ٤٢٦٥)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٥٥١)]

4305. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Ibrahim dari Hammam dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Ya Rasulullah, saya pernah berburu dengan anjing yang sudah terlatih, dan dia berhasil menangkap hewan buruan. Bolehkah saya memakan hasil tangkapannya?' Beliau menjawab, *'Jika saat melepaskan anjing itu engkau membaca basmalah, makanlah hasil buruannya.'* Aku bertanya lagi, 'Meskipun anjing itu membunuhnya?' Beliau

menjawab, *'Iya, meskipun anjingmu membunuhnya. Asalkan tidak ada anjing lain yang ikut membunuhnya.'* Aku bertanya lagi, 'Saya juga pernah melempar hewan buruan dengan benda tumpul berujung runcing, dan berhasil. Bolehkah saya memakannya?' Beliau menjawab, *'Jika yang membunuhnya itu bagian yang runcing dan saat melempar engkau membaca basmalah maka makanlah hewan itu. Namun, jika hewan itu mati terkena bagian yang tumpul, janganlah engkau memakannya."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan No. 4263 dan 4265, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2551]**

Bab Ke-21

مَا أَصَابَ بِعَرْضٍ مِنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ

Hewan Buruan yang Terkena Bagian Tumpul dari Benda Tajam

٤٣٠٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي السَّفَرِ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْمِعْرَاضِ فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقُتِلَ فَإِنَّهُ وَقِيذٌ فَلَا تَأْكُلْ. [صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ، (٢٥٤٣)، ق]

4306. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Muhammad bin Ya`qub mengatakan dari Syu`bah dari Abdullah bin Abu Safar dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai hewan buruan yang mati terkena benda tumpul berujung runcing/tajam. Beliau menjawab, *'Jika terkena bagian yang tajamnya, makanlah, dan jika terkena bagian tumpulnya dan hewan itu mati maka hukumnya seperti bangkai. Jadi janganlah engkau memakannya."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2543, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-23

مَا أَصَابَ بِحَدٍّ مِنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ

Hewan Buruan yang Terkena Bagian Tajam dari Benda Tumpul

٤٣٠٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّارِعُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُحْصَنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4307. **(Shahih)** al-Husain bin Muhammad adz-Dzari mengabarkan bahwa Abu Muhshan mengatakan dari Hushain dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai hewan buruan yang terkena benda tumpul berujung tajam. Beliau menjawab, *'Jika terkena bagian yang tajam, makanlah. Namun, jika terkena bagian yang tumpul, jangan dimakan."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٠٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ وَغَيْرُهُ عَنْ زَكَرِيَّا عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ فَقَالَ: مَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيذٌ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4308. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isa bin Yunus dan lainnya mengatakan dari Zakaria dari asy-Sya`bi dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai hewan buruan yang terkena benda tumpul berujung tajam. Beliau menjawab, *'Jika terkena bagian yang tajam, makanlah, tetapi jika terkena bagian yang tumpul, jangan dimakan."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

قَدْ شَوَاهَا فَوَضَعَهَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَأَمْسَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَلَمْ يَأْكُلْ وَأَمَرَ الْقَوْمَ أَنْ يَأْكُلُوا وَأَمْسَكَ الأَعْرَابِيُّ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَأْكُلَ؟. قَالَ إِنِّي أَصُومُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. قَالَ إِنْ كُنْتَ صَائِمًا فَصُمِ الْغُرَّ. [مَضَى، (٢٤٢١)]

4310. **(Dhaif)** Muhammad bin Ma`mar al-Bahrani mengabarkan bahwa Habban, yaitu Ibnu Hilal mengatakan dari Abu Awanah dari Abdul Malik bin Umair dari Musa bin Thalhah dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, "Seorang Badui datang menghadap Rasulullah saw. sambil membawa kelinci bakar. Lantas kelinci bakar itu diletakkan di depan Rasulullah. Akan tetapi, Rasulullah tidak memakan kelinci bakar itu, hanya saja beliau menyuruh para sahabat untuk memakannya. Ketika orang Badui itu juga tidak makan kelinci bakar yang ia bawa Rasulullah bertanya kepadanya, 'Kenapa kamu tidak makan?' Dia menjawab, 'Saya puasa tiga hari setiap bulan.' Beliau bersabda, 'Apabila kamu berpuasa maka puasalah pada *Ayyamul Biidh* hari-hari pertengahan bulan hijriyah: 13, 14, 15." **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 2421]**

٤٣١١ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ وَمُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي الْحَوْتَكِيَّةِ قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَنْ حَاضِرُنَا يَوْمَ الْقَاحَةِ قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ أَنَا، أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِأَرْنَبٍ. فَقَالَ الرَّجُلُ الَّذِي جَاءَ بِهَا إِنِّي رَأَيْتُهَا تَدْمَى. فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَمْ يَأْكُلْ ثُمَّ إِنَّهُ قَالَ: كُلُوا. فَقَالَ رَجُلٌ إِنِّي صَائِمٌ . قَالَ: وَمَا صَوْمُكَ. قَالَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ . قَالَ: فَأَيْنَ أَنْتَ عَنِ الْبِيضِ الْغُرِّ ثَلاَثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ ». [مَضَى (٢٤٢٧)]

Bab Ke-24

اتِّبَاعُ الصَّيْدِ

Mengikuti Hewan Buruan

٤٣٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي مُوسَى ح وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا وَمَنِ اتَّبَعَ الصَّيْدَ غَفَلَ وَمَنِ اتَّبَعَ السُّلْطَانَ افْتُتِنَ. وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى. [التِّرْمِذِيُّ، (٢٣٧١)]

4309. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Abu Musa: (dari jalur lain) dari Muhammad bin al-Mutsanna dari Abdurrahman dari Sufyan dari Abu Musa dari Wahab bin Munabbih dari Ibnu Abbas dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa yang tinggal di padang sahara maka wataknya kasar karena jarang bergaul. Siapa saja yang mengikuti hewan buruan maka akan lalai, dan siapa saja yang mengikuti kekuasaan maka akan terkena bencana*[6]." Redaksinya dari Ibnu al-Mutsanna. **[*Sunan at-Tirmdzi* No. 2371]**

Bab Ke-25

الأَرْنَبُ

Kelinci

٤٣١٠ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْبَحْرَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ - وَهُوَ ابْنُ هِلاَلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِأَرْنَبٍ

6 Maksudnya kehilangan agama. *Penj.*

4311. **(Hasan)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Hakim bin Jubair, Amr bin Utsman, dan Muhammad bin Abdurrahman dari Musa bin Thalhah dari Ibnu Hautakiyyah dari Umar r.a., ia berkata, "Siapa di antara kita yang ikut hadir pada saat Rasulullah saw. berada di Qahah[7]?" Abu Dzar berkata, "Aku ikut hadir. Waktu itu Rasulullah saw. dihidangkan daging kelinci, dan seorang laki-laki yang membawa hidangan itu berkata, 'Saya melihat kelinci itu sebelumnya berdarah.'" Mendengar hal itu Rasulullah saw. tidak jadi makan, namun beliau bersabda, '*Kalian makanlah!*' Lantas seseorang menjawab, 'Saya kebetulan puasa hari ini!' Beliau bersabda, 'Puasa apa yang kamu lakukan?' Ia menjawab, 'Tiga hari tiap bulan.' Beliau bertanya, *'Di mana engkau dari puasa hari-hari putih, yaitu hari tanggal tiga belas, empat belas, dan lima belas?'*" **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 2427]**

٤٣١٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ هِشَامٍ - وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ - قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ أَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَأَخَذْتُهَا فَجِئْتُ بِهَا إِلَى أَبِي طَلْحَةَ فَذَبَحَهَا، فَبَعَثَنِي بِفَخِذَيْهَا وَوَرِكَيْهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَبِلَهُ. [ابْنُ مَاجَه (٣٢٤٣)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٢٤٩٥)]

4312. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Hisyam, yaitu Ibnu Zaid dari Anas, ia berkata, "Suatu ketika di Lembah Zhahran[8] kami memancing kelinci agar keluar dari sarangnya. lantas aku berhasil menangkapnya. Setelah itu, aku memberikan kelinci itu kepada Abu Thalhah dan ia menyembelihnya. Kemudian dia menyuruhku membawa bagian paha dan ekor daging kelinci itu kepada Nabi saw. dan beliau menerimanya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3243, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2495]**

٤٣١٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ عَنْ عَاصِمٍ وَدَاوُدَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ صَفْوَانَ قَالَ: أَصَبْتُ أَرْنَبَيْنِ فَلَمْ أَجِدْ مَا أُذَكِّيهِمَا بِهِ فَذَكَّيْتُهُمَا بِمَرْوَةٍ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهِمَا. [ابْنُ مَاجَه، (٣٢٤٤)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٢٤٩٦)]

4313. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ja`far mengatakan dari Ashim dan Dawud dari asy-Sya`bi dari Ibnu Shafwan, ia berkata, "Aku berhasil menangkap dua ekor kelinci, namun aku tidak punya pisau untuk menyembelih keduanya sehingga aku menggunakan batu runcing berwarna putih untuk menyembelihnya. Lantas aku menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw. dan beliau menyuruhku untuk memakannya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3244, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2496]**

Bab Ke-26

الضَّبُّ

Biawak

٤٣١٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ سُئِلَ عَنِ الضَّبِّ فَقَالَ: لَا آكُلُهُ وَلَا أُحَرِّمُهُ. [ق]

4314. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. saat berada di atas mimbar pernah ditanya mengenai hukum biawak. Lantas beliau menjawab, *"Aku tidak memakannya, tetapi juga tidak mengharamkannya."* **[Muttafaq `alaih]**

7 Nama daerah yang terletak antara Mekah dan Madinah. *Penj.*

8 Lembah dekat Mekah. *Penj.*

٤٣١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَرَى فِي الضَّبِّ قَالَ: لَسْتُ بِآكِلِهِ وَلَا مُحَرِّمِهِ. [ق]

4315. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Nafi dan Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa seorang laki-laki pernah bertanya, "Ya Rasulullah, apa pendapat Anda mengenai biawak?" Beliau menjawab, *"Aku tidak makan biawak, tetapi juga tidak mengharamkannya."* **[Muttafaq `alaih]**

٤٣١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُتِيَ بِضَبٍّ مَشْوِيٍّ فَقُرِّبَ إِلَيْهِ فَأَهْوَى إِلَيْهِ بِيَدِهِ لِيَأْكُلَ مِنْهُ قَالَ لَهُ مَنْ حَضَرَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ. فَرَفَعَ يَدَهُ عَنْهُ فَقَالَ لَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحَرَامٌ الضَّبُّ؟ قَالَ: لَا وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ. فَأَهْوَى خَالِدٌ إِلَى الضَّبِّ فَأَكَلَ مِنْهُ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْظُرُ. [ق]

4316. **(Shahih)** Katsir bin Ubaid mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Abu Umamah bin Sahl dari Abdullah bin Abbas dari Khalid bin al-Walid bahwa Rasulullah saw. pernah dihidangi biawak panggang dan beliau juga punya selera untuk memakannya saat hidangan itu didekatkan kepada beliau. Lantas orang yang menghidangkan itu berkata, "Ya Rasulullah, ini daging biawak." Mendengar itu Rasulullah saw. menarik kembali tangannya sendiri. Kemudian Khalid bin al-Walid bertanya, "Ya Rasulullah, apakah daging biawak itu haram?" Beliau menjawab, *"Tidak, tetapi di daerahku tidak ada binatang semacam itu. Kebetulan aku juga tidak menyukainya."* Khalid sendiri suka dan mengambil daging biawak itu lantas memakannya di hadapan Rasulullah saw. **[Muttafaq `alaih]**

٤٣١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ - وَهِيَ خَالَتُهُ - فَقُدِّمَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَحْمُ ضَبٍّ - وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَأْكُلُ شَيْئًا حَتَّى يَعْلَمَ مَا هُوَ،- فَقَالَ بَعْضُ النِّسْوَةِ: أَلَا تُخْبِرْنَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَا يَأْكُلُ؟ فَأَخْبَرْنَهُ أَنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ فَتَرَكَهُ. قَالَ خَالِدٌ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَحَرَامٌ هُوَ؟ قَالَ: لَا وَلَكِنَّهُ طَعَامٌ لَيْسَ فِي أَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ. قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ إِلَيَّ فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْظُرُ. وَحَدَّثَهُ ابْنُ الأَصَمِّ عَنْ مَيْمُونَةَ وَكَانَ فِي حَجْرِهَا. [م، (٦٨ -٦٩)]

4317. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Ya`qub bin Ibrahim mengatakan dari ayahnya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Abu Umamah bin Sahl dari Ibnu Abbas dari Khalid bin al-Walid bahwa dia bersama Rasulullah saw. pernah masuk ke rumah Maimunah binti al-Harits, yang juga bibinya sendiri. Kemudian dihidangkan daging biawak kepada Rasulullah saw., tetapi beliau tidak makan daging itu sedikit pun sampai beliau tahu daging apa itu. Sebagian perempuan berkata, "Beritahukanlah kepada Rasulullah saw. mengenai hidangan itu!" Lantas sebagian perempuan itu ada yang memberitahukan kepada Rasulullah saw. bahwa hidangan itu adalah daging biawak. Mendengar hal itu, Rasulullah saw. tidak mau memakannya." Lantas Khalid bertanya, "Ya Rasulullah, apakah daging biawak itu haram?"

Beliau menjawab, "*Tidak, tetapi makanan itu tidak ada di daerahku sehingga aku tidak menyukainya.*" Khalid berkata, "Lantas hidangan itu aku tarik ke dekatku dan aku pun memakannya. Rasulullah saw. hanya melihat aku makan." Diriwayatkan dari Ibnu Asham dari Maimunah, yang saat itu dalam asuhannya." **[*Shahiih Muslim* No. 68-69]**

٤٣١٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَهْدَتْ خَالَتِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَقِطًا، وَسَمْنًا، وَأَضُبًّا، فَأَكَلَ مِنَ الأَقِطِ وَالسَّمْنِ وَتَرَكَ الأَضُبَّ تَقَذُّرًا وَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. [م، (٦٩/٦)]

4318. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abu Bisyr dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Bibiku pernah memberikan hadiah kepada Rasulullah saw. berupa sepotong keju, mentega, dan beberapa daging biawak. Rasulullah saw. memakan keju dan mentega, dan beliau membiarkan daging biawak, tidak memakannya karena tidak suka. Akan tetapi, daging biawak itu dimakan di hadapan Rasulullah. Jadi, seandainya daging itu haram, pastinya tidak akan dimakan di hadapan beliau." **[*Shahiih Muslim* (6/69)]**

٤٣١٩ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَكْلِ الضِّبَابِ فَقَالَ: أَهْدَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَمْنًا وَأَقِطًا وَأَضُبًّا فَأَكَلَ مِنَ السَّمْنِ وَالأَقِطِ وَتَرَكَ الضِّبَابَ تَقَذُّرًا لَهُنَّ فَلَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَا أَمَرَ بِأَكْلِهِنَّ.

4319. **(Sanadnya Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Abu Bisyr dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia pernah ditanya mengenai hukum memakan daging biawak. Dia menjawab, "Ummu Hufaid pernah memberikan hadiah kepada Rasulullah saw. berupa keju, mentega, dan daging biawak, tetapi Rasulullah saw. hanya memakan keju dan menteganya saja. Beliau membiarkan daging biawak karena merasa jijik. Jika daging biawak itu haram tentunya tidak akan dihidangkan di hadapan Rasulullah saw., dan beliau juga tidak akan menyuruh para sahabat untuk memakannya."

٤٣٢٠ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مَنْصُورٍ الْبَلْخِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ سَلاَّمُ بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ ثَابِتِ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً فَأَصَابَ النَّاسُ ضِبَابًا، فَأَخَذْتُ ضَبًّا فَشَوَيْتُهُ ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخَذَ عُودًا يَعُدُّ بِهِ أَصَابِعَهُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ أُمَّةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُسِخَتْ دَوَابَّ فِي الأَرْضِ وَإِنِّي لَا أَدْرِي أَيُّ الدَّوَابِّ هِيَ. قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ النَّاسَ قَدْ أَكَلُوا مِنْهَا - قَالَ - فَمَا أَمَرَ بِأَكْلِهَا وَلَا نَهَى. [الصَّحِيْحَةُ، (٢٩٧٠)]

4320. **(Sanadnya Shahih)** Sulaiman bin Manshur al-Balkhi mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash Salam bin Sulaim mengatakan dari Hushain dari Zaid bin Wahab dari Tsabit bin Yazid al-Anshari. ia berkata, "Suatu ketika kami sedang bersama Nabi saw. dan beberapa orang berhasil menangkap biawak, lalu mereka memanggangnya dan memakannya. Aku juga berhasil menangkap biawak, lalu aku memanggangnya dan setelah matang aku memberikannya kepada Nabi saw.. Lantas beliau mengambil pelepah kurma dan mulai menghitung jari-jemarinya, seraya bersabda, *'Dulu*

ada satu kaum dari Bani Israil yang dikutuk menjadi binatang melata. Aku tidak tahu apakah binatang itu adalah biawak ini ataukah bukan.' Lalu aku segera menimpali, 'Akan tetapi, orang-orang banyak yang sudah memanggang dan memakannya.' Kemudian, beliau tidak memakannya ataupun melarang untuk memakannya." **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 2970]**

٤٣٢١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ يُحَدِّثُ عَنْ ثَابِتِ بْنِ وَدِيعَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِضَبٍّ فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَيُقَلِّبُهُ وَقَالَ: إِنَّ أُمَّةً مُسِخَتْ لَا يُدْرَى مَا فَعَلَتْ وَإِنِّي لَا أَدْرِي لَعَلَّ هَذَا مِنْهَا. [الصَّحِيْحَةُ، أَيْضًا]

4321. **(Shahih)** Amr bin Yazid mengabarkan bahwa Bahz bin Asad mengatakan dari Syu`bah dari Adi bin Tsabit dari Zaid bin Wahab dari Tsabit bin Wadi'ah, ia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah saw. dengan membawa seekor biawak. Lantas Rasulullah saw. melihat binatang itu dan membaliknya, beliau bersabda, *'Dahulu ada satu kaum yang diubah bentuknya, tetapi tidak diketahui bagaimana bentuknya, dan aku juga tidak tahu. Mungkin biawak itu salah satu dari perubahan kaum itu.'"* **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah*]**

٤٣٢٢ - (صَحِيْحٌ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنْ ثَابِتِ بْنِ وَدِيعَةَ أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِضَبٍّ فَقَالَ: إِنَّ أُمَّةً مُسِخَتْ.... وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

4322. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari Hakam dari Zaid bin Wahab dari al-Bara bin Azib dari Tsabit bin Wadiah bahwa ada seorang laki-laki datang menghadap Nabi saw.., sambil membawa seekor biawak. Lantas Rasul bersabda, *"Dahulu ada satu kaum yang dikutuk menjadi binatang melata....."* Wallahu a`lam .

Bab Ke-27

الضَّبُعُ

Hiena (Hewan Sejenis Anjing Hutan yang Liar dan Berkuku)

٤٣٢٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الضَّبُعِ فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهَا فَقُلْتُ أَصَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ أَسَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: نَعَمْ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٠٨٥ و ٣٢٣٦)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١٠٥٠)]

4323. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abdullah bin Ubaid bin Umair dari Ibnu Abu Ammar, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah mengenai binatang hiena. Dia menyuruhku untuk memakannya. Aku bertanya, 'Bolehkah aku memburunya?' Ia menjawab, 'Boleh.' Lantas aku bertanya lagi, 'Apakah engkau mendengar (hukum) ini dari Rasulullah saw.?' Ia menjawab, 'Ya.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3085 dan 3236, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1050]**

Bab Ke-28

تَحْرِيمُ أَكْلِ السِّبَاعِ

Haramnya Memakan Binatang Buas

٤٣٢٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ

قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَكِيمٍ عَنْ عَبِيدَةَ بْنِ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٢٣٣)، م، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٤٨٦)]

4324. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Malik dari Isma`il bin Abu Hakim dari Ubaidah bin Sufyan dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Setiap hewan buas yang bertaring, hukumnya haram dimakan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3233, *Shahiih Muslim, Irwaa'ul Ghaliil* No. 2486]**

٤٣٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٢٣٢)]

4325. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur dan Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Abu Idris dari Abu Tsa`labah al-Khusyani bahwa Nabi saw. melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3232]**

٤٣٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ بَحِيرٍ عَنْ يَحْيَى عَنْ خَالِدٍ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَحِلُّ النُّهْبَى، وَلَا يَحِلُّ مِنَ السِّبَاعِ كُلُّ ذِي نَابٍ وَلَا تَحِلُّ الْمُجَثَّمَةُ. [الصَّحِيحَةُ، (٢٣٩١)]

4326. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Bahir dari Yahya dari Khalid dari Jubair bin Nufair dari Abu Tsa`labah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak halal harta dari merampas, dan tidak halal setiap binatang buas yang bertaring, dan tidak halal juga memakan hewan yang sengaja dikurung dan dijadikan sasaran pembunuhan."* **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 2391]**

Bab Ke-29

الإِذْنُ فِي أَكْلِ لُحُومِ الْخَيْلِ

Bolehnya Memakan Daging Kuda

٤٣٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَمْرٍو - وَهُوَ ابْنُ دِينَارٍ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى - وَذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ - يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ وَأَذِنَ فِي الْخَيْلِ. [الصَّحِيحَةُ، (٣٥٩)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٤٨٤)]

4327. **(Shahih)** Qutaibah dan Ahmad bin Abdah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Amr, yaitu Ibnu Dinar dari Muhammad bin Ali dari Jabir, ia berkata, "Pada Perang Khaibar, Rasulullah saw. melarang memakan daging himar dan membolehkan makan daging kuda." **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 359, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2484]**

٤٣٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَطْعَمَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لُحُومَ الْخَيْلِ وَنَهَانَا عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4328. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah saw. memberikan makanan kepada kami berupa daging kuda, dan beliau melarang kami memakan daging himar." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنِ الْحُسَيْنِ - وَهُوَ

ابْنُ وَاقِدٍ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ وَعَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرٍ وَعَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَطْعَمَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ لُحُومَ الْخَيْلِ وَنَهَانَا عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ. [إِبْنُ مَاجَه، (٣١٩١)، م]

4329. **(Shahih)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari al-Husain, yaitu Ibnu Waqid dari Abu az-Zubair dari Jabir dan Amr bin Dinar dari Jabir dan Ibnu Abu Najih dari Atha dari Jabir, ia berkata, "Pada Perang Khaibar, Rasulullah saw. memberikan makanan kepada kami berupa daging kuda, dan beliau juga melarang kami memakan daging himar." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3191, *Shahiih Muslim*]**

٤٣٣٠ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ - وَهُوَ ابْنُ عَمْرٍو - قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ لُحُومَ الْخَيْلِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

4330. **(Sanadnya Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Ubaidullah, yaitu Ibnu Amr mengatakan dari Abdul Karim dari Atha dari Jabir, ia berkata, "Pada masa Rasulullah saw. kami pernah memakan daging kuda."

Bab Ke-30

تَحْرِيمُ أَكْلِ لُحُومِ الْخَيْلِ

Haramnya Memakan Daging Kuda

٤٣٣١ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ صَالِحِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ لَا يَحِلُّ أَكْلُ لُحُومِ الْخَيْلِ وَالْبِغَالِ وَالْحَمِيرِ. [إِبْنُ مَاجَه، (٣١٩٨)]

4331. **(Dhaif)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Baqiyyah bin al-Walid mengatakan dari Tsaur bin Yazid dari Shalih bin Yahya bin al-Miqdam bin Ma'dikarib dari ayahnya dari kakeknya dari Khalid bin al-Walid bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak halal hukumnya memakan daging kuda, bighal[9], dan himar."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3198]**

٤٣٣٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ صَالِحِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْخَيْلِ وَالْبِغَالِ وَالْحَمِيرِ وَكُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4332. **(Dhaif)** Katsir bin Ubaid mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Tsaur bin Yazid dari Shalih bin Yahya bin al-Miqdam bin Ma'dikarib dari ayahnya dari kakeknya dari Khalid bin al-Walid bahwa Rasulullah saw. melarang memakan daging kuda, bighal, himar, dan setiap binatang buas yang bertaring. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٣٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ لُحُومَ الْخَيْلِ. قُلْتُ الْبِغَالَ قَالَ: لَا.

4333. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Abdul Karim dari Atha dari Jabir, ia berkata, "Kami pernah makan daging kuda." Lantas Atha berkata, "Kalau daging bighal pernah?" Dia menjawab, "Tidak."

9 Peranakan kuda dan keledai. *Penj.*

Bab Ke-31

تَحْرِيمُ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ

Haramnya Memakan Daging Himar Jinak

٤٣٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِمَا قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ لِابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ. [ق، مَضَى (٣٣٦٦)]

4334. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari al-Hasan bin Muhammad dan Abdullah bin Muhammad dari ayahnya, ia berkata, "Ali pernah berkata kepada Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. melarang kawin kontrak dan daging keledai atau himar jinak pada Perang Khaibar." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada No. 3366]**

٤٣٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ وَمَالِكٌ وَأُسَامَةُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنِ الْحَسَنِ وَعَبْدِ اللَّهِ ابْنَيْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِمَا عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4335. **(Shahih)** Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Abdullah bin Wahab mengatakan dari Yunus, Malik, dan Usamah dari Ibnu Syihab dari Hasan dan Abdullah, keduanya putra Muhammad dari ayahnya dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Pada Perang Khaibar, Rasulullah saw. melarang nikah mut'ah (kawin kontrak) dan makan daging himar jinak." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ ح وَأَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ. [ق]

4336. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Ubaidullah: (dari jalur lain) dari Amr bin Ali dari Yahya dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. melarang memakan daging keledai jinak pada Perang Khaibar. **[Muttafaq `alaih]**

٤٣٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مِثْلَهُ وَلَمْ يَقُلْ خَيْبَرَ.

4337. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Ubaid mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. seperti hadits di atas, tetapi tanpa menyebutkan Perang Khaibar.

٤٣٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَاصِمٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ نَضِيجًا وَنِيئًا. [ق]

4338. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Adurrazaq mengatakan dari Ma`mar dari Ashim dari asy-Sya`bi dari al-Bara, ia berkata, "Rasulullah saw. pada Perang Khaibar melarang memakan daging keledai jinak, baik direbus maupun mentah." **[Muttafaq `alaih]**

٤٣٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

يَزِيدَ الْمُقْرِئُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: أَصَبْنَا يَوْمَ خَيْبَرَ حُمُرًا خَارِجًا مِنَ الْقَرْيَةِ فَطَبَخْنَاهَا فَنَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ ﷺ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ حَرَّمَ لُحُومَ الْحُمُرِ فَأَكْفِئُوا الْقُدُورَ بِمَا فِيهَا. فَأَكْفَأْنَاهَا. [اِبْنُ مَاجَه، (٣١٩٢) ق]

4339. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid al-Muqri' mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu Ishaq asy-Syaibani dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata, "Pada Perang Khaibar kami menangkap keledai di luar kampung. Lantas setelah kami memasaknya, seseorang yang menyampaikan seruan dari Rasulullah berkata, 'Rasulullah saw. telah mengharamkan daging himar. Buanglah periuk beserta isinya.' Lantas kami pun membuang masakan daging keledai itu." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3192, Muttafaq `alaih]**

٤٣٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَيْبَرَ فَخَرَجُوا إِلَيْنَا وَمَعَهُمُ الْمَسَاحِيْ فَلَمَّا رَأَوْنَا قَالُوا مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ. وَرَجَعُوا إِلَى الْحِصْنِ يَسْعَوْنَ فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ خَرِبَتْ خَيْبَرُ! إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ. فَأَصَبْنَا فِيهَا حُمُرًا فَطَبَخْنَاهَا فَنَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولَهُ يَنْهَاكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ فَإِنَّهَا رِجْسٌ. [اِبْنُ مَاجَه، (٣١٩٦)، ق]

4340. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Muhammad dari Anas, ia berkata, "Pagi hari Rasulullah saw. keluar ke Khaibar bersama para sahabat yang membawa senjata tajam mendatangi kami. Ketika melihat kami, mereka berkata, 'Muhammad dan tentaranya.' Lantas mereka bergegas kembali ke tempat pertahanan. Kemudian sambil mengangkat kedua tangan, Rasulullah saw. bersabda, '*Allahu Akbar, Allahu Akbar! Khaibar akan hancur. Jika kita turun di kawasan suatu kaum, amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu.*' Lantas di sana kami menangkap keledai dan kami memasaknya. Kemudian seseorang yang bertugas menyerukan perintah dari Rasulullah saw. berkata, 'Allah dan Rasul-Nya telah melarang kalian memakan daging keledai karena hewan itu kotor." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3196, Muttafaq `alaih]**

٤٣٤١ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ أَنْبَأَنَا بَقِيَّةُ عَنْ بَحِيرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّهُمْ غَزَوْا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى خَيْبَرَ وَالنَّاسُ جِيَاعٌ فَوَجَدُوا فِيهَا حُمُرًا مِنْ حُمُرِ الإِنْسِ فَذَبَحَ النَّاسُ مِنْهَا فَحُدِّثَ بِذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ فَأَذَّنَ فِي النَّاسِ أَلَا إِنَّ لُحُومَ الْحُمُرِ الإِنْسِ لَا تَحِلُّ لِمَنْ يَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ.

4341. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Bahir dari Khalid bin Ma`dan dari Jubair bin Nufair dari Abu Tsa`labah al-Khusyani, bahwa mereka pernah berperang bersama Rasulullah ke tanah Khaibar. Ketika tentara mengalami kelaparan, mereka menangkap seekor keledai jinak dan menyembelihnya. Namun, akhirnya diriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau menyuruh Abdurrahman bin Auf untuk menyerukan pesan dari Rasulullah saw. kepada para tentara, "*Ketahuilah! Keledai jinak itu tidak halal bagi orang yang bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah.*"

سَلَمَةَ الضَّمْرِيِّ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِبَعْضِ أَثَايَا الرَّوْحَاءِ وَهُمْ حُرُمٌ إِذَا حِمَارُ وَحْشٍ مَعْقُورٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دَعُوهُ فَيُوشِكُ صَاحِبُهُ أَنْ يَأْتِيَهُ. فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَهْزٍ هُوَ الَّذِي عَقَرَ الْحِمَارَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ شَأْنُكُمْ هَذَا الْحِمَارُ. فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَبَا بَكْرٍ يُقَسِّمُهُ بَيْنَ النَّاسِ.

4344. **(Sanadnya Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Bakar, yaitu Ibnu Mudhar mengatakan dari Ibnu al-Had dari Muhammad bin Ibrahim dari Isa bin Thalhah dari Umair bin Salamah adh-Dhamri, ia berkata, "Ketika kami berjalan bersama Rasulullah saw. di *At-saya Rauhaa`* saat sedang berihram, tiba-tiba ada seekor keledai liar tersembelih. Lantas Rasulullah saw. bersabda, 'Biarkan keledai itu. Siapa tahu pemiliknya datang.' Tak lama kemudian seorang laki-laki dari Bahz datang dan ternyata dia yang menyembelih keledai itu. Lantas dia berkata, 'Ya Rasulullah, terserah Anda mau diapakan daging keledai ini.' Rasulullah saw. kemudian memerintahkan kepada Abu Bakar untuk membagi daging himar itu kepada orang-orang."

٤٣٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحِيمِ قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنِ ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: أَصَابَ حِمَارًا وَحْشِيًّا فَأَتَى بِهِ أَصْحَابَهُ وَهُمْ مُحْرِمُونَ وَهُوَ حَلَالٌ فَأَكَلْنَا مِنْهُ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ لَوْ سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْهُ. فَسَأَلْنَاهُ فَقَالَ: قَدْ أَحْسَنْتُمْ. فَقَالَ لَنَا هَلْ مَعَكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ. قُلْنَا نَعَمْ. قَالَ: فَاهْدُوا لَنَا. فَأَتَيْنَاهُ مِنْهُ فَأَكَلَ مِنْهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٠٩٣) ق]

4345. **(Shahih)** Muhammad bin Wahab mengabarkan bahwa Muhammad bin Salamah

٤٣٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ عَنْ بَقِيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّبَيْدِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٤٨٥)، ق]

4342. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Abu Idris al-Khaulani dari Abu Tsa`labah al-Khusyani bahwa Rasulullah saw. melarang memakan binatang buas yang bertaring, dan beliau juga melarang memakan daging keledai jinak. **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2485, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-32

إِبَاحَةُ أَكْلِ لُحُومِ حُمُرِ الْوَحْشِ

Bolehnya Memakan Daging Keledai Liar

٤٣٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ - هُوَ ابْنُ فَضَالَةَ - عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَكَلْنَا يَوْمَ خَيْبَرَ لُحُومَ الْخَيْلِ وَالْوَحْشِ وَنَهَانَا النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْحِمَارِ. [م، مضى (٤٣٢٩)]

4343. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Mufadhdhal, yaitu Ibnu Fadhalah mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa ia berkata, "Pada hari Perang Khaibar kami pernah memakan daging kuda dan hewan liar, tetapi beliau melarang kami memakan daging keledai." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadis No. 4329]**

٤٣٤٤ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرٌ - هُوَ ابْنُ مُضَرَ - عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ

mengatakan dari Abu Abdurrahim dari Zaid bin Abu Unaisah dari Abu Hazim dari Ibnu Abu Qatadah dari ayahnya, yaitu Abu Qatadah ia berkata, "Seseorang berhasil menangkap keledai liar, lantas ia membawanya kepada para sahabat yang waktu itu sedang ihram, sedang dia sendiri tidak. Lantas kami memakan daging keledai itu. Kemudian salah seorang dari mereka berkata, 'Bagaimana jika kita menanyakan hal ini kepada Rasulullah saw.?' Kami pun bertanya kepada Rasul mengenai keledai itu. Beliau menjawab, '*Kalian telah melakukan hal yang baik. Apakah kalian masih membawa sisa daging itu*?' Kami menjawab, 'Iya.' Beliau bersabda, '*Berikanlah sedikit kepada kami.*' Lantas ketika kami memberikan sebagian daging itu, beliau memakannya padahal beliau sedang ihram." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3093, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-33

إِبَاحَةُ أَكْلِ لُحُومِ الدَّجَاجِ

Bolehnya Memakan Daging Ayam

٤٣٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ زَهْدَمٍ أَنَّ أَبَا مُوسَى أُتِيَ بِدَجَاجَةٍ فَتَنَحَّى رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقَالَ مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ إِنِّي رَأَيْتُهَا تَأْكُلُ شَيْئًا قَذِرْتُهُ، فَحَلَفْتُ أَنْ لَا آكُلَهُ. فَقَالَ أَبُو مُوسَى ادْنُ فَكُلْ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْكُلُهُ. وَأَمَرَهُ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْ يَمِينِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٤٩٩)، خ]

4346. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Zahdam bahwa ketika Abu Musa pernah disuguhi daging ayam, ada seorang laki-laki berpaling dari rombongan, lantas dia bertanya kepada laki-laki itu, "Kenapa engkau berpaling?" Ia menjawab, "Aku melihat ayam itu memakan sesuatu yang membuat aku jijik dan aku bersumpah tidak akan memakannya." Lantas Abu Musa berkata, "Mendekatlah ke sini dan makanlah! Karena aku melihat Rasulullah saw. juga memakannya." Abu Musa menyuruhnya untuk membayar kafarat sumpahnya. **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2499, *Shahiih al-Bukhari*]**

٤٣٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ الْقَاسِمِ التَّمِيمِيِّ عَنْ زَهْدَمٍ الْجَرْمِيِّ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسَى فَقُدِّمَ طَعَامُهُ وَقُدِّمَ فِي طَعَامِهِ لَحْمُ دَجَاجٍ وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَيْمِ اللَّهِ أَحْمَرُ كَأَنَّهُ مَوْلًى فَلَمْ يَدْنُ فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوسَى ادْنُ فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْكُلُ مِنْهُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4347. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ayyub dari al-Qasim at-Tamimi dari Zahdam al-Jarmi, ia berkata, "Kami sedang bersama dengan Abu Musa. Lantas ia disuguhi daging ayam. Melihat suguhan itu, seorang laki-laki dari Bani Taimillah berubah merah wajahnya dan berpaling, tidak mau mendekat. Lantas Abu Musa berkata kepadanya, 'Mendekatlah kemari! Karena aku melihat Rasulullah saw. juga makan daging ayam.'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ عَنْ بِشْرٍ - هُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ - قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ وَعَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٨٨)، م]

4348. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Bisyr, yaitu Ibnu al-Mufadhdhal mengatakan dari Sa`id dari Ali bin Hakam

dari Maimun bin Mihran dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. pada Perang Khaibar melarang memakan burung bercakar, dan binatang buas yang bertaring. **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 88, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-33

إِبَاحَةُ أَكْلِ الْعَصَافِيرِ

Bolehnya Memakan Burung

٤٣٤٩ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ صُهَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَامِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ إِنْسَانٍ قَتَلَ عُصْفُورًا فَمَا فَوْقَهَا بِغَيْرِ حَقِّهَا إِلاَّ سَأَلَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهَا. قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا حَقُّهَا قَالَ: يَذْبَحُهَا فَيَأْكُلُهَا وَلَا يَقْطَعُ رَأْسَهَا يَرْمِي بِهَا. [غَايَةُ الْمَرَامِ، (٤٦-٤٧)، التَّرْغِيبُ وَالتَّرْهِيبُ، (٢/١٠٤)]

4349. **(Dhaif)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid al-Muqri mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Shuhaib pembantu Ibnu Amir dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap manusia yang membunuh burung dan sejenisnya tanpa hak maka dia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah."* Lantas beliau ditanya, "Ya Rasulullah, apakah haknya?" Beliau menjawab, *"Haknya dengan menyembelihnya dan memakannya. Tidak boleh memotong kepala dan membuangnya."* **[*Ghaayatul Maraam* No. 46-47, *at-Targhib wat Tarhib*, (2/104)]**

Bab Ke-35

مَيْتَةُ الْبَحْرِ

Bangkai (Hewan) Laut

٤٣٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي مَاءِ الْبَحْرِ هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحَلَالُ مَيْتَتُهُ. [مَضَى (٥٩ و ٣٣٢)]

4350. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Malik dari Shafwan bin Sulaim dari Sa`id bin Salamah dari al-Mughirah bin Abu Burdah dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda mengenai air laut, *"Laut itu airnya suci dan bangkainya halal."* **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 59 dan 332]**

٤٣٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَعَثَنَا النَّبِيُّ ﷺ وَنَحْنُ ثَلَاثُ مِائَةٍ نَحْمِلُ زَادَنَا عَلَى رِقَابِنَا فَفَنِيَ زَادُنَا حَتَّى كَانَ يَكُونُ لِلرَّجُلِ مِنَّا كُلَّ يَوْمٍ تَمْرَةٌ. فَقِيلَ لَهُ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ وَأَيْنَ تَقَعُ التَّمْرَةُ مِنَ الرَّجُلِ؟ قَالَ: لَقَدْ وَجَدْنَا فَقْدَهَا حِينَ فَقَدْنَاهَا فَأَتَيْنَا الْبَحْرَ فَإِذَا بِحُوتٍ قَذَفَهُ الْبَحْرُ فَأَكَلْنَا مِنْهُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ يَوْمًا. [غَايَةُ الْمَرَامِ، (٢٣)]

4351. **(Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Abdah mengatakan dari Hisyam dari Wahab bin Kaisan dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengutus kami yang berjumlah tiga ratus orang. Kami membawa bekal di atas pundak kami masing-masing, lantas bekal kami habis hingga setiap hari seorang dari kami hanya makan satu biji kurma. Lantas ditanyakan kepadanya, 'Hai Abu Abdullah, mungkinkah satu butir kurma dapat membuat seseorang kenyang?' Dia menjawab, 'Kami telah merasakan manfaatnya ketika kami kehilangan, lantas kami menuju ke tepi laut. Di sana kami menemukan ikan paus yang

telah dilemparkan oleh laut dan kami makan ikan itu selama delapan belas hari.'" **[*Ghaayatul Maraam* No. 23]**

٤٣٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثُ مِائَةِ رَاكِبٍ أَمِيرُنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ نَرْصُدُ عِيرَ قُرَيْشٍ فَأَقَمْنَا بِالسَّاحِلِ فَأَصَابَنَا جُوعٌ شَدِيدٌ حَتَّى أَكَلْنَا الْخَبَطَ - قَالَ - فَأَلْقَى الْبَحْرُ دَابَّةً يُقَالُ لَهَا الْعَنْبَرُ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ نِصْفَ شَهْرٍ، وَادَّهَنَّا مِنْ وَدَكِهِ فَثَابَتْ أَجْسَامُنَا، وَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ ضِلَعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَنَظَرَ إِلَى أَطْوَلِ جَمَلٍ، وَأَطْوَلِ رَجُلٍ فِي الْجَيْشِ، فَمَرَّ تَحْتَهُ ثُمَّ جَاعُوا، فَنَحَرَ رَجُلٌ ثَلَاثَ جَزَائِرَ ثُمَّ جَاعُوا فَنَحَرَ رَجُلٌ ثَلَاثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ جَاعُوا فَنَحَرَ رَجُلٌ ثَلَاثَ جَزَائِرَ ثُمَّ نَهَاهُ أَبُو عُبَيْدَةَ. قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ فَسَأَلْنَا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ هَلْ مَعَكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ. قَالَ فَأَخْرَجْنَا مِنْ عَيْنَيْهِ كَذَا وَكَذَا قُلَّةً مِنْ وَدَكٍ وَنَزَلَ فِي حِجَاجِ عَيْنِهِ أَرْبَعَةُ نَفَرٍ، وَكَانَ مَعَ أَبِي عُبَيْدَةَ جِرَابٌ فِيهِ تَمْرٌ فَكَانَ يُعْطِينَا الْقَبْضَةَ ثُمَّ صَارَ إِلَى التَّمْرَةِ فَلَمَّا فَقَدْنَاهَا وَجَدْنَا فَقْدَهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4352. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Jabir bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengutus kami yang berjumlah tiga ratus orang dengan pemimpin Abu Ubaidah bin al-Jarrah untuk mengintai ternak dagangan kaum Quraisy. Lantas kami berdiam di pinggir pantai dan kami kelaparan hingga memakan dedaunan. Kemudian air laut melemparkan seekor ikan paus. Lantas kami makan ikan itu selama setengah bulan. Kami membuat minyak dari lemaknya, hingga tubuh kami segar seperti semula. Lantas Abu Ubaidah mengambil tulang rusuk ikan itu dan melihatnya setinggi unta, dan setinggi seorang tentara yang paling tinggi. Kemudian ketika mereka lapar lagi, salah seorang laki-laki dari mereka mengambil daging ikan itu sebanyak tiga potong. Kemudian ketika mereka lapar lagi, salah seorang laki-laki dari mereka mengambil daging ikan itu sebanyak tiga potong. Kemudian ketika mereka lapar lagi, salah seorang laki-laki dari mereka mengambil daging ikan itu sebanyak tiga potong. Kemudian Abu Ubaidah melarangnya."

Sufyan berkata dari Abu az-Zubair dari Jabir, kami bertanya kepada Nabi saw. mengenai hal itu, lantas beliau balik bertanya, "Apakah kalian masih membawa sisanya?" Jabir berkata, "Lantas kami mengeluarkan dari kedua mata ikan itu sekian kulah dari lemaknya. Empat orang memberikan tulang di sekitar matanya. Sementara itu, Abu Ubaidah membawa kantong kulit berisi kurma. Dia memberikan kami satu genggam kurma. Ketika kami kehabisan kurma, kami dapat merasakan manfaatnya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَعَثَنَا النَّبِيُّ ﷺ مَعَ أَبِي عُبَيْدَةَ فِي سَرِيَّةٍ فَنَفِدَ زَادُنَا فَمَرَرْنَا بِحُوتٍ قَدْ قَذَفَ بِهِ الْبَحْرُ فَأَرَدْنَا أَنْ نَأْكُلَ مِنْهُ فَنَهَانَا أَبُو عُبَيْدَةَ ثُمَّ قَالَ: نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ كُلُوا. فَأَكَلْنَا مِنْهُ أَيَّامًا فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَخْبَرْنَاهُ فَقَالَ: إِنْ كَانَ بَقِيَ مَعَكُمْ شَيْءٌ فَابْعَثُوا بِهِ إِلَيْنَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4353. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengutus kami bersama Abu Ubaidah dalam sebuah pasukan. Lantas bekal kami habis, dan kebetulan kami menemukan ikan paus

yang terlempar dari dalam laut. Namun, ketika kami hendak memakannya Abu Ubaidah melarangnya. Kemudian dia berkata, 'Kita ini utusan Rasulullah saw. di jalan Allah SWT karena itu makanlah!' Kami makan ikan itu beberapa hari. Setelah kami selesai tugas dan menghadap Rasulullah saw., kami memberitahukan masalah itu kepada beliau. Beliau bersabda, *"Jika masih ada sisanya, berikanlah kepada kami."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مُقَدَّمٍ الْمُقَدَّمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَعَ أَبِي عُبَيْدَةَ وَنَحْنُ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَبِضْعَةَ عَشَرَ وَزَوَّدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ فَأَعْطَانَا قَبْضَةً قَبْضَةً فَلَمَّا أَنْ جُزْنَاهُ أَعْطَانَا تَمْرَةً تَمْرَةً حَتَّى إِنْ كُنَّا لَنَمُصُّهَا كَمَا يَمُصُّ الصَّبِيُّ وَنَشْرَبُ عَلَيْهَا الْمَاءَ فَلَمَّا فَقَدْنَاهَا وَجَدْنَا فَقْدَهَا حَتَّى إِنْ كُنَّا لَنَخْبِطُ الْخَبَطَ بِقِسِيِّنَا وَنَسَفُّهُ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ حَتَّى سُمِّينَا جَيْشَ الْخَبَطِ ثُمَّ أَجَزْنَا السَّاحِلَ فَإِذَا دَابَّةٌ مِثْلُ الْكَثِيبِ يُقَالُ لَهُ الْعَنْبَرُ فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ مَيْتَةٌ لَا تَأْكُلُوهُ. ثُمَّ قَالَ جَيْشُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَنَحْنُ مُضْطَرُّونَ كُلُوا بِاسْمِ اللَّهِ. فَأَكَلْنَا مِنْهُ وَجَعَلْنَا مِنْهُ وَشِيقَةً وَلَقَدْ جَلَسَ فِي مَوْضِعِ عَيْنِهِ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلاً - قَالَ - فَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ ضِلْعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَرَحَلَ بِهِ أَجْسَمَ بَعِيرٍ مِنْ أَبَاعِرِ الْقَوْمِ فَأَجَازَ تَحْتَهُ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ مَا حَبَسَكُمْ . قُلْنَا كُنَّا نَتَّبِعُ عِيرَاتِ قُرَيْشٍ وَذَكَرْنَا لَهُ مِنْ أَمْرِ الدَّابَّةِ فَقَالَ: ذَاكَ رِزْقٌ رَزَقَكُمُوهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَمَعَكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ. قَالَ: قُلْنَا نَعَمْ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4354. **(Shahih)** Muhammad bin Umar bin Ali bin Muqaddam al-Muqaddami mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Abu az-Zubair dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengutus kami yang berjumlah tiga ratus orang lebih, dengan pimpinan Abu Ubaidah bin Jarrah. Beliau membekali kami dengan kantong berisi kurma. Abu Ubaidah membagi kurma itu kepada kami masing-masing satu genggaman. Kemudian di tengah perjalanan, Abu Ubaidah membagikan kurma kepada kami masing-masing satu butir sehingga kami menghisapnya seperti seorang bayi menyusu dan kami minum airnya. Kemudian ketika kami kehabisan perbekalan, kami merasakan manfaatnya sehingga kami sampai memukul pohon dengan kayu agar daunnya berjatuhan untuk dimakan dan diminum airnya. Oleh karena itu, kami disebut tentara daun.

Kemudian kami melewati pinggiran pantai, dan kami menemukan seekor ikan besar seperti bukit pasir, ikan itu biasa disebut paus. Abu Ubaidah berkata, 'Ikan ini telah mati. Jangan dimakan!' Akan tetapi, para tentara lain berkata, 'Bukankah kita ini tentara fi sabilillah dan sangat membutuhkan makanan? Makanlah dengan menyebut nama Allah.' Lantas kami memakannya dan mengambil sebagian daging ikan itu untuk bekal. Jarak antara kedua mata ikan itu dapat digunakan untuk duduk tiga belas orang. Kemudian Abu Ubaidah mengambil tulang rusuk dari ikan itu dan dibawa di atas punggung unta. Setelah sampai kepada Rasulullah saw., beliau bertanya, 'Kenapa kalian terlambat?' Kami menjawab, 'Kami mengikuti dan mengintai kafilah kaum Quraisy.' Lantas kami juga menceritakan masalah ikan besar itu. Beliau berkomentar, 'Itu rezeki yang Allah berikan kepada kalian. Apakah masih ada sisanya?' Kami menjawab, 'Iya masih ada.'" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-36

الضِّفْدَعُ

Katak (Kodok)

٤٣٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ أَنَّ طَبِيبًا ذَكَرَ ضِفْدَعًا فِي دَوَاءٍ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ قَتْلِهِ. [الرَّوْضُ النَّضِيرُ، (٢٥٦/١)]

4355. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ibnu Abu Fudaik mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari Sa`id bin Khalid dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abdurrahman bin Utsman bahwa ada seorang dokter menuturkan pengobatan dengan katak di hadapan Rasulullah saw., tetapi beliau melarangnya membunuh katak. **[*ar-Raudh an-Nadhir* (1/256)]**

Bab Ke-37

الْجَرَادُ

Belalang

٤٣٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ عَنْ سُفْيَانَ - وَهُوَ ابْنُ حَبِيبٍ - عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ فَكُنَّا نَأْكُلُ الْجَرَادَ. [ق]

4356. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Sufyan, yaitu Ibnu Habib mengatakan dari Syu`bah dari Abu Ya`fur dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw. pernah menjalani tujuh kali peperangan dan kami memakan belalang." **[Muttafaq `alaih]**

٤٣٥٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ سُفْيَانَ - وَهُوَ ابْنُ عُيَيْنَةَ - عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى عَنْ قَتْلِ الْجَرَادِ فَقَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سِتَّ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ. [ق]

4357. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan, yaitu Ibnu Uyainah mengatakan dari Abu Ya`fur dari Abdullah bin Abu Aufa, mengenai membunuh belalang, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw. menjalani enam peperangan dan kami memakan belalang." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-38

قَتْلُ النَّمْلِ

Membunuh Semut

٤٣٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ بَيَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدٍ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّ نَمْلَةً قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ فَأَوْحَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ أَنْ قَدْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَهْلَكْتَ أُمَّةً مِنَ الأُمَمِ تُسَبِّحُ؟. [ق]

4358. **(Shahih)** Wahab bin Bayan mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa`id dan Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Dahulu pernah ada seekor semut menggigit seorang nabi. Lantas nabi itu menyuruh membakar kampung semut. Setelah itu Allah memberikan wahyu kepadanya, 'Hanya karena seekor semut yang menggigitmu, engkau menghancurkan sekelompok umat yang bertasbih.'"* **[Muttafaq `alaih]**

٤٣٥٩ - (صَحِيحٌ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا النَّضْرُ - وَهُوَ ابْنُ شُمَيْلٍ - قَالَ أَنْبَأَنَا أَشْعَثُ عَنِ الْحَسَنِ نَزَلَ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ تَحْتَ

4359. **(Sanadnya Shahih)** al-Asy`ats mengabarkan bahwa Ibnu Sirin mengatakan dari Abu Hurairah dari Nabi saw. seperti hadits di atas dan dengan tambahan, "Karena mereka bertasbih."

٤٣٦٠ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ..... نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

4360. **(Sanadnya Dhaif, Mauquf)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Hasan dari Abu Hurairah.... seperti hadits di atas tanpa menjadikan hadits ini sebagai hadits marfu` (tidak menyandarkannya kepada Nabi saw.)

شَجَرَةٍ فَلَدَغَتْهُ نَمْلَةٌ فَأَمَرَ بِبَيْتِهِنَّ فَحُرِّقَ عَلَى مَا فِيهَا فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ: فَهَلاَّ نَمْلَةً وَاحِدَةً.

4359. **(Shahih Maqthu`)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhr, yaitu Ibnu Syumail mengatakan dari al-Asy`ats dari al-Hasan bahwa pernah ada seorang nabi turun berteduh di bawah pohon. Lantas dia digigit seekor semut sehingga ia membakar seluruh perkampungan semut itu beserta isinya. Kemudian Allah menurunkan wahyu untuk mencelanya, *"Mengapa kamu tidak membunuh seekor semut yang telah menggigitmu saja, (tetapi justru membunuh semuanya?)"*

٤٣٥٩/ م - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) وَقَالَ الأَشْعَثُ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ وَزَادَ: فَإِنَّهُنَّ يُسَبِّحْنَ.

كِتَابُ الضَّحَايَا

Kitab ke-44:
HEWAN KURBAN

Bab Ke-1

الضَّحَايَا

Hewan Kurban

٤٣٦١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلْمٍ الْبَلْخِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ - وَهُوَ ابْنُ شُمَيْلٍ - قَالَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ مُسْلِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ رَأَى هِلَالَ ذِى الْحِجَّةِ فَأَرَادَ أَنْ يُضَحِّىَ فَلَا يَأْخُذْ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ حَتَّى يُضَحِّىَ. [ابْنُ مَاجه، (٣١٤٩-٣١٥٠)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١١٦٣)]

4361. **(Shahih)** Sulaiman bin Salm al-Balkhi mengabarkan bahwa Nadhr, yaitu Ibnu Syumail mengatakan dari Syu`bah dari Malik bin Anas dari Ibnu Muslim dari Sa`id bin al-Musayyab dari Ummu Salamah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang telah melihat awal bulan Dzulhijjah dan hendak berkurban maka janganlah ia mengambil bulu dan kuku hewan kurban itu hingga disembelih."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3149-3150, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1163]**

٤٣٦٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ عَنْ شُعَيْبٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يُضَحِّىَ فَلَا يَقْلِمْ مِنْ أَظْفَارِهِ وَلَا يَحْلِقْ شَيْئًا مِنْ شَعْرِهِ فِي عَشْرِ الأُوَلِ مِنْ ذِى الْحِجَّةِ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4362. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib mengatakan dari al-Laits dari Khalid bin Yazid dari Ibnu Abu Hilal dari Amr bin Muslim dari Ibnu al-Musayyab dari Ummu Salamah istri Rasulullah saw. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang hendak berkurban pada sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah maka janganlah memotong kuku hewan itu dan jangan pula memotong sedikit pun dari bulu*

hewan itu." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٦٣ - (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ عُثْمَانَ الأَحْلَافِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ فَدَخَلَتْ أَيَّامُ الْعَشْرِ فَلَا يَأْخُذْ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا أَظْفَارِهِ. فَذَكَرْتُهُ لِعِكْرِمَةَ فَقَالَ: أَلَا يَعْتَزِلُ النِّسَاءَ وَالطِّيبَ.

4363. **(Sanadnya Dhaif)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Syarik mengatakan dari Utsman al-Ahlafiy dari Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata, "Barangsiapa yang hendak berkurban pada sepuluh hari bulan Dzulhijjah maka dia tidak boleh mengambil bulu ataupun kuku hewan itu." Ketika aku menuturkan hadits ini kepada Ikrimah, ia menambahkan, "Jika perempuan, untuk tidak memakai wewangian."

٤٣٦٤ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَتِ الْعَشْرُ فَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلَا يَمَسَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ بَشَرِهِ شَيْئًا. [م، مَضَى قَرِيبًا]

4364. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abdurrahman bin Humaid bin Abdurrahman bin Auf dari Sa`id bin al-Musayyab dari Ummu Salamah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika telah memasuki sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah dan salah seorang kalian hendak berkurban maka janganlah menyentuh (mengambil) bulu dan kulit hewan itu sedikit pun."* **[*Shahiih Muslim*, hadits ini telah disebutkan di atas]**

Bab Ke-2

مَنْ لَمْ يَجِدِ الأُضْحِيَةَ

Seseorang yang Tidak Mendapatkan Hewan Kurban

٤٣٦٥ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ وَذَكَرَ آخَرِينَ عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيِّ عَنْ عِيسَى بْنِ هِلَالٍ الصَّدَفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ أُمِرْتُ بِيَوْمِ الأَضْحَى عِيدًا جَعَلَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِهَذِهِ الأُمَّةِ. فَقَالَ الرَّجُلُ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَجِدْ إِلاَّ مَنِيحَةً أُنْثَى، أَفَأُضَحِّي بِهَا قَالَ لَا وَلَكِنْ تَأْخُذُ مِنْ شَعْرِكَ وَتُقَلِّمُ أَظْفَارَكَ وَتَقُصُّ شَارِبَكَ وَتَحْلِقُ عَانَتَكَ فَذَلِكَ تَمَامُ أُضْحِيَتِكَ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. [المِشْكَاةُ، (١٤٧٩)، ضَعِيْفُ أَبِيْ دَاوُدَ، (٤٨٢)]

4365. **(Dhaif)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Sa`id bin Abu Ayyub dari Ayyasy bin Abbas al-Qitbaniy dari Isa bin Hilal ash-Shadafiy dari Abdullah bin Amr bin al-Ash bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda kepada seorang laki-laki, *"Aku diperintahkan untuk menjadikan hari kurban sebagai hari raya. Hari raya ini dijadikan oleh Allah untuk umat ini."* Laki-laki itu bertanya, "Bagaimana sekiranya saya tidak mendapatkan hewan kurban kecuali unta atau kambing perah. Apakah saya berkurban juga dengannya?" Beliau menjawab, *"Tidak, tetapi dengan mencukur rambutmu, memotong kukumu, menggunting kumismu, dan mencukur bulu kemaluanmu. Itulah kurbanmu di sisi Allah SWT."* **[*Misykaatul Mashaabih* No. 1479, *Dhaif Abu Dawud* No. 482]**

Bab Ke-3

ذَبْحُ الإِمَامِ أُضْحِيَتَهُ بِالْمُصَلَّى

Seorang Imam yang Menyembelih Kurbannya di Mushalla

٤٣٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ عَنْ شُعَيْبٍ عَنِ اللَّيْثِ عَنْ كَثِيرِ بْنِ فَرْقَدٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَذْبَحُ أَوْ يَنْحَرُ بِالْمُصَلَّى. [ق، مَضَى (١٥٨٩)]

4366. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib mengatakan dari al-Laits dari Katsir bin Farqad dari Nafi dari Abdullah bahwa Rasulullah saw. pernah menyembelih hewan kurban di mushalla. **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 1589]**

٤٣٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عُثْمَانَ النُّفَيْلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَحَرَ يَوْمَ الأَضْحَى بِالْمَدِينَةِ - قَالَ - وَقَدْ كَانَ إِذَا لَمْ يَنْحَرْ يَذْبَحُ بِالْمُصَلَّى. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ، (٢٥٠٢)]

4367. **(Shahih)** Ali bin Utsman an-Nufailiy mengabarkan bahwa Sa`id bin Isa mengatakan dari al-Mufadhdhal bin Fadhalah dari Abdullah bin Sulaiman dari Nafi dari Abdullah bin Umar bahwa pada hari raya kurban, Rasulullah saw. menyembelih hewan kurban di Madinah. Jika tidak berkurban, beliau menyembelihnya di mushalla. **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2502]**

Bab Ke-4

ذَبْحُ النَّاسِ بِالْمُصَلَّى

Orang-Orang Menyembelih Kurban di Mushalla

٤٣٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ قَالَ شَهِدْتُ أَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ رَأَى غَنَمًا قَدْ ذُبِحَتْ فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَلْيَذْبَحْ شَاةً مَكَانَهَا، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٥٢)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٤/٣٦٧)]

4368. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari al-Aswad bin Qais dari Jundub bin Sufyan, ia berkata, "Aku ikut shalat Idul Adha bersama Rasulullah saw.. Setelah selesai shalat beliau melihat seekor kambing telah disembelih. Lantas beliau bersabda, *'Barangsiapa yang telah menyembelih hewan sebelum shalat maka sembelihlah kambing lain sebagai penggantinya, dan siapa saja yang belum menyembelih maka sembelihlah dengan menyebut nama Allah.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3152, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* (4/367)]**

Bab Ke-5

مَا نُهِيَ عَنْهُ مِنَ الأَضَاحِي: الْعَوْرَاءِ

Hewan yang Dilarang untuk Dijadikan Kurban di Antaranya Hewan yang Buta

٤٣٦٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى بَنِي أَسَدٍ عَنْ أَبِي الضَّحَّاكِ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ مَوْلَى بَنِي شَيْبَانَ قَالَ: قُلْتُ لِلْبَرَاءِ حَدِّثْنِي عَمَّا

نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الأَضَاحِيِّ. قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَيَدِى أَقْصَرُ مِنْ يَدِهِ فَقَالَ: أَرْبَعٌ لَا يَجُزْنَ: الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا، وَالْكَسِيرَةُ الَّتِي لَا تُنْقِي. قُلْتُ إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ فِي الْقَرْنِ نَقْصٌ وَأَنْ يَكُونَ فِي السِّنِّ نَقْصٌ. قَالَ مَا كَرِهْتَهُ فَدَعْهُ وَلَا تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ. [ابْنُ مَاجه، (٣١٤٤)]

4369. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman bin Abdurrahman pembantu Bani Asad dari Abu adh-Dhahhak, Ubaid bin Fairuz pembantu Bani Syaiban, ia berkata, "Aku pernah berkata kepada al-Bara, 'Ceritakanlah hadits dari Rasulullah saw. yang melarang hewan-hewan kurban!' Ia menjawab, 'Rasulullah saw. berdiri—dan tanganku lebih pendek dari tangan beliau— lantas bersabda, *'Empat hal yang membuat hewan tidak boleh dijadikan kurban, yaitu hewan yang jelas-jelas buta mata, hewan yang sudah jelas-jelas sakit, hewan yang sudah jelas-jelas pincang, dan hewan yang sangat lemah dan kurus.'* Aku berkata, 'Aku tidak suka hewan kurban yang tanduk maupun giginya tidak sempurna.' Beliau bersabda, *'Tinggalkanlah hewan yang tidak engkau sukai, tetapi jangan engkau haramkan ia untuk siapa pun.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3144]**

Bab Ke-6

الْعَرْجَاءُ

Hewan Kurban yang Pincang

٤٣٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَأَبُو دَاوُدَ وَيَحْيَى وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَأَبُو الْوَلِيدِ قَالُوا أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ فَيْرُوزَ قَالَ: قُلْتُ لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ حَدِّثْنِي مَا كَرِهَ أَوْ نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الأَضَاحِيِّ. قَالَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ وَيَدِى أَقْصَرُ مِنْ يَدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَرْبَعَةٌ لَا يُجْزِينَ فِي الأَضَاحِي الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا وَالْكَسِيرَةُ الَّتِي لَا تُنْقِي. قَالَ فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ نَقْصٌ فِي الْقَرْنِ وَالأُذُنِ. قَالَ فَمَا كَرِهْتَ مِنْهُ فَدَعْهُ وَلَا تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4370. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja'far, Abu Dawud, Yahya, Abdurrahman, Ibnu Abu Adiy, dan Abu al-Walid mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman bin Abdurrahman dari Ubaid bin Fairuz, ia berkata, "Aku berkata kepada Bara bin Azib, 'Ceritakanlah hadits dari Rasulullah saw. mengenai hewan yang beliau larang atau beliau tidak suka untuk dijadikan kurban.' Ia menjawab, 'Rasulullah saw. bersabda sambil meluruskan tangan —dan tanganku lebih pendek dari tangan beliau—, *'Empat hal yang membuat hewan tidak boleh dijadikan kurban, yaitu hewan yang jelas-jelas buta mata, hewan yang sudah jelas-jelas sakit, hewan yang sudah jelas-jelas pincang, dan hewan yang sangat lemah dan kurus.'* Aku berkata, 'Aku tidak suka hewan kurban yang tanduk maupun giginya tidak sempurna." Beliau bersabda, *'Tinggalkanlah hewan yang tidak engkau sukai, tapi jangan engkau haramkan untuk siapa pun.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-7

الْعَجْفَاءُ

Hewan Kurban yang Lemah

٤٣٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَاللَّيْثُ بْنُ

سَعْدٍ وَذَكَرَ آخَرَ وَقَدَّمَهُ أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُمْ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزٍ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ وَأَصَابِعِي أَقْصَرُ مِنْ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُشِيرُ بِأُصْبُعِهِ يَقُولُ لَا يَجُوزُ مِنَ الضَّحَايَا الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ عَرَجُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَجْفَاءُ الَّتِي لَا تُنْقِي. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4371. **(Shahih)** Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dan al-Laits bin Sa`ad dari jalur lain dari Sulaiman bin Abdurrahman dari Ubaid bin Fairuz dari al-Bara bin Azib bahwa Rasulullah saw. bersabda, sambil mengisyaratkan dengan jari-jari beliau —dan jari-jariku lebih pendek daripada jari-jari beliau— *"Hewan yang tidak boleh dijadikan kurban, yaitu hewan yang jelas-jelas buta matanya, hewan yang sudah jelas-jelas pincang, hewan yang sudah jelas-jelas sakit, hewan yang sudah sangat lemah dan kurus."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-8

الْمُقَابَلَةُ وَهِيَ مَا قُطِعَ طَرَفُ أُذُنِهَا

Muqaabalah (Hewan Kurban yang Ujung Kupingnya Terbelah)

٤٣٧٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحِيمِ - وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ - عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ النُّعْمَانِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ وَأَنْ لَا نُضَحِّيَ بِمُقَابَلَةٍ وَلَا مُدَابَرَةٍ وَلَا بَتْرَاءَ وَلَا خَرْقَاءَ. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٤٢) لَكِنَّ جُمْلَةَ الْإِسْتِشْرَافِ صَحِيحَةٌ، كَمَا سَيَأْتِي بَعْدَ بَابَيْنِ]

4372. **(Dhaif)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Abdurrahim, yaitu Ibnu Sulaiman mengatakan dari Zakaria bin Abu Za'idah dari Abu Ishaq dari Syuraih bin an-Nu`man dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. menyuruh kami untuk memerhatikan mata dan hidung, juga agar kita tidak berkurban dengan hewan yang kupingnya terbelah dari bagian atas, atau hewan yang kupingnya terbelah dari bagian bawah, atau hewan yang ekornya terputus, atau hewan yang kupingnya berlubang bulat." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3142, tetapi kalimat awal, "Untuk memerhatikan" hukumnya Shahih sebagaimana dua bab hadits yang akan disebutkan setelahnya]**

Bab Ke-9

الْمُدَابَرَةُ وَهِيَ مَا قُطِعَ مِنْ مُؤَخَّرِ أُذُنِهَا

Mudaabarah (Hewan yang Kupingnya Terbelah dari Bagian Bawahnya)

٤٣٧٣ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَعْيَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ النُّعْمَانِ - قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ وَكَانَ رَجُلَ صِدْقٍ - عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ وَأَنْ لَا نُضَحِّيَ بِعَوْرَاءَ وَلَا مُقَابَلَةٍ وَلَا مُدَابَرَةٍ وَلَا شَرْقَاءَ وَلَا خَرْقَاءَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4373. **(Dhaif)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Hasan bin Muhammad bin A`yan mengatakan dari Zuhair dari Abu Ishaq dari Syuraih bin an-Nu`man—seorang yang jujur—dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. menyuruh kita untuk memerhatikan mata dan telinga. Beliau juga menyuruh agar kita tidak berkurban dengan hewan yang buta, atau hewan yang kupingnya terbelah dari bagian atas, atau hewan

yang kupingnya terbelah dari bagian bawah, atau hewan yang kupingnya pecah, atau hewan yang di lembar kupingnya terdapat lubang bulat." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-10

الْخَرْقَاءُ وَهِيَ الَّتِي تُخْرَقُ أُذُنُهَا

Kharqaa` (Hewan yang Lembar Kupingnya Berlubang)

٤٣٧٤ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَاصِحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ النُّعْمَانِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نُضَحِّيَ بِمُقَابَلَةٍ أَوْ مُدَابَرَةٍ أَوْ شَرْقَاءَ أَوْ خَرْقَاءَ أَوْ جَدْعَاءَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4374. **(Dhaif)** Ahmad bin Nashih mengabarkan bahwa Abu Bakar bin Ayyasy mengatakan dari Abu Ishaq dari Syuraih bin an-Nu`man dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kita berkurban dengan hewan yang kupingnya terbelah dari bagian atas, atau hewan yang kupingnya terbelah dari bagian bawah, atau hewan kupingnya pecah, atau hewan yang di lembar kupingnya terdapat lubang bulat, atau hewan yang kupingnya terpotong." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-11

الشَّرْقَاءُ وَهِيَ مَشْقُوقَةُ الأُذُنِ

Hewan Syarqaa` (Hewan yang Kupingnya Pecah)

٤٣٧٥ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ خَيْثَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ النُّعْمَانِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يُضَحَّى بِمُقَابَلَةٍ وَلَا مُدَابَرَةٍ وَلَا شَرْقَاءَ وَلَا خَرْقَاءَ وَلَا عَوْرَاءَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4375. **(Dhaif)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Syuja bin al-Walid mengatakan dari Ziyad bin Khaitsamah dari Abu Ishaq dari Syuraih bin an-Nu`man dari Ali bin Abi Thalib r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak boleh berkurban dengan hewan yang kupingnya terbelah dari bagian atas, atau hewan yang kupingnya terbelah dari bagian bawah, atau hewan yang kupingnya pecah, atau hewan yang di lembar kupingnya terdapat lubang bulat, atau hewan yang buta."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٧٦ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَنَّ سَلَمَةَ - وَهُوَ ابْنُ كُهَيْلٍ - أَخْبَرَهُ قَالَ: سَمِعْتُ حُجَيَّةَ بْنَ عَدِيٍّ يَقُولُ سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٤٣)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٣٦٢/٤)]

4376. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Salamah, yaitu Ibnu Kuhail dari Hujaiyyah bin Adi dari Ali, ia berkata, "Rasulullah saw. menyuruh kita agar memerhatikan mata dan telinga." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3143, *Irwaa'ul Ghaliil* (4/362)]**

Bab Ke-12

الْعَضْبَاءُ

Hewan yang Tanduknya Pecah

٤٣٧٧ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ عَنْ سُفْيَانَ - وَهُوَ ابْنُ حَبِيبٍ - عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ جُرَيِّ بْنِ كُلَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ نَهَى رَسُولُ

٤٣٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْطَاهُ غَنَمًا يُقَسِّمُهَا عَلَى صَحَابَتِهِ فَبَقِيَ عَتُودٌ فَذَكَرَهُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: ضَحِّ بِهِ أَنْتَ. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٣٨)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٤/٣٥٧)]

4379. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Abu al-Khair dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah saw. pernah menyerahkan kambing-kambing kurban kepadanya lantas ia bagi-bagikan kepada para kerabatnya hingga tersisa kambing kecil (belum sampai satu tahun). Lantas ketika hal itu diadukan kepada Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Berkurbanlah dengan anak kambing itu untuk dirimu sendiri."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3138, *Irwaa'ul Ghaliil*, (4/357)]**

٤٣٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ - وَهُوَ الْقَنَّادُ - قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنِي بَعْجَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَسَّمَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ ضَحَايَا فَصَارَتْ لِي جَذَعَةٌ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَارَتْ لِي جَذَعَةٌ. فَقَالَ: ضَحِّ بِهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4380. **(Shahih)** Yahya bin Durusta mengabarkan bahwa Abu Isma'il, yaitu Qannad mengatakan dari Yahya dari Ba'jah bin Abdullah dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah saw. pernah membagikan kambing-kambing kurban kepada para sahabat. Lantas ketika mendapatkan hewan kurban yang baru berusia satu tahun, Uqbah melapor kepada Rasulullah, "Ya Rasul! Saya mendapat hewan yang berusia satu tahun?" Beliau menjawab, *"Berkurbanlah dengan hewan itu."* **[Muttafaq 'alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

اللَّهِ ﷺ أَنْ يُضَحَّى بِأَعْضَبِ الْقَرْنِ. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: نَعَمْ إِلاَّ عَضَبَ النِّصْفِ وَأَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٤٥)]

4377. **(Dhaif)** Humaid bin Mas'adah mengabarkan bahwa Sufyan, yaitu Ibnu Habib mengatakan dari Syu'bah dari Qatadah dari Jurai bin Kulaib dari Ali, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kita berkurban dengan hewan yang tanduknya pecah." Lantas aku mengatakan hal itu kepada Sa'id bin al-Musayyab dan dia berkata, "Iya, kecuali pecah setengah atau lebih." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3145]**

Bab Ke-13

الْمُسِنَّةُ وَالْجَذَعَةُ

Musinnah[10] dan Jadza'ah[11]

٤٣٧٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ - وَهُوَ ابْنُ أَعْيَنَ - وَأَبُو جَعْفَرٍ - يَعْنِي النُّفَيْلِيَّ - قَالَا حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَذْبَحُوا إِلاَّ مُسِنَّةً إِلاَّ أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٤١)، م]

4378. **(Dhaif)** Abu Dawud Sulaiman bin Yusuf mengabarkan bahwa Hasan, yaitu Ibnu A'yan, dan Abu Ja'far, yaitu an-Nufailiy mengatakan dari Zuhair dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian berkurban kecuali dengan hewan yang berumur dua tahun. Kecuali kalau memang sulit mendapatkannya maka berkurbanlah dengan kambing yang berumur satu tahun."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3141, *Shahiih Muslim*]**

10 Hewan yang memasuki umur dua tahun baik unta, sapi, kerbau, maupun kambing. *Penj.*

11 Hewan yang genap berumur satu tahun. *Penj.*

مِنَّا يَشْتَرِي الْمُسِنَّةَ بِالْجَذَعَتَيْنِ وَالثَّلَاثَةِ فَقَالَ لَنَا رَجُلٌ مِنْ مُزَيْنَةَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَحَضَرَ هَذَا الْيَوْمُ فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَطْلُبُ الْمُسِنَّةَ بِالْجَذَعَتَيْنِ وَالثَّلَاثَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ الْجَذَعَ يُوفِي مِمَّا يُوفِي مِنْهُ الثَّنِيُّ. [المصدر نفسه]

4383. **(Shahih)** Hannad bin Sari mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya, ia berkata, "Waktu hari raya kurban, kami satu rombongan sedang dalam perjalanan. Lantas ada seorang laki-laki dari rombongan membeli seekor *musinnah* dengan dua ekor jadza`ah atau tiga. Lantas seorang laki-laki dari Muzainah berkata kepada kami, 'Dahulu waktu hari raya kurban, kami sedang dalam perjalanan bersama Rasulullah saw. Lantas ada seorang laki-laki yang membeli seekor *musinnah* dengan dua atau tiga ekor *jadza`ah*. Kemudian Rasulullah saw. bersabda, *'Sesungguhnya seekor jadza`ah sudah cukup untuk berkurban sebagaimana musinnah.'* **[Sumber yang sama]**

٤٣٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قَبْلَ الأَضْحَى بِيَوْمَيْنِ نُعْطِي الْجَذَعَتَيْنِ بِالثَّنِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ الْجَذَعَةَ تُجْزِئُ مَا تُجْزِئُ مِنْهُ الثَّنِيَّةُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4384. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Ashim bin Kulaib dari Ayahnya dari seorang laki-laki, ia berkata, "Dua hari sebelum hari raya kami masih bersama Rasulullah saw. dan kami membeli dua ekor *jadza`ah* dengan seekor *musinnah*, lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Sebenarnya seekor jadza`ah sudah mencukupi untuk berkurban*

٤٣٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ بَعْجَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْجُهَنِيِّ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ أَصْحَابِهِ أَضَاحِيَّ فَأَصَابَنِي جَذَعَةٌ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَابَتْنِي جَذَعَةٌ. فَقَالَ: ضَحِّ بِهَا.

4381. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hisyam dari Yahya bin Abu Katsir dari Ba`jah bin Abdullah al-Juhani dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah membagikan kambing-kambing kurban kepada para sahabat. Lantas ketika mendapati hewan kurban yang baru berusia satu tahun, aku melapor kepada Rasulullah, 'Ya Rasul! Saya mendapat hewan yang berusia satu tahun?' Beliau menjawab, *'Berkurbanlah dengan hewan itu.'*"

٤٣٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرٌو عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: ضَحَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِجَذَعٍ مِنَ الضَّأْنِ. (الضَّعِيفَةُ) تَحْتَ الْحَدِيثِ (٦٥)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١١٤٦)]

4382. **(Shahih)** Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr dari Bukair bin al-Asyaj dari Mu`adz bin Abdullah bin Khubaib dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Kami menyembelih kurban bersama Rasulullah saw. dengan seekor kambing yang berusia satu tahun." **[*Silsilatul Ahadits adh-Dhaifah* No. 65, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1146]**

٤٣٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ فِي حَدِيثِهِ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنِ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا فِي سَفَرٍ فَحَضَرَ الأَضْحَى فَجَعَلَ الرَّجُلُ

sebagaimana juga musinnah." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-14

الْكَبْشُ

Domba Jantan

٤٣٨٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ - وَهُوَ ابْنُ صُهَيْبٍ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ. قَالَ أَنَسٌ وَأَنَا أُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٢٠)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١١٣٧ و ٢٥٣٦)]

4385. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Abdul Aziz, yaitu Ibnu Shuhaib dari Anas bahwa Rasulullah saw. pernah berkurban dengan dua domba jantan. Anas berkata lagi, "Saya juga berkurban dengan dua domba jantan." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3120, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1137 dan 2536]**

٤٣٨٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: ضَحَّى رَسُوْلُ اللهِ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4386. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Humaid dari Tsabit dari Anas, ia berkata, "Rasulullah saw. berkurban dengan dua ekor kambing jantan yang berwarna putih kehitam-hitaman." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٨٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: ضَحَّى النَّبِيُّ ﷺ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ وَسَمَّى وَكَبَّرَ وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا. [ق، تَقَدَّمَ آنِفًا]

4387. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Qatadah dari Anas, ia berkata, "Rasulullah saw. berkurban dengan dua ekor kambing jantan yang berwarna putih, dan bertanduk dua. Beliau menyembelih dengan tangan beliau sendiri sambil membaca basmalah dan takbir, dan dengan meletakkan kaki beliau di atas sisi kambing itu." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan di atas]**

٤٣٨٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أَضْحَى وَانْكَفَأَ إِلَى كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ فَذَبَحَهُمَا. مُخْتَصَرٌ. [ق، مَضَى (١٥٨٨)]

4388. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Hatim bin Wardan mengatakan dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada hari Idul Adha Rasulullah saw. berkhutbah lantas turun mendekati dua ekor kambing jantan yang berwarna putih dan menyembelihnya." Ringkasan. **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 1588]**

٤٣٨٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ فِي حَدِيثِهِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ زُرَيْعٍ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: ثُمَّ انْصَرَفَ - كَأَنَّهُ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ - يَوْمَ النَّحْرِ إِلَى كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ فَذَبَحَهُمَا وَإِلَى جُذَيْعَةٍ مِنَ الْغَنَمِ فَقَسَمَهَا بَيْنَنَا. [م، (١٠٨/٥)]

4389. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Ibnu Aun dari Muhammad dari Abdurrahman bin Abu Bakrah dari ayahnya, ia berkata, "Kemudian Rasulullah saw. beranjak—pada hari raya kurban—menuju ke tempat dua ekor

kambing jantan yang berwarna putih dan menyembelih keduanya. Lantas beliau menuju ke seekor kambing kecil dan membaginya di antara kami." **[*Shahiih Muslim* (5/108)]**

٤٣٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ فَحِيلٍ، يَمْشِي فِي سَوَادٍ، وَيَأْكُلُ فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ. [اِبْنُ مَاجَه، (٣١٢٨)]

4390. **(Shahih)** Abdullah bin Sa`id Abu Sa`id al-Asyaj mengabarkan bahwa Hafsh bin Ghiyats mengatakan dari Ja`far bin Muhammad dari ayahnya dari Abu Sa`id, ia berkata, "Rasulullah saw. berkurban dengan seekor kambing jantan bertanduk dan sempurna. Bagian kedua kakinya hitam, di bagian perutnya juga ada warna hitam, dan di sekitar matanya juga ada warna hitam." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3128]**

Bab Ke-15

مَا تُجْزِئُ عَنْهُ الْبَدَنَةُ فِي الضَّحَايَا

Hewan Kurban yang Dapat Menggantikan Seekor Unta

٤٣٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَجْعَلُ فِي قَسْمِ الْغَنَائِمِ عَشْرًا مِنَ الشَّاءِ بِبَعِيرٍ. قَالَ شُعْبَةُ وَأَكْبَرُ عِلْمِي أَنِّي سَمِعْتُهُ مِنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ وَحَدَّثَنِي بِهِ سُفْيَانُ عَنْهُ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. [اِبْنُ مَاجَه، (٣١٣٧)، ق]

4391. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin Hakam mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Sufyan ats-Tsauriy dari ayahnya dari Abayah bin Rifa`ah bin Rafi dari kakeknya, yaitu Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. menjadikan pembagian sepuluh ekor kambing berbanding satu ekor unta." Syu`bah berkata, "Sepanjang pengetahuanku, aku mendengar hadits itu dari Sa`id bin Masruq, dan dari Sufyan. Wallahu a`lam." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3137, Muttafaq `alaih]**

٤٣٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ غَزْوَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ حُسَيْنٍ - يَعْنِي ابْنَ وَاقِدٍ - عَنْ عِلْبَاءَ بْنِ أَحْمَرَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَحَضَرَ النَّحْرُ فَاشْتَرَكْنَا فِي الْبَعِيرِ عَنْ عَشَرَةٍ وَالْبَقَرَةِ عَنْ سَبْعَةٍ. [اِبْنُ مَاجَه، (٣١٢٨)]

4392. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul Aziz bin Ghazwan mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari al-Husain, yaitu Ibnu Waqid dari Ilba bin Ahmar dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada saat hari raya kurban, kami bersama Rasulullah saw. sedang dalam perjalanan. Lantas kami mengadakan patungan kurban. Satu ekor unta untuk sepuluh orang, sedangkan satu ekor sapi untuk tujuh orang." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3128]**

Bab Ke-16

مَا تُجْزِئُ عَنْهُ الْبَقَرَةُ فِي الضَّحَايَا

Hewan yang Dapat Menggantikan Seekor Sapi untuk Kurban

٤٣٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ يَحْيَى عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَتَمَتَّعُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَنَذْبَحُ الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَنَشْتَرِكُ فِيهَا. [اِبْنُ مَاجَه، (٣١٣٢)، م]

4393. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Abdul Malik dari Atha dari Jabir, ia berkata, "Kami bersama Nabi saw. melakukan haji tamattu`, lantas kami menyembelih seekor sapi untuk tujuh orang bersama-sama." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3132, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-17

ذَبْحُ الضَّحِيَّةِ قَبْلَ الإِمَامِ

Menyembelih Kurban Sebelum Imam Shalat

٤٣٩٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنِ ابْنِ أَبِيْ زَائِدَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبِي عَنْ فِرَاسٍ عَنْ عَامِرٍ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ح وَأَنْبَأَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْبَرَاءِ - فَذَكَرَ أَحَدُهُمَا مَا لَمْ يَذْكُرِ الآخَرُ - قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ الأَضْحَى فَقَالَ: مَنْ وَجَّهَ قِبْلَتَنَا وَصَلَّى صَلَاتَنَا وَنَسَكَ نُسُكَنَا فَلَا يَذْبَحْ حَتَّى يُصَلِّيَ. فَقَامَ خَالِيْ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي عَجَّلْتُ نُسُكِي لأُطْعِمَ أَهْلِي وَأَهْلَ دَارِي أَوْ أَهْلِي وَجِيرَانِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَعِدْ ذِبْحًا آخَرَ. قَالَ فَإِنَّ عِنْدِي عَنَاقَ لَبَنٍ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ. قَالَ: اذْبَحْهَا فَإِنَّهَا خَيْرُ نَسِيكَتَيْكَ وَلَا تَقْضِي جَذَعَةٌ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ. [ق، مَضَى (١٥٨١)]

4394. **(Shahih)** Hannad bin Sari mengabarkan bahwa Ibnu Abu Zaidah mengatakan dari Ayahnya dari Firas dari Amir dari al-Bara bin Azib: (dari jalur lain) dari Dawud bin Abu Hind dari asy-Sya`bi dari Bara, ia berkata, "Rasulullah saw. berdiri pada hari raya kurban lantas bersabda, '*Barangsiapa yang menghadapkan wajahnya ke arah kiblat kita, dan shalat seperti shalat kita, dan melaksanakan ibadah kurban maka janganlah menyembelih hewan kurban sampai selesai shalat.*' Lantas pamanku berkata, 'Ya Rasulullah, saya mendahulukan kurban karena untuk memberi makan keluarga dan tetanggaku.' Rasulullah saw. menjawab, '*Ulangilah dengan menyembelih hewan kurban lain.*' Dia berkata, 'Saya memiliki kambing kecil yang masih menyusu dan itu lebih saya sukai daripada sembelihan dua ekor kambing.' Beliau bersabda, '*Sembelihlah kambing itu karena itu sebaik-baik hewan kurbanmu dan seekor jadza`ah tidak akan mencukupi bagi seseorang setelahmu.*'" **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan pada No. 1581]**

٤٣٩٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ثُمَّ قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلَاتَنَا وَنَسَكَ نُسُكَنَا فَقَدْ أَصَابَ النُّسُكَ وَمَنْ نَسَكَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَتِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ. فَقَالَ أَبُو بُرْدَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ لَقَدْ نَسَكْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَعَرَفْتُ أَنَّ الْيَوْمَ يَوْمُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ فَتَعَجَّلْتُ فَأَكَلْتُ وَأَطْعَمْتُ أَهْلِي وَجِيرَانِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ. قَالَ فَإِنَّ عِنْدِي عَنَاقًا جَذَعَةً خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ فَهَلْ تُجْزِئُ عَنِّي قَالَ: نَعَمْ وَلَنْ تُجْزِيَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4395. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Manshur dari asy-Sya`bi dari al-Bara bin Azib, ia berkata, "Pada hari raya kurban, Rasulullah saw. menyampaikan khutbah setelah shalat. Lantas beliau bersabda, '*Barangsiapa yang shalat seperti kita, menjalankan ibadah kurban seperti kita maka dia telah melakukan hal yang benar. Akan tetapi, siapa saja yang menyembelih kurban sebelum shalat maka itu adalah sembelihan biasa.*' Kemudian Abu Burdah berkata, 'Ya Rasulullah, demi Allah, saya telah menyembelih kurban sebelum saya berangkat menunai-

kan shalat, dan saya tahu bahwa hari ini adalah hari untuk makan dan minum, jadi saya terburu-buru dan saya makan terlebih dahulu, dan memberi makan keluarga dan tetangga.' Rasulullah saw. bersabda, *'Itu sembelihan biasa.'* Lantas ia berkata, 'Saya masih punya kambing *jadza`ah* yang lebih baik daripada dua ekor kambing biasa. Apakah kambing itu cukup untuk kurban saya?' Rasulullah saw. menjawab, *'Iya. Akan tetapi, tidak cukup untuk kurban orang lain setelahmu.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٣٩٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيُعِدْ. فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا يَوْمٌ يُشْتَهَى فِيهِ اللَّحْمُ فَذَكَرَ هَنَةً مِنْ جِيرَانِهِ كَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَدَّقَهُ. قَالَ عِنْدِي جَذَعَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ. فَرَخَّصَ لَهُ فَلَا أَدْرِي أَبَلَغَتْ رُخْصَتُهُ مَنْ سِوَاهُ أَمْ لَا ثُمَّ انْكَفَأَ إِلَى كَبْشَيْنِ فَذَبَحَهُمَا. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٥١)، ق]

4396. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Ayyub dari Muhammad dari Anas, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda pada hari raya kurban, *'Barangsiapa yang menyembelih hewan kurban sebelum shalat maka ulangilah!'* Ada seorang laki-laki berdiri dan bertanya, 'Ya Rasulullah, hari ini adalah hari pesta daging.' Lantas dia menuturkan kebutuhan tetangganya yang fakir miskin, dan seolah Rasul membenarkannya. Kemudian laki-laki itu berkata, 'Saya masih punya seekor *jadza`ah* yang lebih saya sukai daripada dua ekor kambing biasa.' Dan Rasul membolehkannya berkurban dengan kambing itu, namun aku tidak tahu apakah kebolehan itu juga untuk orang lain selainnya atau tidak.' Lantas Rasul mendekati dua ekor kambing jantan dan menyembelih keduanya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3151, Muttafaq `alaih]**

٤٣٩٧ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ يَحْيَى ح وَأَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ أَنَّهُ ذَبَحَ قَبْلَ النَّبِيِّ ﷺ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُعِيدَ. قَالَ عِنْدِي عَنَاقٌ جَذَعَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مُسِنَّتَيْنِ. قَالَ: « اذْبَحْهَا ». فِي حَدِيثِ عُبَيْدِ اللَّهِ فَقَالَ إِنِّي لَا أَجِدُ إِلَّا جَذَعَةً. فَأَمَرَهُ أَنْ يَذْبَحَ.

4397. **(Sanadnya Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Yahya: (dari jalur lain) dari Amr bin Ali dari Yahya dari Yahya bin Sa`id dari Busyair bin Yasar dari Abu Burdah bin Niyar bahwa ia telah menyembelih kurban sebelum Nabi saw. selesai shalat lantas Rasul menyuruhnya untuk mengulanginya lagi. Dia berkata, "Saya masih punya seekor kambing *jadza`ah* yang lebih saya sukai daripada dua ekor *musinnah*." Rasul menjawab, *"Sembelihlah kambing itu untuk kurbanmu."* Dalam riwayat Ubaidullah dengan redaksi, "Saya tidak memiliki kambing lain selain *jadza`ah*." Lantas Rasul menyuruhnya untuk menyembelih kambing itu.

٤٣٩٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ قَالَ: ضَحَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَضْحًى ذَاتَ يَوْمٍ فَإِذَا النَّاسُ قَدْ ذَبَحُوا ضَحَايَاهُمْ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلَمَّا انْصَرَفَ رَآهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهُمْ ذَبَحُوا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَقَالَ: « مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى وَمَنْ كَانَ لَمْ يَذْبَحْ حَتَّى صَلَّيْنَا فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ». [ق، مَضَى]

4398. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari al-Aswad bin Qais dari Jundub bin Sufyan ia berkata, "Suatu pagi di hari raya, kami melakukan kurban bersama Rasulullah saw., tetapi tiba-tiba, ternyata orang-orang telah menyembelih hewan kurban mereka sebelum shalat. Lantas setelah beranjak, Rasulullah saw. melihat mereka menyembelih sebelum shalat, dan beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menyembelih sebelum shalat maka sembelihlah hewan kurban lain sebagai penggantinya. Siapa saja yang belum menyembelih sampai kami selesai shalat maka sembelihlah dengan menyebut nama Allah Azza wa Jalla."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-18

إِبَاحَةُ الذَّبْحِ بِالْمَرْوَةِ

Bolehnya Menyembelih Kurban dengan Batu Berwarna Putih

٤٣٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ عَنْ عَامِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ أَنَّهُ أَصَابَ أَرْنَبَيْنِ وَلَمْ يَجِدْ حَدِيدَةً يَذْبَحُهُمَا بِهِ فَذَكَّاهُمَا بِمَرْوَةٍ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي اصْطَدْتُ أَرْنَبَيْنِ فَلَمْ أَجِدْ حَدِيدَةً أُذَكِّيهِمَا بِهِ فَذَكَّيْتُهُمَا بِمَرْوَةٍ أَفَآكُلُ قَالَ: كُلْ.

4399. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Dawud dari Amir dari Muhammad bin Shafwan, bahwa ia pernah mendapatkan dua ekor kelinci, namun tidak memiliki benda tajam untuk menyembelihnya. Lantas dia menyembelih kedua kelinci itu dengan batu warna putih. Setelah itu dia melaporkan tindakannya kepada Rasulullah saw. "Ya Rasulullah, saya berburu dan mendapatkan dua ekor kelinci, tetapi saya tidak memiliki benda tajam untuk menyembelihnya, jadi akhirnya saya sembelih dengan batu warna putih. Bolehkan saya memakannya?" Beliau menjawab, *"Makanlah."*

٤٤٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاضِرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ يُحَدِّثُ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ ذِئْبًا نَيَّبَ فِي شَاةٍ فَذَبَحُوهَا بِالْمَرْوَةِ فَرَخَّصَ النَّبِيُّ ﷺ فِي أَكْلِهَا.

4400. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Khadhir bin al-Muhajir al-Bahili dari Sulaiman bin Yasar dari Zaid bin Tsabit bahwa pernah ada seekor serigala menggigit seekor kambing, tetapi belum sampai mati. Lantas orang-orang menyembelih kambing itu dengan batu putih dan Nabi saw. memperbolehkan untuk memakan kambing itu.

Bab Ke-19

إِبَاحَةُ الذَّبْحِ بِالْعُودِ

Bolehnya Menyembelih dengan Kayu

٤٤٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ عَنْ خَالِدٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سِمَاكٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُرِّيَّ بْنَ قَطَرِيٍّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرْسِلُ كَلْبِي فَآخُذُ الصَّيْدَ فَلَا أَجِدُ مَا أُذَكِّيهِ بِهِ فَأَذْبَحُهُ بِالْمَرْوَةِ وَبِالْعَصَا. قَالَ: أَنْهِرِ الدَّمَ بِمَا شِئْتَ وَاذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. [مَضَى، (٤٣٠٤)]

4401. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la dan Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Simak dari Murri bin Qathari dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Ya Rasulullah, saya pernah melepas anjing saya untuk berburu. Lantas saya mendapat

hasil buruan, tetapi tidak mendapatkan benda tajam untuk menyembelihnya. Jadi akhirnya saya sembelih dengan batu putih dan kayu." Beliau bersabda, *"Kucurkanlah darah dengan apa saja dan sebutlah nama Allah."* **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 4304]**

٤٤٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ فَلَقِيتُ زَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ فَحَدَّثَنِي عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَتْ لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ نَاقَةٌ تَرْعَى فِي قِبَلِ أُحُدٍ فَعُرِضَ لَهَا فَنَحَرَهَا بِوَتَدٍ. فَقُلْتُ لِزَيْدٍ وَتَدٌ مِنْ خَشَبٍ أَوْ حَدِيدٍ قَالَ: لَا بَلْ خَشَبٌ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهَا. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ، (٢٥١٤)]

4402. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Habban bin Hilal mengatakan dari Jarir bin Hazim dari Ayyub dari Zaid bin Aslam dari Atha bin Yasar dari Abu Sa`id al-Khudri bahwa ia berkata, "Salah seorang laki-laki dari kaum Anshar memiliki seekor unta yang digembalakan di arah Gunung Uhud. Lantas ketika sesuatu menimpa untanya, dia langsung menyembelihnya dengan pasak. Aku bertanya kepada Zaid, pasak dari kayu atau besi? Dia menjawab, 'Dari kayu.' Lantas ia datang menghadap Rasul dan bertanya mengenai hal itu, dan beliau menyuruh untuk memakannya." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2514]**

Bab Ke-20

النَّهْيُ عَنِ الذَّبْحِ بِالظُّفْرِ

Larangan Menyembelih dengan Kuku

٤٤٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ فَكُلْ إِلاَّ بِسِنٍّ أَوْ ظُفُرٍ. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٧٨)، ق، وَسَيَأْتِي بِأَتَمَّ (٤٤٠٩)]

4403. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Umar bin Sa`id dari ayahnya dari Abayah bin Rifa`ah dari Rafi bin Khadij bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Selama darah dikucurkan dengan alat apa pun dan disebutkan nama Allah maka makanlah hewan sembelihan itu, kecuali jika dikucurkan dengan gigi atau kuku."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3178, Muttafaq `alaih, hadits ini akan ada lagi dengan redaksi yang lebih sempurna pada No. 4409]**

Bab Ke-21

فِي الذَّبْحِ بِالسِّنِّ

Menyembelih dengan Gigi

٤٤٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَكُلُوا، مَا لَمْ يَكُنْ سِنًّا أَوْ ظُفُرًا وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4404. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Sa`id bin Masruq dari Abayah bin Rifa`ah dari ayahnya dari kakeknya, yaitu Rafi bin Khadij, ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, besok kami akan bertemu musuh, tetapi kami tidak memiliki pi-

sau.' Rasul menjawab, *'Selama darah dikucurkan dengan alat apa pun dan disebutkan nama Allah maka makanlah sembelihan itu, selama alat itu bukan gigi atau kuku. Aku akan ceritakan mengenai kedua hal itu. Yaitu karena gigi itu tulang, sedangkan kuku itu adalah pisaunya orang Habasyah*[12]*."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-22

الأَمْرُ بِإِحْدَادِ الشَّفْرَةِ

Perintah untuk Menajamkan Pisau

٤٤٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ خَالِدٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: اثْنَتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

[ابْنُ مَاجَه، (٣١٧٠)، م، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٢٣١)]

4405. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Khalid dari Abu Qilabah dari Abu al-Asy`ats dari Syaddad bin Aus, ia berkata, "Ada dua hal yang aku hafal dari Rasulullah saw., yaitu sabda beliau, *'Sesungguhnya Allah telah menetapkan untuk berbuat baik pada setiap hal. Karena itu jika kalian membunuh, berlakulah baik saat membunuh, dan jika kalian menyembelih, berlakulah baik saat menyembelih. Tajamkanlah pisau salah satu dari kalian ketika hendak menyembelih, dan biarkankanlah hewan sembelihan kalian tenang tidak kesakitan karena pisau yang kurang tajam."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3170, *Shahiih Muslim, Irwaa'ul Ghaliil* 2231]**

Bab Ke-23

الرُّخْصَةُ فِي نَحْرِ مَا يُذْبَحُ وَذَبْحِ مَا يُنْحَرُ

Bolehnya Menyembelih Hewan yang Dipotong dan Memotong Hewan yang Disembelih

٤٤٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ أَحْمَدَ الْعَسْقَلَانِيُّ - عَسْقَلَانُ بَلْخَ - قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ حَدَّثَتْهُ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ نَحَرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَكَلْنَاهُ.

[ابْنُ مَاجَه، (٣١٩٠)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٤٩٣)، الصَّحِيحَةُ، (٣٥٩)]

4406. **(Shahih)** Isa bin Ahmad al-Asqalani—Asqalan Balakh—mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Sufyan dari Hisyam bin Urwah dari Fathimah binti Mundzir dari Asmaa binti Abu Bakar, ia berkata, "Suatu ketika kami menyembelih seekor kuda lalu kami memakan dagingnya, dan itu terjadi pada zaman Rasulullah saw.." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3190, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2493, *Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 359]**

Bab Ke-24

ذَكَاةُ الَّتِي قَدْ نَيَّبَ فِيهَا السَّبُعُ

Sembelihan Hewan Bekas Digigit Binatang Buas

٤٤٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ حَاضِرَ بْنَ الْمُهَاجِرِ الْبَاهِلِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ يُحَدِّثُ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ ذِئْبًا نَيَّبَ فِي شَاةٍ

12 Mereka itu kaum kafir dan kita tidak boleh meniru budaya mereka. *Penj.*

٤٤٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ رَافِعٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَاقُو الْعَدُوِّ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى. قَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَكُلْ مَا خَلَا السِّنَّ وَالظُّفُرَ. قَالَ فَأَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نَهْبًا فَنَدَّ بَعِيرٌ فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ فَقَالَ: إِنَّ لِهَذِهِ النَّعَمِ - أَوْ قَالَ الإِبِلِ - أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَافْعَلُوا بِهِ هَكَذَا. [ق، مَضَى (٤٤٠٣)]

4409. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Sa`id bin Masruq dari Abayah bin Rafi dari Rafi, ia berkata, "Ya Rasulullah, besok kami akan menghadapi musuh, tetapi kami tidak memiliki pisau." Beliau bersabda, *"Selama darah dikucurkan dengan alat apa pun dan disebutkan nama Allah maka makanlah hewan sembelihan itu, kecuali jika dikucurkan dengan gigi atau kuku."* Kemudian Rasulullah saw. mendapatkan harta rampasan perang. Lantas seekor unta rampasan perang tiba-tiba liar dan berlari, tetapi ada seorang laki-laki yang berhasil memanahnya hingga unta itu tertangkap lagi. Setelah itu Rasulullah saw. bersabda, *"Hewan ini, unta, tetap memiliki sifat liar seperti binatang liar lainnya. Karena itu, jika ada binatang yang liar, lakukanlah seperti tadi."* **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 4403]**

٤٤١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَاقُو الْعَدُوِّ غَدًا وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدًى. قَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَكُلْ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَّا فَذَبَحُوهَا بِمَرْوَةٍ فَرَخَّصَ النَّبِيُّ ﷺ فِي أَكْلِهَا. [مَضَى، (٤٤٠١)]

4407. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Hadhir bin al-Muhajir al-Bahili dari Sulaiman bin Yasar dari Zaid bin Tsabit bahwa pernah ada seekor serigala menggigit seekor kambing, tetapi belum sampai mati. Lantas orang-orang menyembelih kambing itu dengan batu putih dan Nabi saw. memperbolehkan untuk memakan kambing itu. **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 4401]**

Bab Ke-25

ذِكْرُ الْمُتَرَدِّيَةِ فِي الْبِئْرِ الَّتِي لَا يُوصَلُ إِلَى حَلْقِهَا

Tidak Dapat Menyembelih Pada Kerongkongannya

٤٤٠٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي الْعُشَرَاءِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَا تَكُونُ الذَّكَاةُ إِلاَّ فِي الْحَلْقِ وَاللَّبَّةِ قَالَ: لَوْ طَعَنْتَ فِي فَخِذِهَا لأَجْزَأَكَ. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٨٤)]

4408. **(Dhaif)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Abu al-Usyara dari ayahnya bahwa ia berkata, "Ya Rasulullah, apakah menyembelih itu hanya di kerongkongan dan leher?" Beliau menjawab, *"Jika engkau menusuknya di bagian pahanya itu juga sudah cukup."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3184]**

Bab Ke-26

ذِكْرُ الْمُنْفَلِتَةِ الَّتِي لَا يُقْدَرُ عَلَى أَخْذِهَا

Hewan yang Terlepas dan Sulit Ditangkap

الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ. وَأَصَبْنَا نَهْبَةَ إِبِلٍ أَوْ غَنَمٍ فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ لِهَذِهِ الإِبِلِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ فَافْعَلُوا بِهِ هَكَذَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4410. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sufyan dari ayahnya dari Abayah bin Rifa`ah dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Rasulullah saw., 'Ya Rasulullah, besok kami akan menghadapi musuh, tetapi kami tidak memiliki pisau.' Beliau bersabda, *'Selama darah dikucurkan dengan alat apa pun dan disebutkan nama Allah maka makanlah hewan sembelihan itu, kecuali jika dikucurkan dengan gigi atau kuku. Akan aku katakan alasannya kepada kalian. Adapun gigi karena itu adalah tulang, sedangkan kuku itu adalah pisaunya orang Habasyah.'* Lantas kami mendapatkan rampasan unta atau kambing dan ada seekor unta yang berlari. Namun, ada seorang laki-laki yang berhasil memanahnya hingga unta itu berhenti. Kemudian Rasulullah saw. bersabda, *'Unta ini masih tetap memiliki sifat liar seperti liarnya binatang buas, dan jika ada binatang yang tiba-tiba liar, lakukanlah seperti tadi.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ إِذَا ذَبَحَ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ. [م، مَضَى (٤٤٠٥)]

4411. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Musa mengatakan dari Israil dari Manshur dari Khalid al-Hadza dari Abu Qilabah dari Abu Asma ar-Rahabiy dari Abu al-Asy`ats dari Syaddad bin Aus bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menetapkan untuk berbuat baik pada setiap hal. Karena itu jika kalian membunuh, berlakulah baik saat membunuh, dan jika kalian menyembelih, berlakulah baik saat menyembelih. Tajamkanlah pisau salah satu dari kalian ketika hendak menyembelih, dan biarkankanlah hewan sembelihan kalian tenang tidak kesakitan karena pisau yang kurang tajam.'"* **[*Shahiih Muslim*, hadits ini telah disebutkan pada No. 4405)]**

Bab Ke-27

حُسْنُ الذَّبْحِ

Berlaku Baik ketika Menyembelih

٤٤١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ أَبُو عَمَّارٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4412. **(Shahih)** Al-Husain bin Huraits Abu Ammar mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Khalid al-Hadza dari Abu Qilabah dari Abu al-Asy`ats ash-Shan`ani dari Syaddad bin Aus, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Sesungguhnya Allah telah menetapkan untuk berbuat baik pada setiap hal. Karena itu, jika kalian membunuh, berlakulah baik saat membunuh, dan jika kalian menyembelih, berlakulah baik saat menyembelih. Tajamkanlah pisau salah satu kalian ketika hendak menyem-*

belih, dan biarkanlah hewan sembelihan kalian tenang tidak kesakitan karena pisau yang kurang tajam." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ اثْنَتَيْنِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ ثُمَّ لِيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4413. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu al-Asy`ats dari Syaddad bin Aus, ia berkata, "Aku mendengar dua hal dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah telah menetapkan untuk berbuat baik pada setiap hal. Karena itu jika kalian membunuh, berlakulah baik saat membunuh, dan jika kalian menyembelih, berlakulah baik saat menyembelih. Tajamkanlah pisau salah satu kalian ketika hendak menyembelih, kemudian biarkankanlah hewan sembelihan kalian tenang tidak kesakitan karena pisau yang kurang tajam."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ - وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ - قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ (ح) وَأَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ خَالِدٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ لِيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4414. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Khalid: (dari jalur lain) dari Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman dari Ghundar dari Syu`bah dari Khalid dari Abu Qilabah dari Abu al-Asy`ats dari Syaddad bin Aus, ia berkata, "Ada dua hal yang aku hafal dari Rasulullah saw. yaitu, sabda beliau, *'Sesungguhnya Allah telah menetapkan untuk berbuat baik pada setiap hal. Karena itu, jika kalian membunuh, berlakulah baik saat membunuh, dan jika kalian menyembelih, berlakulah baik saat menyembelih. Tajamkanlah pisau salah satu kalian ketika hendak menyembelih, dan biarkankanlah hewan sembelihan kalian tenang tidak kesakitan karena pisau yang kurang tajam.'"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-28

وَضْعُ الرِّجْلِ عَلَى صَفْحَةِ الضَّحِيَّةِ

Meletakkan Kaki di Atas Hewan yang Akan Disembelih

٤٤١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ أَخْبَرَنِي قَتَادَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ يُكَبِّرُ وَيُسَمِّي وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ وَاضِعًا عَلَى صِفَاحِهِمَا قَدَمَهُ. قُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. [ق، مَضَى (٤٣٨٧)]

4415. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas, ia berkata, "Rasulullah saw. berkurban dengan dua ekor kambing jantan yang berwarna putih, dan bertanduk dua.

Beliau menyembelih dengan tangan beliau sendiri sambil membaca basmalah dan takbir, dan dengan meletakkan kaki beliau di atas sisi kambing itu." Saya (Syubah) berkata, "Apakah engkau (Qatadah) mendengarkan langsung darinya (Anas bin Malik)?" Ia menjawab, "Iya." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada No. 4387]**

Bab Ke-29

تَسْمِيَةُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى الضَّحِيَّةِ

Membaca Basmalah ketika Menyembelih

٤٤١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَاصِحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ وَكَانَ يُسَمِّي وَيُكَبِّرُ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ وَاضِعًا رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا. [ق، مَضَى (٤٣٨٧)]

4416. **(Shahih)** Ahmad bin Nashih mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah saw. berkurban dengan dua ekor kambing jantan yang berwarna putih, dan bertanduk dua. Beliau menyembelih dengan tangan beliau sendiri sambil membaca basmalah dan takbir, dan dengan meletakkan kaki beliau di atas sisi kambing itu." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada No. 4387]**

Bab Ke-30

التَّكْبِيرُ عَلَيْهَا

Membaca Takbir ketika Menyembelih

٤٤١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ عَنِ الْحَسَنِ - يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ - عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُهُ - يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ - يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ وَاضِعًا عَلَى صِفَاحِهِمَا قَدَمَهُ يُسَمِّي وَيُكَبِّرُ كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4417. **(Shahih)** al-Qasim bin Zakaria bin Dinar mengabarkan bahwa Mush`ab bin al-Miqdam mengatakan dari Hasan, yaitu Ibnu Shalih dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. menyembelih dua ekor kambing dengan tangan beliau sendiri, sambil meletakkan kaki beliau ke tubuh kambing itu dan membaca basmalah dan takbir untuk dua ekor kambing jantan warna putih dan bertanduk." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-31

ذَبْحُ الرَّجُلِ أُضْحِيَتَهُ بِيَدِهِ

Seseorang yang Menyembelih Hewan Kurbannya Sendiri

٤٤١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ - يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ - قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ ضَحَّى بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ يَطَأُ عَلَى صِفَاحِهِمَا وَيَذْبَحُهُمَا وَيُسَمِّي وَيُكَبِّرُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4418. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Anas bin Malik bahwa Nabi saw. berkurban dengan menyembelih dua ekor kambing jantan berwana putih. Beliau menginjak badan kambing itu, sambil membaca basmalah dan takbir. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-32

ذَبْحُ الرَّجُلِ غَيْرَ أُضْحِيَتِهِ

Seseorang yang Menyembelih Hewan yang Bukan Kurbannya Sendiri

٤٤١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَحَرَ بَعْضَ بُدْنِهِ بِيَدِهِ وَنَحَرَ بَعْضَهَا غَيْرُهُ. [حُجَّةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، م]

4419. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ja`far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah saw. menyembelih sebagian unta milik beliau sendiri, dan sebagian lagi disembelih orang lain. **[*Hajjatun Nabi, Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-33

نَحْرُ مَا يُذْبَحُ

Menyembelih Hewan yang Seharusnya Dipotong

٤٤٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ فَاطِمَةَ عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ نَحَرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَكَلْنَاهُ. وَقَالَ قُتَيْبَةُ فِي حَدِيثِهِ فَأَكَلْنَا لَحْمَهُ. خَالَفَهُ عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ. [اِبْنُ مَاجَه، (٣١٩٠)، ق]

4420. **(Shahih)** Qutaibah dan Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari Fathimah binti Mundzir dari Asma binti Abu Bakar, ia berkata, "Suatu ketika kami menyembelih seekor kuda lalu kami memakan dagingnya, dan itu terjadi pada zaman Rasulullah saw.." Qutaibah berkata, "Kalimat *"Lalu kami memakan dagingnya,"* berbeda dengan riwayat Abdah bin Sulaiman." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3190, Muttafaq `alaih]**

٤٤٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ فَاطِمَةَ عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ ذَبَحْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَرَسًا وَنَحْنُ بِالْمَدِينَةِ فَأَكَلْنَاهُ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4421. **(Shahih)** Muhammad bin Adam, mengabarkan bahwa Abdah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari Fathimah binti Mundzir dari Asma binti Abu Bakar, ia berkata, "Suatu ketika kami menyembelih seekor kuda lalu kami memakannya, dan itu terjadi pada zaman Rasulullah saw.." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-34

مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Seseorang yang Berkurban untuk Selain Allah SWT

٤٤٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى - وَهُوَ ابْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ - عَنِ ابْنِ حَبَّانَ - يَعْنِي مَنْصُورًا - عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ عَلِيًّا هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسِرُّ إِلَيْكَ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ فَغَضِبَ عَلِيٌّ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ وَقَالَ: مَا كَانَ يُسِرُّ إِلَيَّ شَيْئًا دُونَ النَّاسِ غَيْرَ أَنَّهُ حَدَّثَنِي بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَأَنَا وَهُوَ فِي الْبَيْتِ فَقَالَ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الأَرْضِ. [نَقْدُ الْكَتَّانِيْ، (٤٢) م]

4422. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Yahya, yaitu Ibnu Zakaria bin Abu Za'idah mengatakan dari Ibnu Habban, yaitu Manshur dari Amir bin Watsilah, ia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki bertanya kepada Ali, 'Apakah Rasulullah saw. pernah membisikkan suatu rahasia kepada Anda dan tidak boleh disampaikan kepada orang lain?' (Mendengar pertanyaan ini) Ali marah hingga wajahnya memerah seraya menjawab, 'Beliau tidak pernah membisikkan suatu rahasia kepadaku. Hanya saja beliau pernah bersabda mengenai empat kalimat saat kami berdua, *'Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya. Allah melaknat orang yang berkurban untuk selain Allah. Allah melaknat orang yang tidur dalam keadaan junub, dan Allah melaknat orang yang mengubah tanda pembatas tanah.'"* **[*Naqdul Kattani* No. 42, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-35

النَّهْيُ عَنِ الأَكْلِ مِنْ لُحُومِ الأَضَاحِي بَعْدَ ثَلَاثٍ وَعَنْ إِمْسَاكِهِ

Larangan Memakan dan Menyimpan Daging Kurban Setelah Tiga Hari

٤٤٢٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ تُؤْكَلَ لُحُومُ الأَضَاحِي بَعْدَ ثَلَاثٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١١٥٥/٤)، ق]

4423. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. melarang memakan daging kurban setelah tiga hari. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (4/1155), Muttafaq `alaih]**

٤٤٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ غُنْدَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ عَوْفٍ قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ فِي يَوْمِ عِيدٍ بَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ صَلَّى بِلَا أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى أَنْ يُمْسِكَ أَحَدٌ مِنْ نُسُكِهِ شَيْئًا فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٣٦٨/٤)، ق]

4424. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ghundar mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abu Ubaid pembantu Ibnu Auf, ia berkata, "Pada suatu hari raya, aku melihat Ali bin Abi Thalib memulai dengan shalat sebelum khutbah. Lantas ia melakukan shalat tanpa adzan dan tanpa iqamah. Setelah itu ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah saw. melarang seseorang menahan daging hewan kurbannya sedikit pun setelah tiga hari.'" **[*Irwaa'ul Ghaliil* (4/368), Muttafaq `alaih]**

٤٤٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ أَبَا عُبَيْدٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ نَهَاكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لُحُومَ نُسُكِكُمْ فَوْقَ ثَلَاثٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4425. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Ya`qub mengatakan dari Ayahnya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Abu Ubaid bahwa Ali bin Abi Thalib berkata, "Rasulullah saw. telah melarang kalian memakan daging sembelihan kalian di atas tiga hari." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-36

الإِذْنُ فِي ذَلِكَ

Bolehnya Memakan Daging Setelah Tiga Hari

٤٤٢٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ ثُمَّ قَالَ: كُلُوا وَتَزَوَّدُوا وَادَّخِرُوا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١١٥٦) ق]

4426. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abu az-Zubair dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah saw. pernah melarang memakan daging kurban setelah tiga hari, tetapi setelah itu beliau bersabda, *"Makanlah, jadikanlah bekal, dan simpanlah!"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1156, Muttafaq `alaih]**

٤٤٢٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ زُغْبَةُ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ خَبَّابٍ - هُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَبَّابٍ - أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَقَدَّمَ إِلَيْهِ أَهْلُهُ لَحْمًا مِنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَقَالَ: مَا أَنَا بِآكِلِهِ حَتَّى أَسْأَلَ. فَانْطَلَقَ إِلَى أَخِيهِ لأُمِّهِ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ - وَكَانَ بَدْرِيًّا - فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ حَدَثَ بَعْدَكَ أَمْرٌ نَقْضًا لِمَا كَانُوا نُهُوا عَنْهُ مِنْ أَكْلِ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. [الصَّحِيْحَةُ، (٢٩٦٩)، خ]

4427. **(Shahih)** Isa bin Hammad Zughbah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari al-Qasim bin Muhammad dari Ibnu Khabbab, yaitu Abdullah bin Khabbab bahwa Abu Sa`id al-Khudri datang dari suatu perjalanan, lantas ketika keluarganya memberikan hidangan kepadanya berupa daging kurban, ia berkata, "Aku tidak akan memakannya sehingga aku bertanya mengenai hukum daging ini." Lantas ia berangkat menemui saudaranya dari ibu, yaitu Qatadah bin an-Nu`man, salah seorang sahabat yang ikut Perang Badar. Ia menanyakan hal itu kepadanya. Saudaranya menjawab, "Sebenarnya telah terjadi suatu perkara yang mengubah pelarangan itu, yaitu pelarangan memakan daging kurban setelah tiga hari." **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 2969, *Shahiih al-Bukhari*]**

٤٤٢٨ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ لَكِنْ عَلَى الْقَلْبِ: الرَّاوِي لِلرُّخْصَةِ هُوَ قَتَادَةُ، وَالْمُمْتَنِعُ أَبُو سَعِيْدٍ، هَذَا هُوَ الْمَحْفُوْظُ فِي الْحَدِيْثِ الَّذِي قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَتْنِي زَيْنَبُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فَقَدِمَ قَتَادَةُ بْنُ النُّعْمَانِ - وَكَانَ أَخَا أَبِي سَعِيدٍ لأُمِّهِ وَكَانَ بَدْرِيًّا - فَقَدَّمُوا إِلَيْهِ فَقَالَ أَلَيْسَ قَدْ نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ إِنَّهُ قَدْ حَدَثَ فِيهِ أَمْرٌ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَانَا أَنْ نَأْكُلَهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا أَنْ نَأْكُلَهُ وَنَدَّخِرَهُ.

4428. **(Hasan Shahih, namun secara terbalik: Perawai yang membolehkan adalah Qatadah, sedangkan yang melarang adalah Abu Sa`id, dan inilah hadits yang Mahfudz)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sa`ad bin Ishaq dari Zainab dari Abu Sa`id al-Khudri bahwa Rasulullah saw. telah melarang memakan daging kurban setelah tiga hari. Lantas Qatadah bin an-Nu`man, salah seorang saudara Abu Sa`id dari ibunya, dan juga seorang sahabat yang ikut berperang dalam Perang Badar, ia disuguhi daging itu, lantas ia berkata, "Bukankah Rasulullah saw. sudah melarang memakan daging ini?" Abu Sa`id menjawab, "Benar, beli-

au telah melarang kita memakan daging kurban di atas tiga hari. Namun setelah itu beliau mengizinkan kita untuk memakannya meski setelah tiga hari, bahkan beliau menyuruh kita untuk menyimpannya."

٤٤٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ - وَهُوَ النُّفَيْلِيُّ - قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ ح وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْدَانَ بْنِ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعْيَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا زُبَيْدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ ثَلَاثٍ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا، وَلْتَزِدْكُمْ زِيَارَتُهَا خَيْرًا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثٍ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَمْسِكُوا مَا شِئْتُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ الأَشْرِبَةِ فِي الأَوْعِيَةِ فَاشْرَبُوا فِي أَيِّ وِعَاءٍ شِئْتُمْ وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا. وَلَمْ يَذْكُرْ مُحَمَّدٌ وَأَمْسِكُوا. [التِّرْمِذِيُّ، (١٠٦٦) م]

4429. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Muhammad, yaitu an-Nufailiy mengatakan dari Zuhair: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Ma`dan bin Isa dari al-Hasan bin A`yan dari Zuhair dari Zubaid bin al-Harits dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku pernah melarang kalian akan tiga hal. Aku pernah melarang ziarah kubur, namun sekarang berziarahlah! Semoga ziarah itu menambahkan kebaikan bagi kalian. Aku juga pernah melarang kalian memakan daging kurban setelah tiga hari, namun sekarang makanlah daging itu dan simpanlah sesuai kehendak kalian. Aku juga pernah melarang kalian meminum dengan sebuah tempat, namun sekarang minumlah menggunakan apa saja yang kalian inginkan. Tetapi jangan meminum minuman yang memabukkan."* Muhammad bin Ma`dan tidak menuturkan dengan redaksi, "Peganglah!" **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1066, *Shahiih Muslim*]**

٤٤٣٠ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ عَنِ الأَحْوَصِ بْنِ جَوَّابٍ عَنْ عَمَّارِ بْنِ رُزَيْقٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثٍ وَعَنِ النَّبِيذِ إِلاَّ فِي سِقَاءٍ وَعَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَكُلُوا مِنْ لُحُومِ الأَضَاحِي مَا بَدَا لَكُمْ وَتَزَوَّدُوا وَادَّخِرُوا وَمَنْ أَرَادَ زِيَارَةَ الْقُبُورِ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الآخِرَةَ وَاشْرَبُوا وَاتَّقُوا كُلَّ مُسْكِرٍ.

4430. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** al-Abbas bin Abdul Azhim al-Anbari mengabarkan bahwa al-Ahwash bin Jawwab mengatakan dari Ammar bin Ruzaiq dari Abu Ishaq bin az-Zubair bin Adi dari Ibnu Buraidah dari ayahnya bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Aku dulu pernah melarang kalian memakan daging kurban setelah tiga hari, meminum anggur simpanan kecuali disimpan dalam botol, dan melarang dari ziarah kubur. Akan tetapi, sekarang makanlah daging kurban sekehendak kalian, jadikanlah bekal, dan simpanlah. Barangsiapa yang ingin berziarah kubur maka sesungguhnya ziarah itu dapat mengingatkan pada kehidupan akhirat. Minumlah, tetapi jauhi minuman keras (yang memabukkan)."*

Bab Ke-37

الإِدِّخَارُ مِنَ الأَضَاحِي

Hukum Menyimpan Daging Kurban

٤٤٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَفَّتْ دَافَّةٌ مِنْ أَهْلِ

مُحَمَّدٍ ﷺ يَأْكُلُونَ الْكُرَاعَ بَعْدَ خَمْسَ عَشْرَةَ قُلْتُ مِمَّ ذَاكَ؟ فَضَحِكَتْ فَقَالَتْ مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ مِنْ خُبْزٍ مَأْدُومٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ حَتَّى لَحِقَ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. [خ، (٥٤٢٣) بِتَمَامِهِ، م (٢١٨/٨) جُمْلَةُ الشَّبْعِ نَحْوَهُ]

4432. **(Shahih)** Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Abdurrahman bin Abis dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah menghadap Aisyah dan bertanya, 'Apakah Rasulullah saw. melarang memakan/menyimpan daging kurban setelah tiga hari?' Ia menjawab, 'Iya. Waktu itu orang-orang dilanda kesusahan dan beliau menginginkan agar orang kaya memberikan makanan kepada orang fakir miskin.' Lantas ia berkata, 'Tetapi aku melihat keluarga Rasulullah saw. sendiri memakan kaki kambing setelah lima belas hari.' Aku bertanya, 'Kenapa demikian?' Aisyah tersenyum lantas berkata, 'Keluarga Rasulullah saw. tidak pernah kenyang sekalipun dengan roti berlauk selama tiga hari berturut-turut hingga bertemu dengan Allah (meninggal).'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5423 dengan redaksi sempurna, *Shahiih Muslim* (8/218), dengan redaksi serupa)**

٤٤٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ - وَهُوَ ابْنُ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ قَالَتْ كُنَّا نَخْبَأُ الْكُرَاعَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَهْرًا ثُمَّ يَأْكُلُهُ. [خ، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4433. **(Shahih)** Yusuf bin Isa mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Yazid, yaitu Ibnu Ziyad bin Abu al-Ja'ad dari Abdurrahman bin Abis dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah mengenai daging kurban. Ia menjawab, 'Kami menyimpan kaki hewan kurban untuk Rasulullah

الْبَادِيَةِ حَضْرَةَ الأَضْحَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كُلُوا وَادَّخِرُوا ثَلَاثًا. فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ النَّاسَ كَانُوا يَنْتَفِعُونَ مِنْ أَضَاحِيهِمْ يَجْمُلُونَ مِنْهَا الْوَدَكَ وَيَتَّخِذُونَ مِنْهَا الأَسْقِيَةَ. قَالَ وَمَا ذَاكَ؟. قَالَ: الَّذِي نَهَيْتَ مِنْ إِمْسَاكِ لُحُومِ الأَضَاحِي. قَالَ: إِنَّمَا نَهَيْتُ لِلدَّافَّةِ الَّتِي دَفَّتْ كُلُوا وَادَّخِرُوا وَتَصَدَّقُوا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٣٧٠/٤)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ، (٢٥٠٣)، م، خ مُخْتَصَرًا]

4431. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa'id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakar dari Amrah dari Aisyah bahwa ia berkata, "Pernah ada beberapa orang Badui datang kepada Rasulullah saw. waktu kurban, lantas beliau bersabda, *'Makanlah dan simpanlah selama tiga hari.'* Kemudian setelah itu mereka berkata, 'Ya Rasulullah, orang-orang memanfaatkan hewan kurban meraka dengan mengambil minyak dari lemaknya dan menjadikan kulitnya sebagai tempat minuman.' Rasul balik bertanya, 'Kenapa sebabnya?' Seseorang berkata, 'Bukankah Anda telah melarang menahan daging kurban?' Beliau menjawab, *'Yang aku larang adalah orang yang datang dari Badui. Makan, simpan, dan bersedekahlah!'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil*, (4/370), *Shahiih Abu Dawud* No. 2503, *Shahiih Muslim*, *Shahiih al-Bukhari* secara ringkas]**

٤٤٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثٍ؟ قَالَتْ نَعَمْ أَصَابَ النَّاسَ شِدَّةٌ فَأَحَبَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُطْعِمَ الْغَنِيُّ الْفَقِيرَ ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ آلَ

saw. selama satu bulan. Kemudian beliau memakannya." **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ إِمْسَاكِ الأُضْحِيَةِ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ثُمَّ قَالَ: كُلُوا وَأَطْعِمُوا. [مَضَى (٤٤٢٩)]

4434. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ibnu Aun dari Ibnu Sirin dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang menahan daging kurban di atas tiga hari. Kemudian beliau bersabda lagi, *'Makanlah dan berikanlah makan kepada orang lain.'"* **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 4429]**

Bab Ke-38

ذَبَائِحُ الْيَهُودِ

Hewan Sembelihan Orang Yahudi

٤٤٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُغِيرَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ هِلَالٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُغَفَّلٍ قَالَ: دُلِّيَ جِرَابٌ مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ فَالْتَزَمْتُهُ قُلْتُ لَا أُعْطِي أَحَدًا مِنْهُ شَيْئًا فَالْتَفَتُّ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَبَسَّمُ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ، (٢٤٢١)، ق]

4435. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sulaiman bin al-Mughirah dari Humaid bin Hilal dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, "Pada hari Perang Khaibar, sebuah kantong terbuat dari kulit berisi minyak dan mentega diturunkan lantas aku memeluknya dan berkata, 'Aku tidak akan memberikan isi kantong ini kepada siapa pun.' Kemudian aku menoleh kepada Rasulullah saw., dan beliau hanya tersenyum." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2421, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-39

ذَبِيحَةُ مَنْ لَمْ يُعْرَفْ

Sembelihan Orang yang Tidak Dikenal

٤٤٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ نَاسًا مِنَ الأَعْرَابِ كَانُوا يَأْتُونَا بِلَحْمٍ وَلَا نَدْرِي أَذَكَرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ أَمْ لَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ وَكُلُوا. [ابْنُ مَاجَه، (٣١٧٤)، ق، غَايَةُ الْمَرَامِ، (٣٧)]

4436. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhr bin Syumail mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah bahwa orang-orang Badui pernah datang menghadap Rasulullah saw. dengan membawa daging, dan para sahabat tidak tahu apakah saat penyembelihannya disebutkan nama Allah atau tidak. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *"Sebutlah nama Allah SWT. dan makanlah!"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3174, Muttafaq `alaih, *Ghaayatul Maraam* No. 37]**

Bab Ke-40

تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ)

Takwil Firman Allah. "Janganlah Kamu Memakan dari Apa (Daging Hewan) yang (ketika Disembelih) tidak Disebut Nama Allah."

٤٤٣٧ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ

قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ أَبِي وَكِيعٍ - وَهُوَ هَارُونُ بْنُ عَنْتَرَةَ - عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ) قَالَ: خَاصَمَهُمُ الْمُشْرِكُونَ فَقَالُوا مَا ذَبَحَ اللَّهُ فَلَا تَأْكُلُوهُ وَمَا ذَبَحْتُمْ أَنْتُمْ أَكَلْتُمُوهُ.

4437. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Harun bin Abu Waki, yaitu Harun bin Antarah dari ayahnya dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, *"Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah."* **(al-An`aam: 121)**. Ia berkata, "Orang-orang musyrik mendebat orang-orang Mukmin. Lantas kaum musyrik berkata, *'Apa yang telah Allah sembelih maka janganlah kalian memakannya, dan apa yang kalian sembelih maka makanlah.'"*

Bab Ke-41

النَّهْيُ عَنِ الْمُجَثَّمَةِ

Larangan Memakan Hewan yang Dikurung dan Dijadikan Sasaran Pembunuhan

٤٤٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ بَحِيرٍ عَنْ خَالِدٍ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَحِلُّ الْمُجَثَّمَةُ.

[مَضَى بِأَتَمَّ (٤٣٢٦)]

4438. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Bahir dari Khalid dari Jubair bin Nufair dari Abu Tsa`labah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Hewan yang dikurung dan dijadikan sasaran pembunuhan tidak halal memakannya."* **[Hadits ini telah disebutkan dengan sempurna pada No. 4326]**

٤٤٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَنَسٍ عَلَى الْحَكَمِ - يَعْنِي ابْنَ أَيُّوبَ - فَإِذَا أُنَاسٌ يَرْمُونَ دَجَاجَةً فِي دَارِ الأَمِيرِ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ. [ابْنُ مَاجه، (٣١٨٦)، ق]

4439. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Hisyam bin Zaid, ia berkata, "Suatu ketika aku bersama Anas menemui Hakam, yaitu Ibnu Ayyub. Tiba-tiba ada orang-orang yang sedang melempari seekor ayam di rumah *amiir* (penguasa), lantas Anas berkata, 'Rasulullah saw. melarang untuk membunuh binatang secara perlahan-lahan.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3186, Muttafaq `alaih]**

٤٤٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زُنْبُورٍ الْمَكِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ يَزِيدَ - وَهُوَ ابْنُ الْهَادِ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أُنَاسٍ وَهُمْ يَرْمُونَ كَبْشًا بِالنَّبْلِ فَكَرِهَ ذَلِكَ وَقَالَ: لَا تَمْثُلُوا بِالْبَهَائِمِ.

[الصَّحِيحَةُ، (٢٤٣١)]

4440. **(Shahih)** Muhammad bin Zunbur al-Makkiy mengabarkan bahwa Ibnu Abu Hazim mengatakan dari Yazid, yaitu Ibnu al-Had dari Mu`awiyyah bin Abdullah bin Ja`far dari Abdullah bin Ja`far, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah berjalan melewati orang-orang yang sedang membidik seekor kambing dengan anak panah. Karena tidak menyukai hal itu maka beliau bersabda, *'Janganlah kalian menyiksa binatang ternak.'"* **[*Silsilatul Ahadiits ash-Shahihah* No. 2431]**

٤٤٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ

ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنِ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا. [غَايَةُ الْمَرَامِ، (٣٨٢)، م]

4441. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Abu Bisyr dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. melaknat orang yang menjadikan makhluk yang bernyawa sebagai sasaran." **[*Ghaayatul Maraam* No. 382, *Shahiih Muslim*]**

٤٤٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي الْمِنْهَالُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ مَثَّلَ بِالْحَيَوَانِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4442. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Syu`bah dari al-Minhal bin Amr dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah melaknat orang yang menyiksa hewan (dengan cara memutilasinya sampai mati)."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا. [اِبْنُ مَاجَه، (٣١٨٧)، م]

4443. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Syu`bah dari Adi bin Tsabit dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian menjadikan makhluk yang bernyawa sebagai sasaran."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3187, *Shahiih Muslim*]**

٤٤٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْكُوفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4444. **(Shahih)** Muhammad bin Ubaid al-Kuufi mengabarkan bahwa Ali bin Hasyim mengatakan dari al-Ala bin Shalih dari Adi bin Tsabit dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian menjadikan makhluk yang bernyawa sebagai sasaran latihan memanah."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-42

مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا بِغَيْرِ حَقِّهَا

Seseorang yang Membunuh Burung Tidak Dengan Semestinya

٤٤٤٥ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ صُهَيْبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يَرْفَعُهُ قَالَ: مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا فَمَا فَوْقَهَا بِغَيْرِ حَقِّهَا سَأَلَ اللَّهُ عَزَّ جَلَّ عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا حَقُّهَا قَالَ: حَقُّهَا أَنْ تَذْبَحَهَا فَتَأْكُلَهَا وَلَا تَقْطَعْ رَأْسَهَا فَيُرْمَى بِهَا.

4445. **(Dhaif)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Shuhaib dari Abdullah bin Amr, ia menyandarkan hadits ini kepada Rasulullah saw.. Beliau bersabda, *"Barangsiapa yang membunuh burung atau sejenisnya tanpa hak (tidak semestinya) maka Allah akan meminta pertanggungjawabannya nanti pada hari Kiamat."* Lantas ditanyakan kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, apakah haknya?" Beliau menjawab, *"Haknya adalah dengan menyembelih dan memakannya. Jangan engkau memotong kepalanya kemudian membuangnya."*

٤٤٤٦ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ الْمِصِّيصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ خَلَفٍ - يَعْنِي ابْنَ مِهْرَانَ - قَالَ حَدَّثَنَا عَامِرٌ الأَحْوَلُ عَنْ صَالِحِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ قَالَ: سَمِعْتُ الشَّرِيدَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ « مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا عَبَثًا، عَجَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ يَا رَبِّ إِنَّ فُلاَنًا قَتَلَنِي عَبَثًا وَلَمْ يَقْتُلْنِي لِمَنْفَعَةٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4446. **(Dhaif)** Muhammad bin Dawud al-Mishishiy mengabarkan bahwa Ahmad bin Hambal mengatakan dari Abu Ubaidah Abdul Wahid bin Washil dari Khalaf, yaitu Ibnu Mihran dari Amir al-Ahwal dari Shalih bin Dinar dari Amr bin Syadid, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Barangsiapa yang membunuh seekor burung dan menyia-nyiakannya maka burung itu pada hari Kiamat akan berkicau, mengadu kepada Allah, 'Ya Rabb, si fulan telah membunuhku dengan sia-sia. Dia tidak membunuhku karena menginginkan manfaat.'*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-43

النَّهْيُ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْجَلاَّلَةِ

Larangan Memakan Hewan Pemakan Kotoran Binatang

٤٤٤٧ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي سَهْلُ بْنُ بَكَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: مَرَّةً عَنْ أَبِيهِ وَقَالَ مَرَّةً عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ وَعَنِ الْجَلاَّلَةِ وَعَنْ رُكُوبِهَا وَعَنْ أَكْلِ لَحْمِهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٨/١٥٠-١٥١)]

4447. **(Hasan)** Utsman bin Abdullah mengabarkan bahwa Sahal bin Bakkar mengatakan dari Wuhaib bin Khalid dari Ibnu Thawus dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, yaitu Muhammad bin Abdullah bin Amr dari Murrah dari ayahnya dari kakeknya bahwa pada Perang Khaibar, Rasulullah saw. melarang memakan daging keledai jinak, memakan daging pemakan kotoran, dan melarang menaikinya, serta memakan dagingnya. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/150-151)]**

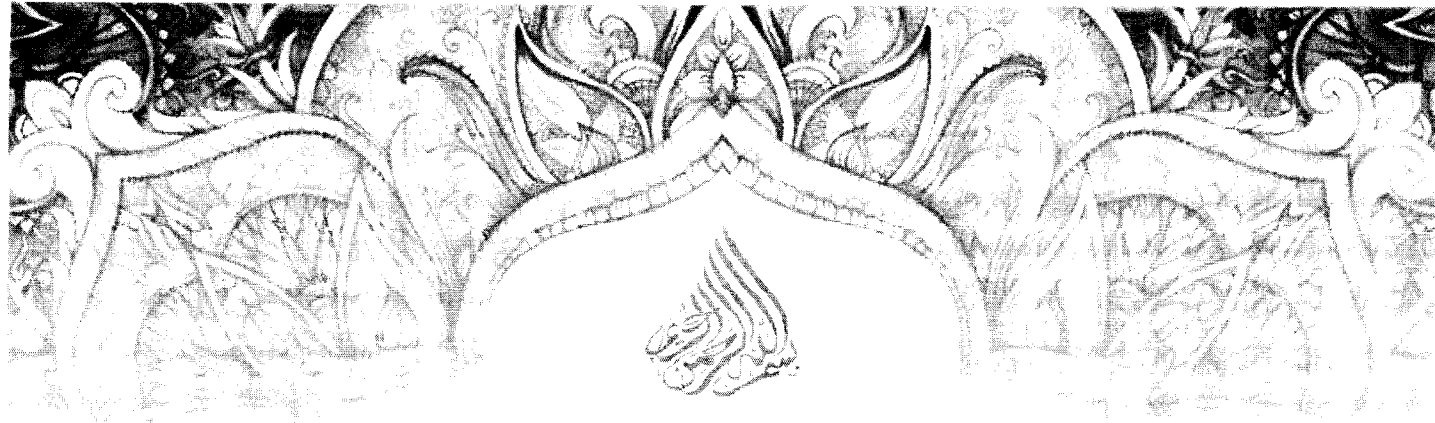
Bab Ke-44

النَّهْيُ عَنْ لَبَنِ الْجَلاَّلَةِ

Larangan Meminum Susu Hewan Pemakan Kotoran Binatang Lain

٤٤٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُجَثَّمَةِ وَلَبَنِ الْجَلاَّلَةِ وَالشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ. [الصَّحِيحَةُ، (٢٣٩١)]

4448. **(Shahih)** Isma'il bin Mas'ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang memakan hewan yang mati disiksa, meminum susu hewan pemakan kotoran, dan melarang minum dari mulut tempat minum." **[*Silsilatul Ahadiits ash-Shahihah* No. 2391]**



كِتَابُ الْبُيُوْعِ

Kitab ke-45:

JUAL BELI

٤٤٥٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمَّةٍ لَهُ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِكُمْ، فَكُلُوا مِنْ كَسْبِ أَوْلَادِكُمْ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4450. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari al-A`masy dari Ibrahim dari Umarah dari bibinya dari Aisyah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Anak-anak kalian adalah sebaik-baik jerih payah kalian. Karena itu, makanlah dari penghasilan anak kalian."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٥١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَنْبَأَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِهِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4451. **(Shahih)** Yusuf bin Isa mengabarkan

Bab Ke-1

الْحَثُّ عَلَى الْكَسْبِ

Anjuran untuk Bekerja

٤٤٤٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو قُدَامَةَ السَّرَخْسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمَّتِهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَإِنَّ وَلَدَ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٣٧)]

4449. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id, Abu Qudamah as-Sarakhsiy mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Umarah bin Umair dari bibinya dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sebaik-baik makanan yang dimakan seseorang adalah makanan yang dihasilkan dari jerih payahnya sendiri, dan harta anak adalah termasuk jerih payahnya."* **[Sunan Ibnu Majah No. 2137]**

bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari al-A`masy dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sebaik-baik makanan yang dimakan oleh seseorang adalah dari penghasilannya sendiri, sedangkan anaknya adalah termasuk penghasilannya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٥٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4452. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh bin Abdullah an-Naisaburiy mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim bin Thahmaan dari Umar bin Sa`id dari al-A`masy dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sebaik-baik makanan yang dimakan oleh seseorang adalah dari penghasilannya sendiri, sedangkan anaknya adalah termasuk penghasilannya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-2

اجْتِنَابُ الشُّبُهَاتِ فِي الْكَسْبِ

Menjauhi Hal-Hal Syubhat dalam Bekerja

٤٤٥٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ - وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ - قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ - فَوَاللَّهِ لَا أَسْمَعُ بَعْدَهُ أَحَدًا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ - يَقُولُ إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَاتٍ. وَرُبَّمَا قَالَ: وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةً. قَالَ: وَسَأَضْرِبُ لَكُمْ فِي ذَلِكَ مَثَلاً إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَمَى حِمًى، وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَرْتَعُ حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَ الْحِمَى. وَرُبَّمَا قَالَ: إِنَّهُ مَنْ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، وَإِنَّ مَنْ يُخَالِطُ الرِّيبَةَ يُوشِكُ أَنْ يَجْسُرَ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٩٨٤)، ق نَحْوَهُ]

4453. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la ash-Shan`ani mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Ibnu Aun dari asy-Sya`bi dari an-Nu`man bin Basyir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perkara halal itu jelas dan perkara haram itu juga jelas, di antara keduanya ada perkara-perkara syubhat."* Terkadang beliau bersabda, *"Di antara perkara itu terdapat perkara-perkara yang syubhat."* Beliau bersabda, *"Aku akan memberikan contoh/perumpamaan kepada kalian mengenai hal itu. Sesungguhnya Allah telah melarang tempat terlarang, dan larangan Allah adalah apa yang telah diharamkan-Nya. Siapa saja yang menggembala di sekitar tempat terlarang maka dikhawatirkan akan memasukinya."* Terkadang beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menggembala di sekitar tempat terlarang maka dikhawatirkan terjatuh ke dalamnya. Barangsiapa yang bercampur keraguan maka dikhawatirkan akan melampauinya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3984, Muttafaq `alaih dengan redaksi serupa]**

٤٤٥٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ مَا يُبَالِي الرَّجُلُ مِنْ أَيْنَ أَصَابَ الْمَالَ مِنْ حَلَالٍ أَوْ حَرَامٍ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ، (٣/١٤) خ]

4454. **(Shahih)** al-Qasim bin Zakaria bin Dinar mengabarkan bahwa Abu Dawud al-Hafari mengatakan dari Sufyan dari Muhammad bin Abdurrahman dari al-Maqburi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Nanti akan datang suatu masa, di mana orang-orang sudah tidak memedulikan lagi darimana dia mendapatkan harta. Dari perkara halal atau haram?"* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/14), *Shahiih al-Bukhari*]**

٤٤٥٥ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي خَيْرَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَأْكُلُونَ الرِّبَا فَمَنْ لَمْ يَأْكُلْهُ أَصَابَهُ مِنْ غُبَارِهِ. [ابْنُ مَاجه، (٢٢٧٨)]

4455. **(Dhaif)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Dawud bin Abu Hind dari Sa`id bin Abu Khairah dari al-Hasan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Nanti akan datang kepada manusia suatu masa, di mana mereka akan memakan riba. Siapa saja yang tidak memakannya tetap akan terkena debunya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2278]**

Bab Ke-3

التِّجَارَةُ

Perdagangan

٤٤٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: أَنْبَأَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَمْرِو بْنِ تَغْلِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَفْشُوَ الْمَالُ وَيَكْثُرَ، وَتَفْشُوَ التِّجَارَةُ، وَيَظْهَرَ الْعِلْمُ، وَيَبِيعَ الرَّجُلُ الْبَيْعَ فَيَقُولَ: لَا حَتَّى أَسْتَأْمِرَ تَاجِرَ بَنِي فُلَانٍ، وَيُلْتَمَسَ فِي الْحَيِّ الْعَظِيمِ الْكَاتِبُ فَلَا يُوجَدُ. [الصَّحِيحَةُ، (٢٧٦٧)]

4456. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Wahb bin Jarir mengatakan dari Ayahnya dari Yunus dari Hasan dari Amr bin Taghlab bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Di antara tanda-tanda datangnya hari Kiamat adalah adanya harta yang melimpah, perdagangan meluas, ilmu akan hilang (menyebarnya kebodohan), dan seseorang penjual akan berkata, 'Tidak, sampai saya meminta pendapat pedagang Bani fulan.' Dan dalam suatu daerah luas tidak terdapat seorang pencatat yang adil."* **[*Silsilatul Ahadiits ash-Shahihah* No. 2767]**

Bab Ke-4

مَا يَجِبُ عَلَى التُّجَّارِ مِنَ التَّوْقِيَةِ فِي مُبَايَعَتِهِمْ

Perkara yang Harus Dijaga dan Diperhatikan oleh Para Pedagang dalam Transaksi Jual Beli Mereka

٤٤٥٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ عَنْ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٢٨١)، ق]

4457. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Abu al-Khalil dari Abdullah bin al-Harits dari Hakim bin Hizam bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dalam transaksi jual beli itu ada hak memilih selama keduanya (penjual dan pembeli) belum berpisah. Jika keduanya jujur dan saling terbuka, transaksi itu diberkahi. Namun, jika keduanya berdusta dan saling menyembunyikan, akan hilang keberkahannya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1281, Muttafaq `alaih]**

إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ الَّذِى لَا يُعْطِى شَيْئًا إِلاَّ مَنَّهُ وَالْمُسْبِلُ إِزَارَهُ وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْكَذِبِ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4459. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Sulaiman al-A`masy dari Sulaiman bin Mushir dari Kharasyah bin al-Hurr dari Abu Dzar dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Tiga orang yang tidak Allah lihat pada hari Kiamat dan tidak pula membersihkan mereka dari dosa, dan bagi mereka siksa yang pedih. Mereka itu adalah orang yang selalu mengungkit-ungkit pemberiannya, orang yang memanjangkan bajunya karena sombong hingga menyentuh tanah, orang yang mempromosikan barangnya dengan sumpah dan kebohongan."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِى هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِى الْوَلِيدُ - يَعْنِى ابْنَ كَثِيرٍ - عَنْ مَعْبَدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِى قَتَادَةَ الأَنْصَارِىِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلِفِ فِى الْبَيْعِ فَإِنَّهُ يُنَفِّقُ ثُمَّ يَمْحَقُ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢٠٩) م]

4460. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari al-Walid, yaitu Ibnu Katsir dari Ma`bad bin Ka`ab bin Malik dari Abu Qatadah al-Anshari bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Hati-hatilah kalian dengan sumpah dalam berdagang karena sumpah itu bisa membuat barang dagangan laku, tetapi selanjutnya hartanya dibinasakan Allah SWT."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2209 *Shahiih Muslim*]**

٤٤٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ

Bab Ke-5

الْمُنْفِقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ

Orang yang Mempromosikan Barang Dagangannya dengan Sumpah Palsu

٤٤٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِىِّ بْنِ مُدْرِكٍ عَنْ أَبِى زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ عَنْ أَبِى ذَرٍّ عَنِ النَّبِىِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَابُوا وَخَسِرُوا. قَالَ: الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ، الْمُنْفِقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ، وَالْمَنَّانُ عَطَاءَهُ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢٠٨)]

4458. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Ali bin Mudrik dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir dari Kharasyah bin Hurr dari Abu Dzar dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Ada tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari Kiamat, tidak pula Allah mau melihat mereka, tidak mau membersihkan mereka dari dosa, dan bagi mereka siksa yang pedih'.* Lantas Rasulullah membaca ayatnya. Abu Dzar berkomentar, "Mereka gagal dan rugi." Beliau lalu bersabda, *"Orang yang memanjangkan bajunya hingga menyentuh tanah, orang yang mempromosikan barangnya dengan sumpah dan kebohongan, dan orang yang selalu mengungkit-ngungkit kebaikannya."* **[Sunan *Ibnu Majah* No. 2208]**

٤٤٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِىٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِى سُلَيْمَانُ الأَعْمَشِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُسْهِرٍ عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ عَنْ أَبِى ذَرٍّ عَنِ النَّبِىِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ

النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْحَلِفُ مَنْفَقَةٌ لِلسِّلْعَةِ مَمْحَقَةٌ لِلْكَسْبِ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، غَايَةُ الْمَرَامِ، (٣٤٢)، ق]

4461. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Sumpah itu bisa membuat barang dagangan laku, tapi selanjutnya perghasilannya dibinasakan Allah SWT."* **[*Ahadiitsul Buyuu', Ghaayatul Maraam* No. 342, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-6

الْحَلْفُ الْوَاجِبُ لِلْخَدِيعَةِ فِي الْبَيْعِ

Sumpah yang Mewajibkan Hukuman karena Menipu dalam Berdagang

٤٤٦٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ يَمْنَعُ ابْنَ السَّبِيلِ مِنْهُ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لِدُنْيَا، إِنْ أَعْطَاهُ مَا يُرِيدُ وَفَّى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ، وَرَجُلٌ سَاوَمَ رَجُلاً عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ لَهُ بِاللهِ لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا كَذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ الآخَرُ. [اِبْنُ مَاجَه، (٢٢٠٧) ق]

4462. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari al-A`masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Tiga orang yang tidak akan Allah ajak bicara pada hari Kiamat, tidak mau melihat mereka, membersihkan diri mereka dari dosa dan bagi mereka siksa yang pedih; yaitu seseorang yang memiliki kelebihan air tetapi tidak mau memberikannya untuk ibnu sabil (orang yang lewat dalam perjalanan). Kedua, seseorang yang membaiat seorang pemimpin, tetapi ia membaiat pemimpin tersebut hanya karena kemewahan dunia. Jika pemimpin itu memberikan dunia kepadanya, ia akan patuh, sedang jika tidak diberikan, ia tidak akan patuh. Ketiga, seseorang yang menawarkan dagangannya kepada orang lain setelah Ashar*[13] *lalu ia bersumpah dengan nama Allah bahwa ia hanya mengambil keuntungan sekian dan sekian lalu dipercaya oleh pihak lainnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2207, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-7

الأَمْرُ بِالصَّدَقَةِ لِمَنْ لَمْ يَعْتَقِدِ الْيَمِينَ بِقَلْبِهِ فِي حَالِ بَيْعِهِ

Perintah Bersedekah bagi Orang yang Tidak Bermaksud Sumpah dalam Hatinya ketika Berdagang

٤٤٦٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ نَبِيعُ الأَوْسَاقَ وَنَبْتَاعُهَا، وَنُسَمِّي أَنْفُسَنَا السَّمَاسِرَةَ وَيُسَمِّينَا النَّاسُ فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ خَيْرٌ لَنَا مِنَ الَّذِي سَمَّيْنَا بِهِ أَنْفُسَنَا فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّهُ يَشْهَدُ بَيْعَكُمُ الْحَلِفُ وَاللَّغْوُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ. [اِبْنُ مَاجَه، (٢١٤٥)]

4463. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari

13 Sebagai sindiran semata untuk menunjukkan besarnya masalah tersebut. Karena biasanya, pada waktu Ashar itu terkadang orang mau bertobat atas perbuatan yang telah dilakukannya dalam hari itu ataupun orang mulai berdzikir, sedangkan ia sendiri masih saja berbuat dosa. *Penj.*

Manshur dari Abu Wa'il dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata, "Kami di Madinah menjual beberapa wasaq dan membelinya. Kami biasa menyebut diri kami sebagai makelar dan orang-orang juga menyebut kami demikian. Lantas Rasulullah saw. lewat di tempat kami dan memberi nama kami dengan nama yang lebih baik, seraya bersabda, *'Para pedagang sekalian, jual beli itu penuh dengan sumpah dan bohong maka campurlah ia dengan sedekah!'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2145]**

Bab Ke-8

وُجُوبُ الْخِيَارِ لِلْمُتَبَايِعَيْنِ قَبْلَ افْتِرَاقِهِمَا

Wajibnya Memilih bagi Penjual dan Pembeli Sebelum Berpisah

٤٤٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو الأَشْعَثِ عَنْ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ - وَهُوَ ابْنُ أَبِي عَرُوبَةَ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَالِحٍ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا فَإِنْ بَيَّنَا وَصَدَقَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا. [ق، مَضَى (٤٤٥٧)]

4464. **(Shahih)** Abu al-Asy`ats mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Sa`id, yaitu Ibnu Abu Arubah dari Qatadah dari Shalih Abu al-Khalil dari Abdullah bin al-Harits dari Hakim bin Hizam bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dalam transaksi jual beli itu ada hak memilih selama keduanya (penjual dan pembeli) belum berpisah. Jika keduanya jujur dan saling terbuka, transaksi itu diberkahi. Namun, jika keduanya berdusta dan saling menyembunyikan, keberkahannya akan dihilangkan."* **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan pada No. 4457]**

Bab Ke-9

ذِكْرُ الاِخْتِلَافِ عَلَى نَافِعٍ فِي لَفْظِ حَدِيثِهِ

Menuturkan Perbedaan Riwayat Hadits dari Nafi dalam Redaksinya

٤٤٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْمُتَبَايِعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٨١) ق]

4465. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Nafi, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli), masing-masing memiliki hak memilih selama belum berpisah, kecuali jual beli syarat khiyar (memilih)."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2181, Muttafaq `alaih]**

٤٤٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا أَوْ يَكُونَ خِيَارًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4466. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) masing-masing memiliki hak memilih selama belum berpisah, kecuali jika dalam transaksi terdapat perjanjian memilih."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ الْوَضَّاحِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ نَافِعٍ

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُتَبَايِعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا إِلاَّ أَنْ يَكُونَ الْبَيْعُ كَانَ عَنْ خِيَارٍ فَإِنْ كَانَ الْبَيْعُ عَنْ خِيَارٍ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4467. **(Shahih)** Muhammad bin Ali al-Marwazi mengabarkan bahwa Muhriz bin al-Wadhdhah mengatakan dari Isma`il dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) masing-masing memiliki hak memilih selama belum berpisah, kecuali jika dalam transaksi terdapat perjanjian memilih. Jika memang dalam transaksi terdapat perjanjian memilih, jual beli itu terlaksana."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَمْلَى عَلَيَّ نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا تَبَايَعَ الْبَيِّعَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مِنْ بَيْعِهِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا أَوْ يَكُونَ بَيْعُهُمَا عَنْ خِيَارٍ فَإِنْ كَانَ عَنْ خِيَارٍ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4468. **(Shahih)** Ali bin Maimun mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Juraij dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika dua orang melakukan perdagangan, setiap dari keduanya berhak memilih selama belum berpisah, kecuali dalam transaksi itu terdapat syarat memilih. Jika demikian, jual beli terlaksana."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٦٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا أَوْ يَقُولَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ اخْتَرْ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٣١٠/١)]

4469. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdul A`la mengatakan dari Sa`id dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) masing-masing memiliki hak memilih selama belum berpisah, atau salah satu dari keduanya berkata kepada yang lain, 'Pilihlah.'"* **[Muttafaq `alaih, dengan redaksi serupa, lihat hadits sebelumnya, *Irwaa'ul Ghaliil* (1/130)]**

٤٤٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَفْتَرِقَا أَوْ يَكُونَ بَيْعَ خِيَارٍ. وَرُبَّمَا قَالَ نَافِعٌ أَوْ يَقُولَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ اخْتَرْ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4470. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) masing-masing memiliki hak memilih selama belum berpisah, kecuali dalam jual beli syarat memilih."* Terkadang Nafi berkata, *"Atau salah seorang dari keduanya berkata kepada yang lain, 'Pilihlah.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَفْتَرِقَا أَوْ يَكُونَ بَيْعَ خِيَارٍ. وَرُبَّمَا قَالَ نَافِعٌ أَوْ يَقُولَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ اخْتَرْ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4471. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) masing-masing memiliki hak memilih selama belum berpisah,*

atau dalam transaksi jual beli itu terdapat syarat memilih." Terkadang Nafi berkata, *"Atau salah seorang dari keduanya berkata kepada yang lain, 'Pilihlah.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ حَتَّى يَفْتَرِقَا. وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا أَوْ يُخَيِّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ فَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4472. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Jika ada dua orang melakukan transaksi jual beli, keduanya berhak memilih hingga keduanya berpisah."* Suatu kali beliau juga bersabda, *"Selama keduanya belum berpisah dan keduanya berhak memiliki semuanya, ataupun salah satu dari keduanya memberikan pilihan kepada pihak lainnya. Jika salah satu pihak telah memberikan pilihan kepada pihak lainnya, keduanya bisa melanjutkan transaksi dan jual beli dapat terlaksana. Jika keduanya telah berpisah setelah terjadi transaksi dan salah satunya belum meninggalkan (masih terikat syarat) transaksi, jual beli terlaksana."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ يَقُولُ سَمِعْتُ نَافِعًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِنَّ الْمُتَبَايِعَيْنِ بِالْخِيَارِ فِي بَيْعِهِمَا مَا لَمْ يَفْتَرِقَا إِلاَّ أَنْ يَكُونَ الْبَيْعُ خِيَارًا. [إرواء الغليل، (١٥٤/٥)

خ] قَالَ نَافِعٌ فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ إِذَا اشْتَرَى شَيْئًا يُعْجِبُهُ فَارَقَ صَاحِبَهُ.

4473. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Nafi dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) itu memiliki hak memilih dalam jual beli selama belum berpisah, kecuali dalam jual beli dengan syarat memilih."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/154), *Shahiih al-Bukhari*]** Nafi berkata, "Abdullah jika membeli sesuatu yang membuatnya kagum, ia meninggalkan penjualnya."

٤٤٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُتَبَايِعَانِ لَا بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ. [ق، مَضَى (٤٤٦٥)]

4474. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Antara kedua belah pihak tidak mesti harus terjadi jual beli sampai mereka berpisah, kecuali dalam jual beli dengan syarat memilih."* **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan dalam No. 4465]**

Bab Ke-10

ذِكْرُ الاِخْتِلَافِ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ فِي لَفْظِ هَذَا الْحَدِيثِ

Menuturkan Perbedaan Riwayat Abdullah bin Dinar dalam Haditsnya

٤٤٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كُلُّ بَيِّعَيْنِ لَا بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى

يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٥/١٥٥)، ق]

4475. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Antara kedua belah pihak tidak mesti harus terjadi jual beli sampai mereka berpisah, kecuali dalam jual beli dengan syarat memilih."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (4/155), Muttafaq `alaih]**

٤٤٧٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ عَنْ شُعَيْبٍ عَنِ اللَّيْثِ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ كُلُّ بَيِّعَيْنِ فَلَا بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4476. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib mengatakan dari al-Laits dari Ibnu al-Had dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar bahwa dia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Antara kedua belah pihak tidak mesti harus terjadi jual beli sampai mereka berpisah, kecuali dalam jual beli dengan syarat memilih."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٧٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « كُلُّ بَيِّعَيْنِ لَا بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ ». [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4477. **(Shahih)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Sufyan dari Amr bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Antara kedua belah pihak tidak mesti harus terjadi jual beli sampai mereka berpisah, kecuali dalam jual beli dengan syarat memilih."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٧٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ كُلُّ بَيِّعَيْنِ لَا بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4478. **(Shahih)** ar-Rabi bin Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Ishaq bin Bakar mengatakan dari Ayahnya dari Yazid bin Abdullah dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa dia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Antara kedua belah pihak tidak mesti harus terjadi jual beli sampai mereka berpisah, kecuali dalam jual beli dengan syarat memilih."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٧٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَزِيدَ عَنْ بَهْزِ بْنِ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كُلُّ بَيِّعَيْنِ فَلَا بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4479. **(Shahih)** Amr bin Yazid mengabarkan bahwa Bahz bin Asad mengatakan dari Syu`bah dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Antara kedua belah pihak tidak mesti harus terjadi jual beli sampai mereka berpisah, kecuali dalam jual beli dengan syarat memilih."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٨٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ يَكُونَ بَيْعُهُمَا عَنْ خِيَارٍ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4480. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) memiliki hak memilih sampai mereka belum berpisah, kecuali dalam jual beli dengan syarat memilih."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٨١ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا أَوْ يَأْخُذَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنَ الْبَيْعِ مَا هَوِيَ وَيَتَخَايَرَانِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ]

4481. **(Dhaif)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari Ayahnya dari Qatadah dari Hasan dari Samurah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) memiliki hak memilih sampai mereka belum berpisah, atau salah satu dari keduanya mengambil barang yang disukai dan saling mensyaratkan memilih sebanyak tiga kali."* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*]**

٤٤٨٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَنْبَأَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَيَأْخُذْ أَحَدُهُمَا مَا رَضِيَ مِنْ صَاحِبِهِ أَوْ هَوِيَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4482. **(Dhaif)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Hasan dari Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) memiliki hak memilih sampai mereka belum berpisah, dan salah satu dari keduanya mengambil barang yang dikehendaki atau yang disukai dari saudaranya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-11

وُجُوبُ الْخِيَارِ لِلْمُتَبَايِعَيْنِ قَبْلَ افْتِرَاقِهِمَا بِأَبْدَانِهِمَا

Wajibnya Memilih bagi Penjual dan Pembeli Sebelum Keduanya Berpisah

٤٤٨٣ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْمُتَبَايِعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا إِلاَّ أَنْ يَكُونَ صَفْقَةَ خِيَارٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يُفَارِقَ صَاحِبَهُ خَشْيَةَ أَنْ يَسْتَقِيلَهُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١٣١١)، أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ]

4483. **(Hasan)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Nabi saw. bersabda, *"Kedua belah pihak (penjual dan pembeli) itu memiliki hak memilih selama keduanya belum berpisah, kecuali jika terjadi perjanjian memilih. Tidak halal baginya untuk meninggalkan saudaranya karena takut pembatalan jual beli."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1311, *Ahaadiitsul Buyuu`*]**

Bab Ke-12

الْخَدِيعَةُ فِي الْبَيْعِ

Penipuan dalam Jual Beli

٤٤٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلاً ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا بِعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ. فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا بَاعَ يَقُولُ لَا خِلَابَةَ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، ق]

4484. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Abdullah

bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa seorang laki-laki pernah menuturkan kepada Rasulullah saw. bahwa dirinya telah ditipu dalam suatu akad jual beli. Lantas Rasulullah saw. berkata kepadanya, *"Jika engkau menjual, katakanlah 'Tidak ada penipuan.'"* Kemudian jika dia menjual selalu berkata, "Tidak ada penipuan." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٤٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلاً كَانَ فِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ، كَانَ يُبَايِعُ وَأَنَّ أَهْلَهُ أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ احْجُرْ عَلَيْهِ. فَدَعَاهُ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ فَنَهَاهُ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ. قَالَ: إِذَا بِعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ. [ابْنُ مَاجه، (٢٣٥٤)، ق]

4485. **(Shahih)** Yusuf bin Hammad mengabarkan bahwa Abdul A`la mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Anas bahwa pernah ada seorang laki-laki yang lemah dalam akad jual beli dan ingin berdagang. Lantas keluarga orang itu menghadap Nabi saw. dan berkata, "Ya Rasulullah, cegahlah dia untuk berdagang." Kemudian Rasulullah saw. memanggilnya dan melarangnya berdagang. Laki-laki itu berkata, "Ya Rasulullah, saya tidak sabar untuk berdagang." Beliau menjawab, *"Jika engkau hendak berdagang, katakanlah, 'Dilarang menipu.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2354, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-13

الْمُحَفَّلَةُ

Jual Beli Muhaffalah[14]

٤٤٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو كَثِيرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا بَاعَ أَحَدُكُمُ الشَّاةَ أَوِ اللِّقْحَةَ فَلَا يُحَفِّلْهَا. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ]

4486. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Katsir dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian menjual kambing atau unta perah, janganlah menahan air susunya dalam kantong susu."* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*]**

Bab Ke-14

النَّهْيُ عَنِ الْمُصَرَّاةِ وَهُوَ أَنْ يَرْبِطَ أَخْلَافَ النَّاقَةِ أَوِ الشَّاةِ وَتُتْرَكُ مِنَ الْحَلْبِ يَوْمَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ حَتَّى يَجْتَمِعَ لَهَا لَبَنٌ فَيَزِيدَ مُشْتَرِيهَا فِي قِيمَتِهَا لِمَا يَرَى مِنْ كَثْرَةِ لَبَنِهَا

Larangan Jual Beli Musharraah, yaitu Mengikat Kantong Susu Unta atau Kambing Tanpa Diperah Selama Dua atau Tiga Hari Sehingga Susunya Berkumpul dengan Tujuan Menambah Nilai Jual Hewan Tersebut bagi Pembeli karena Melihat Air Susu Hewan Itu Banyak

٤٤٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَلَقَّوُا الرُّكْبَانَ لِلْبَيْعِ، وَلَا تُصَرُّوا الإِبِلَ وَالْغَنَمَ، مَنِ ابْتَاعَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ فَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرُدَّهَا، رَدَّهَا وَمَعَهَا صَاعُ تَمْرٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٣٢٠)، أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

14 Jual beli *muhaffalah*, yaitu menjual ternak yang telah diikat kandung susunya untuk menahan air susu agar tidak keluar sehingga hewan itu terlihat gemuk. *Penj.*

4487. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian mengadang rombongan yang datang membawa barang dagangan dari kampung sebelum sampai di pasar, dan janganlah kalian mengikat kantong susu unta dan kambing kalian. Siapa saja yang membeli dari hal itu maka dia berhak memilih dua hal, jika berkehendak, dia boleh mengambilnya, dan boleh juga dia mengembalikannya bersama dengan satu sha` kurma."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1320, *Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٤٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ عَنِ ابْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنِ اشْتَرَى مُصَرَّاةً فَإِنْ رَضِيَهَا إِذَا حَلَبَهَا فَلْيُمْسِكْهَا، وَإِنْ كَرِهَهَا فَلْيَرُدَّهَا وَمَعَهَا صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

4488. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Harits mengatakan dari Dawud bin Qais dari Ibnu Yasar dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang membeli hewan musharraah, jika dia rela saat memerahnya, ambillah. Namun, jika dia tidak suka, kembalikanlah hewan itu bersama satu sha` kurma."* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٤٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ مَنِ ابْتَاعَ مُحَفَّلَةً أَوْ مُصَرَّاةً فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِنْ شَاءَ أَنْ يُمْسِكَهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرُدَّهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ لَا سَمْرَاءَ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ، م، خ نَحْوَهُ دُونَ: "ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ"]

4489. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Muhammad dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang membeli hewan musharraah maka ia punya hak memilih selama tiga hari. Dia boleh mengambilnya, dan boleh mengembalikannya bersama satu sha` kurma, tidak terbatas hanya biji gandum."* **[Sumber yang sama, *Shahiih Muslim, Shahiih al-Bukhari*, dengan redaksi serupa, tetapi tanpa menyebut *"selama tiga hari"*]**

Bab Ke-15

الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ

Penghasilan Itu dengan Jaminan[15]

٤٤٩٠ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ وَوَكِيعٌ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ مَخْلَدِ بْنِ خُفَافٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢٤٢)]

4490. **(Hasan)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Isa bin Yunus dan Waki mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari Makhlad bin Khufaf dari Urwah dari Aisyah bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. menetapkan bahwa penghasilan itu dengan jaminan." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2242]**

15 Maksudnya keuntungan yang dihasilkan oleh suatu barang, hewan, ataupun budak yang telah dibelinya itu tetap menjadi hak pembeli, meskipun akhirnya barang, hewan, ataupun budak itu akhirnya dikembalikan kepada penjualnya karena terdapat cacat yang sudah ada dari penjual. Misalnya, saya membeli seekor kerbau dan sudah saya manfaatkan untuk membajak sawah, tetapi di kemudian hari ternyata kerbau yang saya beli itu cacat. Oleh karena itu, saya berhak mengembalikan kerbau itu kepada penjual, tanpa harus mengembalikan manfaat yang sudah saya dapat dari kerbau itu. *Penj.*

يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ كَانَ أَبَاهُ أَوْ أَخَاهُ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، م]

4492. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad bin az-Zibriqan mengatakan dari Yunus bin Ubaid dari al-Hasan dari Anas bahwa Rasulullah saw. melarang orang mukim menjualkan untuk orang Badui, meskipun ia ayahnya ataupun saudaranya. **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, *Shahiih Muslim*]**

٤٤٩٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ نُوحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: نُهِينَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ أَوْ أَبَاهُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4493. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Salim bin Nuh mengatakan dari Yunus dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami dilarang oleh Rasulullah saw. agar orang mukim tidak menjualkan untuk orang Badui, meski dia saudaranya ataupun ayahnya." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٩٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: نُهِينَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4494. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ibnu Aun dari Muhammad dari Anas, ia berkata, "Kami sebagai seorang mukim dilarang menjualkan untuk orang Badui." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٩٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَبِيعُ

Bab Ke-16

بَيْعُ الْمُهَاجِرِ لِلأَعْرَابِيِّ

Penjualan Orang Hijrah untuk Orang Badui

٤٤٩١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ تَمِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ التَّلَقِّي، وَأَنْ يَبِيعَ مُهَاجِرٌ لِلأَعْرَابِيِّ، وَعَنِ التَّصْرِيَةِ، وَالنَّجْشِ، وَأَنْ يَسْتَامَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَأَنْ تَسْأَلَ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ: ق]

4491. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Tamim mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Syu`bah dari Adi bin Tsabit dari Abu Hazim dari Abu Hurairah r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. melarang memapaki pedagang, penjualan orang mukim pada orang Badui, *musharraah*, dan *najsy*[16]. Rasul juga melarang seseorang menawar barang tawaran orang lain. Juga melarang perempuan meminta talak saudarinya." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-17

بَيْعُ الْحَاضِرِ لِلْبَادِيْ

Penjualan Orang Mukim untuk Penduduk Badui

٤٤٩٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ

16 Memuji barang dagangan agar nilai jualnya bertambah dan untuk menipu pembeli lainnya. Dia sendiri tidak bermaksud untuk membelinya. *Penj.*

حَاضِرٌ لِبَادٍ دَعُوا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ . [ابْنُ مَاجَه، (٢١٧٦)، غَايَةُ الْمَرَامِ، (٣٣٠)]

4495. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seorang mukim tidak boleh menjualkan untuk orang Badui. Biarkanlah orang-orang diberikan rezeki masing-masing oleh Allah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2176, *Ghaayatul Maraam* No. 330]**

٤٤٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَلَقَّوُا الرُّكْبَانَ لِلْبَيْعِ، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ - وَلَا تَنَاجَشُوا - وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، ق]

4496. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian mengadangi rombongan yang datang membawa barang dagangan dari kampung sebelum sampai di pasar, jangan pula menjual dagangan sebagian yang lain, janganlah melakukan najsy, (menawarkan dengan maksud agar orang lain menawar lebih tinggi), dan janganlah orang mukim menjualkan barang orang Badui."* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٤٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ بْنِ أَعْيَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ كَثِيرِ بْنِ فَرْقَدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّجْشِ وَالتَّلَقِّي وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، ق]

4497. **(Shahih)** Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakam bin A`yan mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari ayahnya dari Katsir bin Farqad dari Nafi dari Abdullah dari Rasulullah saw. bahwa beliau melarang *najsy*[17], memapaki pedagang, dan juga penjualan orang mukim untuk orang kampung. **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-18

التَّلَقِّي

Memapaki Pedagang yang Datang Sebelum Sampai di Pasar

٤٤٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ التَّلَقِّي. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4498. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. melarang memapaki para pedagang yang datang dari kampung membawa barang dagangan mereka sebelum sampai di pasar. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٤٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: قُلْتُ لأَبِي أُسَامَةَ أَحَدَّثَكُمْ عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَلَقِّي الْجَلَبِ حَتَّى يَدْخُلَ بِهَا السُّوقَ فَأَقَرَّ بِهِ أَبُو أُسَامَةَ وَقَالَ: نَعَمْ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ أَيْضًا، ق]

4499. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang memapaki barang dagangan sehingga sampai di pasar." Lan-

17 Memuji barang dagangan agar nilai jualnya bertambah, dan untuk menipu pembeli lainnya. Dia sendiri tidak bermaksud untuk membelinya. *Penj.*

tas Abu Usamah mengonfirmasi hal itu dengan berkata, "Iya. Benar." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٥٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُتَلَقَّى الرُّكْبَانُ وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ مَا قَوْلُهُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارٌ. [ابْنُ مَاجَهْ، (٢١٧٧)، ق]

4500. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk memapaki para pedagang, juga penjualan orang mukim untuk orang kampung." Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apa maksud orang mukim untuk orang kampung?" Ia menjawab, "Maksudnya tidak menjadi makelarnya atau calo." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2177, Muttafaq `alaih]**

٤٥٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ الْقُرْدُوسِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ سِيرِينَ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَلَقَّوُا الْجَلَبَ، فَمَنْ تَلَقَّاهُ فَاشْتَرَى مِنْهُ، فَإِذَا أَتَى سَيِّدُهُ السُّوقَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٧٨)، م]

4501. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Hisyam bin Hassan al-Qurdusiy dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah memapaki barang dagangan. Siapa saja yang memapaki barang dagangan dan membelinya maka pemilik barang punya hak memilih saat dia sampai di pasar."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2178, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-19

سَوْمُ الرَّجُلِ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ

Hukum Seseorang Menawar Barang yang Sedang Ditawar Orang Lain

٤٥٠٢ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَبِيعَنَّ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا يُسَاوِمُ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلَا تَسْأَلِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَفِئَ مَا فِي إِنَائِهَا، وَلْتُنْكَحْ فَإِنَّمَا لَهَا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهَا. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

4502. **(Shahih)** Mujahid bin Musa mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah orang mukim menjualkan untuk orang kampung, janganlah berbuat najasy, janganlah seorang laki-laki menawar barang yang sedang ditawar orang lain, janganlah seseorang meminang perempuan yang sudah dipinang orang lain, dan janganlah seorang perempuan meminta cerai untuk saudarinya*[18] *agar tumpah apa yang ada dalam sebuah tempat dan agar dia sendiri dinikahi karena hal itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT."* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-20

بَيْعُ الرَّجُلِ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ

Hukum Seseorang yang Membeli atas Pembelian Saudaranya

٤٥٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ وَاللَّيْثِ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ

18 Maksudnya istri pertama. *Penj.*

عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَبِيعُ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ. [اِبْنُ مَاجَه، (٢١٧١)، ق]

4503. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Malik dan al-Laits—redaksinya dari al-Laits—mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Janganlah salah seorang kalian membeli barang yang sedang dibeli orang lain."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2171, Muttafaq `alaih]**

٤٥٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ حَتَّى يَبْتَاعَ أَوْ يَذَرَ. [اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4504. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian membeli barang yang sedang dibeli orang lain sehingga dia membeli atau meninggalkan (membatalkan)."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-18

النَّجْشُ

Najsy[19] (Manipulasi Harga)

٤٥٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّجْشِ. [اِبْنُ مَاجَه، (٢١٧٣)، ق]

4505. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Nabi saw. melarang memanipulasi harga. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2173, Muttafaq `alaih]**

٤٥٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا يَزِيدُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا تَسْأَلِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ الْأُخْرَى لِتَكْتَفِئَ مَا فِي إِنَائِهَا. [ق، مَضَى (٤٥٠٢)]

4506. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya mengabarkan bahwa Bisyr bin Syu`aib mengatakan dari Ayahnya dari az-Zuhri dari Abu Salamah dan Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah seseorang membeli barang yang sedang dibeli orang lain. Janganlah orang kota menjualkan dagangan orang kampung, janganlah memanipulasi harga. Janganlah menambah harga pembelian seseorang, dan janganlah seorang perempuan meminta cerai untuk istri yang sah agar tempatnya kosong."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada No. 4502]**

٤٥٠٧ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا يَزِيدُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَسْتَكْفِئَ بِهِ مَا فِي صَحْفَتِهَا. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4507. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

19 Memuji barang dagangan agar nilai jualnya bertambah dan untuk menipu pembeli lainnya. Dia sendiri tidak bermaksud untuk membelinya. *Penj.*

bahwa beliau bersabda, *"Janganlah orang kota menjualkan barang untuk orang kampung. Janganlah kalian memanipulasi harga. Janganlah menambah harga pembelian seseorang. Dan janganlah seorang perempuan meminta cerai untuk istri yang sah agar tempatnya kosong."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-22

الْبَيْعُ فِيمَنْ يَزِيدُ

Penjualan untuk Orang yang Menambah Harga Lelang

٤٥٠٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ وَعِيسَى بْنُ يُونُسَ قَالَا حَدَّثَنَا الأَخْضَرُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الْحَنَفِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَاعَ قَدَحًا وَحِلْسًا فِيمَنْ يَزِيدُ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٩٨)]

4508. **(Dhaif)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Mu`tamir dan Isa bin Yunus mengatakan dari al-Akhdhar bin Ajlan dari Abu Bakar al-Hanafiy dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw. pernah menjual mangkuk dan pelana kuda kepada orang yang menawar dengan harga lebih tinggi." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2198]**

Bab Ke-23

بَيْعِ الْمُلَامَسَةِ

Jual Beli Mulaamasah[20]

٤٥٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ وَأَبِي الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٦٩)، ق]

4509. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dan Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. melarang jual beli sistem *mulaamasah* dan *munaabadzah*[21]."

Bab Ke-24

تَفْسِيرُ ذَلِكَ

Penafsiran Mulaamasah

٤٥١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُلَامَسَةِ لَمْسِ الثَّوْبِ لَا يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَعَنِ الْمُنَابَذَةِ وَهِيَ طَرْحُ الرَّجُلِ ثَوْبَهُ إِلَى الرَّجُلِ بِالْبَيْعِ قَبْلَ أَنْ يُقَلِّبَهُ أَوْ يَنْظُرَ إِلَيْهِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٧٠)، ق]

4510. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub bin Ishaq mengabarkan bahwa Abdullah bin Yusuf mengatakan dari al-Laits dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Amir bin Sa`ad bin Abu Waqqash dari Abu Sa`id al-Khudri bahwa Rasulullah saw. melarang jual beli sistem *mulaamasah*, yaitu hanya memegang baju tanpa melihatnya

20 Akad jual beli sudah dianggap terlaksana hanya dengan memegang barang dagangan. *Penj.*

21 Salah satu jenis jual beli yang terlarang dalam Islam karena menganggap bagian terkecil termasuk dalam hitungan dagang. *Penj.*

dan juga melarang jual beli sistem *munaabadzah*, yaitu penjual melemparkan baju pada pembeli dan langsung menganggapnya membeli, padahal dia belum meneliti dan melihat baju itu. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2170, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-25

بَيْعُ الْمُنَابَذَةِ

Jual Beli Sistem Munaabadzah

٤٥١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4511. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Amir bin Sa`ad dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang jual beli sistem *mulaamasah* dan *munaabadzah*." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعَتَيْنِ عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4512. **(Shahih)** Al-Husain bin Huraits al-Marwaziy mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Atha bin Yazid dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dua macam jual beli, yaitu jual beli *mulaamasah* dan *munaabadzah*." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-26

تَفْسِيرُ ذَلِكَ

Tafsir Munaabadzah

٤٥١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى بْنِ بُهْلُولٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدًا يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ، وَالْمُلَامَسَةُ أَنْ يَتَبَايَعَ الرَّجُلَانِ بِالثَّوْبَيْنِ تَحْتَ اللَّيْلِ يَلْمِسُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمَا ثَوْبَ صَاحِبِهِ بِيَدِهِ، وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ الثَّوْبَ وَيَنْبِذَ الآخَرُ إِلَيْهِ الثَّوْبَ فَيَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ. [م، خ دُونَ تَفْسِيرٍ، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4513. **(Shahih)** Muhammad bin Mushaffa bin Bahlul mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Sa`id dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang jual beli sistem *mulaamasah* dan *munaabadzah*. *Mulaamasah* adalah jual beli antar dua orang menggunakan dua kain dalam gelapnya malam. Masing-masing dari keduanya memegang kain yang lain dengan tangannya. Adapun *munaabadzah* adalah seseorang melemparkan kainnya kepada orang lain, dan orang itu juga melemparkan kain kepadanya. Mereka berdua bertransaksi jual beli atas hal itu." **[*Shahiih Muslim, Shahiih al-Bukhari* tanpa menyebutkan penafsiran, lihat hadits sebelumnya]**

٤٥١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُلَامَسَةُ لَمْسُ الثَّوْبِ لَا يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَعَنِ

بْنِ أَبِي الزَّرْقَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ قَالَ: بَلَغَنِي عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لُبْسَتَيْنِ وَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعَتَيْنِ عَنِ الْمُنَابَذَةِ وَالْمُلَامَسَةِ وَهِيَ بُيُوعٌ كَانُوا يَتَبَايَعُونَ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

4516. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Harun bin Zaid bin Abu az-Zarqa mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ja`far bin Burqan dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dua cara memakai pakaian dan Rasulullah saw. juga melarang kami melakukan dua sistem jual beli, yaitu *mulaamasah* dan *munaabadzah*. Keduanya adalah sistem jual beli yang dilakukan pada masa jahiliyyah."

٤٥١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللَّهِ عَنْ خُبَيْبٍ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ بَيْعَتَيْنِ، أَمَّا الْبَيْعَتَانِ فَالْمُنَابَذَةُ وَالْمُلَامَسَةُ، وَزَعَمَ أَنَّ الْمُلَامَسَةَ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ أَبِيعُكَ ثَوْبِي بِثَوْبِكَ، وَلَا يَنْظُرُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا إِلَى ثَوْبِ الآخَرِ، وَلَكِنْ يَلْمِسُهُ لَمْسًا. وَأَمَّا الْمُنَابَذَةُ أَنْ يَقُولَ أَنْبِذُ مَا مَعِي وَتَنْبِذُ مَا مَعَكَ لِيَشْتَرِيَ أَحَدُهُمَا مِنَ الآخَرِ وَلَا يَدْرِي كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا كَمْ مَعَ الآخَرِ..... وَنَحْوًا مِنْ هَذَا الْوَصْفِ. [ق، مَضَى (٤٥١٣)]

4517. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Ubaidullah dari Khubaib dari Hafsh bin Ashim dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau melarang dua sistem akad jual beli. Dua sistem itu adalah *mulaamasah* dan *munaabadzah*. *Mulaamasah* adalah seseorang berkata kepada orang lain, "Aku menjual kainku ini dengan kainmu." Akan tetapi, keduanya

الْمُنَابَذَةِ وَالْمُنَابَذَةُ طَرْحُ الرَّجُلِ ثَوْبَهُ إِلَى الرَّجُلِ قَبْلَ أَنْ يُقَلِّبَهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4514. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Ya`qub bin Ibrahim mengatakan dari Ayahnya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Amir bin Sa`ad dari Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang jual beli sistem *mulaamasah*, yaitu memegang kain tanpa melihatnya. Beliau juga melarang jual beli sistem *munaabadzah*, yaitu seseorang melemparkan kainnya kepada orang lain sebelum dia membaliknya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لُبْسَتَيْنِ وَعَنْ بَيْعَتَيْنِ، أَمَّا الْبَيْعَتَانِ فَالْمُلَامَسَةُ وَالْمُنَابَذَةُ، وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَقُولَ إِذَا نَبَذْتُ هَذَا الثَّوْبَ فَقَدْ وَجَبَ يَعْنِي الْبَيْعَ، وَالْمُلَامَسَةُ أَنْ يَمَسَّهُ بِيَدِهِ وَلَا يَنْشُرُهُ وَلَا يُقَلِّبُهُ إِذَا مَسَّهُ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4515. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Atha bin Yazid dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dua cara memakai pakaian dan melarang dua sistem jual beli. Kedua sistem jual beli itu adalah *mulaamasah* dan *munaabadzah*. *Munaabadzah* adalah seseorang berkata, 'Jika aku melemparkan kain ini, jual beli terlaksana.' Sementara itu, *mulaamasah* adalah seseorang menyentuh kain dengan tangannya tanpa membuka dan menelitinya. Lalu saat itulah jual beli terlaksana." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥١٦ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ زَيْدِ

hanya menyentuh kain itu sekali, tidak melihat kain orang lain dengan teliti. Adapun *munaabadzah* adalah seseoang berkata, "Aku melemparkan barang yang ada padaku dan engkau melemparkan barang yang ada padamu." Agar salah satu dari keduanya membeli dari yang lain, tetapi keduanya tidak tahu berapa banyak barang milik orang lain. Beliau juga melarang jual beli sistem semacam ini." **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan pada No. 4513]**

Bab Ke-27

بَيْعُ الْحَصَاةِ

Larangan Jual Beli Jenis Hashaat[22]

٤٥١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٩٤)، م]

4518. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang sistem jual beli *hashaat* dan penipuan (kepalsuan)." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2194, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-28

بَيْعُ الثَّمَرِ قَبْلَ أَنْ يَبْدُوَ صَلَاحُهُ

Menjual Buah Sebelum Jelas Manfaatnya

٤٥١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَبِيعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ. نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢١٤)، ق]

4519. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw. Bahwa belaiu bersabda, *"Janganlah kalian menjual buah-buahan sebelum jelas matangnya."* Melarang penjualnya dan juga pembelinya. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2214, Muttafaq `alaih]**

٤٥٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4520. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. melarang untuk menjual buah-buahan hingga terlihat matangnya buah itu. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدٌ وَأَبُو سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَبِيعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ وَلَا تَبْتَاعُوا الثَّمَرَ بِالتَّمْرِ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ مِثْلِهِ سَوَاءً. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4521. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa`id dan Abu Salamah bahwa Abu Hurairah berkata, "Rasulullah saw. bersabda,

22 Maksudnya adalah salah satu pihak mengatakan kepada pihak lainnya, "Jika aku dapat melemparmu dengan batu, transaksi dapat terlaksana." *Penj.*

'Janganlah kalian menjual buah-buahan hingga terlihat matangnya, dan janganlah kalian menjual buah dengan kurma.'" Ibnu Syihab berkata dari Salim bin Abdullah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. melarang hal itu. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٢٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: لَا تَبِيعُوا التَّمْرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4522. **(Shahih)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad bin Yazid mengatakan dari Hanzhalah dari Thawus dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah berdiri dan bersabda, *'Janganlah kalian menjual buah-buahan hingga tampak jelas matangnya.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٢٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُحَاقَلَةِ، وَأَنْ يُبَاعَ الثَّمَرُ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ، وَأَنْ لَا يُبَاعَ إِلَّا بِالدَّنَانِيرِ وَالدَّرَاهِمِ وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١٣٥٤)، ق]

4523. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Jabir bin Abdullah dari Nabi saw. bahwa beliau melarang sistem jual beli *mukhaabarah* (sewa lahan), *muzaabanah*[23], dan *muhaaqalah*[24]. Beliau juga melarang penjualan kurma sampai jelas matangnya, dan tidak ada penjualan kecuali dengan dinar dan dirham. Beliau membolehkan jual beli *`araayaa*[25]." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1354]**

٤٥٢٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ وَأَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَبَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يُطْعَمَ إِلَّا الْعَرَايَا. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، م]

4524. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Mufadhdhal mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dan Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Nabi saw. melarang *mukhaabarah, muzaabanah, muhaaqalah*, dan menjual kurma hingga dapat dimakan kecuali jual beli *`araayaa*. **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, *Shahiih Muslim*]**

٤٥٢٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يُطْعَمَ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4525. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hisyam dari Abu az-Zubair dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang penjualan kurma hingga dapat dimakan." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-29

شِرَاءُ الثِّمَارِ قَبْلَ أَنْ يَبْدُوَ صَلَاحُهَا عَلَى أَنْ يَقْطَعَهَا وَلَا يَتْرُكَهَا إِلَى أَوَانِ إِدْرَاكِهَا

Hukum Menjual Buah Sebelum Jelas Manfaatnya dengan Memanen Semuanya Tanpa Menunggu Waktu

23 Menjual kurma kering dengan kurma basah atau semisalnya. *Penj.*

24 Yaitu menyewakan lahan tanah untuk ditanami. *Penj.*

25 Menjual kurma mentah masih di pohon dengan kurma matang. *Penj.*

٤٥٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تُزْهِيَ. قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا تُزْهِيَ؟ قَالَ: حَتَّى تَحْمَرَّ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَرَأَيْتَ إِنْ مَنَعَ اللَّهُ الثَّمَرَةَ فَبِمَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

4526. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw. melarang penjualan buah di pohon hingga *tuzhi*. Lantas seseorang bertanya, "Ya Rasulullah, apa maksudnya *tuzhi*?" Beliau menjawab, "*Sampai buah itu memerah matang.*" Beliau juga bersabda, "*Bagaimana sekiranya Allah menahan buah itu sehingga gagal? Dengan alasan apa kalian mengambil harta saudara kalian yang mengeluarkan uang untuk membeli buah tersebut?*" **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-30

وَضْعُ الْجَوَائِحِ

Terjadinya Pembusukan/Kerusakan Buah

٤٥٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنْ بِعْتَ مِنْ أَخِيكَ ثَمَرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢١٩)، م]

4527. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Jika engkau menjual buah pada saudaramu, lantas buah itu rusak/busuk, tidak halal bagimu untuk mengambil apa-apa darinya. Dengan apa engkau mengambil harta saudaramu tanpa hak?*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2219, *Shahiih Muslim*]**

٤٥٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ جُرَيْجٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَاعَ ثَمَرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَلَا يَأْخُذْ مِنْ أَخِيهِ - وَذَكَرَ شَيْئًا - عَلَى مَا يَأْكُلُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ؟. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4528. **(Shahih)** Hisyam bin Ammar mengabarkan bahwa Yahya bin Hamzah mengatakan dari Tsaur bin Yazid dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair al-Makkiy dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang menjual buah, lantas buah itu mengalami kerusakan/membusuk, dia tidak berhak mengambil dari saudaranya—(uang) sedikit pun—karena atas apa salah satu kalian memakan harta saudara Muslim lainnya?*" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حُمَيْدٍ - وَهُوَ الأَعْرَجُ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَتِيقٍ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَضَعَ الْجَوَائِحَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٣٦٨)، م]

4529. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Humaid, yaitu al-A`raj dari Sulaiman bin Atiiq dari Jabir bahwa Nabi saw. membatalkan penjualan buah yang busuk. **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1368, *Shahiih Muslim*]**

٤٥٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ بُكَيْرٍ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا فَكَثُرَ دَيْنُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ. فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ. [ابْنُ مَاجه، (٢٣٥٦)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٤٣٧)]

4530. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Bukair dari Iyadh bin Abdullah dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Pada masa Rasulullah saw., pernah ada seorang laki-laki yang mengalami kerugian dalam buah yang dibelinya sehingga utangnya menumpuk. Lalu Rasulullah saw. bersabda, *'Bersedekahlah untuk membantunya!'* Orang-orang pun bersedekah untuknya. Namun, itu pun masih belum cukup untuk menutupi utangnya. Rasulullah saw. bersabda kepada orang yang memberinya utang, *"Ambillah apa yang kalian temukan dari barangnya agar mengurangi jumlah utangnya kepada kalian karena tidak ada cara lain bagi kalian kecuali dengan cara demikian."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2356, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1437]**

Bab Ke-31

بَيْعُ الثَّمَرِ سِنِينَ

Penjualan Buah dengan Sistem Tahunan[26]

٤٥٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَتِيكٍ - قَالَ قُتَيْبَةُ: عَتِيكٌ بِالْكَافِ وَالصَّوَابُ عَتِيقٌ - عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ سِنِينَ. [ابْنُ مَاجه، (٢٢١٨)، م]

4531. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Humaid al-A`raj dari Sulaiman bin Atik —Qutaibah berkata, "Nama Atik, di sini menggunakan huruf *Kaaf*, tetapi yang benar adalah menggunakan huruf *Qaaf*—dari Jabir dari Nabi saw. bahwa beliau melarang penjualan buah dengan sistem tahunan. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2218, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-32

بَيْعُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ

Penjualan (Barter) Buah dengan Kurma

٤٥٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ.

4532. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Salim dari Ayahnya bahwa Rasulullah saw. melarang untuk barter antara buah dengan kurma.

٤٥٣٢ / م - (صَحِيحٌ) وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

4532. **(Shahih)** Ibnu Umar mengabarkan bahwa Zaid bin Tsabit mengatakan dari Rasulullah saw. bahwa beliau memberi keringanan pada jual beli sistem *`araayaa*.

٤٥٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُزَابَنَةُ أَنْ يُبَاعَ مَا فِي رُءُوسِ النَّخْلِ بِتَمْرٍ بِكَيْلٍ مُسَمًّى إِنْ زَادَ

26 Maksudnya menjual buah dari pohon untuk jangka waktu tahun yang ditentukan. Jual beli ini tidak boleh karena terdapat ketidakjelasan dalam buah yang diperjualbelikan. *Penj.*

لِي وَإِنْ نَقَصَ فَعَلَيَّ. [الْمِصْدَرُ نَفْسُهُ، م]

4533. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. melarang jual beli sistem *muzaabanah*. *Muzaabanah* ialah membeli/menukar buah kurma yang masih di pohonnya (masih mentah) dengan kurma matang yang telah ditentukan beratnya. Jika lebih, lebihnya itu untukku. Namun, jika kurang, kekurangannya juga menjadi tanggunganku." **[Sumber yang sama, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-33

بَيْعُ الْكَرْمِ بِالزَّبِيبِ

Barter Buah Anggur dengan Anggur Kering (Kismis)

٤٥٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُزَابَنَةُ بَيْعُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ كَيْلاً وَبَيْعُ الْكَرْمِ بِالزَّبِيبِ كَيْلاً. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢٥٦)، ق]

4534. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. melarang jual beli sistem *muzaabanah*. *Muzaabanah* ialah penjualan (barter) buah dengan ukuran berat kurma tertentu dan penjualan anggur dengan anggur kering (kismis) dengan ukuran tertentu." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2256, Muttafaq `alaih]**

٤٥٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ طَارِقٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. [مَضَى، (٣٨٨٧)]

4535. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Thariq dari Sa`id bin al-Musayyab dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang jual beli sistem *muhaaqalah*[27] dan *muzaabanah*." **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 3887]**

٤٥٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا. [ق]

4536. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah saw. membolehkan jual beli sistem *`araayaa*. **[Muttafaq `alaih]**

٤٥٣٧ - (صَحِيحٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا بِالتَّمْرِ وَالرُّطَبِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4537. **(Shahih)** Al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. membolehkan jual beli sistem *`araayaa* dengan kurma kering dan kurma basah sebelum jadi *tamar*." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-34

بَيْعُ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا تَمْرًا

Sistem Barter `Araayaa dengan Mengira-ngiranya dengan Kurma Kering

27 *Muhaaqalah* adalah menyewakan tanah untuk ditanami. *Penj.*

فِي غَيْرِ ذَلِكَ. [ق بِلَفْظِ: "أَوْ بِالتَّمْرِ"، أَحَادِيْثُ البُيُوْعِ]

4540. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Ya`qub bin Ibrahim mengatakan dari ayahnya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Salim dari Abdullah bin Umar dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah saw. membolehkan jual beli sistem *`araayaa* yang dijual dengan kurma basah dan kurma kering. Beliau tidak membolehkan selain dengan kedua buah itu. **[Muttafaq `alaih, dengan redaksi, "....*atau dengan kurma kering*", *Ahaadiitsul Buyuu*`]**

٤٥٤١ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أَوْ مَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، ق]

4541. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur dan Ya`qub bin Ibrahim—redaksinya dari dia—mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Malik dari Dawud bin al-Hushain dari Abu Sufyan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. membolehkan jual beli sistem *`araayaa* yang dijual dengan mengira-ngirakannya dalam lima *wasaq* atau di bawahnya. **[*Ahaadiitsul Buyuu*`, Muttafaq `alaih]**

٤٥٤٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطَبًا. [المصْدَرُ نَفْسُهُ، ق دُوْنَ قَوْلِهِ: "حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ"]

4542. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin

٤٥٣٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا تُبَاعُ بِخَرْصِهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4538. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Abdullah dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah saw. membolehkan jual beli sistem *`araayaa* yang dijual dengan mengira-ngirakannya. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٣٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرِيَّةِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4539. **(Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Nafi dari Ibnu Umar dari Zaid bin Tsabit, bahwa Rasulullah saw. membolehkan jual beli sistem *`araayaa* yang dijual dengan mengira-ngirakannya dengan kurma kering. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-35

بَيْعُ الْعَرَايَا بِالرُّطَبِ

Hukum Jual Beli Sistem `Araayaa dengan Kurma Basah

٤٥٤٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ إِنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِالرُّطَبِ وَبِالتَّمْرِ وَلَمْ يُرَخِّصْ

Abdurrahman mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Yahya dari Busyair bin Yasar dari Sahal bin Abu Hatsamah bahwa Rasulullah saw. melarang penjualan buah hingga tampak jelas manfaatnya. Beliau juga membolehkan sistem jual beli *`araayaa,* yang dijual dengan memperkirakannya dan dibayar dengan kurma basah. **[Sumber yang sama, Muttafaq `alaih, tanpa redaksi, *"Hingga tampak jelas manfaatnya"*]**

٤٥٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ وَسَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ حَدَّثَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ بَيْعُ التَّمْرِ بِالتَّمْرِ إِلاَّ لأَصْحَابِ الْعَرَايَا فَإِنَّهُ أَذِنَ لَهُمْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4543. **(Shahih)** Al-Husain bin Isa mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari al-Walid bin Katsir dari Busyair bin Yasar dari Rafi bin Khadij dan Sahal bin Abu Hatsamah bahwa Rasulullah saw. melarang jual beli sistem *muzaabanah,* yaitu jual beli buah dengan kurma, kecuali sistem *`araayaa* karena Rasulullah saw. memberikan izin sistem jual beli ini. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُمْ قَالُوا رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4544. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya dari Busyair bin Yasar dari para sahabat Rasulullah saw. mereka berkata, "Rasulullah saw. membolehkan jual beli sistem *`araayaa* yang dijual dengan mengira-ngirakannya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-36

اشْتِرَاءُ التَّمْرِ بِالرُّطَبِ

Hukum Barter Kurma Kering dengan Kurma Basah

٤٥٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ عَنْ زَيْدِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ سَعْدٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ التَّمْرِ بِالرُّطَبِ فَقَالَ لِمَنْ حَوْلَهُ: أَيَنْقُصُ الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ. قَالُوا نَعَمْ. فَنَهَى عَنْهُ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢٦٤)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٣٥٢)]

4545. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Malik dari Abdullah bin Yazid dari Zaid bin Ayyasy dari Sa`ad, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya mengenai barter kurma kering dengan kurma basah. Beliau balik bertanya kepada para sahabat, *'Apakah kurma basah itu akan berkurang beratnya jika sudah kering?'* Mereka menjawab, 'Iya.' Kemudian Rasul melarang jual beli itu." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2264, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1352]**

٤٥٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ زَيْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ فَقَالَ: أَيَنْقُصُ إِذَا يَبِسَ. قَالُوا نَعَمْ. فَنَهَى عَنْهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4546. **(Shahih)** Muhammad bin Ali bin Maimun mengabarkan bahwa Muhammad bin Yusuf al- al-Firyabi mengatakan dari Sufyan dari Isma`il bin Umayyah dari Abdullah bin Yazid dari Zaid dari Sa`ad bin Malik, ia berkata, "Rasulullah pernah ditanya mengenai barter kurma basah dengan kurma kering. Rasulullah

balik bertanya, '*Apakah kurma basah itu akan berkurang timbangannya jika sudah kering?*' Mereka menjawab, 'Iya.' Lantas Beliau melarang hal itu." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-37

بَيْعُ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ لَا يُعْلَمُ مَكِيلُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ

Barter Tumpukan Kurma yang Tidak Diketahui Ukurannya

٤٥٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ لَا يُعْلَمُ مَكِيلُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، م]

4547. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang barter tumpukan kurma yang tidak diketahui ukurannya dengan ukuran yang biasa digunakan." **[*Ahaadiitsul Buyuu'*, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-38

بَيْعُ الصُّبْرَةِ مِنَ الطَّعَامِ بِالصُّبْرَةِ مِنَ الطَّعَامِ

Barter Tumpukan Makanan dengan Tumpukan Makanan Lain

٤٥٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لَا تُبَاعُ الصُّبْرَةُ مِنَ الطَّعَامِ بِالصُّبْرَةِ مِنَ الطَّعَامِ، وَلَا الصُّبْرَةُ مِنَ الطَّعَامِ بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ الطَّعَامِ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4548. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir bin Abdullah ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, '*Tumpukan makanan tidak boleh dibarter dengan tumpukan makanan yang lain, tidak juga tumpukan makanan dibarter dengan makanan dengan ukuran tertentu.*'" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-39

بَيْعُ الزَّرْعِ بِالطَّعَامِ

Barter Tanaman dengan Makanan

٤٥٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُزَابَنَةِ أَنْ يَبِيعَ ثَمَرَ حَائِطِهِ، وَإِنْ كَانَ نَخْلاً بِتَمْرٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيعَهُ بِزَبِيبٍ كَيْلاً وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ. [ق، مَضَى (٤٥٣٤)]

4549. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang sistem jual beli *muzaabanah*, yaitu jual beli hasil buah dari kebun. Jika berupa buah kurma, dibarter dengan kurma kering timbangan. Jika buah itu berupa anggur, dibarter dengan kismis kiloan. Jika berupa tanaman, dibarter dengan makanan tertentu. Hal itu semuanya dilarang." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada No. 4534]**

٤٥٥٠ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَابَرَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَعَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ قَبْلَ أَنْ يُطْعَمَ وَعَنْ بَيْعِ ذَلِكَ إِلاَّ بِالدَّنَانِيرِ وَالدَّرَاهِمِ. [ق، مَضَى (٤٥٢٣)]

4550. **(Shahih)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad bin Yazid mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Jabir bahwa Rasulullah saw. melarang akad *mukhaabarah, muzaabanah*, dan *muhaaqalah.*, Juga melarang jual beli buah sebelum bisa dimakan, kecuali jual beli dengan dinar dan dirham. **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 4523]**

Bab Ke-40

بَيْعُ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ

Jual Beli Benih sehingga Memutih (Bermanfaat)

٤٥٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلَةِ حَتَّى تَزْهُوَ، وَعَنِ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ، وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ. [التِّرْمِذِيُّ، (١٢٤٩-١٢٥٠)، م]

4551. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. melarang jual beli kurma hingga jelas manfaatnya; dan jual beli dari benih hingga memutih dan selamat dari kerusakan. Beliau melarang bagi penjual dan pembelinya. **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1249-1250, *Shahiih Muslim*]**

٤٥٥٢ - (صَحِيحٌ بِمَا بَعْدَهُ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَا نَجِدُ الصَّيْحَانِيَّ، وَلَا الْعِذْقَ بِجَمْعِ التَّمْرِ حَتَّى نَزِيدَهُمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِعْهُ بِالْوَرِقِ ثُمَّ اشْتَرِ بِهِ.

4552. **(Shahih karena hadits setelahnya)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari al-A`masy dari Habib bin Abu Tsabit dari Abu Shalih bahwa seorang sahabat Rasulullah saw. meriwayatkan, ia berkata, "Ya Rasulullah, kami tidak menemukan jenis kurma dan tidak juga jenis kurma yang lain dengan mengumpulkan kurma hingga kami menambahkan untuk mereka.' Rasulullah saw. bersabda, *'Juallah dengan perak kemudian belilah dengannya.'"*

Bab Ke-41

بَيْعُ التَّمْرِ بِالتَّمْرِ مُتَفَاضِلًا

Barter Kurma dengan Kurma Disertai Tambahan

٤٥٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً عَلَى خَيْبَرَ فَجَاءَ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هَكَذَا؟. قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِصَاعَيْنِ وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلَاثِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَفْعَلْ بِعِ الْجَمْعَ بِالدَّرَاهِمِ، ثُمَّ ابْتَعْ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيبًا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٣٤٠)، أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

4553. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abdul Majid bin Suhail dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Sa`id al-Khudri dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. mempekerjakan seseorang di Khaibar, lantas orang itu datang menghadap Rasulullah saw. dengan membawa kurma *janib* (jenis kurma bagus) . Kemudian Rasulullah saw. bertanya kepadanya, *'Apakah*

semua kurma di Khaibar seperti ini?' Ia menjawab, 'Tidak, demi Allah, kami membeli satu *sha'*[28] kurma ini dengan dua atau tiga *sha`* kurma lain.' Kemudian Rasulullah saw. bersabda, *'Jangan lakukan hal itu lagi! Juallah semua kurma kalian dengan beberapa dirham, kemudian gunakanlah dirham itu untuk membeli kurma janib ini."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1340, *Ahaaditsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٥٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنْ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُتِيَ بِتَمْرٍ رَيَّانَ - وَكَانَ تَمْرُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَعْلاً فِيهِ يُبْسٌ - فَقَالَ: أَنَّى لَكُمْ هَذَا. قَالُوا ابْتَعْنَاهُ صَاعًا بِصَاعَيْنِ مِنْ تَمْرِنَا فَقَالَ: لَا تَفْعَلْ فَإِنَّ هَذَا لَا يَصِحُّ وَلَكِنْ بِعْ تَمْرَكَ وَاشْتَرِ مِنْ هَذَا حَاجَتَكَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4554. **(Shahih)** Nashr bin Ali dan Isma`il bin Mas`ud—redaksinya dari dia—mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Sa`id al-Khudri bahwa Rasulullah saw. pernah dibawakan kurma rayyan, sedangkan kurmanya Rasulullah saw. itu jenis kurma ba`lan (kering). Lantas beliau bertanya, *'Darimana kalian mendapatkan jenis kurma rayyan ini?'* Mereka menjawab, 'Kami membeli tiap satu *sha`*nya dengan dua *sha`* kurma kami sendiri.' Kemudian Rasulullah saw. bersabda, *'Jangan lakukan hal itu lagi! Karena jual beli seperti itu tidak sah. Juallah kurmamu dan belilah kurma yang kalian perlukan dengan hasil penjualan kurma kalian."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٥٥ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ قَالَ: كُنَّا نُرْزَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَنَبِيعُ الصَّاعَيْنِ بِالصَّاعِ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: لَا صَاعَيْ تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعَيْ حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمًا بِدِرْهَمَيْنِ. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ]

4555. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hisyam dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Kami mendapat rezeki dari kurma campuran (dari jenis kurma yang bermacam-macam), kemudian kami menjual dua *sha`* kurma itu dengan satu *sha`* kurma bagus. Setelah hal itu sampai kepada Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Tidak boleh menjual atau menukar dua sha` kurma dengan satu sha` kurma lain, tidak juga dua sha` gandum dengan satu sha` gandum juga, dan tidak juga satu dirham dengan dua dirham."* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*]**

٤٥٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ يَحْيَى - وَهُوَ ابْنُ حَمْزَةَ - قَالَ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ تَمْرَ الْجَمْعِ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لَا صَاعَيْ تَمْرٍ بِصَاعٍ وَلَا صَاعَيْ حِنْطَةٍ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4556. **(Shahih)** Hisyam bin Ammar mengabarkan bahwa Yahya, yaitu Ibnu Hamzah mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Sa`id, ia berkata, "Kami menjual dua *sha`* kurma campuran dengan satu *sha`* kurma bagus. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak boleh menjual/menukar dua sha` kurma dengan satu sha` kurma lain, tidak juga dua shaa`*

28 Satu *sha`* sama dengan 2,04 kg. *Penj.*

gandum dengan satu sha` gandum juga, dan tidak juga dua dirham dengan satu dirham.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٥٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ يَحْيَى - وَهُوَ ابْنُ حَمْزَةَ - قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ عَبْدِ الْغَافِرِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ قَالَ: أَتَى بِلَالٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِتَمْرٍ بَرْنِيٍّ فَقَالَ: مَا هَذَا؟. قَالَ اشْتَرَيْتُهُ صَاعًا بِصَاعَيْنِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَوَّهْ عَيْنُ الرِّبَا لَا تَقْرَبْهُ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١٣٤٧)]

4557. **(Shahih)** Hisyam bin Ammar mengabarkan bahwa Yahya, yaitu Ibnu Hamzah mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya dari Uqbah bin Abdul Ghafir dari Abu Sa`id, ia berkata, "Bilal pernah datang menghadap Rasulullah saw. dengan membawa kurma *barniy* (jenis kurma terbaik), lantas Rasulullah saw. bertanya, 'Kurma dari mana ini?' Bilal menjawab, 'Saya membeli satu *sha`*nya dengan dua *sha`* kurma biasa.' Kemudian Rasulullah saw. bersabda, *'Ah, ini jelas-jelas riba. Jangan dekati kurma itu.'"* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1347]**

٤٥٥٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « الذَّهَبُ بِالْوَرِقِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا إِلاَّ هَاءَ وَ هَاءَ ». [اِبْنُ مَاجَه، (٢٢٥٣)، ق]

4558. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Malik bin Aus bin al-Hadatsan dari Umar bin Khaththab bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jual beli atau menukar emas dengan perak itu riba, kecuali sama-sama memberikan kontan. Jual beli atau menukar kurma dengan kurma itu jelas riba kecuali sama-sama memberikan kontan. Jual beli atau menukar tepung dengan tepung itu juga riba kecuali sama-sama memberikan kontan, dan Jual beli atau menukar gandum dengan gandum itu juga riba kecuali sama-sama memberikan kontan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2253, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-42

بَيْعُ التَّمْرِ بِالتَّمْرِ

Barter Kurma dengan Kurma

٤٥٥٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ التَّمْرُ بِالتَّمْرِ،وَالْحِنْطَةُ بِالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، يَدًا بِيَدٍ، فَمَنْ زَادَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى إِلاَّ مَا اخْتَلَفَتْ أَلْوَانُهُ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، م]

4559. **(Shahih)** Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail mengatakan dari ayahnya dari Abu Zur`ah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jual beli kurma dengan kurma, tepung dengan tepung, gandum dengan gandum, garam dengan garam itu harus secara langsung dari tangan ke tangan (kontan dan sama ukurannya). Siapa saja yang menambahkan atau mengambil tambahan maka telah berbuat riba, kecuali dari barang yang berbeda."* **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-43

بَيْعُ الْبُرِّ بِالْبُرِّ

Barter Gandum Jenis Burr dengan Gandum Jenis Burr

٤٥٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ - وَهُوَ ابْنُ عَلْقَمَةَ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَتِيكٍ قَالَا جَمَعَ الْمَنْزِلُ بَيْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَمُعَاوِيَةَ حَدَّثَهُمْ عُبَادَةُ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، وَالْوَرِقِ بِالْوَرِقِ، وَالْبُرِّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ بِالتَّمْرِ - قَالَ أَحَدُهُمَا وَالْمِلْحِ بِالْمِلْحِ وَلَمْ يَقُلْهُ الآخَرُ - إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ يَدًا بِيَدٍ وَأَمَرَنَا أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالْوَرِقِ، وَالْوَرِقَ بِالذَّهَبِ، وَالْبُرَّ بِالشَّعِيرِ، وَالشَّعِيرَ بِالْبُرِّ، يَدًا بِيَدٍ كَيْفَ شِئْنَا قَالَ أَحَدُهُمَا فَمَنْ زَادَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢٥٤)، م]

4560. **(Shahih)** Muhamad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Salamah, yaitu Ibnu Alqamah dari Muhammad bin Sirin dari Muslim bin Yasar dan Abdullah bin Atiik dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kami untuk menjual emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma—salah satu dari kedua perawi[29] berkata, garam dengan garam, dan perawi lainnya tidak mengatakannya—kecuali dengan ukuran yang sama dan kontan. Lantas beliau memerintahkan kami untuk menjual emas dengan perak, perak dengan emas, gandum jenis *burr* dengan gandum jenis *sya`iir*, dan sebaliknya secara kontan sesuka kami." Salah seorang perawi berkata, "Barangsiapa yang menambah atau mengambil tambahan maka dia telah melakukan riba." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2254, *Shahiih Muslim*]**

٤٥٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُبَيْدٍ - وَقَدْ كَانَ يُدْعَى ابْنَ هُرْمُزَ - قَالَ جَمَعَ الْمَنْزِلُ بَيْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَبَيْنَ مُعَاوِيَةَ حَدَّثَهُمْ عُبَادَةُ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ، وَالتَّمْرِ بِالتَّمْرِ، وَالْبُرِّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ، وَالْمِلْحِ بِالْمِلْحِ وَلَمْ يَقُلْهُ الآخَرُ - إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ مِثْلاً بِمِثْلٍ، مَنْ زَادَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى وَلَمْ يَقُلْهُ الآخَرُ - وَأَمَرَنَا أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ، وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ، وَالْبُرَّ بِالشَّعِيرِ، وَالشَّعِيرَ بِالْبُرِّ، يَدًا بِيَدٍ كَيْفَ شِئْنَا. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4561. **(Shahih)** al-Muammal bin Hisyam mengabarkan bahwa Isma`il, yaitu Ibnu Ulayyah mengatakan dari Salamah bin Alqamah dari Ibnu Sirin dari Muslim bin Yasar dan Abdullah bin Ubaid yang biasa disebut Ibnu Hurmuz dari Ubadah, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kami untuk menjual emas dengan emas, perak dengan perak, kurma dengan kurma, gandum dengan gandum, dan garam dengan garam, dan perawi lainnya tidak mengatakannya—kecuali dengan ukuran dan jenis yang sama. Barangsiapa yang menambahkan atau meminta tambahan, maka ia benar-benar telah melakukan praktik riba, dan perawi lainnya tidak mengatakan demikian. Lantas beliau memerintahkan kami untuk menjual emas dengan perak, perak dengan emas, gandum jenis *burr* dengan gandum jenis *sya`iir*, dan sebaliknya secara kontan sesuka kami." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

29 Keduanya adalah Muslim bin Yasar dan Abdullah bin Ubair ar-Rawiyan dari Ubadah bin ash-Shamit. *Penj.*

Bab Ke-44

بَيْعُ الشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ

Barter Gandum Jenis Sya`iir dengan Gandum Jenis Sya`iir

٤٥٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَا جَمَعَ الْمَنْزِلُ بَيْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَبَيْنَ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ عُبَادَةُ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ، وَالْوَرِقَ بِالْوَرِقِ، وَالْبُرَّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرَ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرَ بِالتَّمْرِ - قَالَ أَحَدُهُمَا وَالْمِلْحَ بِالْمِلْحِ وَلَمْ يَقُلِ الآخَرُ - إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ مِثْلاً بِمِثْلٍ - قَالَ أَحَدُهُمَا مَنْ زَادَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى وَلَمْ يَقُلِ الآخَرُ - وَأَمَرَنَا أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالْوَرِقِ، وَالْوَرِقَ بِالذَّهَبِ، وَالْبُرَّ بِالشَّعِيرِ، وَالشَّعِيرَ بِالْبُرِّ، يَدًا بِيَدٍ كَيْفَ شِئْنَا. فَبَلَغَ هَذَا الْحَدِيثُ مُعَاوِيَةَ فَقَامَ فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يُحَدِّثُونَ أَحَادِيثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَدْ صَحِبْنَاهُ وَلَمْ نَسْمَعْهُ مِنْهُ. فَبَلَغَ ذَلِكَ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ فَقَامَ فَأَعَادَ الْحَدِيثَ فَقَالَ لَنُحَدِّثَنَّ بِمَا سَمِعْنَاهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَإِنْ رَغِمَ مُعَاوِيَةُ . خَالَفَهُ قَتَادَةُ رَوَاهُ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ عَنْ عُبَادَةَ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4562. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Bisyr bin al-Mufadhdhal mengatakan dari Salamah bin Alqamah dari Muhammad dari Muslim bin Yasar dan Abdullah bin Ubaid dari Ubadah, mereka berkata, "Rasulullah saw. melarang kami untuk menjual emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma—salah satu dari kedua perawi mengatakan garam dengan garam, dan perawi lainnya tidak mengatakannya—kecuali dengan ukuran yang sama. Salah seorang perawi berkata, "Barangsiapa yang menambahkan atau meminta tambahan, maka riba, dan perawi lainnya tidak mengatakan demikian. Lantas beliau memerintahkan kami untuk menjual emas dengan perak, perak dengan emas, gandum jenis *burr* dengan gandum jenis *sya`iir*, dan sebaliknya dengan cara apa pun sesuka kami, asalkan kontan." Ketika hadits ini sampai kepada Mu`awiyah, ia berdiri lantas berkata, "Bagaimana para sahabat itu? Mereka meriwayatkan hadits-hadits dari Rasulullah saw., tetapi kami sendiri tidak mendengar dari Rasulullah meski kami menemani beliau." Kemudian, ketika Ubadah bin ash-Shamit mendengar hal itu, ia berdiri dan mengulang haditsnya. Lantas ia berkata, "Kami akan tetap menceritakan hadits-hadits dari Rasulullah saw. yang kami dengar meskipun Mu`awiyah marah." Riwayat ini berbeda dengan riwayat Qatadah dari Muslim bin Yasar dari Abu al-Asy`ats dari Ubadah. **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٦٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ عَنْ عَبْدَةَ عَنِ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ - وَكَانَ بَدْرِيًّا وَكَانَ بَايَعَ النَّبِيَّ ﷺ أَنْ لَا يَخَافَ فِي اللَّهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ - أَنَّ عُبَادَةَ قَامَ خَطِيبًا فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ قَدْ أَحْدَثْتُمْ بُيُوعًا لَا أَدْرِي مَا هِيَ؟ أَلَا إِنَّ الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ، تِبْرُهَا وَعَيْنُهَا، وَإِنَّ الْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ وَزْنًا بِوَزْنٍ تِبْرُهَا وَعَيْنُهَا، وَلَا بَأْسَ بِبَيْعِ الْفِضَّةِ بِالذَّهَبِ يَدًا بِيَدٍ، وَالْفِضَّةُ أَكْثَرُهُمَا، وَلَا تَصْلُحُ النَّسِيئَةُ، أَلَا إِنَّ الْبُرَّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرَ بِالشَّعِيرِ، مُدْيًا بِمُدْيٍ، وَلَا بَأْسَ

هَمَّامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ مُسْلِمٍ الْمَكِّيِّ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ تِبْرُهُ وَعَيْنُهُ وَزْنًا بِوَزْنٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ تِبْرُهُ وَعَيْنُهُ وَزْنًا بِوَزْنٍ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ مِثْلاً بِمِثْلٍ، فَمَنْ زَادَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى ». وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ لَمْ يَذْكُرْ يَعْقُوبُ « وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ». [م نَحْوَهُ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4564. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna dan Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Amr bin Ashim mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Abu al-Khalil dari Muslim al-Makkiy dari Abu al-Asy`ats ash-Shan`ani dari Ubadah bin ash-Shamit bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jual beli emas dengan emas itu haruslah sama, baik timbangan, bentuk aslinya, maupun sudah jadinya. Jual beli perak dengan perak juga harus sama, baik timbangan, bentuk aslinya, maupun sudah jadinya. Jual beli garam dengan garam juga harus sama, kurma dengan kurma juga, gandum burr dengan gandum burr, dan gandum sya`iir dengan gandum sya`irr juga harus sama seukuran. Barangsiapa saja yang menambah atau mengambil tambahan maka dia telah melakukan riba."* Redaksi dari riwayat Muhammad, Ya`qub tidak menyebut gandum *sya`iir* dengan gandum *sya`iir*." **[*Shahiih Muslim* dengan redaksi serupa, lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَلِيٍّ أَنَّ أَبَا الْمُتَوَكِّلِ مَرَّ بِهِمْ فِي السُّوقِ فَقَامَ إِلَيْهِ قَوْمٌ أَنَا مِنْهُمْ قَالَ: قُلْنَا أَتَيْنَاكَ لِنَسْأَلَكَ عَنِ الصَّرْفِ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، قَالَ لَهُ رَجُلٌ مَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ غَيْرُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ بِبَيْعِ الشَّعِيرِ بِالْحِنْطَةِ يَدًا بِيَدٍ، وَالشَّعِيرُ أَكْثَرُهُمَا، وَلَا يَصْلُحُ نَسِيئَةً أَلَا وَإِنَّ التَّمْرَ بِالتَّمْرِ مُدْيًا بِمُدْيٍ،... حَتَّى ذَكَرَ الْمِلْحَ مُدًّا بِمُدٍّ فَمَنْ زَادَ أَوِ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرْبَى. [م نحوه، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4563. **(Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Abdah mengatakan dari Ibnu Abu Arubah dari Qatadah dari Muslim bin Yasar dari Abu al-Asy`ats ash-Shan`ani dari Ubadah bin ash-Shamit—salah seorang sahabat yang ikut dalam Perang Badar dan juga berbaiat kepada Nabi saw. untuk tidak takut cercaan orang selama di jalan Allah— bahwa Ubadah pernah berdiri sebagai khatib dan berseru, "Wahai sekalian manusia! Kalian telah mengada-ada sistem jual beli yang tidak aku ketahui, sistem apakah itu? Ingatlah bahwa jual beli emas dengan emas itu haruslah sama, baik timbangan, bentuk aslinya, maupun sudah jadinya. Jual beli perak dengan perak juga harus sama, baik timbangan, bentuk aslinya, maupun sudah jadinya. Akan tetapi, tidak mengapa menjual perak dengan emas secara kontan tidak boleh ditunda atau kredit. Ini biasanya terjadi pada perak. Ingatlah bahwa jual beli gandum *burr* dengan gandum *burr* dan gandum *sya`iir* dengan gandum *sya`iir* itu harus sama ukuran dan timbangannya. Namun, tidak mengapa kalau jual belinya itu antara gandum *sya`iir* dengan gandum *hinthah*, tetapi harus kontan tidak boleh ditunda atau kredit. Dan ini banyaknya terjadi pada gandum *sya'iir.* Ingatlah bahwa jual beli kurma dengan kurma itu harus sama timbangannya..." Hingga ia menyebutkan garam yang juga harus sama ukurannya. Barangsiapa saja yang menambahkan atau meminta tambahan maka dia telah melakukan riba. **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا

غَيْرُهُ، قَالَ: فَإِنَّ الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقَ بِالْوَرِقِ - قَالَ سُلَيْمَانُ أَوْ قَالَ وَالْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ - وَالْبُرَّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرَ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرَ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحَ بِالْمِلْحِ سَوَاءً بِسَوَاءٍ فَمَنْ زَادَ عَلَى ذَلِكَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى وَالآخِذُ وَالْمُعْطِي فِيهِ سَوَاءٌ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4565. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Sulaiman bin Ali yang berkata, "Abu al-Mutawakkil pernah lewat di pasar, lantas diikuti orang-orang termasuk aku, Kami berkata, 'Kami mendatangi Anda untuk bertanya mengenai transaksi barter.' Ia menjawab, 'Aku pernah mendengar Abu Sa`id al-Khudri ditanya oleh seseorang, 'Tidak ada antara Anda dan Rasulullah saw. selain Abu Sa`id al-Khudri?' Ia menjawab, 'Tidak ada siapa pun antara kami selain beliau.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya jual beli emas itu dengan emas dan perak juga dengan perak—Sulaiman berkata, perak juga dengan perak—gandum burr dengan gandum burr, gandum sya`iir dengan gandum sya`iir, kurma dengan kurma, garam dengan garam juga harus sama. Siapa saja yang menambah atau mengambil tambahan maka ia telah melakukan riba. Yang mengambil maupun yang memberikan sama sama berdosa."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: قَالَ إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ جَابِرٍ ح وَأَنْبَأَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ الذَّهَبُ الْكِفَّةُ بِالْكِفَّةِ. وَلَمْ يَذْكُرْ يَعْقُوبُ الْكِفَّةُ بِالْكِفَّةِ . فَقَالَ مُعَاوِيَةُ إِنَّ هَذَا لَا يَقُولُ شَيْئًا. قَالَ عُبَادَةُ إِنِّي وَاللَّهِ مَا أُبَالِي أَنْ لَا أَكُونَ بِأَرْضٍ يَكُونُ بِهَا مُعَاوِيَةُ إِنِّي أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ ذَلِكَ. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ]

4566. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Isma`il dari Hakim bin Jabir: (dari jalur lain) dari Ya`qub bin Ibrahim dari Yahya dari Isma`il dari Hakim bin Jabir dari Ubadah bin ash-Shamit bahwa ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Jual beli emas itu harus sama berat timbangannya.'* Ya`qub tidak menyebutkan harus sama berat timbangannya." Mu`awiyah berkata, "Ini tidak mengatakan apa-apa." Ubadah berkata, "Demi Allah, aku tidak perduli meski tidak berada di bumi yang ada Mu`awiyahnya, tetapi aku tetap bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah saw. mengatakan hal itu." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*]**

Bab Ke-45

بَيْعُ الدِّينَارِ بِالدِّينَارِ

Barter Dinar dengan Dinar (Mata Uang Emas)

٤٥٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي تَمِيمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ لَا فَضْلَ بَيْنَهُمَا. [المصدر نفسه، م]

4567. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Musa bin Abu Tamim dari Sa`id bin Yasar dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jual beli dinar dengan dinar, dirham dengan dirham, harus dilakukan dengan tidak ada tambahan antara keduanya."* **[Sumber yang sama, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-46

بَيْعُ الدِّرْهَمِ بِالدِّرْهَمِ

Barter Dirham dengan Dirham (Mata Uang Perak)

٤٥٦٨ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ قَيْسٍ الْمَكِّيِّ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ لَا فَضْلَ بَيْنَهُمَا هَذَا عَهْدُ نَبِيِّنَا ﷺ إِلَيْنَا. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ]

4568. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Humaid bin Qais al-Makki dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata, "Jual beli dinar dengan dinar, dan dirham dengan dirham, harus dilakukan dengan tidak ada tambahan antara keduanya. Ini nasihat Rasulullah saw. kepada kita." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*]**

٤٥٦٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلاً بِمِثْلٍ فَمَنْ زَادَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى. [المصدر نفسه، م]

4569. **(Shahih)** Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Muhammad bin Fudhail mengatakan dari ayahnya dari Ibnu Abu Nu`m dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jual beli emas dengan emas itu harus sama ukuran berat dan timbangannya. Jual beli perak dengan perak juga harus sama ukuran berat dan timbangannya. Barangsiapa yang menambahkan atau mengambil tambahan maka dia telah melakukan riba."* **[Sumber yang sama, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-47

بَيْعُ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ

Barter Emas dengan Emas

٤٥٧٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا شَيْئًا غَائِبًا بِنَاجِزٍ. [التِّرْمِيْذِيّ (١٢٦٤) ق]

4570. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Nafi dari Abu Sa`id al-Khudri, bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah melakukan barter emas dengan emas kecuali sama ukurannya, dan janganlah sebagian kalian memberikan tambahan kepada sebagian yang lain. Janganlah kalian melakukan barter perak dengan perak kecuali sama ukurannya, dan janganlah kalian melakukan barter perak yang tidak ada dengan perak yang ada."* **[*Sunan at-Tirmidzi*, No. 1264, Muttafaq `alaih]**

٤٥٧١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَا حَدَّثَنَا يَزِيدُ - وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ - قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: بَصُرَ عَيْنِي وَسَمِعَ أُذُنِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَ النَّهْيَ عَنِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ بِالْوَرِقِ إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَلَا تَبِيعُوا غَائِبًا بِنَاجِزٍ وَلَا تُشِفُّوا أَحَدَهُمَا عَلَى الآخَرِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4571. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah dan Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Ibnu Aun dari Nafi dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Mataku melihat dan telingaku mendengar

dari Rasulullah saw.. Beliau melarang barter emas dengan emas, dan barter perak dengan perak kecuali sama-sama seukuran. Beliau bersabda, *'Janganlah kalian melakukan barter suatu barang yang tidak ada dengan barang yang ada. Janganlah kalian memberi tambahan kepada orang lain.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٧٢ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ مُعَاوِيَةَ بَاعَ سِقَايَةً مِنْ ذَهَبٍ أَوْ وَرِقٍ بِأَكْثَرَ مِنْ وَزْنِهَا فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذَا إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ]

4572. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Zaid bin Aslam dari Atha bin Yasar bahwa Mu`awiyah pernah menjual gelas terbuat dari emas atau perak lebih banyak dari ukuran berat gelas itu. Lantas Abu ad-Darda berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. melarang jual beli seperti ini kecuali ukurannya sama." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*]**

Bab Ke-48

بَيْعُ الْقِلاَدَةِ فِيهَا الْخَرَزُ، وَالذَّهَبُ بِالذَّهَبِ

Barter Kalung Berhias Mutiara dan Barter Emas dengan Emas

٤٥٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي شُجَاعٍ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: اشْتَرَيْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلاَدَةً فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ بِاثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا فَفَصَّلْتُهَا فَوَجَدْتُ فِيهَا أَكْثَرَ مِنَ اثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: لاَ تُبَاعُ حَتَّى تُفَصَّلَ. [التِّرْمِذِيُّ، (١٢٧٨)، م]

4573. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Abu Syuja, Sa`id bin Yazid dari Khalid bin Abu Imran dari Hanasy ash-Shan`ani dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata, "Pada Perang Khaibar, aku pernah membeli seuntai kalung berhias emas dan mutiara dengan dua belas dinar. Lantas ketika emas dan mutiara itu aku lepas dari kalungnya ternyata lebih banyak daripada dua belas dinar. Kemudian setelah hal itu ditanyakan kepada Rasulullah saw., beliau bersabda, *'Janganlah kalung itu dijual hingga emas dan mutiaranya dipisahkan.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1278, *Shahiih Muslim*]**

٤٥٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحْبُوبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: أَصَبْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلاَدَةً فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ فَأَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهَا فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: افْصِلْ بَعْضَهَا مِنْ بَعْضٍ ثُمَّ بِعْهَا. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4574. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Muhammad bin Mahbub mengatakan dari Husyaim dari al-Laits bin Sa`ad dari Khalid bin Abu Imran dari Hanasy ash-Shan`ani dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata, "Pada Perang Khaibar aku mendapatkan seuntai kalung berhias emas dan permata, lantas aku ingin menjualnya. Akan tetapi, setelah mendengar hal itu, Rasulullah saw. bersabda, *'Pisahkan dulu emas dan mutiaranya dari kalung, setelah itu juallah.'"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-49

بَيْعُ الْفِضَّةِ بِالذَّهَبِ نَسِيئَةً

Barter Perak dengan Emas secara Kredit

٤٥٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ

نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّرْفِ فَقَالَ: إِنْ كَانَ يَدًا بِيَدٍ فَلَا بَأْسَ وَإِنْ كَانَ نَسِيئَةً فَلَا يَصْلُحُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4576. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Dinar dan Amir bin Mush`ab dari Abu al-Minhal dari al-Bara bin Azib dan Zaid bin Arqam, mereka berkata, "Pada masa Rasulullah saw., kami berdua berprofesi sebagai pedagang, lantas kami bertanya kepada Rasul mengenai jual beli sistem barter. Beliau menjawab, *'Jika memang kontan, tidak jadi masalah. Namun, jika tidak, barter itu tidak sah.'*" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ حَبِيبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْمِنْهَالِ قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ عَنِ الصَّرْفِ فَقَالَ سَلْ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَإِنَّهُ خَيْرٌ مِنِّي وَأَعْلَمُ. فَسَأَلْتُ زَيْدًا فَقَالَ سَلِ الْبَرَاءَ فَإِنَّهُ خَيْرٌ مِنِّي وَأَعْلَمُ فَقَالَا جَمِيعًا نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوَرِقِ بِالذَّهَبِ دَيْنًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4577. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin al-Hakam mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Habib dari Abu al-Minhal, ia pernah bertanya kepada al-Bara bin Azib mengenai jual beli sistem barter. Bara menjawab, "Tanyakanlah kepada Zaid bin Arqam karena dia lebih paham dariku tentang masalah ini." Kemudian ia bertanya kepada Zaid, tetapi dia menjawab, "Tanyakanlah masalah ini kepada al-Bara karena dia lebih tahu dariku tentang masalah ini." Kemudian keduanya berkata, "Rasulullah saw. melarang barter perak dengan emas secara pinjaman." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ قَالَ: بَاعَ شَرِيكٌ لِي وَرِقًا بِنَسِيئَةٍ فَجَاءَنِي فَأَخْبَرَنِي فَقُلْتُ هَذَا لَا يَصْلُحُ. فَقَالَ: قَدْ وَاللَّهِ بِعْتُهُ فِي السُّوقِ وَمَا عَابَهُ عَلَيَّ أَحَدٌ فَأَتَيْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نَبِيعُ هَذَا الْبَيْعَ فَقَالَ: مَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ فَلَا بَأْسَ وَمَا كَانَ نَسِيئَةً فَهُوَ رِبًا. ثُمَّ قَالَ لِي ائْتِ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

4575. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Abu al-Minhal, ia berkata, "Temanku pernah menjual perak dengan sistem kredit, lantas dia mendatangiku dan mengatakannya kepadaku. Aku menjawab, 'Jual beli seperti itu tidak boleh.' Dia menyanggah, 'Akan tetapi, demi Allah, aku telah menjualnya di pasar dan tidak ada seorang pun yang mencelaku.' Lantas aku datang menghadap al-Bara bin Azib dan menanyakan hal itu kepadanya. Dia menjawab, 'Rasulullah saw. pernah mendatangi kami di Madinah saat kemi sedang mengadakan jual beli seperti itu. Lantas beliau bersabda, *'Selama jual beli ini kontan, tidak apa-apa. Akan tetapi, jika tidak kontan, itu termasuk riba.'*" Lantas ia berkata kepadaku, 'Datanglah kepada Zaid bin Arqam!' Aku pun mendatanginya dan menanyakan hal serupa kepadanya. Dan jawaban dia juga sama seperti jawaban al-Bara bin Azib." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٥٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ وَعَامِرُ بْنُ مُصْعَبٍ أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا الْمِنْهَالِ يَقُولُ سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ وَزَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَقَالَا كُنَّا تَاجِرَيْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلْنَا

Bab Ke-50

بَيْعُ الْفِضَّةِ بِالذَّهَبِ وَبَيْعُ الذَّهَبِ بِالْفِضَّةِ

Barter Perak dengan Emas dan Barter Emas dengan Perak

٤٥٧٨ - (صَحِيحٌ) وَفِيمَا قُرِىءَ عَلَيْنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ وَأَمَرَنَا أَنْ نَبْتَاعَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

4578. **(Shahih)** Ahmad bin Mani mengabarkan bahwa Abbad bin al-Awwam mengatakan dari Yahya bin Abu Ishaq dari Abdurrahman bin Abu Bakrah dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang barter perak dengan perak dan barter emas dengan emas kecuali ukurannya sama. Beliau memberi kebebasan kepada kami untuk melakukan barter emas dengan perak, dan barter perak dengan emas sesuai kehendak kami." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٥٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ كَثِيرٍ الْحَرَّانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَّمٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَبِيعَ الْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ إِلاَّ عَيْنًا بِعَيْنٍ سَوَاءً بِسَوَاءٍ وَلَا نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ عَيْنًا بِعَيْنٍ سَوَاءً بِسَوَاءٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَبَايَعُوا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْتُمْ وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْتُمْ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4579. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Katsir al-Harrani mengabarkan bahwa Abu Taubah mengatakan dari Mu`awiyah bin Salam dari Yahya bin Abu Katsir dari Abdurrahman bin Abu Bakrah dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang barter perak dengan perak kecuali ukurannya sama. Beliau juga melarang barter emas dengan emas kecuali sama ukuran. Sabda beliau, *'Lakukanlah barter antara emas dan perak, dan barter perak dengan emas sesuai kehendak kalian.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا رِبًا إِلاَّ فِي النَّسِيئَةِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢٥٧)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٣٣٨)]

4580. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ubaidullah bin Abu Yazid dari Ibnu Abbas dari Usamah bin Zaid bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada riba kecuali dalam transaksi yang tidak kontan (kredit)."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2257, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1338]**

٤٥٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِي صَالِحٍ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ أَرَأَيْتَ هَذَا الَّذِي تَقُولُ أَشَيْئًا وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْ شَيْئًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ مَا وَجَدْتُهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَكِنْ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَخْبَرَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيئَةِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4581. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari

Abu Shalih dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Apakah yang engkau katakan ini bersumber dari Al-Qur'an atau dari hadits Rasulullah saw.?' Ia menjawab, 'Aku tidak mendapatkannya dari Al-Qur'an maupun aku dengar dari Nabi saw., tetapi Usamah bin Zaid menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Riba itu terdapat dalam transaksi kredit.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٨٢ - (ضَعِيْفٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى عَنْ أَبِي نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنْتُ أَبِيعُ الإِبِلَ بِالْبَقِيعِ فَأَبِيعُ بِالدَّنَانِيرِ وَآخُذُ الدَّرَاهِمَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ إِنِّي أَبِيعُ الإِبِلَ بِالْبَقِيعِ فَأَبِيعُ بِالدَّنَانِيرِ وَآخُذُ الدَّرَاهِمَ قَالَ: لَا بَأْسَ أَنْ تَأْخُذَهَا بِسِعْرِ يَوْمِهَا مَا لَمْ تَفْتَرِقَا وَبَيْنَكُمَا شَيْءٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٣٢٦)، أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، الْمِشْكَاةُ، (٢٨٢٣)، وَالصَّحِيحُ الْمَوْقُوفُ كَمَا يَأْتِي]

4582. **(Dhaif)** Ahmad bin Yahya mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Simak bin Harb dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah menjual unta di Baqi. Aku menjualnya dengan dinar, tetapi aku mendapatkan dirham. Lantas aku menghadap Rasulullah saw. di rumah Hafshah. Aku bertanya, 'Ya Rasulullah, saya ingin bertanya kepada Anda. Saya menjual unta di Baqi dengan harga dinar, namun saya mendapatkan dirham, bagaimana?' Beliau menjawab, *'Tidak apa-apa engkau mengambil dirham asalkan sesuai dengan harga waktu itu dan kontan dalam satu majelis.'"* **[*Irwaa'ul Ghalil* No. 1326, *Ahaadiitsul Buyuu`*, *Misykaatul Mashaabih* No. 2823, hadits shahihnya *mauquf* seperti hadits yang akan datang]**

Bab Ke-51

أَخْذُ الْوَرِقِ مِنَ الذَّهَبِ، وَالذَّهَبِ مِنَ الْوَرِقِ، وَذِكْرُ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ ابْنِ عُمَرَ فِيهِ

Mengambil Perak dari Emas, dan Mengambil Emas dari Perak serta Menuturkan Perbedaan Redaksi Para Perawi Hadits dari Ibnu Umar

٤٥٨٣ - (ضَعِيْفٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكٍ عَنِ ابْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنْتُ أَبِيعُ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ أَوِ الْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ فَقَالَ إِذَا بَايَعْتَ صَاحِبَكَ فَلَا تُفَارِقْهُ وَبَيْنَكَ وَبَيْنَهُ لَبْسٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4583. **(Dhaif)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Simak dari Ibnu Jubair dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah melakukan barter emas dengan perak atau perak dengan emas. Lantas aku menghadap Rasulullah saw. dan menanyakan tentang hal itu. Beliau menjawab, *'Jika engkau melakukan barter, janganlah kalian berpisah jika masih ada ketidakjelasan.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٨٤ - (صَحِيْحٌ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُوسَى بْنُ نَافِعٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ كَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَأْخُذَ الدَّنَانِيرَ مِنَ الدَّرَاهِمِ وَالدَّرَاهِمَ مِنَ الدَّنَانِيرِ. [لَكِنْ يَأْتِي آخِرَ الْبَابِ بِالسَّنَدِ ذَاتِهِ خِلَافُهُ، وَهُوَ أَصَحُّ، أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ]

4584. **(Shahih Maqthu`)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Musa bin Nafi dari Sa`id bin Jubair bahwa ia tidak suka mengambil dinar dari dirham, dan mengambil dirham dari dinar. **[Namun ada hadits yang berseberangan de-**

ngan hadits ini di akhir bab, meski sanadnya sama persis. Dan itu yang lebih shahih. *Ahaadiitsul Buyuu`*]

٤٥٨٥ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُؤَمَّلٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ لَا يَرَى بَأْسًا - يَعْنِي - فِي قَبْضِ الدَّرَاهِمِ مِنَ الدَّنَانِيرِ وَالدَّنَانِيرِ مِنَ الدَّرَاهِمِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٥/١٧٤-١٧٥)، أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ]

4585. **(Shahih Mauquf)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Mu'ammal mengatakan dari Sufyan dari Abu Hasyim dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Umar bahwa ia menganggap tidak mengapa transaksi dengan mengambil dirham dari dinar, dan mengambil dinar dari dirham. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/174-175), *Ahaadiitsul Buyuu`*]**

٤٥٨٦ - (صَحِيْحٌ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الْهُذَيْلِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي قَبْضِ الدَّنَانِيرِ مِنَ الدَّرَاهِمِ أَنَّهُ كَانَ يَكْرَهُهَا إِذَا كَانَ مِنْ قَرْضٍ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ]

4586. **(Shahih Maqthu`)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Abu al-Hudzail dari Ibrahim mengenai transaksi dengan mengambil dinar dari dirham bahwa dia tidak menyukainya jika sistemnya utang. **[*Ahaadiitsul Buyuu`*]**

٤٥٨٧ - (صَحِيْحٌ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُوسَى أَبِي شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ كَانَ لَا يَرَى بَأْسًا وَإِنْ كَانَ مِنْ قَرْضٍ. [وَهُوَ أَصَحُّ عَنْهُ كَمَا تَقَدَّمَ آنِفًا]

4587. **(Shahih Maqthu`)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Musa Abu Syihab dari Sa`id bin Jubair bahwa transaksi itu tidak apa-apa meskipun dari utang. **[Hadits ini lebih shahih]**

٤٥٨٨ - (صَحِيْحٌ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ نَافِعٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ بِمِثْلِهِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ كَذَا وَجَدْتُهُ فِي هَذَا الْمَوْضِعِ.

4588. **(Shahih Maqthu`)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Musa bin Nafi dari Sa`id bin Jubair, seperti hadits di atas. Abu Abdurrahman berkata, "Demikian itu saya temukan dalam tema ini."

Bab Ke-52

أَخْذُ الْوَرِقِ مِنَ الذَّهَبِ

Mengambil Perak dari Emas

٤٥٨٩ - (ضَعِيْفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَافَى عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ رُوَيْدَكَ أَسْأَلُكَ إِنِّي أَبِيعُ الإِبِلَ بِالْبَقِيعِ بِالدَّنَانِيرِ وَآخُذُ الدَّرَاهِمَ. قَالَ: لَا بَأْسَ أَنْ تَأْخُذَ بِسِعْرِ يَوْمِهَا مَا لَمْ تَفْتَرِقَا وَبَيْنَكُمَا شَيْءٌ. [مَضَى، ٤٥٨٢]

4589. **(Dhaif)** Muhammad bin Abdullah bin Ammar mengabarkan bahwa al-Mu`afa mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Simak bin Harb dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah menghadap Rasulullah saw. dan bertanya, 'Jelaskanlah pelan-pelan kepadaku! Aku pernah menjual unta di Baqi dengan dinar, namun aku menda-

patkan dirham bagaimana?' Beliau menjawab, *'Tidak apa-apa engkau mengambilnya asal dengan nominal pada hari itu dan masih dalam satu majelis.'"* **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 4582]**

Bab Ke-53

الزِّيَادَةُ فِي الْوَزْنِ

Tambahan dalam Berat Timbangan

٤٥٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَارِبُ بْنُ دِثَارٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ دَعَا بِمِيزَانٍ فَوَزَنَ لِي وَزَادَنِي. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

4590. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Muharib bin Ditsar dari Jabir, ia berkata, "Ketika Nabi saw. sampai di Madinah, beliau meminta timbangan dan menyiapkan untukku serta menambahnya." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٥٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَضَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَزَادَنِي. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4591. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur dan Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Mis`ar dari Muharib bin Ditsar dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah saw. membayar utang kepadaku dan menambahkan kepadaku." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-54

الرُّجْحَانُ فِي الْوَزْنِ

Melebihkan dalam Menimbang

٤٥٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةُ الْعَبْدِيُّ بَزًّا مِنْ هَجَرَ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ بِمِنًى، وَوَزَّانٌ يَزِنُ بِالأَجْرِ فَاشْتَرَى مِنَّا سَرَاوِيلَ فَقَالَ لِلْوَزَّانِ: زِنْ وَأَرْجِحْ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢٢٠)]

4592. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Simak dari Suwaid bin Qais, ia berkata, "Suatu ketika aku dan Makhrafah al-Abdi mengambil kain dari daerah Hajar, lalu Rasulullah saw. mengunjungi kami saat di Mina. Di sebelah kami ada seorang yang sedang menimbang untuk mendapatkan upah. Lantas beliau membeli celana dari kami. Kemudian beliau bersabda kepada tukang timbang, *'Timbanglah dan lebihkan sedikit!'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2220]**

٤٥٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَفْوَانَ قَالَ بِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَرَاوِيلَ قَبْلَ الْهِجْرَةِ فَأَرْجَحَ لِي. [ابْنُ مَاجَه، (٢٢٢١)]

4593. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Simak bin Harb dari Abu Shafwan, ia berkata, "Aku pernah membeli celana dari Rasulullah saw. saat sebelum hijrah. lalu beliau melebihkan sedikit untukku." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2221]**

٤٥٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْمُلَائِيِّ عَنْ سُفْيَانَ ح وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَنْظَلَةَ عَنْ طَاوُسٍ

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمِكْيَالُ عَلَى مِكْيَالِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَالْوَزْنُ عَلَى وَزْنِ أَهْلِ مَكَّةَ. وَاللَّفْظُ لِإِسْحَاقَ. [الصَّحِيحَةُ، (١٦٥)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٣٤٢)، أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ]

4594. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Mula'i mengatakan dari Sufyan: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Nu`aim dari Sufyan dari Hanzhalah dari Thawus dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Takaran yang dijadikan patokan adalah takaran penduduk Madinah*[30]*, sedangkan timbangan yang dijadikan patokan adalah timbangan penduduk Mekah."* Redaksinya dari Ishaq. **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 165, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1342, *Ahaadiitsul Buyuu`*]**

Bab Ke-55

بَيْعُ الطَّعَامِ قَبْلَ أَنْ يُسْتَوْفَى

Hukum Menjual Makanan Sebelum Ada Barangnya

٤٥٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا؛ فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ. [إِبْنُ مَاجَه (٢٢٢٦)، ق]

4595. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menjual makanan maka janganlah ia menjualnya sampai ada barangnya terlebih dahulu."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2226, Muttafaq `alaih]**

٤٥٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا؛ فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4596. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar r.a., bahwa Rasulullah saw. telah bersabda, *"Barangsiapa yang menjual makanan maka janganlah ia menjualnya sampai memiliki barangnya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَاسِمٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا؛ فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ. [إِبْنُ مَاجَه (٢٢٢٧)، ق]

4597. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa al-Qasim mengatakan dari Sufyan dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menjual makanan maka janganlah ia menjualnya sampai ia menimbangnya terlebih dahulu."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2227, Muttafaq `alaih]**

٤٥٩٨- (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِمِثْلِهِ. وَالَّذِي قَبْلَهُ : حَتَّى يَقْبِضَهُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

30 Maksudnya takaran yang dijadikan patokan untuk menentukan kadar zakat yang dikeluarkan atau kadar kafarat yang dibayarkan adalah takaran penduduk Madinah, mengingat takaran tiap negara itu berbeda-beda satu sama lainnya. *Penj.*

4598. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Amr dari Thawus dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda hadits sepertinya." Di mana hadits sebelumnya berakhir, "....sampai ia memiliki barangnya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٥٩٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ : أَمَّا الَّذِي نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُبَاعَ حَتَّى يُسْتَوْفَى الطَّعَامُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4599. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Thawus dari Thawus, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas r.a. berkata, "Adapun hal yang dilarang oleh Rasulullah saw. adalah menjual barang sampai ada barangnya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا؛ فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : فَأَحْسَبُ أَنَّ كُلَّ شَيْءٍ بِمَنْزِلَةِ الطَّعَامِ.

4600. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menjual makanan maka janganlah ia menjualnya sampai memiliki barangnya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Ibnu Abbas r.a. berkata, "Saya kira, segala sesuatu itu diperlakukan seperti makanan."

٤٦٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ : أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مَوْهَبٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا تَبِعْ طَعَامًا حَتَّى تَشْتَرِيَهُ وَتَسْتَوْفِيَهُ. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ]

4601. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Shafwan bin Mawhib dari Abdullah bin Muhammad bin Shayfiy dari Hakim bin Hizam r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian menjual makanan sampai kalian membelinya terlebih dahulu dan memilikinya."* **[Ahaadiitsul Buyuu']**

٤٦٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ : وَأَخْبَرَنِي عَطَاءٌ ذَلِكَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِصْمَةَ الْجُشَمِيِّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

4602. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Abdullah bin Ishmah al-Jusyami dari Hakim bin Hizam r.a. dari Nabi saw..

٤٦٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ حِزَامِ بْنِ حَكِيمٍ : قَالَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ : ابْتَعْتُ طَعَامًا مِنْ طَعَامِ الصَّدَقَةِ، فَرَبِحْتُ فِيهِ قَبْلَ أَنْ أَقْبِضَهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: لَا تَبِعْهُ حَتَّى تَقْبِضَهُ». [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4603. **(Shahih)** Sulaiman bin Manshur me-

ngabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Abdul Aziz bin Rafi dari Atha bin Abu Rabah dari Hizam bin Hakim r.a., ia berkata, Hakim bin Hizam pernah berkata, "Aku pernah menjual makanan sedekah, lalu aku mendapat untung sebelum aku memiliki makanan tersebut. Kemudian, aku mendatangi Rasulullah saw. dan menceritakan kepadanya tentang jual beliku tadi? Lantas beliau bersabda, *'Janganlah kalian menjual makanan sampai kalian memilikinya.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-56

النَّهْيُ عَنْ بَيْعِ مَا اشْتَرَى مِنَ الطَّعَامِ بِكَيْلٍ حَتَّى يَسْتَوْفِيَ

Larangan Menjual Makanan yang Dibeli dengan Takaran sampai Ia Memenuhinya

٤٦٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ : عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يَبِيعَ أَحَدٌ طَعَامًا اشْتَرَاهُ بِكَيْلٍ، حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ. [ق، انْظُرْ أَوَّلَ الْبَابِ]

4604. **(Shahih)** Sulaiman bin Dawud dan al-Harits bin Miskin, dia membacakannya dan aku mendengarkannya mengabarkan bahwa Ibnu Wahb dari Amr bin al-Harits dari al-Mundzir bin Ubaid dari al-Qasim bin Muhammad dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Nabi saw. telah melarang seseorang untuk menjual makanan yang dibelinya dengan takaran, sampai ia memenuhinya terlebih dahulu." **[Muttafaq `alaih, lihat hadits pada permulaan bab ini]**

Bab Ke-57

بَيْعُ مَا يُشْتَرَى مِنَ الطَّعَامِ جِزَافًا قَبْلَ أَنْ يُنْقَلَ مِنْ مَكَانِهِ

Hukum Menjual Makanan yang Dibeli secara Kasar (Tidak Detail) Sebelum Dipindahkan dari Tempatnya

٤٦٠٥ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ -وَاللَّفْظُ لَهُ-، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَبْتَاعُ الطَّعَامَ، فَيَبْعَثُ عَلَيْنَا مَنْ يَأْمُرُنَا بِانْتِقَالِهِ مِنَ الْمَكَانِ الَّذِي ابْتَعْنَا فِيهِ، إِلَى مَكَانٍ سِوَاهُ، قَبْلَ أَنْ نَبِيعَهُ. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

4605. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Nafi dari Abdullah bin Umar r.a., ia berkata, "Suatu saat ketika Rasulullah saw. masih hidup, kami pernah menjual makanan, lalu beliau mengutus seseorang agar memerintahkan kami untuk pindah dari tempat transaksi kami menuju tempat lainnya, sebelum kami menjual makanan tersebut." **[*Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٦٠٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُمْ كَانُوا يَبْتَاعُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي أَعْلَى السُّوقِ جُزَافًا، فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعُوهُ فِي مَكَانِهِ، حَتَّى يَنْقُلُوهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4606. **(Shahih)** Ubadillah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah

dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Ketika Rasulullah masih hidup, para sahabat sering menjual barang di tempat sumber barang secara kasar (tidak detail). Lantas Rasulullah saw. melarang mereka untuk menjual di tempat tersebut sampai mereka pindah dari tempat itu." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، حَدَّثَهُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا يَبْتَاعُونَ الطَّعَامَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنَ الرُّكْبَانِ، فَنَهَاهُمْ أَنْ يَبِيعُوا فِي مَكَانِهِمُ الَّذِي ابْتَاعُوا فِيهِ، حَتَّى يَنْقُلُوهُ إِلَى سُوقِ الطَّعَامِ. [ق، انْظُرْ مل قَبْلَهُ]

4607. **(Shahih)** Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakim mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari ayahnya dari Muhammad bin Abdurrahman dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., bahwa para sahabat biasa membeli makanan pada zaman Rasulullah langsung dari rombongan pembawa makanan, lalu beliau melarang mereka menjual makanan itu di tempat mereka membelinya sebelum dibawa ke pasar makanan. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّاسَ يُضْرَبُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ إِذَا اشْتَرَوُا الطَّعَامَ جُزَافًا أَنْ يَبِيعُوهُ، حَتَّى يُؤْوُوهُ إِلَى رِحَالِهِمْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4608. **(Shahih)** Nashr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya, ia berkata, "Aku sempat melihat beberapa orang dipukul pada zaman Rasulullah, jika mereka membeli makanan dengan taksiran (tidak detail) untuk dijual kembali, sampai mereka menurunkan makanan itu dari hewan pengangkutnya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-58

الرَّجُلُ يَشْتَرِي الطَّعَامَ إِلَى أَجَلٍ، وَيَسْتَرْهِنُ الْبَائِعُ مِنْهُ بِالثَّمَنِ رَهْنًا

Hukum Seseorang yang Membeli Makanan sampai Batas Waktu Tertentu (Berutang), lalu Si Penjualnya Menggadaikan Makanan Itu dengan Barang Tertentu

٤٦٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ، وَرَهَنَهُ دِرْعَهُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٤٣٦)، ق]

4609. **(Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Hafsh bin Ghiyats mengatakan dari al-A`masy dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah saw. membeli makanan dari seorang Yahudi sampai batas waktu tertentu ketika membayarnya, dan menggadaikan perisai beliau sebagai jaminan." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2436, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-59

الرَّهْنُ فِي الْحَضَرِ

Hukum Menggadaikan pada Waktu Normal (Tidak sedang Berpergian)

٤٦١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا

قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ مَشَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِخُبْزِ شَعِيرٍ، وَإِهَالَةٍ سَنِخَةٍ، قَالَ: وَلَقَدْ رَهَنَ دِرْعًا لَهُ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِالْمَدِينَةِ، وَأَخَذَ مِنْهُ شَعِيرًا لِأَهْلِهِ. [إِبْنُ مَاجَه (٢٤٣٧)، خ]

4610. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Anas bin Malik r.a. bahwa suatu hari ia pergi menemui Rasulullah saw. sambil membawa sepotong roti gandum dan lemak yang agak bau. Anas berkata, "Rasulullah saw. telah menggadaikan perisainya kepada seorang Yahudi di Madinah, lalu beliau mengambil gandum untuk keluarganya atas perisainya tersebut." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2437, *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-60

بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَ الْبَائِعِ

Hukum Menjual Barang yang Barangnya Tidak Ada pada Penjual

٤٦١١ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَحُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ، وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلَا بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ. [إِبْنُ مَاجَه (٢١٨٨)]

4611. **(Hasan Shahih)** Amr bin Ali dan Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Ayyub dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidaklah halal berutang dan menjual sekaligus, tidak halal pula dua syarat dalam satu transaksi jual beli, ataupun menjual barang yang tidak ada padamu.*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2188]**

٤٦١٢ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ الْعَوَّامِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ -قَالَ عُثْمَانُ : هُوَ مُحَمَّدُ بْنُ سَيْفٍ-، عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَيْسَ عَلَى رَجُلٍ بَيْعٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4612. **(Hasan Shahih)** Utsman bin Abdullah mengabarkan bahwa Sa`id bin Sulaiman mengatakan dari Abbad bin al-Awwam dari Sa`id bin Abu Arubah dari Abu Raja—Utsman berkata, 'Dia adalah Muhammad bin Saif— dari Mathar al-Warraq dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak boleh seseorang itu menjual barang yang tidak dimilikinya.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٦١٣ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهِكَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَأْتِينِي الرَّجُلُ فَيَسْأَلُنِي الْبَيْعَ لَيْسَ عِنْدِي؛ أَبِيعُهُ مِنْهُ، ثُمَّ أَبْتَاعُهُ لَهُ مِنَ السُّوقِ؟ قَالَ: لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ. [إِبْنُ مَاجَه (٢١٨٧)]

4613. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Abu Bisyr dari Yusuf bin Mahik dari Hakim bin Hizam, ia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi saw, seraya berkata, Wahai 'Rasulullah! Ada seorang laki-laki yang mendatangiku lalu memintaku untuk menjual barang yang tidak aku miliki. Bolehkah aku menjual barang yang diinginkan itu kepadanya, lalu aku membelinya dari pasar?" Nabi saw. menjawab, "*Janganlah kamu menjual barang yang tidak kamu miliki.*" **[*Sunan Ibnu Majah hadits* No. 2187]**

السَّلَمِ، فَأَرْسَلُونِي إِلَى ابْنِ أَبِي أَوْفَى، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: كُنَّا نُسْلِمُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَعَلَى عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ، وَعَلَى عَهْدِ عُمَرَ؛ فِي الْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ، وَالزَّبِيبِ، وَالتَّمْرِ، إِلَى قَوْمٍ مَا نَرَى عِنْدَهُمْ. وَسَأَلْتُ ابْنَ أَبْزَى؟ فَقَالَ: مِثْلَ ذَلِكَ. [خ نَحْوَهُ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4615. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan mengatakan dari Syu`bah dari Abu Mujalid—sekali waktu disebut sebagai Abdullah, dan lain waktu sebagai Muhammad—ia berkata, "Suatu ketika, Abu Burdah dan Abdullah bin Syaddad berdebat tentang hukum transaksi kontan, lalu mereka mengutusku untuk menemui Ibnu Abu Aufa dan menanyakan hukum tersebut kepadanya. Kemudian Ibnu Abu Aufa menjawab, 'Pada zaman Rasulullah saw., kami biasa melakukan transaksi kontan. Begitu juga pada masa Abu Bakar dan Umar dalam menjual tepung gandum, gandum, kismis, dan kurma kepada kaum yang kami lihat mereka tidak memilikinya." Lantas aku juga bertanya kepada Ibnu Abza tentang hukum yang sama dan ia menjawab seperti jawaban Ibnu Abu Aufa. **[*Shahiih al-Bukhari* seperti hadits ini, lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-63

السَّلَفُ فِي الثِّمَارِ

Hukum Meminjamkan dalam Jual Beli Buah-Buahan

٤٦١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ، وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي التَّمْرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلَاثَ، فَنَهَاهُمْ، وَقَالَ: «مَنْ أَسْلَفَ

Bab Ke-61

السَّلَمُ فِي الطَّعَامِ

Hukum Transaksi Jual Beli Makanan dalam Bentuk Kontan

٤٦١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى عَنِ السَّلَفِ؟ قَالَ: كُنَّا نُسْلِفُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ؛ فِي الْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ إِلَى قَوْمٍ -لَا أَدْرِي : أَعِنْدَهُمْ أَمْ لَا؟-. وَابْنُ أَبْزَى قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ. [ابْنُ مَاجَه (٢٢٨٧)، خ نَحْوَهُ]

4614. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Syu`bah dari Abdullah bin Abu al-Mujalid, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abu Aufa tentang hukum berutang?" Ia menjawab, "Dulu pada zaman Rasulullah saw., kami biasa berutang. Begitu juga pada zaman Abu Bakar dan Umar, ketika membeli tepung gandum, gandum, dan kurma kepada suatu kaum—yang aku tidak tahu apakah mereka memiliki barang-barang itu ataukah tidak." Ibnu Abza juga berkata seperti itu. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2287 dan *Shahiih al-Bukhari* seperti hadits ini]**

Bab Ke-62

السَّلَمُ فِي الزَّبِيبِ

Hukum Transaksi Kontan dalam Jual Beli Kismis

٤٦١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الْمُجَالِدِ -وَقَالَ مَرَّةً : عَبْدُ اللَّهِ، وَقَالَ مَرَّةً : مُحَمَّدٌ-، قَالَ: تَمَارَى أَبُو بُرْدَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَدَّادٍ فِي

سَلَفًا؛ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ». [اِبْنُ مَاجَه (٢٢٨٠)، ق]

4616. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Abu Najih dari Abdullah bin Katsir dari Abu al-Minhal, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Tatkala Rasulullah saw. tiba di kota Madinah, para penduduknya biasa meminjamkan dalam jual beli kurma selama dua tahun atau tiga tahun. Lalu beliau pun melarang mereka untuk melakukannya lagi, seraya bersabda, *'Barangsiapa yang meminjam sesuatu maka lakukanlah dalam takaran tertentu, timbangan tertentu, sampai batas waktu tertentu.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2280, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-64

اسْتِسْلَافُ الْحَيَوَانِ وَاسْتِقْرَاضُهُ

Hukum Meminjamkan dan Berutang dalam Jual Beli Binatang

٤٦١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا، فَأَتَاهُ يَتَقَاضَاهُ بَكْرَهُ، فَقَالَ لِرَجُلٍ: انْطَلِقْ فَابْتَعْ لَهُ بَكْرًا، فَأَتَاهُ، فَقَالَ: مَا أَصَبْتُ إِلَا بَكْرًا رَبَاعِيًا خِيَارًا! فَقَالَ: أَعْطِهِ فَإِنَّ خَيْرَ الْمُسْلِمِينَ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً. [اِبْنُ مَاجَه (٢٢٨٥)، م]

4617. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Malik dari Zaid bin Aslam dari Atha bin Yasar dari Abu Rafi, bahwa Rasulullah saw. pernah meminjam unta muda dari seorang laki-laki, lalu laki-laki itu datang menagih utang tersebut. Kemudian, Rasulullah saw. bersabda kepada seseorang, *"Pergilah! Belikan unta muda untuknya!"* Tidak lama kemudian, orang yang diperintahkan itu datang lagi seraya berkata, "Aku tidak mendapatkan unta muda, sedang unta yang ada hampir berumur tujuh tahun dan sangat bagus." Selanjutnya, Rasulullah saw. bersabda, *"Berikan saja unta itu kepadanya karena Muslim yang baik adalah ia membayar utangnya dengan sesuatu yang lebih baik."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2285 dan *Shahiih Muslim*]**

٤٦١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ سِنٌّ مِنَ الإِبِلِ، فَجَاءَ يَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ: أَعْطُوهُ، فَلَمْ يَجِدُوا إِلَا سِنًّا فَوْقَ سِنِّهِ، قَالَ: أَعْطُوهُ، فَقَالَ: أَوْفَيْتَنِي! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً. [اِبْنُ مَاجَه (٢٤٢٣)، ق]

4618. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Suatu ketika Nabi saw. berutang unta muda berumur satu tahun kepada seorang laki-laki, lalu laki-laki tersebut datang menagihnya. Lantas Nabi saw.. bersabda, 'Lunasilah utangnya!' Namun, para sahabat tidak mendapatkan unta yang berumur sama seperti unta yang diutangi dulu dan unta yang ada lebih tua darinya. Meskipun begitu, Nabi saw. tetap memerintahkan, 'Lunasi saja utangnya!' Setelah utang laki-laki itu lunas, ia pun berkata, 'Anda telah melunasi utang kepadaku dengan yang lebih baik!' Rasulullah saw. balas menimpali, *'Orang baik di antara kalian adalah mereka yang melunasi utangnya dengan sesuatu yang lebih baik.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2423, Muttafaq `alaih]**

٤٦١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ هَانِئٍ

فَضَالَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً. [إِبْنُ مَاجه (٢٢٧٠-٢٢٧١)]

4620. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id dan Yazid bin Zurai, serta Khalid bin al-Harits mengatakan dari Syu`bah dari Ahmad bin Fadhalah bin Ibrahim dari Ubaidullah bin Musa dari Hasan bin Shalih dari Ibnu Abu Arubah dari Qatadah dari Hasan dari Samurah bahwa Rasulullah saw. telah melarang untuk menjual binatang dengan binatang secara kredit." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2270-2271]**

Bab Ke-66

بَيْعُ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ يَدًا بِيَدٍ مُتَفَاضِلاً

Hukum Menjual Binatang dengan Binatang dengan Kontan

٤٦٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ، فَبَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَلَا يَشْعُرُ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهُ عَبْدٌ فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : بِعْنِيهِ، فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ، ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ حَتَّى يَسْأَلَهُ : أَعَبْدٌ هُوَ؟. [م، مَضَى (٤١٨٤)]

4621. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir yang berkata, "Suatu ketika, seorang budak datang lalu membaiat Rasulullah saw. untuk ikut hijrah. Pada saat itu, Nabi saw. tidak tahu sama sekali bahwa orang itu adalah budak maka tidak lama kemudian datanglah tuannya hendak mencari budaknya yang hilang. Kemudian, Nabi saw. bersabda kepada tuan

يَقُولُ : سَمِعْتُ عِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ يَقُولُ : بِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَكْرًا، فَأَتَيْتُهُ أَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ: أَجَلْ، لَا أَقْضِيكَهَا إِلَّا نَجِيبَةً فَقَضَانِي، فَأَحْسَنَ قَضَائِي، وَجَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ يَتَقَاضَاهُ سِنَّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَعْطُوهُ سِنًّا فَأَعْطَوْهُ يَوْمَئِذٍ جَمَلاً، فَقَالَ: هَذَا خَيْرٌ مِنْ سِنِّي، فَقَالَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ قَضَاءً. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٣٨٨)]

4619. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Mu`awiyah bin Shalih dari Sa`id bin Hani bahwa Irbadh bin Sariyah berkata, "Aku menjual seekor unta muda kepada Rasulullah saw., lalu aku mendatangi beliau seraya menagih bayarannya. Kemudian, beliau bersabda, '*Tentu, aku akan bayar dengan unta yang lebih bagus.*' Selanjutnya, beliau melunasi utangnya dengan memberikan unta yang lebih bagus. Tidak lama kemudian, seorang Badui datang dan menagih utangnya juga berupa kerbau. Kemudian Rasulullah saw. bersabda, '*Berikan kerbau kepadanya*!' Namun, para sahabat justru memberinya unta. Lalu Badui itu berkata, 'Bayaran ini lebih baik dari kerbauku.' Nabi saw. segera menimpali, '*Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang melunasi utangnya dengan sesuatu yang lebih baik.*'" **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1388]**

Bab Ke-65

بَيْعُ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً

Hukum Menjual Binatang dengan Binatang secara Kredit

٤٦٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَيَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ وَخَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ

dari budak yang telah membaiat itu, 'Juallah ia kepadaku!' Nabi saw. membeli budak itu dengan dua budak hitam. Setelah kejadian tersebut, Nabi saw. pasti akan bertanya tentang status orang yang ingin membaiat sebelum membaiatnya dengan bertanya, 'Apakah ia seorang budak?'" **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 4184]**

Bab Ke-67

بَيْعُ حَبَلِ الْحَبَلَةِ

Hukum Menjual Bayi Unta yang Masih Berada dalam Kandungan

٤٦٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: السَّلَفُ فِي حَبَلِ الْحَبَلَةِ رِبًا. [أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ]

4622. **(Shahih)** Yahya bin Hakim mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja'far mengatakan dari Syu'bah dari Ayyub dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Meminjam bayi unta yang masih berada dalam kandungan adalah riba."* **[*Ahaadiitsul Buyuu'*]**

٤٦٢٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ. [اِبْنُ مَاجَه (٢١٩٧) م، خ مَعْنَاهُ]

4623. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Umar bahwa Nabi saw. telah melarang untuk menjual bayi unta yang masih berada dalam kandungan. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2197, *Shahiih Muslim*, dan *Shahiih al-Bukhari* sama dalam makna haditsnya]**

٤٦٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ. [م، خ مَعْنَاهُ، وَهُوَ الآتِي بَعْدَهُ - اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4624. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Nabi saw. telah melarang untuk menjual bayi unta yang masih berada dalam kandungan. **[*Shahiih Muslim* dan *Shahiih al-Bukhari* sama dalam makna haditsnya, yaitu pada hadits berikutnya dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-68

تَفْسِيرُ ذَلِكَ

Penjelasan Bab Sebelumnya

٤٦٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ -وَاللَّفْظُ لَهُ-، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَكَانَ بَيْعًا يَتَبَايَعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ؛ كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ جَزُورًا إِلَى أَنْ تُنْتِجَ النَّاقَةُ، ثُمَّ تُنْتِجُ الَّتِي فِي بَطْنِهَا. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4625. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Nabi saw. telah melarang untuk menjual bayi unta yang masih berada dalam kandungan. Jenis penjualan seperti itu biasa dilakukan oleh orang-orang pada masa jahiliyyah. Biasanya, seseorang akan membeli unta yang sedang hamil, sampai bayi yang ada dalam kandungan itu lahir. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

كَانَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بُرْدَيْنِ قِطْرِيَّيْنِ، وَكَانَ إِذَا جَلَسَ فَعَرِقَ فِيهِمَا ثَقُلَا عَلَيْهِ، وَقَدِمَ لِفُلَانٍ الْيَهُودِيِّ بَزٌّ مِنَ الشَّأْمِ، فَقُلْتُ : لَوْ أَرْسَلْتَ إِلَيْهِ! فَاشْتَرَيْتَ مِنْهُ ثَوْبَيْنِ إِلَى الْمَيْسَرَةِ؟ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ مَا يُرِيدُ مُحَمَّدٌ؛ إِنَّمَا يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِمَالِي، أَوْ يَذْهَبَ بِهِمَا! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : كَذَبَ؛ قَدْ عَلِمَ أَنِّي مِنْ أَتْقَاهُمْ لِلَّهِ وَآدَاهُمْ لِلأَمَانَةِ. [التِّرْمِذِي (١٢٣٦)]

4628. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Umarah bin Abu Hafshah dari Ikrimah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memiliki dua jubah *Qithriy*[31]. Jika beliau duduk maka keringatnya akan meresap ke jubah tersebut hingga keduanya menjadi berat. Dalam kesempatan lain, seorang Yahudi baru mendapatkan baju dari daerah Syam, lalu aku berkata, 'Coba kamu kasih ke Rasulullah saw., lalu kamu tukar dengan dua baju darinya sampai batas waktu tertentu?' Betul saja, laki-laki Yahudi itu memberikan bajunya kepada Rasulullah, seraya berkata, 'Aku tahu apa yang diinginkan Muhammad. Ia hanya ingin membawa lari hartaku atau dua bajunya.' Rasulullah saw. segera balas menimpali dengan bersabda, '*Bohong. Padahal dia sudah tahu bahwa aku adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah dan orang yang paling menepati janji.*'" **[*Sunan at-Tirmidzi* hadits No. 1236]**

Bab Ke-71

سَلَفٌ وَبَيْعٌ؛ وَهُوَ أَنْ يَبِيعَ السِّلْعَةَ عَلَى أَنْ يُسْلِفَهُ سَلَفًا

Hukum Berutang Sekaligus Menjual, yaitu Menjual Barang Setelah Diutangi

31 Jubah yang ada kemerah-merahan, ada beberapa tanda yang agak keras. *Penj.*

Bab Ke-69

بَيْعُ السِّنِينَ

Hukum Menjual Sesuatu Selama Bertahun-Tahun

٤٦٢٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ. [م، مَضَى (٤٥٣١)]

4626. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang untuk menjual sesuatu selama bertahun-tahun." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 4531]**

٤٦٢٧ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ، عَنْ سُلَيْمَانَ -وَهُوَ ابْنُ عَتِيقٍ-، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4627. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Humaid al-A'raj dari Sulaiman, yaitu Ibnu Atiq dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. telah melarang untuk menjual sesuatu selama bertahun-tahun. **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-70

الْبَيْعُ إِلَى الأَجَلِ الْمَعْلُومِ

Hukum Menjual Sesuatu sampai Batas Waktu Tertentu

٤٦٢٨ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عِكْرِمَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

٤٦٢٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ سَلَفٍ وَبَيْعٍ، وَشَرْطَيْنِ فِي بَيْعٍ، وَرِبْحِ مَا لَمْ يُضْمَنْ. [مَضَى (٤٦١١)]

4629. **(Hasan Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari al-Husain al-Muallim dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. telah melarang mengutangi lalu menjual, juga dua syarat dalam satu transaksi, serta keuntungan yang belum tentu diperoleh. **[Telah disebutkan pada hadits No. 4611]**

Bab Ke-72

شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ وَهُوَ أَنْ يَقُولَ : أَبِيعُكَ هَذِهِ السِّلْعَةَ إِلَى شَهْرٍ بِكَذَا وَإِلَى شَهْرَيْنِ بِكَذَا

Hukum Dua Syarat dalam Satu Transaksi dengan Berkata, "Aku Menjual kepadamu Barang Ini dalam Tempo Satu Bulan dengan Harga Sekian, sedangkan Dua Bulan dengan Harga Sekian."

٤٦٣٠ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ -حَتَّى ذَكَرَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو-، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ، وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلَا رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4630. **(Hasan Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Ayyub dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya sampai menyebutkan Abdullah bin Amr r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak boleh mengutangi lalu menjual, ataupun dua syarat dalam satu transaksi, atau juga keuntungan yang belum tentu diperoleh."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٣١ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ سَلَفٍ وَبَيْعٍ، وَعَنْ شَرْطَيْنِ فِي بَيْعٍ وَاحِدٍ، وَعَنْ بَيْعِ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ، وَعَنْ رِبْحِ مَا لَمْ يُضْمَنْ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4631. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ayyub dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang mengutangi lalu menjual, atau adanya dua syarat dalam satu transaksi, serta menjual barang yang tidak dimiliki, ataupun mengambil keuntungan yang belum tentu diperoleh." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-73

بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ؛ وَهُوَ أَنْ يَقُولَ : أَبِيعُكَ هَذِهِ السِّلْعَةَ بِمِائَةِ دِرْهَمٍ نَقْدًا، وَبِمِائَتَيْ دِرْهَمٍ نَسِيئَةً

Hukum Dua Jenis Kesepakatan dalam Satu Transaksi, dengan Berkata, "Aku Menjual Barang Ini Kepadamu dengan Harga Seratus Dirham kalau Kontan, dan Dua Ratus Dirham kalau Kredit'

٤٦٣٢ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ. [التِّرْمِذِيُّ (١٢٥٤)]

4632. **(Hasan Shahih)** Amr bin Ali, Ya`qub bin Ibrahim, dan Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang dua jenis kesepakatan dalam satu transaksi." **[*Sunan at-Tirmidzi* hadits No. 1254]**

Bab Ke-74

النَّهْيُ عَنْ بَيْعِ الثُّنْيَا حَتَّى تُعْلَمَ

Larangan Menjual Barang yang Belum Jelas sampai Diketahui

٤٦٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَعَنِ الثُّنْيَا إِلَا أَنْ تُعْلَمَ. [التِّرْمِذِيُّ (١٣١٣)، ق]

4633. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Abbad bin al-Awwam mengatakan dari Sufyan bin al-Husain dari Yunus dari Atha dari Jabir r.a. bahwa Nabi saw. telah melarang *muhaaqalah, muzaabanah, mukhaabarah,* dan penjualan barang yang belum jelas sampai diketahui secara pasti." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1313, Muttafaq `alaih]**

٤٦٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ، وَأَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَالْمُعَاوَمَةِ، وَالثُّنْيَا؛ وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4634. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il bin Ibrahim mengatakan dari Ayyub dari Ziyad bin Ayyub dari Ibnu Ulayyah dari Ayyub dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang *muhaaqalah, muzaabanah, mukhaabarah, mu`a-awamah,* dan penjualan barang yang belum jelas, tetapi mengizinkan penjualan *`araayaa.*" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-75

النَّخْلُ يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَيَسْتَثْنِي الْمُشْتَرِي ثَمَرَهَا

Hukum Menjual Batang Pohon Kurma, tetapi Mengecualikan Buahnya dari Pembeli

٤٦٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا امْرِئٍ أَبَّرَ نَخْلاً، ثُمَّ بَاعَ أَصْلَهَا؛ فَلِلَّذِي أَبَّرَ ثَمَرَ النَّخْلِ؛ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. [ابْنُ مَاجه (٢٢١٢)، ق]

4635. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar r.a, bahwa Nabi saw. bersabda, *"Barangsiapa yang telah mencangkok batang pohon kurma, lalu menjual batang pohonnya maka buahnya adalah milik orang yang mencangkoknya, kecuali jika disyaratkan ketika menjualnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2212, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-76

الْعَبْدُ يُبَاعُ، وَيَسْتَثْنِي الْمُشْتَرِي مَالَهُ

Hukum Budak yang Dijual, lalu Pembelinya Diberi Syarat Tidak Bisa Menguasai Harta Budak Itu

٤٦٣٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنِ ابْتَاعَ نَخْلاً بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ؛

فَتَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ؛ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ، وَمَنْ بَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ؛ فَمَالُهُ لِلْبَائِعِ؛ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

[اِبْنُ مَاجَه (٢٢١١)، ق]

4636. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menjual pohon kurma setelah dicangkok maka buahnya untuk si pembeli, kecuali jika telah disyaratkan oleh penjual sebelumnya. Kemudian, barangsiapa yang menjual budak yang memiliki sejumlah harta maka hartanya untuk pembeli budak itu, kecuali jika diberi syarat oleh penjualnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2211, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-77

الْبَيْعُ يَكُونُ فِيهِ الشَّرْطُ، فَيَصِحُّ الْبَيْعُ وَالشَّرْطُ

Hukum Transaksi Jual Beli yang Ada Syarat maka Jual Beli Berikut Syaratnya Adalah Sah

٤٦٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سَعْدَانُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَأَعْيَا جَمَلِي، فَأَرَدْتُ أَنْ أُسَيِّبَهُ، فَلَحِقَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَدَعَا لَهُ، فَضَرَبَهُ، فَسَارَ سَيْرًا لَمْ يَسِرْ مِثْلَهُ، فَقَالَ: بِعْنِيهِ بِوُقِيَّةٍ، قُلْتُ : لَا. قَالَ: بِعْنِيهِ، فَبِعْتُهُ بِوُقِيَّةٍ، وَاسْتَثْنَيْتُ حُمْلَانَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَلَمَّا بَلَغْنَا الْمَدِينَةَ، أَتَيْتُهُ بِالْجَمَلِ، وَابْتَغَيْتُ ثَمَنَهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: أَتُرَانِي إِنَّمَا مَاكَسْتُكَ لِآخُذَ جَمَلَكَ؟! خُذْ جَمَلَكَ وَدَرَاهِمَكَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٣٠٤)، أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، ق]

4637. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Sa`dan bin Yahya mengatakan dari Zakaria dari Amir dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Dalam suatu perjalanan, ketika aku bersama Nabi saw. tiba-tiba untaku lemas dan hampir saja aku ingin meninggalkannya. Lantas Rasulullah saw. menghampiriku, seraya mendoakan untaku lalu memukulnya. Tidak lama kemudian, untaku dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya. Setelah itu, beliau menawarkan, 'Juallah untamu kepadaku seharga satu *uqiyah*!' Aku menjawab, 'Tidak'. Beliau menawar lagi, 'Juallah kepadaku!' Aku pun menjualnya seharga satu *uqiyah*. Akan tetapi, aku mensyaratkan jasa angkutnya hingga tiba di kota Madinah. Setelah kami tiba di kota Madinah, aku membawakan untaku kepada beliau lalu mengambil bayarannya, dan setelah itu aku pulang ke rumah. Beberapa saat kemudian, Rasulullah saw. mengutus seseorang untuk menemuiku seraya berpesan, *'Apakah kamu tidak merasa bahwa aku telah menawar untamu dengan harga yang sangat murah hanya untuk memiliki untamu saja?! Ini, ambillah unta dan bayarannya sekaligus.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1304 dan *Ahaadiitsul Buyuu`*, Muttafaq `alaih]**

٤٦٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى نَاضِحٍ لَنَا -ثُمَّ ذَكَرْتُ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.. ثُمَّ ذَكَرَ كَلَامًا مَعْنَاهُ: -، فَأُزْحِفَ الْجَمَلُ، فَزَجَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَانْشَطَ حَتَّى كَانَ أَمَامَ الْجَيْشِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : يَا جَابِرُ ! مَا أَرَى جَمَلَكَ إِلَّا قَدْ انْشَطَ، قُلْتُ: بِبَرَكَتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ: بِعْنِيهِ وَلَكَ ظَهْرُهُ حَتَّى تَقْدَمَ، فَبِعْتُهُ، وَكَانَتْ لِي إِلَيْهِ حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، وَلَكِنِّي اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ، فَلَمَّا قَضَيْنَا

غَزَاتَنَا وَدَنَوْنَا؛ اسْتَأْذَنْتُهُ بِالتَّعْجِيلِ؛ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِعُرْسٍ؟ قَالَ: أَبِكْرًا تَزَوَّجْتَ؛ أَمْ ثَيِّبًا؟، قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو أُصِيبَ وَتَرَكَ جَوَارِيَ أَبْكَارًا، فَكَرِهْتُ أَنْ آتِيَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَتَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا تُعَلِّمُهُنَّ وَتُؤَدِّبُهُنَّ، فَأَذِنَ لِي، وَقَالَ لِي: «ائْتِ أَهْلَكَ عِشَاءً، فَلَمَّا قَدِمْتُ؛ أَخْبَرْتُ خَالِي بِبَيْعِي الْجَمَلَ، فَلَامَنِي، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ غَدَوْتُ بِالْجَمَلِ، فَأَعْطَانِي ثَمَنَ الْجَمَلِ، وَالْجَمَلَ، وَسَهْمًا مَعَ النَّاسِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4638. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Abdullah mengabarkan bahwa Muhammad bin Isa bin ath-Thabba mengatakan dari Abu Awanah dari al-Mughirah dari as-Sya`bi dari Jabir r.a., ia berkata, "Ketika aku ikut berperang bersama Nabi saw. dan kami sedang berada di atas unta-unta kami, lalu aku menyebutkan hadits yang panjang. Kemudian, ia juga menyebutkan kata-kata yang hampir sama maknanya. Namun, setelah itu untaku berjalan sangat lambat. Nabi saw. pun menggertaknya sehingga ia menjadi lebih semangat dan sudah berada di barisan terdepan pasukan. Selanjutnya, Nabi saw.. bersabda, *'Jabir, aku lihat untamu sudah sehat lagi,'* Aku segera menjawab, 'Karena barakah Anda, Rasulullah!' Beliau bersabda, *'Juallah untamu itu kepadaku, tetapi kamu masih boleh memakainya sampai tiba di rumah.'* Mendapat tawaran seperti itu, aku segera menjual untaku.

Pada waktu yang bersamaan, aku memiliki urusan yang mendesak, tetapi aku malu untuk mengungkapkannya. Setelah kami menyelesaikan perang dan kumpul bersama, aku baru berani meminta izin pulang lebih cepat, seraya berkata, 'Rasulullah, aku baru saja menikah,' Beliau menimpali, *'Kamu menikah dengan perawan atau dengan janda?'* Aku menjawab, 'Dengan janda, Rasulullah! Kebetulan, Abdullah bin Amr meninggal dalam perang, lalu ia meninggalkan banyak anak gadis, sedang aku tidak mau menikah dengan perempuan seumuran mereka karena itulah aku menikah dengan janda agar dapat mengajarkan dan mendidik mereka semua.' Rasulullah saw. pun memberi izin kepadaku, seraya bersabda, *'Berikan makan malam kepada keluargamu!'* Sesampainya di rumah, aku memberitahu pamanku bahwa aku telah menjual untaku, lalu ia menyesalkan tindakanku tersebut. Kemudian, ketika Rasulullah saw. telah tiba, aku segera membawa unta yang telah ditawar oleh beliau. Namun, Rasulullah saw. justru memberiku uang untuk membayar unta dan berikut untanya, serta beberapa bagian dari rampasan perang." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٣٩ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، وَكُنْتُ عَلَى جَمَلٍ، فَقَالَ: مَا لَكَ فِي آخِرِ النَّاسِ؟، قُلْتُ : أَعْيَا بَعِيرِي، فَأَخَذَ بِذَنَبِهِ، ثُمَّ زَجَرَهُ؛ فَإِنْ كُنْتُ إِنَّمَا أَنَا فِي أَوَّلِ النَّاسِ يُهِمُّنِي رَأْسُهُ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ؛ قَالَ: مَا فَعَلَ الْجَمَلُ؟ بِعْنِيهِ، قُلْتُ : لَا، بَلْ هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ: «لَا، بَلْ بِعْنِيهِ، قُلْتُ : لَا، بَلْ هُوَ لَكَ، قَالَ: لَا، بَلْ بِعْنِيهِ؛ قَدْ أَخَذْتُهُ بِوُقِيَّةٍ، ارْكَبْهُ، فَإِذَا قَدِمْتَ الْمَدِينَةَ؛ فَأْتِنَا بِهِ، فَلَمَّا قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ جِئْتُهُ بِهِ، فَقَالَ لِبِلَالٍ : يَا بِلَالُ ! زِنْ لَهُ أُوقِيَّةً، وَزِدْهُ قِيرَاطًا، قُلْتُ : هَذَا شَيْءٌ زَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمْ يُفَارِقْنِي، فَجَعَلْتُهُ فِي كِيسٍ، فَلَمْ يَزَلْ عِنْدِي حَتَّى جَاءَ أَهْلُ الشَّامِ يَوْمَ الْحَرَّةِ، فَأَخَذُوا مِنَّا مَا أَخَذُوا. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4639. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan

dari al-A`masy dari Salim bin Abu al-Ja`d dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Ketika aku bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan, dan aku tengah berada di atas seekor unta, lalu beliau bertanya, 'Kenapa kamu berada di barisan terakhir?' Aku menjawab, 'Karena untaku berjalan sangat lambat.' Setelah itu, beliau segera memegang ekor untaku lalu menghardiknya. Kalau sebelumnya aku berada di barisan paling akhir, tetapi sekarang aku kerepotan untuk mengendalikannya agar tidak mendahului semua orang. Kemudian, ketika kami sudah hampir dekat dengan kota Madinah, beliau bertanya, *'Bagaimana keadaan untamu? Juallah kepadaku!'* Aku menjawab, 'Tidak usah, untaku untuk Anda saja, Rasulullah!' Beliau kembali bersabda, *'Tidak, Aku mau kamu menjualnya kepadaku.'* Aku kembali menjawab, 'Tidak usah, ia untuk Anda.' Beliau bersabda lagi, *'Tidak, Aku mau kamu menjualnya kepadaku. Aku bayar dengan satu uqiyah. Akan tetapi, sekarang kamu tetap menungganginya dan jika kamu telah sampai di kota Madinah, baru kamu datangi aku lagi!'*

Setelah aku tiba di kota Madinah, aku pun segera mendatangi beliau. Lantas beliau bersabda kepada Bilal, *'Bilal, timbangkan untuknya satu uqiyah dan tambah juga satu qirath!'* Setelah beliau memerintahkan seperti itu, aku segera balas menjawab, 'Jumlah itu lebih ya Rasulullah saw..' Namun beliau tetap tidak mau menguranginya dan menaruh semua uang itu dalam satu kantong. Aku juga tetap bersama beliau sampai datang rombongan penduduk Syam pada hari yang panas, lalu mereka mengambil apa yang mereka inginkan." **[*Shahiih Muslim*, lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٤٠ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ مُنْكَرُ الْمَتْنِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَدْرَكَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَكُنْتُ عَلَى نَاضِحٍ لَنَا سَوْءٍ، فَقُلْتُ : لَا يَزَالُ لَنَا نَاضِحُ سَوْءٍ، يَا لَهْفَاهُ ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : تَبِيعُنِيهِ يَا جَابِرُ !، قُلْتُ : بَلْ هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، قَدْ أَخَذْتُهُ بِكَذَا وَكَذَا، وَقَدْ أَعْرَتُكَ ظَهْرَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَلَمَّا قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ هَيَّأْتُهُ، فَذَهَبْتُ بِهِ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا بِلَالُ ! أَعْطِهِ ثَمَنَهُ، فَلَمَّا أَدْبَرْتُ دَعَانِي، فَخِفْتُ أَنْ يَرُدَّهُ فَقَالَ: هُوَ لَكَ.

4640. **(Sanadnya Dhaif dan Matannya Mungkar)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. menemuiku ketika aku sedang berada di atas unta buruk kami. Lantas aku berkata, 'Kami masih tetap menunggangi unta buruk.' Nabi saw. segera bersabda, *'Juallah untamu kepadaku, Jabir!'* Aku segera menjawab, 'Tidak usah, unta ini buat Anda saja, Rasulullah!' Beliau bersabda seraya berdoa, *'Ya Allah, ampunilah dia! Ya Allah, rahmatilah dia! Aku telah membayar untanya sekian-sekian. Aku juga telah meminjamkan punggung untanya sampai di Madinah nanti.'* Setelah aku tiba di Madinah, aku segera menyiapkan untaku, lalu pergi menemui beliau. Selanjutnya, beliau bersabda, *'Bilal, berikan bayaran atas untanya!'* Kemudian, ketika aku hendak beranjak pergi, beliau memanggilku dan saat itu aku takut beliau akan mengembalikan untaku lagi, tetapi beliau justru bersabda, *'Unta itu untukmu saja.'*

٤٦٤١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَأَنَا عَلَى نَاضِحٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَتَبِيعُنِيهِ بِكَذَا وَكَذَا، وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَكَ؟!، قُلْتُ : نَعَمْ، هُوَ لَكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! قَالَ: أَتَبِيعُنِيهِ بِكَذَا وَكَذَا، وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَكَ؟!، قُلْتُ : نَعَمْ، هُوَ لَكَ يَا نَبِيَّ

قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَيْتُ بَرِيرَةَ، فَاشْتَرَطَ أَهْلُهَا وَلَاءَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: أَعْتِقِيهَا؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْطَى الْوَرِقَ، قَالَتْ: فَأَعْتَقْتُهَا، قَالَتْ: فَدَعَاهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَخَيَّرَهَا مِنْ زَوْجِهَا، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا. [اِبْنُ مَاجَه (٢٠٧٤)، ق]

4642. **(Shahih tanpa redaksi, 'Suaminya adalah orang merdeka' karena kata-kata itu bertentangan dengan hadits yang diriwayatkan perawi yang lebih unggul. Sementara itu, riwayat yang lebih unggul adalah suaminya seorang budak juga)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu ketika, aku membeli Barirah, lalu pemiliknya mensyaratkan loyalitas Barirah kepada mereka setelah dibebaskan. Kemudian, aku menceritakan kejadian itu kepada Nabi saw., lalu beliau bersabda, *'Merdekakanlah ia! Karena loyalitas hanya diberikan kepada orang yang memberikan uang.'* Aisyah r.a. kembali bercerita, "Aku pun memerdekakan Barirah." Aisyah bercerita lagi, "Tidak lama kemudian, Rasulullah saw. memanggil Barirah dan memberikan tawaran untuk kembali kepada suaminya, tetapi Barirah justru lebih memilih dirinya sendiri (tidak mau kembali kepada suaminya lagi). Padahal suaminya adalah seorang laki-laki merdeka." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2074, Muttafaq `alaih]**

٤٦٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ لِلْعِتْقِ، وَأَنَّهُمْ

اللَّهِ ! قَالَ: أَتَبِيعُنِيهِ بِكَذَا وَكَذَا وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَكَ؟!»، قُلْتُ : نَعَمْ هُوَ لَكَ. قَالَ أَبُو نَضْرَةَ : وَكَانَتْ كَلِمَةً يَقُولُهَا الْمُسْلِمُونَ : افْعَلْ كَذَا وَكَذَا وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَكَ. [أَحَدِيْثُ البُيُوْعِ، م]

4641. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari ayahnya dari Abu Nadhrah dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Suatu ketika kami berjalan bersama Rasulullah saw., sedangkan aku berada di atas untaku. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Apakah kamu mau menjualnya (untamu) kepadaku dengan harga sekian dan sekian? Semoga Allah mengampunimu?!'* Aku menjawab, 'Boleh, bahkan untaku untuk Anda, Nabi Allah!' Beliau lanjut bersabda, *'Apakah kamu mau menjualnya kepadaku dengan harga sekian dan sekian? Semoga Allah mengampunimu?!'* Aku kembali menjawab, 'Boleh, ia untuk Anda, Nabi Allah!' Beliau bersabda lagi, *'Apakah kamu mau menjualnya kepadaku dengan harga sekian dan sekian? Semoga Allah mengampunimu.'* Aku jawab lagi, 'Boleh, dan ia untuk Anda.' Abu Nadhrah berkata, 'Setelah sabda-sabda Nabi saw.. tersebut maka kata-kata yang sering diucapkan oleh umat Islam adalah *'Kerjakan ini dan itu! Semoga Allah mengampunimu.'*" **[*Ahaadiitsul Buyuu`* dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-78

الْبَيْعُ يَكُونُ فِيهِ الشَّرْطُ الْفَاسِدُ، فَيَصِحُّ الْبَيْعُ وَيَبْطُلُ الشَّرْطُ

Hukum Transaksi Jual Beli yang Mengandung Syarat Tidak Sah maka Transaksinya Sah Sementara Itu Syaratnya Tidak Sah

٤٦٤٢ - (صَحِيحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ: {وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا}؛ فَإِنَّهُ شَاذٌّ، والمَحْفُوْظُ أَنَّه كَانَ عَبْدًا) أَخْبَرَنَا

اشْتَرَطُوا وَلَاءَهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : اشْتَرِيهَا فَأَعْتِقِيهَا؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِلَحْمٍ، فَقِيلَ : هَذَا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ، وَخُيِّرَتْ. [ابْنُ مَاجه (٢٠٧٦)، ق]

4643. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Abdurrahman bin al-Qasim dari Aisyah r.a. bahwa Aisyah r.a. ingin memerdekakan Barirah (dengan membelinya dari pemiliknya dan selanjutnya memerdekakannya). Namun, pemiliknya mensyaratkan *wala'* Barirah tetap menjadi milik mereka. Kemudian, Aisyah menceritakan syarat itu kepada Rasulullah saw. maka beliau pun bersabda, *"Belilah ia lalu merdekakan! Karena wala' adalah untuk milik orang yang memerdekakan."* Selanjutnya, Rasulullah saw. dibawakan daging dan pemiliknya berkata, "Daging ini disedekahkan untuk Barirah." Beliau bersabda, *"Daging ini untuk Barirah adalah sedekah, tetapi untuk kita adalah hadiah."* Setelah itu, Barirah diberikan pilihan atas dirinya. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2076, Muttafaq `alaih]**

٤٦٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عَائِشَةَ أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ جَارِيَةً تَعْتِقُهَا، فَقَالَ أَهْلُهَا : نَبِيعُكِهَا عَلَى أَنَّ الْوَلَاءَ لَنَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: لَا يَمْنَعُكِ ذَلِكِ؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (٢٥٨٨)، ق]

4644. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Nafi dari Abdullah bin Umar r.a. yang berkata, "Suatu ketika, Aisyah ingin membeli seorang budak perempuan yang akan dibebaskan, lantas pemilik budak perempuan itu berkata, 'Kami akan menjualnya kepadamu dengan syarat *wala'*-nya tetap diberikan kepada kami.' Setelah itu, Aisyah menceritakan syarat yang diajukan oleh pemilik budak perempuan itu kepada Rasulullah saw., lalu beliau bersabda, *'Janganlah kamu menyerah. Karena wala' hanya diberikan kepada orang yang memerdekakan.'"* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2588, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-79

بَيْعُ الْمَغَانِمِ قَبْلَ أَنْ تُقْسَمَ

Hukum Menjual Harta Rampasan Perang Sebelum Dibagi-Bagikan

٤٦٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ، وَعَنِ الْحَبَالَى أَنْ يُوطَأْنَ حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ، وَعَنْ لَحْمِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٤٢/٥)]

4645. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh bin Abdullah mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim dari Yahya bin Sa`id dari Amr bin Syu`aib dari Abdullah bin Abu Najih dari Mujahid dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang menjual harta rampasan perang sebelum dibagi-bagikan, atau bayi binatang yang masih berada dalam kandungan sampai dilahirkan, ataupun daging dari binatang buas yang memiliki kuku tajam." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/142)]**

Bab Ke-80

بَيْعُ الْمَشَاعِ

Hukum Menjual Barang Milik Bersama

لِلأَعْرَابِيِّ، فَيَسُومُونَهُ بِالْفَرَسِ، وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ابْتَاعَهُ، حَتَّى زَادَ بَعْضُهُمْ فِي السَّوْمِ عَلَى مَا ابْتَاعَهُ بِهِ مِنْهُ، فَنَادَى الأَعْرَابِيُّ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ مُبْتَاعًا هَذَا الْفَرَسَ وَإِلَا بِعْتُهُ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ حِينَ سَمِعَ نِدَاءَهُ، فَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ ابْتَعْتُهُ مِنْكَ؟!، قَالَ: لَا، وَاللَّهِ مَا بِعْتُكَهُ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : قَدْ ابْتَعْتُهُ مِنْكَ، فَطَفِقَ النَّاسُ يَلُوذُونَ بِالنَّبِيِّ ﷺ وَبِالأَعْرَابِيِّ، وَهُمَا يَتَرَاجَعَانِ، وَطَفِقَ الأَعْرَابِيُّ يَقُولُ : هَلُمَّ شَاهِدًا يَشْهَدُ أَنِّي قَدْ بِعْتُكَهُ! قَالَ خُزَيْمَةُ بْنُ ثَابِتٍ : أَنَا أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بِعْتَهُ! قَالَ: فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى خُزَيْمَةَ، فَقَالَ: مَ تَشْهَدُ؟، قَالَ: بِتَصْدِيقِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَهَادَةَ خُزَيْمَةَ شَهَادَةَ رَجُلَيْنِ. [الضَّعِيفَةُ تَحْتَ الْحَدِيثِ (٥٧١٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٢٨٦)]

4647. **(Shahih)** al-Haitsam bin Marwan bin al-Haitsam bin Imran mengabarkan bahwa Muhammad bin Bakkar mengatakan dari Yahya yaitu Ibnu Hamzah dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Umarah bin Khuzaimah, pamannya meriwayatkan kepadanya—salah satu sahabat Nabi saw.—bahwa Nabi saw. pernah membeli seekor kuda dari seorang Badui, lalu Nabi saw. meminta Badui itu untuk mengikutinya ke rumah agar Nabi saw. bisa memberikan bayaran atas kuda Badui tersebut. Nabi saw. berusaha bergegas secepatnya, tetapi Badui justru berusaha memperlambat. Karena itu, ketika di tengah perjalanan, ada beberapa orang yang berusaha mengajukan tawaran atas kuda Badui tersebut. Mereka tidak tahu bahwa Nabi saw. telah membeli kuda tersebut hingga memberikan tawaran dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang diajukan oleh Nabi saw.. Selanjutnya, laki-laki Badui itu me-

٤٦٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الشُّفْعَةُ فِي كُلِّ شِرْكٍ رَبْعَةٍ، أَوْ حَائِطٍ؛ لَا يَصْلُحُ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ؛ فَإِنْ بَاعَ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ حَتَّى يُؤْذِنَهُ. [الضَّعِيفَةُ تَحْتَ الْحَدِيثِ (١٠٠٩)]

4646. **(Shahih)** Amr bin Zurarah mengabarkan bahwa Isma'il mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Hak Syuf'ah*[32] *adalah untuk setiap pelaku kerja sama dalam hak kepemilikan rumah ataupun kebun. Tidak boleh untuk menjual barang milik bersama tanpa meminta izin teman bisnisnya. Kalaupun ingin dijual, teman bisnis itu lebih berhak untuk memilikinya sampai diberikan izin."* **[*adh-Dha'ifah* No. 1009]**

Bab Ke-81

التَّسْهِيلُ فِي تَرْكِ الإِشْهَادِ عَلَى الْبَيْعِ

Hukum Meremehkan untuk Tidak Memberikan Kesaksian dalam Transaksi Jual Beli

٤٦٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ مَرْوَانَ بْنِ الْهَيْثَمِ بْنِ عِمْرَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى -وَهُوَ ابْنُ حَمْزَةَ-، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، أَنَّ الزُّهْرِيَّ أَخْبَرَهُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ، أَنَّ عَمَّهُ حَدَّثَهُ -وَهُوَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ-، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ابْتَاعَ فَرَسًا مِنْ أَعْرَابِيٍّ، وَاسْتَتْبَعَهُ لِيَقْبِضَ ثَمَنَ فَرَسِهِ، فَأَسْرَعَ النَّبِيُّ ﷺ، وَأَبْطَأَ الأَعْرَابِيُّ، وَطَفِقَ الرِّجَالُ يَتَعَرَّضُونَ

32 Adalah hak untuk membeli pertama kali sebelum siapa pun. *Penj.*

manggil Nabi saw. seraya berkata, "Kamu tadi hendak membeli kuda ini bukan? Akan tetapi, aku telah menjualnya kepada orang lain." Nabi saw. segera berdiri begitu mendengar panggilan Badui tersebut, seraya bertanya, "*Bukankah aku telah membelinya darimu?*" Badui menjawab, "Belum. Aku belum menjualnya kepadamu!" Nabi saw. segera balas menjawab, "*Aku telah membelinya darimu.*"

Mendengar perdebatan keduanya, orang-orang pun mulai ramai mengerumuni Nabi saw. dan Badui. Keduanya saling membela pendapatnya. Badui itu berkata, "Memangnya, ada seorang saksi yang menyaksikan bahwa aku telah menjual kudaku kepadamu!" Khuzaimah bin Tsabit berkata, "Aku bersaksi bahwa kamu telah menjual kudamu!" Perawi mengatakan bahwa Nabi saw. segera menghampiri Khuzaimah seraya bertanya, "Atas apa kamu memberikan kesaksian?" Khuzaimah menjawab, "Dengan kejujuran Anda, Rasulullah!" Sejak saat itu Rasulullah saw. menjadikan kesaksian Khuzaimah sama dengan kesaksian dua orang. **[*adh-Dhaifah* No. 5717 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1286]**

Bab Ke-82

اخْتِلَافُ الْمُتَبَايِعَيْنِ فِي الثَّمَنِ

Hukum Jika Adanya Perbedaan Penetapan Harga antara Penjual-Pembeli

٤٦٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي عُمَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الأَشْعَثِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ؛ فَهُوَ مَا يَقُولُ رَبُّ السِّلْعَةِ، أَوْ يَتَتَارَكَانِ. [ابْنُ مَاجه (٢١٨٦)]

4648. **(Shahih)** Muhammad bin Idris mengabarkan bahwa Umar bin Hafsh bin Ghiyats mengatakan dari ayahnya dari Abu Umais dari Abdurrahman bin Muhammad bin al-Asy`ats dari ayahnya dari kakeknya, Abdullah berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Jika penjual-pembeli berbeda pendapat dan tidak ada bukti yang menguatkan kata-kata mereka berdua, harga barang itu sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemilik barang, atau keduanya membatalkan transaksi jual beli.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2186]**

٤٦٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ وَيُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ -وَاللَّفْظُ لإِبْرَاهِيمَ-، قَالُوا: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ : أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَضَرْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَتَاهُ رَجُلَانِ تَبَايَعَا سِلْعَةً، فَقَالَ أَحَدُهُمَا : أَخَذْتُهَا بِكَذَا وَبِكَذَا، وَقَالَ هَذَا : بِعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ : أُتِيَ ابْنُ مَسْعُودٍ فِي مِثْلِ هَذَا، فَقَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، أُتِيَ بِمِثْلِ هَذَا، فَأَمَرَ الْبَائِعَ أَنْ يَسْتَحْلِفَ، ثُمَّ يَخْتَارَ الْمُبْتَاعُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4649. **(Shahih)** Ibrahim bin Hasan, Yusuf bin Sa`id, dan Abdurrahman bin Khalid, teks hadits dari Ibrahim, mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Isma`il bin Umayyah dari Abdul Malik bin Ubaid, ia berkata, "Aku mendatangi Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas`ud, di mana dua orang laki-laki yang sedang melakukan transaksi jual beli barang mendatanginya. Salah seorang dari keduanya berkata, 'Aku membeli barangnya dengan harga sekian dan sekian.' Orang yang satunya berkata, 'Aku menjualnya dengan harga sekian dan sekian.' Lantas Abu Ubaidah berkata, 'Ibnu Mas`ud pernah dihadapkan pada kasus

yang seperti ini, lalu ia berkata, 'Aku juga pernah mendatangi Rasulullah saw. dan beliau dihadapkan pada kasus seperti ini. Kemudian, beliau memerintahkan kepada penjual barang agar bersumpah, lalu pembeli barang memilih sikap. Jika ia tetap ingin membelinya, ia bisa melanjutkan transaksi. Akan tetapi, jika ia ingin membatalkan transaksi, ia boleh membatalkannya.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-83

مُبَايَعَةُ أَهْلِ الْكِتَابِ

Hukum Melakukan Transaksi Jual Beli dengan Ahlul Kitab

٤٦٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا بِنَسِيئَةٍ، وَأَعْطَاهُ دِرْعًا لَهُ رَهْنًا. [ق، مَضَى (٤٦٠٩)]

4650. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi secara kredit. Beliau memberikan perisainya sebagai jaminan." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 4609]**

٤٦٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ، بِثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ لأَهْلِهِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٤٣٩)]

4651. **(Shahih)** Yusuf bin Hammad mengabarkan bahwa Sufyan bin Habib mengatakan dari Hisyam dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. wafat, perisai beliau masih berada di tangan seorang Yahudi sebagai jaminan untuk mengambil tiga puluh shaa` gandum untuk keluarganya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2439]**

Bab Ke-84

بَيْعُ الْمُدَبَّرِ

Hukum Menjual Budak Mudabbar

٤٦٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: أَلَكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟، قَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟، فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ؛ فَلأَهْلِكَ، فَإِنْ فَضَلَ مِنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ؛ فَلِذِي قَرَابَتِكَ، فَإِنْ فَضَلَ مِنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ؛ فَهَكَذَا، وَهَكَذَا -يَقُولُ: بَيْنَ يَدَيْكَ، وَعَنْ يَمِينِكَ، وَعَنْ شِمَالِكَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٨٣٣)، أَحَادِيثُ الْبُيُوعِ، م]

4652. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Ada seorang laki-laki dari Bani Udzrah memerdekakan seorang budaknya ketika ia telah meninggal nanti. Kemudian, Rasulullah saw. mendengar kabar tersebut maka beliau bertanya, *'Apakah kamu memiliki harta selain budakmu?'* Laki-laki Bani Udzrah itu menjawab, 'Tidak'. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Siapa yang ingin membeli budak itu dariku?'* Lalu Nu`aim bin Abdullah al-Adwai membelinya seharga delapan ratus dirham. Kemudian, sejumlah uang tersebut diberikan

kepada laki-laki Bani Udzrah, seraya bersabda, *'Mulailah dari dirimu, sedekahkan untuknya! Jika masih ada sisa, untuk keluargamu, selanjutnya untuk kerabatmu. Jika masih ada sisa, untuk ini dan itu'*, seraya menunjukkan dengan kedua tangan beliau, kiri dan kanan." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 833, *Ahaadiitsul Buyuu`*, dan *Shahiih Muslim*]**

٤٦٥٣ - (صحيح) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ -يُقَالُ لَهُ : أَبُو مَذْكُورٍ- أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ -يُقَالُ لَهُ : يَعْقُوبُ-، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ؟، فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ، وَقَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَقِيرًا؛ فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلاً فَعَلَى عِيَالِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلاً فَعَلَى قَرَابَتِهِ، أَوْ عَلَى ذِي رَحِمِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلاً فَهَا هُنَا وَهَا هُنَا. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4653. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ayyub dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. yang berkata, "Ada seorang laki-laki dari kaum Anshar, biasa dipanggil dengan nama Abu Madzkur, telah berniat membebaskan budaknya sepeninggalnya nanti. Budak itu dipanggil dengan nama Ya`qub. Namun, Abu Madzkur tidak memiliki lagi harta selain budaknya itu. Lantas Rasulullah saw. memanggil Abu Madzkur seraya bertanya kepada banyak orang, *'Siapa yang ingin membeli budak Abu Madzkur itu?'* Lalu Nu`aim bin Abdullah berani membelinya seharga delapan ratus dirham. Kemudian, sejumlah uang tersebut diberikan kepada Abu Madzkur dan Nabi saw. bersabda, *'Jika di antara kalian menjadi faqir lalu mendapatkan sejumlah uang, mulailah dengan menafkahkan dirinya sendiri. Jikaa masih ada lebih, diberikan kepada keluarganya. Jika masih berlebih, diberikan kepada kerabatnya. Apabila masih ada juga, diberikan kepada sanak saudaranya. Jika masih ada juga, diberikan kepada sebelah sini dan sini (tetangga kanan-kiri).'"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَابْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَاعَ الْمُدَبَّرَ. [اِبْنُ مَاجه (٢٥١٢)، ق]

4654. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dan Ibnu Abu Khalid dari Salamah bin Kuhail dari Atha dari Jabir r.a. bahwa Nabi saw. pernah menjual budak *mudabbar*. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2512, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-85

بَيْعُ الْمُكَاتَبِ

Hukum Menjual Budak Mukaatab[33]

٤٦٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ عَائِشَةَ تَسْتَعِينُهَا فِي كِتَابَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ، فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أَقْضِيَ عَنْكِ كِتَابَتَكِ، وَيَكُونَ وَلَاؤُكِ لِي فَعَلْتُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ بَرِيرَةُ لأَهْلِهَا، فَأَبَوْا، وَقَالُوا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ؛ فَلْتَفْعَلْ، وَيَكُونَ لَنَا وَلَاؤُكِ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ابْتَاعِي وَأَعْتِقِي؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، ثُمَّ

33 Budak *mukaatab* adalah budak yang harga kebebasannya telah dibandroli dengan harga tertentu. *Penj.*

٤٦٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْهُمْ يُونُسُ وَاللَّيْثُ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُمْ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: جَاءَتْ بَرِيرَةُ إِلَيَّ، فَقَالَتْ: يَا عَائِشَةُ ! إِنِّي كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ؛ فِي كُلِّ عَامٍ أُوقِيَّةٌ، فَأَعِينِينِي، وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ -وَنَفِسَتْ فِيهَا-: ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ، فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أُعْطِيَهُمْ ذَلِكَ جَمِيعًا، وَيَكُونَ وَلَاؤُكِ لِي فَعَلْتُ، فَذَهَبَتْ بَرِيرَةُ إِلَى أَهْلِهَا، فَعَرَضَتْ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَأَبَوْا، وَقَالُوا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ؛ فَلْتَفْعَلْ، وَيَكُونَ ذَلِكِ لَنَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ عَائِشَةُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: لَا يَمْنَعُكِ ذَلِكِ مِنْهَا؛ ابْتَاعِي وَأَعْتِقِي؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، فَفَعَلَتْ، وَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي النَّاسِ، فَحَمِدَ اللَّهَ -تَعَالَى-، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَمَا بَالُ النَّاسِ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟! مَنِ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؛ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ؛ قَضَاءُ اللَّهِ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُ، وَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4656. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari beberapa orang ulama, di antaranya Yunus dan al-Laits dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Barirah datang menemuiku seraya berkata, Aisyah, pemilikku telah menetapkan harga kebebasanku sebesar sembilan *uqiyah*. Satu *uqiyah* dibayar setiap tahunnya. Bantulah aku!' Meskipun Aisyah belum melunasi harga kebebasan Barirah, ia berkata lebih dulu kepadanya, 'Kembalilah kepada pemilikmu! Jika mereka

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟! فَمَنِ اشْتَرَطَ شَيْئًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؛ فَلَيْسَ لَهُ، وَإِنِ اشْتَرَطَ مِائَةَ شَرْطٍ؛ وَشَرْطُ اللَّهِ أَحَقُّ وَأَوْثَقُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٢١)، ق]

4655. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah r.a. bahwa suatu hari Barirah datang menemuinya untuk meminta tolong agar membantu melunasi harga kemerdekaannya. Lantas Aisyah berkata kepada Barirah, "Pulanglah kepada pemilikmu. Jika mereka rela aku melunasi harga kemerdekaanmu, *wala'*-mu nanti hanya diberikan kepadaku." Kemudian, Barirah segera menceritakan kata-kata Aisyah r.a. tadi kepada pemiliknya, namun mereka menolaknya, seraya berkata, "Jika Aisyah mau memerdekakanmu, lakukanlah! Namun *wala'*-mu tetap untuk kami." Mendapat jawaban yang tidak diinginkan, Aisyah segera menceritakannya kepada Nabi saw.. Lantas Beliau bersabda kepada Aisyah, "*Belilah ia lalu bebaskanlah! Karena wala' hanya diberikan kepada orang yang memerdekakan.*" Kemudian, Rasulullah saw. bersabda, "*Apa sebenarnya yang diinginkan oleh sekelompok orang yang mengajukan syarat-syarat yang tidak ada dalam Kitabullah?! Ketahuilah, barangsiapa yang mengajukan syarat yang tidak ada dalam Kitabullah maka syarat itu tidak sah. Meskipun ia mengajukan seratus syarat karena syarat Allah lebih berhak dan lebih kuat.*" **[*Sunan Ibnu* Majah No. 2521, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-86

الْمُكَاتَبُ يُبَاعُ قَبْلَ أَنْ يَقْضِيَ مِنْ كِتَابَتِهِ شَيْئًا

Hukum Budak Mukaatab yang Dijual Sebelum Harga Kemerdekaannya Terlunasi

mau, aku akan memberikan semua uang itu kepada mereka. Namun, *wala'*-mu hanya untukku saja maka aku akan melakukannya.' Barirah pun segera pulang menemui pemiliknya lalu menyampaikan tawaran Aisyah tersebut. Namun, mereka menolaknya, seraya berkata, 'Jika Aisyah mau memerdekakanmu, lakukanlah! Akan tetapi, *wala'* tetap diberikan kepada kami.' Aisyah segera menanyakan hukum atas kasusnya itu kepada Rasulullah saw., lalu beliau bersabda, *'Jangan menyerah! Belilah ia dan bebaskan! Karena wala' itu hanya diberikan kepada orang yang telah memerdekakan.'* Aisyah pun tetap melakukan niatnya. Selanjutnya, Rasulullah saw. segera berdiri di hadapan semua orang seraya berkhutbah, *'Amma ba`du; apa sebenarnya yang diinginkan oleh sekelompok orang yang mengajukan syarat-syarat yang tidak ada dalam Kitabullah?! Siapa yang mengajukan syarat yang tidak ada dalam Kitabullah maka syarat itu tidak sah, meskipun berjumlah seratus syarat. Keputusan Allah lebih benar dan syarat Allah lebih kuat. Wala' hanya diberikan kepada orang yang telah memerdekakan.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-87

بَيْعُ الْوَلَاءِ

Hukum Menjual Loyalitas (Wala')

٤٦٥٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ. [اِبْنُ مَاجَه (٢٧٤٧-٢٧٤٨)، ق]

4657. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ubaidullah dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah r.a., bahwa Rasulullah saw. telah melarang untuk menjual *wala'* ataupun menghibahkannya. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2747-2748, Muttafaq `alaih]**

٤٦٥٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ، وَعَنْ هِبَتِهِ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4658. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. telah melarang untuk menjual *wala'* ataupun menghibahkannya. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٥٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ، وَعَنْ هِبَتِهِ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4659. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il bin Ibrahim mengatakan dari Syu`bah dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang untuk menjual *wala'* atapun menghibahkannya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-88

بَيْعُ الْمَاءِ

Hukum Menjual Air

٤٦٦٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ. [اِبْنُ مَاجَه (٢٤٧٧)، م]

4660. **(Shahih) al-**Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa as-Sinani mengatakan dari al-Husain bin Waqid dari Ayyub as-Sakhtiyani dari Atha dari Jabir r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. telah melarang untuk memperjualbelikan air." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2477 dan *Shahiih Muslim*]**

٤٦٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -وَاللَّفْظُ لَهُ-، قَالَا : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْمِنْهَالِ يَقُولُ : سَمِعْتُ إِيَاسَ بْنَ عُمَرَ- وَقَالَ مَرَّةً : ابْنَ عَبْدٍ- يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ. قَالَ قُتَيْبَةُ : لَمْ أَفْقَهْ عَنْهُ بَعْضَ حُرُوفِ أَبِي الْمِنْهَالِ كَمَا أَرَدْتُ. [ابْنُ مَاجه (٢٤٧٦)]

4661. **(Shahih)** Qutaibah dan Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, sedang teks hadits darinya, keduanya mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr bin Dinar dari Abu al-Minhal dari Iyas bin Umar dari Ibnu Abd, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. melarang memperjualbelikan air." Qutaibah berkata, "Aku tidak memahami beberapa huruf Abu al-Minhal seperti yang aku inginkan." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2476]**

Bab Ke-89

بَيْعُ فَضْلِ الْمَاءِ

Hukum Menjual Air Lebih

٤٦٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ إِيَاسٍ، «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ، وَبَاعَ قَيِّمُ الْوَهَطِ فَضْلَ مَاءِ الْوَهَطِ، فَكَرِهَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4662. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Dawud mengatakan dari Amr dari Abu al-Minhal dari Iyas bahwa Rasulullah saw. telah melarang untuk menjual air lebih. Di lain waktu, penjaga *Wahth*[34] menjual air lebih dari *Wahth*, lalu Abdullah bin Amr tidak menyetujuinya. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٦٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ حَجَّاجٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّ أَبَا الْمِنْهَالِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ إِيَاسَ بْنَ عَبْدٍ -صَاحِبَ النَّبِيِّ ﷺ-، قَالَ: لَا تَبِيعُوا فَضْلَ الْمَاءِ؛ فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4663. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Dinar dari Abu al-Minhal dari Iyas bin Abd, seorang sahabat Nabi saw., ia berkata, "Janganlah kalian menjual kelebihan air karena Nabi saw. telah melarang untuk menjual kelebihan air." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-90

بَيْعُ الْخَمْرِ

Hukum Memperjualbelikan Minuman Keras

٤٦٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنِ ابْنِ وَعْلَةَ الْمِصْرِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَمَّا يُعْصَرُ مِنَ الْعِنَبِ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَهْدَى رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَاوِيَةَ خَمْرٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَهَا؟، فَسَارَّ، وَلَمْ أَفْهَمْ مَا سَارَّ كَمَا أَرَدْتُ ! فَسَأَلْتُ إِنْسَانًا إِلَى

34 *Wahth* adalah harta milik Amr bin Ash yang berada di daerah Thaif. *Penj.*

جَنْبِهِ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: بِمَ سَارَرْتَهُ؟، قَالَ: أَمَرْتُهُ أَنْ يَبِيعَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا، فَفَتَحَ الْمَزَادَتَيْنِ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهِمَا. [أَحَادِيثُ البُيُوعِ، م]

4664. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Zaid bin Aslam dari Ibnu Wa`lah al-Mishri, ia bertanya kepada Ibnu Abbas r.a. tentang hukum minuman yang diperas dari anggur, lalu Ibnu Abbas menjawab dengan memaparkan sebuah cerita, "Ada seorang laki-laki pernah memberikan hadiah untuk Rasulullah saw. sebotol minuman keras. Lantas Nabi saw. bersabda kepadanya, *'Apakah kamu mengetahui bahwa Allah SWT telah mengharamkannya?'* Lalu laki-laki itu terlihat senang. Pada saat itu, aku tidak paham apa maksud dari kata 'terlihat senang', lantas aku bertanya kepada orang yang ada di samping. Selanjutnya, Nabi saw. bertanya kepada laki-laki itu, *'Kenapa kamu terlihat begitu senang?'* Laki-laki itu menjawab, 'Aku memerintahkan untuk menjualnya saja.' Nabi saw. segera menimpalinya seraya bersabda, *'Apa saja yang diharamkan untuk meminumnya maka diharamkan pula untuk menjualnya.'* Kemudian, beliau segera membuka penutup dua botol minuman keras itu lalu menumpahkan semua isi yang ada di dalamnya." **[*Ahaadiitsul Buyuu`* dan *Shahiih Muslim*]**

٤٦٦٥ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ آيَاتُ الرِّبَا؛ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَتَلَاهُنَّ عَلَى النَّاسِ، ثُمَّ حَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ.

4665. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Abu adh-Dhuha dari Masruq dari Aisyah, ia berkata, "Tatkala turun ayat yang mengharamkan riba, Rasulullah saw. segera menuju ke atas mimbar lalu membacakan ayat tersebut kepada semua orang. Selanjutnya, beliau mengharamkan perdagangan minuman keras."

Bab Ke-91

بَيْعُ الْكَلْبِ

Hukum Memperjualbelikan Anjing

٤٦٦٦ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنَ عَمْرٍو قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ. [ابْنُ مَاجه (٢١٥٩)، ق]

4666. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Abu Bakr bin Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam bahwa ia mendengar Abu Mas`ud Uqbah bin Amr berkata, "Rasulullah saw. telah melarang memperjualbelikan anjing, memberikan mahar kepada perempuan pezina, dan memberikan tip kepada dukun." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2159, Muttafaq `alaih]**

٤٦٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي أَشْيَاءَ حَرَّمَهَا: ...وَثَمَنُ الْكَلْبِ. [أَحَادِيثُ البُيُوعِ]

4667. **(Shahih)** Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Sa`id bin Isa mengatakan dari al-Mufadhdhal bin Fadhalah dari Ibnu Juraij dari Atha bin Abu Rabah dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda dalam hal-hal yang

telah diharamkan, *'...dan memperjualbelikan anjing.'"* **[*Ahaadiitsul Buyuu'*]**

Bab Ke-92

مَا اسْتُثْنِيَ

Hal yang Dikecualikan

٤٦٦٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَالسِّنَّوْرِ؛ إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا مُنْكَرٌ. [اِبْنُ مَاجه (٢١٦١)، م]

4668. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Abu az-Zubair dari Jabir bin Abdullah yang berkata, "Rasulullah saw. telah melarang memperjualbelikan anjing dan kucing, kecuali anjing berburu." Abu Abdurrahman berkata, "Ini hadits *munkar*." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2161 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-93

بَيْعُ الْخِنْزِيرِ

Hukum Memperjualbelikan Babi

٤٦٦٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ -عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ-: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالأَصْنَامِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ؛ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟!

فَقَالَ: لَا، هُوَ حَرَامٌ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -عِنْدَ ذَلِكَ-: قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ! إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا جَمَلُوْهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ. [ق، مضى (٤٢٥٦)]

4669. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Atha bin Abu Rabah dari Jabir bin Abdullah r.a., ia mendengar Rasulullah saw. bersabda pada hari penaklukan kota Mekah, ketika berada di Mekah, *"Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan jual beli minuman keras, bangkai, babi, dan patung berhala."* Kemudian, beliau ditanya, "Rasulullah, bagaimana menurut Anda dengan lemak bangkai, lemak itu bisa dipakai sebagai bahan bakar perahu, membakar kulit binatang, dan menjadi bahan bakar lentera untuk penerangan?!" Beliau menjawab, *"Tidak boleh. Lemak bangkai itu haram."* Beliau lanjut bersabda saat itu juga, *"Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi! Allah SWT telah melarang kepada mereka lemak bangkai, tetapi mereka justru mengemasnya menjadi bagus, lalu dijual dan dinikmati hasil penjualannya."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 4256]**

Bab Ke-94

بَيْعُ ضِرَابِ الْجَمَلِ

Hukum Menjual (Menyewakan) Kejantanan Unta

٤٦٧٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ حَجَّاجٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْجَمَلِ، وَعَنْ بَيْعِ الْمَاءِ، وَبَيْعِ الأَرْضِ لِلْحَرْثِ؛ يَبِيعُ الرَّجُلُ أَرْضَهُ وَمَاءَهُ؛ فَعَنْ ذَلِكَ نَهَى النَّبِيُّ ﷺ. [أَحَادِيْثُ البُيُوْعِ]

4670. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. telah melarang menyewakan kejantanan unta, menjual air, serta menyewakan tanah untuk ditanami. Di mana ada seorang laki-laki yang menjual tanah dan airnya, lalu Nabi saw. melarangnya." **[*Ahaaditsul Buyuu'*]**

٤٦٧١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ. ح. وَأَنْبَأَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ. [التِّرْمِذِيُّ (١٢٩٦)، خ]

4671. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Isma`il bin Ibrahim mengatakan dari Ali bin Hakam: (dari jalur lain) dari Humaid bin Mas`adah dari Abdul Warits dari Ali bin al-Hakam dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang menyewakan kejantanan unta." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1296 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٤٦٧٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عِصْمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حُمَيْدٍ الرُّوَاسِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الصَّعْقِ -أَحَدِ بَنِي كِلَابٍ- إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ؟ فَنَهَاهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّا نُكْرِمُ عَلَى ذَلِكَ. [المصدر نفسه (١٢٩٧)]

4672. **(Shahih)** Ishmah bin al-Fadhl mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan dari Ibrahim bin Humaid ar-Ruwasiy dari Hisyam bin Urwah dari Muhammad bin Ibrahim bin al-Harits dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Suatu hari seorang laki-laki dari Bani Sha`q, salah satu kerabat Bani Kilab, datang menemui Rasulullah saw. seraya menanyakan tentang hukum menyewakan kejantanan, lalu beliau melarang untuk melakukannya seraya bersabda, *'Kita dimuliakan untuk tidak melakukan hal tersebut.'"* **[Sumber yang sama No. 1297]**

٤٦٧٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي نُعْمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ، وَعَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَعَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ. [أَحَادِيْثُ البُيُوْعِ]

4673. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari al-Mughirah dari Ibnu Abu Nu`um, ia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah r.a. berkata, 'Rasulullah saw. telah melarang mencari pekerjaan sebagai tukang bekam, menjual anjing, dan menyewakan kejantanan hewan.'" **[*Ahaadiitsul Buyuu'*]**

٤٦٧٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٤٧٦)، أَحَادِيْثُ البُيُوْعِ]

4674. **(Shahih)** Muhammad bin Ali bin Maimun mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Sufyan dari Hisyam dari Ibnu Abu Nu`aim dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang menyewakan kejantanan." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1476 dan *Ahaadiitsul Buyuu'*]**

٤٦٧٥ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ

٤٦٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ -وَاللَّفْظُ لَهُ-، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي حُسَيْنٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ؛ عَنِ الرَّجُلِ يُعْدِمُ إِذَا وُجِدَ عِنْدَهُ الْمَتَاعُ بِعَيْنِهِ وَعَرَفَهُ؛ أَنَّهُ لِصَاحِبِهِ الَّذِي بَاعَهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4677. **(Shahih)** Abdurrahman bin Khalid dan Ibrahim bin al-Hasan, teks hadits darinya, mengabarkan bahwa al-Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abu al-Husain dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari Umar bin Abdul Aziz dari Abu Bakar bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Nabi saw. yang bersabda, *"Tentang seorang-laki-laki yang bangkrut, jika didapati barang ada pada dirinya dan diketahui pemiliknya maka barang itu adalah hak untuk orang yang menjual kepadanya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَعَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، وَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، فَتَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، وَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ، وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ. [ابْنُ مَاجه (٢٣٥٦)، م، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٤٣٧)]

أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَعَسْبِ الْفَحْلِ.

4675. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail mengatakan mengatakan dari al-A`masy dari Abu Hazim, ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang menjual anjing dan menyewakan kejantanan."

Bab Ke-95

الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْبَيْعَ، فَيُفْلِسُ، وَيُوجَدُ الْمَتَاعُ بِعَيْنِهِ

Hukum Seorang Laki-Laki yang Membeli Barang Dagangan, lalu Ia Bangkrut, dan Barang-Barang Itu Masih Ada Padanya

٤٦٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: أَيُّمَا امْرِئٍ أَفْلَسَ، ثُمَّ وَجَدَ رَجُلٌ عِنْدَهُ سِلْعَتَهُ بِعَيْنِهَا؛ فَهُوَ أَوْلَى بِهِ مِنْ غَيْرِهِ. [ابْنُ مَاجه (٣٢٥٨-٣٢٥٩)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٤٤٢)]

4676. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya dari Abu Bakr bin Hazm dari Umar bin Abdul Aziz dari Abu Bakr bin Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang bangkrut, lalu ada seseorang yang mendapatkan barangnya ada pada orang yang bangkrut itu maka pemilik asli barang lebih berhak untuk menguasainya daripada orang selainnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3258-3259, Muttafaq `alaih, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1442]**

4678. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari al-Laits bin Sa`ad dan Amr bin al-Harits dari Bukair bin al-Asyaj dari Iyadh bin Abdullah dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Suatu hari seorang laki-laki mengalami kerugian dari buah yang dijualnya dan utangnya menumpuk. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Bersedekahlah untuknya!'* Para sahabat pun bersedekah untuknya. Namun, uang hasil sedekah itu masih tetap tidak cukup untuk menutupi seluruh utang laki-laki tersebut, lalu Rasulullah saw. kembali bersabda, *'Ambillah apa saja yang kalian dapatkan, dan tidak ada hal lain yang bisa kalian lakukan kecuali tindakan seperti itu.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2356, *Shahiih Muslim*, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1437]**

Bab Ke-96

الرَّجُلُ يَبِيعُ السِّلْعَةَ، فَيَسْتَحِقُّهَا مُسْتَحِقٌّ

Hukum Seorang Laki-Laki yang Menjual Barang, lalu Barang Itu Diakui oleh Pemilik Aslinya

٤٦٧٩ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرِ بْنِ سِمَاكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى أَنَّهُ إِذَا وَجَدَهَا فِي يَدِ الرَّجُلِ غَيْرِ الْمُتَّهَمِ؛ فَإِنْ شَاءَ أَخَذَهَا بِمَا اشْتَرَاهَا، وَإِنْ شَاءَ اتَّبَعَ سَارِقَهُ. وَقَضَى بِذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ. [لَكِنَّ الصَّوَابَ : أُسَيْدُ بْنُ ظُهَيْرٍ]

4679. **(Sanadnya Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Hammad bin Mas`adah mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ikrimah bin Khalid dari Usaid bin Hudhair bin Simak yang berkata, "Rasulullah saw. pernah menetapkan bahwa jika ditemukan barang curian pada seseorang yang bukan pelakunya, jika si pemilik barang rela, ia bisa mengambil barang yang sudah dibelinya, atau mencari tahu si pencuri barangnya itu." Seperti hal ini juga Abu Bakar dan Umar memutuskan hukum dalam kasus yang sama. **[Jalur sanad yang benar adalah Usaid bin Zhuhair bukan Hudhair]**

٤٦٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ ذُؤَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَلَقَدْ أَخْبَرَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ، أَنَّ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرٍ الأَنْصَارِيَّ، ثُمَّ أَحَدَ بَنِي حَارِثَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ كَانَ عَامِلاً عَلَى الْيَمَامَةِ، وَأَنَّ مَرْوَانَ كَتَبَ إِلَيْهِ: أَنَّ مُعَاوِيَةَ كَتَبَ إِلَيْهِ: أَنَّ أَيُّمَا رَجُلٍ سُرِقَ مِنْهُ سَرِقَةٌ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا حَيْثُ وَجَدَهَا، ثُمَّ كَتَبَ بِذَلِكَ مَرْوَانُ إِلَيَّ، فَكَتَبْتُ إِلَى مَرْوَانَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِأَنَّهُ إِذَا كَانَ الَّذِي ابْتَاعَهَا مِنَ الَّذِي سَرَقَهَا غَيْرُ مُتَّهَمٍ؛ يُخَيَّرُ سَيِّدُهَا؛ فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ الَّذِي سُرِقَ مِنْهُ بِثَمَنِهَا، وَإِنْ شَاءَ اتَّبَعَ سَارِقَهُ، ثُمَّ قَضَى بِذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، فَبَعَثَ مَرْوَانُ بِكِتَابِي إِلَى مُعَاوِيَةَ، وَكَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى مَرْوَانَ: إِنَّكَ لَسْتَ أَنْتَ وَلَا أُسَيْدٌ تَقْضِيَانِ عَلَيَّ، وَلَكِنِّي أَقْضِي فِيمَا وُلِّيتُ عَلَيْكُمَا، فَأَنْفِذْ لِمَا أَمَرْتُكَ بِهِ، فَبَعَثَ مَرْوَانُ بِكِتَابِ مُعَاوِيَةَ، فَقُلْتُ: لَا أَقْضِي بِهِ مَا وُلِّيتُ؛ بِمَا قَالَ مُعَاوِيَةُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4680. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Sa`id bin Dzu'aib mengatakan dari Abdurrazzaq dari Ibnu Juraij dari Ikrimah bin Khalid dari Usaid bin Hudhair al-Anshari dari seorang laki-laki berasal dari bani Haritsah, ia menjabat di daerah Yamamah, lalu Marwan menulis sebuah surat kepadanya bahwa Mu`awiyah pernah menulis untuknya, "Barangsiapa yang barangnya dicuri maka ia berhak untuk mengambilnya ketika menemukan barangnya lagi."

Ia berkata, "Lantas Marwan menulis kata-kata seperti itu kepadaku. Aku pun membalas surat Marwan itu dengan, 'Nabi saw.. telah menetapkan jika barang yang dibeli seseorang itu merupakan barang curian yang dikuasai oleh bukan tertuduh maka pemilik asli barang itu bisa memilih sikap; jika ia rela maka ia bisa mengambil uang seharga barang yang diambil darinya itu. Atau, pemilik barang bisa mencari pelaku pencurian barangnya. Selanjutnya, Abu Bakar, Umar, dan Utsman menetapkan hal yang sama.' Kemudian, Marwan mengirimkan surat balasanku itu kepada Mu`awiyah. Lantas Mu`awiyah mengirimkan kembali surat kepada Marwan dengan isi, 'Bukan kamu ataupun Usaid yang memberikan keputusan. Akan tetapi, aku yang memberikan keputusan atas apa yang aku pimpin atas kalian berdua. Karena itu, laksanakan saja apa yang aku perintahkan.' Mendapat perintah tegas seperti itu, Marwan segera mengirim surat Mu`awiyah kepadaku, tetapi aku justru berkata, 'Aku tidak akan memutuskan atas dasar orang yang mengangkatku, yaitu atas keputusan Mu`awiyah.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٦٨١ - (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مُوسَى بْنِ السَّائِبِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِعَيْنِ مَالِهِ إِذَا وَجَدَهُ، وَيَتْبَعُ الْبَائِعُ مَنْ بَاعَهُ.

4681. **(Sanadnya Dhaif)** Muhammad bin Dawud mengabarkan bahwa Amr bin Aun mengatakan dari Husyaim dari Musa bin as-Sa'ib dari Qatadah dari Hasan dari Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seseorang lebih berhak menguasai hartanya yang dicuri jika mendapatkannya kembali dan mencari tahu siapa yang menjual barangnya itu."*

٤٦٨٢ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَّانِ؛ فَهِيَ لِلأَوَّلِ مِنْهُمَا، وَمَنْ بَاعَ بَيْعًا مِنْ رَجُلَيْنِ؛ فَهُوَ لِلأَوَّلِ مِنْهُمَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٨٥٣)]

4682. **(Dhaif)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Ghundar mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari al-Hasan dari Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seorang perempuan jika dinikahi oleh dua orang wali, perempuan itu harus mengikuti wali yang pertama. Barangsiapa yang menjual barang kepada dua orang laki-laki maka barang itu untuk pembeli pertama."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1853]**

Bab Ke-97

الِاسْتِقْرَاضُ

Hukum Berutang

٤٦٨٣ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: اسْتَقْرَضَ مِنِّي النَّبِيُّ ﷺ أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَجَاءَهُ مَالٌ، فَدَفَعَهُ إِلَيَّ، وَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ؛ إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلَفِ الْحَمْدُ وَالأَدَاءُ. [ابْنُ مَاجه (٢٤٢٤)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٢٤٢٤)]

4683. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Isma`il bin Ibrahim bin Abdullah bin Abu Rabi`ah dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Suatu saat Nabi saw. pernah berutang kepadaku sebanyak empat puluh ribu. Kemudian, ketika beliau memiliki uang, beliau melunasi utang-utangnya itu, seraya berdoa, *'Semoga Allah memberkahi keluarga dan hartamu. Balasan untuk pemberi utang adalah pujian dan pelunasan utang.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2424 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2424]**

٤٦٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ سَمْعَانَ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي جِنَازَةٍ، فَقَالَ: أَهَا هُنَا مِنْ بَنِي فُلَانٍ أَحَدٌ؟ -ثَلَاثًا-، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مَا مَنَعَكَ فِي الْمَرَّتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ أَنْ لَا تَكُونَ أَجَبْتَنِي؛ أَمَا إِنِّي لَمْ أُتَوِّهْ بِكَ إِلَا بِخَيْرٍ؛ إِنَّ فُلَانًا -لِرَجُلٍ مِنْهُمْ- مَاتَ مَأْسُورًا بِدَيْنِهِ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (١٥)]

4685. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari ats-Tsauri dari ayahnya dari asy-Sya`bi dari Sam`an dari Samurah, ia berkata, "Suatu hari kami sedang bersama Nabi saw. ketika menghadiri satu jenazah, lalu beliau bertanya, 'Apakah ada di antara orang yang hadir di sini berasal dari bani fulan?' bertanya sebanyak tiga kali. Pada kali ketiga, berdirilah seorang laki-laki, lantas Nabi saw. bersabda kepadanya, '*Kenapa kamu tidak mau berdiri pada kali pertama dan kedua aku bertanya? Padahal Aku hanya berniat baik untuk kamu. Fulan ini, berasal dari sukunya, telah meninggal dengan terbelenggu karena utang-utangnya.*'" **[*Ahkam al-Jana'iz* No. 15]**

Bab Ke-98

التَّغْلِيظُ فِي الدَّيْنِ

Peringatan terhadap Utang

٤٦٨٤ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ، عَنْ أَبِي كَثِيرٍ -مَوْلَى مُحَمَّدِ بْنِ جَحْشٍ-، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَحْشٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، ثُمَّ وَضَعَ رَاحَتَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! مَاذَا نُزِّلَ مِنَ التَّشْدِيدِ؟، فَسَكَتْنَا، وَفَزِعْنَا، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ؛ سَأَلْتُهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا هَذَا التَّشْدِيدُ الَّذِي نُزِّلَ؟ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوْ أَنَّ رَجُلًا قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ أُحْيِيَ، ثُمَّ قُتِلَ، ثُمَّ أُحْيِيَ، ثُمَّ قُتِلَ، وَعَلَيْهِ دَيْنٌ؛ مَا دَخَلَ الْجَنَّةَ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ دَيْنُهُ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (١٠٧)]

4684. **(Hasan)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari al-Ala dari Abu Katsir, pembantu Muhammad bin Jahsy dari Muhammad bin Jahsy, ia berkata, "Pada suatu saat kami sedang duduk-duduk di samping Rasulullah saw., lalu tiba-tiba beliau mengangkat kepalanya ke langit dan meletakkan telapak tangannya ke kening, seraya bertanya, *'Subhanallah! Hal apa yang diturunkan sebagai peringatan?'* Kami pun terdiam dan rasa takut membayangi kami. Keesokan harinya, aku bertanya kepada Rasulullah saw., 'Ya Rasulullah, peringatan seperti apa yang sudah diturunkan itu?' Beliau menjawab, '*Seandainya saja ada seseorang yang mati karena perang di jalan Allah, lalu ia dibangkitkan kembali, kemudian tewas lagi, lalu dibangkitkan kembali, dan mati lagi, tetapi ia memiliki utang maka ia tidak akan masuk surga sampai utang-utangnya itu terlunasi.*'" **[*Ahkam al-Jana'iz* No. 107]**

Bab Ke-99

التَّسْهِيلُ فِيهِ

Keringanan atas Utang

٤٦٨٦ - (صَحِيحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ : [فِي الدُّنْيَا]) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هِنْدٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَتْ مَيْمُونَةُ تَدَّانُ وَتُكْثِرُ، فَقَالَ لَهَا أَهْلُهَا فِي ذَلِكَ وَلَامُوهَا! وَوَجَدُوا عَلَيْهَا! فَقَالَتْ: لَا

أَتْرُكُ الدَّيْنَ وَقَدْ سَمِعْتُ خَلِيلِي وَصَفِيِّي ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَدَّانُ دَيْنًا، فَعَلِمَ اللَّهُ أَنَّهُ يُرِيدُ قَضَاءَهُ؛ إِلَّا أَدَّاهُ اللَّهُ عَنْهُ فِي الدُّنْيَا. [ابْنُ مَاجه (٢٤٠٨)]

4686. **(Shahih tanpa redaksi "di dunia")** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Ziyad bin Amr bin Hind dari Imran bin Hudzaifah, ia berkata, "Maimunah sering berutang dan punya banyak utang. Keluarganya sering memperingatkan dan mencaci atas tindakannya itu. Mereka juga sangat marah kepadanya. Namun, Maimunah justru berkata, 'Aku tidak akan meninggalkan utang karena aku telah mendengar kekasihku (Nabi saw.) bersabda, *'Barangsiapa yang berutang, lalu Allah mengetahui bahwa ia berniat untuk melunasinya maka Allah akan membantu melunasinya di dunia.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2408]**

٤٦٨٧ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ،أَنَّ مَيْمُونَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ- اسْتَدَانَتْ، فَقِيلَ لَهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! تَسْتَدِينِينَ وَلَيْسَ عِنْدَكِ وَفَاءٌ؟ قَالَتْ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ دَيْنًا وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُؤَدِّيَهُ؛ أَعَانَهُ اللَّهُ ﷻ. [الصَّحِيحَةُ (١٠٢٩)]

4687. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Wahb bin Jarir mengatakan dari ayahnya dari al-A`masy dari Hushain bin Abdurrahman dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bahwa Maimunah, istri Nabi saw., pernah berutang, lalu dikatakan kepadanya, "Wahai Ummul Mukminin, kamu berani berutang padahal kamu tidak tahu bisa melunasinya ataukah tidak?" Ia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang berutang dan ia berniat untuk melunasinya maka Allah SWT. akan membantunya untuk melunasi utang-utangnya.'"* **[*ash-Shahihah* No. 1029]**

Bab Ke-100

مَطْلُ الْغَنِيِّ

Hukum Orang yang Memiliki Uang, tetapi Tidak Mau Melunasi Utang

٤٦٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ؛ فَلْيَتْبَعْ، وَالظُّلْمُ مَطْلُ الْغَنِيِّ. [ابْنُ مَاجه (٢٤٠٣)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٤١٨)]

4688. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Jika kalian (orang-orang yang memiliki utang) mendapatkan sejumlah harta, lunasilah utang-utangnya. Termasuk satu kezaliman apabila orang yang memiliki harta tidak mau melunasi utangnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2403, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1418]**

٤٦٨٩ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ وَبْرِ بنِ أَبِي دُلَيْلَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ. [أُنْظُرْ مَا بَعْدَهُ]

4689. **(Hasan)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Wabr bin Abu Dulailah dari Muhammad bin Maimun dari Amr bin asy-Syarid dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Orang yang memiliki uang tetapi tidak mau melunasi*

utangnya maka layak untuk dinodai harga dirinya dan diberi hukuman." **[Lihat hadits setelahnya]**

٤٦٩٠ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَبْرُ بْنُ أَبِي دُلَيْلَةَ الطَّائِفِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَيْمُونِ ابْنِ مُسَيْكَةَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ خَيْرًا، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٤٢٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٤٣٤)]

4690. **(Hasan)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Wabr bin Abu Dulailah ath-Tha'ifi dari Muhammad bin Maimun bin Musaikah dari Amr bin asy-Syarid dari ayahnya dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersbada, *"Orang yang memiliki uang tetapi tidak mau melunasi utangnya maka layak untuk dinodai harga dirinya dan diberi hukuman."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2427 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1434]**

Bab Ke-101

الْحَوَالَةُ

Pelunasan Utang

٤٦٩١ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ -وَاللَّفْظُ لَهُ-، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ؛ فَلْيَتْبَعْ. [ق، مَضَى قَرِيبًا، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٤١٨)]

4691. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, teks hadits darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abu az-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Orang yang memiliki harta tidak mau melunasi utangnya adalah satu kezaliman. Jika di antara kalian memiliki utang lalu mendapatkan sejumlah uang, lunasilah utangnya."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits sebelumnya, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1418]**

Bab Ke-102

الْكَفَالَةُ بِالدَّيْنِ

Hukum Menanggung Sementara Beban Utang

٤٦٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهِبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ أُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّ عَلَى صَاحِبِكُمْ دَيْنًا، فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: أَنَا أَتَكَفَّلُ بِهِ، قَالَ: بِالْوَفَاءِ؟، قَالَ: بِالْوَفَاءِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٤٠٧)]

4692. **(Shahih)** Muhammad bin Abdu al-A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Sa`id dari Utsman bin Abdullah bin Mawhib dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya, bahwa ada seorang laki-laki Anshar dibawa ke hadapan Nabi saw. untuk dishalatkan, tetapi beliau bersabda, *"Teman kalian ini memiliki sejumlah utang."* Lantas Abu Qatadah berkata, "Aku yang akan menanggungnya," Beliau bertanya lagi, *"Semuanya?"* Abu Qatadah menjawab, "Ya, semuanya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2407]**

Bab Ke-103

التَّرْغِيبُ فِي حُسْنِ الْقَضَاءِ

Anjuran untuk Melunasi Utang dengan Cara yang Baik

٤٦٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ،

عَنْ وَكِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: خِيَارُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً. [ابْنُ مَاجه (٢٤٢٣)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٥/٢٢٥)]

4693. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Ali bin Shalih dari Salamah bin Kuhail dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Termasuk orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang melunasi utangnya dengan lebih baik."* **[*Sunan Ibnu Majah hadits* No. 2423, Muttafaq `alaih, dan *Irwaa'ul Ghaliil* (5/225)]**

Bab Ke-104

حُسْنُ الْمُعَامَلَةِ وَالرِّفْقُ فِي الْمُطَالَبَةِ

Anjuran Berinteraksi yang Baik dan Lemah Lembut dalam Menuntut

٤٦٩٤ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ رَجُلاً لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، وَكَانَ يُدَايِنُ النَّاسَ، فَيَقُولُ لِرَسُولِهِ: خُذْ مَا تَيَسَّرَ، وَاتْرُكْ مَا عَسُرَ، وَتَجَاوَزْ؛ لَعَلَّ اللَّهَ -تَعَالَى- أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا، فَلَمَّا هَلَكَ؛ قَالَ اللَّهُ ﷻ لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ قَالَ: لَا؛ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ لِي غُلَامٌ، وَكُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ، فَإِذَا بَعَثْتُهُ لِيَتَقَاضَى؛ قُلْتُ لَهُ: خُذْ مَا تَيَسَّرَ، وَاتْرُكْ مَا عَسُرَ، وَتَجَاوَزْ؛ لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاوَزُ عَنَّا، قَالَ اللَّهُ -تَعَالَى-: قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْكَ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/٣٦)]

4694. **(Hasan Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Zaid bin Aslam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Ada seorang laki-laki yang tidak pernah melakukan kebaikan sedikit pun, tetapi ia banyak memberi utang kepada orang. Laki-laki itu biasa berkata kepada pesuruhnya, 'Ambillah pengembalian utang dari orang yang sedang berkecukupan, dan tinggalkan dari orang yang sedang kesusahan, lalu maafkan. Semoga saja Allah SWT mengampuni kita.' Kemudian, ketika laki-laki itu meninggal, Allah SWT berfirman kepadanya, 'Apakah kamu pernah berbuat kebaikan walau sedikit?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak. Hanya saja, dulu aku punya pelayan dan aku banyak memberi utang kepada orang. Lantas, ketika aku mengutus pelayanku itu untuk menagih utang, aku akan berpesan kepadanya, 'Ambillah pembayaran dari orang yang sedang berkecukupan, dan tinggalkan dari orang yang sedang susah, lalu maafkan. Semoga saja Allah SWT akan memaafkan kita.' Serta merta Allah SWT berfirman, 'Aku telah mengampunimu.'"* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/36)]**

٤٦٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، وَكَانَ إِذَا رَأَى إِعْسَارَ الْمُعْسِرِ؛ قَالَ لِفَتَاهُ: تَجَاوَزْ عَنْهُ؛ لَعَلَّ اللَّهَ -تَعَالَى- يَتَجَاوَزُ عَنَّا؛ فَلَقِيَ اللَّهَ، فَتَجَاوَزَ عَنْهُ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ، ق]

4695. **(Shahih)** Hisyam bin Ammar mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Ada seseorang yang memberi utang kepada banyak orang. Ketika ia melihat kondisi sulit orang yang ditagih utangnya, ia berkata kepa-*

da pelayannya, 'Maafkan saja ia! Semoga Allah SWT akan memaafkan kita.' Kemudian tatkala laki-laki itu berjumpa dengan Allah, Allah mengampuni segala dosanya.'" **[Sumber yang sama, Muttafaq `alaih]**

٤٦٩٦ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ ابْنِ عُلَيَّةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ فَرُّوخَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَدْخَلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ رَجُلاً كَانَ سَهْلاً -مُشْتَرِيًا، وَبَائِعًا، وَقَاضِيًا، وَمُقْتَضِيًا، -الْجَنَّةَ. [ابْنُ مَاجه (٢٢٠٢)]

4696. **(Hasan)** Abdullah bin Muhammad bin Ishaq mengabarkan bahwa Isma`il bin Ulayyah mengatakan dari Yunus dari Atha bin Farrukh dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah SWT akan memasukkan ke dalam surga orang yang mudah ketika membeli, menjual, menagih utang, dan ditagih utang."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2202]**

Bab Ke-105

الشَّرِكَةُ بِغَيْرِ مَالٍ

Hukum Kerja Sama Tanpa Uang

٤٦٩٧ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: اشْتَرَكْتُ أَنَا، وَعَمَّارٌ، وَسَعْدٌ -يَوْمَ بَدْرٍ- فَجَاءَ سَعْدٌ بِأَسِيرَيْنِ وَلَمْ أَجِئْ أَنَا وَعَمَّارٌ بِشَيْءٍ. [ابْنُ مَاجه (٢٢٨٨)]

4697. **(Dhaif)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah, ia berkata, "Aku bekerja sama dengan Ammar dan Sa`ad pada Perang Badar. Lantas Sa`ad datang dengan membawa dua orang tawanan, sedang aku tidak membawa apa pun, dan Ammar membawa serta suatu barang." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2288]**

٤٦٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا نُوحُ بْنُ حَبِيبٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ، أُتِمَّ مَا بَقِيَ فِي مَالِهِ؛ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ. [ابْنُ مَاجه (٢٥٢٨)، ق نَحْوَهُ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٥٢٢)]

4698. **(Shahih)** Nuh bin Habib mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya bahwa Nabi saw. bersabda, *"Siapa yang ingin membebaskan budak dari kerja sama dengan temannya, maka ia bisa melunasi sisa bayaran kebebasan budak itu dari hartanya sendiri, yaitu jika ia memiliki harta yang mencapai harga kebebasan budak."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2528, Muttafaq `alaih seperti hadits ini, dan *Irwaa'ul Ghaliil hadits* No. 1522]**

Bab Ke-106

الشَّرِكَةُ فِي الرَّقِيقِ

Kerja Sama dalam Memiliki Budak

٤٦٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ -وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ، وَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَهُ بِقِيمَةِ الْعَبْدِ؛ فَهُوَ عَتِيقٌ مِنْ مَالِهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٧٤٩)]

4699. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang ingin membebaskan budak dari kepemi-*

likan bersama, dan ia memiliki uang sejumlah harga kebebasan budak maka ia terbebas dari hartanya." **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1749]**

Bab Ke-107

الشَّرِكَةُ فِي النَّخِيلِ

Hukum Kerja Sama dalam Kepemilikan Kebun Kurma

٤٧٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَيُّكُمْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ، أَوْ نَخْلٌ؛ فَلَا يَبِعْهَا حَتَّى يَعْرِضَهَا عَلَى شَرِيكِهِ. [ابْنُ مَاجه (٢٤٢٩)، م]

4700. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Jika di antara kalian ada yang memiliki lahan tanah ataupun kebun kurma, janganlah menjualnya sebelum ia menawarkannya kepada teman kerja samanya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2429 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-108

الشَّرِكَةُ فِي الرَّبَاعِ

Hukum Kerja Sama dalam Kepemilikan Rumah

٤٧٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَرِكَةٍ لَمْ تُقْسَمْ؛ رَبْعَةٍ وَحَائِطٍ، لَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَهُ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، وَإِنْ بَاعَ وَلَمْ يُؤْذِنْهُ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٥/٣٧٣)، م]

4701. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. menetapkan hak *syuf'ah* untuk setiap kepemilikan bersama yang belum dibagi; rumah ataupun kebun. Tidak boleh menjual barang milik bersama sebelum diizinkan oleh teman bisnisnya. Jika ia mau, ia bisa mengambilnya, tetapi ia juga bisa meninggalkannya. Jika barang milik bersama itu dijual tanpa seizinnya, ia lebih berhak untuk memilikinya." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/373) dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-109

ذِكْرُ الشُّفْعَةِ وَأَحْكَامُهَا

Syuf`ah dan Hukum-Hukumnya

٤٧٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ. [ابْنُ مَاجه (٢٤٩٥)، خ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٥٤٠)]

4702. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibrahim bin Maysarah dari Amr bin asy-Syarid dari Abu Rafi r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tetangga lebih berhak untuk memiliki rumah di dekatnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2495, *Shahiih al-Bukhari,* dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1540]**

٤٧٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرْضِي لَيْسَ لأَحَدٍ فِيهَا شَرِكَةٌ وَلَا قِسْمَةٌ إِلَا الْجِوَارَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ. [ابْنُ مَاجه (٢٤٩٦)،

إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٥٣٨)]

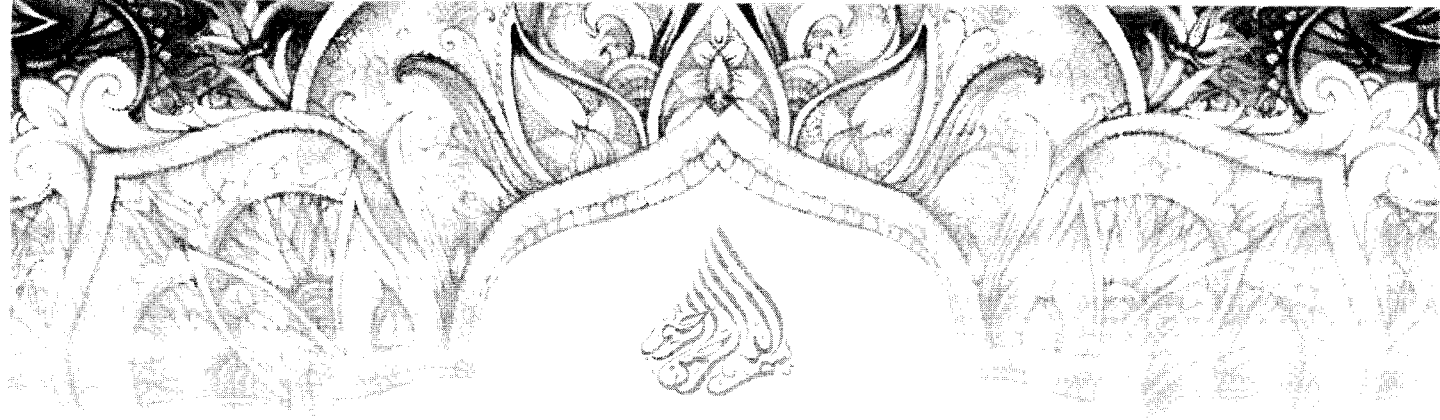
4703. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Isa bin Yunus mengatakan dari al-Husain al-Mu`allim dari Amr bin Syu`aib dari Amr bin asy-Syarid dari ayahnya bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya, "Rasulullah, tanahku tidak dimiliki bersama ataupun tidak dibagi-bagi dan yang ada hanya tetangga?" Rasulullah saw. pun menjawabnya dengan bersabda, *"Tetangga lebih berhak untuk memiliki rumah di dekatnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2496 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1538]**

٤٧٠٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الشُّفْعَةُ فِي كُلِّ مَالٍ لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ، وَعُرِفَتِ الطُّرُقُ؛ فَلَا شُفْعَةَ. [ابْنُ مَاجه (٢٤٩٩)، خ عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ]

4704. **(Shahih)** Hilal bin Bisyr mengabarkan bahwa Shafwan bin Isa mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abu Salamah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Hak syuf'ah ada pada setiap harta yang tidak dibagi-bagi. Namun, jika ada batasan dan dikenali jalan-jalannya, tidak ada lagi syuf'ah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2499 dan *Shahiih al-Bukhari* dengan jalur sanad dari Abu Salamah dari Jabir]**

٤٧٠٥ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ حُسَيْنٍ -وَهُوَ ابْنُ وَاقِدٍ-، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالشُّفْعَةِ وَالْجِوَارِ.

4705. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari al-Husain , yaitu Ibnu Waqid dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan hak *syuf'ah* atas tetangga."



كِتَابُ الْقَسَامَةِ

Kitab ke-46:
SUMPAH

مَرَّ بِي رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، قَدِ انْقَطَعَتْ عُرْوَةُ جُوَالِقِهِ فَاسْتَغَاثَنِي، فَقَالَ: أَغِثْنِي بِعِقَالٍ أَشُدُّ بِهِ عُرْوَةَ جُوَالِقِي؛ لَا تَنْفِرُ الإِبِلُ، فَأَعْطَيْتُهُ عِقَالاً، فَحَذَفَهُ بِعَصًا؛ كَانَ فِيهَا أَجَلُهُ، فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَقَالَ: أَتَشْهَدُ الْمَوْسِمَ؟ قَالَ: مَا أَشْهَدُ؛ وَرُبَّمَا شَهِدْتُ! قَالَ: هَلْ أَنْتَ مُبَلِّغٌ عَنِّي رِسَالَةً مَرَّةً مِنَ الدَّهْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: إِذَا شَهِدْتَ الْمَوْسِمَ؛ فَنَادِ: يَا آلَ قُرَيْشٍ ! فَإِذَا أَجَابُوكَ؛ فَنَادِ: يَا آلَ هَاشِمٍ ! فَإِذَا أَجَابُوكَ؛ فَسَلْ عَنْ أَبِي طَالِبٍ، فَأَخْبِرْهُ أَنَّ فُلَانًا قَتَلَنِي فِي عِقَالٍ، وَمَاتَ الْمُسْتَأْجَرُ، فَلَمَّا قَدِمَ الَّذِي اسْتَأْجَرَهُ، أَتَاهُ أَبُو طَالِبٍ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ صَاحِبُنَا؟ قَالَ: مَرِضَ، فَأَحْسَنْتُ الْقِيَامَ عَلَيْهِ، ثُمَّ مَاتَ، فَنَزَلْتُ، فَدَفَنْتُهُ، فَقَالَ: كَانَ ذَا أَهْلَ ذَاكَ مِنْكَ، فَمَكَثَ حِينًا، ثُمَّ إِنَّ الرَّجُلَ الْيَمَانِيَّ الَّذِي كَانَ أَوْصَى إِلَيْهِ أَنْ يُبَلِّغَ عَنْهُ -وَافَى الْمَوْسِمَ، قَالَ: يَا آلَ قُرَيْشٍ! قَالُوا: هَذِهِ

Bab Ke-1

ذِكْرُ الْقَسَامَةِ الَّتِي كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ

Sumpah yang Ada pada Zaman Jahiliyyah

٤٧٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَطَنٌ أَبُو الْهَيْثَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو يَزِيدَ الْمَدَنِيُّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَوَّلُ قَسَامَةٍ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ: كَانَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ اسْتَأْجَرَ رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ، مِنْ فَخِذِ أَحَدِهِمْ، قَالَ: فَانْطَلَقَ مَعَهُ فِي إِبِلِهِ، فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، قَدْ انْقَطَعَتْ عُرْوَةُ جُوَالِقِهِ، فَقَالَ: أَغِثْنِي بِعِقَالٍ أَشُدُّ بِهِ عُرْوَةَ جُوَالِقِي، لَا تَنْفِرُ الإِبِلُ، فَأَعْطَاهُ عِقَالاً يَشُدُّ بِهِ عُرْوَةَ جُوَالِقِهِ، فَلَمَّا نَزَلُوا، وَعُقِلَتْ الإِبِلُ؛ إِلَا بَعِيرًا وَاحِدًا؛ فَقَالَ الَّذِي اسْتَأْجَرَهُ: مَا شَأْنُ هَذَا الْبَعِيرِ لَمْ يُعْقَلْ مِنْ بَيْنِ الإِبِلِ؟! قَالَ: لَيْسَ لَهُ عِقَالٌ، قَالَ: فَأَيْنَ عِقَالُهُ؟ قَالَ:

قُرَيْشٌ، قَالَ: يَا آلَ بَنِي هَاشِمٍ! قَالُوا: هَذِهِ بَنُو هَاشِمٍ، قَالَ: أَيْنَ أَبُو طَالِبٍ؟ قَالَ: هَذَا أَبُو طَالِبٍ، قَالَ: أَمَرَنِي فُلَانٌ أَنْ أُبَلِّغَكَ رِسَالَةً؛ أَنَّ فُلَانًا قَتَلَهُ فِي عِقَالٍ، فَأَتَاهُ أَبُو طَالِبٍ، فَقَالَ: اخْتَرْ مِنَّا إِحْدَى ثَلَاثٍ: إِنْ شِئْتَ أَنْ تُؤَدِّيَ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ؛ فَإِنَّكَ قَتَلْتَ صَاحِبَنَا خَطَأً، وَإِنْ شِئْتَ يَحْلِفْ خَمْسُونَ مِنْ قَوْمِكَ أَنَّكَ لَمْ تَقْتُلْهُ، فَإِنْ أَبَيْتَ قَتَلْنَاكَ بِهِ، فَأَتَى قَوْمَهُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُمْ، فَقَالُوا: نَحْلِفُ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، كَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْهُمْ قَدْ وَلَدَتْ لَهُ، فَقَالَتْ: يَا أَبَا طَالِبٍ! أُحِبُّ أَنْ تُجِيزَ ابْنِي هَذَا بِرَجُلٍ مِنَ الْخَمْسِينَ، وَلَا تُصْبِرْ يَمِينَهُ، فَفَعَلَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَقَالَ: يَا أَبَا طَالِبٍ! أَرَدْتَ خَمْسِينَ رَجُلاً أَنْ يَحْلِفُوا مَكَانَ مِائَةٍ مِنَ الإِبِلِ؛ يُصِيبُ كُلَّ رَجُلٍ بَعِيرَانِ، فَهَذَانِ بَعِيرَانِ، فَاقْبَلْهُمَا عَنِّي، وَلَا تُصْبِرْ يَمِينِي حَيْثُ تُصْبَرُ الأَيْمَانُ، فَقَبِلَهُمَا، وَجَاءَ ثَمَانِيَةٌ وَأَرْبَعُونَ رَجُلاً حَلَفُوا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ مَا حَالَ الْحَوْلُ وَمِنَ الثَّمَانِيَةِ وَالأَرْبَعِينَ عَيْنٌ تَطْرِفُ. [خ (٣٨٤٥)]

4706. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya mengabarkan bahwa Abu Ma`mar mengatakan dari Abdul Warits dari Qathan Abu al-Haitsam dari Abu Yazid al-Madani dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Kasus sumpah pertama kali terjadi pada zaman jahiliyyah, di mana seorang laki-laki dari Bani Hasyim menyewa seorang laki-laki dari Bani Quraisy, yaitu salah satu dari anak suku Quraisy. Lantas, laki-laki suku Quraisy itu ikut bersama laki-laki Bani Hasyim dengan menaiki salah satu unta milik penyewanya. Kemudian, seorang laki-laki Bani Hasyim berpapasan dengan laki-laki suku Quraisy, di mana tali tempat kulit laki-laki Bani Hasyim yang baru datang telah putus. Lalu laki-laki Bani Hasyim yang baru datang itu berkata, 'Tolonglah aku! Berikan seutas tali agar aku bisa mengikat tempat kulitku ini. Unta juga tidak akan bisa lari.' Laki-laki suku Quraisy itu pun memberikan tali agar laki-laki Bani Hasyim yang baru datang bisa mengikat tempat kulitnya.

Selanjutnya, tatkala mereka mampir, semua unta diikat, kecuali satu unta saja maka laki-laki Bani Hasyim penyewa pun bertanya, 'Kenapa unta ini tidak ikut diikat seperti unta-unta lainnya?' Laki-laki suku Quraisy menjawab, 'Unta ini tidak punya tali kekang.' Karena penasaran, laki-laki Bani Hasyim penyewa itu bertanya lagi, 'Memangnya, tali kekang unta itu ke mana?' Laki-laki suku Quraisy menjawab, 'Suatu saat, seorang laki-laki dari Bani Hasyim bertemu denganku, lalu tempat kulitnya putus dan dia minta diberikan seutas tali, seraya berkata, 'Tolonglah aku! Berikan seutas tali agar aku bisa mengikat tempat kulitku ini, sedang unta tidak akan bisa lari. Aku pun segera memberikan tali kekang kepadanya.' Kemudian, laki-laki suku Quraisy dilempar dengan sebuah tongkat, di mana sebatas lemparan tongkat itu pula ajal kematiannya datang.

Di lain waktu, lewat pula seorang laki-laki dari Yaman, lalu laki-laki Bani Hasyim bertanya, 'Apakah kamu akan ikut menyaksikan musim haji tahun ini?' Lalu dijawab oleh laki-laki Yaman, 'Aku tidak ikut, tetapi mungkin saja aku bisa ikut menyaksikan!' Laki-laki Bani Hasyim berkata, 'Apakah kamu bersedia untuk menyampaikan pesanku sekali saja sepanjang hidupku?' Laki-laki Yaman menjawab, 'Boleh,' Laki-laki Bani Hasyim itu berkata, 'Jika kamu sempat menyaksikan musim haji nanti, berserulah, 'Wahai penduduk Quraisy!' Jika mereka menjawab seruanmu, berserulah untuk kedua kalinya, 'Wahai Bani Hasyim!' Jika mereka juga menjawabnya, tanyakan tentang keberadaan Abu Thalib, beritahu kepadanya bahwa fulan telah membunuhku karena tali kekang dan

orang yang disewa pun ikut meninggal.

Tatkala orang yang penyewa itu datang, Abu Thalib segera mendatanginya, seraya bertanya, 'Apa yang terjadi dengan temanmu yang kau sewa itu?' Laki-laki itu menjawab, 'Ia jatuh sakit, lalu aku berusaha merawatnya semampuku, tetapi ia tetap meninggal juga. Aku pun singgah sementara waktu dan menguburkan mayatnya.' Laki-laki itu lanjut bercerita, 'Dulunya ia memiliki keluarga sepertimu, lalu ia pun tinggal untuk sementara waktu.'

Kemudian, laki-laki Yaman yang telah dipesan untuk menyampaikan pesan, akhirnya bisa ikut hadir di musim haji. Laki-laki Yaman itu berseru, 'Wahai penduduk Quraisy!' Semua yang hadir menjawab, 'Kami ini Quraisy.' Laki-laki Yaman lanjut berseru, 'Wahai keluarga Bani Hasyim!' Mereka juga menjawab, 'Kami ini Bani Hasyim,' Laki-laki Yaman itu bertanya, 'Mana Abu Thalib?' Lantas seorang laki-laki menjawab, 'Ini dia Abu Thalib.' Laki-laki Yaman berkata lagi, 'Fulan memerintahkanku untuk menyampaikan pesannya bahwa ada fulan yang dibunuh karena sebuah tali kekang,'

Abu Thalib segera mendatanginya, seraya berkata, 'Pilih tiga opsi dari kami. Jika kamu mau, kamu bisa membayar seratus unta kepada kami karena kamu telah salah membunuh teman kami. Atau, kamu bisa mendatangkan lima puluh orang dari kaummu untuk bersumpah bahwa kamu tidak membunuhnya secara sengaja. Namun, jika kamu tidak mau, kami bisa membunuhmu.' Lantas laki-laki Bani Hasyim pembunuh itu mendatangi sukunya, lalu menceritakan peristiwa itu kepada mereka. Kemudian, orang-orang dari sukunya menjawab, 'Ya sudah, kami akan bersumpah.'

Selanjutnya, seorang perempuan dari Bani Hasyim mendatangi laki-laki pembunuh itu, di mana ia dulunya pernah menjadi istri salah seorang dari mereka dan juga telah melahirkan seorang anak. Perempuan Bani Hasyim itu berkata, 'Abu Thalib, aku berharap kamu menggantikan anakku ini dengan orang lain untuk melengkapi lima puluh orang yang akan bersumpah itu. Kamu juga jangan terima sumpahnya!' Kemudian, Abu Thalib mengabulkan permintaan perempuan Bani Hasyim tersebut. Selanjutnya, seorang laki-laki dari suku laki-laki pembunuh itu mendatangi Abu Thalib seraya bertanya, 'Abu Thalib, katanya kamu minta lima puluh orang untuk bersumpah sebagai ganti dari seratus unta. Di mana setiap orang itu pengganti dari dua unta maka ini dua unta, ambillah sebagai ganti dari sumpahku! Kamu juga tidak usah mendengarkan sumpahku lagi dan sumpahku juga dibatalkan.' Lantas Abu Thalib menerima unta pengganti itu. Selanjutnya, empat puluh delapan orang tetap melakukan sumpahnya. Ibnu Abbas berkata, Demi Dzat yang jiwaku berada dalam tanggungannya. 'Tidak mencapai waktu satu tahun, ke-48 orang itu meninggal semuanya.'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 3845]**

Bab Ke-2

الْقَسَامَةُ

Sumpah

٤٧٠٧ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ وَيُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو : وَقَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَسُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، -مِنَ الأَنْصَارِ-، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَقَرَّ الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

4707. **(Sanadnya Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh dan Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Ahmad bin Amr dari Abu Salamah dan Sulaiman bin Yasar dari seorang laki-laki Anshar sahabat Rasulullah saw. yang berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan

bahwa sumpah dilakukan sebagaimana yang terjadi pada zaman jahiliyyah."

٤٧٠٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّ الْقَسَامَةَ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؛ فَأَقَرَّهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَقَضَى بِهَا بَيْنَ أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ؛ فِي قَتِيلٍ ادَّعَوْهُ عَلَى يَهُودِ خَيْبَرَ. خَالَفَهُمَا مَعْمَرٌ.

4708. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Hasyim mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari al-Auza`i dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dan Sulaiman bin Yasar dari beberapa orang sahabat Rasulullah saw. yang berkata, "Kasus sumpah pertama kali terjadi pada zaman jahiliyyah, lalu Rasulullah saw. menetapkannya seperti adanya. Beliau juga memutuskan kasus di antara orang-orang Anshar atas dasar sumpah pada zaman jahiliyyah tersebut; seperti pada kasus pembunuhan yang diklaim oleh kaum Yahudi Khaibar." Ma`mar berbeda dari keduanya dalam jalur periwayatan hadits.

٤٧٠٩ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: كَانَتِ الْقَسَامَةُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، ثُمَّ أَقَرَّهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الأَنْصَارِيِّ الَّذِي وُجِدَ مَقْتُولاً فِي جُبِّ الْيَهُودِ، فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: الْيَهُودُ قَتَلُوا صَاحِبَنَا.

4709. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Ibnu al-Musayyab, ia berkata, "Sumpah itu terjadi pada zaman jahiliyyah, lalu ditetapkan oleh Rasulullah saw. pada kasus seorang laki-laki Anshar yang didapati terbunuh di sumur kaum Yahudi maka kaum Anshar berkata, 'Kaum Yahudi telah membunuh teman kami.'"

Bab Ke-3

تَبْدِئَةُ أَهْلِ الدَّمِ فِي الْقَسَامَةِ

Prioritas Keluarga Korban dalam Sumpah

٤٧١٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي لَيْلَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ سَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ، وَمُحَيِّصَةَ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمَا، فَأُتِيَ مُحَيِّصَةُ، فَأُخْبِرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ، وَطُرِحَ فِي فَقِيرٍ أَوْ عَيْنٍ، فَأَتَى يَهُودَ، فَقَالَ: أَنْتُمْ -وَاللَّهِ- قَتَلْتُمُوهُ، فَقَالُوا: وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَاهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ، حَتَّى قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَحُوَيِّصَةُ -وَهُوَ أَخُوهُ أَكْبَرُ مِنْهُ-، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ -وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ-، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَبِّرْ كَبِّرْ، وَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يُؤْذَنُوا بِحَرْبٍ، فَكَتَبَ النَّبِيُّ ﷺ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا -وَاللَّهِ- مَا قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِحُوَيِّصَةَ، وَمُحَيِّصَةَ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: تَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟، قَالُوا: لَا، قَالَ: فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ؟، قَالُوا: لَيْسُوا مُسْلِمِينَ، فَوَدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ

إِلَيْهِمْ بِمِائَةِ نَاقَةٍ، حَتَّى أُدْخِلَتْ عَلَيْهِمْ الدَّارَ، قَالَ سَهْلٌ: لَقَدْ رَكَضَتْنِي مِنْهَا نَاقَةٌ حَمْرَاءُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٦٤٦)، ق]

4710. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Malik bin Anas dari Abu Layla bin Abdullah bin Abdurrahman al-Anshari dari Sahl bin Abu Hatsmah yang berkata, "Suatu hari, Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah keluar menuju daerah Khaibar karena masa paceklik yang menimpa mereka. Kemudian Muhayyishah diberi kabar bahwa Abdullah bin Sahl telah terbunuh dan mayatnya dilemparkan di Faqir atau mata air kaum Yahudi Khaibar. Lantas, seorang Yahudi datang dan langsung berkata, 'Kalianlah yang telah membunuhnya.' Serta merta orang-orang yang ada di tempat itu menjawab, 'Kami tidak membunuhnya.'

Setelah itu, semua orang bubar. Mereka menghadap Rasulullah saw. dan menceritakan peristiwa terbunuhnya Abdullah bin Sahl kepada beliau. Selanjutnya, Muhayyishah dan Huwayyishah, kakak kandungnya, serta Abdurrahman bin Sahl datang menghadap Rasulullah saw. Lalu Muhayyishah maju untuk berbicara karena ia yang ada di Khaibar waktu peristiwa itu terjadi, tetapi Rasulullah saw. segera bersabda, *'Coba yang besar, coba yang besar berbicara,'* Huwayyishah pun angkat bicara, baru setelahnya giliran Muhayyishah yang bicara.

Setelah semuanya bicara, kini giliran Rasulullah saw. yang bicara seraya bersabda, *'Keputusannya adalah mereka harus membayar ganti rugi atas terbunuhnya teman kalian atau dilakukan perang.'* Lantas Nabi saw. saw. menulis sebuah surat terkait keputusan beliau tersebut kepada kaum Yahudi Khaibar. Akan tetapi, mereka menjawab, 'Kami tidak membunuhnya.' Selanjutnya, Rasulullah saw. bersabda kepada Huwayyishah, Muhayyishah, dan Abdurrahman, *'Apakah kalian mau bersumpah lalu kalian berhak menuntut ganti rugi atas tumpahnya darah teman kalian?'* Mereka serta merta menjawab, 'Tidak, kami tidak mau.' Beliau lanjut bertanya, *'Apakah harus orang Yahudi itu yang bersumpah untuk memberatkan kalian?'* Mereka juga segera menjawab, 'Mereka bukan kaum Muslim.' Lalu Rasulullah saw. pun membayarkan ganti rugi dari uang pribadi beliau sendiri dengan mengirim seratus unta kepada mereka dan diantar sampai di depan rumah." Sahl berkata, "Unta merah dari unta kiriman Rasulullah saw. itu ikut pacuan bersamaku." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1646, Muttafaq `alaih]**

٤٧١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ أَبِي لَيْلَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ وَرِجَالٌ كُبَرَاءُ مِنْ قَوْمِهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ، وَمُحَيِّصَةَ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمْ، فَأَتَى مُحَيِّصَةُ، فَأَخْبَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ، وَطُرِحَ فِي فَقِيرٍ أَوْ عَيْنٍ، فَأَتَى يَهُودَ وَقَالَ: أَنْتُمْ -وَاللَّهِ- قَتَلْتُمُوهُ، قَالُوا: وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَاهُ، فَأَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ، فَذَكَرَ لَهُمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَأَخُوهُ -حُوَيِّصَةُ؛ وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ-، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ -وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ-، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِمُحَيِّصَةَ: كَبِّرْ، كَبِّرْ؛ يُرِيدُ السِّنَّ، فَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يُؤْذَنُوا بِحَرْبٍ، فَكَتَبَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا -وَاللَّهِ- مَا قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحُوَيِّصَةَ، وَمُحَيِّصَةَ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَتَحْلِفُونَ، وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟، قَالُوا: لَا، قَالَ: فَتَحْلِفُ

لَكُمْ يَهُودُ؟، قَالُوا: لَيْسُوا بِمُسْلِمِينَ! فَوَدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ بِمِائَةِ نَاقَةٍ، حَتَّى أُدْخِلَتْ عَلَيْهِمْ الدَّارَ. قَالَ سَهْلٌ: لَقَدْ رَكَضَتْنِي مِنْهَا نَاقَةٌ حَمْرَاءُ. [ق، أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

da kepada Huwayyishah, Muhayyishah, dan Abdurrahman, *"Apakah kalian mau bersumpah, lalu kalian berhak menuntut ganti rugi atas tumpahnya darah teman kalian?"* Mereka serta merta menjawab, "Tidak, kami tidak mau." Beliau lanjut bertanya, *"Apakah harus kaum Yahudi itu yang bersumpah untuk membebaskan kalian?"* Mereka juga segera menjawab, "Mereka bukan kaum Muslim." Lalu Rasulullah saw. pun membayarkan ganti rugi dari uang pribadi beliau sendiri dengan mengirim seratus unta kepada mereka dan diantar sampai di depan rumah. Sahl berkata, "Unta merah di antara unta kiriman Rasulullah saw. itu sempat ikut pacuan bersamaku." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

4711. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abu Layla bin Abdullah bin Abdurrahman bin Sahl dari Sahl bin Abu Hatsmah bahwa ia diberitahu begitu juga sejumlah pembesar kaumnya bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah pergi keluar menuju Khaibar karena masa paceklik yang menimpa mereka. Tidak lama kemudian, Muhayyishah datang lalu memberitahu bahwa Abdullah bin Sahl telah terbunuh, sedang mayatnya dibuang di Faqir atau mata air kaum Yahudi Khaibar. Lantas Muhayyishah mendatangi kaum Yahudi dan berkata, "Kalianlah yang telah membunuhnya." Kaum Yahudi itu pun segera menjawab, "Kami tidak membunuhya." Setelah itu, Muhayyishah pergi dari tempat itu dan menemui kaumnya lalu menceritakan kasus pembunuhan Abdullah itu kepada mereka. Kemudian, Muhayyishah, Huwayyishah (kakaknya), dan Abdurrahman bin Sahl pergi menemui Rasulullah saw..

Pada awalnya, Muhayyishah yang ingin angkat bicara karena dialah yang saat peristiwa pembunuhan itu terjadi sedang berada di Khaibar, namun Rasulullah saw. bersabda kepada Muhayyishah, "Coba yang besar, coba yang besar bicara," Huwayyishah yang ganti berbicara, baru kemudian Muhayyishah. Setelah mereka berdua selesai, Rasulullah saw. bersabda, "*Keputusannya adalah mereka harus membayar ganti rugi atas teman kalian atau terjadi perang.*" Lantas Nabi saw. menulis sebuah surat terkait keputusan beliau tersebut kepada kaum Yahudi Khaibar. Akan tetapi, mereka menjawab, "Kami tidak membunuhnya." Selanjutnya, Rasulullah saw. bersab-

Bab Ke-4

ذِكْرُ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ سَهْلٍ فِيهِ

Perbedaan Kata-Kata Perawi tentang Berita Kematian Sahl

٤٧١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: وَحَسِبْتُ قَالَ: وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّهُمَا قَالَا: خَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلِ بْنِ زَيْدٍ، وَمُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَتَّى إِذَا كَانَا بِخَيْبَرَ؛ تَفَرَّقَا فِي بَعْضِ مَا هُنَالِكَ، ثُمَّ إِذَا بِمُحَيِّصَةَ يَجِدُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قَتِيلاً، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، هُوَ وَحُوَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ -وَكَانَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ-، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ قَبْلَ صَاحِبَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَبِّرْ الْكُبْرَ فِي السِّنِّ، فَصَمَتَ، وَتَكَلَّمَ صَاحِبَاهُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مَعَهُمَا، فَذَكَرُوا لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَقْتَلَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ، فَقَالَ لَهُمْ: أَتَحْلِفُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا؛ وَتَسْتَحِقُّونَ صَاحِبَكُمْ -أَوْ

قَاتِلَكُمْ-؟، قَالُوا: كَيْفَ نَحْلِفُ وَلَمْ نَشْهَدْ؟! قَالَ: فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَمِينًا، قَالُوا: وَكَيْفَ تَقْبَلُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟! فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ أَعْطَاهُ عَقْلَهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4712. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya dari Busyair bin Yasar dari Sahl bin Abu Hatsmah, ia berkata, "Aku kira ia berkata dari Rafi bin Khadij, keduanya berkata, 'Suatu ketika, Abdullah bin Sahl bin Zaid dan Muhayyishah bin Mas`ud keluar dari kampungnya. Ketika mereka berada di daerah Khaibar, keduanya berpisah di tempat itu. Namun, tidak berapa lama kemudian, Muhayyishah mendapati Abdullah bin Sahl telah tewas, lalu ia pun segera mengubur jenazah Abdullah.

Setelah itu, Muhayyishah pergi menemui Rasulullah saw. dengan ditemani Huwayyishah bin Mas`ud dan Abdurrahman, orang yang paling kecil. Lantas, Abdurrahman mencoba untuk angkat bicara sebelum dua teman lainnya, lalu Rasulullah saw. pun menimpali, 'Utamakan orang yang lebih tua umurnya untuk bicara!' Abdurrahman pun segera terdiam dan majulah dua temannya yang lain. Baru setelah itu, Abdurrahman ikut berbicara bersama keduanya. Mereka menceritakan kepada Rasulullah saw. tentang peristiwa terbunuhnya Abdullah bin Sahl.

Lantas Rasulullah saw. bertanya kepada mereka bertiga, *'Apakah kalian mau bersumpah sebanyak lima puluh kali? Lalu kalian berhak menuntut ganti rugi atas teman kalian yang terbunuh?'* Mereka bertiga menjawab, 'Bagaimana mungkin kami harus bersumpah padahal kami tidak pernah menyaksikan peristiwa pembunuhannya?' Rasul kembali bersabda, *'Kalau begitu, kaum Yahudilah yang akan bersumpah lima puluh kali untuk membebaskan diri kalian dari tuduhan.'* Mereka bertiga segera menimpali, 'Bagaimana mungkin kita bisa menerima sumpah orang kafir?' Setelah Rasulullah saw. mendengar kata-kata mereka, beliau segera memberikan ganti rugi atas Abdullah bin Sahl." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٧١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ أَنَّ مُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ، وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ أَتَيَا خَيْبَرَ فِي حَاجَةٍ لَهُمَا، فَتَفَرَّقَا فِي النَّخْلِ، فَقُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ، فَجَاءَ أَخُوهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، وَحُوَيِّصَةُ، وَمُحَيِّصَةُ، -ابْنَا عَمِّهِ- إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَتَكَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي أَمْرِ أَخِيهِ -وَهُوَ أَصْغَرُ مِنْهُمْ-، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْكُبْرَ، لِيَبْدَأْ الأَكْبَرُ، فَتَكَلَّمَا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ-وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا-: يُقْسِمُ خَمْسُونَ مِنْكُمْ؟، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَمْرٌ لَمْ نَشْهَدْهُ؛ كَيْفَ نَحْلِفُ؟! قَالَ: فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِأَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْهُمْ؟، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَوْمٌ كُفَّارٌ! فَوَدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ قِبَلِهِ؛ قَالَ سَهْلٌ: فَدَخَلْتُ مِرْبَدًا لَهُمْ، فَرَكَضَتْنِي نَاقَةٌ مِنْ تِلْكَ الإِبِلِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4713. **(Shahih)** Ahmad bin Abdah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Busyair bin Yasar dari Sahl bin Abu Hatsmah dan Rafi bin Khadij yang meriwayatkan bahwa Muhayyishah bin Mas`ud dan Abdullah bin Sahl pergi ke daerah Khaibar karena ada keperluan di sana. Keduanya berpisah di sekitar perkebunan kurma, lalu Abdullah bin Sahl dibunuh. Saudara Abdullah, Abdurrahman bin Sahl, Huwayyishah, dan Muhayyishah, dua sepupu Abdullah, pergi menghadap Rasulullah saw. Kemudian, Abdurrahman yang pertama

angkat bicara tentang kasus saudaranya itu, saat itu ia adalah anak terkecil. Rasulullah saw. bersabda, *"Anak besar, dimulai dari anak yang besar dulu!"* Huwayyishah dan Muhayyishah yang mulai angkat bicara lebih dulu tentang kasus pembunuhan temannya itu. Setelah selesai keduanya bicara, Rasulullah saw. segera bersabda, *"Apakah mau lima puluh orang di antara kalian bersumpah?"* Mereka menjawab, "Ya Rasulullah, peristiwa pembunuhan itu tidak kami saksikan, bagaimana mungkin kami bersumpah?!" Beliau lanjut bertanya, *"Kalau begitu, biarlah lima puluh orang Yahudi yang bersumpah agar kalian terbebas dari tuduhan?"* Mereka menjawab, "Ya Rasulullah, mereka itu orang-orang kafir!" Lantas Rasulullah saw. segera membayar ganti rugi dari uang pribadinya. Sahl berkata, "Aku masuk ke kandang unta milik mereka dan salah satu dari unta tersebut aku pakai untuk pacuan." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٧١٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ -وَهُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ، وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ؛ أَتَيَا خَيْبَرَ -وَهُوَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ-، فَتَفَرَّقَا لِحَوَائِجِهِمَا، فَأَتَى مُحَيِّصَةُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ؛ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ قَتِيلاً، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، وَحُوَيِّصَةُ، وَمُحَيِّصَةُ، إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ -وَهُوَ أَحْدَثُ الْقَوْمِ سِنًّا-، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَبِّرْ الْكُبْرَ، فَسَكَتَ، فَتَكَلَّمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَحْلِفُونَ بِخَمْسِينَ يَمِينًا مِنْكُمْ؛ فَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ -أَوْ قَاتِلِكُمْ-؟، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نَحْلِفُ؛ وَلَمْ نَشْهَدْ، وَلَمْ نَرَ؟! قَالَ: تُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَمِينًا؟، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نَأْخُذُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟! فَعَقَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4714. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Bisyr, yaitu Ibnu al-Mufadhdhal mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Busyair bin Yasar dari Sahl bin Abu Hatsmah bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas`ud bin Zaid mengunjungi daerah Khaibar pada masa perjanjian damai. Lalu keduanya berpisah karena ada urusan masing-masing. Kemudian, Muhayyishah mendatangi Abdullah bin Sahl, pada saat Abdullah sedang bercucuran darah karena dibunuh orang. Tidak lama kemudian, Muhayyishah menguburkan jenazah Abdullah. Setelah selesai, Muhayyishah pergi ke kota Madinah. Selanjutnya, Abdurrahman bin Sahl, Huwayyishah, dan Muhayyishah pergi menemui Rasulullah saw. dan Abdurrahman segera angkat bicara, saat itu ia adalah anak yang paling muda. Kemudian, Rasulullah saw. bersabda, *"Dahulukan yang besar umurnya!"* Abdurrahman pun terdiam, lalu kedua bersaudara, Muhayyishah dan Huwayyishah mulai angkat bicara. Setelah selesai keduanya bicara, Rasulullah saw. segera menimpali, *"Apakah kalian mau bersumpah sebanyak lima puluh kali maka kalian berhak untuk menuntut atas darah teman kalian?"* Mereka bertiga menjawab, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin kami bersumpah karena kami tidak menyaksikan, juga tidak melihat kejadiannya?" Beliau segera menjawab, *"Kalau begitu Yahudi yang akan bersumpah sebanyak lima puluh kali agar kalian terbebas dari tuduhan?" Mereka* menjawab lagi, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin kita bisa menerima sumpah orang kafir?!" Lantas Rasulullah saw. membayarkan ganti rugi dari uang pribadi beliau **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٧١٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ،

قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: انْطَلَقَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ، وَمُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ إِلَى خَيْبَرَ -وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ-، فَتَفَرَّقَا فِي حَوَائِجِهِمَا، فَأَتَى مُحَيِّصَةُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ قَتِيلاً، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، وَحُوَيِّصَةُ، وَمُحَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَبِّرْ الْكُبْرَ -وَهُوَ أَحْدَثُ الْقَوْمِ-، فَسَكَتَ، فَتَكَلَّمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَحْلِفُونَ بِخَمْسِينَ يَمِينًا مِنْكُمْ وَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ -أَوْ صَاحِبَكُمْ-؟، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نَحْلِفُ؟ وَلَمْ نَشْهَدْ وَلَمْ نَرَ؟! فَقَالَ: أَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ؟، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نَأْخُذُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟! فَعَقَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ.

[ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4715. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Bisyr bin al-Mufadhdhal mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Busyair bin Yasar dari Sahl bin Abu Hatsmah, ia berkata, "Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas`ud bin Zaid pergi ke daerah Khaibar pada masa perjanjian damai. Lalu keduanya berpisah karena adanya urusan masing-masing. Kemudian, Muhayyishah mendatangi Abdullah bin Sahl, pada saat Abdullah sedang bercucuran darah karena dibunuh orang. Tidak lama kemudian, Muhayyishah menguburkan jenazah Abdullah. Setelah selesai, Muhayyishah pergi ke kota Madinah. Selanjutnya, Abdurrahman bin Sahl, Huwayyishah, dan Muhayyishah, dua orang putra Ibnu Mas`ud pergi menemui Rasulullah saw., dan Abdurrahman segera angkat bicara. Kemudian, Rasulullah saw. bersabda kepadanya, *'Dahulukan yang besar umurnya!'* Dia memang anak yang paling kecil, maka Abdurrahman pun terdiam, lalu kedua bersaudara, Muhayyishah dan Huwayyishah mulai angkat bicara. Setelah selesai keduanya bicara, Rasulullah saw. segera menimpali, *'Apakah kalian mau bersumpah sebanyak lima puluh kali maka kalian berhak untuk menuntut atas darah teman kalian?'* Mereka bertiga menjawab, 'Ya Rasulullah, bagaimana mungkin kami bersumpah karena kami tidak menyaksikan, juga tidak melihat kejadiannya?' Beliau segera menjawab, *'Kalau begitu apakah Yahudi yang akan bersumpah sebanyak lima puluh kali agar kalian terbebas dari tuduhan?'* Mereka menjawab lagi, 'Ya Rasulullah, bagaimana mungkin kita bisa menerima sumpah orang kafir?!' Lantas Rasulullah saw. membayarkan ganti rugi dari uang pribadi beliau." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٧١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ الأَنْصَارِيَّ، وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ، فَتَفَرَّقَا فِي حَاجَتِهِمَا، فَقُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ الأَنْصَارِيُّ فَجَاءَ مُحَيِّصَةُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ -أَخُو الْمَقْتُولِ-، وَحُوَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَتَّى أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: الْكُبْرَ الْكُبْرَ، فَتَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ وَحُوَيِّصَةُ، فَذَكَرُوا شَأْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَحْلِفُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا؛ فَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ؟، قَالُوا: كَيْفَ نَحْلِفُ، وَلَمْ نَشْهَدْ، وَلَمْ نَحْضُرْ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَمِينًا؟، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نَقْبَلُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟! قَالَ:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ قَتِيلاً، فَجَاءَ أَخُوهُ وَعَمَّاهُ حُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ -وَهُمَا عَمَّا عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ- إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْكُبْرَ الْكُبْرَ، قَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا وَجَدْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قَتِيلاً فِي قَلِيبٍ مِنْ بَعْضِ قُلُبِ خَيْبَرَ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ تَتَّهِمُونَ؟، قَالُوا: نَتَّهِمُ الْيَهُودَ، قَالَ: أَفَتُقْسِمُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا؛ أَنَّ الْيَهُودَ قَتَلَتْهُ؟، قَالُوا: وَكَيْفَ نُقْسِمُ عَلَى مَا لَمْ نَرَ؟! قَالَ: فَتُبَرِّئُكُمْ الْيَهُودُ بِخَمْسِينَ؛ أَنَّهُمْ لَمْ يَقْتُلُوهُ؟، قَالُوا: وَكَيْفَ نَرْضَى بِأَيْمَانِهِمْ وَهُمْ مُشْرِكُونَ؟! فَوَدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ. أَرْسَلَهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4716. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Busyair bin Yasar dari Sahl bin Abu Hatsmah bahwa Abdullah bin Sahl al-Anshari dan Muhayyishah bin Mas`ud pergi ke daerah Khaibar, lalu keduanya berpisah karena urusan masing-masing. Tidak lama kemudian, Abdullah bin Sahl al-Anshari terbunuh. Muhayyishah, begitu juga Abdurrahman, saudara kandung korban, dan Huwayyishah bin Mas`ud, ketiganya mendatangi Rasulullah saw.. Abdurrahman ingin angkat bicara pertama kali, namun Nabi saw. bersabda kepadanya, "Orang dewasa dulu, orang dewasa dulu," Lalu Muhayyishah dan Huwayyishah yang bicara. Mereka menceritakan tentang peristiwa terbunuhnya Abdullah bin Sahl, lalu Rasulullah saw. bersabda, *"Kalian harus bersumpah sebanyak lima puluh kali maka kalian berhak atas ganti rugi teman kalian?"* Mereka bertiga menjawab, "Bagaimana mungkin kami bersumpah karena kami tidak menyaksikan ataupun ada pada kejadiannya?!" Rasulullah saw. bersabda, *"Kalau begitu, Yahudi yang akan bersumpah sebanyak lima puluh kali agar kalian terbebas dari tuduhan?"* Mereka segera menimpali, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin kami bisa menerima sumpah orang kafir?!" Lantas Rasulullah saw. membayar ganti rugi." Busyair berkata, "Sahl bin Abu Hatsmah berkata, 'Salah satu unta itu ikut pacuan bersamaku di tempat gembalaan unta.'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٧١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: وُجِدَ فَوَدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. قَالَ بُشَيْرٌ: قَالَ لِي سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ: لَقَدْ رَكَضَتْنِي فَرِيضَةٌ مِنْ تِلْكَ الْفَرَائِضِ فِي مِرْبَدٍ لَنَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4717. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Busyair bin Yasar dari Sahl bin Abu Hatsmah, ia berkata, "Suatu hari, Abdullah bin Sahl didapati sudah terbunuh, maka saudara kandungnya dan dua orang pamannya, Huwayyishah dan Muhayyishah datang menemui Rasulullah saw. Abdurrahman hendak bicara pertama kali, lalu Rasulullah saw. bersabda kepadanya, *'Dahulukan yang dewasa, dahulukan yang dewasa!'* Muhayyishah dan Huwayyishah yang ganti angkat bicara, 'Ya Rasulullah, kami menemukan Abdullah bin Sahl telah terbunuh di salah satu perkampungan Khaibar!' Nabi saw. segera menimpali, 'Siapa yang kalian jadikan tertuduh?' mereka menjawab, 'Kami menuduh kaum Yahudi yang membunuhnya,' Rasulullah saw. kembali bersabda, *'Apakah kalian mau bersumpah sebanyak lima puluh kali bahwa Yahudi yang telah membunuhnya?'* Mereka menjawab, 'Bagaimana kami bersumpah kalau kami saja tidak melihat kejadiannya?!' Beliau bersabda, *'Kalau begitu, biar Yahudi saja yang bersumpah se-*

banyak lima puluh kali agar terbebas dari tuduhan kalian, bahwa mereka membunuhnya?' Mereka segera menjawab, 'Bagaimana mungkin kami rela atas sumpah mereka karena mereka sendiri adalah orang musyrik?' Selanjutnya, Rasulullah saw. membayar ganti rugi dari uang pribadi beliau sendiri." Di*mursal*kan oleh Malik bin Anas. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٧١٨ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ الأَنْصَارِيَّ، وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ، خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ، فَتَفَرَّقَا فِي حَوَائِجِهِمَا، فَقُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ، فَقَدِمَ مُحَيِّصَةُ، فَأَتَى هُوَ وَأَخُوهُ حُوَيِّصَةُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ لِيَتَكَلَّمَ -لِمَكَانِهِ مِنْ أَخِيهِ-، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَبِّرْ، كَبِّرْ، فَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ، فَذَكَرُوا شَأْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَحْلِفُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا؟ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ -أَوْ قَاتِلِكُمْ-؟، قَالَ مَالِكٌ: قَالَ يَحْيَى: فَزَعَمَ بُشَيْرٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَدَاهُ مِنْ عِنْدِهِ. خَالَفَهُمْ سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّائِيُّ.

4718. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Yahya bin Sa`id dari Busyair bin Yasar bahwa Abdullah bin Sahl al-Anshari dan Muhayyishah bin Mas`ud pergi ke daerah Khaibar, lalu keduanya berpisah karena urusan masing-masing. Tidak lama kemudian, Abdullah bin Sahl al-Anshari terbunuh lalu Muhayyishah, begitu juga saudaranya, Huwayyishah bin Mas`ud dan Abdurrahman mendatangi Rasulullah saw.. Abdurrahman ingin angkat bicara karena kebetulan korban pembunuhan tersebut adalah saudaranya, namun Nabi saw. bersabda kepadanya, "Orang dewasa dulu, orang dewasa dulu." Lalu Muhayyishah dan Huwayyishah yang bicara. Mereka menceritakan tentang kasus terbunuhnya Abdullah bin Sahl, lalu Rasulullah saw. bersabda, *"Kalian mau bersumpah sebanyak lima puluh kali agar kalian berhak atas ganti rugi teman kalian?"* Yahya berkata, "Busyair beranggapan bahwa Rasulullah saw. yang telah membayar ganti rugi atas Abdullah bin Sahl." Berbeda halnya dengan Sa`id bin Ubaid ath-Tha'i.

٤٧١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّائِيُّ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ؛ زَعَمَ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ -يُقَالُ لَهُ : سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ- أَخْبَرَهُ، أَنَّ نَفَرًا مِنْ قَوْمِهِ انْطَلَقُوا إِلَى خَيْبَرَ، فَتَفَرَّقُوا فِيهَا، فَوَجَدُوا أَحَدَهُمْ قَتِيلاً، فَقَالُوا لِلَّذِينَ وَجَدُوهُ عِنْدَهُمْ : قَتَلْتُمْ صَاحِبَنَا؟! قَالُوا: مَا قَتَلْنَاهُ، وَلَا عَلِمْنَا قَاتِلاً، فَانْطَلَقُوا إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! انْطَلَقْنَا إِلَى خَيْبَرَ، فَوَجَدْنَا أَحَدَنَا قَتِيلاً؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْكُبْرَ الْكُبْرَ، فَقَالَ لَهُمْ : تَأْتُونَ بِالْبَيِّنَةِ عَلَى مَنْ قَتَلَ؟، قَالُوا: مَا لَنَا بَيِّنَةٌ! قَالَ: فَيَحْلِفُونَ لَكُمْ، قَالُوا: لَا تَرْضَى بِأَيْمَانِ الْيَهُودِ! وَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبْطُلَ دَمُهُ، فَوَدَاهُ مِائَةً مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ. خَالَفَهُمْ عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4719. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Sa`id bin Ubaid ath-Tha'i dari Busyair bin Yasar bahwa ada seorang laki-laki dari kaum Anshar, yang biasa dipanggil sebagai Sahl bin Abu Hatsmah telah memberitahukannya bahwa sekelompok orang dari kaumnya telah pergi ke daerah Khaibar, lalu mereka berpisah se-

sampainya di daerah tersebut. Namun, mereka mendapatkan bahwa salah satu dari mereka telah terbunuh, lalu mereka berkata kepada orang yang menemukan mayat temannya, "Kalian telah membunuh teman kami?!" Tentu saja orang-orang yang ada di tempat kejadian menolaknya dengan berkata, "Kami tidak membunuhnya dan kami juga tidak tahu siapa pelakunya." Lalu mereka pun segera menghadap kepada Nabi saw. dan berkata, "Wahai Nabi Allah, kami pergi ke daerah Khaibar, tetapi tidak lama kemudian kami mendapati salah satu teman kami ada yang mati?!" Rasulullah saw. menjawab, "*Dahulukan yang tua dulu, dahulukan yang tua dulu,*" Beliau juga berkata, "*Apakah kalian membawa bukti siapa yang telah membunuh teman kalian itu?*" Mereka menjawab, "Kami tidak punya bukti sama sekali!" Beliau bersabda, "*Kalau begitu, mereka harus bersumpah kepadamu,*" Mereka segera menjawab, "Kami tidak rela dengan sumpah orang Yahudi!" Rasulullah saw. tidak ingin darah salah seorang dari mereka tertumpah secara sia-sia maka beliau pun membayar ganti rugi sebanyak seratus unta dari unta sedekah. Amr bin Syu`aib berbeda jalur sanad dalam meriwayatkannya. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٧٢٠ - (**شَاذٌّ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ الأَخْنَسِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ ابْنَ مُحَيِّصَةَ -الأَصْغَرَ- أَصْبَحَ قَتِيلاً عَلَى أَبْوَابِ خَيْبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَقِمْ شَاهِدَيْنِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ؛ أَدْفَعْهُ إِلَيْكُمْ بِرُمَّتِهِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمِنْ أَيْنَ أُصِيبُ شَاهِدَيْنِ؟ وَإِنَّمَا أَصْبَحَ قَتِيلاً عَلَى أَبْوَابِهِمْ؟ قَالَ: فَتَحْلِفُ خَمْسِينَ قَسَامَةً؟، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَكَيْفَ أَحْلِفُ عَلَى مَا لَا أَعْلَمُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَتَسْتَحْلِفُ مِنْهُمْ خَمْسِينَ قَسَامَةً؟، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نَسْتَحْلِفُهُمْ وَهُمُ الْيَهُودُ؟! فَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِيَتَهُ عَلَيْهِمْ، وَأَعَانَهُمْ بِنِصْفِهَا.

4720. **(Syaadz)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Rawh bin Ubadah mengatakan dari Ubaidullah bin al-Akhnas dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Ibnu Muhayyishah, anak yang terkecil, telah terbunuh di pintu masuk kota Khaibar, lalu Rasulullah saw. bersabda, "*Cari dua orang saksi yang melihat pelakunya maka aku akan menghukumnya,*" Muhayyishah menjawab, "Ya Rasulullah, dari mana saya bisa mendapatkan dua orang saksi? Karena anakku saja terbunuh di depan pintu pintu kota mereka?" Beliau menjawab, "*Kalau begitu, kamu harus bersumpah sebanyak lima puluh kali?*" Muhayyishah segera menimpali, "Ya Rasulullah, bagaimana aku harus bersumpah atas apa yang tidak aku ketahui?" Rasulullah saw. segera menjawab, "*Kami saja yang meminta sumpah dari mereka sebanyak lima puluh kali?*" Muhayyishah menjawab lagi, "Ya Rasulullah, bagaimana boleh kita meminta sumpah kepada mereka, sedang mereka itu adalah kaum Yahudi?!" Rasulullah saw. pun membebankan ganti rugi kepada mereka dan membantu membayar setengahnya.

Bab Ke-5/6

الْقَوَدُ

Hukum Qishash

٤٧٢١ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ؛ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالتَّارِكُ دِينَهُ الْمُفَارِقُ. [ق، مَضَى (٤٠١٦)]

4721. **(Shahih)** Bisyr bin Khalid mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Tidaklah halal darah seorang Muslim kecuali dalam tiga keadaan: orang yang membunuh dengan sengaja, pezina yang sudah berkeluarga, dan orang yang meninggalkan dan keluar dari agamanya dan memisahkan diri dari jamaah."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 4016]**

٤٧٢٢ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَأَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ -وَاللَّفْظُ لِأَحْمَدَ-، قَالَا : حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قُتِلَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَرُفِعَ الْقَاتِلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَدَفَعَهُ إِلَى وَلِيِّ الْمَقْتُولِ، فَقَالَ الْقَاتِلُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَا وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ قَتْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِوَلِيِّ الْمَقْتُولِ : أَمَا إِنَّهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا ثُمَّ قَتَلْتَهُ؛ دَخَلْتَ النَّارَ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ. قَالَ: وَكَانَ مَكْتُوفًا بِنِسْعَةٍ، فَخَرَجَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ، فَسُمِّيَ ذَا النِّسْعَةِ.

4722. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Ala dan Ahmad bin Harb, teks hadits dari Ahmad, keduanya mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Suatu ketika pada zaman Rasulullah saw., seorang laki-laki dibunuh lalu pembunuh segera dibawa ke hadapan Nabi saw. dan beliau langsung menyerahkan pembunuh itu kepada keluarga korban. Lantas pembunuh itu berkata, 'Ya Rasulullah, aku tidak berniat sama sekali untuk membunuhnya.' Lalu Rasulullah saw. bersabda kepada keluarga korban, *'Jika memang benar ia jujur lalu kalian bunuh dia (pembunuhnya), kalian akan masuk neraka.'* Karena itu, pembunuh itu dimaafkan." Perawi berkata, "Pembunuh itu diikat dengan tali kekang kulit maka setelah dibebaskan, pembunuh itu keluar dengan tetap membawa serta tali kekang kulit tersebut. Karena itu pula ia diberi nama orang yang memiliki tali kekang kulit."

٤٧٢٣ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، عَنْ عَوْفٍ الأَعْرَابِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جِيءَ بِالْقَاتِلِ الَّذِي قَتَلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ جَاءَ بِهِ وَلِيُّ الْمَقْتُولِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَعْفُو؟، قَالَ: لَا، قَالَ: أَتَقْتُلُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ، فَلَمَّا ذَهَبَ، دَعَاهُ، قَالَ: أَتَعْفُو؟، قَالَ: لَا، قَالَ: أَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: أَتَقْتُلُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ، فَلَمَّا ذَهَبَ، قَالَ: أَمَا إِنَّكَ إِنْ عَفَوْتَ عَنْهُ؛ فَإِنَّهُ يَبُوءُ بِإِثْمِكَ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ، فَعَفَا عَنْهُ، فَأَرْسَلَهُ، قَالَ: فَرَأَيْتُهُ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ.

4723. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ishaq mengatakan dari Auf al-A`rabi dari Al-qamah bin Wa'il al-Hadhramiy dari ayahnya, ia berkata, "Suatu ketika seorang pembunuh dibawa ke hadapan Rasulullah saw. dan pada saat itu ikut datang juga keluarga korban. Lantas Rasulullah saw. bertanya kepada keluarga korban tersebut, *'Apakah kamu akan memaafkannya?'* Orang yang ditanya menjawab, 'Tidak mau,' Setelah itu, laki-laki pembunuh yang giliran ditanya oleh beliau, *'Apakah kamu benar membunuh?'* Laki-laki yang ditanya menjawab, 'Betul.' Kemudian, Rasulullah saw. bersabda kepada keluarga korban, *'Pergilah!'* Ketika keluarga korban pergi, Rasulullah saw. memanggilnya lagi, lalu bertanya kembali, *'Apakah kamu sudi memaafkannya?'* Laki-laki itu menjawab, 'Tidak mau,' Beliau lanjut bertanya, *'Apakah kamu mau menerima ganti rugi?'* Laki-

laki itu menjawab dengan jawaban yang sama, 'Tidak mau.' Beliau kembali bertanya kepada pelaku, *'Apakah kamu benar membunuh?'* Laki-laki pembunuh itu menjawab, 'Betul.' Untuk kedua kalinya beliau memerintahkan kepada keluarga korban, 'Pergilah.' Namun ketika ia mulai beranjak pergi, beliau lanjut bersabda, *'Kalau saja kamu mau memaafkan orang itu, dialah yang akan memikul beban dosamu dan juga dosa temanmu itu!'* Keluarga korban itu pun memaafkan sang pelaku lalu mengirimnya pulang." Perawi berkata, "Aku melihat pelaku pembunuhan itu menarik-narik tali kekang kulit."

Bab Ke-6/7

ذِكْرُ اخْتِلَافِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ فِيهِ

Perbedaan Perawi dari Hadits Alqamah bin Wa'il

٤٧٢٤ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَوْفِ بْنِ أَبِي جَمِيلَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَمْزَةُ أَبُو عُمَرَ الْعَائِذِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلْقَمَةُ بْنُ وَائِلٍ، عَنْ وَائِلٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حِينَ جِيءَ بِالْقَاتِلِ، يَقُودُهُ وَلِيُّ الْمَقْتُولِ فِي نِسْعَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِوَلِيِّ الْمَقْتُولِ: أَتَعْفُو؟، قَالَ: لَا، قَالَ: أَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ، فَلَمَّا ذَهَبَ بِهِ، فَوَلَّى مِنْ عِنْدِهِ؛ دَعَاهُ، فَقَالَ لَهُ: أَتَعْفُو؟، قَالَ: لَا، قَالَ: أَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -عِنْدَ ذَلِكَ-: أَمَا إِنَّكَ إِنْ عَفَوْتَ عَنْهُ؛ يَبُوءُ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ، فَعَفَا عَنْهُ وَتَرَكَهُ، فَأَنَا رَأَيْتُهُ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ.

4724. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Auf bin Abu Jamilah dari Hamzah Abu Umar al-A'idziy dari Alqamah bin Wa'il, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. ketika seorang pembunuh dibawa ke hadapan beliau. Pembunuh itu diseret oleh keluarga korban dengan tali kekang kulit. Lantas Rasulullah saw. bertanya kepada keluarga korban tersebut, *'Apakah kamu sudi memaafkannya?'* Laki-laki itu menjawab, 'Tidak akan.' Beliau bertanya, *'Apakah kamu mau menerima ganti rugi?'* Laki-laki itu menjawab, 'Tidak mau.' Beliau bertanya lagi, *'Kalau begitu, kamu akan membunuhnya?'* Laki-laki itu menjawab, 'Betul,' Beliau segera menimpali, *'Ya sudah bawalah dia pergi bersamamu!'* Namun, ketika laki-laki itu membawa serta pembunuh itu dan mulai beranjak pergi dari hadapan beliau, laki-laki itu dipanggil lagi oleh Rasulullah saw, seraya bertanya untuk kesekian kali kepadanya, *'Apakah kamu mau memaafkannya?'* Laki-laki itu tetap menjawab yang sama, 'Tidak mau,' Beliau bertanya lagi, *'Apakah kamu mau menerima ganti rugi?'* Laki-laki itu tetap memberikan jawaban yang sama lagi, 'Tidak mau,' Rasul bertanya, *'Kamu akan membunuhnya?'* Laki-laki menjawab, 'Betul.' Beliau lanjut bersabda, *'Bawalah dia!'* Pada saat itu, Rasulullah saw. melanjutkan sabdanya, *'Jika saja kamu mau memaafkannya, laki-laki pembunuh itu akan memikul beban dosamu dan dosa temanmu yang telah meninggal itu.'* Setelah mendapat penjelasan seperti itu, laki-laki keluarga korban itu pun memaafkan sang pelaku dan meninggalkannya begitu saja, sedang aku melihat pembunuh itu menyeret-nyeret tali kekang kulit yang mengikatnya."

٤٧٢٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا جَامِعُ بْنُ مَطَرٍ الْحَبَطِيُّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ. قَالَ يَحْيَى: وَهُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ.

4725. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Jami bin Mathar al-Habathiy dari Alqamah bin Wa'il dari ayahnya dari Nabi saw., seperti hadits di atas. Yahya berkata, "Haditsnya lebih baik dari hadits sebelumnya."

٤٧٢٦ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ -وَهُوَ الْحَوْضِيُّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا جَامِعُ بْنُ مَطَرٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ جَاءَ رَجُلٌ فِي عُنُقِهِ نِسْعَةٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هَذَا وَأَخِي كَانَا فِي جُبٍّ يَحْفِرَانِهَا، فَرَفَعَ الْمِنْقَارَ، فَضَرَبَ بِهِ رَأْسَ صَاحِبِهِ، فَقَتَلَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اعْفُ عَنْهُ، فَأَبَى، وَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! إِنَّ هَذَا وَأَخِي كَانَا فِي جُبٍّ يَحْفِرَانِهَا، فَرَفَعَ الْمِنْقَارَ، فَضَرَبَ بِهِ رَأْسَ صَاحِبِهِ، فَقَتَلَهُ، فَقَالَ: اعْفُ عَنْهُ، فَأَبَى، ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هَذَا وَأَخِي كَانَا فِي جُبٍّ يَحْفِرَانِهَا، فَرَفَعَ الْمِنْقَارَ -أُرَاهُ قَالَ: فَضَرَبَ رَأْسَ صَاحِبِهِ، فَقَتَلَهُ، فَقَالَ: اعْفُ عَنْهُ، فَأَبَى، قَالَ: اذْهَبْ؛ إِنْ قَتَلْتَهُ كُنْتَ مِثْلَهُ، فَخَرَجَ بِهِ حَتَّى جَاوَزَ، فَنَادَيْنَاهُ : أَمَا تَسْمَعُ مَا يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟! فَرَجَعَ، فَقَالَ: إِنْ قَتَلْتَهُ كُنْتَ مِثْلَهُ؟! قَالَ: نَعَمْ، أَعْفُ، فَخَرَجَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ حَتَّى خَفِيَ عَلَيْنَا.

4726. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Hafsh bin Umar, yaitu al-Hawdhiy mengatakan dari Jami bin Mathar dari Alqamah bin Wa'il dari ayahnya, ia berkata, "Ketika aku duduk di samping Rasulullah saw., ada seorang laki-laki datang dalam keadaan tali kekang kulit bergelantungan di lehernya, seraya berkata, 'Ya Rasulullah, ketika orang ini dan saudaraku tengah berada di lubang yang mereka gali, lalu saat dia mengangkat alat galiannya dan ternyata mengenai kepala temannya hingga membunuhnya.' Nabi saw.. segera menimpali, *'Maafkan saja dia!'* Laki-laki itu menolak, justru lanjut berkata, 'Ya Nabi Allah, orang ini dan saudaraku tengah berada di lubang yang mereka gali, lalu saat dia mengangkat alat galiannya dan ternyata mengenai kepala temannya hingga membunuhnya.' Nabi saw. kembali menimpali, *'Maafkan saja dia!'* Laki-laki itu menolak, lalu berdiri dan lanjut berkata, 'Ya Rasulullah, orang ini dan saudaraku tengah berada di lubang yang mereka gali, lalu saat dia mengangkat alat galiannya, ternyata mengenai kepala temannya, hingga membunuhnya.' Nabi saw. menimpali lagi, *'Maafkan saja dia!'* Laki-laki itu tetap menolak untuk ketiga kalinya. Nabi saw. bersabda, *'Pergilah kamu! Jika kamu membunuhnya maka kamu sama saja dengan dia.'* Lantas laki-laki itu pun tetap keluar dan ketika ia berjalan agak jauh, kami segera memanggilnya dan berkata, 'Apakah kamu tidak mendengar apa yang disabdakan oleh Rasulullah saw.?' Orang itu pun segera kembali menghadap Rasulullah saw. dan berkata, 'Jika aku membunuhnya, aku sama saja dengan dia?!' Rasulullah saw. segera menimpali, *'Betul, maka maafkan dia!'* Setelah itu, laki-laki pembunuh itu keluar dengan membawa tali kekang kulit hingga tidak kelihatan lagi dari pandangan kami."

٤٧٢٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمٌ، عَنْ سِمَاكٍ، ذَكَرَ أَنَّ عَلْقَمَةَ بْنَ وَائِلٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُودُ آخَرَ بِنِسْعَةٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَتَلَ هَذَا أَخِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَقَتَلْتَهُ؟، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ لَمْ يَعْتَرِفْ أَقَمْتُ عَلَيْهِ الْبَيِّنَةَ! قَالَ: نَعَمْ؛ قَتَلْتُهُ، قَالَ: كَيْفَ قَتَلْتَهُ؟، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَهُوَ نَحْتَطِبُ مِنْ شَجَرَةٍ، فَسَبَّنِي، فَأَغْضَبَنِي، فَضَرَبْتُ بِالْفَأْسِ عَلَى

قَرْنِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ تُؤَدِّيهِ عَنْ نَفْسِكَ؟، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَالِي إِلَّا فَأْسِي وَكِسَائِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ؟، قَالَ: أَنَا أَهْوَنُ عَلَى قَوْمِي مِنْ ذَاكَ! فَرَمَى بِالنِّسْعَةِ إِلَى الرَّجُلِ، فَقَالَ: دُونَكَ صَاحِبَكَ، فَلَمَّا وَلَّى؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ، فَأَدْرَكُوا الرَّجُلَ، فَقَالُوا: وَيْلَكَ! إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ، فَرَجَعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! حُدِّثْتُ أَنَّكَ قُلْتَ: إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ! وَهَلْ أَخَذْتُهُ إِلَّا بِأَمْرِكَ؟! فَقَالَ: مَا تُرِيدُ أَنْ يَبُوءَ بِإِثْمِكَ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ؟، قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَإِنْ ذَاكَ، قَالَ: ذَلِكَ كَذَلِكَ. [م (١٠٩/٥)]

4727. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hatim dari Simak, ia menyebutkan bahwa Alqamah bin Wa'il meriwayatkan dari ayahnya yang berkata, "Ketika aku sedang duduk di samping Rasulullah saw., tiba-tiba datang seorang laki-laki yang sedang menyeret seseorang dengan tali kekang kulit, seraya berkata, 'Ya Rasulullah, orang ini telah membunuh saudaraku.' Lalu Rasulullah saw. bertanya kepada orang yang dimaksud, *'Apakah benar kamu telah membunuh saudaranya?'* Sebelum laki-laki yang ditanya menjawab, saudara korban sudah menyela lebih dulu dengan berkata, 'Rasulullah, kalau dia tidak mau mengaku maka aku akan membawakan bukti yang memberatkannya,' Meskipun dengan adanya ancaman tersebut, laki-laki tertuduh menjawab pertanyaan Rasulullah saw. dengan tenang, 'Betul, saya telah membunuhnya.' Nabi saw. bertanya, *'Bagaimana kamu membunuhnya?'* Laki-laki itu menjawab lagi, 'Ketika aku dan saudaranya itu sedang mengumpulkan kayu kering dari sebuah pohon besar, tiba-tiba saudaranya itu mencaciku dan membuatku marah, lalu aku memukul kepalanya dengan kapakku,' Rasulullah saw. bertanya lagi kepada laki-laki tertuduh itu, *'Apakah kamu memiliki sejumlah harta yang bisa kamu gunakan untuk menebus dirimu dari hukuman?'* Laki-laki itu menjawab, 'Ya Rasulullah, hartaku hanyalah kapakku ini dan baju yang sedang aku kenakan.' Beliau kembali bertanya, *'Kalau begitu, apakah kaummu mau membayarkan ganti rugi untuk kamu?'* Laki-laki itu menjawab lagi, 'Aku adalah orang yang paling hina di antara kaumku.'

Setelah laki-laki itu selesai bicara, Rasulullah saw. segera menyerahkan tali kekang kulit yang mengikat laki-laki pembunuh itu kepada saudara korban, seraya memerintah, *'Bawalah temanmu ini!'* Kemudian, ketika keduanya telah pergi, beliau bersabda, *'Apabila saudara korban itu jadi membunuhnya, ia sama saja dengan laki-laki pembunuh itu.'* Lantas, para sahabat yang mendengar sabda Nabi saw. tersebut segera mengejar kedua orang yang dimaksud dan berkata, 'Ketahuilah, Rasulullah saw. telah bersabda, *'Kalau saudara korban itu jadi membunuhnya maka ia sama saja dengan laki-laki pembunuh itu.''* Saudara korban itu pun segera kembali menghadap Rasulullah saw. dan berkata, 'Ya Rasulullah, saya diberi tahu bahwa Anda telah bersabda, *'Jika saudara korban itu jadi membunuh tertuduh, ia sama seperti laki-laki tersebut!'* Bukankah aku menghukumnya berdasarkan perintah Anda?!' Rasulullah saw. segera menjawab, *'Apakah kamu tidak ingin jika orang itu menanggung beban dosamu dan dosa temanmu itu?'* Laki-laki itu menjawab, 'Tentu. Ya sudah, kalau begitu,' Rasul menimpali, *'Ya, kalau kamu mau memaafkannya maka dosamu akan dipikul oleh laki-laki itu.'''* **[*Shahiih Muslim* (5/109)]**

٤٧٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، أَنَّ عَلْقَمَةَ

بْنَ وَائِلٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، قَالَ: إِنِّي لَقَاعِدٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُودُ آخَرَ... نَحْوَهُ.

4728. **(Shahih)** Zakaria bin Yahya mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Mu`adz mengatakan dari ayahnya dari Abu Yunus dari Simak bin Harb, Alqamah bin Wa'il meriwayatkan kepadanya bahwa ayahnya meriwayatkan kepadanya, ia berkata, "Ketika aku sedang duduk bersama Rasulullah saw., tiba-tiba seorang laki-laki datang sambil menyeret seorang laki-laki...", seperti hadits di atas.

٤٧٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ قَتَلَ رَجُلاً، فَدَفَعَهُ إِلَى وَلِيِّ الْمَقْتُولِ يَقْتُلُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِجُلَسَائِهِ: الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ، قَالَ: فَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ، فَأَخْبَرَهُ، فَلَمَّا أَخْبَرَهُ تَرَكَهُ، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ حِينَ تَرَكَهُ يَذْهَبُ. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِحَبِيبٍ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَشْوَعَ، قَالَ ... وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ الرَّجُلَ بِالْعَفْوِ. [م (٥/١٠٩-١١٠)]

4729. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Yahya bin Hammad mengatakan dari Abu Awanah dari Isma`il bin Salim dari Alqamah bin Wa'il bahwa ayahnya meriwayatkan, "Suatu ketika, seorang laki-laki yang telah membunuh seseorang dibawa ke hadapan Nabi saw.. Laki-laki pembunuh itu dibawa oleh keluarga korban. Lalu Nabi saw. bersabda kepada para sahabat yang sedang duduk di sekitarnya, *'Pelaku dan korban pembunuhan berada di neraka.'* Kemudian ada seorang sahabat mengejar keluarga korban itu dan memberitahunya tentang sabda Rasulullah saw. tersebut. Lantas, ketika keluarga korban mendengar kabar tersebut, ia pun segera meninggalkan pelaku. Aku melihat laki-laki pembunuh itu menyeret-nyeret tali kekang kulit ketika ia ditinggalkan dan laki-laki itu segera pergi. Aku menceritakan kejadian tersebut kepada Habib, lalu ia berkata, 'Sa`id bin Asywa meriwayatkan kepadaku, ia berkata, '... dan ia menyebutkan bahwa Nabi saw.. memerintahkan keluarga korban untuk memaafkan pelaku.'" **[*Shahiih Muslim* (5/109-110)]**

٤٧٣٠ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَوْذَبٍ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى بِقَاتِلِ وَلِيِّهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَعْفُ عَنْهُ، فَأَبَى، فَقَالَ: خُذِ الدِّيَةَ، فَأَبَى، قَالَ: اذْهَبْ فَاقْتُلْهُ؛ فَإِنَّكَ مِثْلُهُ، فَذَهَبَ، فَلُحِقَ الرَّجُلُ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اقْتُلْهُ؛ فَإِنَّكَ مِثْلُهُ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ، فَمَرَّ بِي الرَّجُلُ وَهُوَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ.

4730. **(Sanadnya Shahih)** Isa bin Yunus mengabarkan bahwa Dhamrah mengatakan dari Abdullah bin Syawdzab dari Tsabit al-Bunani dari Anas bin Malik r.a. yang berkata, "Ada seorang laki-laki yang membawa pelaku pembunuhan anggota keluarganya ke hadapan Rasulullah saw., lalu Nabi saw. bersabda kepadanya, *'Maafkanlah dia!'* Namun, laki-laki keluarga korban itu menolak. Lantas, keluarga korban itu diberitahu bahwa Rasulullah saw. telah bersabda, *'Bunuhlah ia maka kamu sama sepertinya!'* Keluarga korban pun melepaskan pelaku pembunuhan tersebut. Setelah itu, pelaku pembunuhan itu lewat di hadapanku dan ia sedang menyeret tali kekang kulit."

٤٧٣١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمَرْوَذِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ،

Bab Ke-7/8

تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ -تَعَالَى- ﴿وَإِنْ حَكَمْتَ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ﴾

ذِكْرُ الإِخْتِلَافِ عَلَى عِكْرِمَةَ فِي ذَلِكَ

Takwil Firman Allah SWT, "Tetapi jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil." (al-Maa'idah: 42) Perbedaan Periwayatan dari Ikrimah dalam Hadits

٤٧٣٢ - (صَحِيحٌ بِمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَلِيٌّ -وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ-، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ قُرَيْظَةُ وَالنَّضِيرُ، وَكَانَ النَّضِيرُ أَشْرَفَ مِنْ قُرَيْظَةَ، وَكَانَ إِذَا قَتَلَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْظَةَ رَجُلاً مِنَ النَّضِيرِ؛ قُتِلَ بِهِ، وَإِذَا قَتَلَ رَجُلٌ مِنَ النَّضِيرِ رَجُلاً مِنْ قُرَيْظَةَ؛ أَدَّى مِائَةَ وَسْقٍ مِنْ تَمْرٍ، فَلَمَّا بُعِثَ النَّبِيُّ ﷺ؛ قَتَلَ رَجُلٌ مِنَ النَّضِيرِ رَجُلاً مِنْ قُرَيْظَةَ، فَقَالُوا: ادْفَعُوهُ إِلَيْنَا نَقْتُلْهُ، فَقَالُوا: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَتَوْهُ، فَنَزَلَتْ: ﴿وَإِنْ حَكَمْتَ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ﴾، وَالْقِسْطُ: ﴿النَّفْسُ بِالنَّفْسِ﴾، ثُمَّ نَزَلَتْ: ﴿أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ﴾.

4732. **(Shahih karena hadits setelahnya)** al-Qasim bin Zakaria bin Dinar mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Musa mengatakan dari Ali, yaitu Ibnu Shalih dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu, ada dua suku besar di Madinah, yaitu Bani Quraizhah dan Bani Nadhir. Bani Nadhir lebih mulia daripada Bani Quraizhah. Karena itu, jika ada seseorang dari Bani Quraizhah yang membunuh orang lain dari Bani Nadhir maka pembunuh

قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ قَتَلَ أَخِي، قَالَ: اذْهَبْ فَاقْتُلْهُ كَمَا قَتَلَ أَخَاكَ، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: اتَّقِ اللَّهَ وَاعْفُ عَنِّي؛ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لأَجْرِكَ، وَخَيْرٌ لَكَ وَلأَخِيكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ! قَالَ: فَخَلَّى عَنْهُ، قَالَ: فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ ﷺ، فَسَأَلَهُ؟ فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَ لَهُ، قَالَ -فَأَعْنَفَهُ-: أَمَا إِنَّهُ كَانَ خَيْرًا مِمَّا هُوَ صَانِعٌ بِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ يَقُولُ: يَا رَبِّ! سَلْ هَذَا: فِيمَ قَتَلَنِي؟.

4731. **(Sanadnya Shahih)** Hasan bin Ishaq al-Marwadzi mengabarkan bahwa Khalid bin Khidasy mengatakan dari Hatim bin Isma`il dari Basyir bin Muhajir dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya yang berkata, "Ada seorang laki-laki yang datang menghadap Nabi saw., lalu laki-laki itu berkata, 'Orang ini telah membunuh saudaraku.' Nabi saw. bersabda, *'Pergilah dan bunuhlah dia sebagaimana ia membunuh saudaramu!'* Namun, laki-laki pembunuh itu berkata kepada keluarga korban, "Takutlah kepada Allah dan maafkan aku! Karena memaafkan adalah pahala paling besar untukmu, di samping akan menjadi kebaikan untukmu dan saudaramu di hari akhir nanti!' Lalu keluarga korban segera melepaskan pelaku pembunuhan itu. Kemudian, Nabi saw. diberitahu tentang sikap keluarga korban itu, lalu beliau menanyakannya lebih lanjut maka diceritakanlah apa yang telah dikatakan oleh laki-laki pembunuh kepada keluarga korban tadi. Beliau seraya mencacinya, *'Adapun dia akan lebih baik dari apa yang dia lakukan kepadamu pada hari Kiamat nanti, seraya berkata, 'Tuhanku, tanyakanlah kepada orang ini, kenapa ia membunuhku?'"*

itu akan langsung dibunuh. Namun, jika seseorang dari Bani Nadhir membunuh seseorang dari Bani Quraizhah, hukumannya cukup membayar seratus *wasaq* kurma. Lantas, tatkala Nabi saw. diutus, ada seseorang dari Bani Nadhir yang membunuh seorang laki-laki dari Bani Quraizhah maka mereka berkata, 'Serahkan orang itu kepada kami agar kami membunuhnya!' Akan tetapi, orang-orang dari Bani Quraizhah berkata, 'Di antara kita sekarang ada Nabi saw..' Mereka pun segera mendatangi beliau, lalu turunlah ayat yang berbunyi, *'Tetapi jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil.'* **(al-Maa'idah: 42)** Maksud kata dari adil adalah *'nyawa (dibalas) dengan nyawa.'* **(al-Maa'idah: 45)** Setelah itu turun lagi ayat, *'Apakah hukum Jahiliyyah yang mereka kehendaki?"* **(al-Maa'idah: 50)**

٤٧٣٣ - (حَسَنٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِي دَاوُدُ بْنُ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الْآيَاتِ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ الَّتِي قَالَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ إِلَى: الْمُقْسِطِينَ؛ إِنَّمَا نَزَلَتْ فِي الدِّيَةِ بَيْنَ النَّضِيرِ وَبَيْنَ قُرَيْظَةَ؛ وَذَلِكَ أَنَّ قَتْلَى النَّضِيرِ كَانَ لَهُمْ شَرَفٌ، يُودَوْنَ الدِّيَةَ كَامِلَةً، وَأَنَّ بَنِي قُرَيْظَةَ كَانُوا يُودَوْنَ نِصْفَ الدِّيَةِ، فَتَحَاكَمُوا فِي ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ذَلِكَ فِيهِمْ، فَحَمَلَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْحَقِّ فِي ذَلِكَ؛ فَجَعَلَ الدِّيَةَ سَوَاءً.

4733. **(Sanadnya Hasan Shahih)** Ubaidullah bin Sa`ad mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari ayahnya dari Ibnu Ishaq dari Dawud bin Hushain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa ayat-ayat yang terdapat dalam surah al-Maa'idah, *"Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (Muhammad untuk meminta putusan), maka berilah putusan di antara mereka atau berpalinglah dari mereka, dan jika engkau berpaling dari mereka maka mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Tetapi jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil."* **(al-Maa'idah: 42)** turun pada kasus ganti rugi yang terjadi antara Bani Nadhir dan Bani Quraizhah. Di mana korban yang mati apabila berasal dari Bani Nadhir yang memiliki kemuliaan, harus diberi ganti rugi secara sempurna, sedang Bani Quraizhah, mereka cukup dibayar setengah saja dari ganti rugi yang seharusnya. Karena itu, mereka meminta keputusan kepada Rasulullah saw.. Lalu Allah SWT menurunkan ayat tersebut kepada mereka. Rasulullah saw. membawa mereka kepada kebenaran dalam memutuskan kasus mereka tersebut, yaitu menyamakan jumlah ganti rugi pada semua pihak.

Bab Ke-9/10

الْقَوَدُ بَيْنَ الأَحْرَارِ وَالْمَمَالِيكِ فِي النَّفْسِ

Hukum Qishash Membunuh antara Orang Merdeka dan Budak

٤٧٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَالأَشْتَرُ إِلَى عَلِيٍّ رضي الله عنه، فَقُلْنَا: هَلْ عَهِدَ إِلَيْكَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً؟! قَالَ: لَا، إِلَّا مَا كَانَ فِي كِتَابِي هَذَا، فَأَخْرَجَ كِتَابًا مِنْ قِرَابِ سَيْفِهِ، فَإِذَا فِيهِ: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ؛ أَلَا لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ بِعَهْدِهِ، مَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا فَعَلَى نَفْسِهِ، أَوْ آوَى مُحْدِثًا: فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٢٠٩)]

4734. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari al-Hasan dari Qais bin Ubad, ia berkata, "Suatu ketika, aku dan al-Asytar pergi menemui Ali r.a., lalu kami berkata, 'Apakah Nabi saw. pernah berpesan kepada Anda tentang suatu hal yang tidak dipesankan kepada orang lain?!' Ali menjawab, 'Tidak ada, kecuali apa yang ada di dalam lembaranku ini.' Setelah itu, Ali r.a. mengeluarkan lembarannya dari sarung pedang, ternyata di dalam lembaran itu tertulis, *'Darah kaum Mukmin semuanya sama. Mereka saling menolong satu sama lain. Setiap Mukmin berusaha membela Mukmin yang ada di dekatnya. Tidak boleh seorang Mukmin dibunuh oleh orang kafir, ataupun orang yang berada dalam perjanjian untuk dibunuh. Siapa yang menciptakan sesuatu yang baru maka dosanya akan terlimpah pada dirinya, ataupun ia akan menanggung risiko dari perbuatan barunya itu, yaitu ia akan mendapat laknat Allah, malaikat, dan umat manusia seluruhnya.'* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2209]**

٤٧٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَوَارِيرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَامِرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَؤُ دِمَاؤُهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٠٥٨)]

4735. **(Shahih)** Abu Bakr bin Ali mengabarkan bahwa al-Qawariri mengatakan dari Muhammad bin Abdul Wahid dari Amr bin Amir dari Qatadah dari Abu Hassan dari Ali r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Darah kaum Mukmin semuanya sama. Mereka saling menolong satu sama lain. Setiap Mukmin berusaha membela Mukmin yang ada di dekatnya. Tidak boleh seorang Mukmin dibunuh oleh orang kafir, ataupun orang yang berada dalam perjanjian untuk dibunuh."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1058]**

Bab Ke-10/11

الْقَوَدُ مِنَ السَّيِّدِ لِلْمَوْلَى

Hukum Qishash dari Tuan untuk Pembantunya

٤٧٣٦ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ -هُوَ الْمَرْوَزِيُّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ، وَمَنْ جَدَعَهُ جَدَعْنَاهُ، وَمَنْ أَخْصَاهُ أَخْصَيْنَاهُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٦٦٣)]

4736. **(Dhaif)** Mahmud bin Ghaylan, yaitu al-Marwaziy mengabarkan bahwa Abu Dawud ath-Thayalisi mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari al-Hasan dari Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang membunuh budaknya maka kami akan membunuhnya juga. Barangsiapa yang mengamputasi bagian tubuh budaknya maka kami akan melakukan hal yang sama. Barangsiapa yang mengebiri budaknya maka kami juga akan mengebiri pelakunya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2663]**

٤٧٣٧ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ، وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4737. **(Dhaif)** Nashr bin Ali mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari al-Hasan dari Samurah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang membunuh budaknya maka kami akan membunuhnya, sedang siapa yang mengamputasi*

anggota tubuh budaknya maka kami akan melakukan hal yang sama (terhadap pelakunya)" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٧٣٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ، وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4738. **(Dhaif)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Qatadah dari al-Hasan dari Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang membunuh budaknya maka kami akan membunuhnya. Barangsiapa yang mengamputasi anggota tubuh budaknya maka kami akan melakukan hal yang sama terhadap pelakunya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-11/12

قَتْلُ الْمَرْأَةِ بِالْمَرْأَةِ

Hukum Seorang Perempuan Membunuh Perempuan Lainnya

٤٧٣٩ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ،عَنْ عُمَرَ ﷺ، أَنَّهُ نَشَدَ قَضَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ، فَقَامَ حَمَلُ بْنُ مَالِكٍ، فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ جُحْرَتَيْ امْرَأَتَيْنِ، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِمِسْطَحٍ، فَقَتَلَتْهَا وَجَنِينَهَا، فَقَضَى النَّبِيُّ ﷺ فِي جَنِينِهَا بِغُرَّةٍ، وَأَنْ تُقْتَلَ بِهَا.

4739. **(Sanadnya Shahih)** Yusuf bin Sa'id mengabarkan bahwa al-Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu Abbas r.a. dari Umar r.a. bahwa Umar menganjurkan untuk menerapkan ketetapan Rasulullah saw. dalam kasus itu, lalu Hamal bin Malik berdiri dan berkata, "Ketika aku berada di antara dua kamar istriku, lalu salah satu dari keduanya memukul yang lain dengan tongkat hingga membunuh istriku yang dipukul dan janinnya sekaligus. Kemudian, Nabi saw. menetapkan ganti rugi untuk janin adalah budak berkulit putih dan perempuan itu juga dibunuh karena telah membunuh perempuan lainnya."

Bab Ke-12/13

الْقَوَدُ مِنَ الرَّجُلِ لِلْمَرْأَةِ

Hukum Qishash dari Seorang Laki-Laki untuk Seorang Perempuan

٤٧٤٠ - (صَحِيح) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ يَهُودِيًّا قَتَلَ جَارِيَةً عَلَى أَوْضَاحٍ لَهَا، فَأَقَادَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِهَا. [ق، هُوَ مُخْتَصَرُ الْحَدِيثِ التَّالِي، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٢٥٢)]

4740. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdah mengatakan dari Sa'id dari Qatadah dari Anas r.a, bahwa ada seorang laki-laki Yahudi yang membunuh seorang perempuan untuk mengambil perhiasannya, lalu Rasulullah saw. memberikan hukuman qishash kepada laki-laki Yahudi tersebut. **[Muttafaq 'alaih, hadits ini adalah ringkasan dari hadits berikutnya, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1252]**

٤٧٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا أَخَذَ أَوْضَاحًا مِنْ جَارِيَةٍ، ثُمَّ رَضَخَ رَأْسَهَا بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَأَدْرَكُوهَا وَبِهَا رَمَقٌ، فَجَعَلُوا يَتَّبِعُونَ بِهَا النَّاسَ: هُوَ هَذَا؟ هُوَ هَذَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَمَرَ

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٦٦٥-٢٦٦٦)، ق]

4741. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Abu Hisyam mengatakan dari Aban bin Yazid dari Qatadah dari Anas bin Malik bahwa ada seorang laki-laki Yahudi mengambil perhiasan dari seorang perempuan, lalu laki-laki Yahudi itu membenturkan kepala budak perempuan itu di antara dua batu. Tidak lama setelah kejadian, orang-orang melihat tubuh perempuan itu dan perempuan itu masih sempat hidup. Selanjutnya, orang-orang berusaha meminta konfirmasi darinya tentang pembunuh dirinya, "Apakah dia orangnya? Apakah dia orangnya?" Perempuan itu menjawab, "Betul." Lantas Rasulullah saw. memerintahkan untuk menghukum Yahudi itu dengan qishash maka kepala laki-laki Yahudi dihantamkan di antara dua batu. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2665-2666, Muttafaq `alaih]**

٤٧٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَرَجَتْ جَارِيَةٌ عَلَيْهَا أَوْضَاحٌ، فَأَخَذَهَا يَهُودِيٌّ، فَرَضَخَ رَأْسَهَا، وَأَخَذَ مَا عَلَيْهَا مِنَ الْحُلِيِّ، فَأُدْرِكَتْ وَبِهَا رَمَقٌ، فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: مَنْ قَتَلَكِ؛ فُلَانٌ؟، قَالَتْ بِرَأْسِهَا: لَا، قَالَ: فُلَانٌ؟، قَالَ: حَتَّى سَمَّى الْيَهُودِيَّ، قَالَتْ —بِرَأْسِهَا—: نَعَمْ، فَأُخِذَ، فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4742. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Suatu ketika, seorang perempuan keluar rumah dengan mengenakan perhiasannya, lalu perhiasan itu berusaha diambil oleh seorang laki-laki Yahudi. Kemudian, laki-laki Yahudi itu menghantam kepala perempuan itu dan mengambil perhiasan yang sedang dipakainya. Tidak lama setelah itu, tubuh perempuan terluka itu ditemukan orang dan masih sempat hidup. Lalu perempuan itu dibawa ke hadapan Rasulullah saw. dan ditanya oleh beliau, *'Siapa yang telah membunuhmu? Apakah fulan?'* Perempuan itu menjawab dengan goyangan kepalanya, 'Tidak.' Nabi saw. bertanya, *'Apakah fulan?'* Pertanyaan itu diulangi oleh Nabi saw. sampai beliau menyebutkan nama seorang Yahudi dan barulah perempuan itu menjawab dengan anggukan kepalanya, 'Betul.' Seketika itu juga laki-laki Yahudi yang dimaksud segera ditahan dan ia mengakui perbuatannya, lalu Rasulullah saw. memerintahkan untuk menghukumnya dengan qishash maka dihantamkanlah kepalanya di antara dua batu." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-13/14

سُقُوطُ الْقَوَدِ مِنَ الْمُسْلِمِ لِلْكَافِرِ

Batalnya Hukuman Qishash dari Seorang Muslim untuk Seorang Kafir

٤٧٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ-، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لَا يَحِلُّ قَتْلُ مُسْلِمٍ؛ إِلَّا فِي إِحْدَى ثَلَاثٍ خِصَالٍ: زَانٍ مُحْصَنٌ، فَيُرْجَمُ، وَرَجُلٌ يَقْتُلُ مُسْلِمًا مُتَعَمِّدًا، وَرَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ الْإِسْلَامِ؛ فَيُحَارِبُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولَهُ؛ فَيُقْتَلُ، أَوْ يُصَلَّبُ، أَوْ يُنْفَى مِنَ الْأَرْضِ. [تَقَدَّمَ (٤٠١٧ و٤٠٤٨)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢١٩٦)]

4743. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh bin Abdullah mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari

Ibrahim dari Abdul Aziz bin Rufai dari Ubaid bin Umair dari Aisyah r.a, dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Tidak boleh membunuh seorang Muslim kecuali dalam tiga keadaan; yaitu seorang pezina yang sudah berkeluarga maka harus dirajam. Kedua, seseorang yang membunuh seorang Muslim lainnya dengan sengaja. Ketiga, seseorang yang keluar dari agama Islam, lalu ia memerangi Allah SWT. dan Rasul-Nya maka orang itu harus disalib ataupun diasingkan."* **[Telah disebutkan pada hadits No. 4017 dan 4048, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2196]**

٤٧٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جُحَيْفَةَ يَقُولُ: سَأَلْنَا عَلِيًّا؛ فَقُلْنَا: هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْءٌ سِوَى الْقُرْآنِ؟ فَقَالَ: لَا، وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ، وَبَرَأَ النَّسَمَةَ؛ إِلَّا أَنْ يُعْطِيَ اللَّهُ ﷻ عَبْدًا فَهْمًا فِي كِتَابِهِ، أَوْ مَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ، قُلْتُ: وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: فِيهَا الْعَقْلُ، وَفِكَاكُ الأَسِيرِ، وَأَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٢٠٩)، الضَّعِيفَةُ (٤٦٠)]

4744. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Mutharrif bin Tharif dari asy-Sya`bi, ia berkata, "Aku mendengar Abu Juhaifah berkata, 'Kami pernah bertanya kepada Ali r.a., apakah Anda memiliki sesuatu dari Rasulullah saw. selain Al-Qur'an?' Ali r.a. menjawab, 'Tidak ada, hanya saja Allah SWT memberikan pemahaman kepada seorang hamba tentang Kitab-Nya, ataupun tentang lembaran-lembaran ini.' Aku segera bertanya lagi, 'Memangnya ada apa dalam lembaran-lembaran itu?' Ali menjawab lagi, 'Di dalamnya ada aturan ganti rugi, pembebasan tahanan, dan hendaknya seorang Muslim tidak dibunuh oleh seorang kafir.'" **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2209 dan *adh-Dha`ifah* No. 460]**

٤٧٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ، إِلَّا فِي صَحِيفَةٍ فِي قِرَابِ سَيْفِي، فَلَمْ يَزَالُوا بِهِ حَتَّى أَخْرَجَ الصَّحِيفَةَ؛ فَإِذَا فِيهَا: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ. [مَضَى (٤٧٣٥)]

4745. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa al-Hajjaj bin Minhal mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Abu Hassan, ia berkata, "Ali r.a. berkata, 'Rasulullah saw. tidak pernah memberitahuku sesuatu hal yang tidak diberikan kepada orang lainnya, kecuali apa yang ada dalam lembaran yang terdapat dalam sarung pedangku ini.' Kemudian, orang-orang tetap berada di tempatnya sampai Ali r.a. mengeluarkan lembaran-lembaran itu, dan ternyata di dalamnya tertulis, *'Darah kaum Mukmin semuanya sama. Setiap Mukmin berusaha membela Mukmin yang ada di dekatnya. Mereka saling menolong satu sama lain. Tidak boleh seorang Mukmin dibunuh oleh orang kafir, ataupun orang yang berada dalam perjanjian untuk dibunuh.'"* **[Telah disebutkan pada hadits No. 4735]**

٤٧٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ الأَعْرَجِ، عَنِ الأَشْتَرِ، أَنَّهُ قَالَ لِعَلِيٍّ : إِنَّ النَّاسَ قَدْ تَفَشَّغَ بِهِمْ مَا يَسْمَعُونَ! فَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَهِدَ إِلَيْكَ عَهْدًا فَحَدِّثْنَا بِهِ؛ قَالَ: مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَهْدًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ؛ غَيْرُ أَنَّ فِي قِرَابِ

سَيْفِي صَحِيفَةً؛ فَإِذَا فِيهَا: الْمُؤْمِنُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ؛ يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ. مُخْتَصَرٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4746. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim bin Thahman dari al-Hajjaj bin al-Hajjaj dari Qatadah dari Abu Hassan al-A`raj dari al-Asytar, ia berkata kepada Ali r.a., "Orang-orang banyak yang berbicara dari apa yang mereka dengar, bahwa jika benar Rasulullah saw. telah memberikan kepada Anda sesuatu, beritahukanlah kepada kami!" Ali r.a. segera menjawab, "Rasulullah saw. tidak pernah memberitahuku suatu hal yang tidak diberikan kepada orang lain, hanya saja di dalam sarung pedangku ini ada lembaran yang bertuliskan, '*Darah kaum Mukmin semuanya sama. Setiap Mukmin berusaha membela Mukmin yang ada di dekatnya. Mereka saling menolong satu sama lain. Tidak boleh seorang Mukmin dibunuh oleh orang kafir, ataupun orang yang berada dalam perjanjian untuk dibunuh.*'" Ringkasan. **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-14/15

تَعْظِيمُ قَتْلِ الْمُعَاهِدِ

Ancaman Membunuh Orang yang Berada dalam Perjanjian Damai

٤٧٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عُيَيْنَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا فِي غَيْرِ كُنْهِهِ؛ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٣/٢٠٤)]

4747. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Uyaynah dari ayahnya dari Abu Bakrah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang membunuh orang yang berada dalam perjanjian damai bukan pada waktu yang diperbolehkan untuk membunuh maka Allah akan mengharamkan surga atasnya.*" **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/204)]**

٤٧٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الأَعْرَجِ، عَنِ الأَشْعَثِ بْنِ ثَرْمُلَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهِدَةً بِغَيْرِ حِلِّهَا؛ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ أَنْ يَشُمَّ رِيحَهَا. [المِصْدَرُ نَفْسُهُ]

4748. **(Shahih)** al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Yunus dari al-Hakam bin al-A`raj dari al-Asy`ats bin Tsurmulah dari Abu Bakrah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang membunuh seseorang yang masih melakukan perjanjian damai pada waktu yang tidak dihalalkan maka Allah akan mengharamkan surga untuknya meskipun untuk mencium bau wanginya saja.*" **[Sumber yang sama dengan sebelumnya]**

٤٧٤٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ؛ لَمْ يَجِدْ رِيحَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ عَامًا. [غَايَةُ المرام (٤٥٠)، التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٣/٢٠٤-٢٠٥)]

4749. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa an-Nadhr mengatakan dari Syu`bah dari Manshur dari Hilal bin Yasaf dari al-Qasim bin Mukhaimirah dari seorang sahabat Nabi saw. bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "*Barangsiapa yang membunuh seorang ahlu dzimmah maka ia tidak akan menci-*

um bau surga. Padahal bau wanginya itu sudah tercium sejauh tujuh puluh tahun perjalanan." **[*Ghaayatul Maraam* No. 450 dan *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/204-205)]**

٤٧٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ دُحَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ -وَهُوَ ابْنُ عَمْرٍو-، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ؛ لَمْ يَجِدْ رِيحَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا. [اِبْنُ مَاجه (٢١٧٥)، غَايَةُ المَرَام (٤٤٩)]

4750. **(Shahih)** Abdurrahman bin Ibrahim Duhaim mengabarkan bahwa Marwan mengatakan dari al-Hasan, yaitu Ibnu Amr dari Mujahid dari Junadah bin Abu Umayyah dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang membunuh seseorang yang termasuk ahlu dzimmah maka ia tidak akan mencium bau surga. Padahal bau wanginya itu sudah tercium sejauh empat puluh tahun perjalanan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2175 dan *Ghaayatul Maraam* No. 449]**

Bab Ke-15/16

سُقُوطُ الْقَوَدِ بَيْنَ الْمَمَالِيكِ فِيمَا دُونَ النَّفْسِ

Batalnya Hukum Qishash Sesama Budak Selain Hukuman Bunuh

٤٧٥١ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ غُلَامًا لأُنَاسٍ فُقَرَاءَ؛ قَطَعَ أُذُنَ غُلَامٍ لأُنَاسٍ أَغْنِيَاءَ، فَأَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ، فَلَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ شَيْئًا.

4751. **(Sanadnya Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Abu Nadhrah dari Imran bin Hushain bahwa ada seorang budak milik orang-orang fakir yang memotong telinga budak milik orang-orang kaya, lalu para pemilik kedua budak tersebut mendatangi Nabi saw.. Beliau tidak memutuskan atas keduanya hukuman apa pun.

Bab Ke-16/17

الْقِصَاصُ فِي السِّنِّ

Hukum Qishash untuk Kejahatan terhadap Gigi

٤٧٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو خَالِدٍ سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى بِالْقِصَاصِ فِي السِّنِّ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : كِتَابُ اللَّهِ؛ الْقِصَاصُ. [اِبْنُ مَاجه (٢٦٤٩)، ق]

4752. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Khalid Sulaiman bin Hayyan mengatakan dari Humaid dari Anas r.a, bahwa Rasulullah saw. telah menetapkan hukum qishash untuk kejahatan terhadap gigi dan beliau bersabda, *"Hukuman yang terdapat dalam Kitabullah untuk kejahatan terhadap gigi adalah qishash."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2649, Muttafaq `alaih]**

٤٧٥٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ، وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ. [(مَضَى ٤٧٣٨)]

4752. **(Dhaif)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Hasan bin Samurah r.a. bahwa Rasulullah saw.

bersabda, *"Barangsiapa yang membunuh budaknya maka kami akan membunuhnya juga. Barangsiapa yang mengamputasi anggota tubuh budaknya maka Kami akan melakukan terhadapnya juga."* **[Telah disebutkan pada hadits No. 4738]**

٤٧٥٤ (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَا : حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ خَصَى عَبْدَهُ خَصَيْنَاهُ، وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ. وَاللَّفْظُ لِإِبْنِ بَشَّارٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4754. **(Dhaif)** Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari al-Hasan dari Samurah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Barangsiapa yang mengebiri budaknya maka kami akan mengebirinya. Barangsiapa yang mengamputasi anggota tubuh budaknya maka kami akan mengamputasinya juga."* Teks hadits dari Ibnu Basysyar. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٧٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أُخْتَ الرُّبَيِّعِ -أُمَّ حَارِثَةَ- جَرَحَتْ إِنْسَانًا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْقِصَاصَ الْقِصَاصَ، فَقَالَتْ أُمُّ الرُّبَيِّعِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُقْتَصُّ مِنْ فُلَانَةَ؟! لَا وَاللَّهِ، لَا يُقْتَصُّ مِنْهَا أَبَدًا! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : سُبْحَانَ اللَّهِ يَا أُمَّ الرَّبِيعِ! الْقِصَاصُ كِتَابُ اللَّهِ، قَالَتْ لَا وَاللَّهِ، لَا يُقْتَصُّ مِنْهَا أَبَدًا، فَمَا زَالَتْ؛ حَتَّى قَبِلُوا الدِّيَةَ، قَالَ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبَرَّهُ. [ق]

4755. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas, bahwa saudari Rubayyi, Ummu Haritsah telah melukai seseorang, lalu mereka membawa kasusnya kepada Nabi saw. Rasulullah saw. bersabda, *"Laksanakan qishash! Laksanakan qishash!"* Kemudian Ummu Rubayyi berkata, "Ya Rasulullah, apakah harus dihukum qishash karena melukai dia?! Tidak mungkin dihukum qishash sama sekali!" Rasulullah saw. segera menimpali, *"Subhanallah, Ummu Rubayyi! Hukum qishash itu ada di dalam Kitabullah."* Ummu Rubayyi balik menimpali, "Tidak mungkin, tidak harus diqishash sama sekali." Ummu Rubayyi tetap bersikap seperti itu sampai keluarga korban mau menerima ganti rugi saja, lalu beliau bersabda, *"Di antara hamba Allah itu ada hamba-hamba yang jika mereka bersumpah niscaya Allah akan kabulkan."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-17/18

الْقِصَاصُ مِنَ الثَّنِيَّةِ

Hukum Qishash Untuk Kejahatan terhadap Gigi Seri

٤٧٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: ذَكَرَ أَنَسٌ، أَنَّ عَمَّتَهُ كَسَرَتْ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ، فَقَضَى نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ بِالْقِصَاصِ، فَقَالَ أَخُوهَا أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: أَتُكْسَرُ ثَنِيَّةُ فُلَانَةَ؟ لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ؛ لَا تُكْسَرُ ثَنِيَّةُ فُلَانَةَ! قَالَ: وَكَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ سَأَلُوا أَهْلَهَا الْعَفْوَ وَالْأَرْشَ، فَلَمَّا حَلَفَ أَخُوهَا -وَهُوَ عَمُّ أَنَسٍ، وَهُوَ الشَّهِيدُ يَوْمَ أُحُدٍ-، رَضِيَ الْقَوْمُ بِالْعَفْوِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبَرَّهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4756. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah dan Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Bisyr mengatakan dari Humaid, ia berkata, "Anas

menyebutkan bahwa bibinya telah mematahkan gigi seri seorang perempuan, lalu Nabi saw. menetapkan hukuman qishash. Kemudian, saudara bibi Anas, Anas bin an-Nadhr berkata, 'Memang benar gigi seri fulanah itu patah? Tidak mungkin gigi seri fulanah itu patah!' Sebelumnya, keluarga bibi Anas telah meminta maaf dan bersedia membayar ganti rugi kepada keluarga korban. Kemudian, tatkala saudara bibi Anas, yaitu sekaligus paman Anas dan ia termasuk orang yang ikut dalam Perang Badar, bersumpah maka orang-orang pun rela untuk memberi maaf. Selanjutnya, Nabi saw. bersabda, *'Di antara hamba Allah itu ada hamba-hamba yang jika mereka bersumpah niscaya Allah akan kabulkan.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٧٥٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَسَرَتْ الرُّبَيِّعُ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ، فَطَلَبُوا إِلَيْهِمْ الْعَفْوَ، فَأَبَوْا، فَعُرِضَ عَلَيْهِمْ الأَرْشُ، فَأَبَوْا، فَأَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَ بِالْقِصَاصِ، قَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! تُكْسَرُ ثَنِيَّةُ الرُّبَيِّعِ؟ لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ؛ لَا تُكْسَرُ! قَالَ: يَا أَنَسُ! كِتَابُ اللَّهِ الْقِصَاصُ، فَرَضِيَ الْقَوْمُ، وَعَفَوْا، فَقَالَ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبَرَّهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4757. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Humaid dari Anas, ia berkata, "Suatu ketika, Rubayyi mematahkan gigi seri seorang budak perempuan, lalu keluarga Rubayyi mencoba untuk meminta maaf kepada keluarga korban, tetapi mereka menolaknya. Keluarga Rubayyi juga sudah menawarkan untuk membayar ganti rugi, mereka juga tetap menolaknya. Akhirnya, keluarga korban mendatangi Nabi saw. dan beliau memerintahkan untuk melakukan hukuman qishash." Anas bin an-Nadhr r.a. berkata, "Rasulullah, apakah gigi seri Rubayyi akan dipatahkan? Tidak mungkin, jangan dipatahkan!" Beliau segera menjawab, *"Anas, Kitabullah memerintahkan untuk menerapkan hukuman qishash."* Semua orang merasa puas dan mereka mau memaafkan. Nabi saw. segera bersabda, *"Di antara hamba Allah itu ada hamba-hamba yang jika mereka bersumpah niscaya Allah akan kabulkan."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-18/19

الْقَوَدُ مِنَ الْعَضَّةِ، وَذِكْرُ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ

Hukuman Qishash untuk Kejahatan terhadap Gigitan, dan Perbedaan Redaksi Perawi dari Hadits Imran bin Hushain

٤٧٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ أَبُو الْجَوْزَاءِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ، فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ -أَوْ قَالَ: ثَنَايَاهُ-، فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا تَأْمُرُنِي؟ تَأْمُرُنِي أَنْ آمُرَهُ أَنْ يَدَعَ يَدَهُ فِي فِيكَ؛ تَقْضَمُهَا كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ؟! إِنْ شِئْتَ فَادْفَعْ إِلَيْهِ يَدَكَ حَتَّى يَقْضَمَهَا، ثُمَّ انْتَزِعْهَا إِنْ شِئْتَ. [ق]

4758. **(Shahih)** Ahmad bin Utsman Abu al-Jawza mengabarkan bahwa Quraisy bin Anas mengatakan dari Ibnu Aun dari Ibnu Sirin dari Imran bin Hushain yang berkata, "Ada seorang laki-laki yang menggigit tangan seseorang, lalu orang yang digigit segera menarik tangannya dengan cepat hingga gigi seri orang yang menggigit ada yang tanggal. Kemudian,

orang yang giginya tanggal memperkarakan kasus ini kepada Rasulullah saw., tetapi beliau justru bertanya kepada orang tersebut, *'Apa yang kamu inginkan dariku? Apakah kamu ingin agar aku memerintahkan orang itu membiarkan tangannya digigit oleh mulutmu, lalu kamu mengunyahnya seperti unta?! Kalau kamu mau, kamu bisa julurkan tanganmu kepada orang itu agar ia menggigit tanganmu itu, lalu kamu tarik tanganmu sesukamu.'* **[Muttafaq `alaih]**

٤٧٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ آخَرَ عَلَى ذِرَاعِهِ، فَاجْتَذَبَهَا، فَانْتَزَعَتْ ثَنِيَّتَهُ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَبْطَلَهَا، وَقَالَ: أَرَدْتَ أَنْ تَقْضَمَ لَحْمَ أَخِيكَ كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ؟!. [ق]

4759. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Sa`id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Imran bin Hushain yang berkata, "Ada seorang laki-laki yang menggigit tangan orang lain di daerah sikunya, lalu orang yang digigit tangannya itu segera menarik tangannya hingga membuat tanggal gigi seri orang yang menggigit. Kemudian kasus tersebut dibawa ke hadapan Nabi saw., namun beliau justru membatalkannya seraya bersabda, *'Apakah kamu ingin memakan daging saudaramu seperti unta?!'"* **[Muttafaq `alaih]**

٤٧٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَاتَلَ يَعْلَى رَجُلاً، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ فِيهِ، فَنَدَرَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَاخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ! لَا دِيَةَ لَهُ. [ق]

4760. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Zurarah dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Suatu ketika, Ya`la latihan perang bersama seseorang, lalu salah seorang dari keduanya menggigit tangan temannya, lalu tangan yang digigit itu segera ditarik oleh orang yang punya sehingga gigi seri orang yang menggigit tanggal. Mereka berdua mengadukan masalahnya kepada Rasulullah saw., tetapi beliau justru bersabda, *'Salah satu dari kalian menggigit tangan saudaranya sendiri seperti halnya unta! Tidak ada ganti rugi untuk itu.'"* **[Muttafaq `alaih]**

٤٧٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ يَعْلَى قَالَ فِي الَّذِي عَضَّ، فَنَدَرَتْ ثَنِيَّتُهُ : إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا دِيَةَ لَكَ. [ق]

4761. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Zurarah dari Imran bin Hushain, bahwa Ya`la berkata tentang kasus orang yang menggigit dan gigi seri orang yang menggigit itu tanggal, lalu Nabi saw. bersabda, *"Tidak ada ganti rugi untuk kamu."* **[Muttafaq `alaih]**

٤٧٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُرَارَةُ بْنُ أَوْفَى، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ ذِرَاعَ رَجُلٍ، فَانْتَزَعَ ثَنِيَّتَهُ، فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: أَرَدْتَ أَنْ تَقْضَمَ ذِرَاعَ أَخِيكَ كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ؟!؛ فَأَبْطَلَهَا. [ق]

4762. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Abu Hisyam mengatakan dari Aban dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Imran bin Hushain yang berkata, "Ada seorang laki-laki yang menggigit siku seseorang, lalu gigi seri orang yang menggigit tanggal maka ia pun segera menemui Nabi saw. dan menceritakan perkaranya kepada beliau. Namun, Nabi saw. justru bersabda, *'Apakah kamu ingin menggigit siku saudaramu sendiri seperti halnya unta?!'"* Lalu beliau membatalkan kasusnya." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-19/20

الرَّجُلُ يَدْفَعُ عَنْ نَفْسِهِ

Hukum Seorang Laki-Laki yang Membela Dirinya

٤٧٦٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ الْخَلِيلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ يَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ، أَنَّهُ قَاتَلَ رَجُلاً، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ فِيهِ، فَقَلَعَ ثَنِيَّتَهُ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْبَكْرُ؟!، فَأَبْطَلَهَا.

4763. **(Sanadnya Shahih)** Malik bin Khalil mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adiy mengatakan dari Syu`bah dari al-Hakam dari Mujahid dari Ya`la bin Munyah, bahwa ia latihan perang dengan seseorang, lalu salah satu dari keduanya menggigit temannya dan tentu saja orang yang digigit itu segera menarik tangannya dari mulut orang yang menggigit sehingga tanggallah gigi seri orang tersebut. Kemudian, kasus itu dibawa ke hadapan Nabi saw., lalu beliau bersabda, *"Apakah salah seorang dari kalian akan menggigit saudaranya sendiri seperti gigitan unta?!"* maka beliau membatalkan perkaranya.

٤٧٦٤ - (صَحِيحٌ أَيضًا) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عَقِيلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَدِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ يَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي تَمِيمٍ قَاتَلَ رَجُلاً، فَعَضَّ يَدَهُ، فَانْتَزَعَهَا، فَأَلْقَى ثَنِيَّتَهُ، فَاخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْبَكْرُ؟!؛ فَأَطَلَّهَا؛ أَيْ : أَبْطَلَهَا.

4764. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Aqil mengabarkan bahwa kakeknya mengatakan dari Syu`bah dari al-Hakam dari Mujahid dari Ya`la bin Munyah, bahwa ada seorang laki-laki dari Bani Tamim latihan perang dengan seseorang, lalu salah seorang dari keduanya menggigit tangan temannya, dan ditariklah tangan yang digigit itu sehingga membuat tanggal gigi seri orang yang menggigit. Selanjutnya, kedua laki-laki tersebut memperkarakan kasus mereka kepada Rasulullah saw., lalu beliau bersabda, *"Apakah salah seorang dari kalian akan menggigit saudaranya seperti unta?!"* maka beliau pun membatalkan perkaranya.

Bab Ke-20/21

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى عَطَاءٍ فِي هَذَا الْحَدِيثِ

Perbedaan Periwayatan dari Atha dalam Hadits Ini

٤٧٦٥ - (صَحِيحٌ بِمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَمَّيْهِ سَلَمَةَ وَيَعْلَى -ابْنَيْ أُمَيَّةَ-، قَالَا : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، وَمَعَنَا صَاحِبٌ لَنَا، فَقَاتَلَ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَعَضَّ الرَّجُلُ ذِرَاعَهُ،

٤٧٦٧ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ مَرَّةً أُخْرَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ يَعْلَى وَابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ يَعْلَى، أَنَّهُ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا، فَقَاتَلَ رَجُلاً، فَعَضَّ يَدَهُ، فَانْتَزَعَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَخَاصَمَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: أَيَدَعُهَا يَقْضَمُهَا كَقَضْمِ الْفَحْلِ؟!.

4767. **(Sanadnya Shahih)** Abdul Jabbar mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Atha dari Shafwan bin Ya`la dari Ya`la dan Ibnu Juraij dari Atha dari Shafwan bin Ya`la dari Ya`la, bahwa ia pernah menyewa seorang kuli, lalu kuli itu berlatih perang dengan seseorang dan ia menggigit tangan laki-laki itu. Selanjutnya, gigi seri kuli tadi tanggal dan ia memperkarakan masalahnya kepada Nabi saw., tetapi beliau justru bersabda, *"Apakah orang itu harus membiarkan tangannya untuk digigit seperti gigitan unta?!"*

٤٧٦٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَاسْتَأْجَرْتُ أَجِيرًا، فَقَاتَلَ أَجِيرِي رَجُلاً، فَعَضَّ الْآخَرُ، فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ؟ فَأَهْدَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ.

4768. **(Sanadnya Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Shafwan bin Ya`la dari ayahnya, ia berkata, "Ketika aku berperang bersama Rasulullah saw. pada Perang Tabuk, aku menyewa seorang kuli, lalu kuli yang aku sewa itu berlatih perang dengan seseorang, lalu orang itu menggigitnya dan tanggal gigi serinya. Selanjutnya, kuli yang aku sewa itu mendatangi Nabi saw. dan menceritakan

فَجَذَبَهَا مِنْ فِيهِ، فَطَرَحَ ثَنِيَّتَهُ، فَأَتَى الرَّجُلُ النَّبِيَّ ﷺ يَلْتَمِسُ الْعَقْلَ، فَقَالَ: يَنْطَلِقُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ، فَيَعَضُّهُ كَعَضِيضِ الْفَحْلِ، ثُمَّ يَأْتِي يَطْلُبُ الْعَقْلَ! لَا عَقْلَ لَهَا، فَأَبْطَلَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

4765. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Ahmad bin Khalid mengatakan dari Muhammad dari Atha bin Abu Rabah dari Shafwan bin Abdullah dari dua pamannya, Salamah dan Ya`la, dua putra Umayyah, keduanya berkata, "Ketika kami keluar bersama Rasulullah saw. dalam Perang Tabuk, kami ditemani oleh seorang teman, lalu ia latihan perang dengan seorang pasukan Muslim. Kemudian, teman kami itu menggigit siku prajurit Muslim dan tentu saja prajurit Muslim itu menarik tangannya dari mulut teman kami hingga membuat giginya tanggal. Selanjutnya, teman kami itu mendatangi Nabi saw. untuk meminta ganti rugi, tetapi beliau bersabda, *"Salah seorang dari kalian bermain dengan temannya, lalu ia menggigit temannya seperti unta, dan sekarang datang ingin menuntut ganti rugi! Tidak ada ganti rugi untuk itu."* Rasulullah saw. pun membatalkan tuntutannya."

٤٧٦٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، فَانْتَزَعَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَأَهْدَرَهَا. [ق]

4766. **(Shahih)** Abdul Jabbar bin al-Ala bin Abdul Jabbar mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Atha dari Shafwan bin Ya`la dari ayahnya, "Ada seorang laki-laki yang menggigit tangan seseorang, lalu gigi serinya tanggal dan kemudian laki-laki itu mendatangi Nabi saw., tetapi beliau membatalkan perkaranya." **[Muttafaq `alaih]**

kasusnya kepada beliau. Namun, Nabi saw. justru membatalkan kasusnya."

٤٧٦٩ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ جَيْشَ الْعُسْرَةِ -وَكَانَ أَوْثَقَ عَمَلٍ لِي فِي نَفْسِي-، وَكَانَ لِي أَجِيرٌ، فَقَاتَلَ إِنْسَانًا، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا إِصْبَعَ صَاحِبِهِ، فَانْتَزَعَ إِصْبَعَهُ، فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ، فَسَقَطَتْ، فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَهْدَرَ ثَنِيَّتَهُ؛ وَقَالَ: أَفَيَدَعُ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا؟!.

4769. **(Sanadnya Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Shafwan bin Ya`la dari Ya`la bin Umayyah, ia berkata, "Ketika aku ikut berperang bersama Rasulullah saw. dalam pasukan yang serba sulit, keikutsertaanku pada waktu itu merupakan amal ibadah yang paling memuaskan hatiku, dan aku memiliki seorang kuli, lalu ia berlatih perang bersama seseorang, lantas ia menggigit jari temannya itu, lalu temannya menarik jari tangannya dan membuat gigi seri kuli itu tanggal dan jatuh. Setelah itu, kuli itu pergi menemui Nabi saw., tetapi beliau membatalkan gugatan untuk gigi serinya yang jatuh. justru Nabi saw. bersabda, *'Apakah orang itu akan membiarkan saja tangannya berada dalam mulutmu dan kamu menggigitnya?!'"*

٤٧٧٠ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ فِي حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ... بِمِثْلِ الَّذِي عَضَّ، فَنَدَرَتْ ثَنِيَّتُهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا دِيَةَ لَكَ.

4770. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid bin Nashr dalam hadits Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Syu`bah mengatakan dari Qatadah dari Atha dari Ibnu Ya`la dari ayahnya... meriwayatkan seperti hadits yang memuat tentang kasus gigitan, lalu gigi serinya tanggal dan Nabi saw. bersabda, *"Tidak ada ganti rugi untukmu."*

٤٧٧١ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ، أَنَّ أَجِيرًا لِيَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ عَضَّ آخَرُ ذِرَاعَهُ، فَانْتَزَعَهَا مِنْ فِيهِ، فَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ سَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَأَبْطَلَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَ: أَيَدَعُهَا فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا كَقَضْمِ الْفَحْلِ؟!.

4771. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Budail bin Maysarah dari Atha dari Shafwan bin Ya`la bin Munyah yang berkata, "Seorang kuli yang disewa oleh Ya`la bin Munyah telah menggigit siku seseorang, lalu orang yang digigit itu menarik sikunya dari mulut si kuli. Selanjutnya, kuli itu mengangkat kasusnya kepada Nabi saw. karena gigi serinya ikut tanggal. Namun, Rasulullah saw. membatalkan kasusnya, seraya bersabda, *'Apakah orang itu harus membiarkan saja sikunya berada di dalam mulutmu, lalu kamu menggigitnya seperti gigitan unta?!'"*

٤٧٧٢ - (صَحِيحٌ أَيْضًا) أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمَّارٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى،

أَنَّ أَبَاهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَاسْتَأْجَرَ أَجِيرًا، فَقَاتَلَ رَجُلاً، فَعَضَّ الرَّجُلُ ذِرَاعَهُ، فَلَمَّا أَوْجَعَهُ نَتَرَهَا، فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَعَضُّ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ! ، فَأَبْطَلَ ثَنِيَّتَهُ.

4772. **(Shahih)** Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan bahwa Abu al-Jawwab mengatakan dari Ammar dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Layla dari Hakam dari Muhammad bin Muslim dari Shafwan bin Ya`la, bahwa ayahnya ikut berperang bersama Rasulullah saw. dalam Perang Tabuk. Lalu ia menyewa seorang kuli dan kuli itu berlatih perang dengan seseorang dan ia menggigit siku teman latih perangnya. Kemudian, ketika teman latih perang kuli itu menarik sikunya dengan keras hingga membuat gigi seri kuli tanggal, ia pun mengangkat kasusnya kepada Rasulullah saw., lalu beliau bersabda, *"Di antara kalian ada yang sengaja menggigit saudaranya seperti gigitan unta!"* Lantas beliau membatalkan gugatan ganti rugi atas gigi seri yang tanggal itu.

Bab Ke-21/22

الْقَوَدُ فِي الطَّعْنَةِ

Hukum Qishash dalam Kasus Tusukan

٤٧٧٣ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ بَيَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبِيدَةَ بْنِ مُسَافِعٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْسِمُ شَيْئًا؛ أَقْبَلَ رَجُلٌ، فَأَكَبَّ عَلَيْهِ، فَطَعَنَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِعُرْجُونٍ كَانَ مَعَهُ، فَخَرَجَ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : تَعَالَ فَاسْتَقِدْ، قَالَ: بَلْ قَدْ عَفَوْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! [تَيْسِيرُ الْمَنَافِعِ]

4773. **(Dhaif)** Wahb bin Bayan mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dari Bukair bin Abdullah dari Abidah bin Musafi dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Tatkala Rasulullah saw. tengah membagi-bagikan sesuatu, seorang laki-laki datang dan laki-laki itu langsung menunduk untuk mengambil sesuatu dengan cepat dan Rasulullah saw. pun menusuk laki-laki itu dengan tongkat yang beliau pegang. Setelah itu, laki-laki tadi keluar dan Rasulullah saw. bersabda kepadanya, *'Kemarilah dan balas tusukanku tadi!'* Lantas laki-laki itu segera balas menjawab, 'Tidak usah ya Rasulullah, saya sudah maafkan.'" **[*Taysirul Manafi`*]**

٤٧٧٤ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الرِّبَاطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، أَنْبَأَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى يُحَدِّثُ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبِيدَةَ بْنِ مُسَافِعٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْسِمُ شَيْئًا؛ إِذْ أَكَبَّ عَلَيْهِ رَجُلٌ، فَطَعَنَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِعُرْجُونٍ كَانَ مَعَهُ، فَصَاحَ الرَّجُلُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : تَعَالَ فَاسْتَقِدْ، قَالَ: بَلْ عَفَوْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4774. **(Dhaif)** Ahmad bin Sa`id ar-Ribathi mengabarkan bahwa Wahb bin Jarir mengatakan dari ayahnya dari Yahya dari Bukair bin Abdullah dari Abidah bin Musafi dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. yang berkata, "Tatkala Rasulullah saw. tengah membagi-bagikan sesuatu, seorang laki-laki datang dan laki-laki itu langsung menunduk untuk mengambil sesuatu dengan cepat. Rasulullah saw. pun menusuk laki-laki itu dengan tongkat yang beliau pegang maka laki-laki itu pun berteriak. Setelah itu, Rasulullah saw. bersabda kepadanya, *'Kemarilah dan balas tusukanku tadi!'* Namun, laki-laki itu segera balas menjawab, 'Tidak usah ya Rasulullah, saya sudah maafkan.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-22/23

الْقَوَدُ مِنَ اللَّطْمَةِ

Hukum Qishash dari Tamparan

٤٧٧٥ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى، أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَقُولُ : أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً وَقَعَ فِي أَبٍ كَانَ لَهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَطَمَهُ الْعَبَّاسُ، فَجَاءَ قَوْمُهُ، فَقَالُوا: لَيَلْطِمَنَّهُ كَمَا لَطَمَهُ، فَلَبِسُوا السِّلاَحَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! أَيُّ أَهْلِ الأَرْضِ تَعْلَمُونَ أَكْرَمُ عَلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ؟}، فَقَالُوا: أَنْتَ، فَقَالَ: إِنَّ الْعَبَّاسَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ؛ لاَ تَسُبُّوا مَوْتَانَا؛ فَتُؤْذُوا أَحْيَاءَنَا}، فَجَاءَ الْقَوْمُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِكَ؛ اسْتَغْفِرْ لَنَا. (الضَّعِيفَةُ (٢٣١٥))

4775. **(Dhaif)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ubaidullah mengatakan dari Israil dari Abdul A`la bahwa Sa`id bin Jubair r.a. berkata, "Ibnu Abbas r.a. memberitahuku bahwa ada seorang laki-laki yang mencaci ayahnya sendiri pada zaman jahiliyyah, lalu Abbas menampar laki-laki itu dan tidak lama kemudian datang orang-orang dari sukunya. Mereka berkata, 'Ia harus ditampar seperti halnya ia menampar orang kami.' Setelah berkata begitu, orang-orang tersebut mengambil pedang-pedang mereka. Kemudian Nabi saw. diberitahu tentang kejadian tersebut maka beliau segera naik ke atas mimbar dan bersabda, '*Sahabatku sekalian, apakah kalian tahu siapa penduduk bumi yang paling mulia di sisi Allah SWT?*' Para sahabat segera menjawab, 'Anda,' Beliau bersabda, '*Abbas adalah keluargaku dan aku adalah keluarganya. Barangsiapa yang mencaci orang-orang yang sudah meninggal di antara kami maka berarti ia telah menyakiti orang yang masih hidupnya.*' Setelah itu, orang-orang dari suku laki-laki yang ditampar berkata, 'Ya Rasulullah, kami memohon perlindungan dari Allah dari kemarahan Anda. Mohonkanlah maaf untuk kami!'" **[*adh-Dha`ifah* No. 2315]**

Bab Ke-23/24

الْقَوَدُ مِنَ الْجَبْذَةِ

Hukum Qishash dari Tarikan

٤٧٧٦ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْقَعْنَبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ هِلاَلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نَقْعُدُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ، فَإِذَا قَامَ قُمْنَا، فَقَامَ يَوْمًا، وَقُمْنَا مَعَهُ، حَتَّى لَمَّا بَلَغَ وَسَطَ الْمَسْجِدِ؛ أَدْرَكَهُ رَجُلٌ فَجَبَذَ بِرِدَائِهِ مِنْ وَرَائِهِ -وَكَانَ رِدَاؤُهُ خَشِنًا-، فَحَمَّرَ رَقَبَتَهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! احْمِلْ لِي عَلَى بَعِيرَيَّ هَذَيْنِ؛ فَإِنَّكَ لاَ تَحْمِلُ مِنْ مَالِكَ، وَلاَ مِنْ مَالِ أَبِيكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لاَ؛ وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ؛ لاَ أَحْمِلُ لَكَ حَتَّى تُقِيدَنِي مِمَّا جَبَذْتَ بِرَقَبَتِي! ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ : لاَ وَاللَّهِ، لاَ أُقِيدُكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ؛ كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ : لاَ وَاللَّهِ لاَ أُقِيدُكَ، فَلَمَّا سَمِعْنَا قَوْلَ الأَعْرَابِيِّ؛ أَقْبَلْنَا إِلَيْهِ سِرَاعًا، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: عَزَمْتُ عَلَى مَنْ سَمِعَ كَلاَمِي؛ أَنْ لاَ يَبْرَحَ مَقَامَهُ حَتَّى آذَنَ لَهُ}، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِرَجُلٍ مِنَ الْقَوْمِ : يَا فُلاَنُ! احْمِلْ لَهُ عَلَى بَعِيرٍ شَعِيرًا، وَعَلَى بَعِيرٍ تَمْرًا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : انْصَرِفُوا. [تيسير المنافع، لكِنَّ قِصَّةَ الأَعْرَابِيِّ وَجَبْذَهُ وَأَمْرُهُ ﷺ لَهُ بِعَطَاءٍ فِي (ق)، أَنَسٍ]

4776. **(Dhaif)** Muhammad bin Ali bin Maimun mengabarkan bahwa al-Qa`nabi mengatakan

dari Muhammad bin Hilal dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Kami biasa duduk-duduk bersama Rasulullah saw. di masjid dan jika beliau berdiri, kami akan ikut berdiri. Lantas, pada suatu hari, beliau berdiri dan kami pun ikut berdiri bersama beliau hingga ketika sampai di tengah masjid, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang menarik beliau dengan jubah laki-laki itu dari arah belakang, jubah yang dipakai menarik saat itu adalah jubah kasar, maka merahlah leher beliau Kemudian, laki-laki itu berkata, 'Muhammad, penuhilah kedua untaku ini dengan bekal makanan untukku karena kamu mengeluarkannya bukan dari hartamu sendiri ataupun harta ayahmu!' Rasulullah saw. balas menjawab, *'Tidak akan. Aku memohon ampunan kepada Allah. Aku tidak memberimu bekal makanan sampai kamu mau dihukum atas tindakanmu menarik leherku!'* Laki-laki Badui segera menimpali, 'Tidak mau. Aku tidak mau dihukum!' Rasulullah saw. kembali mengulangi kata-katanya sebanyak tiga kali dan setiap kali beliau bersabda seperti itu, laki-laki Badui tadi tetap memberikan jawaban yang sama, 'Tidak mau. Aku tidak mau dihukum.'

Kemudian, ketika kami mendengar kata-kata laki-laki Badui yang kasar itu, kami segera mengejarnya dan Rasulullah saw. sempat melihat kami lantas bersabda, *'Aku telah bersumpah bahwa siapa saja yang mendengar kata-kataku maka ia tidak akan meninggalkan tempatnya sampai aku izinkan.'* Selanjutnya, Rasulullah saw. memerintahkan kepada seseorang yang hadir saat itu, *'Fulan, berikan bekal gandum untuknya pada satu unta, sedang unta lain isi dengan kurma.'* Setelah memerintah seperti itu, Rasulullah saw. bersabda lagi, *'Bubarlah!'"* **[*Taysirul Manafi`*. Namun, kisah orang Badui dan tindakannya menarik beliau, serta perintah beliau untuk memberi bekal yang terdapat dalam Muttafaq `alaih berasal dari riwayat Anas]**

Bab Ke-24/25

الْقِصَاصُ مِنَ السَّلَاطِينِ

Hukum Qishash dari Para Pemimpin

٤٧٧٧ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَسْعُودٍ سَعِيدُ بْنُ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي فِرَاسٍ، أَنَّ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُقِصُّ مِنْ نَفْسِهِ.

4777. **(Sanadnya Dhaif)** Muammal bin Hisyam mengabarkan bahwa Isma`il bin Ibrahim mengatakan dari Abu Mas`ud Sa`id bin Iyas al-Jurayri dari Abu Nadhrah dari Abu Firas bahwa Umar r.a. berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. pernah menetapkan hukuman qishash dari dirinya sendiri."

Bab Ke-25/26

السُّلْطَانُ يُصَابُ عَلَى يَدِهِ

Seorang Pemimpin yang Dilukai Tangannya

٤٧٧٨ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ أَبَا جَهْمِ بْنَ حُذَيْفَةَ مُصَدِّقًا، فَلَاحَهُ رَجُلٌ فِي صَدَقَتِهِ، فَضَرَبَهُ أَبُو جَهْمٍ، فَأَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: الْقَوَدَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَلَمْ يَرْضَوْا بِهِ، فَقَالَ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَرَضُوا بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ، وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضَاكُمْ؟، قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ هَؤُلَاءِ أَتَوْنِي يُرِيدُونَ الْقَوَدَ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِمْ كَذَا وَكَذَا، فَرَضُوا، قَالُوا: لَا، فَهَمَّ

الْمُهَاجِرُونَ بِهِمْ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَكُفُّوا، ثُمَّ دَعَاهُمْ قَالَ: أَرَضِيتُمْ؟، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ وَمُخْبِرُكُمْ بِرِضَاكُمْ، قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ النَّاسَ، ثُمَّ قَالَ: أَرَضِيتُمْ، قَالُوا: نَعَمْ.

4778. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a., bahwa Nabi saw. mengutus Jahm bin Hudzaifah sebagai petugas pengumpul zakat, lalu ada seorang laki-laki yang meributkan jumlah zakat yang harus dibayarnya maka Abu al-Jahm memukulnya. Kemudian, orang-orang dari suku laki-laki yang dipukul Abu al-Jahm mendatangi Nabi saw. dan laki-laki itu berkata, "Ya Rasulullah, kami menuntut hukuman balasan!" Beliau segera menjawab, "*Kalian mendapat ganti rugi sekian, sekian*," Namun mereka tidak mau menerima. Beliau kembali bersabda, "*Kalian mendapat ganti rugi sekian, sekian*," Kali ini mereka mau menerima.

Setelah itu, Rasulullah saw. bersabda lagi, "*Bolehkah aku berbicara kepada semua orang dan mengumumkan tentang kerelaan kalian?*" *Mereka* menjawab, "Boleh." Beliau berbicara kepada semua seraya bersabda, "*Mereka ini telah mendatangiku hendak menuntut hukuman balasan. Namun, aku menawarkan kepada mereka ganti rugi sekian dan sekian, dan akhirya mereka mau menerima.*" Akan tetapi, orang-orang yang dimaksud justru balas menjawab, "Tidak rela," Orang-orang Muhajirin marah kepada mereka dan Rasulullah saw. memerintahkan para Muhajirin untuk menahan diri, lalu memanggil lagi orang-orang dari suku laki-laki penuntut, "Apakah kalian belum ridha?" Mereka menjawab, "Sudah," Beliau bersabda, "*Bolehkah aku berbicara kepada semua orang dan mengumumkan tentang kerelaan kalian*?" Mereka menjawab, "Boleh." Rasulullah saw. segera berbicara kepada semua orang seraya bertanya, "*Apakah kini kalian ridha*?" Mereka menjawab, "Sudah."

Bab Ke-26/27

الْقَوَدُ بِغَيْرِ حَدِيدَةٍ

Hukum Qishash dengan Benda Tidak Tajam

٤٧٧٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا رَأَى عَلَى جَارِيَةٍ أَوْضَاحًا، فَقَتَلَهَا بِحَجَرٍ، فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ وَبِهَا رَمَقٌ، فَقَالَ: أَقَتَلَكِ فُلَانٌ؟، -فَأَشَارَ شُعْبَةُ بِرَأْسِهِ يَخْكِيهَا؛ أَنْ : لَا-، فَقَالَ: أَقَتَلَكِ فُلَانٌ؟، -فَأَشَارَ شُعْبَةُ بِرَأْسِهِ يَخْكِيهَا؛ أَنْ : لَا-، قَالَ: أَقَتَلَكِ فُلَانٌ؟، -فَأَشَارَ شُعْبَةُ بِرَأْسِهِ يَخْكِيهَا؛ أَنْ : نَعَمْ-، فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَتَلَهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ. [ق]

4779. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Hisyam bin Zaid dari Anas r.a, bahwa ada seorang Yahudi yang menginginkan perhiasan yang sedang dipakai oleh seorang perempuan, lalu laki-laki Yahudi itu membunuhnya dengan batu. Kemudian, tubuh perempuan yang sedang sekarat dibawa ke hadapan Nabi saw., lalu beliau bertanya kepada perempuan tersebut, "*Apakah si fulan yang telah membunuhmu?*" Gerakan kepalanya menunjukkan kata, "Tidak." Beliau kembali bertanya, "*Apakah si fulan yang telah membunuhmu?*" Gerakan kepalanya kembali menunjukkan kata, "Tidak." Beliau bertanya lagi, "*Apakah si fulan yang telah membunuhmu?*" Barulah pada pertanyaan kali ketiga ini gerakan kepalanya menunjukkan kata, "Ya," Rasulullah saw. segera memanggil orang yang dimaksud, lalu membunuhnya di antara dua buah batu. **[Muttafaq `alaih]**

٤٧٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسٍ، أَنَّ رَسُولَ

﴿كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِصَاصُ فِي ٱلْقَتْلَى ۖ ٱلْحُرُّ بِٱلْحُرِّ وَٱلْعَبْدُ بِٱلْعَبْدِ وَٱلْأُنثَىٰ بِٱلْأُنثَىٰ﴾، إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَمَنْ عُفِيَ لَهُۥ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَٱتِّبَاعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ وَأَدَآءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَٰنٍ﴾، فَالْعَفْوُ: أَنْ يَقْبَلَ الدِّيَةَ فِي الْعَمْدِ، وَاتِّبَاعٌ بِمَعْرُوفٍ: يَقُولُ: يَتَّبِعُ هَذَا بِالْمَعْرُوفِ، وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ: وَيُؤَدِّي هَذَا بِإِحْسَانٍ؛ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ : مِمَّا كُتِبَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ؛ إِنَّمَا هُوَ الْقِصَاصُ لَيْسَ الدِّيَةَ. [خ (٤٤٩٨)]

4781. **(Shahih)** Al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Mujahid dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Dulu, Bani Israil itu memiliki hukum qishash dan tidak ada hukum ganti rugi sama sekali. Lalu Allah SWT menurukan firman-Nya, *"Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan.* Sampai pada ayat, *Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula)."* **(al-Baqarah: 178)** Adapun maksud dari kata *"maaf"* adalah menerima ganti rugi dalam kasus pembunuhan dengan sengaja, sedang kata *" mengikutinya dengan baik,"* dengan berkata, "Orang ini mengikuti yang baik." Adapun maksud kata *"membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula)"* adalah menyerahkan ganti rugi dengan suka rela, dan kata *"Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat"* adalah sesuai atas apa yang ditetapkan terhadap orang-orang sebelum kalian. Dengan begitu, hukum tersebut adalah hukum qishash dan bukan hukum ganti rugi. **[*Shahiih al-Bukhari* No. 4498]**

٤٧٨١ - (صَحِيحٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ الْقِصَاصُ، وَلَمْ تَكُنْ فِيهِمُ الدِّيَةُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ:

اللَّهِ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً إِلَى قَوْمٍ مِنْ خَثْعَمَ، فَاسْتَعْصَمُوا بِالسُّجُودِ، فَقُتِلُوا، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِنِصْفِ الْعَقْلِ، وَقَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ مَعَ مُشْرِكٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَلَا لَا تَرَاءَى نَارَاهُمَا. [التِّرْمِذِيُّ (١٦٧٠)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٢٠٧)]

4780. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Khalid mengatakan dari Isma`il dari Qais, ia berkata, "Rasulullah saw. mengutus sebuah pasukan kecil menuju salah satu anak suku Khats`am, lalu mereka meminta ampunan dengan cara bersujud, namun mereka semuanya dibunuh. Selanjutnya, Rasulullah saw. menetapkan untuk memberi ganti rugi setengah dari yang seharusnya, seraya bersabda, *'Aku terbebas dari setiap Muslim yang bekerja sama dengan kaum musyrik,"* Beliau bersabda, *"Bukankah seharusnya keduanya tidak boleh melihat tungku api dapur masing-masing."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1670 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1207]**

Bab Ke-27/28

تَأْوِيلُ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿فَمَنْ عُفِيَ لَهُۥ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَٱتِّبَاعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ وَأَدَآءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَٰنٍ﴾

Takwil Firman Allah SWT, "Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula)." (al-Baqarah: 178)

٤٧٨٢ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ ﴿كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِصَاصُ فِى ٱلْقَتْلَى ٱلْحُرُّ بِٱلْحُرِّ﴾؛ قَالَ: كَانَ بَنُو إِسْرَائِيلَ عَلَيْهِمُ الْقِصَاصُ، وَلَيْسَ عَلَيْهِمُ الدِّيَةُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﷻ عَلَيْهِمُ الدِّيَةَ، فَجَعَلَهَا عَلَى هَذِهِ الْأُمَّةِ تَخْفِيفًا عَلَى مَا كَانَ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ.

4782. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ali bin Hafsh mengatakan dari Warqa dari Amr dari Mujahid, ia berkata, *"Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka,"* **(al-Baqarah: 178)** maksudnya adalah Bani Israil pada zaman dahulu memiliki hukum qishash dan tidak ada hukum ganti rugi untuk mereka, lalu Allah SWT menurunkan hukum ganti rugi untuk mereka dan hukum baru itu merupakan keringanan bagi umat ini tidak seperti yang diterapkan pada Bani Israil.

Bab Ke-28/29

الْأَمْرُ بِالْعَفْوِ عَنِ الْقِصَاصِ

Perintah untuk Memaafkan dari Hukuman Qishash

٤٧٨٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ -وَهُوَ ابْنُ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيُّ-، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي قِصَاصٍ، فَأَمَرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ.

4783. **(Sanadnya Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Abdullah, yaitu Ibnu Bakr bin Abdullah al-Muzani dari Atha bin Abu Maimunah dari Anas, ia berkata, "Rasulullah saw. dihadapkan pada kasus qishash lalu beliau memerintahkan untuk memberi maaf."

٤٧٨٤ - (صَحِيحٌ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَبَهْزُ بْنُ أَسَدٍ وَعَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ الْمُزَنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي مَيْمُونَةَ، وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَا أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ فِي شَيْءٍ فِيهِ قِصَاصٌ؛ إِلَّا أَمَرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ.

4784. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi, Bahz bin Asad, dan Affan bin Muslim mengatakan dari Abdullah bin Bakr al-Muzaniy dari Atha bin Abu Maimunah, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Tidak ada kasus qishash yang dihadapkan kepada Nabi saw. kecuali beliau akan memerintahkan untuk memaafkan terlebih dahulu."

Bab Ke-29/30

هَلْ يُؤْخَذُ مِنْ قَاتِلِ الْعَمْدِ الدِّيَةُ، إِذَا عَفَا وَلِيُّ الْمَقْتُولِ عَنِ الْقَوَدِ؟

Apakah Diminta Ganti Rugi dari Pembunuh yang Melakukan Pembunuhan secara Sengaja, Jika Keluarga Korban Membatalkan Hukum Qishash?

٤٧٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَشْعَثَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَمَاعَةَ-، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ: مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ؛ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يُقَادَ، وَإِمَّا أَنْ يُفْدَى. [ابْنُ مَاجه (٢٦٢٤)، ق]

4785. **(Shahih)** Muhammad bin Abdurrahman bin al-Asy`ats mengabarkan bahwa Abu Mushir mengatakan dari Isma`il, yaitu Ibnu Abdullah bin Sama`ah dari al-Auza`i dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang dibunuh maka ia (keluarganya) bisa memilih salah satu dari dua pilihan; dihukum qishash ataupun diberi ganti rugi."* **[Sunan Ibnu Majah No. 2624, Muttafaq `alaih]**

٤٧٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: {مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ؛ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يُقَادَ، وَإِمَّا أَنْ يُفْدَى}. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4786. **(Shahih)** Abbas bin al-Walid bin Mazyad mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang dibunuh maka ia bisa memilih salah satu dari dua pilihan; dihukum qishash ataupun diberi ganti rugi."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٧٨٧ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ عَائِذٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى -هُوَ ابْنُ حَمْزَةَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ.... مُرْسَلٌ.

4787. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ibrahim bin Muhammad mengabarkan bahwa Ibnu A'idz mengatakan dari Yahya, yaitu Ibnu Hamzah dari al-Auza`i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang dibunuh..."* Hadits *mursal*.

Bab Ke-30/31

عَفْوُ النِّسَاءِ عَنِ الدَّمِ

Kedudukan Maaf dari Kaum Perempuan atas Pertumpahan Darah

٤٧٨٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُصَيْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ. ح. وَأَنْبَأَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُصَيْنٌ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَمَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: وَعَلَى الْمُقْتَتِلِينَ أَنْ يَنْحَجِزُوا؛ الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ، وَإِنْ كَانَتْ امْرَأَةً. [تَيْسِيرُ الِانْتِفَاعِ، حِصْنٌ]

4788. **(Dhaif)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari al-Auza`i dari Hushain dari Abu Salamah: (dari jalur lain) dari al-Husain bin Huraits dari al-Walid dari al-Auza`i dari Hushain dari Abu Salamah ari Aisyah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kepada para anggota keluarga yang bertikai (pelaku dan korban) harus menahan dirinya dalam menuntut hukuman qishash! Ambillah hukum yang paling dekat pertama kali yakni pemberian maaf meskipun dari seorang perempuan."* **[Taysiirul Intifaa`, Hishn]**

Bab Ke-31/31

مَنْ قُتِلَ بِحَجَرٍ أَوْ سَوْطٍ

Ketentuan Hukum atas Orang yang Terbunuh dengan Batu atau Cambuk

٤٧٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ هِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قُتِلَ فِي عِمِّيَّا أَوْ رِمِّيَّا تَكُونُ بَيْنَهُمْ بِحَجَرٍ، أَوْ سَوْطٍ، أَوْ بِعَصًا؛ فَعَقْلُهُ عَقْلُ خَطَإٍ، وَمَنْ قَتَلَ عَمْدًا؛ فَقَوَدُ يَدِهِ، فَمَنْ حَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ؛ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ؛ لَا يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ. [اِبْنُ مَاجه (٢٦٣٥)]

4789. **(Shahih)** Hilal bin al-Ala bin Hilal mengabarkan bahwa Sa`id bin Sulaiman mengatakan dari Sulaiman bin Katsir dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang dibunuh dalam situasi yang tidak jelas dan bisa jadi terbunuh dengan batu, cambuk, ataupun tongkat maka ganti ruginya seperti ganti rugi kasus pembunuhan yang salah sasaran. Sementara itu, siapa saja yang membunuh dengan sengaja maka hukuman qishash untuknya adalah hukuman setimpal. Kemudian, siapa saja yang mencoba menghalangi antara pelaku dan hukuman qishash maka laknat Allah, malaikat, dan manusia seluruhnya terlimpah kepadanya. Orang itu juga tidak diterima tobat dan tebusannya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2635]**

٤٧٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعُهُ، قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي عِمِّيَّةٍ، أَوْ رِمِّيَّةٍ بِحَجَرٍ، أَوْ سَوْطٍ، أَوْ عَصًا؛ فَعَقْلُهُ عَقْلُ الْخَطَإِ، وَمَنْ قُتِلَ عَمْدًا؛ فَهُوَ قَوَدٌ، وَمَنْ حَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ؛ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ؛ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا، وَلَا عَدْلًا. [اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4790. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Muhammad bin Katsir mengatakan dari Sulaiman bin Katsir dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu Abbas, disambungkan hadits ini kepada Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Barangsiapa yang dibunuh dalam situasi yang tidak jelas, baik dengan batu, cambuk, maupun tongkat maka ganti ruginya seperti ganti rugi kasus pembunuhan yang salah sasaran. Sementara barangsiapa yang membunuh dengan sengaja maka untuknya hukuman qishash. Kemudian, barangsiapa yang mencoba menghalangi antara pelaku dan hukuman qishash maka laknat Allah, malaikat, dan manusia seluruhnya terlimpah kepadanya. Orang itu juga tidak diterima tobat dan tebusannya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-32/33

كَمْ دِيَةُ شِبْهِ الْعَمْدِ؟ وَذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى أَيُّوبَ فِي حَدِيثِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ فِيهِ

Berapakah Jumlah Ganti Rugi untuk Kasus Pembunuhan seperti Disengaja? Adanya Perbedaan Jalur Sanad dari Ayyub dalam Hadits al-Qasim bin Rabi`ah

٤٧٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَتِيلُ الْخَطَإِ شِبْهِ الْعَمْدِ -بِالسَّوْطِ أَوِ الْعَصَا- مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ؛ أَرْبَعُونَ مِنْهَا فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا. [اِبْنُ مَاجه (٢٦٢٧)]

4791. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari Ayyub as-Sakhtiyani dari al-

Qasim bin ar-Rabi`ah dari Abdullah bin Amr r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Ganti rugi atas pembunuhan yang salah sasaran seperti disengaja, baik dengan cambuk maupun tongkat adalah seratus ekor unta; empat puluh ekor di antaranya sedang mengandung janin unta."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2627]**

٤٧٩٢ - (صَحِيحٌ بِمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَ يَوْمَ الْفَتْحِ. مُرْسَلٌ.

4792. **(Shahih karena hadits setelahnya)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yunus mengatakan dari Hammad dari Ayyub dari al-Qasim bin Rabi`ah, bahwa Rasulullah saw. berkhutbah pada hari penaklukan kota Mekah. **(Hadits mursal)**

Bab Ke-33/34

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى خَالِدٍ الْحَذَّاءِ

Perbedaan Periwayatan Hadits dari Khalid al-Hadzdza

٤٧٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادٌ، عَنْ خَالِدٍ -يَعْنِي: الْحَذَّاءَ-، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَلَا وَإِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ شِبْهِ الْعَمْدِ -مَا كَانَ بِالسَّوْطِ وَالْعَصَا-: مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ؛ أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4793. **(Shahih)** Yahya bin Habib bin Arabi mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Khalid, yaitu al-Hadzdza dari al-Qasim bin Rabi`ah dari Uqbah bin Aus dari Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ketahuilah, bahwa pembunuhan yang salah sasaran seperti disengaja, baik dengan cambuk maupun tongkat ganti ruginya adalah seratus ekor unta; empat puluh ekor di antaranya sedang mengandung janin unta."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٧٩٤ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَامِلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ خَالِدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، فَقَالَ: أَلَا وَإِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ شِبْهِ الْعَمْدِ -بِالسَّوْطِ، وَالْعَصَا، وَالْحَجَرِ-: مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ؛ فِيهَا أَرْبَعُونَ ثَنِيَّةً إِلَى بَازِلِ عَامِهَا؛ كُلُّهُنَّ خَلِفَةٌ.

4794. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Kamil mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Khalid dari al-Qasim bin ar-Rabi`ah dari Uqbah bin Aus dari seorang sahabat Nabi saw. bahwa Nabi saw. berkhutbah pada hari penaklukan kota Mekah, seraya bersabda, *"Ketahuilah, bahwa pembunuhan yang salah sasaran seperti disengaja, baik dengan cambuk, tongkat, maupun batu ganti ruginya adalah seratus ekor unta; empat puluh ekor di antaranya berumur sembilan tahun, serta semuanya dalam keadaan hamil."*

٤٧٩٥ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ خَالِدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَلَا إِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ -قَتِيلَ السَّوْطِ وَالْعَصَا-؛ فِيهِ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ مُغَلَّظَةٌ؛ أَرْبَعُونَ مِنْهَا فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا.

4795. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adiy mengatakan dari Khalid dari al-Qasim dari Uqbah bin Aus bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ketahuilah bahwa pembunuhan yang salah sasaran, dengan cambuk ataupun tongkat ganti ruginya adalah seratus ekor unta gemuk; empat puluh ekor di antaranya sedang hamil."*

٤٧٩٦ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا دَخَلَ مَكَّةَ -يَوْمَ الْفَتْحِ-؛ قَالَ: أَلَا وَإِنَّ كُلَّ قَتِيلِ خَطَإِ الْعَمْدِ؛ أَوْ شِبْهِ الْعَمْدِ -قَتِيلِ السَّوْطِ وَالْعَصَا-؛ مِنْهَا أَرْبَعُونَ؛ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا.

4796. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Bisyr bin al-Mufadhdhal mengatakan dari Khalid al-Hadzdza dari al-Qasim bin Rabiah dari Ya`qub bin Aus dari seorang sahabat Nabi saw. bahwa tatkala Rasulullah saw. masuk ke kota Mekah, pada hari penaklukannya, beliau bersabda, *"Ketahuilah bahwa setiap pembunuhan yang salah sasaran dengan sengaja atau seperti disengaja, baik dengan cambuk maupun tongkat maka ganti ruginya di antaranya empat puluh ekor unta yang sedang hamil."*

٤٧٩٧ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ -عَامَ الْفَتْحِ-، قَالَ: أَلَا وَإِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ الْعَمْدِ -قَتِيلَ السَّوْطِ وَالْعَصَا-؛ مِنْهَا أَرْبَعُونَ؛ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا.

4797. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Khalid dari al-Qasim bin Rabi`ah dari Ya`qub bin Aus dari seorang sahabat Nabi saw. bahwa tatkala Rasulullah saw. tiba di kota Mekah pada hari penaklukan, beliau bersabda, *"Ketahuilah, bahwa pembunuhan yang salah sasaran seperti disengaja, baik dengan cambuk maupun tongkat, ganti ruginya di antaranya empat puluh ekor unta, di dalam perutnya ada janin unta."*

٤٧٩٨ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَزِيدُ، عَنْ خَالِدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ -عَامَ الْفَتْحِ-، قَالَ: أَلَا وَإِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ الْعَمْدِ -قَتِيلَ السَّوْطِ وَالْعَصَا- مِنْهَا أَرْبَعُونَ؛ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا.

4798. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Khalid dari al-Qasim bin Rabi`ah dari Ya`qub bin Aus dari seorang sahabat Nabi saw. bahwa tatkala Rasulullah saw. tiba di kota Mekah pada hari penaklukan, beliau bersabda, *"Ketahuilah, bahwa pembunuhan yang salah sasaran seperti disengaja, baik dengan cambuk maupun tongkat, diantara ganti ruginya adalah empat puluh ekor unta, di dalam perutnya ada janin unta."*

٤٧٩٩ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُدْعَانَ، سَمِعَهُ مِنَ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ- عَلَى دَرَجَةِ الْكَعْبَةِ، فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، أَلَا إِنَّ قَتِيلَ الْعَمْدِ الْخَطَإِ -بِالسَّوْطِ وَالْعَصَا-؛ شِبْهِ الْعَمْدِ؛ فِيهِ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ مُغَلَّظَةٌ؛ مِنْهَا أَرْبَعُونَ خَلِفَةً؛ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا.

4799. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Jud`an dari al-Qasim bin Rabiah dari Ibnu Umar r.a., ia

وَإِذَا هَانَتْ نَقَصَ مِنْ قِيمَتِهَا -عَلَى نَحْوِ الزَّمَانِ مَا كَانَ-، فَبَلَغَ قِيمَتُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا بَيْنَ الأَرْبَعِ مِائَةِ دِينَارٍ إِلَى ثَمَانِ مِائَةِ دِينَارٍ -أَوْ عِدْلِهَا مِنَ الْوَرِقِ-، قَالَ: وَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَّ مَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الْبَقَرِ عَلَى أَهْلِ الْبَقَرِ مِائَتَيْ بَقَرَةٍ، وَمَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الشَّاةِ أَلْفَيْ شَاةٍ. وَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَّ الْعَقْلَ مِيرَاثٌ بَيْنَ وَرَثَةِ الْقَتِيلِ عَلَى فَرَائِضِهِمْ، فَمَا فَضَلَ فَلِلْعَصَبَةِ. وَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَعْقِلَ عَلَى الْمَرْأَةِ عَصَبَتُهَا مَنْ كَانُوا، وَلَا يَرِثُونَ مِنْهُ شَيْئًا؛ إِلَّا مَا فَضَلَ عَنْ وَرَثَتِهَا، وَإِنْ قُتِلَتْ فَعَقْلُهَا بَيْنَ وَرَثَتِهَا وَهُمْ يَقْتُلُونَ قَاتِلَهَا. [إِبْنُ مَاجه (٢٦٢٦)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢١٩٩)]

4801. **(Hasan)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Muhammad bin Rasyid dari Sulaiman bin Musa dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang dibunuh karena salah sasaran maka ganti ruginya adalah seratus ekor unta; tiga puluh ekor bintu makhadh, tiga puluh ekor bintu labun, tiga puluh ekor hiqqah, dan sepuluh ekor bani labun."* Perawi berkata, "Rasulullah menghargai seratus ekor unta kepada para penduduk dengan empat ratus dinar, atau yang setara dengannya dengan mata uang perak. Adapun untuk para pemilik unta, jika harganya naik, nilainya akan naik pula, sedang jika harganya turun, nilainya turun, sesuai dengan kondisi saat itu. Nilai seratus unta pada zaman Rasulullah saw. berkisar antara empat ratus sampai delapan ratus dinar, atau setara denganya dalam uang."

Perawi berkata lagi, "Rasulullah saw. menetapkan jika keluarga yang menebus itu termasuk keluarga yang memelihara kerbau, bisa digantikan dengan dua ratus ekor kerbau. Se-

٤٨٠٠ - (**صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْخَطَأُ شِبْهُ الْعَمْدِ -يَعْنِي : بِالْعَصَا وَالسَّوْطِ-: مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ؛ مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا.

4800. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Sahl bin Yusuf mengatakan dari Humaid dari al-Qasim bin Rabi`ah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Pembunuhan salah sasaran seperti disengaja, yaitu baik dengan tongkat maupun cambuk ganti ruginya adalah seratus ekor unta; empat puluh ekor di antaranya sedang mengandung anak mereka di perutnya."*

٤٨٠١ - (**حَسَنٌ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ،أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ خَطَأً؛ فَدِيَتُهُ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ: ثَلَاثُونَ بِنْتَ مَخَاضٍ، وَثَلَاثُونَ بِنْتَ لَبُونٍ، وَثَلَاثُونَ حِقَّةً، وَعَشَرَةُ بَنِي لَبُونٍ ذُكُورٍ. قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُقَوِّمُهَا عَلَى أَهْلِ الْقُرَى أَرْبَعَ مِائَةِ دِينَارٍ -أَوْ عِدْلَهَا مِنَ الْوَرِقِ-، وَيُقَوِّمُهَا عَلَى أَهْلِ الإِبِلِ: إِذَا غَلَتْ رَفَعَ فِي قِيمَتِهَا،

mentara itu, jika memelihara kambing, bisa digantikan dengan dua ribu ekor kambing. Rasulullah saw. juga menetapkan bahwa ganti rugi itu bisa diwariskan di antara ahli waris korban, sedang jika masih ada lebih, untuk kerabat jauh. Rasulullah saw. menetapkan ganti rugi untuk seorang perempuan dibebankan kepada keluarganya siapa pun dia. Akan tetapi, mereka tidak mewariskan apa pun darinya, kecuali jika ada kelebihan dari harta warisannya. Kemudian, jika seorang perempuan dibunuh, ganti ruginya dibagikan di antara ahli waris dan mereka membunuh orang yang telah membunuhnya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2626 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2199]**

Bab Ke-34/35

ذِكْرُ أَسْنَانِ دِيَةِ الْخَطَإِ

Ketentuan Umur Unta dalam Ganti Rugi atas Pembunuhan Salah Sasaran

٤٨٠٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ خِشْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِيَةَ الْخَطَإِ : عِشْرِينَ بِنْتَ مَخَاضٍ، وَعِشْرِينَ ابْنَ مَخَاضٍ -ذُكُورًا-، وَعِشْرِينَ بِنْتَ لَبُونٍ، وَعِشْرِينَ جَذَعَةً، وَعِشْرِينَ حِقَّةً. [ابْنُ مَاجه (٢٦٣١)]

4802. **(Dhaif)** Ali bin Sa`id bin Masruq mengabarkan bahwa Yahya bin Zakaria bin Abu Zaidah mengatakan dari al-Hajjaj dari Zaid bin Jubair dari Khisyf bin Malik, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Mas`ud r.a. berkata, 'Rasulullah saw. telah menetapkan bahwa ganti rugi atas pembunuhan yang salah sasaran adalah dua puluh ekor *bintu makhadh*, dua puluh ekor *ibnu makhadh*, dua puluh ekor *bintu labun*, dan dua puluh ekor *jadza`ah*, serta dua puluh ekor *hiqqah*.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2631]**

Bab Ke-35/36

ذِكْرُ الدِّيَةِ مِنَ الْوَرِقِ

Ganti Rugi yang Dibayar dengan Mata Uang

٤٨٠٣ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ هَانِئٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ. ح. و أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ رَجُلاً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ دِيَتَهُ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا، وَذَكَرَ قَوْلَهُ ﴿إِلَّآ أَنْ أَغْنَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ مِن فَضْلِهِۦٓ﴾ فِي أَخْذِهِمُ الدِّيَةَ. وَاللَّفْظُ لأَبِي دَاوُدَ. [(ابْنُ مَاجه (٢٦٢٩)]

4803. **(Dhaif)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hani mengatakan dari Muhammad bin Muslim dari Amr bin Dinar: (dari jalur lain) dari Abu Dawud dari Mu`adz bin Hani dari Muhammad bin Muslim dari Amr bin Dinar dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Pada zaman Rasulullah saw., ada seorang laki-laki yang membunuh seseorang. Nabi saw. menetapkan ganti ruginya sebesar dua belas ribu, lalu beliau membacakan ayat, *'sekiranya Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka,'* **(at-Taubah: 74)** untuk dalil mengambil ganti rugi." Teks hadits dari Abu Dawud. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2629]**

٤٨٠٤ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ، سَمِعْنَاهُ مَرَّةً

يَقُولُ : عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِاثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا -يَعْنِي : فِي الدِّيَةِ-. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٧/٣٠٤)]

4804. **(Dhaif)** Muhammad bin Maimun mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi saw. telah menetapkan untuk membayar dua belas ribu, yaitu sebagai ganti rugi. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/304)]**

Bab Ke-36/37

عَقْلُ الْمَرْأَةِ

Beban Ganti Rugi Kaum Perempuan

٤٨٠٥ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : عَقْلُ الْمَرْأَةِ مِثْلُ عَقْلِ الرَّجُلِ، حَتَّى يَبْلُغَ الثُّلُثَ مِنْ دِيَتِهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٥٢٢٤)، التَّعْلِيقُ عَلَى الرَّوْضَةِ النَّدِيَّةِ (٢/٣١٠)]

4805. **(Dhaif)** Isa bin Yunus mengabarkan bahwa Dhamrah mengatakan dari Isma`il bin Ayyasy dari Ibnu Juraij dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ganti rugi atas kaum perempuan seperti ganti rugi atas kaum laki-laki, sampai berjumlah sepertiga dari ganti ruginya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 5224 dan *at-Ta`liq `Ala ar-Rawdhah an-Nadiyyah* (2/310)]**

Bab Ke-37/38

كَمْ دِيَةُ الْكَافِرِ؟

Berapakah Jumlah Ganti Rugi Orang Kafir?

٤٨٠٦ -(**حَسَنٌ**) أَخْبَرَنَا عُمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى -وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا-، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : عَقْلُ أَهْلِ الذِّمَّةِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ، وَهُمُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى. [ابْنُ مَاجَه (٢٦٤٤)]

4806. **(Hasan)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Muhammad bin Rasyid dari Sulaiman bin Musa dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ganti rugi atas ahlu dzimmah adalah setengah dari jumlah ganti rugi atas kaum Muslim, dan mereka adalah kaum Yahudi dan Nasrani."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2644]**

٤٨٠٧ - (**حَسَنٌ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: عَقْلُ الْكَافِرِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُؤْمِنِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4807. **(Hasan)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Usamah bin Zaid dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari Abdullah bin 'Amr r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ganti rugi atas orang kafir adalah setengah dari ganti rugi atas orang Mukmin."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-38/39

دِيَةُ الْمُكَاتَبِ

Ganti Rugi untuk Budak Mukaatab

٤٨٠٨ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ

اللَّهِ ﷺ فِي الْمُكَاتَبِ : يُقْتَلُ بِدِيَةِ الْحُرِّ عَلَى قَدْرِ مَا أَدَّى. [التِّرمِذِيُّ (١٢٨٢)]

4808. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Ali bin al-Mubarak dari Yahya dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan untuk budak *mukaatab, 'Pembunuhnya dibunuh sebagai ganti rugi dari orang yang merdeka sesuai dari apa yang telah dibayar oleh budak mukaatab itu.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1282]**

٤٨٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطَّائِفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي الْمُكَاتَبِ أَنْ : يُودَى بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ دِيَةَ الْحُرِّ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4809. **(Shahih)** Muhammad bin Ubaidullah bin Yazid mengabarkan bahwa Utsman bin Abdurrahman ath-Thai'fi mengatakan dari Mu`awiyah dari Yahya bin Abu Katsir dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Nabi saw. telah menetapkan untuk budak *mukaatab, 'Hendaknya diberi ganti rugi sebesar jumlah yang telah dibayar untuk kebebasannya.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨١٠ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى، عَنِ الْحَجَّاجِ الصَّوَّافِ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْمُكَاتَبِ : يُودَى بِقَدْرِ مَا أَدَّى مِنْ مُكَاتَبَتِهِ دِيَةَ الْحُرِّ وَمَا بَقِيَ دِيَةَ الْعَبْدِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4810. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ya`la mengatakan dari al-Hajjaj ash-Shawwaf dari Yahya dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan untuk budak *mukaatab* bahwa mereka diberi ganti rugi seperti apa yang telah ia keluarkan untuk menebus kemerdekaannya, sedang sisanya sesuai dengan ganti rugi untuk budak." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ النَّقَّاشِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي : ابْنَ هَارُونَ-، قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خِلَاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ، وَعَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْمُكَاتَبُ يَعْتِقُ بِقَدْرِ مَا أَدَّى، وَيُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ، وَيَرِثُ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4811. **(Shahih)** Muhammad bin Isa bin Naqqasy mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Harun mengatakan dari Hammad dari Qatadah dari Khilas dari Ali dari Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, "*Budak mukaatab merdeka sebesar jumlah yang telah dia bayar untuk menebus kebebasannya, diberi hukuman cambuk sebesar kebebasannya, dan berhak mewarisi sebesar jumlah kebebasannya juga.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو الأَشْعَثِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، وَعَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ مُكَاتَبًا قُتِلَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَمَرَ أَنْ يُودَى مَا أَدَّى دِيَةَ الْحُرِّ، وَمَالاً دِيَةَ الْمَمْلُوكِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4812. **(Shahih)** Al-Qasim bin Zakaria bin Dinar mengabarkan bahwa Sa`id bin Amr al-Asy`atsi mengatakan dari Hammad bin Zaid

dari Ayyub dari Ikrimah dari Yahya bin Abu Katsir dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. bahwa budak *mukaatab* telah dibunuh pada zaman Rasulullah saw., lalu beliau memerintahkan untuk membayar ganti rugi sebesar jumlah kebebasannya, juga sejumlah uang untuk ganti rugi budak. **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-39/40

دِيَةُ جَنِينِ الْمَرْأَةِ

Ganti Rugi untuk Janin

٤٨١٣ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ امْرَأَةً حَذَفَتْ امْرَأَةً، فَأَسْقَطَتْ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي وَلَدِهَا خَمْسِينَ شَاةً، وَنَهَى -يَوْمَئِذٍ- عَنِ الْحَذْفِ. أَرْسَلَهُ أَبُو نَعِيمٍ.

4813. **(Sanadnya Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim dan Ibrahim bin Yunus bin Muhammad mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Musa mengatakan dari Yusuf bin Shuhaib dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya yang berkata, "Ada seorang perempuan yang melempar seorang perempuan yang sedang hamil hingga membuat kandungannya keguguran, lalu Rasulullah saw. menetapkan ganti rugi untuk janin bayi tersebut sebanyak lima puluh ekor kambing. Sejak saat itu, beliau melarang untuk melempar dengan batu." Abu Nu`aim menghilangkan perawi dari sahabat.

٤٨١٤ - (ضَعِيفُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نَعِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ صُهَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، أَنَّ امْرَأَةً خَذَفَتْ امْرَأَةً، فَأَسْقَطَتِ الْمَخْذُوفَةُ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَجَعَلَ عَقْلَ وَلَدِهَا خَمْسَ مِائَةٍ مِنَ الْغُرِّ، وَنَهَى -يَوْمَئِذٍ- عَنِ الْخَذْفِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: هَذَا وَهْمٌ وَيَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ أَرَادَ مِائَةً مِنَ الْغُرِّ، وَقَدْ رُوِيَ النَّهْيُ عَنِ الْخَذْفِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ.

4814. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Yahya mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Yusuf bin Shuhaib dari Abdullah bin Buraidah yang berkata, "Ada seorang perempuan yang melempar perempuan yang sedang hamil dengan batu hingga membuat kandungannya keguguran. Kemudian, kasus tersebut dibawa ke hadapan Nabi saw.. Beliau menetapkan ganti rugi untuk janin perempuan itu sebanyak lima ratus ekor kuda. Sejak saat itulah, Beliau melarang untuk melempar batu." Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini tidak jelas, sepertinya yang dimaksudkan adalah seratus ekor kuda." Diriwayatkan pula tentang larangan melempar batu dari Abdullah bin Buraidah dari Abdullah bin Mughaffal.

٤٨١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا كَهْمَسٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يَخْذِفُ، فَقَالَ: لَا تَخْذِفْ؛ فَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَنْهَى عَنِ الْخَذْفِ. -أَوْ يَكْرَهُ الْخَذْفَ-. شَكَّ كَهْمَسٌ. [الرَّوْضُ النَّضِيرُ (٦٥٥)، ق]

4815. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Kahmas dari Abdullah bin Buraidah dari Abdullah bin Mughaffal yang berkata, "Ia melihat seorang laki-laki yang sedang melempar batu, lalu Abdullah berkata, 'Kamu jangan melempar! Karena Nabi saw. telah melarang untuk melempar batu atau memakruhkannya,'" Kahmas ragu dalam meriwayatkannya. **[*ar-Raudh an-Nadhir* No. 655, Muttafaq `alaih]**

٤٨١٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ طَاوُسٍ، أَنَّ عُمَرَ اسْتَشَارَ النَّاسَ فِي الْجَنِينِ، فَقَالَ حَمَلُ بْنُ مَالِكٍ : قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْجَنِينِ غُرَّةً. قَالَ طَاوُسٌ إِنَّ الْفَرَسَ غُرَّةٌ. [ابْنُ مَاجه (٢٦٤١)]

4816. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Amr dari Thawus bahwa Umar r.a. pernah bermusyawarah dengan sejumlah orang tentang ganti rugi janin, lalu Hamal bin Malik berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan bahwa ganti rugi untuk janin adalah *ghurrah.*" Thawus berkata, "*Ghurrah* itu adalah seekor kuda." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2641]**

٤٨١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي جَنِينِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي لِحْيَانَ؛ سَقَطَ مَيِّتًا بِغُرَّةٍ -عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ-، ثُمَّ إِنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا بِالْغُرَّةِ تُوُفِّيَتْ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِأَنَّ مِيرَاثَهَا لِبَنِيهَا وَزَوْجِهَا، وَأَنَّ الْعَقْلَ عَلَى عَصَبَتِهَا. [ابْنُ مَاجه (٢٦٣٩)، ق]

4817. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Ibnu al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan untuk ganti rugi janin seorang perempuan dari Bani Lihyan, perempuan itu ditemukan terjatuh dan meninggal, yaitu seorang budak, laki-laki atau perempuan. Kemudian, perempuan yang ditetapkan untuk membayar ganti rugi seorang budak, meninggal juga, lalu Rasulullah saw. memutuskan bahwa ahli warisnya, baik anak-anak maupun suaminya yang akan membayarnya. Tebusan ganti rugi itu dibebankan kepada keluarga." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2639, Muttafaq `alaih]**

٤٨١٨ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: اقْتَتَلَتْ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذَيْلٍ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ -وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا : فَقَتَلَتْهَا- وَمَا فِي بَطْنِهَا-، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ -عَبْدٌ أَوْ وَلِيدَةٌ-، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا، وَوَرَّثَهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ، فَقَالَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ الْهُذَلِيُّ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ أُغَرَّمُ مَنْ لَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ، وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلَّ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ؛ مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِي سَجَعَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4818. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Abdullah bin Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Ada dua orang perempuan dari Bani Hudzail yang saling membunuh, lalu salah satu dari keduanya melempar perempuan yang lain dengan batu, ia menyebutkan satu kata yang artinya 'lalu membunuh perempuan itu', juga janin yang ada di dalam kandungannya. Kemudian, keluarga dari kedua perempuan itu menghadap Rasulullah saw. dan beliau menetapkan bahwa ganti rugi untuk janin adalah satu orang budak, laki-laki ataupun perempuan. Kemudian, beliau menetapkan untuk ganti rugi perempuan diberikan kepada keluarganya, baik anak perempuan itu maupun saudara yang lain." Hamal bin Malik bin Nabighah al-Hudzali berkata, "Rasulullah, bagaimana mungkin aku didenda untuk orang yang be-

lum makan ataupun minum, belum bisa berbicara ataupun sadar?!" Kata-katanya itu memakan waktu maka Rasulullah saw. bersabda, "*Orang ini termasuk temannya para dukun* karena kata-katanya yang membuai." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٨١٩ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُذَيْلٍ -فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ- رَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى، فَطَرَحَتْ جَنِينَهَا، فَقَضَى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِغُرَّةٍ -عَبْدٍ أَوْ وَلِيدَةٍ-. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4819. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Ada dua orang perempuan dari Bani Hudzail, pada zaman Rasulullah saw., salah satu dari keduanya melempar perempuan lainnya dengan batu hingga membuat janinnya keguguran, lalu Rasulullah saw. menetapkan ganti rugi untuk kasus tersebut adalah seorang budak, laki-laki ataupun perempuan." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٢٠ -(صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ : عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي الْجَنِينِ، يُقْتَلُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ؛ بِغُرَّةٍ -عَبْدٍ أَوْ وَلِيدَةٍ-، فَقَالَ الَّذِي قَضَى عَلَيْهِ : كَيْفَ أُغَرَّمُ مَنْ لَا شَرِبَ، وَلَا أَكَلَ، وَلَا اسْتَهَلَّ، وَلَا نَطَقَ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلَّ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّمَا هَذَا مِنْ الْكُهَّانِ.

4820. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab yang berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan ganti rugi untuk janin yang dibunuh di dalam kandungan ibunya adalah seorang budak, baik laki-laki ataupun perempuan. Kemudian, orang yang dibebankan untuk membayar berkata, 'Bagaimana mungkin aku didenda hanya untuk orang yang belum makan, minum, tidak pula sadar, ataupun bicara?!' Kata-katanya hanya memakan waktu, lalu Rasulullah saw. bersabda, '*Orang ini termasuk dukun.*'"

٤٨٢١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَلَفٌ -وَهُوَ ابْنُ تَمِيمٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نُضَيْلَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ امْرَأَةً ضَرَبَتْ ضَرَّتَهَا بِعَمُودِ فُسْطَاطٍ، فَقَتَلَتْهَا وَهِيَ حُبْلَى، فَأُتِيَ فِيهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ بِالدِّيَةِ، وَفِي الْجَنِينِ غُرَّةٌ، فَقَالَ عَصَبَتُهَا : أَدِي مَنْ لَا طَعِمَ وَلَا شَرِبَ، وَلَا صَاحَ؛ فَاسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ هَذَا يُطَلَّ؟! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الأَعْرَابِ. [التِّرْمِذِيُّ (١٤٤٤)، ق]

4821. **(Shahih)** Ali bin Muhammad bin Ali mengabarkan bahwa Khalaf, yaitu Ibnu Tamim mengatakan dari Zaidah dari Manshur dari Ibrahim dari Ubaid bin Nudhailah dari al-Mughirah bin Syu`bah yang berkata, "Ada seorang perempuan yang memukul perempuan madunya dengan kayu hingga membunuhnya dan perempuan yang mati itu sedang mengandung. Kemudian, kasus tersebut dibawa ke hadapan Nabi saw. lalu beliau menetapkan kepada keluarga korban untuk membayar ganti rugi, sedang untuk janin sendiri ganti ruginya adalah seorang budak. Setelah itu, keluarga

pelaku ada yang berkata, 'Aku membayar ganti rugi atas orang yang belum makan ataupun minum, tidak pula bangun ataupun sadar?!' Kata-katanya itu hanya memakan waktu, lalu Nabi saw.. bersabda, *'Apakah kamu sedang membacakan prosa seperti prosanya orang-orang Arab?'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1444, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-40/41

صِفَةُ شِبْهِ الْعَمْدِ، وَعَلَى مَنْ دِيَةُ الأَجِنَّةِ وَشِبْهُ الْعَمْدِ؟ وَذِكْرُ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نُضَيْلَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ

Bentuk Pembunuhan seperti Disengaja, Dibebankan kepada Siapa saja Ganti Rugi Janin dan Pembunuhan yang seperti Disengaja? Serta Perbedaan Redaksi Perawi untuk Hadits Ibrahim dari Ubaid bin Nudhailah dari al-Mughirah

٤٨٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نُضَيْلَةَ الْخُزَاعِيِّ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: ضَرَبَتْ امْرَأَةٌ ضَرَّتَهَا بِعَمُودِ الْفُسْطَاطِ وَهِيَ حُبْلَى، فَقَتَلَتْهَا، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِيَةَ الْمَقْتُولَةِ عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ، وَغُرَّةً لِمَا فِي بَطْنِهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ : أَنَغْرَمُ دِيَةَ مَنْ لَا أَكَلَ، وَلَا شَرِبَ، وَلَا اسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلَّ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الأَعْرَابِ؟!، فَجَعَلَ عَلَيْهِمُ الدِّيَةَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4822. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Ibrahim dari Ubaid bin Nudhailah al-Khuza`i dari al-Mughirah bin Syu`bah, ia berkata, "Ada seorang perempuan yang memukul perempuan madunya dengan kayu, ketika perempuan itu sedang hamil, lalu membunuhnya. Kemudian, Rasulullah saw. menetapkan ganti rugi untuk perempuan yang mati itu kepada keluarga pelaku perempuan, termasuk satu orang budak sebagai ganti rugi dari janin yang ada di dalam perutnya. Setelah itu, seorang laki-laki dari keluarga pelaku perempuan berkata, 'Apakah kami harus membayar ganti rugi atas orang yang belum makan, minum, ataupun sadar?!' Kata-katanya itu memakan waktu, lalu Rasulullah saw. bersabda, *'Apakah kamu sedang membacakan prosa seperti prosanya orang-orang Arab?'* Beliau menetapkan untuk mereka ganti rugi." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٢٣ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نُضَيْلَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ ضَرَّتَيْنِ ضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِعَمُودِ فُسْطَاطٍ، فَقَتَلَتْهَا، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالدِّيَةِ عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ، وَقَضَى لِمَا فِي بَطْنِهَا بِغُرَّةٍ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ : تُغَرِّمُنِي مَنْ لَا أَكَلَ، وَلَا شَرِبَ، وَلَا صَاحَ؛ فَاسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلَّ؟! فَقَالَ: سَجْعٌ كَسَجْعِ الْجَاهِلِيَّةِ؟!، وَقَضَى لِمَا فِي بَطْنِهَا بِغُرَّةٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4823. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Ubaid bin Nudhailah dari al-Mughirah bin Syu`bah bahwa ada dua orang perempuan madu, di mana salah satunya memukul yang lainnya dengan kayu *fusthath* hingga membunuhnya. Kemudian Rasulullah saw. menetapkan ganti rugi kepada keluarga pelaku, termasuk janin yang ada di dalam perutnya dengan

satu orang budak. Laki-laki Badui berkata, "Apakah Anda menyuruh kami untuk membayar denda atas orang yang belum makan, minum, bangun, ataupun sadar?!" Kata-katanya itu memakan waktu, lalu beliau bersabda, *"Apakah kamu sedang membacakan prosa seperti prosanya orang-orang Arab?"* Beliau menetapkan seorang budak sebagai ganti rugi atas janin yang ada di dalam perut perempuan yang mati tadi. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٢٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نُضَيْلَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: ضَرَبَتْ امْرَأَةٌ -مِنْ بَنِي لِحْيَانَ- ضَرَّتَهَا بِعَمُودِ الْفُسْطَاطِ، فَقَتَلَتْهَا، وَكَانَ بِالْمَقْتُولَةِ حَمْلٌ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ بِالدِّيَةِ، وَلِمَا فِي بَطْنِهَا بِغُرَّةٍ. [ق، انظر ما قبله]

4824. **(Shahih)** Ali bin Sa`id bin Masruq mengabarkan bahwa Yahya bin Abu Zaidah mengatakan dari Israil dari Manshur dari Ibrahim dari Ubaid bin Nudhailah dari al-Mughirah bin Syu`bah r.a., ia berkata, "Suatu ketika, seorang perempuan dari Bani Lihyan memukul perempuan madunya dengan kayu *fusthath* hingga membuat perempuan itu meninggal. Perempuan yang meninggal itu sedang hamil. Kemudian, Rasulullah saw. menetapkan ganti rugi kepada keluarga pelaku untuk perempuan yang meninggal itu, adapun untuk janin yang ada di dalam perutnya dengan memerdekakan seorang budak." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٢٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نُضَيْلَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا تَحْتَ رَجُلٍ مِنْ هُذَيْلٍ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِعَمُودِ فُسْطَاطٍ، فَأَسْقَطَتْ، فَاخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوا: كَيْفَ نَدِي مَنْ لَا صَاحَ، وَلَا اسْتَهَلَّ، وَلَا شَرِبَ، وَلَا أَكَلَ؟! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الْأَعْرَابِ؟!، فَقَضَى بِالْغُرَّةِ عَلَى عَاقِلَةِ الْمَرْأَةِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4825. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Syu`bah dari Manshur dari Ibrahim dari Ubaid bin Nudhailah dari al-Mughirah bin Syu`bah yang berkata, "Ada dua orang perempuan yang menjadi istri dari seorang laki-laki dari Bani Hudzail. Kemudian, salah satu dari perempuan itu melempar yang lainnya dengan kayu *fusthath* hingga membuat kandunganya kegugur-an. Lantas, kedua perempuan itu mengangkat kasusnya kepada Nabi saw. lalu orang-orang berkata, 'Bagaimana mungkin kami harus membayar ganti rugi untuk orang yang belum bangun, sadar, tidak pula makan, ataupun minum?!' Selanjutnya, Nabi saw.. bersabda, '*Apakah kamu sedang membacakan prosa seperti orang-orang Arab*?!' Beliau menetapkan ganti rugi berupa seorang budak kepada keluarga pelaku perempuan." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٢٦ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نُضَيْلَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ هُذَيْلٍ كَانَ لَهُ امْرَأَتَانِ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِعَمُودِ الْفُسْطَاطِ، فَأَسْقَطَتْ، فَقِيلَ: أَرَأَيْتَ مَنْ لَا أَكَلَ، وَلَا شَرِبَ، وَلَا صَاحَ، فَاسْتَهَلَّ؟! فَقَالَ: أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الْأَعْرَابِ؟!، فَقَضَى فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِغُرَّةٍ -عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ-، وَجُعِلَتْ عَلَى عَاقِلَةِ الْمَرْأَةِ. أَرْسَلَهُ الْأَعْمَشُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4826. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Manshur dari Ibrahim dari Ubaid bin Nudhailah dari al-Mughirah bin Syu`bah bahwa ada seorang laki-laki dari Bani Hudzail yang memiliki dua orang istri, lalu salah seorang dari istrinya melempar istrinya yang lain dengan kayu *fusthath* hingga membuat kandungannya keguguran. Lantas dikatakan, "Tidakkah kamu melihat orang yang belum makan, minum, bangun, ataupun sadar?!" Beliau menimpali, "*Apakah kamu sedang mengatakan prosa seperti orang-orang Arab*?!" Setelah itu, Rasulullah saw. menetapkan ganti rugi berupa seorang budak, laki-laki ataupun perempuan, dan membebankannya kepada keluarga pelaku perempuan. Al-A`masy menganggapnya sebagai hadits *mursal*. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٢٧ -(صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: ضَرَبَتْ امْرَأَةٌ ضَرَّتَهَا بِحَجَرٍ -وَهِيَ حُبْلَى-، فَقَتَلَتْهَا، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا فِي بَطْنِهَا غُرَّةً، وَجَعَلَ عَقْلَهَا عَلَى عَصَبَتِهَا، فَقَالُوا: نُغَرَّمُ مَنْ لَا شَرِبَ، وَلَا أَكَلَ، وَلَا اسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلَّ؟! فَقَالَ: أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الأَعْرَابِ؟! هُوَ مَا أَقُولُ لَكُمْ.

4827. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Mush`ab mengatakan dari Dawud dari al-A`masy dari Ibrahim, ia berkata, "Suatu ketika, ada seorang perempuan yang memukul perempuan madunya dengan batu, dan perempuan itu sedang hamil, hingga membunuhnya. Kemudian Rasulullah saw. menetapkan ganti rugi untuk janin yang ada di dalam perut perempuan itu dengan seorang budak, dan ganti rugi itu dibebankan kepada keluarga pelaku perempuan. Namun, keluarga pelaku berkata, 'Kami didenda karena orang yang belum makan, minum, ataupun sadar?!' Kata-katanya itu memakan waktu saja, lalu beliau balik bersabda, '*Apakah kamu sedang mengucapkan prosa seperti orang-orang Arab*?! *Ketentuannya tetap seperti apa yang Aku perintahkan kepada kalian.*'"

٤٨٢٨ -(ضَعِيفُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرٌو، عَنْ أَسْبَاطَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ امْرَأَتَانِ جَارَتَانِ -كَانَ بَيْنَهُمَا صَخَبٌ-، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِحَجَرٍ؛ فَأَسْقَطَتْ غُلَامًا قَدْ نَبَتَ شَعْرُهُ مَيِّتًا، وَمَاتَتِ الْمَرْأَةُ، فَقَضَى عَلَى الْعَاقِلَةِ الدِّيَةَ، فَقَالَ عَمُّهَا : إِنَّهَا قَدْ أَسْقَطَتْ -يَا رَسُولَ اللَّهِ!- غُلَامًا قَدْ نَبَتَ شَعْرُهُ! فَقَالَ أَبُو الْقَاتِلَةِ : إِنَّهُ كَاذِبٌ؛ إِنَّهُ -وَاللَّهِ- مَا اسْتَهَلَّ، وَلَا شَرِبَ، وَلَا أَكَلَ؟ فَمِثْلُهُ يُطَلَّ! قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الْجَاهِلِيَّةِ وَكِهَانَتِهَا؟! إِنَّ فِي الصَّبِيِّ غُرَّةً. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : كَانَتْ إِحْدَاهُمَا : مُلَيْكَةَ، وَالأُخْرَى : أُمَّ غَطِيفٍ.

4828. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Utsman bin Hakim mengabarkan bahwa Amr mengatakan dari Asbath dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada dua orang perempuan yang saling bertetangga, di antara keduanya terjadi percekcokan, lalu salah satu dari keduanya melempar yang lain dengan batu hingga membuat janin yang ada dalam kandungan perempuan itu keguguran, sang ibu juga meninggal. Kemudian, ditetapkan kepada keluarga korban untuk membayar ganti rugi. Selanjutnya, paman korban berkata, 'Rasulullah, perempuan itu telah membunuh janin yang sudah mulai tumbuh rambutnya!' Namun, ayah pelaku balas menjawab, 'Dia itu berbohong. Janin itu belum sadar, tidak juga makan, ataupun minum?' Kata-katanya mema-

kan waktu. Lantas Nabi saw. bersabda, *'Apakah kamu sedang membacakan prosa seperti orang-orang jahiliyyah dan para dukun mereka?! Ganti rugi untuk seorang anak kecil adalah seorang budak.'"* Ibnu Abbas r.a. berkata, "Salah satu perempuan itu bernama Mulaikah, sedang satunya lagi bernama Ummu Ghathif."

٤٨٢٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: كَتَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلَى كُلِّ بَطْنٍ عُقُولَةً، وَلَا يَحِلُّ لِمَوْلًى أَنْ يَتَوَلَّى مُسْلِمًا بِغَيْرِ إِذْنِهِ. [م، (٤/٢١٦)]

4829. **(Shahih)** Abbas bin Abdul Azhim mengabarkan bahwa adh-Dhahhak bin Makhlad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair, ia mendengar Jabir r.a. berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan, *'Setiap janin yang masih ada di dalam perut ada ganti rugi. Tidak boleh bagi seorang pembantu untuk memimpin seorang Muslim tanpa izinnya.'"* **[*Shahiih Muslim* (4/216)]**

٤٨٣٠ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ وَمُحَمَّدُ بْنُ مُصَفًّى، قَالَا: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يُعْلَمْ مِنْهُ طِبٌّ قَبْلَ ذَلِكَ؛ فَهُوَ ضَامِنٌ. [ابْنُ مَاجَه (٣٤٦٦)]

4830. **(Hasan)** Amr bin Utsman dan Muhammad bin Mushaffa mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang berlagak seorang dokter untuk mengobati seseorang, padahal ia tidak mengetahui kedokteran (pengobatan) sebelum itu, maka dia harus menanggung risiko jika terjadi sesuatu yang buruk terhadap pasiennya.*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3466]**

٤٨٣١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ... مِثْلَهُ سَوَاءً.

4831. **(Shahih)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya ... sama seperti haditsnya.

Bab Ke-41/42

هَلْ يُؤْخَذُ أَحَدٌ بِجَرِيرَةِ غَيْرِهِ؟

Apakah Seseorang akan Dihukum karena Kesalahan Orang Lain?

٤٨٣٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبْجَرَ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ مَعَ أَبِي، فَقَالَ: مَنْ هَذَا مَعَكَ؟، قَالَ: ابْنِي، أَشْهَدُ بِهِ، قَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَا تَجْنِي عَلَيْهِ، وَلَا يَجْنِي عَلَيْكَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٣٠٣)]

4832. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abdul Malik bin Abjar dari Iyad bin Laqith dari Abu Rimtsah, ia berkata, "Suatu hari, aku menemui Nabi saw. bersama ayahku, lalu beliau bertanya, 'Siapa yang sedang bersamamu ini?' Abu Rimtsah menjawab, 'Ia anakku, aku bersaksi dia betul anakku,' Rasulullah saw. bersabda, *'Adapun hukuman kejahatanmu tidak akan beralih kepadanya dan hukuman kejahatan dia juga tidak akan beralih kepadamu.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2303]**

٤٨٣٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ الْيَرْبُوعِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُ فِي أُنَاسٍ

مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَؤُلَاءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، قَتَلُوا فُلَانًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ -وَهَتَفَ بِصَوْتِهِ-: أَلَا لَا تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى الْأُخْرَى. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٧/٣٣٤)]

4833. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Bisyr bin Sariy mengatakan dari Sufyan dari al-Asy`ats dari al-Aswad bin Hilal dari Tsa`labah bin Zahdam al-Yarbu`i, ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. berkhutbah di hadapan sejumlah orang dari golongan Anshar, lalu mereka berkata, 'Rasulullah, mereka orang-orang Bani Tsa`labah bin Yarbu telah membunuh seseorang pada zaman jahiliyyah dulu', lalu beliau segera menimpali seraya berbisik, *'Hukuman kejahatan seseorang tidak akan beralih kepada orang lain.'* **[Irwaa'ul Ghaliil (7/334)]**

٤٨٣٤ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ، قَالَ: انْتَهَى قَوْمٌ مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَؤُلَاءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، قَتَلُوا فُلَانًا -رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ-، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4834. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Mu`awiyah bin Hisyam mengatakan dari Sufyan dari al-Asy`ats bin Abu Sya`tsa dari al-Aswad bin Hilal dari Tsa`labah bin Zahdam, ia berkata, "Suatu ketika, sekelompok orang dari Bani Tsa`labah hendak menemui Nabi saw., dan saat itu beliau sedang berkhutbah, lalu ada seorang laki-laki yang menyela, 'Ya Rasulullah, mereka orang-orang Bani Tsa`labah bin Yarbu telah membunuh seseorang, yaitu termasuk sahabat Nabi saw.," Nabi saw.. segera menjawab, *"Hukuman kejahatan seseorang tidak akan beralih kepada orang lain."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ الأَسْوَدَ بْنَ هِلَالٍ يُحَدِّثُ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَؤُلَاءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ قَتَلُوا فُلَانًا -رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ-، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ، الصَّحِيحَةُ (٩٨٨)]

4835. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari al-Asy`ats bin Abu Sya`tsa, ia berkata, "Aku mendengar al-Aswad bin Hilal meriwayatkan hadits dari seorang laki-laki yang berasal dari Tsa`labah bin Yarbu, 'Ada sekelompok orang dari Bani Tsa`labah yang mendatangi Nabi saw. lalu seorang laki-laki berkata, 'Ya Rasulullah, mereka orang-orang Bani Tsa`labah bin Yarbu telah membunuh seseorang, yaitu termasuk sahabat Nabi saw.,' Nabi saw.. segera menjawab, *'Hukuman kejahatan seseorang tidak akan beralih kepada orang lain.'* **[Lihat hadits sebelumnya, *ash-Shahihah* No. 988]**

٤٨٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَتَّابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ -وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ-، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ أَصَابُوا رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَؤُلَاءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ قَتَلَتْ فُلَانًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى. قَالَ شُعْبَةُ: أَيْ

٤٨٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ فِي حَدِيثِهِ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي يَرْبُوعٍ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَهُوَ يُكَلِّمُ النَّاسَ، فَقَامَ إِلَيْهِ نَاسٌ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَؤُلَاءِ بَنُو فُلَانٍ الَّذِينَ قَتَلُوا فُلَانًا؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4838. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari al-Asy`ats dari ayahnya dari seorang laki-laki dari Bani Yarbu, ia berkata, "Suatu ketika, kami menemui Rasulullah saw. saat beliau sedang berbicara kepada orang-orang, lalu ada beberapa orang yang berdiri dan berkata, 'Ya Rasulullah, mereka orang-orang bani fulan adalah orang yang telah membunuh fulan?!' Rasulullah saw. balas menjawab, *"Hukuman kejahatan seseorang itu tidak akan beralih kepada orang lain."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَزِيدُ -وَهُوَ ابْنُ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ-، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ طَارِقٍ الْمُحَارِبِيِّ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَؤُلَاءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ الَّذِينَ قَتَلُوا فُلَانًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَخُذْ لَنَا بِثَأْرِنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ، حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ : لَا تَجْنِي أُمٌّ عَلَى وَلَدٍ. -مَرَّتَيْنِ-. [ابْنُ مَاجه (٢٦٧٠)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣٣٥/٧)]

4839. **(Shahih)** Yusuf bin Isa mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Yazid, yaitu Ibnu Ziyad bin Abu al-Ja`d dari Jami bin Syaddad dari Thariq al-Muharibi bahwa ada seorang laki-laki yang berkata, "Ya Rasulullah, mereka orang-orang Bani Tsa`labah adalah pihak yang telah membunuh

٤٨٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَتَكَلَّمُ، فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَؤُلَاءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ الَّذِينَ أَصَابُوا فُلَانًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا، -يَعْنِي- لَا تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى نَفْسٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4837. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari al-Asy`ats bin Sulaim dari ayahnya dari seorang laki-laki dari Bani Tsa`labah bin Yarbu, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi saw. pada saat beliau sedang berbicara, lalu ada seorang laki-laki yang berkata, 'Ya Rasulullah, mereka orang-orang Bani Tsa`labah bin Yarbu adalah pihak yang telah membunuh fulan,' Rasulullah saw. segera menimpali, *'Tidak, yaitu hukuman kejahatan seseorang itu tidak akan beralih kepada orang lain."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

4836. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Abu Attab mengatakan dari Syu`bah dari al-Asy`ats bin Sulaim dari al-Aswad bin Hilal, dan ia sempat mengalami hidup di zaman Nabi saw. dari seorang laki-laki dari Bani Tsa`labah bin Yarbu, "Ada sekelompok orang dari Bani Tsa`labah yang membunuh seorang laki-laki dari sahabat Nabi saw, lalu seorang sahabat Rasulullah saw. berkata, Ya Rasulullah, mereka orang-orang Bani Tsa`labah telah membunuh fulan.' Lalu Rasulullah saw. balas menjawab, *'Hukuman kejahatan seseorang itu tidak akan beralih kepada orang lain."* Syu`bah berkata, "Maksudnya seseorang tidak akan dihukum karena perbuatan orang lain." Wallahu a`lam. **[Lihat hadits sebelumnya]**

fulan di zaman jahiliyyah dulu. Balaskanlah dendam kami!" Beliau mengangkat kedua tangannya, sampai aku bisa melihat putihnya ketiak beliau, seraya bersabda, *"Hukuman kejahatan seorang ibu itu tidak akan beralih kepada anaknya. Hukuman kejahatan seorang ibu itu tidak akan beralih kepada anaknya."*. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2670 dan *Irwaa'ul Ghaliil* (7/335)]**

Bab Ke-42/43

الْعَيْنُ الْعَوْرَاءِ السَّادَّةِ لِمَكَانِهَا إِذَا طُمِسَتْ

Hukuman dari Mata Picek, yang Masih Berada di Tempatnya tetapi Hilang Cahaya Penglihatan Jika Dicongkel

٤٨٤٠ - (حَسَنٌ إِنْ كَانَ الْعَلَاءُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَ بِهِ قَبْلَ الْاِخْتِلَاطِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ : أَنْبَأَنَا ابْنُ عَائِذٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ -وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي الْعَيْنِ الْعَوْرَاءِ السَّادَّةِ لِمَكَانِهَا؛ إِذَا طُمِسَتْ بِثُلُثِ دِيَتِهَا، وَفِي الْيَدِ الشَّلَاءِ إِذَا قُطِعَتْ بِثُلُثِ دِيَتِهَا، وَفِي السِّنِّ السَّوْدَاءِ إِذَا نُزِعَتْ بِثُلُثِ دِيَتِهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٢٩٣)]

4840. **(Hasan jika al-Ala bin al-Harits meriwayatkannya sebelum tertimpa sesuatu yang mengubah ingatannya)** Ahmad bin Ibrahim bin Muhammad mengabarkan bahwa Ibnu A'idz mengatakan dari al-Haitsam bin Humaid dari al-Ala, yaitu Ibnu al-Harits dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya yang berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan bahwa pada mata picek yang masih berada di tempatnya tetapi hilang cahaya penglihatan jika dicongkel, ganti ruginya adalah sepertiga dari mata sehat. Pada tangan yang lumpuh jika dipotong, ganti ruginya sepertiga dari tangan yang sehat. Begitu juga pada gigi hitam jika dicopot, ganti ruginya sepertiga dari gigi sehat." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2293]**

Bab Ke-43/44

عَقْلُ الأَسْنَانِ

Ganti Rugi untuk Kejahatan terhadap Gigi

٤٨٤١ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادٌ، عَنْ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : فِي الأَسْنَانِ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٢٧٥-٢٢٧٦)]

4841. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Mu`awiyah mengabarkan bahwa Abbad mengatakan dari al-Husain dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dalam kejahatan terhadap gigi itu ada ganti rugi sebanyak lima ekor unta."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2275-2276]**

٤٨٤٢ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الأَسْنَانُ سَوَاءٌ خَمْسًا خَمْسًا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4842. **(Hasan Shahih)** al-Husain bin Manshur mengabarkan bahwa Hafsh bin Abdurrahman mengatakan dari Sa`id bin Abu Arubah dari Mathar dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kejahatan terhadap gigi itu semuanya sama, yaitu lima ekor unta lima ekor unta."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

الأَصَابِعَ سَوَاءٌ؛ عَشْرًا عَشْرًا مِنَ الإِبِلِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4845. **(Shahih)** al-Husain bin Manshur mengabarkan bahwa Hafsh, yaitu Ibnu Abdurrahman al-Balkhi mengatakan dari Sa`id dari Ghalib at-Tammar dari Humaid bin Hilal dari Masruq bin Aus dari Abu Musa r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah menetapkan bahwa kejahatan terhadap semua jari-jari itu sama, yaitu sepuluh ekor unta, sepuluh ekor unta." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ لَمَّا وُجِدَ الْكِتَابُ الَّذِي عِنْدَ آلِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ -الَّذِي ذَكَرُوا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَتَبَ لَهُمْ-؛ وَجَدُوا فِيهِ : وَفِيمَا هُنَالِكَ مِنَ الأَصَابِعِ عَشْرًا عَشْرًا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٢٧٣)]

4846. **(Shahih)** al-Husain bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Numair mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Sa`id bin Musayyab, tatkala ditemukan sebuah lembar catatan di rumah keluarga Amr bin Hazm, mereka menyebutkan bahwa Rasulullah saw. yang menulis lembar catatan itu, lalu keluarga Amr menemukan di dalam lembaran itu tertulis, "Di mana selanjutnya dari kejahatan terhadap jari-jari itu ada ganti rugi sebanyak sepuluh ekor unta, sepuluh ekor unta." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2273]**

٤٨٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي قَتَادَةُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ. -يَعْنِي : الْخِنْصَرَ وَالإِبْهَامَ-. [ابْنُ مَاجه (٢٦٥٢)، خ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٢٧٣)]

Bab Ke-44/45

عَقْلِ الأَصَابِعِ

Ganti Rugi untuk Kejahatan terhadap Jari Tangan

٤٨٤٣ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو الأَشْعَثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فِي الأَصَابِعِ عَشْرٌ عَشْرٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٢٧٢)]

4843. **(Shahih)** Abu al-Asy`ats mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Masruq bin Aus dari Abu Musa dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Bagi kejahatan terhadap jari tangan itu ganti rugi-nya adalah sepuluh ekor unta, sepuluh ekor unta per jari." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2272]**

٤٨٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ غَالِبٍ التَّمَّارِ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الأَصَابِعُ سَوَاءٌ عَشْرًا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4844. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Sa`id dari Ghalib at-Tammar dari Masruq bin Aus dari Abu Musa al-Asy`ari r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, "Kejahatan terhadap jari-jari itu ganti rugi semuanya sama yaitu sepuluh ekor unta untuk per jari." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصٌ -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْبَلْخِيُّ-، عَنْ سَعِيدٍ، سَعِيدِ بْنِ غَالِبٍ التَّمَّارِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ أَنَّ

4847. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Ganti rugi jari ini dan jari ini sama."* Yaitu jari kelingking dan ibu jari. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2652, *Shahiih al-Bukhari,* dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2273]**

٤٨٤٨ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : فَهَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ. -الإِبْهَامُ وَالْخِنْصَرُ-. مُخْتَصَرٌ.

4848. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Nashr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Jari ini dan jari ini ganti ruginya sama." Yaitu ibu jari dan kelingking. Hadits ringkasan.

٤٨٤٩ -(صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الأَصَابِعُ عَشْرٌ عَشْرٌ.

4849. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Jari-jemari ganti ruginya sepuluh ekor unta, sepuluh ekor unta."

٤٨٥٠ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: لَمَّا افْتَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَكَّةَ، قَالَ فِي خُطْبَتِهِ : وَفِي الأَصَابِعِ عَشْرٌ عَشْرٌ. [ابْنُ مَاجَه (٢٦٥٣)]

4850. **(Hasan Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari al-Husain al-Mu`allim dari Amr bin Syu`aib bahwa ayahnya meriwayatkan hadits kepadanya dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata, "Tatkala Rasulullah saw. menaklukan kota Mekah, beliau bersabda dalam pidatonya, *'Dalam jari-jemari itu ada ganti rugi sebanyak sepuluh ekor unta, sepuluh ekor unta.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2653]**

٤٨٥١ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ وَابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ -وَهُوَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى الْكَعْبَةِ-: الأَصَابِعُ سَوَاءٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣١٩/٧)]

4851. **(Hasan Shahih)** Abdullah bin al-Haitsam mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Hammam dari al-Husain al-Mu`allim dan Ibnu Juraij dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Nabi saw. bersabda dalam pidatonya, sambil menyandarkan punggungnya ke dinding Ka`bah, *"Jari-jemari itu semuanya sama dalam jumlah ganti rugi."* **[Lihat hadits sebelumnya dan *Irwaa'ul Ghaliil* (7/319)]**

Bab Ke-45/46

الْمَوَاضِحُ

Ganti Rugi atas Patah Tulang

٤٨٥٢ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: لَمَّا افْتَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ

الدِّيَةُ، وَفِي اللِّسَانِ الدِّيَةُ، وَفِي الشَّفَتَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِي الْبَيْضَتَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِي الذَّكَرِ الدِّيَةُ، وَفِي الصُّلْبِ الدِّيَةُ، وَفِي الْعَيْنَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِي الرِّجْلِ الْوَاحِدَةِ نِصْفُ الدِّيَةِ، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْجَائِفَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْمُنَقِّلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي كُلِّ أُصْبُعٍ مِنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرِّجْلِ عَشْرٌ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي السِّنِّ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي الْمُوضِحَةِ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ، وَأَنَّ الرَّجُلَ يُقْتَلُ بِالْمَرْأَةِ، وَعَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفُ دِينَارٍ. خَالَفَهُ مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارِ بْنِ بِلَالٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٢١٢)]

4853. **(Dhaif dan sebagian besar kalimatnya menguatkan kedhaifannya. Sebagian isi hadits telah disebutkan sebelumnya)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Hakam bin Musa mengatakan dari Yahya bin Hamzah dari Sulaiman bin Dawud dari az-Zuhri dari Abu Bakr bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari ayahnya dari kakeknya yang berkata, "Rasulullah saw. pernah menulis satu catatan untuk penduduk Yaman. Catatan itu berisi tentang kewajiban, sunnah-sunnah, dan hukum ganti rugi. Catatan itu dikirim bersama Amr bin Hazm, lalu dibacakan kepada penduduk Yaman. Adapun isi teksnya adalah, *'Dari Muhammad Nabi saw. kepada Syurahbil bin Abd Kulal, Nu`aim bin Abd Kulal, al-Harits bin Abd Kulal, nama-nama pemimpin Bani Dzi Ru`ain, Ma`afir, dan Hamadan. Amma ba`du."* Dalam catatan itu juga tertulis, *"Barangsiapa yang membunuh seorang Mukmin tanpa alasan yang jelas maka tindakan itu ada hukuman pembalasan, kecuali jika keluarga korban merelakan ganti rugi. Adapun ganti rugi atas pembunuhan nyawa itu sebanyak seratus ekor unta, dalam kejahatan terhadap hidung jika dipotong seluruhnya maka ganti ruginya sama dengan menghilangkan nyawa. Pada lidah juga*

ﷺ مَكَّةَ؛ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ : وَفِي الْمَوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٢٨٤-٢٢٨٥)]

4852. **(Hasan Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari al-Husain al-Mu`allim dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari Abdullah bin Amr r.a. bahwa Nabi saw. bersabda dalam pidatonya, *"Dalam patah tulang itu ada ganti rugi sebanyak lima ekor unta, lima ekor unta."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2284-2285]**

Bab Ke-46/47

ذِكْرُ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ فِي الْعُقُولِ وَاخْتِلَافُ النَّاقِلِينَ لَهُ

Hadits Amr bin Hazm tentang Ganti Rugi dan Perbedaan Para Perawinya

٤٨٥٣ - **(ضَعِيفٌ وَأَكْثَرُ فَقَرَاتِهِ لَهَا شَوَاهِدُ فِيهِ، وَقَدْ تَقَدَّمَ بَعْضُهَا)** أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ كِتَابًا؛ فِيهِ الْفَرَائِضُ، وَالسُّنَنُ، وَالدِّيَاتُ، وَبَعَثَ بِهِ مَعَ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، فَقُرِئَتْ عَلَى أَهْلِ الْيَمَنِ؛ هَذِهِ نُسْخَتُهَا: مِنْ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ ﷺ، إِلَى شُرَحْبِيلَ بْنِ عَبْدِ كُلَالٍ، وَنُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ كُلَالٍ، وَالْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ كُلَالٍ -قَيْلِ ذِي رُعَيْنٍ، وَمَعَافِرَ، وَهَمْدَانَ-: أَمَّا بَعْدُ. وَكَانَ فِي كِتَابِهِ أَنَّ: مَنِ اعْتَبَطَ مُؤْمِنًا قَتْلاً عَنْ بَيِّنَةٍ؛ فَإِنَّهُ قَوَدٌ؛ إِلَّا أَنْ يَرْضَى أَوْلِيَاءُ الْمَقْتُولِ، وَأَنَّ فِي النَّفْسِ الدِّيَةَ مِئَةً مِنَ الإِبِلِ، وَفِي الأَنْفِ إِذَا أُوعِبَ جَدْعُهُ

ada ganti rugi, begitu juga pada dua bibir. Kejahatan kepada dua biji zakar ada ganti rugi, begitu juga batang zakarnya. Kejahatan kepada tulang rusuk atau kedua mata ada ganti rugi. Adapun kejahatan kepada satu kaki maka ganti ruginya setengah, dalam pukulan ke kepala hingga selaput otak ada ganti rugi, dalam tusukan ganti ruginya sepertiga dari biasa. Dalam patah tulang atau terkilir ada lima belas ekor unta, sedang pada setiap jari-jemari tangan dan kaki ada sepuluh ekor unta, dalam gigi ada lima ekor unta, dalam patah tulang ada lima ekor unta. Laki-laki dapat dihukum bunuh atas kejahatan membunuh seorang perempuan. Bagi orang yang memiliki emas bisa mengeluarkan seribu dinar." Muhammad bin Bakkar bin Bilal memiliki jalur sanad yang berbeda dengannya. **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2212]**

٤٨٥٤ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ مَرْوَانَ بْنِ الْهَيْثَمِ بْنِ عِمْرَانَ الْعَنْسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارِ بْنِ بِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ،أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ بِكِتَابٍ؛ فِيهِ الْفَرَائِضُ، وَالسُّنَنُ، وَالدِّيَاتُ، وَبَعَثَ بِهِ مَعَ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، فَقُرِئَ عَلَى أَهْلِ الْيَمَنِ هَذِهِ نُسْخَتُهُ ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ؛ إِلَا أَنَّهُ قَالَ: ...وَفِي الْعَيْنِ الْوَاحِدَةِ نِصْفُ الدِّيَةِ، وَفِي الْيَدِ الْوَاحِدَةِ نِصْفُ الدِّيَةِ، وَفِي الرِّجْلِ الْوَاحِدَةِ نِصْفُ الدِّيَةِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : وَهَذَا أَشْبَهُ بِالصَّوَابِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَسُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ، وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ مُرْسَلاً. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4854. **(Dhaif)** Al-Haitsam bin Marwan bin al-Haitsam bin Imran al-Ansiy mengabarkan bahwa Muhammad bin Bakkar bin Bilal mengatakan dari Yahya dari Sulaiman bin Arqam dari az-Zuhri dari Abu Bakr bin Muhammad bin Hazm dari ayahnya dari kakeknya yang berkata, "Rasulullah saw. pernah menulis satu catatan untuk penduduk Yaman. Catatan itu berisi tentang kewajiban hukum warisan, sunnah-sunnah, dan hukum ganti rugi. Catatan itu dikirim bersama 'Amr bin Hazm, lalu dibacakan kepada penduduk Yaman. Adapun teksnya ... disebutkan seperti hadits di atas, hanya saja ia menambahkan, *'... dalam satu mata ganti ruginya setengah, satu tangan ganti ruginya setengah, dan satu kaki ganti ruginya juga setengah.'"*

Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini bisa jadi benar. Wallahu a'lam." Sulain bin Arqam seorang perawi yang tertuduh berdusta dan hadits ini diriwayatkan oleh Yunus dari az-Zuhri secara *mursal*. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٥٥ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَرَأْتُ كِتَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الَّذِي كَتَبَ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ حِينَ بَعَثَهُ عَلَى نَجْرَانَ، وَكَانَ الْكِتَابُ عِنْدَ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، فَكَتَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذَا بَيَانٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ: ﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِ﴾، -وَكَتَبَ الْآيَاتِ، مِنْهَا حَتَّى بَلَغَ ﴿إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ﴾، ثُمَّ كَتَبَ: هَذَا كِتَابُ الْجِرَاحِ: فِي النَّفْسِ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ... نَحْوَهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4855. **(Dhaif)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab, ia berkata, "Aku pernah membaca catatan Rasulullah saw. yang ditulis untuk Amr bin Hazm ketika diutus ke daerah Najran. Catatan itu berada di tangan Abu Bakar bin Hazm. Kemudian Rasulullah saw. menulis, *'Catatan ini adalah*

penjelasan dari Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT berfirman, *'Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji,'* **(al-Maa'idah: 1)** ditulis hingga ayat, *'Sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.'* **(al-Maa'idah: 4)** Kemudian beliau menulis, *'Ini adalah kitab ganti rugi dari kejahatan, yaitu kejahatan terhadap nyawa maka ganti ruginya sebanyak seratus ekor unta...'* seperti hadits di atas. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٥٦ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ-، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: جَاءَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ حَزْمٍ بِكِتَابٍ فِي رُقْعَةٍ مِنْ أَدَمٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : هَذَا بَيَانٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ، -فَتَلَا مِنْهَا آيَاتٍ، ثُمَّ قَالَ-: فِي النَّفْسِ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي الْعَيْنِ خَمْسُونَ، وَفِي الْيَدِ خَمْسُونَ، وَفِي الرِّجْلِ خَمْسُونَ، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْجَائِفَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْمُنَقِّلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ فَرِيضَةً، وَفِي الأَصَابِعِ عَشْرٌ عَشْرٌ، وَفِي الأَسْنَانِ خَمْسٌ خَمْسٌ، وَفِي الْمُوضِحَةِ خَمْسٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4856. **(Dhaif)** Ahmad bin Abdul Wahid mengabarkan bahwa Marwan bin Muhammad mengatakan dari Sa`id, yaitu Ibnu Abdul Aziz dari Zuhri, ia berkata, "Suatu ketika, Abu Bakar bin Hazm menemuiku dengan membawa satu catatan yang ditulis di atas kertas dari Rasulullah saw., *"Catatan ini adalah penjelasan dari Allah dan Rasul-Nya, Allah berfirman, 'Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.'"* **(al-Maa'idah:1)** Ia membaca beberapa ayat-ayat, lalu berkata, *"Kejahatan terhadap nyawa ganti ruginya sebanyak seratus ekor unta, dalam mata lima ekor unta, dalam tangan lima puluh ekor unta, dalam kaki lima puluh ekor unta, sayatan hingga selaput otak ganti ruginya sepertiga dari ganti rugi nyawa, tusukan ganti ruginya sepertiga dari ganti rugi nyawa, membuat terkilir ganti ruginya lima ekor unta, dalam jari-jemari sepuluh ekor unta sepuluh ekor unta, dalam gigi lima ekor unta lima ekor unta, persatu gigi, dan dalam patah tulang ada ganti ruginya sebanyak lima ekor unta."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٥٧ - (**ضَعِيْفٌ**) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ : عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: الْكِتَابُ الَّذِي كَتَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ فِي الْعُقُولِ : إِنَّ فِي النَّفْسِ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ، وَفِي الأَنْفِ إِذَا أُوعِيَ جَدْعًا مِائَةً مِنَ الإِبِلِ، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ النَّفْسِ، وَفِي الْجَائِفَةِ مِثْلُهَا، وَفِي الْيَدِ خَمْسُونَ، وَفِي الْعَيْنِ خَمْسُونَ، وَفِي الرِّجْلِ خَمْسُونَ، وَفِي كُلِّ إِصْبَعٍ مِمَّا هُنَالِكَ عَشْرٌ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي السِّنِّ خَمْسٌ، وَفِي الْمُوضِحَةِ خَمْسٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4857. **(Dhaif)** al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakr bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari ayahnya, ia berkata, "Catatan yang ditulis oleh Rasulullah saw. untuk Amr bin Hazm tentang ganti rugi adalah, *'Kejahatan terhadap nyawa itu ganti ruginya sebanyak seratus ekor unta, dalam hidung jika dipotong seluruhnya maka ganti ruginya seratus ekor unta, dalam sayatan hingga mencapai selaput otak adalah sepertiga dari ganti rugi menghilangkan nyawa, dalam tusukan sama seperti sayatan. Adapun kejahatan terhadap tangan ada lima puluh, dalam mata lima puluh, dalam kaki lima puluh, dan dalam setiap jari hukumannya adalah sepuluh ekor unta. Sedangkan ke-*

jahatan terhadap gigi ganti ruginya sebanyak lima ekor unta, dan dalam patah tulang lima ekor unta.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٥٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى بَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَلْقَمَ عَيْنَهُ خُصَاصَةَ الْبَابِ، فَبَصُرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَتَوَخَّاهُ بِحَدِيْدَةٍ -أَوْ عُوْدٍ- لِيَفْقَأَ عَيْنَهُ، فَلَمَّا أَنْ بَصُرَ انْقَمَعَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ : أَمَا إِنَّكَ لَوْ ثَبَتَّ؛ لَفَقَأْتُ عَيْنَكَ. [ق، بِاخْتِصَارٍ]

4858. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Muslim bin Ibrahim mengatakan dari Aban dari Yahya dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah dari Anas bin Malik r.a. yang berkata, "Suatu ketika, ada seorang Badui yang mendatangi pintu rumah Rasulullah saw., lalu matanya mengintip lubang pintu dan Nabi saw. melihat aksinya itu, lantas beliau minta diberikan kayu untuk mencolok matanya. Namun, ketika laki-laki Badui itu mengetahui apa yang akan dilakukan Nabi saw., ia segera mundur. Kemudian, Nabi saw. bersabda kepadanya, *'Kalau saja kamu tetap pada posisimu niscaya aku akan mencolok matamu.'"* **[Muttafaq `alaih, dengan teks hadits yang lebih ringkas]**

٤٨٥٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ مِنْ جُحْرٍ فِي بَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِدْرًى يَحُكُّ بِهَا رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَآهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ قَالَ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ تَنْظُرُنِي؛ لَطَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ؛ إِنَّمَا جُعِلَ الإِذْنُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ. [التِّرْمِذِيُّ (٢٨٦٤)، ق]

4859. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Sahl bin Sa`ad as-Sa`idi bahwa seorang laki-laki mengintip dari lubang pintu Rasulullah saw., dan pada waktu itu, Rasulullah saw. sedang memegang sisir untuk menyisiri kepalanya. Kemudian, ketika Rasulullah saw. melihat laki-laki itu, beliau bersabda, *"Kalau saja aku tahu kamu sedang memerhatikanku niscaya aku akan mencolok matamu. Izin masuk itu diberikan untuk melihat ke dalam rumah."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2864 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-47/48

مَنْ اقْتَصَّ وَأَخَذَ حَقَّهُ دُونَ السُّلْطَانِ

Hukum Orang yang Menerapkan Hukum Qishash dan Mengambil Haknya Sendiri tanpa Adanya Ketentuan dari Pemimpin

٤٨٦٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنِ اطَّلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَفَقَئُوا عَيْنَهُ؛ فَلَا دِيَةَ لَهُ، وَلَا قِصَاصَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٢٢٢٧)، ق نَحْوَهُ]

4860. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari an-Nadhr bin Anas dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang melihat ke dalam rumah orang tanpa izin pemiliknya, lalu pemilik rumah mencolok mata orang yang mengintip itu maka tidak ada ganti rugi untuk itu ataupun qishash."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2227 dan Muttafaq `alaih seperti hadits ini]**

٤٨٦١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَوْ أَنَّ امْرَأً اطَّلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ، فَحَذَفْتَهُ، فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ؛ مَا كَانَ عَلَيْكَ حَرَجٌ -وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى : جُنَاحٌ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4861. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Jika ada seseorang mengintipmu tanpa izin lalu kamu melemparnya dan mengenai matanya, kamu tidak mendapat hukuman,* pada kesempatan lain berkata, *'tidak berdosa'."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٦٢ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سَلِيمٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي؛ فَإِذَا بِابْنٍ لِمَرْوَانَ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَرَأَهُ، فَلَمْ يَرْجِعْ، فَضَرَبَهُ، فَخَرَجَ الْغُلَامُ يَبْكِي، حَتَّى أَتَى مَرْوَانَ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ مَرْوَانُ لأَبِي سَعِيدٍ : لِمَ ضَرَبْتَ ابْنَ أَخِيكَ؟ قَالَ: مَا ضَرَبْتُهُ؛ إِنَّمَا ضَرَبْتُ الشَّيْطَانَ؛ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ؛ فَأَرَادَ إِنْسَانٌ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ؛ فَيَدْرَؤُهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ أَبَى؛ فَلْيُقَاتِلْهُ؛ فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ. [صِفَةُ الصَّلَاةِ، صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (٦٩٤و٦٩٧)، ق]

4862. **(Shahih)** Muhammad bin Mush`ab mengabarkan bahwa Muhammad bin al-Mubarak mengatakan dari Abdul Aziz bin Muhammad dari Shafwan bin Sulaim dari Atha bin Yasar dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Ketika ia sedang shalat, tiba-tiba anak Marwan melintas di depannya maka Abu Sa`id mendorong anak itu. Namun, anak itu tidak mundur. Abu Sa`id pun memukulnya. Setelah itu, anak laki-laki tersebut keluar dari masjid sambil menangis hingga Marwan mendatangi Abu Sa`id dan menceritakan perihal anaknya tadi, Marwan bertanya kepada Abu Sa`id, 'Kenapa kamu memukul keponakanmu sendiri?' Abu Sa`id menjawab, 'Aku tidak memukulnya, aku hanya memukul setan. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Jika salah seorang di antara kalian sedang shalat, lalu ada orang yang ingin berjalan di depannya maka orang yang sedang shalat itu harus menahan sebisanya. Jika orang yang ingin berlalu itu tetap memaksa, perangilah ia karena ia adalah setan.'"* **[*Shifatush Shalat* dan *Shahiih Abu Dawud* No. 694 dan 967, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-48/49

مَا جَاءَ فِي كِتَابِ الْقِصَاصِ -مِنَ الْمُجْتَبَى مِمَّا لَيْسَ فِي السُّنَنِ-،

تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا﴾

Hal-hal yang Berkaitan tentang Hukum Qishash dari Rasulullah saw. dan Tidak Ada dalam Sunnah, serta Takwil Firman Allah SWT, "Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam, dia kekal di dalamnya." (an-Nisaa': 93)

٤٨٦٣ -(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَفْظًا، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: أَمَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبْزَى أَنْ أَسْأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ: ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ﴾، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: لَمْ يَنْسَخْهَا

شَيْءٌ، وَعَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ﴾؟ قَالَ: نَزَلَتْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ. [خ، مضى (٤٠٠٣)]

4863. **(Shahih)** Abu Abdurrahman mengabarkan bahwa Muhammad bin al-Mutsanna mengatakan dari Muhammad dari Syu`bah dari Manshur dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Abdurrahman bin Abza menyuruhku untuk bertanya kepada Ibnu Abbas r.a. tentang maksud dua ayat berikut, *'Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam.'* **(an-Nisaa': 93)** Lalu Ibnu Abbas r.a. menjawab, 'Ayat ini tidak dihapus sama sekali.' Ayat kedua adalah ayat, *'Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar.'* **(al-Furqaan: 68)** Ibnu Abbas r.a. menjawab, 'Ayat ini turun pada orang-orang musyrik.'" **[*Shahiih al-Bukhari*, telah disebutkan pada hadits No. 4003]**

٤٨٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَزْهَرُ بْنُ جَمِيلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: اخْتَلَفَ أَهْلُ الْكُوفَةِ فِي هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا﴾ فَرَحَلْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: نَزَلَتْ فِي آخِرِ مَا أُنْزِلَتْ، وَمَا نَسَخَهَا شَيْءٌ. [خ، مضى (٤٠٠١)]

4864. **(Shahih)** Azhar bin Jamil mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Syu`bah dari al-Mughirah bin an-Nu`man dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Para penduduk Kufah berselisih pendapat tentang makna ayat yang berbunyi, *'Barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam, dia kekal di dalamnya.'* **(an-Nissaa': 93)** Lalu aku pergi menemui Ibnu Abbas r.a. dan bertanya kepadanya tentang maksud ayat. Ia pun menjawab, 'Ayat itu turun di akhir-akhir kehidupan Nabi saw. dan tidak dihapus oleh ayat mana pun.'" **[*Shahiih al-Bukhari*, telah disebutkan pada hadits No. 4001]**

٤٨٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ أَبِي بَزَّةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: هَلْ لِمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: لَا، وَقَرَأْتُ عَلَيْهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ: ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ﴾؛ قَالَ: هَذِهِ آيَةٌ مَكِّيَّةٌ، نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدَنِيَّةٌ: ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُ﴾. [خ، مضى (٤٠٠٢)]

4865. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ibnu Juraij dari al-Qasim bin Abu Bazzah dari Sa`id bin Jubair r.a., ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas r.a., 'Apakah untuk orang yang membunuh seorang Mukmin dengan sengaja masih mendapatkan kesempatan untuk bertobat?' Ibnu Abbas r.a. menjawab, 'Tidak.' Selanjutnya, aku membacakan kepadanya sebuah ayat yang terdapat dalam surah al-Furqaan, *'Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar.'* **(al-Furqaan: 68)** Ibnu Abbas r.a. sekali lagi menjawab, 'Ayat ini termasuk ayat Makkiyah dan sudah dihapus oleh ayat Madaniyyah yang berbunyi, *'Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam.'*" **(an-Nisaa': 93) [*Shahiih al-*

Bukhari, telah disebutkan pada hadits No. 4002]

٤٨٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ سُئِلَ عَمَّنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا، ثُمَّ تَابَ وَآمَنَ، وَعَمِلَ صَالِحًا، ثُمَّ اهْتَدَى؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ؟! سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ يَقُولُ: يَجِيءُ مُتَعَلِّقًا بِالْقَاتِلِ، تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ دَمًا، يَقُولُ: سَلْ هَذَا: فِيمَ قَتَلَنِي؟، ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ لَقَدْ أَنْزَلَهَا وَمَا نَسَخَهَا. [مَضَى (٤٠٠٠)]

4866. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ammar ad-Duhni dari Salim bin Abu Ja`d, bahwa Ibnu Abbas ditanya apakah orang yang telah membunuh seorang Mukmin dengan sengaja, lalu pembunuh itu bertobat dan beriman, serta berbuat amal saleh, kemudian dia bisa mendapatkan petunjuk? Ibnu Abbas r.a. menjawab, "Bagaimana mungkin dia mendapatkan tobat?! Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda, *'Orang yang dibunuh akan datang sambil menyeret pembunuhnya, sedang darah terus mengalir dari urat nadinya, lalu orang yang dibunuh itu akan berkata, 'Tanyakanlah kepada orang ini, kenapa dia membunuhku?'"* Ibnu Abbas r.a. berkata lagi, "Allah telah menurunkannya dan tidak menghapusnya sama sekali." **[Telah disebutkan pada hadits No. 4000]**

٤٨٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. ح. وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْكَبَائِرُ : الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَقَوْلُ الزُّورِ. [ق، مَضَى (٤٠١١)]

4867. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhr bin Syumail mengatakan dari Syu`bah dari Ubaidullah bin Abu Bakr, ia berkata, "Aku mendengar Anas r.a. berkata, 'Rasulullah saw. bersabda....: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Abdul A`la dari Khalid dari Syu`bah dari Ubaidullah bin Abu Bakr dari Anas r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *'Dosa-dosa besar adalah syirik kepada Allah, mendurhakai orang tua, membunuh, dan berkata bohong.'"* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 4011]**

٤٨٦٨ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا فِرَاسٌ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْكَبَائِرُ : الإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ. [خ]

4868. **(Shahih)** Abdah bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Ibnu Syumail mengatakan dari Syu`bah dari Firas dari asy-Sya`bi dari Abdullah bin Amr dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Dosa-dosa besar adalah syirik kepada Allah, durhaka kepada orang tua, membunuh, dan bersumpah palsu."* **[*Shahiih al-Bukhari*]**

٤٨٦٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقِ، عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا يَزْنِي الْعَبْدُ حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَقْتُلُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ. [الصَّحِيحَةُ (٣٠٠٠)، خ]

4869. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Salam mengabarkan bahwa Ishaq al-Azraq mengatakan dari al-Fudhail bin Ghazwan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidaklah seorang hamba yang sedang berzina itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang minum minuman keras itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula mencuri dalam keadaan Mukmin, ataupun membunuh dalam keadaan Mukmin."* **[*ash-Shahihah* No. 3000 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

كِتَابُ قَطْعِ السَّارِقِ

Kitab ke-47:

KETENTUAN MEMOTONG TANGAN PENCURI

Bab Ke-1

تَعْظِيمُ السَّرِقَةِ

Ancaman Mencuri

٤٨٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ؛ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهَا أَبْصَارَهُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ. [المصدر نفسه، ق]

4870. **(Shahih)** Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari al-Laits dari Ibnu Ajlan dari al-Qa`qa dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Tidaklah seorang hamba yang sedang berzina itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang mencuri itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang minum minuman keras itu dalam keadaan Mukmin, ataupun merampok orang yang memiliki kemuliaan dan dilihat banyak orang dan dia dalam keadaan Mukmin."* **[Sumber yang sama, Muttafaq `alaih]**

٤٨٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ. ح. وَأَنْبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، -وَقَالَ أَحْمَدُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ-: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، ثُمَّ التَّوْبَةُ مَعْرُوضَةٌ بَعْدُ. [ابْنُ مَاجه (٣٩٣٦)، ق]

4871. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman: (dari jalur

lain) dari Ahmad bin Sayyar dari Abdullah bin Utsman dari Abu Hamzah dari al-A`masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. (Ahmad berkata dalam haditsnya) bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidaklah seorang hamba yang sedang berzina itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang mencuri itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang minum minuman keras itu dalam keadaan Mukmin, lalu kesempatan bertobat ditawarkan kepadanya kemudian."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3936, Muttafaq `alaih]**

٤٨٧٢ - (**مُنْكَرٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْمَرْوَزِيُّ أَبُو عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ يَزِيدَ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي زِيَادٍ-، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ -وَذَكَرَ رَابِعَةً فَنَسِيتُهَا-؛ فَإِذَا فَعَلَ ذَلِكَ؛ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

[الصَّحِيحَةُ تَحْتَ الْحَدِيثِ (٣٠٠٠)]

4872. **(Mungkar)** Muhammad bin Yahya al-Marwaziy Abu Ali mengabarkan bahwa Abdullah bin Utsman mengatakan dari Abu Hamzah dari Yazid, yaitu Ibnu Abu Ziyad dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Tidaklah seorang hamba yang sedang berzina itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang mencuri itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang minum minuman keras itu dalam keadaan Mukmin (lalu ia menyebutkan kalimat yang keempat tetapi aku lupa). Jika seseorang melakukan itu semua, ikatan Islam terlepas dari lehernya. Namun, jika ia mau bertobat, Allah akan menerima tobatnya." **[*ash-Shahihah* No. 3000]**

٤٨٧٣ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ. ح. وَأَنْبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ؛ فَتُقْطَعُ يَدُهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ؛ فَتُقْطَعُ يَدُهُ. [اِبْنُ مَاجه (٢٥٨٣)، ق]

4873. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak al-Mukharrami mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy: (dari jalur lain) dari Ahmad bin Harb dari Abu Mu`awiyah dari al-A`masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah melaknat pencuri yang mencuri telur ayam, lalu tangannya dipotong. Ataupun mencuri tali maka tangannya juga harus dipotong."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2583, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-2

امْتِحَانُ السَّارِقِ بِالضَّرْبِ وَالْحَبْسِ

Hukuman bagi Pencuri dengan Cambukan dan Penjara

٤٨٧٤ - (**حَسَنٌ**) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنِي أَزْهَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَرَازِيُّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّهُ رَفَعَ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنَ الْكَلَاعِيِّينَ، أَنَّ حَاكَةً سَرَقُوا مَتَاعًا، فَحَبَسَهُمْ أَيَّامًا، ثُمَّ خَلَّى سَبِيلَهُمْ، فَأَتَوْهُ، فَقَالُوا: خَلَّيْتَ سَبِيلَ هَؤُلَاءِ بِلَا امْتِحَانٍ وَلَا ضَرْبٍ؟! فَقَالَ النُّعْمَانُ: مَا شِئْتُمْ؟ إِنْ شِئْتُمْ أَضْرِبْهُمْ، فَإِنْ أَخْرَجَ اللَّهُ مَتَاعَكُمْ فَذَاكَ؛ وَإِلَّا أَخَذْتُ مِنْ ظُهُورِكُمْ مِثْلَهُ. قَالُوا: هَذَا حُكْمُكَ؟ قَالَ: هَذَا حُكْمُ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولِهِ ﷺ-. [تَيْسِيرُ الْاِنْتِفَاعِ، اَلْأَزْهَرُ]

4874. **(Hasan)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Baqiyyah bin al-Walid mengatakan dari Shafwan bin Amr dari Azhar bin Abdullah al-Harazi dari an-Nu`man bin Basyir r.a. yang berkata, "Ada beberapa orang dari Bani Dzi Kala dibawa ke hadapannya, dan ada desas-desus mereka telah mencuri suatu barang. An-Nu`man menahan mereka selama beberapa hari, namun setelah itu dilepaskan kembali. Selanjutnya, orang-orang mendatangi an-Nu`man seraya bertanya, 'Kamu telah melepaskan mereka tanpa ada hukuman ataupun cambukan?!' an-Nu`man menjawab, 'Apa yang kalian inginkan? Jika kalian mau, pukullah mereka! Jika Allah mengembalikan barang kalian, itu rezeki kalian. Namun, jika ternyata tidak ada pada mereka, akulah yang akan mencambuk kalian sebagai balasannya.' Orang-orang itu segera menimpali, 'Apakah ini hukum yang kamu buat sendiri?' An-Nu`man menjawab, 'Ini adalah hukum Allah SWT dan Rasul-Nya saw.." **[*Taysiirul Intifaa`, al-Azhar*]**

٤٨٧٥ - (**حَسَنٌ**) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَبَسَ نَاسًا فِي تُهْمَةٍ. [انْظُرْ مَا بَعْدَهُ]

4875. **(Hasan)** Abdurrahman bin Muhammad bin Salam mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Ibnu al-Mubarak dari Ma`mar dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengurung sejumlah orang karena tertuduh sebagai pencuri." **[Lihat hadits setelahnya]**

٤٨٧٦ - (**حَسَنٌ**) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَبَسَ رَجُلاً؛ فِي تُهْمَةٍ ثُمَّ خَلَّى سَبِيلَهُ. [التِّرْمِذِيُّ (١٤٥٠)]

4876. **(Hasan)** Ali bin Sa`id bin Masruq mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Mubarak mengatakan dari Ma`mar dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya yang berkata, "Rasulullah saw. pernah mengurung seseorang karena tertuduh sebagai pencuri lalu melepaskannya lagi." **[*Sunan at -Tirmidzi* No. 1450]**

Bab Ke-3

تَلْقِينُ السَّارِقِ

Hukum Menalkinkan Pencuri

٤٨٧٧ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الْمُنْذِرِ -مَوْلَى أَبِي ذَرٍّ-، عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الْمَخْزُومِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُتِيَ بِلِصٍّ اعْتَرَفَ اعْتِرَافًا، وَلَمْ يُوجَدْ مَعَهُ مَتَاعٌ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا إِخَالُكَ سَرَقْتَ، قَالَ: بَلَى، قَالَ: اذْهَبُوا بِهِ فَاقْطَعُوهُ، ثُمَّ جِيئُوا بِهِ، فَقَطَعُوهُ، ثُمَّ جَاءُوا بِهِ، فَقَالَ لَهُ: قُلْ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، قَالَ: اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٩٧)]

4877. **(Dhaif)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Mubarak mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah dari Abu al-Mundzir, pembantu Abu Dzar dari Abu Umayyah al-Makhzumi yang berkata, "Seorang pencuri dibawa ke hadapan Rasulullah saw. dan pencuri itu mengakui perbuatannya, tetapi tidak ditemukan barang curian padanya. Kemudian, Rasulullah saw. bertanya kepada si pencuri, *'Sepertinya kamu mencuri, betul?'* pencuri itu menjawab, 'Betul.' Beliau bersabda, *'Bawalah dia dan potong tangannya!'* Selanjut-

nya, para sahabat segera membawa pencuri itu lalu memotong tangannya. Setelah selesai, para sahabat membawa kembali pencuri itu ke hadapan beliau, lalu Rasulullah saw. bersabda kepadanya (menakilkan), *'Katakanlah, 'Aku memohon ampunan kepada Allah dan bertobat kepada-Nya!''* Laki-laki itu segera mengikuti sabda Rasulullah saw., 'Aku memohon ampunan kepada Allah dan bertobat kepada-Nya.' Beliau bersabda, *'Ya Allah, terimalah tobatnya!'''* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2597]**

Bab Ke-4

الرَّجُلُ يَتَجَاوَزُ لِلسَّارِقِ عَنْ سَرِقَتِهِ بَعْدَ أَنْ يَأْتِيَ بِهِ الإِمَامُ، وَذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى عَطَاءٍ فِي حَدِيثِ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ فِيهِ

Hukum Seseorang yang Memaafkan Seorang Pencuri Setelah Dibawa ke Hadapan Pemimpin, serta Perbedaan Periwayatan Atha dalam Hadits (yang Diriwayatkan) dari Shafwan bin Umayyah

٤٨٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ رَجُلاً سَرَقَ بُرْدَةً لَهُ، فَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَبَا وَهْبٍ! أَفَلَا كَانَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَا بِهِ؟!، فَقَطَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٩٥)]

4878. **(Shahih)** Hilal bin al-Ala mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Yazid bin Zurai dari Sa`id dari Qatadah dari Atha dari Shafwan bin Umayyah, ia berkata, "Ada seorang laki-laki yang mencuri jubah Shafwan, lalu kasus itu diangkat kepada Nabi saw. Beliau pun memerintahkan untuk memotong tangan si pencuri tersebut. Akan tetapi, Shafwan justru berkata, 'Ya Rasulullah, aku telah memaafkannya!' Rasulullah saw. segera balas menimpali, *'Abu Wahb, kenapa kamu tidak memaafkannya sebelum kamu membawanya kepadaku?!'* Sehingga Rasulullah saw. tetap memotong tangan si pencuri itu." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2595]**

٤٨٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ مُرَقَّعٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ رَجُلاً سَرَقَ بُرْدَةً، فَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْهُ، قَالَ: فَلَوْلَا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ يَا أَبَا وَهْبٍ؟!، فَقَطَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4879. **(Shahih)** Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hambal mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Muhammad bin Ja`far dari Sa`id dari Qatadah dari Atha dari Thariq bin Muraqqa dari Shafwan bin Umayyah, ia berkata, "Ada seorang laki-laki yang mencuri jubah, lalu kasus itu diangkat kepada Nabi saw. dan beliau pun memerintahkan untuk memotong tangan si pencuri tersebut. Namun, Shafwan justru berkata, 'Ya Rasulullah, aku telah memaafkannya!' Rasulullah saw. segera balas menimpali, *'Abu Wahb, seandainya saja maaf kamu itu diberikan sebelum kamu membawanya kepadaku?!'* Lantas Rasulullah saw. tetap memotong tangan si pencuri itu." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٨٠ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ نُعَيْمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّ رَجُلاً سَرَقَ ثَوْبًا، فَأُتِيَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَمَرَ

بِقَطْعِهِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هُوَ لَهُ! قَالَ: فَهَلاَّ قَبْلَ الآنَ؟!.

4880. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Hatim bin Nu`aim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari al-Auza`i dari Atha bin Abu Rabah yang berkata, "Ada seorang laki-laki yang mencuri baju, lalu pencuri itu dibawa ke Rasulullah saw. Lantas beliau memerintahkan untuk memotong tangan si pencuri itu. Namun, laki-laki pemilik baju berkata, 'Ya Rasulullah, baju itu untuk dia saja!' Beliau pun segera menimpali, *'Coba kalau sebelum ini?!'*"

Bab Ke-5

مَا يَكُونُ حِرْزًا وَمَا لَا يَكُونُ

Kasus yang Masih Diampuni dan yang Tidak Dapat Diampuni

٤٨٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هِلَالُ بْنُ الْعَلاَءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ -هُوَ ابْنُ أَبِي بَشِيرٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّهُ طَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى، ثُمَّ لَفَّ رِدَاءً لَهُ مِنْ بُرْدٍ، فَوَضَعَهُ تَحْتَ رَأْسِهِ، فَنَامَ، فَأَتَاهُ لِصٌّ، فَاسْتَلَّهُ مِنْ تَحْتِ رَأْسِهِ، فَأَخَذَهُ، فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا سَرَقَ رِدَائِي، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَسَرَقْتَ رِدَاءَ هَذَا؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبَا بِهِ، فَاقْطَعَا يَدَهُ، قَالَ صَفْوَانُ: مَا كُنْتُ أُرِيدُ أَنْ تُقْطَعَ يَدُهُ فِي رِدَائِي! فَقَالَ لَهُ: فَلَوْ مَا قَبْلَ هَذَا. خَالَفَهُ أَشْعَثُ بْنُ سَوَّارٍ. [انْظُرْ الْبَابَ الَّذِيْ قَبْلَهُ]

4881. **(Shahih)** Hilal bin Ala mengabarkan bahwa al-Husain mengatakan dari Zuhair dari Abdul Malik, yaitu Ibnu Abu Basyir dari Ikrimah dari Shafwan bin Umayyah bahwa ia sedang melakukan thawaf di Ka`bah dan shalat, lalu melipat jubahnya yang terbuat dari kain dan meletakkannya di bawah kepalanya sebagai alas untuk tidur. Tiba-tiba, seorang pencuri datang dan langsung mengambil jubah yang digunakan sebagai bantal dari bawah kepalanya. Selanjutnya, Shafwan membawa pencuri itu kepada Nabi saw.. seraya berkata, "Orang ini telah mencuri jubahku," Nabi saw. segera bertanya kepada laki-laki itu, *"Apakah kamu benar mencuri jubahnya?"* Laki-laki itu menjawab, "Betul." Beliau lanjut bersabda, *"Bawa orang ini dan potong tangannya!"* Shafwan berkata, "Aku tidak ingin kalau dia sampai dipotong karena mencuri jubahku ini!" Rasulullah saw. segera menimpali, *"Coba kalau kamu mengatakannya sebelum ini."* al-Asy`ats bin Sawwar berbeda jalur sanad. **[Lihat bab sebelumnya]**

٤٨٨٢ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ -يَعْنِي: ابْنَ أَبِي خِيرَةَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ -يَعْنِي: ابْنَ الْعَلاَءِ الْكُوفِيَّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا أَشْعَثُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ صَفْوَانُ نَائِمًا فِي الْمَسْجِدِ، وَرِدَاؤُهُ تَحْتَهُ، فَسُرِقَ، فَقَامَ، وَقَدْ ذَهَبَ الرَّجُلُ، فَأَدْرَكَهُ، فَأَخَذَهُ، فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، قَالَ صَفْوَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا بَلَغَ رِدَائِي أَنْ يُقْطَعَ فِيهِ رَجُلٌ؟! قَالَ: هَلاَّ كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَا بِهِ؟!. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: أَشْعَثُ ضَعِيفٌ.

4882. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Hisyam, yaitu Abu Khiyarah mengabarkan bahwa Fadhl, yaitu Ibnu Alaa al-Kufi mengatakan dari al-Asy`ats dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Suatu ketika, saat Shafwan sedang tidur di masjid dan jubahnya berada di bawah kepalanya, lalu jubah itu dicuri. Ia segera berdiri, tetapi pencuri jubahnya sudah pergi. Tidak lama kemudian, Shafwan berhasil mengejar pencuri jubahnya tadi lalu menangkapnya. Kemudian, Shafwan

membawa pencuri itu kepada Nabi saw.. dan beliau memerintahkan untuk memotong tangannya. Namun, Shafwan justru berkata, 'Ya Rasulullah, jangan sampai jubahku membuat seseorang dipotong tangannya?!' Beliau segera menimpali, *'Coba kamu mengatakannya sebelum kamu membawanya kepadaku?!'"*

Abu Abdurrahman berkata, "Asy`ats perawi yang dhaif."

٤٨٨٣ - **(مُنْكَرٌ)** أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرٌو، عَنْ أَسْبَاطٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ حُمَيْدٍ ابْنِ أُخْتِ صَفْوَانَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: كُنْتُ نَائِمًا فِي الْمَسْجِدِ عَلَى خَمِيصَةٍ لِي -ثَمَنُهَا ثَلَاثُونَ دِرْهَمًا-، فَجَاءَ رَجُلٌ، فَاخْتَلَسَهَا مِنِّي، فَأُخِذَ الرَّجُلُ، فَأُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَمَرَ بِهِ لِيُقْطَعَ، فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: أَتَقْطَعُهُ مِنْ أَجْلِ ثَلَاثِينَ دِرْهَمًا؟! أَنَا أَبِيعُهُ وَأُنْسِئُهُ ثَمَنَهَا، قَالَ: فَهَلَّا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ؟!. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣٤٥/٧-٣٤٦)، تَيْسِيرُ الِانْتِفَاعِ، حُمَيْدٍ]

4883. **(Mungkar)** Ahmad bin Utsman bin Hakim mengabarkan bahwa Amr mengatakan dari Asbath dari Simak dari Humaid bin Saudara perempuan *(ukhti)* Shafwan dari Shafwan bin Umayyah, ia berkata, "Ketika aku sedang tidur di dalam masjid dengan beralaskan kainku, harganya mencapai tiga puluh dirham, lalu seorang laki-laki datang dan mencurinya dariku. Tidak lama kemudian, laki-laki itu berhasil ditangkap dan dibawa ke hadapan Nabi saw., lalu beliau memerintahkan untuk dipotong tangannya. Aku pun segera mendatangi beliau, seraya berkata, 'Apakah Anda akan memotong tangannya hanya karena mencuri barang bernilai tiga puluh dirham?! Saksikanlah, aku menjualnya kepadanya dan aku memberikan tenggang waktu pembayarannya kepadanya.' Beliau segera menimpali, *'Coba perkataan ini sebelum kamu membawanya kepadaku?!'"* **[Irwaa'ul Ghaliil (7/345-346), Taysiirul Intifaa`, Humaid]**

٤٨٨٤ - **(صَحِيحٌ)** أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا -وَذَكَرَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّهُ سُرِقَتْ خَمِيصَتُهُ مِنْ تَحْتِ رَأْسِهِ، وَهُوَ نَائِمٌ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَخَذَ اللِّصَّ، فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقَالَ صَفْوَانُ: أَتَقْطَعُهُ؟ قَالَ: فَهَلَّا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ تَرَكْتَهُ؟!. [انْظُرْ مَا سَبَقَ]

4884. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Asad bin Musa mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Shafwan bin Umayyah bahwa kainnya telah dicuri dari bawah kepalanya saat ia sedang tidur di dalam masjid Nabi saw. Lalu ia berhasil menangkap pencuri itu dan membawanya kepada Nabi saw. Kemudian beliau memerintahkan untuk dipotong tangannya, namun Shafwan justru bertanya, "Apakah Anda akan memotong tangannya?" Beliau menjawab, *"Kenapa kamu tidak mengatakannya sebelum membawanya kepadaku dan membiarkannya?!"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٨٥ - **(صَحِيحٌ)** أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تَعَافَوْا الْحُدُودَ قَبْلَ أَنْ تَأْتُونِي بِهِ، فَمَا أَتَانِي مِنْ حَدٍّ؛ فَقَدْ وَجَبَ. [الْمِشْكَاةُ (٣٥٦٨)، التَّحْقِيقُ الثَّانِي، الصَّحِيحَةُ (١٦٣٨)]

4885. **(Shahih)** Muhammad bin Hasyim mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari

Ibnu Juraij dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Maafkanlah kasus-kasus yang membawa kepada hukuman sebelum kalian membawa pelakunya kepadaku. Adapun setiap kasus yang dibawa kepadaku yang menyebabkan munculnya hukuman, haruslah dilaksanakan."* **[*al-Misykat* No. 3568, tahqiq kedua dan *ash-Shahihah* No. 1638]**

٤٨٨٦ - (حَسَنٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ جُرَيْجٍ يُحَدِّثُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تَعَافَوْا الْحُدُودَ فِيمَا بَيْنَكُمْ، فَمَا بَلَغَنِي مِنْ حَدٍّ؛ فَقَدْ وَجَبَ.

4886. **(Hasan)** al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari Abdullah bin Amr r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Maafkanlah kasus-kasus yang membawa kepada hukuman di antara kalian. Adapun setiap kasus yang membawa kepada hukuman yang telah dihadapkan kepadaku haruslah dilaksanakan."*

٤٨٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ، أَنَّ امْرَأَةً مَخْزُومِيَّةً كَانَتْ تَسْتَعِيرُ الْمَتَاعَ، فَتَجْحَدُهُ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِقَطْعِ يَدِهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٤٠٥)، م عَائِشَةُ أَتَمُّ مِنْهُ، وَيَأْتِي (٤٨٩٩)]

4887. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Ada seorang perempuan dari Bani Makhzum yang meminjam barang, lalu ia enggan untuk mengembalikannya. Nabi saw. memerintahkan untuk memotong tangannya." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2405, *Shahiih Muslim* dengan jalur sanad dari Aisyah r.a. dan teks hadits lebih lengkap, juga akan disebutkan pada hadits No. 4899]**

٤٨٨٨ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ، قَالَ: كَانَتْ امْرَأَةٌ مَخْزُومِيَّةٌ تَسْتَعِيرُ مَتَاعًا عَلَى أَلْسِنَةِ جَارَاتِهَا، وَتَجْحَدُهُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِقَطْعِ يَدِهَا. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4888. **(Sanadnya Dhaif)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Ada seorang perempuan Bani Makhzum yang meminjam barang dengan perantara tetangganya, lalu perempuan itu enggan untuk mengembalikannya maka Rasulullah saw. memerintahkan untuk memotong tangannya." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٨٩ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ الْجَنْبِيُّ أَبُو مَالِكٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ، أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَسْتَعِيرُ الْحُلِيَّ لِلنَّاسِ، ثُمَّ تُمْسِكُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِتُثَبْ هَذِهِ الْمَرْأَةُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَتَرُدَّ مَا تَأْخُذُ عَلَى الْقَوْمِ -ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ-، قُمْ يَا بِلَالُ! فَخُذْ بِيَدِهَا، فَاقْطَعْهَا.

4889. **(Sanadnya Dhaif)** Utsman bin Abdullah mengabarkan bahwa Hasan bin Hammad mengatakan dari Amr bin Hasyim al-Janbi Abu Malik dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Ada seorang pe-

rempuan yang meminjam perhiasan orang-orang, lalu perempuan itu menyimpannya saja tidak mau mengembalikan. Rasulullah saw. bersabda, *'Hendaknya perempuan itu bertobat kepada Allah dan Rasul-Nya, lalu mengembalikan apa yang telah diambilnya dari orang-orang!'* Kemudian, beliau bersabda, *'Bilal, berdirilah! Pegang tangannya dan potonglah!'"*

٤٨٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْخَلِيلِ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَسْتَعِيرُ الْحُلِيَّ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَاسْتَعَارَتْ مِنْ ذَلِكَ حُلِيًّا، فَجَمَعَتْهُ، ثُمَّ أَمْسَكَتْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِتَتُبْ هَذِهِ الْمَرْأَةُ، وَتُؤَدِّي مَا عِنْدَهَا —مِرَارًا—، فَلَمْ تَفْعَلْ، فَأَمَرَ بِهَا؛ فَقُطِعَتْ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦٦/٨)]

4890. **(Shahih)** Muhammad bin al-Khalil mengabarkan bahwa Syu`aib bin Ishaq mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi, ia berkata, "Ada seorang perempuan yang meminjam perhiasan pada zaman Rasulullah saw.. Ia meminjam banyak perhiasan, lalu mengumpulkannya dan menyimpannya. Kemudian, Rasulullah saw. bersabda, *'Hendaknya perempuan itu bertobat dan mengembalikan apa yang ada padanya,'* Beliau mengucapkan kalimat ini berulang kali, tetapi perempuan itu tetap tidak mau melakukannya. Beliau pun segera memerintahkan untuk menangkap perempuan itu dan dipotong tangannya." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/66)]**

٤٨٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْدَانَ بْنِ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعْيَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ سَرَقَتْ، فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَعَاذَتْ بِأُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ؛ لَقَطَعْتُ يَدَهَا، فَقُطِعَتْ يَدُهَا. [م (١١٥/٥)]

4891. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`dan bin Isa mengabarkan bahwa Hasan bin A`yan mengatakan dari Ma`qil dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Ada seorang perempuan dari Bani Makhzum yang mencuri, lalu perempuan itu dibawa ke hadapan Nabi saw. Ia meminta bantuan kepada Ummu Salamah, lantas Nabi saw. bersabda, *'Andai pun Fathimah binti Muhammad itu mencuri niscaya aku sendiri yang akan memotong tangannya,'* Tangan perempuan itu tetap dipotong." **[*Shahiih Muslim* (5/115)]**

٤٨٩٢ - (صَحِيحٌ بِمَا سَبَقَ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ اسْتَعَارَتْ حُلِيًّا عَلَى لِسَانِ أُنَاسٍ، فَجَحَدَتْهَا، فَأَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ؛ فَقُطِعَتْ.

4892. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Sa`id bin Yazid dari Sa`id bin al-Musayyab yang berkata, "Ada seorang perempuan dari Bani Makhzum yang meminjam perhiasan kepada orang-orang, lalu ia enggan untuk mengembalikannya maka Nabi saw. memerintahkan untuk menangkapnya, lantas tangan perempuan itu dipotong."

٤٨٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَاصِمٍ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ حَدَّثَهُ ... نَحْوَهُ.

4893. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdush Shamad mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Dawud bin Abu Ashim, Sa`id bin al-Musayyab meriwayatkan hadits kepadanya ... seperti hadits di atas.

إِذَا أَصَابَ الشَّرِيفُ فِيهِمْ الْحَدَّ؛ تَرَكُوهُ، وَلَمْ يُقِيمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا أَصَابَ الْوَضِيعُ؛ أَقَامُوا عَلَيْهِ! لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ لَقَطَعْتُهَا. [إِبْنُ مَاجه (٢٥٤٧)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٢٣١٩)]

4895. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub bin Musa dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Ada seorang perempuan yang mencuri lalu dibawa ke hadapan Nabi saw.. Kemudian keluarga pelaku berkata, 'Siapa lagi yang berani berbicara kepada Rasulullah saw. selain Usamah?!' Mereka segera berbicara kepada Usamah dan Usamah pun segera berbicara kepada Rasulullah. Setelah itu, Nabi saw. balas menjawab, *'Ya Usamah, Bani Israil itu hancur karena ketika orang-orang mulia di antara mereka terkena hukuman, mereka justru membiarkannya dan tidak melakukan hukuman. Akan tetapi, jika pelaku itu orang yang rendah kedudukannya, mereka segera melakukan hukuman. Jika saja Fathimah binti Muhammad yang melakukannya, niscaya aku tetap akan memotong tangannya.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2547, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2319]**

Bab Ke-6

ذِكْرُ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ الزُّهْرِيِّ فِي الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ

Perbedaan Redaksi Perawi dalam Hadits az-Zuhri yang Berisi tentang Perempuan Bani Makhzum yang Mencuri

٤٨٩٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: كَانَتْ مَخْزُومِيَّةٌ تَسْتَعِيرُ مَتَاعًا وَتَجْحَدُهُ، فَرُفِعَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَكُلِّمَ فِيهَا، فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ؛ لَقَطَعْتُ يَدَهَا. قِيلَ لِسُفْيَانَ: مَنْ ذَكَرَهُ؟ قَالَ: أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٢٤٠٥)، م]

4894. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan, ia berkata, "Ada seorang perempuan Bani Makhzum yang meminjam barang lalu enggan mengembalikannya. Lantas, kasus tersebut dibawa ke hadapan Rasulullah saw. dan diceritakan kepada beliau, lalu beliau bersabda, *'Jika dia adalah Fathimah, niscaya aku sendiri yang akan memotong tangannya.'"* Kemudian, Sufyan ditanya, "Siapa yang menceritakan kisah itu?" Ia menjawab, "Ayyub bin Musa dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. Insya Allah." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2405 dan *Shahiih Muslim*]**

٤٨٩٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَرَقَتْ، فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالُوا: مَنْ يَجْتَرِئُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ إِلَّا أَنْ يَكُونَ أُسَامَةَ؟! فَكَلَّمُوا أُسَامَةَ، فَكَلَّمَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أُسَامَةُ! إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ كَانُوا

٤٨٩٦ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا رِزْقُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِسَارِقٍ، فَقَطَعَهُ، قَالُوا: مَا كُنَّا نُرِيدُ أَنْ يَبْلُغَ مِنْهُ هَذَا! قَالَ: لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ لَقَطَعْتُهَا!.

4896. **(Sanadnya Dhaif)** Rizqullah bin Musa mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub bin Musa dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu ketika, seorang pencuri dibawa ke hadapan Nabi saw., lalu beliau menetapkan untuk dipotong tangan pencuri itu. Lantas keluarga pelaku berkata,

'Kami tidak ingin sampai seperti ini!' Beliau segera menimpali, *'Jika saja Fathimah yang mencuri, niscaya aku tetap akan memotong tangannya!'"*

٤٨٩٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَرَقَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالُوا: مَا نُكَلِّمُهُ فِيهَا؛ مَا مِنْ أَحَدٍ يُكَلِّمُهُ إِلَّا حِبُّهُ أُسَامَةُ؛ فَكَلَّمَهُ، فَقَالَ: يَا أُسَامَةُ! إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ هَلَكُوا بِمِثْلِ هَذَا؛ كَانَ إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِنْ سَرَقَ فِيهِمُ الدُّونُ قَطَعُوهُ؛ وَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ لَقَطَعْتُهَا. [ق نَحْوَهُ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4897. **(Shahih)** Ali bin Sa`id bin Masruq mengabarkan bahwa Yahya bin Zakaria bin Abu Za'idah mengatakan dari Sufyan bin Uyaynah dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Pada zaman Rasulullah saw., ada seorang perempuan yang mencuri. Kemudian, keluarga pelaku berkata, 'Kita tidak bisa minta keringanan untuknya. Tidak ada seorang pun yang berani berbicara kepadanya kecuali kekasihnya, Usamah.' Usamah pun segera berbicara kepada Rasulullah saw., tetapi beliau balas menjawab, *'Ya Usamah, Bani Israil itu hancur karena kasus seperti ini. Jika ada orang mulia yang mencuri, mereka akan lepaskan. Namun, jika orang rendahan yang mencuri, mereka akan segera memotong tangannya. Jika saja perempuan itu Fathimah binti Muhammad, niscaya aku tetap akan memotong tangannya.'"* **[Muttafaq `alaih seperti hadits ini, lihat hadits sebelumnya]**

٤٨٩٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَعَارَتِ امْرَأَةٌ -عَلَى أَلْسِنَةِ أُنَاسٍ يُعْرَفُونَ وَهِيَ لَا تُعْرَفُ- حُلِيًّا، فَبَاعَتْهُ، وَأَخَذَتْ ثَمَنَهُ، فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَسَعَى أَهْلُهَا إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَكَلَّمَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِيهَا؛ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يُكَلِّمُهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَشْفَعُ إِلَيَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟!، فَقَالَ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ! ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -عَشِيَّتَئِذٍ- فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّمَا هَلَكَ النَّاسُ قَبْلَكُمْ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ الشَّرِيفُ فِيهِمْ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ الضَّعِيفُ فِيهِمْ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ؛ لَقَطَعْتُ يَدَهَا، ثُمَّ قَطَعَ تِلْكَ الْمَرْأَةَ.

4898. **(Sanadnya Shahih)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Bisyr bin Syu`aib mengatakan dari ayahnya dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Ada seorang perempuan yang meminjam perhiasan, dengan perantara orang-orang yang dikenal sedang dia sendiri tidak dikenal, lalu perempuan itu menjual perhiasan tersebut dan menikmati hasil penjualannya. Karena itu, perempuan tersebut dibawa ke hadapan Rasulullah saw., sedang keluarga perempuan itu berusaha menemui Usamah bin Zaid agar Usamah berbicara kepada Rasulullah saw. tentang keringanan bagi perempuan pencuri itu. Serta merta wajah Rasulullah saw. berubah ketika Usamah berbicara dengan beliau. Beliau juga balas menjawab, *'Apakah kamu meminta keringanan kepadaku dari hukuman Allah?!'* Usamah menjawab, 'Mohonkanlah ampun untukku, Rasulullah!' Rasulullah saw. segera berdiri pada sore itu, lalu memuji Allah SWT dengan pujian yang sepantasnya, lantas bersabda, *'Amma ba`du. Orang-orang sebelum kalian hancur karena jika orang mulia di an-*

tara mereka yang mencuri, mereka akan membiarkannya. Namun, jika orang lemah yang mencuri, mereka akan segera menghukumnya. Jika saja Fathimah binti Muhammad yang mencuri, niscaya aku akan tetap memotong tangannya.' Setelah itu, tangan perempuan itu dipotong."

٤٨٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟! قَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ؛ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ -حِبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ-؟! فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟!، ثُمَّ قَامَ، فَخَطَبَ، فَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ؛ وَايْمُ اللَّهِ؛ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ؛ لَقَطَعْتُ يَدَهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4899. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Suatu ketika, suku Quraisy merasa terganggu dengan adanya kasus seorang perempuan Bani Makhzum yang kedapatan mencuri, lalu mereka berkata, 'Siapa yang berani berbicara kepada Rasulullah?!' Sebagian mereka menjawab, 'Siapa lagi yang berani untuk melakukannya selain Usamah bin Zaid, kekasih Rasulullah saw.?!' Setelah itu, Usamah berbicara kepada Rasulullah saw., lantas beliau menjawabnya dengan bertanya, *'Apakah kamu meminta keringanan kepadaku dari hukuman Allah?!'* Selanjutnya, Rasulullah saw. berdiri dan berkhutbah, *'Orang-orang sebelum kalian hancur karena jika orang mulia yang mencuri, mereka akan membiarkannya, sedang jika orang lemah yang mencuri, mereka akan segera menghukumnya. Jika saja Fathimah binti Muhammad yang mencuri, niscaya aku tetap akan memotong tangannya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَرَقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ، فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُهُ فِيهَا؟ قَالُوا: أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَأَتَاهُ، فَكَلَّمَهُ، فَزَبَرَهُ، وَقَالَ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ الْوَضِيعُ قَطَعُوهُ؛ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ؛ لَقَطَعْتُهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4900. **(Shahih)** Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan bahwa Abu al-Jawwab mengatakan dari Ammar bin Ruzaiq dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Layla dari Isma`il bin Umayyah dari Muhammad bin Muslim dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Ada seorang perempuan Quraisy dari Bani Makhzum yang kedapatan mencuri, lalu perempuan itu dibawa ke hadapan Nabi saw. Kemudian keluarga pelaku berkata, 'Siapa yang berani berbicara meminta keringanan untuknya?' Orang-orang menjawab, 'Usamah bin Zaid.' Selanjutnya, Usamah menemui Nabi saw.. dan berbicara kepada beliau, namun Rasulullah saw. membentaknya dan bersabda, *'Dulu, Bani Israil itu jika ada orang mulia yang mencuri, mereka akan membiarkannya. Namun, jika orang rendah yang mencuri, mereka akan segera memotong tangannya. Jika saja Fathimah binti Muhammad yang mencuri, niscaya aku tetap akan memotong tangannya.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَرَقَتْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ، فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَكَلَّمَهُ فِيهَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَلَمَّا كَلَّمَهُ، تَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟!، فَقَالَ لَهُ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ؛ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ إِنَّمَا هَلَكَ النَّاسُ قَبْلَكُمْ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، -ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ؛ قَطَعْتُ يَدَهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4902. **(Shahih)** Al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Urwah bin az-Zubair dari Aisyah r.a., ia berkata, "Pada zaman Rasulullah saw., ketika penaklukan kota Mekah, ada seorang perempuan yang kedapatan mencuri, lalu perempuan itu dibawa ke hadapan Rasulullah saw.. Lantas Usamah bin Zaid berusaha meminta keringanan untuk perempuan itu. Namun, ketika Usamah sedang berbicara, wajah Rasulullah saw. tiba-tiba berubah, seraya bertanya, *'Apakah kamu ingin meminta keringanan kepadaku dari hukuman Allah?!'* Usamah segera menjawab, 'Mohonkanlah ampun untukku, Rasulullah!' Kemudian menjelang sore hari, Rasulullah saw. berdiri di hadapan orang banyak, lalu memuji Allah SWT dengan sepantasnya, seraya bersabda, *'Amma ba`du. Orang-orang sebelum kalian hancur karena jika orang mulia yang mencuri, mereka akan membiarkannya, sedangkan jika orang lemah yang mencuri, mereka akan segera menghukumnya. Jika saja Fathimah binti Muhammad yang mencuri, niscaya aku tetap akan memotong tangannya.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَبَلَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ أَعْيَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا؟ قَالُوا: مَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ -حِبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ-؟ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مَنْ قَبْلِكُمْ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَايْمُ اللَّهِ! لَوْ سَرَقَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ لَقَطَعْتُ يَدَهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4901. **(Shahih)** Muhammad bin Jabalah mengabarkan bahwa Muhammad bin Musa bin A`yan mengatakan dari ayahnya dari Ishaq bin Rasyid dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suku Quraisy merasa tergangu dengan kasus perempuan Bani Makhzum yang kedapatan mencuri. Mereka berkata, 'Siapa yang berani berbicara meminta keringanan untuk perempuan itu?!' Sebagian mereka menjawab, 'Siapa lagi yang berani untuk melakukannya selain Usamah bin Zaid, kekasih Rasulullah saw.?!' Setelah itu, Usamah berbicara kepada Rasulullah, lantas beliau bersabda, *'Orang-orang sebelum kalian hancur karena jika orang mulia yang mencuri, mereka akan membiarkannya, sedang jika orang lemah yang mencuri, mereka akan segera menghukumnya. Jika saja Fathimah binti Muhammad yang mencuri, niscaya aku tetap akan memotong tangannya.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٠٢ - (صَحِيحٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ، عَنْ

٤٩٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ امْرَأَةً سَرَقَتْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ، مُرْسَلٌ، فَفَزِعَ قَوْمُهَا إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ يَسْتَشْفِعُونَهُ، قَالَ عُرْوَةُ: فَلَمَّا كَلَّمَهُ أُسَامَةُ فِيهَا؛ تَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: أَتُكَلِّمُنِي فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟!، قَالَ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَطِيبًا، فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّمَا هَلَكَ النَّاسُ قَبْلَكُمْ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ؛ لَقَطَعْتُ يَدَهَا، ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِ تِلْكَ الْمَرْأَةِ؛ فَقُطِعَتْ، فَحَسُنَتْ تَوْبَتُهَا بَعْدَ ذَلِكَ. قَالَتْ عَائِشَةُ ﵂: وَكَانَتْ تَأْتِينِي بَعْدَ ذَلِكَ، فَأَرْفَعُ حَاجَتَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. [خ (٤٣٠٤)، م (٥/١١٤-١١٥)]

4903. **(Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Urwah bin az-Zubair, ia berkata, "Pada zaman Rasulullah saw., ketika masa penaklukan kota Mekah, ada seorang perempuan yang mencuri, lalu perempuan itu dikirim kepada Rasulullah. Kemudian orang-orang dari sukunya takut apabila perempuan itu akan dihukum, mereka segera menemui Usamah bin Zaid untuk meminta tolong. Ketika Usamah berbicara meminta keringanan untuk perempuan itu, tiba-tiba wajah Rasulullah saw. berubah, seraya bertanya, *'Apakah kamu ingin meminta keringanan dari hukuman Allah?!'* Usamah menjawab, 'Mohonkanlah ampun untukku, Rasulullah!' Menjelang sore hari, Rasulullah saw. berdiri untuk berpidato, lalu beliau memuji Allah dengan sepantasnya, lantas bersabda, *Amma ba'du. Orang-orang sebelum kalian hancur karena jika orang mulia yang mencuri, mereka akan membiarkannya, sedang jika orang lemah yang mencuri, mereka akan segera menghukumnya. Jika saja Fathimah binti Muhammad yang mencuri, niscaya aku tetap akan memotong tangannya.'* Setelah itu, Rasulullah saw. memerintahkan untuk memegang tangan perempuan itu, lalu memotongnya. Selanjutnya, perempuan pencuri itu bertobat setelah kejadian itu. Aisyah r.a. berkata, 'Setelah kejadian tersebut, perempuan Bani Makhzum itu menemuiku, lalu aku utarakan keperluannya kepada Rasulullah saw.'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 4304 dan *Shahiih Muslim* (5/114-115)]**

Bab Ke-7

التَّرْغِيبُ فِي إِقَامَةِ الْحَدِّ

Anjuran untuk Menerapkan Hukum Allah

٤٩٠٤ - (حَسَنٌ بِلَفْظِ: ((أَرْبَعِينَ)) كَالَّذِي بَعْدَهُ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عِيسَى بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَرِيرُ بْنُ يَزِيدَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا زُرْعَةَ بْنَ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حَدٌّ يُعْمَلُ فِي الأَرْضِ؛ خَيْرٌ لأَهْلِ الأَرْضِ مِنْ أَنْ يُمْطَرُوا ثَلاثِينَ صَبَاحًا. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٣٨)]

4904. **(Hasan dengan kata "empat puluh" seperti hadits setelahnya)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Isa bin Yazid dari Jarir bin Yazid dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir bahwa Abu Hurairah r.a. berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Hukum Allah yang diterapkan di muka bumi itu lebih baik bagi penduduk bumi daripada turun hujan selama tiga puluh hari.'*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2538]**

نَافِعًا حَدَّثَهُمْ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، قَالَ: قَطَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مِجَنٍّ؛ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا الصَّوَابُ. [إِبْنُ مَاجه (٢٥٨٤)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٦٢/٨)]

4907. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Hanzhalah dari Nafi bahwa Abdullah bin Umar r.a. berkata, "Rasulullah saw. memotong tangan sebab perisai yang dicuri, harganya lima dirham." Abu Abdurrahman berkata, "Ini benar." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2584, Muttafaq `alaih, dan *Irwaa'ul Ghaliil* (8/62)]**

٤٩٠٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَطَعَ فِي مِجَنٍّ؛ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4908. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memotong tangan sebab perisai yang dicuri, harganya lima dirham." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٠٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، أَنَّ نَافِعًا حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ يَدَ سَارِقٍ سَرَقَ تُرْسًا مِنْ صُفَّةِ النِّسَاءِ؛ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4909. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Isma`il bin Umayyah dari Nafi dari Abdullah bin Umar r.a. yang berkata, "Nabi saw.. memotong tangan pencuri yang telah mencuri perisai yang harganya tiga dirham." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩١٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ

٤٩٠٥ - (حَسَنٌ مَوقُوْفٌ فِيْ حُكْمِ الْمَرْفُوْعِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِقَامَةُ حَدٍّ بِأَرْضٍ، خَيْرٌ لأَهْلِهَا مِنْ مَطَرِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً. [الصَّحِيْحَةُ (٢٣١)]

4905. **(Hasan Mauquf Setara Marfu`)** Amr bin Zurarah mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Yunus bin Ubaid dari Jarir bin Yazid dari Abu Zur`ah bahwa Abu Hurairah r.a. berkata, "Penerapan hukum Allah di muka bumi itu lebih baik untuk penduduknya daripada turun hujan selama empat puluh malam." **[*ash-Shahihah* No. 231]**

Bab Ke-8

الْقَدْرُ الَّذِي إِذَا سَرَقَهُ السَّارِقُ قُطِعَتْ يَدُهُ

Batas Minimal Nilai Barang Curian yang Menyebabkan Dipotongnya Tangan Pencuri

٤٩٠٦ - (صَحِيْحٌ بِلَفْظِ: ((ثَلَاثَةٌ)) التَّالِيْ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ نَافِعًا قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَطَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مِجَنٍّ؛ قِيمَتُهُ خَمْسَةُ دَرَاهِمَ. كَذَا قَالَ.

4906. **(Shahih dengan kata "tiga" yang terdapat pada hadits berikutnya)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Hanzhalah dari Nafi bahwa Abdullah bin Umar r.a. berkata, "Rasulullah saw. memotong tangan sebab perisai yang dicuri, harganya lima dirham." Seperti itu beliau bersabda.

٤٩٠٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ، أَنَّ

أَيُّوبَ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ وَعَبْدُ اللَّهِ وَمُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ فِي مِجَنٍّ؛ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4910. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Sufyan dari Ayyub dari Isma`il bin Umayyah, Abdullah, dan Musa bin Uqbah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Nabi saw. memotong tangan sebab perisai yang dicuri, harganya tiga dirham." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٩١١ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّبَّاحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَطَعَ فِي مِجَنٍّ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا خَطَأٌ.

4911. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Abdullah bin Shabbah mengabarkan bahwa Abu Ali al-Hanafi mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Anas bin Malik r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memotong tangan sebab perisai." Abu Abdurrahman berkata, "Ini salah."

٤٩١٢ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَطَعَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ فِي مِجَنٍّ؛ قِيمَتُهُ خَمْسَةُ دَرَاهِمَ. هَذَا الصَّوَابُ. [تَيْسِيرُ الِانْتِفَاعِ / عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ]

4912. **(Hasan Shahih)** Ahmad bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Walid mengatakan dari Sufyan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas r.a., ia berkata, "Abu Bakar r.a. memotong tangan sebab perisai yang harganya lima dirham." Ini benar. **[*Taysiirul Intifaa`/ Abdullah bin Walid*]**

٤٩١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: سَرَقَ رَجُلٌ مِجَنًّا عَلَى عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ؛ فَقُوِّمَ خَمْسَةَ دَرَاهِمَ؛ فَقُطِعَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4913. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah, ia berkata, "Aku mendengar Anas berkata, 'Pada zaman Abu Bakar, seorang laki-laki mencuri perisai yang diperkirakan harganya hanya lima dirham, lalu orang itu dipotong tangannya.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-9

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى الزُّهْرِيِّ

Perbedaan Jalur Sanad dari az-Zuhri

٤٩١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ ﵂: قَطَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي رُبْعِ دِينَارٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٨/٦١)، م]

4914. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ja`far bin Sulaiman mengatakan dari Hafsh bin Hassan dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memutuskan untuk memotong tangan pada pencurian bernilai seperempat dinar." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/61) dan *Shahiih Muslim*]**

٤٩١٥ - (مُنْكَرٌ) أَنْبَأَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ بَزَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَبْرُورٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُقْطَعُ الْيَدُ إِلَّا فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ؛ ثُلُثِ دِينَارٍ، أَوْ نِصْفِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [تَيْسِيرُ الِانْتِفَاعِ، خَالِدُ بْنُ بَزَّارٍ]

4915. **(Mungkar)** Harun bin Sa`id mengabarkan bahwa Khalid bin Bazzar mengatakan dari al-Qasim bin Mabrur dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tangan jangan dipotong kecuali jika mencapai harga perisai, yaitu sepertiga dinar, atau setengah dinar lebih."* **[*Taysiirul Intifaa`*, Khalid bin Nizar]**

٤٩١٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ بْنُ مُوسَى: قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: قَالَتْ عَمْرَةُ، عَنْ عَائِشَةَ ﵂،عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ. [ق، أُنْظُرْ مَا سبق]

4916. **(Shahih)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban bin Musa mengatakan dari Abdullah dari Yunus dari az-Zuhri dari Amrah dari Aisyah r.a. dari Rasulullah saw. yang bersabda, *"Tangan pencuri itu baru dipotong setelah ia mencuri barang seharga seperempat dinar."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٩١٧ - (صَحِيْحٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ وَعَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4917. **(Shahih)** al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Urwah dan Amrah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tangan pencuri itu baru dipotong setelah ia mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٩١٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [ق]

4918. **(Shahih)** Hasan bin Muhammad mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Sa`id dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Amrah dari Aisyah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Tangan pencuri itu baru dipotong setelah ia mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih."* **[Muttafaq `alaih]**

٤٩١٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [ق]

4919. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Amrah dari Aisyah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Tangan pencuri itu baru dipotong setelah ia mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih."* **[Muttafaq `alaih]**

٤٩٢٠ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تُقْطَعُ الْيَدُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4920. **(Shahih Mauquf)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Syihab dari Amrah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Tangan pencuri itu baru dipotong setelah ia mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih."

٤٩٢١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ-قَالَ

قُتَيْبَةُ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ- يَقْطَعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٨/٦٠)، م]

4921. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim dan Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Amrah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memotong tangan pencuri yang telah mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/60) dan *Shahiih Muslim*]**

٤٩٢٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [ق، تَقَدَّمَ آنِفًا]

4922. **(Shahih)** Hasan bin Muhammad mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Sa`id dari Yahya bin Sa`id dari Amrah dari Aisyah r.a. dari Nabi saw. yang bersabda, "*Tangan pencuri itu baru dipotong setelah ia mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih.*" **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan sebelumnya]**

٤٩٢٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [ق]

4923. **(Shahih)** Yazid bin Muhammad bin Fudhail mengabarkan bahwa Muslim bin Ibrahim mengatakan dari Aban dari Yahya bin Sa`id dari Amrah dari Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, "*Tangan pencuri itu baru dipotong setelah ia mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih.*" **[Muttafaq `alaih]**

٤٩٢٤ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ، وَلَا يُنَافِي الْمَرْفُوْعَ)

أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ، تَقُولُ: يُقْطَعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: هَذَا الصَّوَابُ مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى.

4924. **(Shahih mauquf dan tidak menafikan bahwa hadits ini marfu`)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Amrah bahwa Aisyah r.a. berkata, "Tangan pencuri itu baru dipotong setelah ia mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih." Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini benar berasal dari hadits Yahya."

٤٩٢٥ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4925. **(Shahih Mauquf)** Muhammad bin al-Ala' mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Amrah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Hukuman potong tangan itu baru diterapkan setelah mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih."

٤٩٢٦ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَعَبْدِ رَبِّهِ وَرُزَيْقٍ صَاحِبِ أَيْلَةَ أَنَّهُمْ سَمِعُوا عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4926. **(Shahih Mauquf)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Yahya bin Sa`id dan Abdu Rabbih, serta Ruzaiq, teman Aylah dari Amrah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Hukuman potong tangan itu baru diterapkan setelah mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih."

٤٩٢٧ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ:

حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا طَالَ عَلَيَّ وَلَا نَسِيتُ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4927. **(Shahih Mauquf)** Al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Yahya bin Sa`id dari Amrah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Sudah lama aku mendengar dan belum lupa sama sekali, yaitu hukuman potong tangan itu baru diterapkan setelah mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih."

Bab Ke-10

ذِكْرُ اخْتِلَافِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَمْرَةَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ

Perbedaan Periwayatan Abu Bakar bin Muhammad dan Abdullah bin Abu Bakar dari Amrah dalam Hadits Ini

٤٩٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو صَالِحٍ مُحَمَّدُ بْنُ زُنْبُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يُقْطَعُ السَّارِقُ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [ق]

4928. **(Shahih)** Abu Shalih Muhammad bin Zunbur mengabarkan bahwa Ibnu Abu Hazim mengatakan dari Yazid bin Abdullah dari Abu Bakar bin Muhammad dari Amrah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seorang pencuri itu tidak dipotong tangannya kecuali pada seperempat dinar atau lebih."* **[Muttafaq `alaih]**

٤٩٢٩ - (صَحِيحٌ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ... مِثْلَ الْأَوَّلِ.

4929. **(Shahih Mauquf)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Abdurrahman bin Sulaiman dari Abu Bakr bin Muhammad bin Hazm dari Amrah dari Aisyah r.a. dari Rasulullah saw.... seperti hadits pertama.

٤٩٣٠ - (صَحِيحٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، قَالَتْ: قَالَتْ عَائِشَةُ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4930. **(Shahih)** Al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abdullah bin Muhammad bin Abu Bakr dari Amrah bahwa Aisyah r.a. berkata, "Hukuman potong tangan itu baru diterapkan setelah mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih."

٤٩٣١ - (حَسَنٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ ابْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ؛ وَثَمَنُ الْمِجَنِّ رُبْعُ دِينَارٍ.

4931. **(Sanadnya Hasan Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Abdullah bin Yusuf mengatakan dari Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Rijal dari ayahnya dari Amrah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dipotong tangan pencuri itu pada barang seharga perisai. kira-kira harga perisai itu seperempat dinar."*

٤٩٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ، قَالَ:

حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْطَعُ الْيَدَ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [م]

4932. **(Shahih)** Yahya bin Durusta mengabarkan bahwa Abu Isma`il mengatakan dari Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin Abdurrahman dari Amrah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memotong tangan pencuri yang telah mencuri barang seharga seperempat dinar atau lebih." **[*Shahiih Muslim*]**

٤٩٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا: -عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُقْطَعُ الْيَدُ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ. [ق، مَضَى]

4933. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Abdul Warits mengatakan dari al-Husain dari Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin Abdurrahman dari Amrah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tangan pencuri jangan dipotong kecuali barang yang dicuri itu mencapai seperempat dinar."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan sebelumnya]**

٤٩٣٤ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الطَّبَرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَحْرٍ أَبُو عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ، أَنَّ امْرَأَةً أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ عَائِشَةَ -أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ- أَخْبَرَتْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تُقْطَعُ الْيَدُ فِي الْمِجَنِّ.

4934. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Abu Bakr Muhammad bin Isma`il ath-Thabrani mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Bahr Abu Ali mengatakan dari al-Mubarak bin Sa`id dari Yahya bin Abu Katsir dari Ikrimah dari seorang perempuan yang memberitahukannya dari Aisyah, Ummul Mukminin r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tangan baru akan dipotong apabila telah mencuri barang seharga perisai."*

٤٩٣٥ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ وَبَعْدَهُ) حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، أَنَّ بُكَيْرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ حَدَّثَهُ، أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَمْرَةَ ابْنَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِيمَا دُونَ الْمِجَنِّ. قِيلَ لِعَائِشَةَ: مَا ثَمَنُ الْمِجَنِّ؟ قَالَتْ: رُبْعُ دِينَارٍ.

4935. **(Shahih karena hadits sebelum dan sesudahnya)** Ubaidullah bin Sa`ad bin Ibrahim bin Sa`ad mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari ayahnya dari Ibnu Ishaq dari Yazid bin Abu Habib dari Bukair bin Abdullah bin al-Asyaj dari Sulaiman bin Yasar dari Amrah, putri Abdurrahman dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tangan pencuri jangan dipotong apabila barang yang dicurinya itu di bawah harga perisai."* Kemudian Aisyah ditanya, "Memangnya berapa harga perisai itu?" Ia menjawab, "Seperempat dinar."

٤٩٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. [ق]

4936. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Makhramah dari ayahnya dari Sulaiman bin Yasar dari Amrah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tangan pencuri jangan dipotong kecuali barang yang dicurinya telah mencapai seperempat dinar atau lebih."* **[Muttafaq `alaih]**

٤٩٣٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُدَامَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَخْرَمَةُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْوَلِيدِ -مَوْلَى الأَخْنَسِيِّيْنَ- يَقُولُ: سَمِعْتُ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: كَانَتْ عَائِشَةُ تُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، يَقُولُ: لَا تُقْطَعُ الْيَدُ إِلَّا فِي الْمِجَنِّ أَوْ ثَمَنِهِ. [تَيْسِيرُ الْاِنْتِفَاعِ]

4937. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Qudamah bin Muhammad mengatakan dari Makhramah dari ayahnya dari Utsman bin Abu Walid, pembantu orang-orang al-Akhnas dari Urwah bin az-Zubair r.a. dari Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Jangan dipotong tangan pencuri kecuali barang yang dicurinya telah mencapai harga perisai atau sepertinya."* **[Taysiirul Intifaa`]**

٤٩٣٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي قُدَامَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْوَلِيدِ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: كَانَتْ عَائِشَةُ تُحَدِّثُ عَنْ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لَا تُقْطَعُ الْيَدُ إِلَّا فِي الْمِجَنِّ أَوْ ثَمَنِهِ. وَزَعَمَ أَنَّ عُرْوَةَ قَالَ: الْمِجَنُّ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمَ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ]

4938. **(Shahih)** Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan bahwa Qudamah bin Muhammad mengatakan dari Makhramah bin Bukair dari ayahnya, ia dari Utsman bin Abu al-Walid dari Urwah bin az-Zubair r.a. dari Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Jangan dipotong tangan pencuri kecuali barang yang dicurinya telah mencapai harga perisai atau sepertinya."* Ia mengaku bahwa Urwah berkata, "Perisai itu seharga empat dirham." **[Taysiirul Intifaa`]**

٤٩٣٩ - (صَحِيْحٌ) قَالَ: وَسَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ يَزْعُمُ أَنَّهُ سَمِعَ عَمْرَةَ تَقُولُ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تُحَدِّثُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تُقْطَعُ الْيَدُ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَمَا فَوْقَهُ.

4939. **(Shahih)** Dia berkata, "Aku mendengar Sulaiman bin Yasar mengaku mendengar Amrah berkata, Aku mendengar Aisyah r.a. menyebutkan hadits bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Tangan jangan dipotong kecuali barang yang telah dicuri itu telah mencapai seperempat dinar dan lebih.'"*

٤٩٤٠ - (صَحِيْحٌ مَقْطُوْعٌ: مُخَالِفٌ لِلْمَرْفُوْعِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الدَّانَاجِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: لَا تُقْطَعُ الْخَمْسُ إِلَّا فِي الْخَمْسِ. قَالَ هَمَّامٌ: فَلَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ الدَّانَاجَ فَحَدَّثَنِي عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: لَا تُقْطَعُ الْخَمْسُ إِلَّا فِي الْخَمْسِ.

4940. **(Shahih Maqthu`, kebalikan dari hadits marfu`)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Abdullah bin Danaj dari Sulaiman bin Yasar, ia berkata, "Lima tidak boleh dipotong kecuali dalam lima." Hammam berkata, "Lalu aku menemui Abdullah Danaj dan ia meriwayatkan hadits kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, ia berkata, 'Lima tidak dipotong kecuali dalam lima.'"

٤٩٤١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ

عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمْ تُقْطَعْ يَدُ سَارِقٍ فِي أَدْنَى مِنْ حَجَفَةٍ أَوْ تُرْسٍ، وَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا ذُو ثَمَنٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦١/٨)، ق]

4941. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah r.a., ia berkata, "Tangan pencuri belum dipotong bila barang yang dicurinya kurang dari harga *hajafah*[35] atau perisai. Setiap dari keduanya memiliki harga masing-masing." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/61), Muttafaq `alaih]**

٤٩٤٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عِيسَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ فِي قِيمَةِ خَمْسَةِ دَرَاهِمَ. [تَيْسِيرُ الِانْتِفَاعِ، عِيسَى بْنُ أَبِي عِزَّةَ]

4942. **(Dhaif)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Isa dari asy-Sya`bi dari Abdullah yang berkata, "Nabi saw. memotong tangan pencuri yang telah mencuri barang seharga lima dirham." **[*Taysiirul Intifaa`*, Isa bin Abu Izzah]**

٤٩٤٣ - (مُنْكَرٌ) وَأَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَيْمَنَ، قَالَ: لَمْ يَقْطَعِ النَّبِيُّ ﷺ السَّارِقَ إِلَّا فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ، وَثَمَنُ الْمِجَنِّ -يَوْمَئِذٍ- دِينَارٌ. [المصدر نفسه، أيمن]

4943. **(Mungkar)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Mu`awiyah mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid dari Atha dari Aiman, ia berkata, "Nabi saw. tidak memotong tangan pencuri kecuali jika barang yang dicurinya mencapai harga perisai. Perisai waktu itu seharga satu dinar." **[Sumber yang sama, Aiman]**

٤٩٤٤ - (مُنْكَرٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَيْمَنَ، قَالَ: لَمْ تَكُنْ تُقْطَعُ الْيَدُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَّا فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ، وَقِيمَتُهُ -يَوْمَئِذٍ- دِينَارٌ.

4944. **(Mungkar)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid dari Aiman, ia berkata, "Tangan tidak akan dipotong pada zaman Rasulullah saw. kecuali barang yang dicuri telah mencapai harga perisai. Harganya waktu itu adalah satu dinar."

٤٩٤٥ - (مُنْكَرٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَزْهَرِ النَّيْسَابُورِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَيْمَنَ، قَالَ: لَمْ تُقْطَعِ الْيَدُ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَّا فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ، وَقِيمَةُ الْمِجَنِّ -يَوْمَئِذٍ- دِينَارٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4945. **(Mungkar)** Abu al-Azhar an-Naysaburi mengabarkan bahwa Muhammad bin Yusuf mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari al-Hakam dari Mujahid dari Aiman, ia berkata, "Tangan tidak akan dipotong pada zaman Rasulullah saw. kecuali barang yang dicuri telah mencapai harga perisai. Harganya waktu itu adalah satu dinar." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٤٦ - (مُنْكَرٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ وَعَطَاءٍ، عَنْ أَيْمَنَ، قَالَ: لَمْ تُقْطَعِ الْيَدُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَّا فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ، وَثَمَنُهُ -يَوْمَئِذٍ- دِينَارٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

35 Salah satu jenis perisai yang terbuat dari kulit. *Penj.*

٤٩٤٦ - (مُنْكَرٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَيٍّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَطَاءٍ وَمُجَاهِدٍ، عَنْ أَيْمَنَ، قَالَ: يُقْطَعُ السَّارِقُ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ، وَكَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ دِينَارًا، أَوْ عَشَرَةَ دَرَاهِمَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4946. **(Mungkar)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdullah bin Dawud mengatakan dari Ali bin Shalih dari Manshur dari al-Hakam dari Mujahid dan Atha dari Aiman, ia berkata, "Tangan belum akan dipotong pada zaman Rasulullah saw. kecuali barang yang dicuri telah mencapai harga perisai. Harganya waktu itu adalah satu dinar." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٤٧ - (مُنْكَرٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَيٍّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَطَاءٍ وَمُجَاهِدٍ، عَنْ أَيْمَنَ، قَالَ: يُقْطَعُ السَّارِقُ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ، وَكَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ دِينَارًا، أَوْ عَشَرَةَ دَرَاهِمَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4947. **(Mungkar)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa al-Aswad bin Amir mengatakan dari al-Hasan bin Hayy dari Manshur dari al-Hakam dari Atha dan Mujahid dari Aiman, ia berkata, "Tangan pencuri baru akan dipotong apabila barang yang dicurinya seharga perisai. Adapun perisai pada zaman Rasulullah saw. harganya mencapai satu dinar atau sepuluh dirham." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٤٨ - (مُنْكَرٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَمُجَاهِدٍ، عَنْ أَيْمَنَ ابْنِ أُمِّ أَيْمَنَ -يَرْفَعُهُ-، قَالَ: لَا تُقْطَعُ الْيَدُ إِلَّا فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ -وَثَمَنُهُ يَوْمَئِذٍ دِينَارٌ-. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4948. **(Mungkar)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Syarik mengatakan dari Manshur dari Atha dan Mujahid dari Aiman bin Ummu Aiman, yang menyambungkan hadits kepada Nabi saw. Beliau bersabda, *"Tangan pencuri tidak akan dipotong kecuali barang yang dicurinya telah mencapai harga perisai. Harga perisai waktu itu mencapai satu dinar."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٤٩ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَمُجَاهِدٍ، عَنْ أَيْمَنَ، قَالَ: لَا يُقْطَعُ السَّارِقُ فِي أَقَلَّ مِنْ ثَمَنِ الْمِجَنِّ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4949. **(Dhaif)** Qutaibah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Atha dan Mujahid dari Aiman, ia berkata, "Tangan pencuri tidak dipotong apabila barang yang dicurinya di bawah dari harga perisai." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٥٠ -(شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَقُولُ : ثَمَنُهُ -يَوْمَئِذٍ- عَشَرَةُ دَرَاهِمَ.

4950. **(Syaadz)** Ubaidullah bin Sa`ad bin Ibrahim bin Sa`ad mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari ayahnya dari Ibnu Ishaq dari Amr bin Syu`aib dari Atha bin Abu Rabah, Abdullah bin Abbas r.a. berkata, "Harganya waktu itu mencapai sepuluh dirham."

٤٩٥١ -(شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى الْبَلْخِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ... مِثْلَهُ : كَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُقَوَّمُ عَشَرَةَ دَرَاهِمَ.

4951. **(Syaadz)** Yahya bin Musa al-Balkhi mengabarkan bahwa Ibnu Numair mengatakan dari Muhammad bin Ishaq dari Ayyub bin Musa dari Atha dari Ibnu Abbas r.a., ... seperti haditsnya. Harga perisai pada zaman Rasulullah saw. mencapai sepuluh dirham.

٤٩٥٢ -(مَقْطُوعٌ مُخَالِفٌ لِلْمَرْفُوعِ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ

ثُبَيْعٍ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ صَلَّى -وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ : فَصَلَّى- الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، فَأَتَمَّ -وَقَالَ سَوَّارٌ : يُتِمُّ رُكُوعَهُنَّ — وَسُجُودَهُنَّ، وَيَعْلَمُ مَا يَقْتَرِئُ -وَقَالَ سَوَّارٌ : يَقْرَأُ — فِيهِنَّ؛ كُنَّ لَهُ بِمَنْزِلَةِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ. [الضَّعِيفَةُ (٥٠٥٣)]

4954. **(Maqthu` Mauquf)** Sawwar bin Abdullah bin Sawwar mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Abdul Malik: (dari jalur lain) dari Abdurrahman bin Muhammad bin Salam dari Ishaq, yaitu Azraq dari Abdul Malik dari Atha dari Aiman, pembantu Ibnu az-Zubair r.a., Khalid berkata dalam hadits pembantu az-Zubair dari Tubai dari Ka`ab r.a., ia berkata, "Barangsiapa yang berwudhu dengan baik, lalu melakukan shalat (Abdurrahman berkata, 'Lalu shalat') Isya di waktu akhir dan setelah itu shalat empat rakaat, lalu menyempurnakannya (Sawwar berkata, 'Menyempurnakan rukunya') dan sujudnya, serta memahami apa yang dibaca (Sawwar berkata, 'Membaca'), dalam shalat empat rakaat itu maka semua rangkaian shalatnya itu sama dengan pahala Lailatul Qadar." **[*adh-Dhaifah* No. 5053]**

٤٩٥٥ - (**مَقْطُوعٌ مَرْفُوعٌ**) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَيْمَنَ -مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ-، عَنْ ثُبَيْعٍ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ شَهِدَ صَلَاةَ الْعَتَمَةِ فِي جَمَاعَةٍ، ثُمَّ صَلَّى إِلَيْهَا أَرْبَعًا مِثْلَهَا؛ يَقْرَأُ فِيهَا، وَيُتِمُّ رُكُوعَهَا وَسُجُودَهَا؛ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ لَيْلَةِ الْقَدْرِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4955. **(Maqthu` Marfu`)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari

ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَطَاءٍ... مُرْسَلٌ.

4952. **(Hadits maqthu` kebalikan dari hadits marfu`)** Muhammad bin Wahb mengabarkan bahwa Muhammad bin Salamah mengatakan dari Ibnu Ishaq dari Ayyub bin Musa dari Atha ... hadits *mursal.*

٤٩٥٣ -(**مَقْطُوعٌ مُخَالِفٌ لِلْمَرْفُوعِ**) أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ ابْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ سُفْيَانَ -وَهُوَ ابْنُ حَبِيبٍ-، عَنْ الْعَرْزَمِيِّ -وَهُوَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ-، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: أَدْنَى مَا يُقْطَعُ فِيهِ؛ ثَمَنُ الْمِجَنِّ، وَثَمَنُ الْمِجَنِّ —يَوْمَئِذٍ- عَشَرَةُ دَرَاهِمَ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : وَأَيْمَنُ تَقَدَّمَ ذِكْرُنَا لِحَدِيثِهِ مَا أَحْسَبُ أَنَّ لَهُ صُحْبَةً، وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ حَدِيثٌ آخَرُ يَدُلُّ عَلَى مَا قُلْنَاهُ.

4953. **(Maqthu` kebalikan dari hadits marfu`)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Sufyan, yaitu Ibnu Habib mengatakan dari Arzami, yaitu Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Atha, ia berkata, "Batas minimal tangan dipotong itu adalah harga perisai. Sementara itu, harga perisai waktu itu adalah sepuluh dirham."

Abu Abdurrahman berkata, "Ayman seperti yang telah kami sebutkan pada haditsnya dan kami kira ia tidak memiliki teman. Ada hadits lainnya juga yang diriwayatkan darinya yang menguatkan apa yang kami katakan."

٤٩٥٤ -(**مَقْطُوعٌ مَوْقُوفٌ**) حَدَّثَنَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَوَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ. ح. وَأَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَّامٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْحَقُ -هُوَ الْأَزْرَقُ-، قَالَ: حَدَّثَنَا بِهِ عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَيْمَنَ -مَوْلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ-، وَقَالَ خَالِدٌ فِي حَدِيثِهِ مَوْلَى الزُّبَيْرِ : عَنْ

Aiman, pembantu Ibnu Umar r.a. dari Tubai dari Ka`ab, ia berkata, "Barangsiapa yang berwudhu dengan baik, lalu ikut shalat Isya berjamaah. Setelah itu, shalat lagi empat rakaat, dan membaca beberapa surah, lalu menyempurnakan ruku` dan sujudnya maka baginya pahala seperti pahala Lailatul Qadar." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٥٦ –(شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا خَلَّادُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَشَرَةَ دَرَاهِمَ.

4956. **(Syaadz)** Khalad bin Aslam mengabarkan bahwa Abdullah bin Idris mengatakan dari Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Harga perisai pada zaman Rasulullah saw. adalah sepuluh dirham."

Bab Ke-11

التَّمْرُ الْمُعَلَّقُ يُسْرَقُ

Hukum Mencuri Buah yang Menggantung di Pohon

٤٩٥٧ – (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : فِي كَمْ تُقْطَعُ الْيَدُ؟ قَالَ: لَا تُقْطَعُ الْيَدُ فِي ثَمَرٍ مُعَلَّقٍ، فَإِذَا ضَمَّهُ الْجَرِينُ؛ قُطِعَتْ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ، وَلَا تُقْطَعُ فِي حَرِيسَةِ الْجَبَلِ، فَإِذَا آوَى الْمُرَاحَ؛ قُطِعَتْ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٨/٧٠-٧١)]

4957. **(Hasan)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Ubaidullah bin al-Akhnas dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya, 'Berapakah batas minimal tangan pencuri itu dipotong?' Lalu beliau menjawab, *'Tangan pencuri tidak akan dipotong apabila mencuri buah yang menggantung di pohon. Namun, jika buah itu sudah dibungkus, tangan pencuri itu dipotong apabila buah itu telah mencapai harga perisai. Tidak pula tangan pencuri itu dipotong apabila masih dalam penjagaan gunung. Namun, jika sudah berada di dalam rumah singgah, tangan pencurinya dipotong apabila buah itu mencapai harga perisai.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/70-71)]**

Bab Ke-12

التَّمْرُ يُسْرَقُ بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ الْجَرِينُ

Buah yang Dicuri Setelah Diberikan Bungkusan

٤٩٥٨ – (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ؟ فَقَالَ: مَا أَصَابَ مِنْ ذِي حَاجَةٍ غَيْرُ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً؛ فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ؛ فَعَلَيْهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ وَالْعُقُوبَةُ، وَمَنْ سَرَقَ شَيْئًا مِنْهُ بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ الْجَرِينُ، فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ؛ فَعَلَيْهِ الْقَطْعُ، وَمَنْ سَرَقَ دُونَ ذَلِكَ؛ فَعَلَيْهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ وَالْعُقُوبَةُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ أَيْضًا، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٥٠٤)]

4958. **(Hasan)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya Abdullah bin Amr r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau pernah ditanya tentang buah yang masih menggantung di pohon. Lalu beliau menjawab, *"Setiap orang yang membutuhkan karena lapar dan mengambil buah yang masih menggantung dan selama tidak mengambil buah yang ada di dalam bungkusnya maka*

tidak terkena hukuman apa-apa. Namun, jika orang yang sedang lapar itu mengeluarkan buah yang ada di dalam bungkusan, ia terkena denda dua kali lipat dari harga buah yang diambilnya dan hukuman. Adapun orang yang mencuri buah setelah diberi bungkusan, jika buah yang dicuri itu mencapai harga perisai, pencurinya terkena hukum potong tangan. Namun, jika buah yang dicuri kurang dari harga perisai, pencurinya hanya terkena denda dua kali lipat dari harga buah dan ditambah dengan hukuman." **[*Irwaa'ul Ghaliil* dan *Shahiih Abu Dawud* No. 1504]**

٤٩٥٩ - (حَسَنٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَهِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً مِنْ مُزَيْنَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تَرَى فِي حَرِيسَةِ الْجَبَلِ؟ فَقَالَ: هِيَ، وَمِثْلُهَا، وَالنَّكَالُ، وَلَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنَ الْمَاشِيَةِ قَطْعٌ؛ إِلَا فِيمَا آوَاهُ الْمُرَاحُ، فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ، فَفِيهِ قَطْعُ الْيَدِ، وَمَا لَمْ يَبْلُغْ ثَمَنَ الْمِجَنِّ؛ فَفِيهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ، وَجَلَدَاتُ نَكَالٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تَرَى فِي التَّمَرِ الْمُعَلَّقِ؟ قَالَ: هُوَ، وَمِثْلُهُ مَعَهُ، وَالنَّكَالُ، وَلَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنَ التَّمَرِ الْمُعَلَّقِ قَطْعٌ؛ إِلَا فِيمَا آوَاهُ الْجَرِينُ، فَمَا أُخِذَ مِنَ الْجَرِينِ، فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ؛ فَفِيهِ الْقَطْعُ؛ وَمَا لَمْ يَبْلُغْ ثَمَنَ الْمِجَنِّ؛ فَفِيهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ، وَجَلَدَاتُ نَكَالٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4959. **(Hasan)** Al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dan Hisyam bin Sa`ad dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya Abdullah bin Amr, ia berkata, "Suatu ketika, seorang laki-laki dari Muzaynah mendatangi Rasulullah saw. seraya bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana menurut Anda buah yang berada dalam perlindungan gunung?' Beliau menjawab, *'Bagi orang yang mencurinya dan buah yang semisalnya tidak ada hukuman potong tangan bagi pejalan kaki, kecuali jika buah-buah itu telah ditaruh di gubuk. Jika buah dalam gubuk yang dicuri itu mencapai harga perisai, ada hukuman potong tangan. Namun, selama buah itu tidak mencapai harga perisai, hukuman yang ada hanyalah denda dua kali lipat dan hukuman cambuk.'* Laki-laki itu bertanya lagi, 'Ya Rasulullah, bagaimana menurut Anda dengan buah yang masih menggantung di pohon?' Beliau langsung menjawab, *'Bagi orang yang mencurinya dan buah yang semisalnya, tidak ada hukuman potong tangan dari buah yang masih menggantung di pohon, kecuali jika buah itu telah diberi bungkusan. Karena itu, buah yang diambil dari bungkusnya dan mencapai harga perisai, ada hukumannya potong tangan. Selama tidak mencapai harga perisai maka hanya terkena denda dua kali lipat dari harga buah yang dicuri dan hukuman cambuk.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-13

مَا لَا قَطْعَ فِيهِ

Hal-Hal yang Tidak Terkena Hukuman Potong Tangan

٤٩٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ -يَعْنِي : ابْنَ عَبْدِ الْمَلِكِ الْعَوْصِيَّ، عَنِ الْحَسَنِ -وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ-، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ. [ابْنُ مَاجه (٢٥٩٣)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٤١٤)]

4960. **(Shahih)** Muhammad bin Khalid bin Khali mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Salamah, yaitu Ibnu Abdul Malik al-Aushi dari al-Hasan, yaitu Ibnu Shalih dari Yahya bin Sa`id dari al-Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar dari Rafi bin Khadij r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2593 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2414]**

٤٩٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ الْقَطَّانَ يَقُولُ : حَدَّثَنَا يَحْيَى ابْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4961. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id al-Qaththan mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Rafi bin Khadij r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٦٢ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4962. **(Shahih)** Yahya bin Habib bin Arabi mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Yahya dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Rafi bin Khadij bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٦٣ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَّامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4963. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Sallam mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Rafi bin Khadij r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٦٤ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4964. **(Shahih)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Sufyan dari Yahya dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Rafi bin Khadij r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4965. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Sufyan dari Yahya dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Rafi bin Khadij r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

وَلَا كَثَرٍ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : هَذَا خَطَأٌ، أَبُو مَيْمُونَ لَا أَعْرِفُهُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4968. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Ali bin Maimun mengabarkan bahwa Sa`id bin Manshur mengatakan dari Abdul Aziz bin Muhammad dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Abu Maimun dari Rafi bin Khadij r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."* Abu Abdurrahman berkata, "Ini salah. Abu Maimun tidak aku kenal." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٦٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4969. **(Shahih)** al-Husain bin Manshur mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari seorang laki-laki dari kaumnya dari Rafi bin Khadij r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٧٠ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ قَوْمِهِ حَدَّثَهُ، عَنْ عَمَّةٍ لَهُ، أَنَّ رَافِعَ ابْنَ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ.

4970. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Bisyr mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari seorang laki-laki dari kaumnya dari bibinya dari Rafi

٤٩٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ -هُوَ ابْنُ أَبِي رَجَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4966. **(Shahih)** Ahmad bin Muhammad bin Ubaidullah, yaitu Ibnu Abu Raja mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari pamannya Wasi dari Rafi bin Khadij r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثَرٍ. -وَالْكَثَرُ : الْجُمَّارُ-. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4967. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari pamannya, bahwa Rafi bin Khadij r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٦٨ - (صَحِيحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حِبَّانَ، عَنْ أَبِي مَيْمُونٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ

bin Khadij bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan pada buah ataupun mayang kurma."*

٤٩٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ مَخْلَدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى خَائِنٍ وَلَا مُنْتَهِبٍ وَلَا مُخْتَلِسٍ قَطْعٌ. لَمْ يَسْمَعْهُ سُفْيَانُ مِنْ أَبِي الزُّبَيْرِ. [اِبْنُ مَاجه (٢٥٩١)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٤٠٣)]

4971. **(Shahih)** Abdullah bin Abdush Shamad bin Ali mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Sufyan dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan bagi seorang yang berkhianat, atau perampok, ataupun pencopet."* Sufyan tidak mendengarnya dari Abu az-Zubair. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2591 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2403]**

٤٩٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَيْسَ عَلَى خَائِنٍ وَلَا مُنْتَهِبٍ، وَلَا مُخْتَلِسٍ قَطْعٌ. وَلَمْ يَسْمَعْهُ أَيْضًا ابْنُ جُرَيْجٍ مِنْ أَبِي الزُّبَيْرِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4972. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud al-Hafari mengatakan dari Sufyan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan bagi seorang pengkhianat, atau perampok, ataupun pencopet."* Ibnu Juraij tidak mendengarnya dari Abu az-Zubair. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ حَجَّاجٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : لَيْسَ عَلَى الْمُخْتَلِسِ قَطْعٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4973. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan bagi pencopet."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٧٤ - (ضَعِيفٌ وَالصَّحِيحُ مَرْفُوعٌ كَمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ حَجَّاجٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ : قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ : قَالَ جَابِرٌ : لَيْسَ عَلَى الْخَائِنِ قَطْعٌ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عِيسَى بْنُ يُونُسَ وَالْفَضْلُ بْنُ مُوسَى وَابْنُ وَهْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ وَمَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ وَسَلَمَةُ بْنُ سَعِيدٍ -بَصْرِيٌّ ثِقَةٌ-. قَالَ ابْنُ أَبِي صَفْوَانَ : وَكَانَ خَيْرَ أَهْلِ زَمَانِهِ، فَلَمْ يَقُلْ أَحَدٌ مِنْهُمْ : حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، وَلَا أَحْسَبُهُ سَمِعَهُ مِنْ أَبِي الزُّبَيْرِ. وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ.

4974. **(Dhaif dan hadits yang shahih marfu` seperti sebelumnya)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair bahwa Jabir r.a. berkata, "Tidak ada hukuman potong tangan bagi pengkhianat." Abu Abdurrahman berkata, "Isa bin Yunus, al-Fadhl bin Musa, Ibnu Wahb, Muhammad bin Rabiah, Makhlad bin Yazid, dan Salamah bin Sa`id, orang-orang terpercaya dari Bashrah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij." Ibnu Abu Shafwan berkata, "Ibnu Juraij orang terbaik pada masanya, dan tidak ada seorang pun di antara mereka yang berkata, 'Abu az-Zubair meriwayatkan hadits kepadaku.' Aku juga tidak mengira ia mendengarnya dari Abu az-Zubair. Wallahu ta`aala a`lam."

بْنِ حَاطِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُتِيَ بِلِصٍّ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! قَالَ: اقْطَعُوا يَدَهُ، قَالَ: ثُمَّ سَرَقَ، فَقُطِعَتْ رِجْلُهُ، ثُمَّ سَرَقَ عَلَى عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ ﷺ، حَتَّى قُطِعَتْ قَوَائِمُهُ كُلُّهَا، ثُمَّ سَرَقَ -أَيْضًا- الْخَامِسَةَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَعْلَمَ بِهَذَا حِينَ قَالَ: اقْتُلُوهُ، ثُمَّ دَفَعَهُ إِلَى فِتْيَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ لِيَقْتُلُوهُ؛ مِنْهُمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ -وَكَانَ يُحِبُّ الإِمَارَةَ-، فَقَالَ: أَمَّرُونِي عَلَيْكُمْ، فَأَمَّرُوهُ عَلَيْهِمْ، فَكَانَ إِذَا ضَرَبَ ضَرَبُوهُ؛ حَتَّى قَتَلُوهُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٨/٨٨)]

4977. **(Mungkar)** Sulaiman bin Salm al-Mashahifi al-Balkhi mengabarkan bahwa an-Nadhr bin Syumail mengatakan dari Hammad dari Yusuf dari al-Harits bin Hathib, "Ada seorang pencuri yang dibawa ke hadapan Rasulullah saw., lalu beliau memerintah, *'Bunuhlah dia!'* Para sahabat segera menimpali, 'Ya Rasulullah, orang itu hanya mencuri!' Beliau tetap memerintahkan, *'Bunuhlah dia!'* Para sahabat kembali menimpali, 'Ya Rasulullah, orang itu hanya mencuri!' Beliau tetap memerintahkan, *'Kalau begitu, potong tangannya.'* Tidak lama kemudian, orang tadi mencuri lagi maka dipotonglah kakinya.

Selanjutnya, pada zaman Abu Bakar r.a., laki-laki itu mencuri lagi hingga empat pergelangannya harus dipotong semuanya. Namun, laki-laki itu belum jera juga, ia tetap mencuri untuk kali kelima, lalu Abu Bakar r.a. berkata, 'Rasulullah saw. lebih mengetahui ketika beliau memerintahkan, *'Bunuhlah ia!'*" Selanjutnya, Abu Bakar menyerahkan laki-laki pencuri itu kepada sekelompok pemuda Quraisy agar membunuhnya. Di antara mereka adalah Abdullah bin az-Zubair, seo-

٤٩٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ رَوْحٍ الدِّمَشْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي: ابْنَ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهِبٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى مُخْتَلِسٍ وَلَا مُنْتَهِبٍ وَلَا خَائِنٍ قَطْعٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4975. **(Shahih)** Khalid bin Rauh ad-Dimasyqi mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Khalid bin Yazid bin Abdullah bin Mawhib mengatakan dari Syababah dari al-Mughirah bin Muslim dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada hukuman potong tangan bagi pencopet, perampok, ataupun pengkhianat."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٧٦ - (ضَعِيفٌ: وَصَحِيحٌ مَرْفُوعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى خَائِنٍ قَطْعٌ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: أَشْعَثُ بْنُ سَوَّارٍ ضَعِيفٌ.

4976. **(Dhaif: dan Shahih Marfu`)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Khalid mengatakan dari al-Asy`ats dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Tidak ada hukuman potong tangan bagi pengkhianat." Abu Abdurrahman berkata, "Asy`ats bin Sawwar lemah dalam meriwayatkan haditsnya."

Bab Ke-14

قَطْعُ الرِّجْلِ مِنَ السَّارِقِ بَعْدَ الْيَدِ

Aturan Memotong Kaki Pencuri setelah Tangan

٤٩٧٧ - (مُنْكَرٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلْمٍ الْمَصَاحِفِيُّ الْبَلْخِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يُوسُفُ، عَنِ الْحَارِثِ

rang anak muda yang senang dengan kepemimpinan. Ia berkata, 'Tunjuk aku sebagai pemimpin kalian dalam menunaikan tugas ini!' Para pemuda itu memilihnya menjadi ketua mereka. Jika Abdullah bin az-Zubair mulai memukul, mereka akan ikut memukulnya hingga membuatnya meninggal." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/88)]**

Bab Ke-15

قَطْعُ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ مِنَ السَّارِقِ

Aturan Memotong Kedua Tangan dan Kedua Kaki Pencuri

٤٩٧٨ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عَقِيلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَدِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: جِيءَ بِسَارِقٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! قَالَ: اقْطَعُوهُ، فَقُطِعَ ثُمَّ جِيءَ بِهِ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! قَالَ: اقْطَعُوهُ، فَقُطِعَ، فَأُتِيَ بِهِ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! فَقَالَ: اقْطَعُوهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِهِ الرَّابِعَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَرَقَ! قَالَ: اقْطَعُوهُ، فَأُتِيَ بِهِ الْخَامِسَةَ، قَالَ: اقْتُلُوهُ. قَالَ جَابِرٌ: فَانْطَلَقْنَا بِهِ إِلَى مِرْبَدِ النَّعَمِ، وَحَمَلْنَاهُ، فَاسْتَلْقَى عَلَى ظَهْرِهِ، ثُمَّ كَشَرَ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ، فَانْصَدَعَتِ الإِبِلُ، ثُمَّ حَمَلُوا عَلَيْهِ الثَّانِيَةَ، فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ حَمَلُوا عَلَيْهِ الثَّالِثَةَ، فَرَمَيْنَاهُ بِالْحِجَارَةِ، فَقَتَلْنَاهُ، ثُمَّ أَلْقَيْنَاهُ فِي بِئْرٍ، ثُمَّ رَمَيْنَا عَلَيْهِ بِالْحِجَارَةِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَهَذَا حَدِيثٌ مُنْكَرٌ وَمُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ فِي الْحَدِيثِ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ.

4978. **(Sanadnya Hasan)** Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Aqil mengabarkan bahwa kakeknya mengatakan dari Mush`ab bin Tsabit dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, 'Suatu ketika, seorang pencuri dibawa kepada Rasulullah saw., lalu beliau memerintahkan, *'Bunuhlah ia!'* Para sahabat menyahut, 'Ya Rasulullah, orang itu hanya mencuri!' Beliau tetap memerintahkan, 'Kalau begitu, potonglah tangannya sebelah kanan!' Lalu dipotong tangan pencuri itu. Tidak lama kemudian, pencuri itu dibawa untuk kali kedua, lalu beliau kembali memerintahkan hal yang sama, *'Bunuhlah ia!'* Para sahabat segera menjawab, 'Ya Rasulullah, orang itu hanya mencuri!' Beliau memerintah lagi, 'Kalau begitu, potonglah tangannya sebelah kiri!' Selanjutnya, pencuri itu dibawa untuk kali ketiga, lalu beliau kembali memerintahkan hal yang sama, *'Bunuhlah ia!'* Para sahabat segera menjawab, 'Ya Rasulullah, orang itu hanya mencuri!' Beliau memerintah lagi, 'Kalau begitu, potonglah kakinya sebelah kanan!' Tidak lama kemudian, pencuri itu dibawa untuk kali keempat, lalu beliau kembali memerintahkan hal yang sama, *'Bunuhlah ia!'* Para sahabat segera menjawab, 'Ya Rasulullah, orang itu hanya mencuri!' Beliau memerintah lagi, 'Kalau begitu, potonglah kakinya sebelah kiri!' Tidak lama kemudian, pencuri itu dibawa untuk kali kelima, lalu beliau kembali memerintahkan hal yang sama, *'Bunuhlah ia!'*"

Jabir berkata, "Lantas kami pergi menuju tempat gembalaan ternak. Kami membawanya serta, lalu menelentangkannya di atas punggungnya, lalu terdengar suara dari kedua tangan dan kakinya hingga unta bersuara karena kaget. Selanjutnya, orang-orang membawanya untuk kali kedua maka kami melakukannya lagi. Orang-orang kembali membawanya untuk kali ketiga maka kami melemparinya dengan batu hingga membunuhnya. Setelah itu, kami membuang jasadnya ke sumur, lalu kami lempari lagi dengan batu." Abu Abdurrahman

berkata, "Hadits ini *munkar* dan Mush`ab bin Tsabit tidak kuat dalam periwayatan hadits." Wallahu a`lam.

Bab Ke-16

الْقَطْعُ فِي السَّفَرِ

Hukum Potong Tangan dalam Perjalanan

٤٩٧٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَقِيَّةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ بُسْرَ بْنَ أَبِي أَرْطَاةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا تُقْطَعُ الأَيْدِي فِي السَّفَرِ. [التِّرْمِذِيُّ (١٤٩٠)]

4979. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Nafi bin Yazid dari Haywah bin Syuraih dari Ayyasy bin Abbas dari Junadah bin Abu Umayyah dari Busr bin Abu Arthah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tangan pencuri tidak akan dipotong selama orangnya berada dalam perjalanan."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1490]**

٤٩٨٠ -(ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُدْرِكٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي سَلَمَةَ-، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا سَرَقَ الْعَبْدُ؛ فَبِعْهُ وَلَوْ بِنَشٍّ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ فِي الْحَدِيثِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٨٩)]

4980. **(Dhaif)** Hasan bin Mudrik mengabarkan bahwa Yahya bin Hammad mengatakan dari Abu Awanah dari Umar, yaitu Ibnu Abu Salamah dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Jika seorang budak mencuri, juallah ia meskipun hanya dengan dua puluh dirham saja."* Abu Abdurrahman berkata, "Umar bin Abu Salamah tidak kuat dalam periwayatan hadits." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2589]**

Bab Ke-17

حَدُّ الْبُلُوغِ وَذِكْرُ السِّنِّ الَّذِي إِذَا بَلَغَهَا الرَّجُلُ وَالْمَرْأَةُ أُقِيمَ عَلَيْهِمَا الْحَدُّ

Batas Dewasa dan Penyebutan Umur yang Dicapai oleh Seorang Laki-Laki atau Perempuan yang Bisa Terkena Hukuman

٤٩٨١ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، قَالَ: كُنْتُ فِي سَبْيِ قُرَيْظَةَ، وَكَانَ يُنْظَرُ : فَمَنْ خَرَجَ شِعْرَتُهُ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ تَخْرُجْ اسْتُحْيِيَ وَلَمْ يُقْتَلْ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٤١)]

4981. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Malik bin Umair dari Athiyyah, ia berkata, "Aku dulu termasuk tawanan dari Bani Quraizhah. Lantas dilihat, siapa yang telah keluar rambut kemaluannya maka akan dibunuh, sedangkan anak yang belum keluar maka hanya akan dibiarkan hidup dan tidak dibunuh." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2541]**

Bab Ke-18

تَعْلِيقُ يَدِ السَّارِقِ فِي عُنُقِهِ

Menggantungkan Tangan Pencuri di Lehernya Sendiri

٤٩٨٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، قَالَ: سَأَلْتُ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ عَنْ تَعْلِيقِ يَدِ السَّارِقِ فِي عُنُقِهِ؟ قَالَ: سُنَّةٌ

قَطَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدَ سَارِقٍ، وَعَلَّقَ يَدَهُ فِي عُنُقِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٤٣٢)]

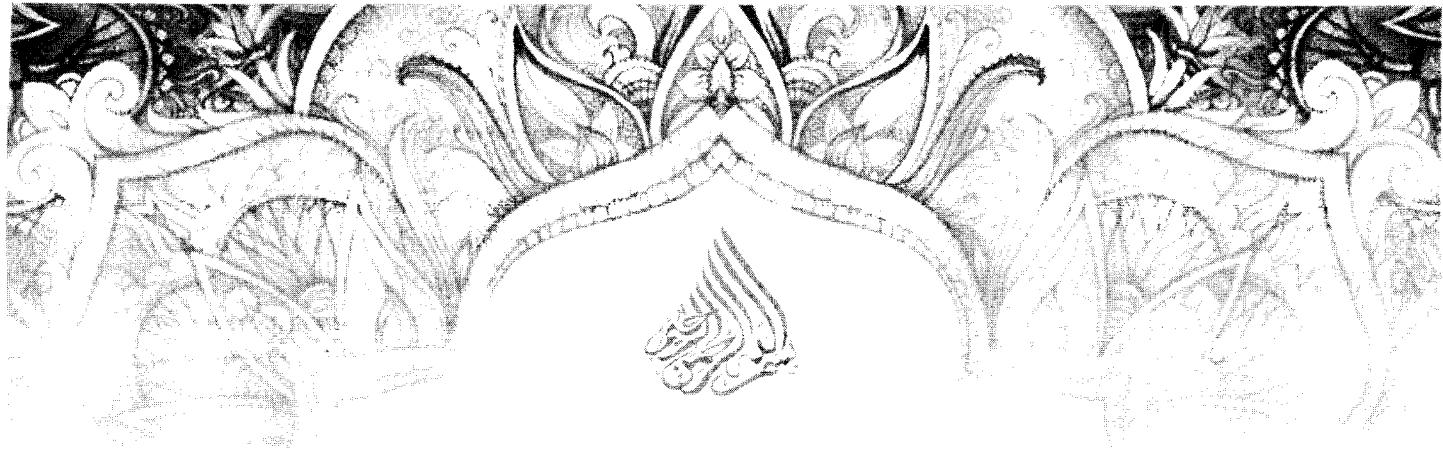
4982. **(Dhaif)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Abu Bakar bin Ali dari al-Hajjaj dari Makhul dari Ibnu Muhayriz, ia berkata, "Aku bertanya kepada Fadhalah bin Ubaid tentang maksud menggantungkan tangan pencuri di lehernya?" Ia menjawab, "Itu adalah sunnah. Setelah Rasulullah saw. memotong tangan pencuri, beliau akan menggantungkan tangan pencuri itu di leher pemiliknya." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2432]**

٤٩٨٣ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ، قَالَ: قُلْتُ لِفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ : أَرَأَيْتَ تَعْلِيقَ الْيَدِ فِي عُنُقِ السَّارِقِ؛ مِنَ السُّنَّةِ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ؛ أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَارِقٍ، فَقَطَعَ يَدَهُ وَعَلَّقَهُ فِي عُنُقِهِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ : الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ ضَعِيفٌ، وَلَا يُحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4983. **(Dhaif)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Umar bin Ali al-Muqaddami mengatakan dari al-Hajjaj dari Makhul dari Abdurrahman bin Muhayriiz, ia berkata, "Aku bertanya kepada Fadhalahbin Ubaid, bagaimana menurutmu tentang menggantungkan tangan di leher pencuri, apakah termasuk sunnah?" Fadhalah menjawab, "Betul. Suatu ketika, Rasulullah saw. dihadapkan kepada seorang pencuri, lalu beliau memotong tangannya, lalu menggantungkannya di leher pencuri itu." Abu Abdurrahman berkata, "Hajjaj bin Arthah lemah dan haditsnya tidak bisa dijadikan dalil." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٩٨٤ -(**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ يُحَدِّثُ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُغَرَّمُ صَاحِبُ سَرِقَةٍ، إِذَا أُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ : وَهَذَا مُرْسَلٌ وَلَيْسَ بِثَابِتٍ. [تَيْسِيرُ الْاِنْتِفَاعِ، حَسَّانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ]

4984. **(Dhaif)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Hassan bin Abdullah mengatakan dari al-Mufadhdhal bin Fadhalah dari Yunus bin Yazid, ia berkata, "Aku mendengar Sa`ad bin Ibrahim meriwayatkan hadits dari al-Miswar bin Ibrahim dari Abdurrahman bin Auf r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, '*Seorang pencuri tidak akan didenda apabila sudah terkena hukuman.*'" Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini *mursal* dan tidak kuat." **[*Taysiirul Intifaa`*, Hassan bin Abdullah]**



كِتَابُ الإِيمَانِ وَشَرَائِعِهِ

Kitab ke-48:

IMAN DAN SYARI`AT-SYARI`ATNYA

Bab Ke-1

ذِكْرُ أَفْضَلِ الأَعْمَالِ

Amal yang Paling Baik

٤٩٨٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ مِنْ لَفْظِهِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الإِيمَانُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ. [ق]

4985. **(Shahih)** Abu Abdurrahman menceritakan dari Ahmad bin Syu`aib bahwa Amr bin Ali mengatakan dari Abdurrahman dari Ibrahim bin Sa`ad dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya, "Amal apakah yang paling baik itu?" Beliau menjawab, *"Iman kepada Allah dan Rasul-Nya."* **[Muttafaq `alaih]**

٤٩٨٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَلِيٍّ الأَزْدِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبْشِيٍّ الْخَثْعَمِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ : أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: إِيمَانٌ لَا شَكَّ فِيهِ، وَجِهَادٌ لَا غُلُولَ فِيهِ، وَحَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ.

4986. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Utsman bin Abu Sulaiman dari Ali al-Azdi dari Ubaid bin Umair dari Abdullah bin Hubsyi al-Khats`ami bahwa Nabi saw. pernah ditanya, "Amal apakah yang paling baik itu?" Beliau menjawab, *"Keimanan yang tidak ada keraguan, jihad yang tidak ada kedengkian, dan haji mabrur."*

Bab Ke-2

طَعْمُ الإِيمَانِ

Rasa Keimanan

٤٩٨٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ، وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الإِيمَانِ وَطَعْمَهُ : أَنْ يَكُونَ اللَّهُ ﷻ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ فِي اللَّهِ، وَأَنْ يَبْغُضَ فِي اللَّهِ، وَأَنْ تُوقَدَ نَارٌ عَظِيمَةٌ فَيَقَعَ فِيهَا، أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا. [ابْنُ مَاجه (٤٠٣٣)، ق]

4987. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Thalq bin Habib dari Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tiga hal siapa yang berada di dalamnya maka akan merasakan rasa dan manisnya keimanan, yaitu hendaknya Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, hendaknya ia mencintai karena Allah dan membenci karena Allah, dan lebih memilih masuk ke dalam api besar yang menyala daripada harus menyekutukan Allah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 4033, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-3

حَلَاوَةُ الإِيمَانِ

Manisnya Keimanan

٤٩٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ ﷺ يُحَدِّثُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ، وَجَدَ حَلَاوَةَ الإِيمَانِ: مَنْ أَحَبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ ﷻ، وَمَنْ كَانَ اللَّهُ ﷻ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَمَنْ كَانَ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ؛ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْكُفْرِ؛ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4988. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah, ia berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik r.a. meriwayatkan hadits dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *'Tiga hal siapa yang berada di dalamnya maka ia akan merasakan manisnya keimanan, yaitu siapa yang mencintai seseorang semata hanya karena Allah SWT., siapa yang lebih mencintai Allah SWT. dan Rasul-Nya dari selain keduanya, dan siapa yang dilemparkan ke dalam api lebih ia pilih daripada kembali kepada kekufuran, setelah Allah menyelamatkannya dari kekafiran."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-4

حَلَاوَةُ الإِسْلَامِ

Manisnya Keislaman

٤٩٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ؛ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الإِسْلَامِ: مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَمَنْ أَحَبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَمَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4989. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Humaid dari Anas r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Tiga hal siapa yang berada di dalamnya maka ia akan merasakan manisnya keislaman, yaitu siapa yang lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya dari selain keduanya, siapa yang mencintai seseorang hanya karena Allah, dan siapa yang membenci untuk kembali kepada kekufuran seperti ia membenci untuk dilemparkan ke dalam api."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-5

نَعْتُ الإِسْلَامِ

Sifat Islam

٤٩٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ؛ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلَامِ؟ قَالَ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً، قَالَ: صَدَقْتَ؛ فَعَجِبْنَا إِلَيْهِ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ! ثُمَّ قَالَ: أَخْبِرْنِي عَنِ الإِيمَانِ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الإِحْسَانِ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ؛ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ بِهَا مِنَ السَّائِلِ!، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا؟ قَالَ: أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، قَالَ عُمَرُ: فَلَبِثْتُ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا عُمَرُ! هَلْ تَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟، قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلَام-؛ أَتَاكُمْ لِيُعَلِّمَكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ. [ابن ماجه (٦٣)، م، ظِلَالُ الجَنَّةِ (١٢٠-١٢٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣٣/١)]

4990. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhr bin Syumail mengatakan dari Kahmas bin al-Hasan dari Abdullah bin Buraidah dari Yahya bin Ya`mar dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Umar bin Khaththab r.a. bercerita, "Pada suatu hari, ketika kami sedang bersama Rasulullah saw., tiba-tiba muncul seorang laki-laki mengenakan baju yang sangat putih, rambutnya begitu hitam, tidak terlihat sama sekali bekas jejak perjalanan jauh. Tidak ada di antara kami yang mengenalnya, sampai orang itu duduk di hadapan Rasulullah saw. dan menyenderkan kedua lututnya dengan lutut Rasulullah saw.. Orang itu juga meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha beliau, seraya berkata, 'Muhammad, beritahu aku apa itu Islam?' Rasul menjawab, *'Hendaknya kamu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi melaksanakan ibadah haji jika mampu.'* Serta merta orang itu menjawab, 'Kamu benar.' Kami merasa heran karena dia yang bertanya, tetapi dia juga yang membenarkannya. Orang itu kembali bertanya, 'Beritahu aku tentang apa itu iman?' Beliau menjawab lagi, *'Hendaknya kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, utusan-utusan-Nya, hari akhir, dan semua takdir Allah, yang baik ataupun buruk.'* Laki-laki itu membenarkan lagi, seraya berkata, 'Kamu benar.'

Laki-laki itu kembali bertanya, 'Kini, beritahu aku apa itu ihsan?' Beliau menjawab lagi, *'Hendaknya kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, meskipun kamu tidak melihat-Nya tetapi Dia melihatmu,'* Orang itu bertanya, 'Beritahu aku tentang Kiamat?' Beliau segera menimpali, *'Tidaklah yang ditanya lebih tahu daripada yang bertanya.'* Laki-laki itu belum puas juga, ia kembali bertanya, 'Kalau begitu, beritahu aku tanda-tanda Kiamat?' Beliau menjawab, *'Yaitu ketika seorang budak melahirkan majikannya dan kamu juga*

melihat orang-orang yang biasa bertelanjang kaki, badan, dan miskin, serta penggembala kambing yang berlomba-lomba dalam membangun gedung tinggi.'" Umar berkata, "Aku berdiam diri selama tiga malam. Barulah setelah itu Rasulullah saw. bersabda kepadaku, *'Umar, apakah kamu mengetahui siapa penanya tempo hari itu?'* Aku pun segera menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui,' Beliau bersabda, *'Dia adalah Jibril a.s. yang datang menemui kalian untuk mengajarkan urusan agama kalian."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 63, *Shahiih Muslim, Zhilal al-Jannah* No. 120-127, dan *Irwaa'ul Ghaliil* (1/33)]**

الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: إِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ؛ فَقَدْ أَسْلَمْتُ؟! قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقْتَ. فَلَمَّا سَمِعْنَا قَوْلَ الرَّجُلِ: صَدَقْتَ؛ أَنْكَرْنَاهُ؟؛ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي: مَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: الإِيمَانُ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَالْكِتَابِ، وَالنَّبِيِّينَ، وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ. قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَقَدْ آمَنْتُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي: مَا الإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ؛ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: فَنَكَسَ، فَلَمْ يُجِبْهُ شَيْئًا، ثُمَّ أَعَادَ، فَلَمْ يُجِبْهُ شَيْئًا، ثُمَّ أَعَادَ، فَلَمْ يُجِبْهُ شَيْئًا، وَرَفَعَ رَأْسَهُ؛ فَقَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ لَهَا عَلَامَاتٌ تُعْرَفُ بِهَا: إِذَا رَأَيْتَ الرِّعَاءَ الْبُهْمَ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، وَرَأَيْتَ الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ مُلُوكَ الأَرْضِ، وَرَأَيْتَ الْمَرْأَةَ تَلِدُ رَبَّهَا؛ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ: إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ... إِلَى قَوْلِهِ: إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ، ثُمَّ قَالَ: لَا وَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ هُدًى وَبَشِيرًا؛ مَا كُنْتُ بِأَعْلَمَ بِهِ مِنْ رَجُلٍ مِنْكُمْ، وَإِنَّهُ لَجِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلَام-؛ نَزَلَ فِي صُورَةِ دِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١/٣٣)، ق نَحْوَهُ دُوْنَ ذِكْرِ دِحْيَةَ]

Bab Ke-6

صِفَةُ الإِيمَانِ وَالإِسْلَامِ

Sifat Iman dan Islam

٤٩٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي ذَرٍّ، قَالَا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَجْلِسُ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ أَصْحَابِهِ، فَيَجِيءُ الْغَرِيبُ، فَلَا يَدْرِي أَيُّهُمْ هُوَ؟ حَتَّى يَسْأَلَ، فَطَلَبْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَجْعَلَ لَهُ مَجْلِسًا يَعْرِفُهُ الْغَرِيبُ إِذَا أَتَاهُ، فَبَنَيْنَا لَهُ دُكَّانًا مِنْ طِينٍ، كَانَ يَجْلِسُ عَلَيْهِ، وَإِنَّا لَجُلُوسٌ، وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مَجْلِسِهِ، إِذْ أَقْبَلَ رَجُلٌ أَحْسَنُ النَّاسِ وَجْهًا، وَأَطْيَبُ النَّاسِ رِيحًا؛ كَأَنَّ ثِيَابَهُ لَمْ يَمَسَّهَا دَنَسٌ، حَتَّى سَلَّمَ فِي طَرَفِ الْبِسَاطِ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ! فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، قَالَ: أَدْنُو يَا مُحَمَّدُ؟! قَالَ: ادْنُهْ، فَمَا زَالَ يَقُولُ: أَدْنُو -مِرَارًا-، وَيَقُولُ لَهُ: ادْنُ، حَتَّى وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رُكْبَتَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي: مَا الإِسْلَامُ؟ قَالَ: الإِسْلَامُ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ، وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمَ

4991. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Abu Farwah dari Abu Zur`ah dari Abu Hurairah dan Abu Dzar r.a., keduanya berkata, "Ketika Rasulullah saw. sedang duduk di antara sahabat-sahabatnya, tiba-tiba datang orang asing, tidak diketahui siapa orang itu sampai ia bebas bertanya. Setelah itu, kami meminta kepada Rasulullah saw. agar kami membuat tempat

khusus untuk mengetahui lebih dahulu identitas orang asing yang ingin menemui beliau. Selanjutnya, kami membuatkan untuk beliau tempat duduk tinggi yang terbuat dari tanah, lalu beliau duduk di atasnya, sedangkan kami semua duduk di depannya dan Rasulullah saw. di tempat duduknya.

Tiba-tiba, ada seorang laki-laki yang sangat tampan parasnya datang dan ia sangat wangi seakan-akan bajunya tidak pernah tersentuh oleh kotoran sedikit pun. Laki-laki itu mengucapkan salam di ujung permadani seraya mengucapkan, 'Salam sejahtera untukmu, Muhammad!' Beliau membalas salamnya. Kemudian, laki-laki itu kembali berkata, 'Ya Muhammad, bolehkah aku mendekat?' Beliau menjawab, *'Kemarilah!'* Namun, orang itu terus mengatakan, 'Boleh aku mendekat?' sampai beberapa kali dan beliau selalu menjawabnya dengan, *'Kemarilah!'* Orang itu baru berhenti berbicara setelah meletakkan tangannya di atas kedua lutut Rasulullah saw. Setelah itu, laki-laki asing itu baru mulai bertanya, 'Muhammad, beritahu aku apa itu Islam?' Beliau menjawab, *'Islam yaitu hendaknya kamu menyembah Allah, tidak menyekutukannya dengan apa pun, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, pergi melaksanakan ibadah haji, dan berpuasa di bulan Ramadhan.'* Laki-laki itu lanjut bertanya, 'Jika aku melakukan itu semua, apakah berarti aku sudah Islam?!' Beliau menjawab, *'Sudah.'* Laki-laki itu kembali menimpali, 'Kamu benar.' Tatkala kami mendengar kata-kata laki-laki itu yang berkata, 'Kamu benar,' kami segera menyangsikan identitasnya, siapakah dia sebenarnya?

Akan tetapi, laki-laki itu masih bertanya, 'Muhammad, beritahu aku apa itu iman?' Beliau menjawab, *'Iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, para nabi, dan beriman kepada qadar.'* Laki-laki itu lanjut bertanya lagi, 'Jika aku melakukan itu semua, apakah aku sudah beriman?' Rasulullah saw. menjawab, 'Sudah.' Laki-laki itu kembali menimpali dengan kata-kata yang sama, 'Kamu benar.'

Laki-laki itu bertanya lagi, 'Muhammad, beritahu aku apa itu ihsan?' Beliau menjawab, *'Hendaknya kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, meskipun kamu tidak melihat-Nya, tetapi Dia melihatmu.'* Laki-laki itu segera menimpali, 'Kamu benar.'

Laki-laki itu masih belum puas bertanya, ia kembali mengajukan pertanyaan, 'Muhammad, beritahu aku kapan terjadinya hari Kiamat itu?' Rasulullah saw. menundukkan kepalanya dan tidak memberikan jawaban sedikit pun. Laki-laki itu kembali bertanya, tetapi Rasulullah saw. tetap tidak memberikan jawaban apa pun. Laki-laki itu kembali mengulangi pertanyaannya, tetapi beliau tetap tidak menjawabnya. Setelah beberapa lama, barulah beliau segera mengangkat kepalanya, dan bersabda, *'Tidaklah yang ditanya lebih tahu daripada yang bertanya. Namun, hari Kiamat itu memiliki beberapa tanda yang bisa dikenali, yaitu jika kamu melihat para penggembala ternak berlomba-lomba membangun gedung tinggi, atau kamu melihat orang yang biasa bertelanjang kaki dan badan menjadi raja-raja dunia, ataupun kamu melihat perempuan melahirkan majikannya. Lima hal yang tidak diketahui siapa pun kecuali Allah. 'Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.'* **(Luqmaan: 34)** Kemudian, beliau bersabda, *'Demi Allah yang telah mengutus Muhammad dengan kebenaran sebagai cahaya petunjuk dan kabar gembira, aku tidak lebih mengetahui daripada kalian dan Jibril a.s. telah turun dengan menyerupai wajah Dihyah al-Kalbi.'* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (1/33), Muttafaq `alaih seperti hadits ini, tanpa menyebutkan Dihyah]**

Bab Ke-7

تَأْوِيلُ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿قَالَتِ ٱلْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۖ قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا۟ وَلَٰكِن قُولُوٓا۟ أَسْلَمْنَا﴾

Takwil Firman Allah SWT, "Orang-orang Arab Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah 'Kami telah tunduk (Islam).'" (al-Hujuraat: 14)

٤٩٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -وَهُوَ ابْنُ ثَوْرٍ-، قَالَ مَعْمَرٌ: وَأَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَعْطَى النَّبِيُّ ﷺ رِجَالاً، وَلَمْ يُعْطِ رَجُلاً مِنْهُمْ شَيْئًا، قَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَعْطَيْتَ فُلَانًا وَفُلَانًا، وَلَمْ تُعْطِ فُلَانًا شَيْئًا؛ وَهُوَ مُؤْمِنٌ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوْ مُسْلِمٌ؟!، حَتَّى أَعَادَهَا سَعْدٌ ثَلَاثًا، وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: أَوْ مُسْلِمٌ؟، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي لأُعْطِي رِجَالاً، وَأَدَعُ مَنْ هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُمْ؛ لَا أُعْطِيهِ شَيْئًا؛ مَخَافَةَ أَنْ يُكَبُّوا فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ. [ق]

4992. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Muhammad, yaitu Ibnu Tsaur mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Amir bin Sa`ad bin Abu Waqqash dari ayahnya, ia berkata, "Nabi saw. memberikan harta rampasan perang kepada sejumlah orang, tetapi tidak memberikan kepada seorang pun di antara mereka maka Sa`ad memberanikan diri untuk berkata, 'Rasulullah, Anda telah memberikan kepada fulan dan fulan banyak barang, tetapi tidak memberikan kepada fulan sesuatu pun, bukankah dia seorang Mukmin juga?' Nabi saw. segera menjawab, *'Atau justru masih Muslim?!'* Karena masih diliputi rasa penarasan, Sa`ad mengulangi pertanyaannya sampai tiga kali dan Nabi saw. juga tetap menimpalinya dengan kata-kata yang sama yaitu, *'Atau justru masih Muslim?!'* Barulah setelah itu, Nabi saw. lanjut bersabda, *'Aku memberikan sejumlah barang kepada beberapa orang, tetapi membiarkan orang-orang yang lebih aku cintai daripada mereka itu tidak aku berikan apa-apa karena aku takut mereka akan dilemparkan ke dalam api neraka."* **[Muttafaq `alaih]**

٤٩٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَّامُ بْنُ أَبِي مُطِيعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مَعْمَرًا، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَسَمَ قَسْمًا، فَأَعْطَى نَاسًا وَمَنَعَ آخَرِينَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَعْطَيْتَ فُلَانًا! وَمَنَعْتَ فُلَانًا؛ وَهُوَ مُؤْمِنٌ؟! قَالَ: لَا تَقُلْ مُؤْمِنٌ، وَقُلْ: مُسْلِمٌ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: ﴿قَالَتْ الأَعْرَابُ آمَنَّا....﴾ [ق]

4993. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Hisyam bin Abdul Malik mengatakan dari Salam bin Abu Muthi dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Amir bin Sa`ad dari Sa`ad yang berkata, "Rasulullah saw. pernah membagi-bagikan harta rampasan perang. Beliau memberikan kepada sejumlah orang tetapi tidak memberikannya kepada sejumlah yang lain maka aku pun bertanya, 'Ya Rasulullah, Anda memberikan kepada fulan, tetapi tidak memberikan kepada fulan, bukankah dia seorang Mukmin?!' Beliau menjawab, *'Jangan kamu sebut Mukmin, tetapi sebut Muslim.'"* Ibnu Syihab membacakan ayat yang berbunyi, *"Orang-orang Arab Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah 'Kami telah tunduk (Islam),' karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalmu. Sungguh, Allah*

Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(al-Hujuraat: 14) [Muttafaq `alaih]**

٤٩٩٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ بِشْرِ بْنِ سُحَيْمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُنَادِيَ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ أَنَّهُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ. [الصَّحِيْحَةُ (١٢٨٢)]

4994. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Amr dari Nafi bin Jubair bin Muth`im dari Bisyr bin Suhaim bahwa Nabi saw. memerintahkannya untuk berseru kepada semua orang pada hari *tasyriq*, yaitu, *"Tidak akan masuk surga kecuali orang Mukmin, dan pada hari itu adalah hari makan dan minum."* **[*ash-Shahihah* No. 1282]**

Bab Ke-8

صِفَةُ الْمُؤْمِنِ

Sifat Orang Mukmin

٤٩٩٥ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ. [التِّرْمِذِيُّ (٢٧٧٥)]

4995. **(Hasan Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Ajlan dari al-Qa`qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Seorang Muslim itu adalah orang yang bisa menyelamatkan orang lain dari lidah dan tangannya. Adapun seorang Mukmin, orang yang bisa memberi rasa aman kepada orang lain atas darah dan harta mereka."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2775]**

Bab Ke-9

صِفَةُ الْمُسْلِمِ

Sifat Seorang Muslim

٤٩٩٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ. [الرَّوْضُ النَّضِيرُ (٥٩١)، صَحِيْحُ أَبِي دَاوُدَ (١٢٤٣)، خ]

4996. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Isma`il dari Amir dari Abdullah bin Amr r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seorang Muslim itu adalah orang yang bisa menyelamatkan orang lain dari lidah dan tangannya. Adapun Muhajir, orang yang berhijrah dari apa yang dilarang oleh Allah."* **[*ar-Raudh an-Nadhir* No. 591 dan *Shahiih Abu* Dawud No. 1243, dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٤٩٩٧ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ سِيَاهٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلَاتَنَا، وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا، وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا؛ فَذَلِكُمْ الْمُسْلِمُ. [خ]

4997. **(Shahih)** Hafsh bin Umar mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Manshur bin Sa`ad dari Maimun bin Siyah dari Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang shalat seperti shalat kita, menghadap kiblat kita, dan memakan sembelihan kita maka mereka itu dinamakan Muslim."* **[*Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-10

حُسْنُ إِسْلَامِ الْمَرْءِ

Tolok Ukur Kesungguhan Keislaman Seseorang

٤٩٩٨ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ الْمُعَلَّى بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا أَسْلَمَ الْعَبْدُ فَحَسُنَ إِسْلَامُهُ؛ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ كُلَّ حَسَنَةٍ كَانَ أَزْلَفَهَا، وَمُحِيَتْ عَنْهُ كُلُّ سَيِّئَةٍ كَانَ أَزْلَفَهَا، ثُمَّ كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ الْقِصَاصُ : الْحَسَنَةُ بِعَشْرَةِ أَمْثَالِهَا، إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا؛ إِلَّا أَنْ يَتَجَاوَزَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ عَنْهَا. [الصَّحِيحَةُ (٢٤٧)]

4998. **(Shahih)** Ahmad bin al-Mu`alla bin Yazid mengabarkan bahwa Shafwan bin Shalih mengatakan dari al-Walid dari Malik dari Zaid bin Aslam dari Atha bin Yasar dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika seorang hamba masuk Islam dan bersungguh-sungguh dengan keislamannya, Allah akan mencatat ulang setiap kebaikan yang pernah dilakukannya, serta menghapus setiap keburukan yang pernah dilakukannya. Setelah itu, berlakulah hukum persamaan, di mana setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat pahala, hingga mencapai tujuh ratus kali lipat. Begitu juga dengan keburukan, akan dicatat hanya dengan satu keburukan saja kecuali jika Allah SWT memaafkannya."* **[*ash-Shahihah* No. 247]**

Bab Ke-11

أَيُّ الإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟

Ajaran Islam Manakah yang Paling Mulia?

٤٩٩٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأُمَوِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ -وَهُوَ بُرَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ-، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. [الرَّوض النَّضِير (٢٠٢و٥٩١)، ق]

4999. **(Shahih)** Sa`id bin Yahya bin Sa`id al-Umawi mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Abu Burdah, yaitu Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah dari Abu Burdah dari Abu Musa r.a., ia berkata, "Kami pernah bertanya, 'Rasulullah, ajaran Islam manakah yang paling mulia?' Beliau menjawab, *'Orang yang bisa menyelamatkan umat Islam lainnya dari lidah dan tangannya.'"* **[*ar-Raudh an-Nadhir* No. 202 dan 591, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-12

أَيُّ الإِسْلَامِ خَيْرٌ؟

Ajaran Islam Manakah yang Lebih Baik?

٥٠٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ : أَيُّ الإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ. [ابْنُ مَاجه (٣٢٥٣)، خ]

5000. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Abu al-Khair dari Abdullah bin Amr r.a. yang berkata, "Ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah saw., 'Ajaran Islam manakah yang lebih baik itu?' Beliau menjawab, *'Kamu memberi makan dan mengucapkan*

salam kepada orang yang kamu kenal ataupun tidak dikenal.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3253 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-13

عَلَى كَمْ بُنِيَ الإِسْلَامُ؟

Atas Berapa Pilarkah Islam Dibangun?

٥٠٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَافَى -يَعْنِي: ابْنَ عِمْرَانَ-، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لَهُ: أَلَا تَغْزُو؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: بُنِيَ الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ. [التِّرْمِذِيُّ (٢٧٤٩)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٧٨١)، الْإِيمَانُ لِأَبِي عُبَيْدَ (٢)]

5001. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Ammar mengabarkan bahwa Mu`afa, yaitu Ibnu Imran mengatakan dari Hanzhalah bin Abu Sufyan dari Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Ada seorang laki-laki yang bertanya kepadaku, 'Kenapa kamu tidak berperang?' Aku menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Islam itu dibangun di atas lima pilar, yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2749, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 781, dan *Kitab Iman* karya Abu Ubaid No. 2]**

Bab Ke-14

الْبَيْعَةُ عَلَى الإِسْلَامِ

Baiat Kepatuhan kepada Islam

٥٠٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فِي مَجْلِسٍ، فَقَالَ: تُبَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا تَسْرِقُوا، وَلَا تَزْنُوا -قَرَأَ عَلَيْهِمْ الْآيَةَ-، فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ؛ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَسَتَرَهُ اللَّهُ ﷻ؛ فَهُوَ إِلَى اللَّهِ؛ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ. [التِّرْمِذِيُّ (١٤٧٩)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٣٣٤)]

5002. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Abu Idris al-Khawlani dari Ubadah bin as-Shamit r.a., ia berkata, "Ketika kami sedang bersama Nabi saw. dalam suatu majelis, beliau bersabda, '*Maukah kalian membaiatku untuk tidak menyekutukan Allah dengan apa pun juga, tidak mencuri, tidak berzina, seraya membacakan ayat kepada semua yang hadir. Lantas, siapa yang menepati untuk mematuhi baiatnya maka pahalanya dari Allah. Namun, siapa yang melanggar salah satu saja darinya maka Allah akan menutupinya dan hukumannya diserahkan kepada Allah. Jika Allah berkenan, Dia akan menyiksanya ataupun mengampuninya.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1479, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2334]**

Bab Ke-15

عَلَى مَا يُقَاتِلُ النَّاسَ؟

Apakah Alasan Memerangi Orang?

٥٠٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ نُعَيْمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَإِذَا شَهِدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَاسْتَقْبَلُوا قِبْلَتَنَا، وَأَكَلُوا

ذَبِيحَتَنَا، وَصَلَّوْا صَلَاتَنَا؛ فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ؛ إِلَا بِحَقِّهَا؛ لَهُمْ مَا لِلْمُسْلِمِينَ، وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَيْهِمْ. [خ]

5003. **(Shahih)** Muhammad bin Hatim bin Nu`aim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi orang-orang sampai mereka bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka mau bersaksi atas hal itu, menghadap kiblat kami, memakan sembelihan kami, dan shalat seperti shalat kami maka diharamkan darah dan harta mereka kecuali sesuai haknya saja. Bagi mereka hak seperti yang diberikan kepada umat Islam lainnya dan atas mereka pula kewajiban seperti yang diterapkan kepada umat Islam lainnya."* **[*Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-16

ذِكْرُ شُعَبِ الإِيمَانِ

Cabang-Cabang Keimanan

٥٠٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -وَهُوَ ابْنُ بِلَالٍ-، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ. [ابْنُ مَاجه (٥٧)، ق، الإِيْمَانُ لِابْنِ أَبِيْ شَيْبَةَ (٦٦)]

5004. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Abu Amir mengatakan dari Sulaiman, yaitu Ibnu Bilal dari Abdullah bin Dinar dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Iman itu memiliki tujuh puluh lebih cabang, sedang rasa malu termasuk salah satu dari cabang keimanan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 57, Muttafaq `alaih, dan *Kitab Iman* karya Ibnu Abu Syaybah No. 66]**

٥٠٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، أَفْضَلُهَا لَا إِلَهَ إِلَا اللَّهُ، وَأَوْضَعُهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5005. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Sufyan dari Abu Nu`aim dari Sufyan dari Suhail dari Abdullah bin Dinar dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Iman itu memiliki tujuh puluh lebih cabang. Cabang terbaiknya adalah kalimat tiada tuhan selain Allah, sedang cabang terendahnya adalah menyingkirkan duri dari jalanan. Adapun rasa malu termasuk salah satu cabang keimanan."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٠٠٦ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي: ابْنَ الْحَارِثِ-، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ. [ابْنُ مَاجه (٥٨)، ق]

5006. **(Shahih)** Yahya bin Habib bin Arabi mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Abdullah bin Dinar dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Rasa malu itu adalah cabang dari keimanan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 58, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-17

تَفَاضُلُ أَهْلِ الإِيمَانِ

Keistimewaan Pemilik Iman

٥٠٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ وَعَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :مُلِئَ عَمَّارٌ إِيمَانًا إِلَى مُشَاشِهِ. [ابْنُ مَاجَه (١٤٧)، الصَّحِيحَةُ (٨٠٧)]

5007. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur dan Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari al-A`masy dari Abu Ammar dari Amr bin Syurahbil dari seorang sahabat Nabi saw. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ammar dipenuhi dengan keimanan hingga ke ujung tulang sendi-sendinya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 147 dan *ash-Shahihah* No. 807]**

٥٠٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو سَعِيدٍ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ؛ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ. [ابْنُ مَاجَه (١٢٧٥)، م، تَخْرِيجُ مُشْكِلَةِ الْفَقْرِ (٦٦)]

5008. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dari Abu Sa`id bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang melihat kemungkaran maka hendaknya ia ubah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika ia tidak bisa, dengan lidahnya. Jika masih belum bisa, dengan hatinya. Itulah selemah-lemahnya iman."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1275, *Shahiih Muslim, Takhrij Musykilatil Faqr* No. 66]**

٥٠٠٩ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَغَيَّرَهُ بِيَدِهِ؛ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ فَغَيَّرَهُ بِلِسَانِهِ؛ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِلِسَانِهِ فَغَيَّرَهُ بِقَلْبِهِ؛ فَقَدْ بَرِئَ؛ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ. [م نَحْوَهُ، وَهُوَ الَّذِي قَبْلَهُ]

5009. **(Shahih)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Malik bin Mighwal dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya maka ia telah terbebas. Jika ia belum mampu mengubahnya dengan tangannya, dengan lidahnya maka ia terbebas. Namun, jika masih belum mampu juga mengubahnya dengan lidahnya, ubahlah dengan hatinya maka ia terbebas. Itulah selemah-lemahnya iman."* **[*Shahiih Muslim* seperti hadits ini, yaitu hadits sebelumnya]**

Bab Ke-18

زِيَادَةُ الإِيمَانِ

Bertambahnya Keimanan

٥٠١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مُجَادَلَةُ أَحَدِكُمْ فِي الْحَقِّ؛ يَكُونُ لَهُ فِي الدُّنْيَا بِأَشَدَّ مُجَادَلَةً مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

لِرَبِّهِمْ، فِي إِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ أُدْخِلُوا النَّارَ؛ قَالَ: يَقُولُونَ: رَبَّنَا! إِخْوَانُنَا؛ كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَنَا، وَيَصُومُونَ مَعَنَا، وَيَحُجُّونَ مَعَنَا، فَأَدْخَلْتَهُمْ النَّارَ؟! قَالَ: فَيَقُولُ: اذْهَبُوا فَأَخْرِجُوا مَنْ عَرَفْتُمْ مِنْهُمْ، قَالَ: فَيَأْتُونَهُمْ، فَيَعْرِفُونَهُمْ بِصُوَرِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ النَّارُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى كَعْبَيْهِ؛ فَيُخْرِجُونَهُمْ، فَيَقُولُونَ : رَبَّنَا! قَدْ أَخْرَجْنَا مَنْ أَمَرْتَنَا، قَالَ: وَيَقُولُ: أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ دِينَارٍ مِنَ الإِيمَانِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ نِصْفِ دِينَارٍ... حَتَّى يَقُولَ: مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ ذَرَّةٍ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْ؛ فَلْيَقْرَأْ هَذِهِ الآيَةَ ﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ...﴾ إِلَى ﴿عَظِيمًا﴾ [خ (٧٣٩)، م (١/١١٦-١١٧) نَحْوَهُ، وَالآيَةُ عِنْدَهُمَا ﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا﴾]

teman-teman mereka itu lewat wajah-wajahnya. Lalu mereka berkata, 'Tuhan kami, kami telah mengeluarkan sesuai yang Engkau perintahkan.' Setelah itu, Tuhan berfirman, 'Keluarkan juga orang-orang yang dalam hatinya ada keimanan walau sebesar uang dinar.' Kemudian, Tuhan kembali berfirman, 'Keluarkan juga orang-orang yang di dalam hatinya ada keimanan walau sebesar setengah uang dinar' ... hingga berfirman, 'Orang-orang yang dalam hatinya ada keimanan walau sebiji atom pun.'"

Abu Sa`id berkata, "Barangsiapa yang tidak memercayainya maka renungkanlah ayat, *'Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.'* **(an-Nisaa': 48) [*Shahiih al-Bukhari* No. 739, *Shahiih Muslim* (1/116-117) seperti teks hadits ini, sedangkan ayat dalam kitab mereka berdua tertulis, *"Sungguh, Allah tidak akan menzalimi seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan (sekecil zarrah), niscaya Allah akan melipatgandakannya."* (an-Nisaa': 40)]**

٥٠١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ؛ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ؛ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ دُونَ ذَلِكَ، وَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجُرُّهُ، قَالَ: فَمَاذَا أَوَّلْتَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الدِّينَ. [ق]

5010. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Zaid bin Aslam dari Atha bin Yasar dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada perdebatan di antara kalian dalam mencari kebenaran selama di dunia ini lebih dahsyat daripada perdebatan orang Mukmin dengan Tuhan mereka dalam mempertanyakan teman-teman mereka yang dijebloskan ke dalam api neraka. Orang-orang Mukmin akan berkata, 'Tuhan kami, teman-teman kami itu telah melakukan shalat bersama kami. Mereka juga ikut berpuasa bersama kami, pergi haji dengan kami, lantas kenapa Engkau memasukkannya ke dalam neraka?!' Tuhan akan menjawab, 'Pergilah! Keluarkan orang-orang yang kalian kenal di antara mereka itu!' Selanjutnya, orang-orang Mukmin membawa serta teman-teman mereka. Orang-orang Mukmin dapat mengenali*

٥٠١١ - (صحيح) Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yahya bin Abdullah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Shalih bin Kaisan, dari Ibnu Syihab, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Umamah bin Sahl, bahwa ia mendengar Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Ketika aku tidur, aku melihat orang-orang diperlihatkan kepadaku dan mereka memakai gamis, ada yang sampai dada dan ada yang kurang dari itu. Umar bin al-Khaththab diperlihatkan kepadaku dan ia memakai gamis yang menyeret." Mereka bertanya: "Apa yang Anda takwilkan dari hal itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Agama." [q]

5011. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Abdullah mengabarkan bahwa Ya`qub bin Ibrahim bin Sa`ad mengatakan dari ayahnya

dari Shalih bin Kaysan dari Ibnu Syihab dari Abu Umamah bin Sahl bahwa ia mendengar Abu Sa`id al-Khudri berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Ketika aku sedang tertidur, aku melihat beberapa orang yang dihadapkan kepadaku dan mereka mengenakan jubah. Di antara jubah itu ada yang mencapai dada saja dan ada pula kurang dari itu. Dihadapkan padaku juga Umar bin Khaththab dan ia sedang mengenakan jubah yang sedang ditariknya.'* Aku bertanya, 'Apa yang Anda ta'wilkan dari mimpi Anda itu, ya Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Agama.'"* **[Muttafaq `alaih]**

٥٠١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْسٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقْرَءُونَهَا، لَوْ عَلَيْنَا -مَعْشَرَ الْيَهُودِ- نَزَلَتْ؛ لَاتَّخَذْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا! قَالَ: أَيُّ آيَةٍ؟ قَالَ: ﴿ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا﴾، فَقَالَ عُمَرُ : إِنِّي لَأَعْلَمُ الْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ، وَالْيَوْمَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ؛ نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي عَرَفَاتٍ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ. [ق]

5012. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Ja`far bin Aun mengatakan dari Abu Umais dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, ia berkata, "Suatu hari, seorang laki-laki Yahudi datang menemui Umar bin Khaththab r.a. seraya berkata, 'Wahai Amirul Mu'minin! ada satu ayat dalam kitab kalian yang sering kalian baca. Seandainya ayat itu turun kepada masyarakat Yahudi, kami akan menjadikannya sebagai hari raya!' Umar r.a. segera menimpali, 'Ayat apa itu?' Laki-laki Yahudi itu berkata dengan membacakan ayat, *'Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.'* **(al-Maa'idah: 3)** Umar berkata, 'Aku mengetahui tempat di mana ayat itu turun dan hari apa ia diturunkan. Ayat itu turun kepada Rasulullah saw. di Arafah pada hari Jum`at.'" **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-19

عَلَامَةُ الإِيمَانِ

Tanda-Tanda Keimanan

٥٠١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ -يَعْنِي : ابْنَ الْمُفَضَّلِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ، وَوَالِدِهِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. [ق]

5013. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Bisyr, yaitu Ibnu al-Mufadhdhal mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seseorang di antara kalian belumlah beriman sampai aku menjadi orang yang lebih ia cintai daripada anak, orang tua, ataupun orang lain semuanya."* **[Muttafaq `alaih]**

٥٠١٤ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ. ح. وَأَنْبَأَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ، وَأَهْلِهِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.[ق]

5014. **(Shahih)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Abdul Aziz: (dari jalur lain) dari Imran bin Musa dari Abdul Warits dari Abdul Aziz dari Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seseorang*

di antara kalian belumlah beriman sampai aku menjadi orang yang lebih ia cintai daripada harta, keluarga, ataupun orang lain semuanya." **[Muttafaq `alaih]**

٥٠١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ مِمَّا حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ هُرْمُزَ مِمَّا ذُكِرَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ بِهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ، وَوَالِدِهِ. [خ]

5015. **(Shahih)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Ali bin Ayyasy mengatakan dari Syu`aib dari Abu az-Zinad dari Abdurrahman bin Hurmuz dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidaklah beriman seseorang di antara kalian sampai aku menjadi orang yang lebih ia cintai daripada anak dan orang tuanya."* **[Shahiih al-Bukhari]**

٥٠١٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ. ح. وَأَنْبَأَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. وَقَالَ حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ فِي حَدِيثِهِ : إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. [ابْنُ مَاجَه (٦٦)، ق]

5016. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhr mengatakan dari Syu`bah: (dari jalur lain) dari Humaid bin Mas`adah dari Bisyr dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas r.a. dari Humaid bin Mas`adah bahwa Nabi saw.. bersabda, *"Tidaklah beriman seseorang di antara kalian sampai ia menyukai bagi saudaranya seperti apa yang dia sukai bagi dirinya sendiri."* **[Sunan Ibnu Majah No. 66, Muttafaq `alaih]**

٥٠١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ حُسَيْنٍ -وَهُوَ الْمُعَلِّمُ-، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ؛ مِنَ الْخَيْرِ. [الصَّحِيحَةُ (٧٣)، ق دُونَ ((مِنْ خَيْرٍ))]

5017. **(Shahih)** Musa bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari al-Husain , yaitu al-Mu`allim dari Qatadah dari Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman-Nya, tidaklah beriman seseorang di antara kalian sampai ia menyukai kebaikan bagi saudaranya seperti apa yang dia sukai bagi dirinya sendiri."* **[ash-Shahihah No. 73, Muttafaq `alaih tanpa kata "dari kebaikan"]**

٥٠١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَدِيٍّ، عَنْ زِرٍّ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ : إِنَّهُ لَعَهْدُ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ ﷺ إِلَيَّ؛ أَنَّهُ : لَا يُحِبُّكَ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَلَا يَبْغُضُكَ إِلَّا مُنَافِقٌ. [ابْنُ مَاجه (١١٤)، م]

5018. **(Shahih)** Yusuf bin Isa mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari al-A`masy dari Adi dari Zirr, ia berkata, "Ali r.a. berkata, 'Merupakan pesan Nabi saw. kepadaku bahwa orang yang mencintaimu adalah orang Mukmin, sedang orang yang membencimu adalah orang munafik.'" **[Sunan Ibnu Majah No. 114 dan Shahiih Muslim]**

٥٠١٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي : ابْنَ الْحَارِثِ-، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ

٥٠٢١ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سُهَيْلٍ نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: آيَةُ النِّفَاقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ. [التِّرْمِذِيُّ (٢٧٧٩)، ق]

5021. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Abu Suhail Nafi bin Malik bin Abu Amir dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tanda-tanda kemunafikan itu ada tiga: jika berbicara, ia berdusta, jika berjanji, ia mengingkari, dan jika diberi amanah, ia berkhianat."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2779, Muttafaq `alaih]**

٥٠٢٢ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ أَنْ لَا يُحِبَّنِي إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَلَا يُبْغِضَنِي إِلَّا مُنَافِقٌ. [م]

5022. **(Shahih)** Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari al-A`masy dari Adi bin Tsabit dari Zirr bin Hubaisy dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. berpesan kepadaku bahwa orang yang mencintaiku tiada lain adalah seorang Mukmin, sedangkan orang yang membenciku tiada lain adalah seorang munafik." **[*Shahiih Muslim*]**

٥٠٢٣ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَافَى، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ؛ فَهُوَ مُنَافِقٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ، وَإِذَا

النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: حُبُّ الأَنْصَارِ آيَةُ الإِيمَانِ، وَبُغْضُ الأَنْصَارِ آيَةُ النِّفَاقِ. [م (١/٦٠)]

5019. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Syu`bah dari Abdullah bin Abdullah bin Jabr dari Anas r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Mencintai kaum Anshar merupakan tanda keimanan, sedangkan membenci kaum Anshar merupakan tanda kemunafikan."* **[*Shahiih Muslim* (1/60)]**

Bab Ke-20

عَلَامَةُ الْمُنَافِقِ

Tanda-Tanda Orang Munafik

٥٠٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَرْبَعَةٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ؛ كَانَ مُنَافِقًا، أَوْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ الأَرْبَعِ؛ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ، حَتَّى يَدَعَهَا : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ. [ق]

5020. **(Shahih)** Bisyr bin Khalid mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah bin Amr r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Empat hal, barangsiapa yang berada di dalamnya maka ia seorang munafik, atau memiliki salah satu dari empat karakter karena empat karakter itu termasuk kemunafikan sampai ia meninggalkannya, yaitu jika berbicara, selalu berdusta, jika berjanji, selalu mengingkari, jika bersumpah, selalu melanggar, dan jika bertengkar, selalu mencaci dengan kata-kata kotor."* **[Muttafaq `alaih]**

وَعَدَ أَخْلَفَ؛ فَمَنْ كَانَتْ فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ؛ لَمْ تَزَلْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ، حَتَّى يَتْرُكَهَا.

5023. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa al-Mu`afa mengatakan dari Zuhair dari Manshur bin al-Mu`tamir dari Abu Wa'il, ia berkata, "Abdullah berkata, 'Tiga hal siapa yang berada di dalamnya maka ia seorang munafik, yaitu jika berbicara, ia berdusta, jika diberi amanah, ia berkhianat, dan jika berjanji, ia mengingkari. Barangsiapa saja yang memiliki salah satu dari tiga karakter tersebut maka ia senantiasa memiliki sifat munafik sampai ia meninggalkannya."

Bab Ke-21

قِيَامُ رَمَضَانَ

Menjalani Ibadah di Bulan Ramadhan

٥٠٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَامَ شَهْرَ رَمَضَانَ؛ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. [ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٩٠٦)]

5024. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menjalankan ibadah di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala dari Allah maka ia akan diampuni segala dosa yang telah dikerjakannya."* **[Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 906]**

٥٠٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ. ح. وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ؛ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا سَبَقَ]

5025. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Ibnu Syihab: (dari jalur lain) dari al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Ibnu Syihab dari Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Barangsiapa yang meramaikan bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala dari Allah maka akan diampuni segala dosa yang telah dikerjakannya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٠٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ؛ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5026. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il mengabarkan bahwa Abdullah bin Muhammad bin Asma mengatakan dari Juwairiyah dari Malik dari az-Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw.. bersabda, *"Siapa yang menjalankan ibadah di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala dari Allah maka akan diampuni segala dosa yang telah dikerjakannya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-22

قِيَامُ لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Menghidupkan Malam Lailatul Qadar

عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ؟ قَالَ: لَا؛ إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ-. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: -وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ. قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا؛ إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ، وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الزَّكَاةَ، فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لَا؛ إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ، فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ. [ق]

5028. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abu Suhail dari ayahnya bahwa Thalhah bin Ubaidullah berkata, "Suatu hari, seorang laki-laki penduduk Najd dengan rambut terurai datang menemui Rasulullah saw.. Dia berbicara dengan suara mendengung sehingga tidak dapat dipahami apa yang dikatakannya. Kemudian, laki-laki itu mendekat dan ternyata dia bertanya tentang apa itu Islam, lalu Rasulullah saw. bersabda kepadanya, *'Islam itu adalah shalat lima waktu dalam sehari-semalam.'* Laki-laki itu lanjut bertanya, 'Apakah tidak ada hal lain yang harus saya kerjakan?' Beliau segera menjawab, *'Tidak ada, kecuali hanya sekadar tambahan saja.'* Rasulullah saw. lanjut bersabda seraya menambahkan, *'Dan puasa di bulan Ramadhan.'* Laki-laki itu kembali bertanya, 'Apakah tidak ada hal lain yang harus saya kerjakan?' Beliau segera menjawab, *'Tidak ada, kecuali hanya sekadar tambahan saja.'* Rasulullah saw. juga sempat menyebutkan kepadanya perihal zakat. Laki-laki itu bertanya lagi, 'Apakah tidak ada hal lain yang harus saya kerjakan?' Beliau segera menjawab, *'Tidak ada, kecuali hanya sekadar tambahan saja.'* Setelah itu, laki-laki Najd itu segera pergi seraya berkata, 'Aku tidak akan menambahkan kewajiban-kewajiban tadi ataupun menguranginya!' Rasulullah saw. segera menimpali, *'Dia akan beruntung jika dia benar-benar akan melakukannya.'* **[Muttafaq `alaih]**

٥٠٢٧ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي: ابْنَ الْحَارِثِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ؛ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ؛ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. [ق]

5027. **(Shahih)** Abu al-Asy`ats mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Hisyam dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata, "Abu Hurairah r.a. meriwayatkan hadits kepadaku bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang menjalankan ibadah di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala dari Allah maka ia akan diampuni segala dosa yang telah dikerjakannya. Barangsiapa yang menghidupkan malam Lailatul Qadar dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala dari Allah maka ia akan diampuni segala dosa yang telah dikerjakannya.'* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-23

الزَّكَاةُ

Zakat

٥٠٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرَ الرَّأْسِ، يُسْمَعُ دَوِيُّ صَوْتِهِ، وَلَا يُفْهَمُ مَا يَقُولُ! حَتَّى دَنَا؛ فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الإِسْلَامِ؟ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، قَالَ: هَلْ

Bab Ke-24

الْجِهَادُ

Jihad

٥٠٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ مِينَاءَ، سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: انْتَدَبَ اللَّهُ لِمَنْ يَخْرُجُ فِي سَبِيلِهِ؛ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الإِيمَانُ بِي، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِي؛ أَنَّهُ ضَامِنٌ، حَتَّى أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ بِأَيِّهِمَا كَانَ؛ إِمَّا بِقَتْلٍ، وَإِمَّا وَفَاةٍ، أَوْ أَنْ يَرُدَّهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ؛ يَنَالُ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. [ق]

5029. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Sa`id dari Atha bin Mina, ia mendengar Abu Hurairah r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Allah memberi jaminan kepada orang yang keluar di jalan-Ku dan tidak keluar kecuali karena iman kepada-Ku dan niat berjihad di jalan-Ku maka ia akan dijamin sampai Aku memasukkannya ke dalam surga di tempat mana pun, baik ia meninggalkan karena terbunuh maupun meninggal secara wajar ataupun sampai ia kembali ke tempat keluarnya, ia mendapatkan apa yang didapat, baik berupa pahala maupun rampasan perang.'"* **[Muttafaq `alaih]**

٥٠٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَضَمَّنَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ؛ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِي، وَإِيمَانٌ بِي، وَتَصْدِيقٌ بِرُسُلِي؛ فَهُوَ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ؛ نَالَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. [ق]

5030. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Umarah bin al-Qa`qa dari Abu Zur`ah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah SWT berfirman, 'Aku menjamin orang yang keluar di jalan-Ku, tidak keluar kecuali untuk jihad di jalan-Ku dan iman kepada-ku, serta memercayai utusan-utusan-Ku maka ia akan dijamin sampai Aku memasukkannya ke dalam surga, ataupun Aku mengembalikannya ke tempat dia keluar. Ia mendapatkan apa yang didapat, baik berupa pahala ataupun rampasan perang.'"* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-25

أَدَاءُ الْخُمُسِ

Membayar Kewajiban Khumus

٥٠٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادٌ -وَهُوَ ابْنُ عَبَّادٍ-، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالُوا: إِنَّا -هَذَا الْحَيَّ مِنْ رَبِيعَةَ-، وَلَسْنَا نَصِلُ إِلَيْكَ إِلَّا فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ، فَمُرْنَا بِشَيْءٍ نَأْخُذُهُ عَنْكَ، وَنَدْعُو إِلَيْهِ مَنْ وَرَاءَنَا؟ فَقَالَ: آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: الإِيمَانُ بِاللَّهِ -ثُمَّ فَسَّرَهَا لَهُمْ-: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَأَنْ تُؤَدُّوا إِلَيَّ خُمُسَ مَا غَنِمْتُمْ، وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُقَيَّرِ، وَالْمُزَفَّتِ. [الإِيمَانُ، ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ، ق]

5031. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abbad, yaitu Ibnu Abbad mengatakan dari Abu Jamrah dari Ibnu Abbas r.a. bahwa ia berkata, "Suatu hari, utusan Abdu al-Qais datang menemui Rasulullah saw., Mereka berkata, 'Kami, penduduk kampung Rabiah, datang menemui Anda hanya pada bulan haram (yang disucikan) maka perintahkanlah kepada kami tentang sesuatu yang bisa kami pegang nan-

tinya, serta kami bisa mengajak orang-orang yang ikut bersama kami!" Beliau segera menjawab, *"Aku memerintahkan kalian atas empat hal dan melarang kalian atas empat hal juga, yaitu iman kepada Allah, lalu beliau menafsirkannya kepada mereka dengan bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, serta membayar kepadaku khumus (seperlima) apa yang kalian dapat dari harta rampasan perang. Berikutnya, aku melarang kalian dari minuman yang ditaruh di dalam labu, minuman yang ditaruh di dalam keramik, minuman yang ditaruh di dalam tempat yang terbuat dari batang kurma, dan memeras buah di dalam tempat yang telah diberi aspal."* **[*Kitab Iman* karya Ibnu Abu Syaybah, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-26

شُهُودُ الْجَنَائِزِ

Melayat Jenazah

٥٠٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ -يَعْنِي ابْنَ يُوسُفَ بْنِ الأَزْرَقِ-، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ؛ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ انْتَظَرَ حَتَّى يُوضَعَ فِي قَبْرِهِ؛ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ؛ أَحَدُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ رَجَعَ كَانَ لَهُ قِيرَاطٌ. [ق]

5032. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Salam mengabarkan bahwa Ishaq, yaitu Ibnu Yusuf bin al-Azraq mengatakan dari Auf dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang mengantar jenazah seorang Muslim dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala, lalu ikut menshalatkannya dan menunggu sampai diletakkan di dalam kuburannya maka orang itu mendapatkan pahala dua qirath. Salah satu qirath itu seperti Gunung Uhud. Sementara barangsiapa yang hanya ikut menshalatkannya saja lalu pulang ke rumahnya maka hanya mendapat pahala satu qirath."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-27

الْحَيَاءِ

Rasa Malu

٥٠٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ. ح. وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ -وَاللَّفْظُ لَهُ-، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ: دَعْهُ؛ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيمَانِ. [ابْنُ مَاجه (٥٨)، ق]

5033. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik: (dari jalur lain) dari al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Ibnu Syihab dari Salim dari ayahnya yang berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. berpapasan dengan seorang laki-laki yang sedang menasihati saudaranya karena malu, lalu beliau segera bersabda, *'Biarkan dia! Karena rasa malu itu termasuk keimanan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 58, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-28

الدِّينُ يُسْرٌ

Agama Itu Mudah

٥٠٣٤ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ

سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَأَبْشِرُوا وَيَسِّرُوا، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ؛ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ. [خ]

5034. **(Shahih)** Abu Bakar bin Nafi mengabarkan bahwa Umar bin Ali mengatakan dari Ma`an bin Muhammad dari Sa`id dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Agama ini mudah. Seseorang yang membuat susah agama ini maka ia akan dikalahkannya. Karena itu, berbuatlah sedang-sedang saja atau mendekatinya! Berilah kabar gembira dan kemudahan! Mintalah tolong dengan beribadah di pagi dan siang hari, ataupun di akhir malam!"* **[Shahiih al-Bukhari]**

Bab Ke-29

أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ ﷻ

Agama yang Paling Dicintai oleh Allah SWT

٥٠٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ يَحْيَى -وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ-، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ، فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟، قَالَتْ: فُلَانَةُ؛ لَا تَنَامُ -تَذْكُرُ مِنْ صَلَاتِهَا-، فَقَالَ: مَهْ! عَلَيْكُمْ مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَوَاللَّهِ؛ لَا يَمَلُّ اللَّهُ ﷻ حَتَّى تَمَلُّوا، وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ. [ابْنُ مَاجه (٤٢٣٨)، ق]

5035. **(Shahih)** Syu`aib bin Yusuf mengabarkan bahwa Yahya, yaitu Ibnu Sa`id mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah r.a. bahwa suatu hari Nabi saw. masuk ke rumahnya dan di sampingnya ada seorang perempuan, lalu beliau bertanya, "Siapa perempuan ini?" Aisyah menjawab, "Fulanah. Ia tidak tidur...." seraya menyebutkan shalatnya. Beliau segera menimpali, *"Apa yang sedang kamu lakukan ini! Kalian harus beribadah sesuai dengan kemampuan. Allah tidak akan berpaling dari hamba-hamba-Nya sampai mereka sendiri yang berpaling dari-Nya. Adapun agama yang paling dicintai-Nya adalah selama agama itu masih merasuk dalam jiwa pemeluknya."* **[Sunan Ibnu Majah No. 4238, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-30

الْفِرَارُ بِالدِّينِ مِنَ الْفِتَنِ

Lari dengan Membawa Agama dari Fitnah

٥٠٣٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ. ح. وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَا : حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرُ مَالِ مُسْلِمٍ؛ غَنَمٌ يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ، وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ؛ يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ. [خ]

5036. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an: (dari jalur lain) dari al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengatakan dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha`sha`ah dari ayahnya dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Hampir saja harta terbaik seorang Muslim adalah kambingnya yang setia mengikutinya di puncak-puncak gunung dan tempat-tempat banyak turun hujan, ia lari dengan membawa agamanya karena takut terkena fitnah."* **[Shahiih al-Bukhari]**

كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ؛ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ؛ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ؛ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا. [ابْنُ مَاجَه (٢١٤)، ق]

5038. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Anas bin Malik r.a., bahwa Abu Musa al-Asy`ari r.a. berkata, "Rasulullah saw. bersabda, '*Perumpamaan orang Mukmin yang membaca Al-Qur'an seperti halnya buah utrujjah (seperti jeruk), rasanya enak dan baunya juga sedap. Adapun seorang Mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an seperti halnya buah kurma, rasanya enak, tetapi tidak memiliki bau. Sementara itu, orang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti halnya tumbuhan wewangian, baunya sedap, tetapi rasanya pahit. Adapun orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seperti halnya tumbuhan kolosin, rasanya pahit dan tidak memiliki bau.*'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 214, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-33

عَلَامَةُ الْمُؤْمِنِ

Tanda-Tanda Orang Mukmin

٥٠٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. [ق، مَضَى (٥٠١٦)]

قَالَ الْقَاضِي -يَعْنِي ابْنَ الْكَسَّارِ: سَمِعْتُ عَبْدَ الصَّمَدِ الْبُخَارِيَّ يَقُولُ: حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الَّذِي يَرْوِي عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ لَا أَعْرِفُهُ، إِلَا أَنْ يَكُونَ سَقَطَ الْوَاوُ مِنْ حَفْصِ بْنِ عَمْرٍو الرَّبَالِيِّ، الْمَشْهُورُ بِالرِّوَايَةِ عَنِ الْبَصْرِيِّينَ وَهُوَ ثِقَةٌ ذَكَرَهُ فِي هَذَا الْخَبَرِ فِي حَدِيثِ مَنْصُورِ بْنِ سَعْدٍ فِي بَابِ صِفَةِ الْمُسْلِمِ سَمِعْتُهُ يَقُولُ:

Bab Ke-31

مَثَلُ الْمُنَافِقِ

Perumpamaan Orang Munafik

٥٠٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْمُنَافِقِ؛ كَمَثَلِ الشَّاةِ الْعَائِرَةِ بَيْنَ الْغَنَمَيْنِ؛ تَعِيرُ فِي هَذِهِ مَرَّةً، وَفِي هَذِهِ مَرَّةً؛ لَا تَدْرِي أَيَّهَا تَتْبَعُ؟. [الرَّوْضُ النَّضِيرُ (٥٥٤)، م]

5037. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ya`qub mengatakan dari Musa bin Uqbah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perumpamaan orang munafik itu seperti halnya kambing yang bingung di antara dua kelompok kambing. Kadang kala ia ikut pada kelompok ini, terkadang ia ikut kelompok yang lain. Dia tidak mengetahui kelompok manakah yang harus diikutinya?"* **[*ar-Raudh an-Nadhir* No. 554 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-32

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِنْ مُؤْمِنٍ وَمُنَافِقٍ

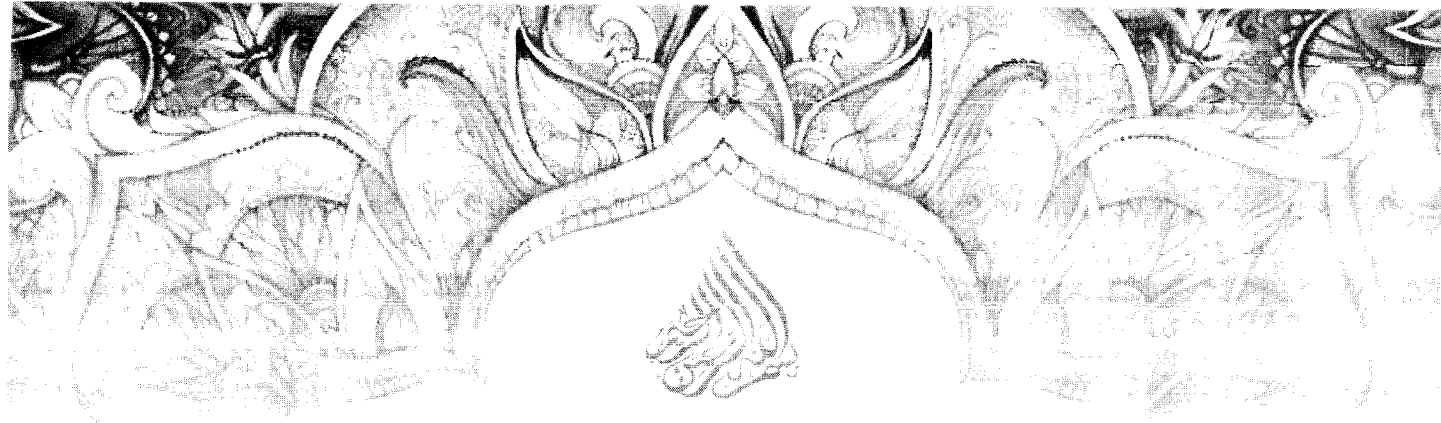
Perumpamaan Orang yang Membaca Al-Qur'an dari Orang Mukmin dan Munafik

٥٠٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا مُوسَى الأَشْعَرِيَّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ؛ مَثَلُ الأُتْرُجَّةِ؛ طَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ؛ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ؛ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ؛

لَا أَعْلَمُ رَوَى حَدِيثَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: الْمَرْفُوعَ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ بِزِيَادَةِ قَوْلِهِ: وَاسْتَقْبَلُوا قِبْلَتَنَا وَأَكَلُوا ذَبِيحَتَنَا وَصَلَّوْا صَلَاتَنَا عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ إِلَّا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْمُبَارَكِ وَيَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ الْبَصْرِيَّ، وَهُوَ فِي هَذَا الْجُزْءِ فِي بَابِ مَا يُقَاتِلُ النَّاسَ.

5039. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas bin Malik r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidaklah beriman seseorang di antara kalian sampai ia menyukai saudaranya seperti apa yang disukai oleh dirinya sendiri."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5016]**

Al-Qadhi, yaitu Ibnu al-Kassar berkata, "Aku mendengar Abdush Shamad al-Bukhari berkata, 'Hafsh bin Umar yang meriwayatkan dari Abdurrahman bin Mahdi tidak aku kenal, kecuali jika huruf *waw* (dan) terhapus dari nama Hafsh bin Amr ar-Rabali, yang dikenal dengan periwayatannya dari orang-orang Bashrah. Ia seorang yang terpercaya dan disebutkan dalam hadits Manshur bin Sa`ad pada bab 'Sifat Seorang Muslim', aku mendengarnya berkata, 'Aku tidak mengetahui periwayat hadits Anas bin Malik yang dimarfu`, yaitu, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia'* dengan tambahan kata-katanya, *'dan mereka menghadap kiblat kami, memakan sembelihan kami, serta shalat seperti shalat kami,'* dari Humaid ath-Thawil, kecuali Abdullah bin al-Mubarak dan Yahya bin Ayyub al-Bashri. Terdapat dalam juz ini pada bab 'Alasan Memerangi Manusia'."



كِتَابُ الزِّينَةِ

Kitab ke-49:
PERHIASAN

Bab Ke-1

مِنَ "السُّنَنِ" الْفِطْرَةُ

Fitrah Merupakan Bagian dari Hal-Hal yang Disunnahkan

٥٠٤٠ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: عَشْرَةٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَقَصُّ الأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَالِاسْتِنْشَاقُ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ. قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ؛ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ. [ابْنُ مَاجَه (٢٩٣)، م]

5040. **(Hasan)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Zakaria bin Abu Zaidah dari Mush`ab bin Syaybah dari Thalq bin Habib dari Abdullah bin az-Zubair r.a. dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sepuluh hal termasuk dari fitrah, yaitu mencukur kumis, memotong kuku, mencuci sela-sela jari, memelihara jenggot, memakai siwak, ber-istinsyaq (membersihkan hidung dengan cara menghirup air lalu mengeluarkan), mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan mencuci kemaluan setelah buang air kecil."* Mush`ab berkata, "Aku lupa yang kesepuluh, sepertinya berkumur." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 293 dan *Shahiih Muslim*]**

٥٠٤١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ طَلْقًا يَذْكُرُ عَشْرَةً مِنَ الْفِطْرَةِ: السِّوَاكَ، وَقَصَّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمَ الأَظْفَارِ، وَغَسْلَ الْبَرَاجِمِ، وَحَلْقَ الْعَانَةِ، وَالِاسْتِنْشَاقَ، -وَأَنَا شَكَكْتُ فِي : الْمَضْمَضَةِ-.

5041. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari ayahnya, ia berkata, "Aku mendengar Thalq menyebutkan

sepuluh hal termasuk dari fitrah, yaitu bersiwak, mencukur kumis, memotong kuku, mencuci sela-sela jari, memotong bulu kemaluan, ber-*istinsyaq*, dan aku ragu dalam berkumur."

٥٠٤٢ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، قَالَ: عَشْرَةٌ مِنَ السُّنَّةِ: السِّوَاكُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَالْمَضْمَضَةُ، وَالِاسْتِنْشَاقُ، وَتَوْفِيرُ اللِّحْيَةِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَالْخِتَانُ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَغَسْلُ الدُّبُرِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمٰنِ: وَحَدِيثُ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ وَجَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ أَشْبَهُ بِالصَّوَابِ مِنْ حَدِيثِ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ، وَمُصْعَبٌ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ.

5042. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Abu Bisyr dari Thalq bin Habib, ia berkata, "Sepuluh hal termasuk dari fitrah, yaitu bersiwak, mencukur kumis, berkumur, ber-*istinsyaq*, memelihara jenggot, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, berkhitan, mencukur bulu kemaluan, dan mencuci dubur setelah buang air besar." Abu Abdurrahman berkata, "Hadits Sulaiman at-Taymi dan Ja`far bin Iyas hampir terlihat benar daripada hadits Mush`ab bin Syaibah. Semenatara Mush`ab adalah seorang *munkarul hadits*."

٥٠٤٣ - (ضَعِيْفٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ : الْخِتَانُ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَنَتْفُ الضَّبْعِ، وَتَقْلِيمُ الظُّفُرِ، وَتَقْصِيرُ الشَّارِبِ. وَقَفَهُ مَالِكٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٧٣)]

5043. **(Dhaif)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Bisyr mengatakan dari Abdurrahman bin Ishaq dari Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Lima hal termasuk dari fitrah, yaitu berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku, dan memendekkan kumis."* Malik menjadikannya hadits mauquf. **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 73]**

٥٠٤٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: تَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَالْخِتَانُ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5044. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Lima hal termasuk dari fitrah, yaitu memotong kuku, memendekkan kumis, mencabut bulu ketiak, memotong bulu kemaluan, dan berkhitan." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-2

إِحْفَاءُ الشَّارِبِ

Hukum Mencukur Kumis

٥٠٤٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَحْفُوا الشَّوَارِبَ، وَأَعْفُوا اللِّحَى. [ق، مَضَى (١٥)]

5045. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Abdurrahman bin Alqamah dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Cukurlah kumis kalian dan biarkan jenggot kalian tumbuh panjang."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 15]**

٥٠٤٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَلْقَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعْفُوا اللِّحَى، وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5046. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Abdurrahman bin Abu Alqamah, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar r.a. berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, *'Biarkan jenggot kalian tumbuh panjang dan cukurlah kumis kalian."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٠٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ صُهَيْبٍ يُحَدِّثُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ لَمْ يَأْخُذْ شَارِبَهُ؛ فَلَيْسَ مِنَّا. [التِّرْمِذِيُّ (٢٩٢٢)]

5047. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Yusuf bin Shuhaib dari Habib bin Yasar dari Zaid bin Arqam bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Siapa yang tidak mencukur kumisnya berarti bukan dari kami."* **[Sunan at-Tirmidzi No. 2922]**

Bab Ke-3

الرُّخْصَةُ فِي حَلْقِ الرَّأْسِ

Dibolehkannya Memotong Rambut Kepala

٥٠٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى صَبِيًّا حَلَقَ بَعْضَ رَأْسِهِ وَتَرَكَ بَعْضًا! فَنَهَى عَنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: احْلِقُوهُ كُلَّهُ، أَوْ اتْرُكُوهُ كُلَّهُ. [الصَّحِيحَةُ (١١٢٣)، م]

5048. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. melihat seorang anak kecil sedang mencukur sebagian rambut kepalanya dan meninggalkan sebagian yang lain, lalu beliau melarang hal tersebut, seraya bersabda, *'Cukurlah semuanya atau biarkan semuanya tumbuh."* **[ash-Shahihah hadits No. 1123 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-4

النَّهْيُ عَنْ حَلْقِ الْمَرْأَةِ رَأْسَهَا

Larangan bagi Perempuan untuk Mencukur Botak Rambut Kepalanya

٥٠٤٩ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْحَرَشِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خِلَاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَحْلِقَ الْمَرْأَةُ رَأْسَهَا. [التِّرْمِذِيُّ (٩٢٣)]

5049. **(Dhaif)** Muhammad bin Musa al-Harasyiy mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Khilas dari Ali r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang perempuan untuk mencukur botak rambut kepalanya." **[Sunan at-Tirmidzi No. 923]**

Bab Ke-5

النَّهْيُ عَنِ الْقَزَعِ

Larangan Mencukur Rambut dengan Model Cepak

٥٠٥٠ - (مُنْكَرٌ وَالصَّحِيحُ مَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنِي عِمْرَانُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: نَهَانِي اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ عَنِ الْقَزَعِ.

5050. **(Hadits *munkar* sedangkan hadits shahih adalah hadits berikutnya)** Imran bin Yazid mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Muhammad bin Abu ar-Rijal mengatakan dari Umar bin Nafi dari ayahnya dari Abdullah bin Umar r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Allah SWT. telah melarangku untuk mencukur rambut dengan model kuncung."*

٥٠٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْقَزَعِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: حَدِيثُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ أَوْلَى بِالصَّوَابِ. [خ (٥٩٢٠-٥٩٢١)، م (٦/١٦٤-١٦٥)]

5051. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Sufyan dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk mencukur rambut dengan model cepak." Abu Abdurrahman berkata, "Hadits Yahya bin Sa`id dan Muhammad bin Bisyr lebih dekat dengan benar." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5920-5921 dan *Shahiih Muslim* (6/164-165)]**

Bab Ke-6

الأَخْذُ مِنَ الشَّارِبِ

Hukum Mencukur Rambut

٥٠٥٢ -(صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ أَخُو قَبِيصَةَ وَمُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَلِي شَعْرٌ، فَقَالَ: ذُبَابٌ!، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَعْنِينِي! فَأَخَذْتُ مِنْ شَعْرِي، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ لِي: لَمْ أَعْنِكَ؛ وَهَذَا أَحْسَنُ.

5052. **(Sanadnya Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Sufyan saudara Qabishah, dan Mu`awiyah bin Hisyam, keduanya mengatakan dari Sufyan dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wa'il bin Hujr, ia berkata, "Suatu ketika, aku mendatangi Nabi saw. dan rambutku sedang panjang, lalu beliau bersabda, *'Lalat!'* Menurutku, kata-kata beliau itu sedang menyindirku. Setelah itu, aku segera mencukur rambutku lalu segera mendatangi beliau lagi. Lantas, beliau bersabda kepadaku, *'Aku tidak bermaksud menyindirmu, tetapi rambut seperti ini lebih baik.'"*

٥٠٥٣ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ شَعْرُ النَّبِيِّ ﷺ شَعْرًا رَجْلاً؛ لَيْسَ بِالْجَعْدِ، وَلَا بِالسَّبْطِ؛ بَيْنَ أُذُنَيْهِ وَعَاتِقِهِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٦٣٤)، ق]

5053. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Wahb bin Jarir mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Anas r.a., ia berkata, "Rambut Nabi saw. itu sangat lurus, tidak kusut ataupun terlalu tebal, terjurai di antara kedua telinga dan pundaknya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3634, Muttafaq `alaih]**

٥٠٥٤ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ دَاوُدَ الأَوْدِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً صَحِبَ النَّبِيَّ ﷺ -كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ- أَرْبَعَ سِنِينَ؛ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَمْتَشِطَ أَحَدُنَا كُلَّ يَوْمٍ. [مَضَى (٢٣٨)]

5054. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Dawud al-Awdi dari Humaid bin Abdurrahman al-Himyari, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertemu dengan seorang laki-laki yang banyak menemani Nabi saw., seperti halnya Abu Hurairah r.a., selama empat tahun. Laki-laki itu berkata, 'Rasulullah

saw. melarang kami untuk menyisir rambut setiap hari.'" **[Telah disebutkan pada No. 238]**

Bab Ke-7

التَّرَجُّلُ غِبًّا

Menyisiri Rambut Tidak Setiap Hari

٥٠٥٥ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ التَّرَجُّلِ؛ إِلَّا غِبًّا. [التِّرْمِذِيُّ (١٧٢٥)]

5055. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isa bin Yunus mengatakan dari Hisyam, bin Hassan dari Hasan dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk menyisiri rambut setiap hari, kecuali jika berselang hari." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1725]**

٥٠٥٦ -(صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ التَّرَجُّلِ؛ إِلَّا غِبًّا.

5056. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Qatadah dari Hasan r.a. yang berkata, "Nabi saw. melarang untuk menyisiri rambut setiap hari kecuali jika berselang hari."

٥٠٥٧ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ وَمُحَمَّدٍ، قَالَا: التَّرَجُّلُ غِبٌّ.

5057. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Qutaibah mengabarkan bahwa Bisyr mengatakan dari Yunus dari Hasan dan Muhammad, keduanya berkata, "Menyisiri rambut itu dengan berselang hari."

٥٠٥٨ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ كَهْمَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ عَامِلاً بِمِصْرَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ؛ فَإِذَا هُوَ شَعِثُ الرَّأْسِ مُشْعَانٌّ، قَالَ: مَا لِي أَرَاكَ مُشْعَانًّا وَأَنْتَ أَمِيرٌ؟! قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ يَنْهَانَا عَنِ الإِرْفَاهِ، قُلْنَا: وَمَا الإِرْفَاهُ؟ قَالَ: التَّرَجُّلُ كُلَّ يَوْمٍ. [الصَّحِيحَةُ (٥٠٢)]

5058. **(Shahih)** Isma'il bin Mas'ud mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Kahmas dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata, "Ada seorang sahabat Nabi saw. yang menjadi pemimpin di daerah Mesir, lalu didatangi oleh salah seorang temannya. Pada saat itu, laki-laki sahabat Nabi memiliki rambut yang berantakan, tidak teratur maka temannya berkata kepadanya, 'Kenapa rambutmu tidak teratur seperti itu padahal kamu ini seorang pemimpin?!' Laki-laki sahabat Nabi itu menjawab, 'Nabi saw. telah melarangku bermewah diri.' Lalu kami bertanya, 'Apa maksud bemewah diri itu?' Laki-laki sahabat Nabi itu menjawab, 'Menyisiri rambut setiap hari.'" **[*ash-Shahihah* No. 502]**

Bab Ke-8

التَّيَامُنُ فِي التَّرَجُّلِ

Sunnah Memulai dari Kanan Ketika Menyisiri Rambut

٥٠٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ بِشْرٍ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُحِبُّ التَّيَامُنَ؛ يَأْخُذُ بِيَمِينِهِ، وَيُعْطِي بِيَمِينِهِ، وَيُحِبُّ التَّيَمُّنَ فِي جَمِيعِ أُمُورِهِ. [ابْنُ مَاجَه (٤٠١)، ق]

5059. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari Muhammad bin Bisyr dari al-Asy`ats bin Abu asy-Sya`tsa dari al-Aswad bin Yazid dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. senang dengan *tayamun* (memulai sesuatu dari kanan); Beliau mengambil dan memberi dengan tangan kanannya. Beliau juga senang ber-*tayamun* dalam segala urusannya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 401, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-9

اتِّخَاذُ الشَّعْرِ

Menjuraikan Rambut

٥٠٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَافَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ وَجُمَّتُهُ تَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٥٩٩)، ق]

5060. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Ammar mengabarkan bahwa al-Mu`afa mengatakan dari Israil dari Abu Ishaq dari al-Bara r.a., ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang terlihat sangat tampan ketika mengenakan kain merah seperti yang terlihat dari penampilan Rasulullah saw. dan rambutnya terjurai hingga mencapai kedua pundaknya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 599, Muttafaq `alaih]**

٥٠٦١ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٦٣٤)، ق]

5061. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Tsabit dari Anas r.a., ia berkata, "Rambut Rasulullah saw. itu panjang mencapai ujung kedua telinganya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3634, Muttafaq `alaih]**

٥٠٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَجُلاً أَحْسَنَ فِي حُلَّةٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: وَرَأَيْتُ لَهُ لِمَّةً تَضْرِبُ قَرِيبًا مِنْ مَنْكِبَيْهِ. [ق، تَقَدَّمَ قَرِيبًا]

5062. **(Shahih)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Yunus bin Abu Ishaq dari ayahnya dari al-Bara r.a., ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang terlihat sangat tampan ketika mengenakan kain seperti yang terlihat dari penampilan Rasulullah saw.." al-Bara berkata, "Aku juga melihat rambut beliau terjurai hampir mencapai kedua pundaknya." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan beberapa hadits sebelumnya]**

Bab Ke-10

الذُّؤَابَةُ

Jambul

٥٠٦٣ -(صَحِيحٌ لِغَيْرِهِ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ : عَلَى قِرَاءَةِ مَنْ تَأْمُرُونِّي أَقْرَأُ؟! لَقَدْ قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً؛ وَإِنَّ زَيْدًا لَصَاحِبُ ذُؤَابَتَيْنِ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ! [الصَّحِيحَةُ (٣٠٢٧)]

5063. **(Shahih karena hadits lainnya)** Hasan bin Isma`il bin Sulaiman mengabarkan bah-

wa Abdah bin Sulaiman mengatakan dari al-A`masy dari Abu Ishaq dari Hubairah bin Yarim dari Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, "Atas bacaan siapa kalian memintaku untuk membaca Al-Qur'an?! Aku telah membacakan untuk Rasulullah saw. tujuh puluh lebih surah. Adapun Zaid adalah orang yang memiliki dua jambul dan selalu bermain dengan anak-anak." **[*ash-Shahihah* No. 3027]**

٥٠٦٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: خَطَبَنَا ابْنُ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: كَيْفَ تَأْمُرُونِي؟! أَقْرَأُ عَلَى قِرَاءَةِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ بَعْدَ مَا قَرَأْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً؟! وَإِنَّ زَيْدًا مَعَ الْغِلْمَانِ لَهُ ذُؤَابَتَانِ! [المصدر نفسه، ق، دُوْنَ ذِكْرِ جُمْلَةِ زَيْدٍ]

5064. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Sa`id bin Sulaiman mengatakan dari Abu Syihab dari al-A`masy dari Abu Wa'il, ia berkata, "Ibnu Mas`ud berbicara kepada kami, seraya berkata, 'Bagaimana mungkin kalian memerintahkanku untuk membaca Al-Qur'an?! Agar aku membaca seperti bacaan Zaid bin Tsabit, setelah aku membacakan Al-Qur'an dari mulut Rasulullah saw. langsung sebanyak tujuh puluh lebih surah?! Adapun Zaid selalu bersama anak-anak dan memiliki dua jambul.'" **[Muttafaq `alaih tanpa menyebutkan kalimat tentang Zaid]**

٥٠٦٥ -(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُسْتَمِرِّ الْعُرُوقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ الأَغَرِّ بْنِ حُصَيْنٍ النَّهْشَلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي زِيَادُ بْنُ الْحُصَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ادْنُ مِنِّي، فَدَنَا مِنْهُ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى ذُؤَابَتِهِ، ثُمَّ أَجْرَى يَدَهُ، وَسَمَّتَ عَلَيْهِ، وَدَعَا لَهُ.

5065. **(Sanadnya Shahih)** Ibrahim bin al-Mustamir al-Uruqi mengabarkan bahwa ash-Shalt bin Muhammad mengatakan dari Ghassan bin al-Aghar bin Hushain an-Nahsyali dari pamannya Ziyad bin al-Hushain dari ayahnya, ia berkata, "Tatkala Nabi saw. tiba di kota Madinah, Rasulullah saw. bersabda kepadanya, *'Mendekatlah kemari!'* Ia pun mendekat, lantas beliau meletakkan tangannya pada jambul Hushain, lalu menjalankan tangannya, memberinya nama, dan mendoakannya."

Bab Ke-11

تَطْوِيلُ الْجُمَّةِ

Memanjangkan Rambut Palsu

٥٠٦٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَاسِمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَلِي جُمَّةٌ، قَالَ: ذُبَابٌ!، وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَعْنِينِي، فَانْطَلَقْتُ فَأَخَذْتُ مِنْ شَعْرِي، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَعْنِكَ؛ وَهَذَا أَحْسَنُ. [مَضَى (٥٠٥٢)]

5066. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa al-Qasim mengatakan dari Sufyan dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wa'il bin Hujr r.a., ia berkata, "Suatu hari, aku mendatangi Nabi saw. dan pada saat itu aku sedang memakai rambut palsu, lalu beliau bersabda, *'Lalat!'* Menurutku, beliau sedang menyindirku maka aku pun segera pulang dan memotong rambutku. Setelah melihat penampilanku yang berbeda, beliau lantas bersabda, *'Aku tidak bermaksud menyindirmu, tetapi rambut seperti ini lebih baik.'*" **[Telah disebutkan pada hadits No. 5053]**

Bab Ke-12

عَقْدُ اللِّحْيَةِ

Mengepang Jenggot

٥٠٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ -وَذَكَرَ آخَرَ قَبْلَهُ-، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ الْقَتْبَانِيِّ، أَنَّ شُيَيْمَ بْنَ بَيْتَانَ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رُوَيْفِعَ بْنَ ثَابِتٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَا رُوَيْفِعُ! لَعَلَّ الْحَيَاةَ سَتَطُولُ بِكَ بَعْدِي؛ فَأَخْبِرِ النَّاسَ أَنَّهُ: مَنْ عَقَدَ لِحْيَتَهُ، أَوْ تَقَلَّدَ وَتَرًا، أَوْ اسْتَنْجَى بِرَجِيعِ دَابَّةٍ، أَوْ عَظْمٍ؛ فَإِنَّ مُحَمَّدًا بَرِيءٌ مِنْهُ. [المِشْكَاةُ (٣٥١)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (٢٦)]

5067. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Haywah bin Syuraih, ia menyebutkan orang lain sebelumnya dari Ayyasy bin Abbas al-Qatabani dari Syuyaim bin Baytan dari Ruwaifi bin Tsabit r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ruwaifi! Sepertinya kamu akan lebih lama hidup setelahku maka beritahu kepada semua orang bahwa siapa saja yang mengepang jenggotnya, memakai jimat, atau beristinja dengan kotoran ternak ataupun tulang maka Muhammad berlepas diri darinya."* **[*al-Misykaat* No. 351 dan *Shahiih Abu Dawud* No. 26]**

Bab Ke-13

النَّهْيُ عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ

Larangan Mencabut Uban

٥٠٦٨ -(حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٧٢١)]

5068. **(Hasan Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abdul Aziz mengatakan dari Umarah bin Ghaziyyah dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. pernah melarang untuk mencabut uban. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3721]**

Bab Ke-14

الإِذْنُ بِالْخِضَابِ

Diperbolehkan Memakai Pewarna Rambut

٥٠٦٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو سَلَمَةَ، إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ. ح. و أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى لَا تَصْبُغُ، فَخَالِفُوهُمْ. [ابْنُ مَاجَه (٣٦٢١)، ق]

5069. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`ad bin Ibrahim mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari ayahnya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah r.a. bahwa Abu Hurairah r.a. berkata, "Rasulullah saw. bersabda.....": (dari jalur lain) dari Yunus bin Abdul A`la dari Ibnu Wahb dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kaum Yahudi dan Nasrani tidak memakai pewarna maka berbedalah dari mereka dan pakailah pewarna!"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3621, Muttafaq `alaih]**

٥٠٧٠- (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ

٥٠٧٣ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَنَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : غَيِّرُوا الشَّيْبَ، وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ. [الصَّحِيْحَةُ (٨٣٦)]

5073. **(Shahih)** Utsman bin Abdullah mengabarkan bahwa Ahmad bin Janab mengatakan dari Isa bin Yunus dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ubahlah warna uban dan janganlah menyerupai kaum Yahudi!"* **[*ash-Shahihah* No. 836]**

٥٠٧٤ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَخْلَدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كُنَاسَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : غَيِّرُوا الشَّيْبَ، وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ. وَكِلَاهُمَا غَيْرُ مَحْفُوظٍ. [الصَّحِيْحَةُ (٨٣٦)]

5074. **(Shahih)** Humaid bin Makhlad bin al-Husain mengabarkan bahwa Muhammad bin Kunasah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari Utsman bin Urwah dari ayahnya dari az-Zubair r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ubahlah warna uban dan jangan sama seperti kaum Yahudi!"* Keduanya tidak terjaga. **[*ash-Shahihah* No. 836]**

Bab Ke-15

النَّهْيُ عَنِ الْخِضَابِ بِالسَّوَادِ

Larangan Memakai Pewarna Hitam untuk Rambut

٥٠٧٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْحَلَبِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ -وَهُوَ ابْنُ عَمْرٍو-، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَفَعَهُ،

الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ... بِمِثْلِهِ.

5070. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. ... seperti hadits di atas.

٥٠٧١ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا تَصْبُغُ، فَخَالِفُوا عَلَيْهِمْ؛ فَاصْبُغُوا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5071. **(Shahih)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kaum Yahudi dan Nasrani tidak memakai pewarna maka berbedalah dari mereka, yaitu pakailah pewarna!"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٠٧٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى -وَهُوَ ابْنُ يُونُسَ-، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا تَصْبُغُ؛ فَخَالِفُوهُمْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5072. **(Shahih)** Ali bin Khasyram mengabarkan bahwa Isa, yaitu Ibnu Yunus mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Sulaiman dan Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Kaum Yahudi dan Nasrani tidak memakai pewarna maka berbedalah dari mereka (yaitu pakailah pewarna)!"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٠٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا بِهِ أَبِي، عَنْ غَيْلَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَفْضَلُ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّمَطَ: الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ. [اِبْنُ مَاجه (٣٦٢٢)، غَايَةُ الْمَرَامِ (١٠٧)]

5077. **(Shahih)** Muhammad bin Muslim mengabarkan bahwa Yahya bin Ya`la mengatakan dari ayahnya dari Ghailan dari Abu Ishaq dari Ibnu Abu Layla dari Abu Dzar r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Benda yang paling baik untuk mengubah warna uban adalah henna dan katam.*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3622 dan *Ghaayatul Maraam* No. 107]**

٥٠٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ: الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ. [اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5078. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari al-Ajlah dari Abdullah bin Buraidah dari Abu al-Aswad ad-Dili dari Abu Dzar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Paling baik mengubah warna uban adalah henna dan katam.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٠٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَشْعَثَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الأَجْلَحِ، فَلَقِيتُ الأَجْلَحَ، فَحَدَّثَنِي عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ: الْحِنَّاءَ وَالْكَتَمَ. [اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

أَنَّهُ قَالَ قَوْمٌ يَخْضِبُونَ بِهَذَا السَّوَادِ -آخِرَ الزَّمَانِ- كَحَوَاصِلِ الْحَمَامِ، لَا يَرِيحُونَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ. [الْمِشْكَاةُ (٤٤٥٢)، غَايَةُ الْمَرَامِ (١٠٧)]

5075. **(Shahih)** Abdurrahman bin Ubaidullah al-Halabiy mengabarkan bahwa Ubaidullah, yaitu Ibnu Amr mengatakan dari Abdul Karim dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Pada akhir zaman nanti, ada sekelompok orang yang memakai pewarna hitam ini untuk rambut mereka seperti bulu dada merpati maka mereka tidak dapat mencium bau wanginya surga." **[*al-Misykaat* No. 4452 dan *Ghaayatul Maraam* No. 107]**

٥٠٧٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أُتِيَ بِأَبِي قُحَافَةَ -يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ- وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَالثَّغَامَةِ بَيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: غَيِّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ، وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ. [اِبْنُ مَاجه (٣٦٢٤)، م، الصَّحِيحَةُ (٤٩٦)]

5076. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Pada hari penaklukan kota Mekah, Abu Quhafah datang dengan rambut kepala dan jenggot seperti tumbuhan *tsaghamah* karena berwarna putih semuanya, lalu Rasulullah saw. bersabda, '*Ubahlah warna ini dengan warna lain, tetapi jangan pakai warna hitam!*'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3624, *Shahiih Muslim*, dan *ash-Shahihah* No. 496]**

Bab Ke-16

الْخِضَابُ بِالْحِنَّاءِ وَالْكَتَمِ

Mewarnai Rambut dengan Henna atau Katam

5079. **(Shahih)** Muhammad bin Abdurrahman bin al-Asy`ats mengabarkan bahwa Muhammad bin Isa mengatakan dari Husyaim dari Ibnu Abu Layla dari al-Ajlah dari Ibnu Buraidah dari Abu al-Aswad ad-Dili dari Abu Dzar r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, *'Paling baik mengubah warna uban adalah henna dan katam.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٠٨٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْثَرٌ، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيْلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ : الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ. خَالَفَهُ الْجُرَيْرِيُّ وَكَهْمَسٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5080. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abtsar mengatakan dari al-Ajlah dari Abdullah bin Buraidah dari Abu al-Aswad ad-Dili dari Abu Dzar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Paling baik mengubah warna uban adalah henna dan katam."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٠٨١ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ : الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ.

5081. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Abdul Warits mengatakan dari Jurayri dari Abdullah bin Buraidah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Paling baik mengubah warna uban adalah henna dan katam."*

٥٠٨٢ - (صَحِيْحٌ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ كَهْمَسًا يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ؛ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ : الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ.

5082. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Kahmas dari Abdullah bin Buraidah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Paling baik mengubah warna uban adalah henna dan katam."*

٥٠٨٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ أَنَا وَأَبِي النَّبِيَّ ﷺ، وَكَانَ قَدْ لَطَخَ لِحْيَتَهُ بِالْحِنَّاءِ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٣٦-٣٧)]

5083. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Iyad bin Laqith dari Abu Rimtsah, ia berkata, "Suatu hari, aku dan ayahku menemui Nabi saw. dan beliau sedang melumuri jenggotnya dengan henna." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 36-37]**

٥٠٨٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ رضي الله عنه، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَرَأَيْتُهُ قَدْ لَطَخَ لِحْيَتَهُ بِالصُّفْرَةِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5084. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Iyad bin Laqith dari Abu Rimtsah r.a., ia berkata, "Suatu hari, aku mendatangi Nabi saw. dan aku melihat beliau telah melumuri jenggotnya dengan pewarna kuning." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-17

الْخِضَابُ بِالصُّفْرَةِ

Mewarnai Rambut dengan Warna Kuning

٥٠٨٥ - (صَحِيْحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ،

٥٠٨٧ - (**صَحِيحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى -يَعْنِي : ابْنَ سَعِيدٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَكُنْ يَخْضِبُ؛ إِنَّمَا كَانَ الشَّمَطُ عِنْدَ الْعَنْفَقَةِ يَسِيرًا، وَفِي الصُّدْغَيْنِ يَسِيرًا، وَفِي الرَّأْسِ يَسِيرًا.

5087. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdush Shamad mengatakan dari al-Mutsanna, yaitu Ibnu Sa`id dari Qatadah dari Anas r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah mewarnai rambut seluruhnya, tetapi hanya uban yang ada di bawah bibir bawahnya sedikit, dan di antara daun telinga sedikit, serta di kepala sedikit."

٥٠٨٨ -(**مُنْكَرٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ الرُّكَيْنَ يُحَدِّثُ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَكْرَهُ عَشْرَ خِصَالٍ : الصُّفْرَةَ -يَعْنِي : الْخَلُوقَ-، وَتَغْيِيرَ الشَّيْبِ، وَجَرَّ الْإِزَارِ، وَالتَّخَتُّمَ بِالذَّهَبِ، وَالضَّرْبَ بِالْكِعَابِ، وَالتَّبَرُّجَ بِالزِّينَةِ لِغَيْرِ مَحَلِّهَا، وَالرُّقَى إِلَّا بِالْمُعَوِّذَاتِ، وَتَعْلِيقَ التَّمَائِمِ، وَعَزْلَ الْمَاءِ بِغَيْرِ مَحَلِّهِ، وَإِفْسَادَ الصَّبِيِّ غَيْرَ مُحَرِّمِهِ. [تَيْسِيرُ الْانْتِفَاعِ، عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَرْمَلَةَ، الْمِشْكَاةُ (٤٣٩٧)]

5088. **(Mungkar)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Rukain dari al-Qasim bin Hassan dari pamannya Abdurrahman bin Harmalah dari Abdullah bin Mas`ud yang berkata, "Nabi saw. tidak menyukai sepuluh hal, yaitu penguning (*khaluuq*), mengubah warna uban, menyeret kain, memakai cincin emas, berjalan dengan bertumpu pada tumit, memamerkan perhias-

قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ بِالْخَلُوقِ، فَقُلْتُ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! إِنَّكَ تُصَفِّرُ لِحْيَتَكَ بِالْخَلُوقِ؟! قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَفِّرُ بِهَا لِحْيَتَهُ، وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ مِنَ الصِّبْغِ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْهَا، وَلَقَدْ كَانَ يَصْبُغُ بِهَا ثِيَابَهُ كُلَّهَا، حَتَّى عِمَامَتَهُ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : وَهَذَا أَوْلَى بِالصَّوَابِ مِنْ حَدِيثِ قُتَيْبَةَ.

5085. **(Sanadnya Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa ad-Darawardi mengatakan dari Zaid bin Aslam, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar r.a. sedang memberi warna kuning pada jenggotnya dengan *khaluuq*. Lantas aku berkata, 'Abu Abdurrahman, kamu menguningkan jenggotmu dengan *khaluuq*?!' Ibnu Umar segera menjawab, 'Rasulullah saw. menguningkan jenggotnya menggunakan *khaluuq*. Tidak ada pewarna yang lebih beliau sukai daripada *khaluuq*. Bahkan, beliau mewarnai seluruh bajunya dengan *khaluuq* sampai surbannya sekalipun.'"

Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini lebih mendekati kebenaran daripada hadits Qutaibah."

٥٠٨٦ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ سَأَلَهُ : هَلْ خَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: لَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ؛ إِنَّمَا كَانَ شَيْءٌ فِي صُدْغَيْهِ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٣٠٠)، خ]

5086. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Anas r.a., ia pernah ditanya, "Apakah Rasulullah saw. mewarnai rambutnya?" Anas r.a. menjawab, "Tidak sampai seluruh rambutnya, tetapi hanya rambut yang ada di antara daun telinga." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 300 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

an bukan pada tempatnya, meruqyah kecuali dengan surah-surah *mu'awwidzatain*, memakai jimat, mengeluarkan air mani bukan pada tempatnya, dan merusak air susu untuk bayi." **[*Taysirul Intifaa'*, Abdurrahman bin Harmalah, *al-Misykaat* No. 4397]**

Bab Ke-18

الْخِضَابُ لِلنِّسَاءِ

Hukum Memakai Pewarna Rambut bagi Kaum Perempuan

٥٠٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُطِيعُ بْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَتْنَا صَفِيَّةُ بِنْتُ عِصْمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً مَدَّتْ يَدَهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِكِتَابٍ، فَقَبَضَ يَدَهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَدَدْتُ يَدِي إِلَيْكَ بِكِتَابٍ فَلَمْ تَأْخُذْهُ؟! فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَدْرِ؛ أَيَدُ امْرَأَةٍ هِيَ أَوْ رَجُلٍ؟!، قَالَتْ: بَلْ يَدُ امْرَأَةٍ، قَالَ: لَوْ كُنْتِ امْرَأَةً لَغَيَّرْتِ أَظْفَارَكِ بِالْحِنَّاءِ. [حِجَابُ الْمَرْأَةِ الْمُسْلِمَةِ (٣٢)]

5089. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa al-Mu'alla bin Asad mengatakan dari Muthi bin Maimun dari Shafiyyah binti Ishmah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Suatu ketika, ada seorang perempuan yang menjulurkan tangannya kepada Nabi saw. dengan perantara sebuah buku, lalu beliau memegang tangan perempuan itu maka perempuan itu berkata, 'Ya Rasulullah, aku menjulurkan tanganku kepada Anda dengan perantara buku tetapi kenapa Anda tidak mengambil bukunya?!' Beliau menjawab, *'Aku tidak tahu, apakah tangan itu tangan perempuan ataukah laki-laki?!'* Perempuan itu berkata lagi, 'Tetapi tangan perempuan,' Beliau menjawab, *'Kalau kamu itu seorang perempuan niscaya kamu akan mengganti warna kukumu itu dengan henna.'* **[*Hijabul Mar'ah al-Muslimah* No. 32]**

Bab Ke-19

كَرَاهِيَةُ رِيحِ الْحِنَّاءِ

Hukum Makruhnya Wangi Henna

٥٠٩٠ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: سَمِعْتُ كَرِيمَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ سَأَلَتْهَا امْرَأَةٌ عَنِ الْخِضَابِ بِالْحِنَّاءِ؟ -قَالَتْ: لَا بَأْسَ بِهِ، وَلَكِنْ أَكْرَهُهُ هَذَا؛ لأَنَّ حِبِّي ﷺ كَانَ يَكْرَهُ رِيحَهُ -تَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ-. [الضعيفة (٤٢٩٠)]

5090. **(Dhaif)** Ibrahim bin Ya'qub mengabarkan bahwa Abu Zaid Sa'id bin Rabi mengatakan dari Ali bin al-Mubarak dari Karimah, ia berkata, "Aku mendengar Aisyah ditanya oleh seorang perempuan tentang hukum memakai pewarna dengan *henna*?" Aisyah r.a. menjawab, "Tidak apa-apa. Akan tetapi, aku memakruhkannya karena kekasihku, yaitu Nabi saw. tidak menyukai baunya." **[*adh-Dhaifah* No. 4290]**

Bab Ke-20

النَّتْفُ

Hukum Mencabut Rambut

٥٠٩١ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي وَأَبُو الأَسْوَدِ النَّضْرُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي الْحُصَيْنِ الْهَيْثَمِ بْنِ شُفَيٍّ، وَقَالَ أَبُو الأَسْوَدِ شُفَيٌّ إِنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: خَرَجْتُ أَنَا وَصَاحِبٌ لِي يُسَمَّى، أَبَا عَامِرٍ -رَجُلٌ

مِنَ الْمَعَافِرِ- لِنُصَلِّيَ بِإِيلِيَاءَ، وَكَانَ قَاصُّهُمْ رَجُلاً مِنَ الأَزْدِ -يُقَالُ لَهُ: أَبُو رَيْحَانَةَ- مِنَ الصَّحَابَةِ-، قَالَ أَبُو الْحُصَيْنِ: فَسَبَقَنِي صَاحِبِي إِلَى الْمَسْجِدِ، ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ، فَجَلَسْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَقَالَ: هَلْ أَدْرَكْتَ قَصَصَ أَبِي رَيْحَانَةَ؟ فَقُلْتُ: لَا، فَقَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ عَشْرٍ: عَنِ الْوَشْرِ، وَالْوَشْمِ، وَالنَّتْفِ، وَعَنْ مُكَامَعَةِ الرَّجُلِ الرَّجُلَ بِغَيْرِ شِعَارٍ، وَعَنْ مُكَامَعَةِ الْمَرْأَةِ الْمَرْأَةَ بِغَيْرِ شِعَارٍ، وَأَنْ يَجْعَلَ الرَّجُلُ أَسْفَلَ ثِيَابِهِ حَرِيرًا مِثْلَ الأَعَاجِمِ -أَوْ يَجْعَلَ عَلَى مَنْكِبَيْهِ حَرِيرًا أَمْثَالَ الأَعَاجِمِ-، وَعَنِ النُّهْبَى، وَعَنْ رُكُوبِ النُّمُورِ، وَلُبُوسِ الْخَوَاتِيمِ؛ إِلَا لِذِي سُلْطَانٍ. [المشكاة (٤٣٥٥)]

5091. **(Dhaif)** Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa ayahnya dan Abu al-Aswad an-Nadhr bin Abdul Jabbar, keduanya mengatakan dari al-Mufadhdhal bin Fadhalah dari Ayyasy bin Abbas al-Qitbani dari Abu Hushain al-Haitsam bin Syufayyi bahwa Abu al-Aswad Syufayyi berkata, "Ketika aku dan temanku yang bernama Abu Amir, seorang laki-laki yang berasal dari Ma`afir[36], keluar untuk melakukan shalat di al-Quds, seorang pendongeng mereka yang berasal dari al-Azd biasa dipanggil dengan Abu Raihanah adalah termasuk seorang sahabat. Kemudian, Abu al-Hushain berkata, 'Temanku itu lebih dahulu pergi ke masjid dan aku sempat bertemu dengannya, lalu duduk di sampingnya. Temanku itu bertanya, 'Apakah kamu pernah mendengar cerita-cerita Abu Raihanah?' Aku menjawab, 'Belum.' Ia berkata, 'Aku mendengar ia berkata, 'Rasulullah saw. telah melarang sepuluh hal; yaitu menghias gigi, membuat tato, mencabut rambut, pergulatan antara dua laki-laki tanpa memakai baju, pergulatan antara dua perempuan tanpa memakai baju, seorang laki-laki melapisi lapisan terbawah bajunya dengan sutra seperti yang banyak dilakukan oleh orang `*ajam* (non-Arab), atau melapisi kain di dua pundaknya dengan sutra seperti yang banyak dilakukan oleh orang `*ajam*, merampok, menunggangi macan, dan memakai cincin, kecuali untuk para pemimpin.'" **[*al-Misykat* No. 4355]**

36 Nama sebuah negeri di daerah Yaman. *Penj.*

Bab Ke-21

وَصْلُ الشَّعْرِ بِالْخِرَقِ

Hukum Menyambung Rambut dengan Rambut Palsu

٥٠٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الزُّورِ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (١٠٠)، ق]

5092. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab bahwa Mu`awiyah berkata, "Rasulullah saw. telah melarang menggunakan rambut palsu." **[*Ghaayatul Maraam* No. 100, Muttafaq `alaih]**

٥٠٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَمَعَهُ فِي يَدِهِ كُبَّةٌ مِنْ كُبَبِ النِّسَاءِ؛ مِنْ شَعْرٍ، فَقَالَ: مَا بَالُ الْمُسْلِمَاتِ يَصْنَعْنَ مِثْلَ هَذَا؟! إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَادَتْ فِي رَأْسِهَا شَعْرًا لَيْسَ مِنْهُ؛ فَإِنَّهُ زُورٌ تَزِيدُ فِيهِ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (١١٥/٣)]

5093. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Makhramah bin Bukair dari ayahnya dari Sa`id al-Maqburi, ia berkata, "Aku melihat Mu`awiyah bin Abu Sufyan sedang berada di atas mimbar, sedang di tangannya ada satu gumpalan rambut perempuan, seraya berkata, 'Apa yang dipikirkan oleh para perempuan Muslim yang membuat rambut seperti ini?! Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Perempuan mana saja yang menambah rambut kepalanya dengan rambut palsu maka sama saja ia memakai rambut palsu.'"* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/115)]**

Bab Ke-22

الْوَاصِلَةُ

Hukum Perempuan yang Menyambung Rambutnya

٥٠٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنِ امْرَأَتِهِ فَاطِمَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ. [ابْنُ مَاجه (١٩٨٨)، ق بِأَتَمَّ مِنْهُ، وَسَيَأْتِي (٥٢٥٠)]

5094. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu an-Nadhr mengatakan dari Syu`bah dari Hisyam bin Urwah dari istrinya Fathimah dari Asma binti Abu Bakar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melaknat perempuan yang menyambung rambutnya dan perempuan yang membantu untuk menyambungkannya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1988, Muttafaq `alaih dengan hadits yang lebih lengkap lagi, juga akan disebutkan pada No. 5250]**

Bab Ke-23

الْمُسْتَوْصِلَةُ

Hukum Perempuan yang Membantu Menyambungkan Rambut

٥٠٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْوَاصِلَةَ، وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُوتَشِمَةَ. أَرْسَلَهُ الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي هِشَامٍ. [ابْنُ مَاجه (١٩٨٧)، ق]

5095. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melaknat perempuan yang menyambung rambutnya, perempuan yang membantu menyambungkan rambut, perempuan yang memakai tato, dan perempuan yang membantu membuatkan tato." Al-Walid bin Abu Hisyam menyebutnya sebagai hadits *mursal.* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1987, Muttafaq `alaih]**

٥٠٩٦ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ بْنُ أَسْمَاءَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي هِشَامٍ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ، وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

5096. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Abbas bin Abdul Azhim mengabarkan bahwa Abdullah bin Muhammad bin Asma mengatakan dari Juwairiyah bin Asma dari al-Walid bin Abu Hisyam dari Nafi bahwa Rasulullah saw. melaknat perempuan yang menyambung rambutnya, perempuan yang membantu menyambungkan rambut, perempuan yang memakai tato, dan perempuan yang membantu membuatkan tato.

٥٠٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْكِينُ بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ، وَالْمُسْتَوْصِلَةَ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (٩٨)، ق]

5097. **(Shahih)** Muhammad bin Wahb mengabarkan bahwa Miskin bin Bukair mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Murrah dari al-Hasan bin Muslim dari Shafiyyah binti Syaybah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah melaknat perempuan yang menyambung rambutnya dan perempuan yang membantu menyambungkan rambut."* **[*Ghaayatul Maraam* No. 98, Muttafaq `alaih]**

٥٠٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ زَعْرَاءُ! أَيَصْلُحُ أَنْ أَصِلَ فِي شَعْرِي؟ فَقَالَ: لَا، قَالَتْ: أَشَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَوْ تَجِدُهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا، بَلْ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَأَجِدُهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ. [ابْنُ مَاجَه (١٩٨٩)، آدَابُ الزِّفَافِ (١١٤)، غَايَةُ الْمَرَامِ (٩٣)]

5098. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Khalaf bin Musa mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Azrah dari al-Hasan al-Uraniy dari Yahya bin Jazzar dari Masruq bahwa ada seorang perempuan yang menemui Abdullah bin Mas`ud r.a. seraya berkata, "Aku ini adalah seorang perempuan yang memiliki rambut sedikit, bolehkah apabila aku menyambung rambutku ini?" Ibnu Mas`ud menjawab, "Tidak boleh." Perempuan itu bertanya, "Apakah kamu pernah mendengar sesuatu dari Rasulullah saw. atau mendapatkan ayat yang melarangnya?" Ibnu Mas`ud kembali menjawab dengan, "Aku pernah mendengar sebuah hadits dari Rasulullah saw. dan aku juga mendapatkannya dalam Kitabullah..." lalu disebutkannya hadits seperti di atas. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1989, *Aadab az-Zifaaf* No. 114 dan *Ghayatul Maraam* No. 93]**

Bab Ke-24

الْمُتَنَمِّصَاتُ

Hukum Perempuan yang Mencabut Rambutnya

٥٠٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ؛ لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ. [التِّرْمِذِيُّ (٣٠٤٤)، ق]

5099. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Salam mengabarkan bahwa Abu Dawud al-Hafari mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. telah melaknat perempuan yang memakai tato, perempuan yang membantu membuatkan tato, perempuan yang mencabut rambutnya, dan perempuan yang merenggangkan giginya karena mereka semua sama saja mengubah keindahan alami diri mereka sendiri." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3044, Muttafaq `alaih]**

٥١٠٠ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: الْمُتَفَلِّجَاتِ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

5100. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Ibrahim bahwa Abdullah berkata, "Perempuan yang merenggangkan giginya ...", dan menyebutkan hadits seperti di atas.

٥١٠١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ صَمْعَةَ، عَنْ أُمِّهِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوَاشِمَةِ، وَالْمُسْتَوْشِمَةِ، وَالْوَاصِلَةِ، وَالْمُسْتَوْصِلَةِ، وَالنَّامِصَةِ، وَالْمُتَنَمِّصَةِ.

5101. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Aban bin Sham`ah dari ibunya bahwa Aisyah r.a. berkata, "Rasulullah saw. melarang perempuan yang membuat tato, perempuan yang membantu membuatkan tato, perempuan yang menyambung rambutnya, perempuan yang membantu menyambungkan rambutnya, perempuan yang mencabut rambutnya, dan perempuan yang membantu mencabutkan rambutnya."

Bab Ke-25

الْمُوتَشِمَاتُ، وَذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ وَالشَّعْبِيِّ فِي هَذَا

Hukum Perempuan yang Ditato, serta Adanya Perbedaan pada Periwayatan Abdullah bin Murrah dan asy-Sya`bi dalam Hadits yang Berbicara tentang Masalah Ini

٥١٠٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مَسْعُوْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَاللهِ بْنَ مُرَّةَ يُحَدِّثُ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِاللهِ قَالَ: آكِلُ الرِّبَا وَمُوْكِلُهُ وَكَاتِبُهُ-إِذَا عَلِمُوْا ذَلِكَ- وَالْوَاشِمَةُ وَالْمَوْشُوْمَةُ لِلْحُسْنِ وَلَاوِي الصَّدَقَةِ وَالْمُرْتَدُّ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ الْهِجْرَةِ مَلْعُوْنُوْنَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ يَوْمَ الْقِيَامَةِ [التَعْلِيْقُ الرَّغِيْب (٣/٤٩)]

5102. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari al-A`masy dari Abdullah bin Murrah dari al-Harits bin Abdullah, ia berkata, "Pemakan riba, pemberi makan riba, serta pencatatnya, jika ketiganya mengetahui yang dilakukannya adalah riba, perempuan yang menato, perempuan yang ditato untuk keindahan, orang yang tidak mau mengeluarkan zakat, dan orang Arab yang murtad setelah hijrah, mereka semuanya dilaknat oleh Nabi Muhammad saw. pada hari Kiamat nanti." **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/49)]**

٥١٠٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حُصَيْنٌ وَمُغِيرَةُ وَابْنُ عَوْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَمَانِعَ الصَّدَقَةِ؛ وَكَانَ يَنْهَى عَنِ النَّوْحِ. أَرْسَلَهُ ابْنُ عَوْنٍ وَعَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5103. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Hushain, Mughirah, dan Ibnu Aun dari asy-Sya`bi dari al-Harits dari Ali r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melaknat pemakan riba, pemberi makannya, dan pencatatnya, serta orang yang tidak mau mengeluarkan zakat. Beliau juga melarang dari tangisan histeris ketika ada kematian." Ibnu Aun dan Atha bin as-Sa'ib menganggapnya sebagai hadits *mursal*. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٠٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

٥١٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُتِيَ عُمَرُ بِامْرَأَةٍ تَشِمُ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ؛ هَلْ سَمِعَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! أَنَا سَمِعْتُهُ، قَالَ: فَمَا سَمِعْتَهُ؟ قُلْتُ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا تَشِمْنَ وَلَا تَسْتَوْشِمْنَ. [خ (٥٩٤٦)]

5106. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Umarah dari Abu Zur`ah dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Suatu hari, Umar dihadapkan kepada seorang perempuan yang menato dirinya, lalu Umar bertanya, 'Aku ingatkan kalian, apakah di antara kalian ada yang pernah mendengar hadits dari Rasulullah saw. mengenai hal ini?' Aku segera berdiri dan berkata, 'Amirul Mukminin, aku pernah mendengarnya'; Umar lanjut bertanya, 'Apa yang kamu dengar?' Aku menjawab, 'Aku mendengar beliau bersabda, *'Janganlah kalian menato atau ditato!'*" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5946]**

Bab Ke-26

الْمُتَفَلِّجَاتُ

Perempuan yang Merenggangkan Giginya

٥١٠٧ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ الْعُرْيَانِ بْنِ الْهَيْثَمِ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ جَابِرٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَلْعَنُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ؛ اللَّاتِي يُغَيِّرْنَ خَلْقَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ. [آدَابُ الزِّفَافِ (١١٥)]

آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُوتَشِمَةَ، قَالَ: إِلَا مِنْ دَاءٍ؟! فَقَالَ: نَعَمْ، وَالْحَالَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ، وَمَانِعَ الصَّدَقَةِ. وَكَانَ يَنْهَى عَنِ النَّوْحِ، وَلَمْ يَقُلْ: لَعَنَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5104. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Ibnu Aun dari asy-Sya`bi dari Harits, ia berkata, "Rasulullah saw. melaknat pemakan riba, pemberi, saksi, dan pencatatnya, juga perempuan yang menato dirinya dan perempuan yang membantu membuatkan tato." Al-Harits ditanya, "Kecuali karena penyakit?!" Al-Harits menjawab, "Betul." Berikutnya Nabi melaknat *Haal*[37] dan *Muhallallah*[38], dan orang yang tidak mau mengeluarkan zakat. Beliau juga melarang tangisan histeris ketika ada kematian, tetapi tidak sampai mengatakan, 'Melaknat.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٠٥ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَلَفٌ -يَعْنِي: ابْنَ خَلِيفَةَ-، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُوتَشِمَةَ. وَنَهَى عَنِ النَّوْحِ، وَلَمْ يَقُلْ: لَعَنَ صَاحِبَ.

5105. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Qutaibah mengabarkan bahwa Khalaf, yaitu Ibnu Khalifah mengatakan dari Atha bin as-Sa'ib dari asy-Sya`bi, ia berkata, "Rasulullah saw. melaknat pemakan riba, pemberi, saksi, dan pencatatnya, juga perempuan yang membuat tato dan perempuan yang membantu membuatkan tato. Beliau juga melarang tangisan histeris ketika ada kematian, tetapi tidak sampai mengatakan, 'Melaknat pelakunya.'"

37 Orang yang menjadi sebab halalnya suami-istri yang telah melakukan talak tiga, tetapi sengaja diniatkan. *Penj.*

38 Orang yang mengatur rencana agar suami-istri menjadi halal lagi setelah melakukan talak tiga. *Penj.*

5107. **(Hasan Shahih)** Abu Ali bin Muhammad bin Yahya al-Marwazi mengabarkan bahwa Abdullah bin Utsman mengatakan dari Abu Hamzah dari Abdul Malik bin Umair dari al-Uryan bin al-Haitsam dari Qabishah bin Jabir dari Ibnu Mas`ud r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. melaknat perempuan yang mencabut rambutnya, perempuan yang merenggangkan giginya, dan perempuan yang menato dirinya. Mereka semua mengubah ciptaan Allah SWT." **[*Aadab az-Zifaf* No. 115]**

٥١٠٨ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ الْعُرْيَانِ بْنِ الْهَيْثَمِ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَلْعَنُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ؛ اللَّاتِي يُغَيِّرْنَ خَلْقَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5108. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Yahya bin Hammad mengatakan dari Abu Awanah dari Abdul Malik bin Umair dari al-Uryan bin al-Haitsam dari Qabishah bin Jabir dari Abdullah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. melaknat perempuan yang mencabut rambutnya, perempuan yang merenggangkan giginya, dan perempuan yang menato dirinya. Mereka semua mengubah ciptaan Allah SWT." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٠٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنِ الْعُرْيَانِ بْنِ الْهَيْثَمِ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ؛ اللَّاتِي يُغَيِّرْنَ خَلْقَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5109. **(Hasan Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Ali bin al-Hasan bin Syaqiq mengatakan dari al-Husain bin Waqid dari Abdul Malik bin Umair dari al-Uryan bin al-Haitsam dari Qabishah bin Jabir dari Abdullah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. melaknat perempuan yang mencabut rambutnya, perempuan yang menato dirinya, dan perempuan yang merenggangkan giginya. Mereka semua mengubah ciptaan Allah SWT." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-27

تَحْرِيمُ الْوَشْرِ

Larangan Menajamkan Gigi

٥١١٠ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيُّ، عَنْ أَبِي الْحُصَيْنِ الْحِمْيَرِيِّ، أَنَّهُ كَانَ هُوَ وَصَاحِبٌ لَهُ يَلْزَمَانِ أَبَا رَيْحَانَةَ؛ يَتَعَلَّمَانِ مِنْهُ خَيْرًا، قَالَ: فَحَضَرَ صَاحِبِي يَوْمًا، فَأَخْبَرَنِي صَاحِبِي، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا رَيْحَانَةَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَرَّمَ الْوَشْرَ، وَالْوَشْمَ، وَالنَّتْفَ. [مَضَى (٥٠٩١)]

5110. **(Dhaif)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Haywah bin Syuraih dari Ayyasy bin Abbas al-Qitbani dari Abu al-Hushain al-Himyari bahwa Abu Hushain dan seorang temannya sering menemani Abu Raihanah, keduanya belajar dari Abu Raihanah tentang banyak hal. Abu Hushain berkata, "Suatu hari, temanku datang dan memberitahuku bahwa ia mendengar Abu Raihanah berkata, 'Rasulullah

saw. telah mengharamkan untuk menajamkan gigi, membuat tato, dan mencabut rambut.'" **[Telah disebutkan pada No. 5091]**

٥١١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْحُصَيْنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ، قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْوَشْرِ، وَالْوَشْمِ وَالنَّتْفِ. [غَايَةُ الْمَرَامِ ص (٧٥)، الصَّحِيحَةُ (٣٣٠٣)]

5111. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari al-Laits dari Yazid bin Abu Habib dari Abu Hushain al-Himyari dari Abu Raihanah, ia berkata, "Kami diberitahu bahwa Rasulullah saw. telah melarang untuk menajamkan gigi, membuat tato, dan mencabut rambut." **[*Ghaayatul Maraam* No. 75 dan *ash-Shahihah* No. 3303]**

٥١١٢ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْحُصَيْنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ، قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْوَشْرِ، وَالْوَشْمِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5112. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Abu Hushain al-Himyari dari Abu Raihanah, ia berkata, "Kami diberitahu bahwa Rasulullah saw. telah melarang untuk menajamkan gigi dan membuat tato." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-28

الْكُحْلُ

Hukum Celak

٥١١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّارُ-، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ مِنْ خَيْرِ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدَ؛ إِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ. أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ لَيِّنُ الْحَدِيثِ. [ابْنُ مَاجَه (١٤٧٢)]

5113. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Dawud, yaitu Ibnu Abdurrahman al-Aththar mengatakan dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Celak kalian yang paling baik adalah itsmid karena dapat menajamkan penglihatan dan menumbuhkan bulu mata."* Abu Abdurrahman berkata, "Abdullah bin Utsman bin Khutsaim lemah haditsnya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1472]**

Bab Ke-29

الدُّهْنُ

Hukum Mengecat Rambut

٥١١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ سُئِلَ عَنْ شَيْبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كَانَ إِذَا ادَّهَنَ رَأْسَهُ لَمْ يُرَ مِنْهُ، وَإِذَا لَمْ يُدَّهَنْ رُئِيَ مِنْهُ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٣٢)، الصَّحِيحَةُ (٣٠٠٤)، م]

5114. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Simak, ia berkata, "Aku mendengar Jabir bin Samurah ditanya tentang uban Rasulullah saw., lalu ia menjawab, 'Jika beliau mengecat rambut kepalanya, tidak akan terlihat ubannya, tetapi jika tidak dicat, akan terlihat lagi.'" **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 32 dan *ash-Shahihah* No. 3004, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-30

الزَّعْفَرَانُ

Hukum Memakai Minyak Za`faran

٥١١٥ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَصْبُغُ ثِيَابَهُ بِالزَّعْفَرَانِ، فَقِيلَ لَهُ؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصْبُغُ.

5115. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Ali bin Maimun mengabarkan bahwa al-Qa`nabiy mengatakan dari Abdullah bin Zaid dari ayahnya, bahwa Ibnu Umar r.a. melumuri bajunya dengan minyak za`faran, lalu Ibnu Umar r.a. ditanya tentang hukumnya, ia menjawab, "Rasulullah saw. juga pernah melakukannya."

Bab Ke-31

الْعَنْبَرُ

Hukum Memakai Minyak `Anbar

٥١١٦ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، عَنْ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرٌ الْمُزَلِّقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَطَاءٍ الْهَاشِمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَطَيَّبُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ؛ بِذِكَارَةِ الطِّيبِ؛ الْمِسْكِ، وَالْعَنْبَرِ.

5116. **(Sanadnya Dhaif)** Abu Ubaidah bin Abu Safar mengabarkan bahwa Abdush Shamad bin Abdul Warits mengatakan dari Bakr al-Muzalliq dari Abdullah bin Atha al-Hasyimi dari Muhammad bin Ali, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah r.a., 'Apakah Rasulullah saw. memakai minyak wangi juga?' Aisyah r.a. menjawab, 'Betul. Beliau memakai minyak wangi laki-laki seperti *misk* dan *`anbar*.'"

Bab Ke-32

الْفَصْلُ بَيْنَ طِيبِ الرِّجَالِ وَطِيبِ النِّسَاءِ

Perbedaan antara Minyak Wangi Laki-Laki dan Perempuan

٥١١٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ -يَعْنِي الْحَفَرِيَّ-، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : طِيبُ الرِّجَالِ مَا ظَهَرَ رِيحُهُ، وَخَفِيَ لَوْنُهُ، وَطِيبُ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ، وَخَفِيَ رِيحُهُ. [الْمِشْكَاةُ (٤٤٤٣)]

5117. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abu Dawud, yaitu al-Hafari mengatakan dari Sufyan dari al-Jurairi dari Abu Nadhrah dari seorang laki-laki dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Minyak wangi laki-laki memiliki bau yang menonjol dan warnanya lembut, sedang minyak wangi perempuan memiliki warna yang menonjol dan bau yang lembut."* **[*al-Misykaat* No. 4443]**

٥١١٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنِ الطُّفَاوِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: طِيبُ الرِّجَالِ مَا ظَهَرَ رِيحُهُ، وَخَفِيَ لَوْنُهُ، وَطِيبُ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ، وَخَفِيَ رِيحُهُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5118. **(Shahih)** Muhammad bin Ali bin Maimun ar-Raqqi mengabarkan bahwa Muhammad bin Yusuf al- al-Firyabi mengatakan dari Sufyan dari al-Jurairi dari Abu Nadhrah dari ath-Thafawi dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bah-

wa beliau bersabda, *"Minyak wangi laki-laki memiliki bau yang menonjol dan warnanya lembut, sedang minyak wangi perempuan memiliki warna yang menonjol dan bau yang lembut."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-33

أَطْيَبُ الطِّيبِ

Minyak Wangi yang Paling Wangi

٥١١٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُلَيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ اتَّخَذَتْ خَاتِمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَحَشَتْهُ مِسْكًا -قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ-: هُوَ أَطْيَبُ الطِّيبِ. [م (٤٧/٧)]

5119. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Salam mengabarkan bahwa Syababah mengatakan dari Syu`bah dari Khulaid bin Ja`far dari Abu Nadhrah dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Suatu ketika, seorang perempuan dari Bani Israil membuat cincin dari emas, lalu melumurinya dengan minyak misk."* Rasulullah saw. bersabda, *"Minyak misk adalah minyak wangi yang paling wangi."* **[*Shahiih Muslim* (7/47)]**

Bab Ke-34

التَّزَعْفُرُ وَالْخَلُوقُ

Hukum Memakai Minyak Wangi Za`faran dan Khaluuq

٥١٢٠ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ ظَبْيَانَ، عَنْ حُكَيْمِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ؛ بِهِ رَدْعٌ مِنْ خَلُوقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ : اذْهَبْ فَانْهَكْهُ، ثُمَّ أَتَاهُ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَانْهَكْهُ، ثُمَّ لَا تَعُدْ. [تَيْسِيرُ الْانْتِفَاعِ، عِمْرَانُ بْنُ ظَبْيَانَ]

5120. **(Dhaif)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Imran bin Zhabyan dari Hukaim bin Sa`ad dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Suatu hari, seorang laki-laki datang menemui Nabi saw. dan badannya dilumuri oleh minyak wangi *khaluuq*, lalu Nabi saw. bersabda, *'Pergilah dan cuci sampai bersih minyak wangi di badanmu itu!'* Tidak lama berselang, laki-laki itu sudah kembali lagi, tetapi beliau tetap memerintahkan yang sama, *'Pergilah dan basuh badanmu sampai bersih! Setelah itu, jangan kembali lagi!'"* **[*Taysiirul Intifaa`*, Imran bin Zhabyan]**

٥١٢١ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَفْصِ بْنَ عَمْرٍو، وَقَالَ عَلَى إِثْرِهِ : يُحَدِّثُ عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ مُتَخَلِّقٌ، فَقَالَ لَهُ : هَلْ لَكَ امْرَأَةٌ؟، قُلْتُ : لَا، قَالَ: فَاغْسِلْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، ثُمَّ لَا تَعُدْ. [تَيْسِيرُ الْانْتِفَاعِ، عَبْدُ اللهِ بْنُ حَفْصٍ]

5121. **(Dhaif)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Atha bin as-Sa'ib dari Abu Hafsh bin Amr dari Ya`la bin Murrah, bahwa ia lewat di hadapan Nabi saw. dan pada saat itu ia memakai minyak wangi *khaluuq*, lalu Nabi saw. bersabda kepadanya, *"Apakah kamu memiliki seorang istri?"* aku menjawab, "Tidak," Nabi lanjut bersabda, *"Basuhlah badanmu, basuhlah badanmu, lalu jangan kembali lagi!"* **[*Taysiirul Intifaa`*, Abdullah bin Hafsh]**

٥١٢٢ -(ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَطَاءٍ،

قَالَ: سَمِعْتُ حَفْصَ بْنَ عَمْرٍو، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَبْصَرَ رَجُلاً مُتَخَلِّقًا، قَالَ: اذْهَبْ فَاغْسِلْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، وَلَا تَعُدْ. [تيسير الانتفاع، عبد الله بن حفص]

5122. **(Dhaif)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Atha dari Hafsh bin Amr dari Ya`la bin Murrah bahwa Rasulullah saw. melihat seorang laki-laki yang memakai minyak wangi *khaluuq*, lalu beliau bersabda, "*Pergilah dan basuh badanmu! Lalu basuh lagi! Jangan kembali.*" **[*Taysiirul Intifaa`*, Abdullah bin Hafsh]**

٥١٢٣ -(ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ يَعْلَى نَحْوَهُ. خَالَفَهُ سُفْيَانُ، رَوَاهُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَفْصٍ عَنْ يَعْلَى.

5123. **(Dhaif)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Atha dari Ibnu Umar r.a. dari seorang laki-laki dari Ya`la seperti hadits di atas. Sufyan berbeda jalur sanadnya, ia meriwayatkan dari Atha bin as-Sa'ib dari Abdullah bin Hafsh dari Ya`la.

٥١٢٤ -(ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ مُسَاوِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: أَبْصَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَبِي رَدْعٌ مِنْ خَلُوقٍ، قَالَ: يَا يَعْلَى! لَكَ امْرَأَةٌ؟، قُلْتُ : لَا، قَالَ: اغْسِلْهُ، ثُمَّ لَا تَعُدْ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، ثُمَّ لَا تَعُدْ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، ثُمَّ لَا تَعُدْ. قَالَ: فَغَسَلْتُهُ، ثُمَّ لَمْ أَعُدْ، ثُمَّ غَسَلْتُهُ، ثُمَّ لَمْ أَعُدْ، ثُمَّ غَسَلْتُهُ، ثُمَّ لَمْ أَعُدْ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5124. **(Dhaif)** Muhammad bin an-Nadhr bin Musawir mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Atha bin as-Sa'ib dari Abdullah bin Hafsh dari Ya`la bin Murrah ats-Tsaqafi, ia berkata, "Rasulullah saw. melihatku ketika aku melumuri badanku dengan *khaluuq*, lalu beliau bersabda, *'Ya`la, apakah kamu memiliki seorang istri?'* Aku menjawab, 'Tidak,' Beliau bersabda, *'Basuhlah badanmu dan jangan ulangi lagi, basuh lagi dan jangan ulangi lagi, basuh lagi dan jangan ulangi lagi!'* Aku pun segera mandi dan tidak memakainya lagi, aku mandi lagi dan tidak memakainya lagi, dan aku mandi lagi dan tidak memakai minyak wangi itu lagi." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٢٥ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَعْقُوبَ الصَّبْحِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ مُوسَى -يَعْنِي : مُحَمَّدًا-، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ يَعْلَى، قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا مُتَخَلِّقٌ، فَقَالَ: أَيْ يَعْلَى! هَلْ لَكَ امْرَأَةٌ؟، قُلْتُ : لَا، قَالَ: اذْهَبْ فَاغْسِلْهُ، ثُمَّ اغْسِلْهُ، ثُمَّ لَا تَعُدْ، قَالَ: فَذَهَبْتُ فَغَسَلْتُهُ، ثُمَّ غَسَلْتُهُ، ثُمَّ غَسَلْتُهُ، ثُمَّ لَمْ أَعُدْ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5125. **(Dhaif)** Isma`il bin Ya`qub ash-Shabhi mengabarkan bahwa Ibnu Musa, yaitu Muhammad mengatakan dari ayahnya dari Atha bin as-Sa'ib dari Abdullah bin Hafsh dari Ya`la, ia berkata, "Suatu hari, aku lewat di hadapan Rasulullah dan badanku sedang dilumuri minyak *khaluuq*, lalu beliau bersabda, *'Ya`la, apakah kamu memiliki seorang istri?'* Aku menjawab, 'Tidak,' Beliau bersabda, *'Basuhlah badanmu dan jangan ulangi lagi, basuh lagi dan jangan ulangi lagi, basuh lagi dan jangan ulangi lagi!'* Aku pun segera mandi dan tidak memakai lagi, aku mandi lagi dan tidak memakai lagi, dan aku mandi lagi dan tidak memakai lagi." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-35

مَا يُكْرَهُ لِلنِّسَاءِ مِنَ الطِّيبِ

Minyak Wangi yang Dimakruhkan bagi Kaum Perempuan

٥١٢٦ – (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ -وَهُوَ ابْنُ عِمَارَةَ-، عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ، فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا؛ فَهِيَ زَانِيَةٌ. [الْإِيمَانُ لِأَبِي عُبَيْدٍ (٦٩و١١٠)، المِشْكَاةُ (١٠٦٥)]

5126. **(Hasan)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Tsabit, yaitu Ibnu Imarah dari Ghunaim bin Qais dari Asy`ari bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Perempuan mana saja yang memakai minyak wangi, lalu ia lewat di hadapan sekelompok orang dan mereka sempat mencium bau minyak wanginya maka itu termasuk orang yang berzina.*" **[*Kitab al-Iman* karya Abu Ubaid No. 69 dan 110, dan *al-Misykaat* No. 1065]**

Bab Ke-36

اغْتِسَالُ الْمَرْأَةِ مِنَ الطِّيبِ

Anjuran bagi Seorang Perempuan untuk Mandi agar Bersih dari Minyak Wangi

٥١٢٧ –(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَبَّاسِ الْهَاشِمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ صَفْوَانَ بْنَ سُلَيْمٍ -وَلَمْ أَسْمَعْ مِنْ صَفْوَانَ غَيْرُهُ- يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ ثِقَةٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا خَرَجَتِ الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَسْجِدِ؛ فَلْتَغْتَسِلْ مِنَ الطِّيبِ، كَمَا تَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ. مُخْتَصَرٌ. [الصَّحِيحَةُ (١٠٣١)]

5127. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sulaiman bin Dawud bin Ali bin Abdullah bin Abbas al-Hasyimi mengatakan dari Ibrahim bin Sa`ad, ia berkata, "Aku mendengar Shafwan bin Sulaim dan aku tidak mendengar darinya kecuali hadits ini, ia meriwayatkan hadits dari seorang laki-laki terpercaya dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, '*Jika seorang perempuan keluar menuju masjid, hendaknya ia membersihkan badannya terlebih dahulu dari minyak wangi, seperti mandi dari janabah.*'" Hadits ringkasan. **[*ash-Shahihah* No. 1031]**

Bab Ke-37

النَّهْيُ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَشْهَدَ الصَّلَاةَ إِذَا أَصَابَتْ مِنَ الْبَخُورِ

Larangan bagi Seorang Perempuan untuk Ikut Shalat Jamaah Jika Terkena Bau Bakhur

٥١٢٨ – (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامِ بْنِ عِيسَى الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَلْقَمَةَ الْفَرْوِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بَخُورًا فَلَا تَشْهَدْ مَعَنَا الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: لَا أَعْلَمُ أَحَدًا تَابَعَ يَزِيدَ بْنَ خُصَيْفَةَ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَلَى قَوْلِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَقَدْ خَالَفَهُ يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ، رَوَاهُ عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ. [م (٢/٣٣-٣٤)]

5128. **(Shahih)** Muhammad bin Hisyam bin Isa al-Baghdadi mengabarkan bahwa Abu Al-qamah al-Farwi Abdullah bin Muhammad mengatakan dari Yazid bin Khushaifah dari Busr bin Sa`id dari Abu Hurairah r.a. bahwa

Rasulullah saw. bersabda, "Perempuan mana saja yang terkena bau *bakhur* maka jangan ikut shalat Isya berjamaah bersama kami."

Abu Abdurrahman berkata, "Aku tidak mengetahui ada orang yang mengikuti Yazid bin Khushaifah dari Busr bin Sa`id atas perkataannya dari Abu Hurairah r.a. Ya`qub bin Abdullah bin al-Asyaj juga berbeda jalur sanad darinya. Ya`qub meriwayatkan dari Zainab ats-Tsaqafiyah." **[*Shahiih Muslim* (2/33-34)]**

٥١٢٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ هِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْنَبَ -امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ-، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ صَلَاةَ الْعِشَاءِ؛ فَلَا تَمَسَّ طِيبًا. [الصَّحِيحَةُ (١٠٩٤)، م]

5129. **(Hasan Shahih)** Hilal bin Ala bin Hilal mengabarkan bahwa Mu`alla bin Asad mengatakan dari Wuhaib dari Muhammad bin Ajlan dari Ya`qub bin Abdullah bin al-Asyaj dari Busr bin Sa`id dari Zainab, istri Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian (kaum perempuan) ingin shalat Isya berjamaah, jangan memakai minyak wangi!"* **[*ash-Shahihah* No. 1094 dan *Shahiih Muslim*]**

٥١٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْنَبَ -امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ-، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْعِشَاءَ فَلَا تَمَسَّ طِيبًا. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: حَدِيثُ يَحْيَى وَجَرِيرٍ أَوْلَى بِالصَّوَابِ مِنْ حَدِيثِ وُهَيْبِ بْنِ خَالِدٍ. وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5130. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Bukair bin Abdullah bin al-Asyaj dari Busr bin Sa`id dari Zainab, istri Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian (kaum perempuan) ingin shalat Isya berjamaah maka jangan memakai minyak wangi!"*

Abu Abdurrahman berkata, "Hadits Yahya dan Jarir lebih mendekati kebenaran daripada hadits Wuhaib bin Khalid. Wallahu ta`aala a`lam." **[Lihat hadis sebelumnya]**

٥١٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ يَعْقُوبَ الْحِمْصِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيَّتُكُنَّ خَرَجَتْ إِلَى الْمَسْجِدِ؛ فَلَا تَقْرَبَنَّ طِيبًا. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5131. **(Shahih)** Ahmad bin Sa`id bin Ya`qub al-Himshi mengabarkan bahwa Utsman bin Sa`id mengatakan dari al-Laits dari Bukair bin al-Asyaj dari Busr bin Sa`id dari Zainab ats-Tsaqafiyah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Barangsiapa di antara kalian (kaum perempuan) keluar menuju masjid maka jangan memakai minyak wangi!"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥١٣٢ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْقُرَشِيِّ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ -امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ-، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهَا أَنْ لَا تَمَسَّ الطِّيبَ؛ إِذَا خَرَجَتْ إِلَى الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5132. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Ibrahim bin Sa`ad dari Muhammad bin Abdullah al-Qurasyi dari Bukair bin al-Asyaj dari Zainab ats-Tsaqafiyah, istri Abdullah, bahwa Rasulullah saw. memerintahkan untuk tidak memakai minyak wangi jika ingin keluar untuk melaksanakan shalat Isya. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٣٣ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هِشَامٍ، عَنْ بُكَيْرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا خَرَجَتِ الْمَرْأَةُ إِلَى الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ؛ فَلَا تَمَسَّ طِيبًا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5133. **(Shahih)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa Manshur bin Abu Muzahim mengatakan dari Ibrahim bin Sa`ad dari ayahnya dari Muhammad bin Abdullah bin Amr bin Hisyam dari Bukair dari Busr bin Sa`id dari Zainab ats-Tsaqafiyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika seorang perempuan keluar untuk melaksanakan shalat Isya, jangan memakai minyak wangi."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٣٤ -(صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: بَلَغَنِي عَنْ حَجَّاجٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الصَّلَاةَ؛ فَلَا تَمَسَّ طِيبًا. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : وَهَذَا غَيْرُ مَحْفُوظٍ مِنْ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ.

5134. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ziyad bin Sa`ad dari Ibnu Syihab dari Busr bin Sa`id dari Zainab ats-Tsaqafiyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian (kaum perempuan) ingin ikut shalat berjamaah, jangan memakai minyak wangi!"*

Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini belum tentu dari hadits az-Zuhri."

Bab Ke-38

الْبَخُورُ

Hukum Memakai Minyak Wangi Bakhur

٥١٣٥ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ أَبُو طَاهِرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا اسْتَجْمَرَ اسْتَجْمَرَ بِالأَلُوَّةِ -غَيْرَ مُطَرَّاةٍ- وَبِكَافُورٍ يَطْرَحُهُ مَعَ الأَلُوَّةِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ يَسْتَجْمِرُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. [م (٧/٤٨)]

5135. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh Abu Thahir mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Makhramah dari ayahnya dari Nafi, ia berkata, "Ibnu Umar r.a. jika ingin menyalakan *bakhur*, ia akan menggunakan *aluwwah*, tidak bercampur dengan wangi-wangian lainnya, dan dengan kapur barus yang dicampur bersama *aluwwah* tadi. Lantas Ibnu Umar akan berkata, 'Rasulullah saw. juga pernah memakai *bakhur*.'" **[*Shahiih Muslim* (7/48)]**

Bab Ke-39

الْكَرَاهِيَةُ لِلنِّسَاءِ فِي إِظْهَارِ الْحُلِيِّ وَالذَّهَبِ

Hukum Makruhnya Memamerkan Perhiasan Emas bagi Kaum Perempuan

٥١٣٦ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ بَيَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَا عُشَّانَةَ -هُوَ الْمُعَافِرِيُّ- حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يُخْبِرُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَمْنَعُ أَهْلَهُ الْحُلِيَّةَ

عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنِ امْرَأَتِهِ، عَنْ أُخْتِ حُذَيْفَةَ، قَالَتْ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! أَمَا لَكُنَّ فِي الْفِضَّةِ مَا تَحَلَّيْنَ؟! أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ تُحَلِّي ذَهَبًا تُظْهِرُهُ؛ إِلَا عُذِّبَتْ بِهِ. [التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ (١/٢٧٤)]

5138. **(Dhaif)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Manshur dari Rib`i dari istrinya dari saudari Hudzaifah, ia berkata, "Sekali waktu, Rasulullah saw. pernah berbicara kepada kami, seraya bersabda, *'Kaum perempuan sekalian, adapun perhiasan perak kenapa kalian tidak memakainya?! Karena tidak ada perempuan dihiasi dengan perhiasan emas lalu memamerkannya kecuali ia akan disiksa."* **[at-Ta`liiq ar-Raghiib (1/274)]**

٥١٣٩ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَحْمُودُ بْنُ عَمْرٍو، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ يَزِيدَ حَدَّثَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ تَحَلَّتْ -يَعْنِي: بِقِلَادَةٍ- مِنْ ذَهَبٍ؛ جُعِلَ فِي عُنُقِهَا مِثْلُهَا مِنَ النَّارِ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ جَعَلَتْ فِي أُذُنِهَا خُرْصًا مِنْ ذَهَبٍ جَعَلَ اللَّهُ ﷻ فِي أُذُنِهَا مِثْلَهُ خُرْصًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ (١/٢٧٣)، المِشْكَاةُ (٤٤٠٢)]

5139. **(Dhaif)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Yahya bin Abu Katsir dari Mahmud bin Amr dari Asma binti Yazid bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap perempuan yang memakai perhiasan, yaitu kalung, yang terbuat dari emas maka akan dibuat kalung yang serupa, tetapi terbuat dari api dan diletakkan di lehernya itu. Setiap perempuan yang*

وَالْحَرِيرَ، وَيَقُولُ: إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ حِلْيَةَ الْجَنَّةِ وَحَرِيرَهَا، فَلَا تَلْبَسُوهَا فِي الدُّنْيَا. [المِشْكَاةُ (٤٤٠٤) التَّحْقِيْقُ الثَّانِي، الصَّحِيْحَةُ (٣٣٨)]

5136. **(Shahih)** Wahb bin Bayan mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dari Abu Usysyanah, yaitu al-Mu`afiri dari Uqbah bin Amir r.a. bahwa Rasulullah saw. melarang keluarganya untuk memakai perhiasan dan sutra, seraya bersabda, *"Jika kalian menginginkan perhiasan dan sutra surga, jangan memakainya di dunia ini."* **[al-Misykaat No. 4404 tahqiq kedua dan *ash-Shahihah* No. 338]**

٥١٣٧ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنِ امْرَأَتِهِ، عَنْ أُخْتِ حُذَيْفَةَ، قَالَتْ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! أَمَا لَكُنَّ فِي الْفِضَّةِ مَا تَحَلَّيْنَ؟! أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ مِنِ امْرَأَةٍ تَحَلَّتْ ذَهَبًا تُظْهِرُهُ؛ إِلَا عُذِّبَتْ بِهِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5137. **(Dhaif)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Basysyar dari Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur dari Rib`i dari istrinya dari saudari Hudzaifah, ia berkata, "Sekali waktu, Rasulullah saw. pernah berbicara kepada kami, seraya bersabda, *'Kaum perempuan sekalian, adapun perhiasan perak kenapa kalian tidak memakainya?! Karena setiap perempuan yang memakai perhiasan emas lalu memamerkannya, ia akan disiksa.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٣٨ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورًا يُحَدِّثُ،

memakai anting emas di telinganya maka Allah SWT akan membuatkan anting emas yang serupa tetapi terbuat dari api pada hari Kiamat nanti." **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (1/273) dan *al-Misykaat* No. 4402]**

٥١٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدٌ، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، أَنَّ ثَوْبَانَ -مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدَّثَهُ، قَالَ: جَاءَتْ بِنْتُ هُبَيْرَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَفِي يَدِهَا فَتَخٌ، -أَيْ: خَوَاتِيم ضِخَامٌ-، فَقَالَ: كَذَا فِي كِتَابِ أَبِي: أَيْ خَوَاتِيمَ ضِخَامٌ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَضْرِبُ يَدَهَا، فَدَخَلَتْ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، تَشْكُو إِلَيْهَا الَّذِي صَنَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَانْتَزَعَتْ فَاطِمَةُ سِلْسِلَةً فِي عُنُقِهَا مِنْ ذَهَبٍ، وَقَالَتْ: هَذِهِ أَهْدَاهَا إِلَيَّ أَبُو حَسَنٍ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالسِّلْسِلَةُ فِي يَدِهَا، فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ! أَيَغُرُّكِ أَنْ يَقُولَ النَّاسُ: ابْنَةُ رَسُولِ اللَّهِ! وَفِي يَدِهَا سِلْسِلَةٌ مِنْ نَارٍ؟!، ثُمَّ خَرَجَ، وَلَمْ يَقْعُدْ، فَأَرْسَلَتْ فَاطِمَةُ بِالسِّلْسِلَةِ إِلَى السُّوقِ، فَبَاعَتْهَا، وَاشْتَرَتْ بِثَمَنِهَا غُلَامًا، وَقَالَ مَرَّةً: عَبْدًا -وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا: فَأَعْتَقَتْهُ-، فَحُدِّثَ بِذَلِكَ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْجَى فَاطِمَةَ مِنَ النَّارِ. [التَّعْلِيقُ أَيضًا، آدَابُ الزِّفَافِ]

5140. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Yahya bin Abu Katsir dari Zaid dari Abu Salam dari Abu Asma ar-Rahabi, bahwa Tsauban, pembantu Rasulullah saw. meriwayatkan hadits kepadanya, seraya berkata, "Suatu hari, putri Hubairah, datang menemui Rasulullah saw., sedang di tangannya ada cincin besar, lalu berkata, 'Seperti ini yang ada dalam catatan ayahku,' Yaitu cincin besar, hingga membuat Rasulullah saw. memukul tangannya. Setelah itu, Fathimah binti Rasulullah saw. masuk dan putri Hubairah itu mengadu kepada Fathimah atas apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. kepadanya. Selanjutnya, Fathimah segera melepaskan kalung rantai emas dari lehernya dan berkata, 'Kalung ini dihadiahkan oleh Abu Hasan kepadaku.'

Pada saat yang bersamaan, Rasulullah saw. masuk dan tangan Fathimah sedang memegang rantai emas maka beliau bersabda, *'Fathimah, apakah kamu tidak malu apabila orang-orang berkata, 'Putri Rasulullah saw. sedang memegang rantai api?!''* Setelah bersabda seperti itu, Rasulullah saw. keluar dan tidak duduk. Kemudian, Fathimah segera membawa rantai emasnya ke pasar dan menjualnya, lalu membeli budak kecil dari hasil penjualan kalung emas tersebut." Perawi sekali waktu berkata, "Budak", lalu menyebutkan kata-kata yang artinya seperti ini, "Lalu Fathimah membebaskan budak itu." Selanjutnya, Rasulullah saw. diceritakan atas apa yang telah dilakukan oleh Fathimah maka beliau segera berkomentar, *"Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan Fathimah dari api neraka."* **[*at-Ta`liq* dan *Adab az-Zifaf*]**

٥١٤١- (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلْمٍ الْبَلْخِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: جَاءَتْ بِنْتُ هُبَيْرَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَفِي يَدِهَا فَتَخٌ مِنْ ذَهَبٍ أَيْ خَوَاتِيمَ ضِخَامٍ نَحْوَهُ.

5141. **(Dhaif)** Sulaiman bin Salm al-Balkhi mengabarkan bahwa an-Nadhr bin Syumail mengatakan dari Hisyam dari Yahya dari Abu Salam dari Abu Asma dari Tsauban, ia berkata, "Suatu hari, putri Hubairah datang menemui Rasulullah saw. dan di tangannya ada cincin emas besar..." seperti hadits di atas.'

٥١٤٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ شَاهِينَ الْوَاسِطِيُّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا خَالِدٌ، عَنْ مُطَرِّفٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِي الْجَهْمِ، عَنْ أَبِي زَيْدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! سِوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ؟ قَالَ: سِوَارَانِ مِنْ نَارٍ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! طَوْقٌ مِنْ ذَهَبٍ؟ قَالَ: طَوْقٌ مِنْ نَارٍ، قَالَتْ: قُرْطَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ؟ قَالَ: قُرْطَيْنِ مِنْ نَارٍ، قَالَ: وَكَانَ عَلَيْهِمَا سِوَارَانِ مِنْ ذَهَبٍ؛ فَرَمَتْ بِهِمَا، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا لَمْ تَتَزَيَّنْ لِزَوْجِهَا صَلِفَتْ عِنْدَهُ؟ قَالَ: مَا يَمْنَعُ إِحْدَاكُنَّ أَنْ تَصْنَعَ قُرْطَيْنِ مِنْ فِضَّةٍ، ثُمَّ تُصَفِّرُهُ بِزَعْفَرَانٍ أَوْ بِعَبِيرٍ؟!. اللَّفْظُ لِابْنِ حَرْبٍ. [آدَابُ الزِّفَافِ]

5142. **(Dhaif)** Ishaq bin Syahin al-Wasithi mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Mutharrif: (dari jalur lain) dari Ahmad bin Harb dari Asbath dari Mutharrif dari Abu al-Jahm dari Abu Zaid dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Suatu saat, ketika aku duduk di samping Nabi saw., seorang perempuan datang seraya berkata, 'Rasulullah, bolehkah aku memakai dua gelang emas?' Beliau menjawab, '*Itu sama saja dua gelang dari api neraka.*' Perempuan itu bertanya lagi, 'Rasulullah, kalau cincin emas?' Beliau menimpali, '*Cincin dari api neraka,*' Perempuan itu kembali bertanya, 'Kalau dua anting emas?' Beliau kembali menjawab dengan jawaban yang sama, '*Dua anting dari api neraka.*'" Perawi berkata, "Pada saat itu, perempuan itu tengah memakai dua gelang emas lalu ia segera melemparnya, seraya berkata, 'Rasulullah, apakah seorang perempuan jika tidak berdandan di depan suaminya, ia akan dianggap kurang olehnya?' Beliau menjawab kali ini dengan jawaban yang agak panjang, *'Tidak mengapa apabila kalian ingin membuat dua anting dari perak, lalu menguningkannya dengan za'faran ataupun dengan wewangian.'"* Teks hadits dari Ibnu Harb. **[*Adab az-Zifaf*]**

٥١٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ بَكْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى عَلَيْهَا مَسَكَتَيْ ذَهَبٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا أُخْبِرُكِ بِمَا هُوَ أَحْسَنُ مِنْ هَذَا؟! لَوْ نَزَعْتِ هَذَا، وَجَعَلْتِ مَسَكَتَيْنِ مِنْ وَرِقٍ، ثُمَّ صَفَّرْتِهِمَا بِزَعْفَرَانٍ، كَانَتَا حَسَنَتَيْنِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: هَذَا غَيْرُ مَحْفُوظٍ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. [آدَابُ الزِّفَافِ (١٤٠-١٤١)]

5143. **(Shahih)** Ar-Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ishaq bin Bakr mengatakan dari ayahnya dari Amr bin al-Harits dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. melihat ia memakai dua gelang emas, lalu Rasulullah saw. bersabda, "*Apakah kamu mau aku beritahu ada yang lebih baik dari gelang emas? Seandainya kamu mau melepas gelang emas ini dan membuat dua gelang dari perak, lalu menguningkannya dengan za'faran, itu akan lebih baik.*" Abu Abdurrahman berkata, hadits ini merupakan hadits *ghairu mahfudzh*. Wallahu a'lam." **[*Adab az-Zifaf* No. 140-141]**

Bab Ke-40

تَحْرِيمُ الذَّهَبِ عَلَى الرِّجَالِ

Hukum Haramnya Emas bagi Kaum Laki-Laki

٥١٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي أَفْلَحَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ ابْنِ زُرَيْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ

حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ لَيْثِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي الصَّعْبَةِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ هَمْدَانَ -يُقَالُ لَهُ أَفْلَحُ-، عَنِ ابْنِ زُرَيْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ حَرِيرًا، فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَأَخَذَ ذَهَبًا، فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَحَدِيثُ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَوْلَى بِالصَّوَابِ، إِلاَّ قَوْلَهُ: أَفْلَحَ، فَإِنَّ أَبَا أَفْلَحَ أَشْبَهُ. وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5146. **(Shahih)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari al-Laits bin Sa`ad dari Yazid bin Abu Habib dari Ibnu Abu ash-Sha`bah dari seorang laki-laki dari bani Hamdan, biasa dipanggil dengan Aflah dari Ibnu Zurair, ia mendengar Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. mengambil sutra dan meletakkannya di tangan kanan, lalu mengambil emas dan meletakkannya di tangan kirinya, lalu beliau bersabda, '*Dua barang ini diharamkan untuk kaum laki-laki dari umatku.*'" Abu Abdurrahman berkata, "Hadits Ibnu al-Mubarak lebih mendekati kebenaran kecuali redaksi Aflah karena Abu Aflah itu masih rancu. Wallahu ta`aala a`lam." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي الصَّعْبَةِ، عَنْ أَبِي أَفْلَحَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زُرَيْرٍ الْغَافِقِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَهَبًا بِيَمِينِهِ، وَحَرِيرًا بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: هَذَا حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5147. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abu Habib dari Abdul Aziz bin Abu ash-Sha`bah dari Abu Aflah al-Hamdani dari Abdullah bin Zurair al-Ghafiqi, ia mendengar Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, "Rasulullah saw. mengambil emas dengan tangan kanannya dan sutra dengan tangan kirinya, lalu beliau bersabda, '*Dua barang ini diharamkan untuk kaum laki-laki dari umatku.*'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ لَيْثِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي الصَّعْبَةِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ هَمْدَانَ -يُقَالُ لَهُ أَفْلَحُ-، عَنِ ابْنِ زُرَيْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ حَرِيرًا، فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَأَخَذَ ذَهَبًا، فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٧٧)، آدَابُ الزِّفَافِ (١٥٠)]

5144. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Abu Aflah al-Hamdani dari Ibnu Zurair, ia mendengar Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. mengambil sutra dan meletakkannya di tangan kanan, lalu mengambil emas dan meletakkannya di tangan kirinya, lalu beliau bersabda, '*Dua barang ini diharamkan untuk kaum laki-laki dari umatku.*'" **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 277 dan *Adab az-Zifaf* No. 150]**

٥١٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي الصَّعْبَةِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ هَمْدَانَ -يُقَالُ لَهُ: أَبُو صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ زُرَيْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ حَرِيرًا، فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَأَخَذَ ذَهَبًا، فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5145. **(Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Ibnu Abu ash-Sha`bah dari seorang laki-laki dari bani Hamdan, biasa dipanggil dengan Abu Shalih dari Ibnu Zurair, ia mendengar Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. mengambil sutra dan meletakkannya di tangan kanan, lalu mengambil emas dan meletakkannya di tangan kirinya, lalu beliau bersabda, '*Dua barang ini diharamkan untuk kaum laki-laki dari umatku.*'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abu Habib dari Abdul Aziz bin Abu ash-Sha`bah dari Abu Aflah al-Hamdani dari Abdullah bin Zurair al-Ghafiqi, ia berkata, "Aku mendengar Ali r.a. berkata, 'Suatu ketika, Rasulullah saw. mengambil emas dengan tangan kanannya dan sutra dengan tangan kirinya seraya bersabda, *'Dua barang ini diharamkan untuk kaum laki-laki dari umatku.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٤٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدِّرْهَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أُحِلَّ الذَّهَبُ وَالْحَرِيرُ لإِنَاثِ أُمَّتِي؛ وَحُرِّمَ عَلَى ذُكُورِهَا. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5148. **(Shahih)** Ali bin al-Husain ad-Dirhami mengabarkan bahwa Abdul A`la mengatakan dari Sa`id dari Ayyub dari Nafi dari Sa`id bin Abu Hind dari Abu Musa bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Emas dan sutra dihalalkan untuk kaum perempuan dari umatku dan diharamkan untuk kaum laki-lakinya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٤٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ؛ إِلاَّ مُقَطَّعًا. خَالَفَهُ عَبْدُ الْوَهَّابِ، رَوَاهُ عَنْ خَالِدٍ عَنْ مَيْمُونٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ. [آدَابُ الزِّفَافِ (١٤٣)، الْمِشْكَاةُ (٤٣٩٥)]

5149. **(Shahih)** Al-Hasan bin Qaza`ah mengabarkan bahwa Sufyan bin Habib mengatakan dari Khalid dari Abu Qilabah dari Mu`awiyah yang berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk memakai sutra dan emas kecuali potongan kecil saja." Abdul Wahab berbeda jalur sanad, dia meriwayatkan dari Khalid dari Maimun dari Abu Qilabah. **[*Adab az-Zifaf* No. 143 dan *al-Misykat* No. 4395]**

٥١٥٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ مَيْمُونٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؛ إِلاَّ مُقَطَّعًا، وَعَنْ رُكُوبِ الْمَيَاثِرِ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5150. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdul Wahab mengatakan dari Khalid dari Maimun dari Abu Qilabah dari Mu`awiyah yang berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk memakai emas kecuali potongan kecil, juga melarang untuk memakai pelana merah." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٥١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي شَيْخٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ -وَعِنْدَهُ جَمْعٌ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ-، قَالَ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ، إِلاَّ مُقَطَّعًا؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5151. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Abu Syekh, ia mendengar Mu`awiyah dan di sekelilingnya waktu itu ada sejumlah sahabat Nabi Muhammad saw., ia berkata, "Apakah kalian mengetahui bahwa Nabi saw. telah melarang memakai emas kecuali potongan kecil saja?" Mereka semua menjawab, "Memang betul." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٥٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَسْبَاطُ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ أَبِي شَيْخٍ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ مُعَاوِيَةَ فِي بَعْضِ حَجَّاتِهِ، إِذْ

جَمَعَ رَهْطًا مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ، فَقَالَ لَهُمْ: أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؛ إِلاَّ مُقَطَّعًا؟! قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. خَالَفَهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَلَى اخْتِلَافٍ بَيْنَ أَصْحَابِهِ عَلَيْهِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5152. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Ashbath mengatakan dari al-Mughirah dari Mathar dari Abu Syekh, ia berkata, "Tatkala kami sedang bersama Mu`awiyah dalam salah satu perjalanan hajinya, pada saat itu berkumpul pula beberapa orang sahabat Muhammad saw., lalu Mu`awiyah bertanya kepada para sahabat yang hadir tersebut, 'Bukankah kalian mengetahui bahwa Rasulullah saw. telah melarang memakai emas kecuali potongan kecil saja?' Mereka menjawab, 'Memang betul.'" Yahya bin Abu Katsir berbeda jalur sanad periwayatannya sesuai berbedanya teman-teman yang meriwayatkan kepadanya. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى، حَدَّثَنِي أَبُو شَيْخٍ الْهُنَائِيُّ، عَنْ أَبِي حِمَّانَ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ -عَامَ حَجَّ- جَمَعَ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ لَهُمْ: أَنْشُدُكُمُ اللَّهَ! أَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؟! قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ. خَالَفَهُ حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، رَوَاهُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي شَيْخٍ عَنْ أَخِيهِ حِمَّانَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5153. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya bin Katsir mengatakan dari Ali bin al-Mubarak dari Yahya dari Abu Syekh al-Huna'i dari Abu Himman, "Pada bulan haji, Mu`awiyah mengumpulkan sejumlah sahabat Rasulullah saw. di sekitar Ka`bah, lalu ia berkata kepada mereka, "Apakah Rasulullah saw. pernah melarang memakai emas?!" mereka menjawab, "Betul," Mu`awiyah lanjut berkata, "Aku juga bersaksi." Harb bin Syaddad berbeda jalur sanad, ia meriwayatkan dari Yahya dari Abu Syekh dari saudaranya Himman. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو شَيْخٍ، عَنْ أَخِيهِ حِمَّانَ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ -عَامَ حَجَّ- جَمَعَ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ لَهُمْ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ! هَلْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لُبُوسِ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ. خَالَفَهُ الأَوْزَاعِيُّ عَلَى اخْتِلَافِ أَصْحَابِهِ عَلَيْهِ فِيهِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5154. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdush Shamad mengatakan dari Harb bin Syaddad dari Yahya dari Abu Syekh dari saudaranya Himman yang berkata, "Pada bulan haji, Mu`awiyah mengumpulkan sejumlah sahabat Rasulullah saw. di sekitar Ka`bah, lalu ia berkata kepada mereka, 'Apakah Rasulullah saw. pernah melarang memakai emas?!' Mereka menjawab, 'Betul,' Mu`awiyah lanjut berkata, 'Aku juga bersaksi.'" Al-Auza`i berbeda jalur sanad karena berbedanya teman-temannya. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي شُعَيْبُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو شَيْخٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي حِمَّانُ، قَالَ: حَجَّ مُعَاوِيَةُ، فَدَعَا نَفَرًا مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ! أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنِ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا

فَقَالَ: أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5155. **(Shahih)** Syu`aib bin Syu`aib bin Ishaq mengabarkan bahwa Abdul Wahhab bin Sa`id mengatakan dari Syu`aib dari al-Auza`i dari hadits Yahya bin Katsir dari Abu Syekh dari Himman, ia berkata, "Ketika Mu`awiyah melaksanakan ibadah haji, ia memanggil sejumlah sahabat dari Anshar di sekitar Ka`bah, lalu berkata, 'Tidakkah kalian pernah mendengar Rasulullah saw. melarang untuk memakai emas?' Mereka menjawab, 'Betul,' Mu`awiyah lanjut berkata, 'Aku juga ikut bersaksi.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٥٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا نُصَيْرُ بْنُ الْفَرَجِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ بِشْرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حِمَّانُ، قَالَ: حَجَّ مُعَاوِيَةُ فَدَعَا نَفَرًا مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ! أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5156. **(Shahih)** Nushair bin al-Farah mengabarkan bahwa Umarah bin Bisyr mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Ishaq dari Himman, ia berkata, "Ketika Mu`awiyah melaksanakan ibadah haji, ia memanggil sejumlah sahabat dari Anshar di sekitar Ka`bah, lalu berkata, 'Tidakkah kalian pernah mendengar Rasulullah saw. melarang memakai emas?' Mereka menjawab, 'Betul,' Mu`awiyah berkata, 'Aku juga ikut bersaksi.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٥٧ - (صَحِيحٌ) وَأَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدٍ، عَنْ عُقْبَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي حِمَّانَ، قَالَ: حَجَّ مُعَاوِيَةُ، فَدَعَا نَفَرًا مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْكَعْبَةِ،

5157. **(Shahih)** Abbas bin al-Walid bin Mazyad mengabarkan bahwa Uqbah mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya dari Abu Ishaq dari Abu Himman, ia berkata, "Ketika Mu`awiyah melaksanakan ibadah haji, ia memanggil sejumlah sahabat dari Anshar di sekitar Ka`bah, lalu berkata, 'Tidakkah kalian pernah mendengar Rasulullah saw. melarang memakai emas?' Mereka menjawab, 'Betul,' Mu`awiyah lanjut berkata, 'Aku juga ikut bersaksi.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي حِمَّانُ، قَالَ: حَجَّ مُعَاوِيَةُ، فَدَعَا نَفَرًا مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ! أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنِ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : عُمَارَةُ أَحْفَظُ مِنْ يَحْيَى، وَحَدِيثُهُ أَوْلَى بِالصَّوَابِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5158. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahim al-Barqi mengabarkan bahwa Abdullah bin Yusuf mengatakan dari Yahya bin Hamzah dari al-Auza`i dari Yahya dari Himman, ia berkata, "Ketika Mu`awiyah melaksanakan ibadah haji, ia memanggil sejumlah sahabat dari Anshar di sekitar Ka`bah, lalu berkata, 'Tidakkah kalian pernah mendengar Rasulullah saw. melarang untuk memakai emas?' Mereka menjawab, 'Betul,' Mu`awiyah berkata, 'Aku juga ikut bersaksi.'" Abu Abdurrahman berkata, "Umarah lebih banyak hafal hadits daripada Yahya, sedang haditsnya lebih mendekati kebenaran." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَيْهَسُ بْنُ فَهْدَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو شَيْخٍ الْهُنَائِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ -وَحَوْلَهُ نَاسٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ-، فَقَالَ لَهُمْ : أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ؟ فَقَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَنَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؛ إِلاَّ مُقَطَّعًا؟ قَالُوا: نَعَمْ. خَالَفَهُ عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ، رَوَاهُ عَنْ بَيْهَسٍ عَنْ أَبِي شَيْخٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5159. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhr bin Syumail mengatakan dari Bayhas bin Fahdan dari Abu Syekh al-Huna'i, ia berkata, "Aku mendengar Mu`awiyah, pada saat itu di sekililingnya ada sejumlah orang dari kaum Muhajirin dan Anshar, berkata kepada mereka, 'Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah saw. telah melarang memakai sutra?' Mereka menjawab, 'Memang betul,' Mu`awiyah bertanya, 'Juga menggunakan emas kecuali potongan kecil saja?' Mereka memberikan jawaban sama, 'Betul.'" Ali bin Ghurab berbeda jalur periwayatan, ia meriwayatkan dari Bayhas dari Abu Syekh dari Ibnu Umar r.a.. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَيْهَسُ بْنُ فَهْدَانَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو شَيْخٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؛ إِلاَّ مُقَطَّعًا. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : حَدِيثُ النَّضْرِ أَشْبَهُ بِالصَّوَابِ. وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5160. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ali bin Ghurab mengatakan dari Bayhas bin Fahdan dari Abu Syekh, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar r.a. berkata, 'Rasulullah saw. telah melarang untuk memakai emas kecuali potongan kecil saja.'" Abu Abdurrahman berkata, "Riwayat an-Nadhr lebih mendekati kebenaran. Wallahu a`lam." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-41

مَنْ أُصِيبَ أَنْفُهُ؛ هَلْ يَتَّخِذُ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ؟

Hukum Orang yang Hilang Hidungnya, Apakah Boleh Memakai Hidung dari Emas?

٥١٦١ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ زُرَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ طَرَفَةَ، عَنْ جَدِّهِ عَرْفَجَةَ بْنِ أَسْعَدَ، أَنَّهُ أُصِيبَ أَنْفُهُ يَوْمَ الْكُلَابِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ وَرِقٍ، فَأَنْتَنَ عَلَيْهِ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَّخِذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ. [التِّرْمِذِيُّ (١٨٤٢)]

5161. **(Hasan)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Salm bin Zurair dari Abdurrahman bin Tharafah dari kakeknya Arfajah bin As`ad bahwa pada hari *Kulab* zaman jahiliyyah dulu, hidungnya terpotong lalu ia membuat hidung pengganti yang terbuat dari perak. Namun, hidung perak itu berbau busuk. Nabi saw. pun memerintahkannya untuk membuat hidung pengganti yang terbuat dari emas. **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1842]**

٥١٦٢ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ أَبِي الأَشْهَبِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ طَرَفَةَ، عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ أَسْعَدَ بْنِ كُرَيْبٍ، -قَالَ: وَكَانَ جَدُّهُ-، قَالَ حَدَّثَنِي أَنَّهُ رَأَى جَدَّهُ أُصِيبَ أَنْفُهُ يَوْمَ الْكُلَابِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَ: فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ فِضَّةٍ،

فَأَنْتَنَ عَلَيْهِ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَّخِذَهُ مِنْ ذَهَبٍ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5162. **(Hasan)** Qutaibah mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Abu Asyhab dari Abdurrahman bin Tharafah dari Arfajah bin As`ad bin Kuraib bahwa Arfajah adalah kakeknya. Ia melihat hidung kakeknya terluka pada hari *Kulab* pada zaman jahiliyyah dulu. Perawi berkata, "Lalu kakeknya itu membuat hidung pengganti yang terbuat dari perak, Namun, hidung perak itu berbau busuk maka Nabi saw. memerintahkannya untuk membuat hidung pengganti yang terbuat dari emas." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-42

الرُّخْصَةُ فِي خَاتَمِ الذَّهَبِ لِلرِّجَالِ

Dibolehkan Memakai Cincin Emas untuk Kaum Laki-Laki

٥١٦٣ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ كَثِيرٍ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ عِيسَى بْنِ يُونُسَ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَطَاءٍ الْخُرَاسَانِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِصُهَيْبٍ: مَا لِي أَرَى عَلَيْكَ خَاتَمَ الذَّهَبِ؟ قَالَ: قَدْ رَآهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، فَلَمْ يَعِبْهُ! قَالَ: مَنْ هُوَ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

5163. **(Sanadnya Dhaif)** Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Katsir al-Harrani mengabarkan bahwa Sa`id bin Hafsh mengatakan dari Musa bin A`yan dari Isa bin Yunus dari adh-Dhahhak bin Abdurrahman dari Atha al-Khurasani dari Sa`id bin Musayyab, ia berkata, "Umar r.a. berkata kepada Shuhaib, "Kenapa aku melihatmu memakai cincin emas?" Shuhaib menjawab, "Aku pernah melihat orang yang lebih mulia darimu memakainya dan ia tidak membencinya!" Umar lanjut bertanya, "Siapa dia?" Shuhaib menjawab, "Rasulullah saw."

Bab Ke-43

خَاتَمُ الذَّهَبِ

Cincin Emas

٥١٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَاتَمَ الذَّهَبِ، فَلَبِسَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الذَّهَبِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتَمَ، وَإِنِّي لَنْ أَلْبَسَهُ أَبَدًا فَنَبَذَهُ، فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٦٣و٨٤)، ق]

5164. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah membuat cincin dari emas lalu memakainya. Setelah itu, orang-orang ikut membuat cincin emas, Rasulullah saw. pun bersabda, *'Memang dulu aku pernah memakai cincin emas, tetapi sekarang aku tidak akan pernah memakainya lagi.'* Lalu beliau melepasnya dan orang-orang ikut melepas cincin emas mereka." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 63 dan 84, Muttafaq `alaih]**

٥١٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ : نَهَانِي النَّبِيُّ ﷺ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ الْحُمْرِ، وَعَنِ الْجِعَةِ. [التِّرْمِذِيُّ (٢٩٧٢)]

5165. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Abu

Ishaq dari Hubairah bin Yarim, ia berkata, "Ali r.a. berkata, 'Nabi saw. telah melarangku untuk memakai cincin emas, baju sutra, pelana merah, dan air perasan gandum.'" **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2972]**

٥١٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هُبَيْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ الْحُمْرِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5166. **(Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Abdurrahim mengatakan dari Zakaria dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang memakai cincin emas, baju sutra, dan pelana merah." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى -وَهُوَ ابْنُ آدَمَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هُبَيْرَةَ، سَمِعَهُ مِنْ عَلِيٍّ، يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ، وَعَنِ الثِّيَابِ الْقَسِّيَّةِ، وَعَنِ الْجِعَةِ -شَرَابٌ يُصْنَعُ مِنَ الشَّعِيرِ وَالْحِنْطَةِ-، وَذَكَرَ مِنْ شِدَّتِهِ. خَالَفَهُ عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، رَوَاهُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ صَعْصَعَةَ عَنْ عَلِيٍّ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5167. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Yahya, yaitu Ibnu Adam mengatakan dari Zuhair dari Abu Ishaq dari Hubairah, ia mendengarnya dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk memakai cincin emas, pelana merah, baju sutra, dan minuman yang terbuat dari gandum, dan disebutkan melarangnya karena terlalu keras." Ammar bin Ruzaiq berbeda jalur sanad, ia meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Sha`sha`ah dari Ali r.a. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ صُوحَانَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ، وَالْجِعَةِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : الَّذِي قَبْلَهُ أَشْبَهُ بِالصَّوَابِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5168. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan dari Ammar bin Ruzaiq dari Abu Ishaq dari Sha`sha`ah bin Shuhan dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku untuk memakai cincin emas, baju sutra, pelana merah, dan minuman yang terbuat dari gandum." Abu Abdurrahman berkata, "Hadits sebelumnya lebih dekat kebenaran." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٦٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سُمَيْعٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ صُوحَانَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ: انْهَنَا عَمَّا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: نَهَانِي عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَحَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْحَرِيرِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5169. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Musa mengatakan dari Israil dari Isma`il bin Sumai dari Malik bin Umair dari Sha`sha`ah bin Shuhan, ia berkata, "Aku berkata kepada Ali r.a., 'Laranglah kepada kami atas apa yang telah dilarang oleh Rasulullah saw. kepada Anda!' Ali r.a. segera menjawab, 'Beliau melarangku dari minuman yang diperas di dalam labu, minuman yang ditaruh di dalam tempat yang terbuat dari ke-

ramik, memakai cincin emas, memakai sutra, baju sutra, dan pelana merah.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٧٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ دُحَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ -هُوَ ابْنُ مُعَاوِيَةَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ -هُوَ ابْنُ سُمَيْعٍ الْحَنَفِيُّ-، عَنْ مَالِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: جَاءَ صَعْصَعَةُ بْنُ صُوحَانَ إِلَى عَلِيٍّ، فَقَالَ: انْهَنَا عَمَّا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْجِعَةِ، وَنَهَانَا عَنْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْحَرِيرِ، وَلُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5170. **(Shahih)** Abdurrahman bin Ibrahim Duhaim mengabarkan bahwa Marwan, yaitu Ibnu Mu`awiyah mengatakan dari Isma`il, yaitu Ibnu Sumai al-Hanafi dari Malik bin Umair, ia berkata, "Suatu ketika, Sha`sha`ah bin Shuhan datang menemui Ali r.a., seraya berkata, 'Laranglah kepada kami atas apa yang telah dilarang oleh Rasulullah saw. kepada Anda!' Ali menjawab, 'Rasulullah saw. telah melarang kami dari minuman yang diperas di dalam labu, minuman yang ditaruh di dalam tempat yang terbuat dari keramik, tempat yang terbuat dari batang kurma, dan minuman yang terbuat dari gandum. Beliau juga melarang kami dari memakai cincin emas, sutra, baju sutra, dan pelana merah.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٧١ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ سُمَيْعٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: قَالَ صَعْصَعَةُ بْنُ صُوحَانَ لِعَلِيٍّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! انْهَنَا عَمَّا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْجِعَةِ، وَعَنْ حِلَقِ الذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْحَرِيرِ، وَعَنِ الْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: حَدِيثُ مَرْوَانَ وَعَبْدِ الْوَاحِدِ أَوْلَى بِالصَّوَابِ مِنْ حَدِيثِ إِسْرَائِيلَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5171. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Abdul Wahid mengatakan dari Isma`il bin Sumai dari Malik bin Umair, ia berkata, "Sha`sha`ah bin Shuhan berkata kepada Ali r.a., Amirul Mu'minin, laranglah kepada kami atas apa yang dilarang oleh Rasulullah saw. kepada Anda,' Ali r.a. segera menjawab, 'Rasulullah saw. melarang kami dari minuman yang diperas di dalam labu, minuman yang ditaruh di dalam tempat yang terbuat dari keramik, minuman yang terbuat dari gandum, memakai cincin emas, sutra, dan pelana merah.'" Abu Abdurrahman berkata, "Hadits Marwan dan Abdul Wahid lebih dekat kebenaran daripada hadits Israil." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٧٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ وَعُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ أَبُو عَلِيٍّ: حَدَّثَنَا، وَقَالَ عُثْمَانُ: أَنْبَأَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي حِبِّي ﷺ عَنْ ثَلَاثٍ -لَا أَقُولُ: نَهَى النَّاسَ-: نَهَانِي عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمُعَصْفَرِ الْمُفَدَّمَةِ، وَلَا أَقْرَأُ سَاجِدًا، وَلَا رَاكِعًا. تَابَعَهُ الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ. [مَضَى (١٠٤٠)]

5172. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Abu Ali al-Hanafi dan Utsman bin Umar mengatakan dari Dawud bin Qais dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya dari Ibnu Abbas r.a. dari Ali r.a., ia berkata, "Kekasihku saw. telah melarangku tiga hal, tetapi aku tidak bisa mengatakan bahwa beliau melarang orang lain juga dari memakai cincin emas, baju sutra, kuningan, dan tidak boleh

juga membaca Al-Qur'an dalam keadaan sujud ataupun ruku`." adh-Dhahhak bin Utsman mengikutinya. **[Telah disebutkan pada hadits No. 1040]**

٥١٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ دَاوُدَ الْمُنْكَدِرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -وَلَا أَقُولُ : نَهَاكُمْ- عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْمُفَدَّمِ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ رَاكِعًا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5173. **(Shahih)** Al-Hasan bin Dawud al-Munkadiri mengabarkan bahwa Ibnu Abu Fudaik mengatakan dari adh-Dhahhak dari Ibrahim bin Hunain dari ayahnya dari Abdullah bin Abbas r.a. dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarangku tiga hal, tetapi aku tidak bisa mengatakan bahwa beliau melarang orang lain juga dari memakai cincin emas, baju sutra, kuningan, dan tidak boleh membaca Al-Qur'an dalam keadaan ruku`." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥١٧٤ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ : نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْقِرَاءَةِ وَأَنَا رَاكِعٌ، وَعَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ، وَالْمُعَصْفَرِ. [م]

5174. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahim al-Barqi mengabarkan bahwa Abu al-Aswad mengatakan dari Nafi bin Yazid dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Ibrahim dari ayahnya bahwa ia mendengar Ali r.a. berkata, "Rasulullah saw. melarangku untuk membaca Al-Qur'an ketika aku sedang ruku`, memakai emas, dan barang yang dikuningi." **[*Shahiih Muslim*]**

٥١٧٥ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ : نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -وَلَا أَقُولُ : نَهَاكُمْ- عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَأَنْ لَا أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ. [م]

5175. **(Hasan Shahih)** Al-Hasan bin Qaza`ah mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Muhammad bin Umar dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya, ia berkata, "Aku mendengar Ali r.a. berkata, 'Rasulullah saw. melarangku, dan aku tidak mengatakan melarang kalian dari memakai cincin emas, baju sutra, dan barang yang dikuningi. Juga tidak boleh membaca Al-Qur'an saat aku sedang ruku`.'" **[*Shahiih Muslim*]**

٥١٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَكَّارِ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى -وَهُوَ ابْنُ الْقَاسِمِ بْنِ سُمَيْعٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ -مَوْلَى عَلِيٍّ-، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ. [م]

5176. **(Shahih)** Harun bin Muhammad bin Bakkar bin Bilal mengabarkan bahwa Muhammad bin Isa, yaitu Ibnu al-Qasim bin Sumai mengatakan dari Zaid bin Waqid dari Nafi dari Ibrahim, pembantu Ali r.a. dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dari memakai cincin emas, barang yang dikuningi, baju sutra, dan membaca Al-Qur'an saat sedang ruku`." **[*Shahiih Muslim*]**

٥١٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ

بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ حُنَيْنٍ -مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ-، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَعَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ. [م]

5177. **(Shahih)** Abu Bakr bin Ali mengabarkan bahwa Ibrahim bin al-Hajjaj mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi dari Ibnu Hunain, pembantu Ibnu Abbas r.a., Ali berkata, "Rasulullah saw. melarangku untuk memakai baju sutra, barang yang dikuningi, dan cincin emas." **[*Shahiih Muslim*]**

٥١٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ -وَهُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ حُنَيْنٍ -مَوْلَى عَلِيٍّ-، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ، وَعَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ. وَوَافَقَهُ أَيُّوبُ؛ إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يُسَمِّ الْمَوْلَى. [م]

5178. **(Shahih)** Isma'il bin Mas'ud mengabarkan bahwa Bisyr, yaitu Ibnu al-Mufadhdhal mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Hunain, pembantu Ali dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku dari empat hal, yaitu memakai cincin emas, baju sutra, membaca Al-Qur'an saat ruku, dan memakai barang yang dikuningi." Ayyub sama dalam jalur periwayatannya, hanya saja ia tidak menyebutkan kata-kata *maula* (pembantu). **[*Shahiih Muslim*]**

٥١٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ جَعْفَرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْبَلْخِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ مَوْلَى لِلْعَبَّاسِ، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ. [م]

5179. **(Shahih)** Al-Husain bin Manshur bin Ja'far an-Naysaburi mengabarkan bahwa Hafsh bin Abdurrahman al-Balkhi mengatakan dari Sa'id dari Ayyub dari Nafi dari pembantu Ibnu Abbas dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku dari memakai barang yang dikuningi, baju sutra, memakain cincin emas, dan membaca Al-Qur'an saat ruku'." **[*Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-43

الاخْتِلَافُ عَلَى يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ فِيهِ

Perbedaan Jalur Periwayatan dari Yahya bin Abu Katsir

٥١٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْبٌ -وَهُوَ ابْنُ شَدَّادٍ-، عَنْ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ سَعِيدٍ الْفَدَكِيُّ، أَنَّ نَافِعًا أَخْبَرَهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ حُنَيْنٍ، أَنَّ عَلِيًّا حَدَّثَهُ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ثِيَابِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ. خَالَفَهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ. [م]

5180. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Abdush Shamad bin Abdul Warits mengatakan dari Harb, yaitu Ibnu Syaddad dari Yahya dari Amr bin Sa'id al-Fadaki dari Nafi dari Ibnu Hunain dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku dari memakai baju yang dikuningi, cincin emas, baju sutra, dan membaca Al-Qur'an saat sedang ruku'." al-Laits bin Sa'ad berbeda jalur periwayatan sanad hadits. **[*Shahiih Muslim*]**

٥١٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا

اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ بَعْضِ مَوَالِي الْعَبَّاسِ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُعَصْفَرِ، وَالثِّيَابِ الْقَسِّيَّةِ، وَعَنْ أَنْ يُقْرَأَ وَهُوَ رَاكِعٌ. [م]

5181. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari beberapa pembantu Abbas dari Ali r.a. bahwa Rasulullah saw. telah melarang untuk memakai barang yang dikuningi, baju sutra, dan membaca Al-Qur'an saat sedang ruku`. **[*Shahiih Muslim*]**

٥١٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

5182. **(Shahih)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Abu Amr al-Auza`i dari Yahya dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku ..." dan menyebutkan hadits seperti di atas.

Bab Ke-44

حَدِيثُ عَبِيدَةَ

Hadits Abidah

٥١٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْقَسِّيِّ، وَالْحَرِيرِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا. خَالَفَهُ هِشَامٌ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. [م]

5183. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Hammad bin Mas`adah mengatakan dari al-Asy`ats dari Muhammad dari Abidah dari Ali r.a., ia berkata, "Nabi saw. melarangku dari memakai baju sutra, bahan sutra, cincin emas, dan membaca Al-Qur'an saat sedang ruku`." Hisyam berbeda jalur sanad dan tidak menyambungkannya dengan sahabat.

٥١٨٤ - (صَحِيحٌ مَوْقُوفٌ والأَصَحُّ الرَّفْعُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَى عَنْ مَيَاثِرِ الأُرْجُوَانِ، وَلُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ.

5184. **(Shahih Mauquf dan yang paling benar adalah Marfu`)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Hisyam dari Muhammad dari Abidah dari Ali r.a., ia berkata, "Beliau melarang dari memakai pelana para pembesar, baju sutra, dan cincin emas."

٥١٨٥ - (صَحِيحٌ مَقْطُوعٌ وَالْمَرْفُوعُ هُوَالأَصَحُّ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبِيدَةَ، قَالَ: نَهَى عَنْ مَيَاثِرِ الأُرْجُوَانِ، وَخَوَاتِيمِ الذَّهَبِ.

5185. **(Shahih Maqthu` dan Marfu` adalah yang paling benar)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ayyub dari Muhammad dari Abidah, ia berkata, "Beliau melarang memakai pelana para pembesar dan cincin emas."

Bab Ke-45

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَالاخْتِلَافُ عَلَى قَتَادَةَ

Hadits Abu Hurairah r.a. dan Perbedaan Jalur Periwayatan dari Qatadah

٥١٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، عَنِ الْحَجَّاجِ -هُوَ ابْنُ الْحَجَّاجِ-، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَانِي

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ. [آدَابُ الزِّفَافِ، ق]

5186. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim dari al-Hajjaj, yaitu Ibnu al-Hajjaj dari Qatadah dari Abdul Malik bin Ubaid dari Busyair bin Nahik dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku dari pemakai cincin emas." **[*Aadab az-Zifaf*, Muttafaq `alaih]**

٥١٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْمَعْنِيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصٌ اللَّيْثِيُّ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى عِمْرَانَ أَنَّهُ حَدَّثَنَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ، وَعَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ، وَعَنِ الشُّرْبِ فِي الْحَنَاتِمِ. [تَيْسِيرُ الْاِنْتِفَاعِ تَرْجَمَةُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللهِ اللَّيْثِيِّ]

5187. **(Shahih)** Yusuf bin Hammad al-Ma`ni al-Bashri mengabarkan bahwa Abdul Warits mengatakan dari Abu at-Tayyah dari Hafsh al-Laitsi dari Imran, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dari memakai sutra, cincin emas, dan minum di dalam tempat yang terbuat dari batang kurma." **[*Taysiirul Intifaa`*, *Biografi Hafsh bin Abdullah al-Laits*]**

٥١٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَّادَةَ، أَنَّ أَبَا الْبَخْتَرِيِّ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَجُلاً قَدِمَ مِنْ نَجْرَانَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَ: إِنَّكَ جِئْتَنِي وَفِي يَدِكَ جَمْرَةٌ مِنْ نَارٍ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٣/١٠٤)]

5188. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dari Bakr bin Sawwadah dari Abu al-Bakhtari dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. bahwa ada seorang laki-laki yang baru datang dari daerah Najran hendak menemui Rasulullah saw. dan laki-laki itu memakai cincin emas. Rasulullah saw. menolak kedatangannya, seraya bersabda, *"Kamu hendak menemuiku, tetapi di tanganmu masih ada satu bara api neraka."* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/104)]**

٥١٨٩ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ رَجُلٍ حَدَّثَهُ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِخْصَرَةٌ، أَوْ جَرِيدَةٌ، فَضَرَبَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ إِصْبَعَهُ، فَقَالَ الرَّجُلُ: مَا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ: أَلَا تَطْرَحُ هَذَا الَّذِي فِي إِصْبَعِكَ؟!، فَأَخَذَهُ الرَّجُلُ، فَرَمَى بِهِ، فَرَآهُ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ الْخَاتَمُ؟، قَالَ: رَمَيْتُ بِهِ، قَالَ: مَا بِهَذَا أَمَرْتُكَ؛ إِنَّمَا أَمَرْتُكَ أَنْ تَبِيعَهُ، فَتَسْتَعِينَ بِثَمَنِهِ. وَهَذَا حَدِيثٌ مُنْكَرٌ.

5189. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ubaidullah mengatakan dari Israil dari Manshur dari Salim dari seorang laki-laki dari al-Bara bin Azib r.a. bahwa ada seorang laki-laki yang duduk di samping Nabi saw. dan ia memakai cincin emas, sedang di tangan Rasulullah saw. ada sepotong tongkat pendek atau pelepah daun kurma. Lalu Nabi saw. memukul jari laki-laki itu dengan batangan pelepah yang dipegang beliau. Kemudian, laki-laki yang dipukul jarinya berkata, "Rasulullah, apa kesalahanku?!" Beliau segera menjawab, *"Kenapa kamu letakkan barang itu di jarimu?!"* Laki-laki itu segera mencabutnya dan membuangnya seketika. Nabi saw. melihat reaksi laki-laki tersebut lalu balik bertanya, *"Kamu apakan cincinmu itu?"* Laki-laki

itu menjawab, "Aku buang." Beliau bersabda, *"Coba kamu kasih ke istrimu. Aku hanya memerintahkan agar kamu menjualnya lalu kamu bisa manfaatkan uang dari hasil penjualannya."* Ini adalah hadits *munkar*.

٥١٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَبْصَرَ فِي يَدِهِ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ يَقْرَعُهُ بِقَضِيبٍ مَعَهُ، فَلَمَّا غَفَلَ النَّبِيُّ ﷺ، أَلْقَاهُ، قَالَ: مَا أُرَانَا إِلَّا قَدْ أَوْجَعْنَاكَ وَأَغْرَمْنَاكَ. خَالَفَهُ يُونُسُ، رَوَاهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ مُرْسَلاً. [آدَابُ الزِّفَافِ (١٢٦-١٢٧)]

5190. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Wuhaib dari an-Nu`man bin Rasyid dari az-Zuhri dari Atha bin Yazid dari Abu Tsa`labah al-Khusyani bahwa Nabi saw. melihat di tangan Abu Tsa`labah ada cincin emas hingga membuat Nabi saw. memukul tangannya dengan tongkat yang ada di tangan Nabi saw. Kemudian, ketika Nabi saw. sedang lengah, Abu Tsa`labah segera membuang cincin itu, lalu Nabi saw. menegurnya, *"Sepertinya kami hanya membuatmu sakit ataupun merasa didenda."* Yunus berbeda jalur periwayatan karena ia meriwayatkan dari az-Zuhri dari Abu Idris secara *mursal*. **[*Aadab az-Zifaf* No. 126-127]**

٥١٩١ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيُّ، أَنَّ رَجُلاً مِمَّنْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ لَبِسَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ... نَحْوَهُ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ وَحَدِيثُ يُونُسَ أَوْلَى بِالصَّوَابِ مِنْ حَدِيثِ النُّعْمَانِ.

5191. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Idris al-Khaulani bahwa ada seorang laki-laki yang sempat hidup bersama Nabi saw. memakai cincin emas... hadits sepertinya. Abu Abdurrahman berkata, "Hadits Yunus lebih mendekati kebenaran daripada hadits an-Nu`man."

٥١٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ الدِّمَشْقِيُّ أَبُو عَبْدِ الْمَلِكِ قِرَاءَةً، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَائِذٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى عَلَى رَجُلٍ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ... نَحْوَهُ.

5192. **(Shahih)** Ahmad bin Ibrahim bin Muhammad al-Qurasyi ad-Dimasyqi Abu Abdul Malik mengabarkan bahwa Ibnu A'idz mengatakan dari Yahya bin Hamzah dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Abu Idris al-Khawlani bahwa Rasulullah saw. melihat seorang laki-laki yang memakai cincin emas... hadits sepertinya.

٥١٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الْعُمَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى فِي يَدِ رَجُلٍ خَاتَمَ ذَهَبٍ، فَضَرَبَ إِصْبَعَهُ بِقَضِيبٍ كَانَ مَعَهُ، حَتَّى رَمَى بِهِ.

5193. **(Shahih)** Abu Bakr bin Ali mengabarkan bahwa Abdul Aziz al-Umari mengatakan dari Ibrahim bin Sa`ad dari az-Zuhri dari Abu Idris bahwa Nabi saw. melihat di tangan seorang laki-laki ada cincin emas, lalu beliau memukul jari laki-laki itu dengan tongkat yang sedang dipegangnya hingga laki-laki itu membuang cincinnya tersebut.

٥١٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَرْكَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ... مُرْسَلٌ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَالْمَرَاسِيلُ أَشْبَهُ بِالصَّوَابِ. وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

5194. **(Shahih)** Abu Bakr Ahmad bin Ali al-Marwaziy mengabarkan bahwa Warkani mengatakan dari Ibrahim bin Sa`ad dari Ibnu Syihab yang berkata, "Rasulullah saw. ..." hadits *mursal*. Abu Abdurrahman berkata, "Hadits-hadits mursal itu lebih dekat dengan kebenaran. Wallahu a`lam."

Bab Ke-46

مِقْدَارُ مَا يُجْعَلُ فِي الْخَاتَمِ مِنَ الْفِضَّةِ

Kadar Membuat Cincin dari Perak

٥١٩٥ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْلِمٍ -مِنْ أَهْلِ مَرْوَ أَبُو طَيْبَةَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ حَدِيدٍ، فَقَالَ: مَا لِي أَرَى عَلَيْكَ حِلْيَةَ أَهْلِ النَّارِ؟!، فَطَرَحَهُ، ثُمَّ جَاءَهُ، وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ شَبَهٍ، فَقَالَ: مَا لِي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ الأَصْنَامِ؟!، فَطَرَحَهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مِنْ أَيِّ شَيْءٍ أَتَّخِذُهُ؟ قَالَ: مِنْ وَرِقٍ، وَلَا تُتِمَّهُ مِثْقَالاً. [آدَابُ الزِّفَافِ (١٢٨)، المِشْكَاةُ (٤٣٩٦)]

5195. **(Dhaif)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Zaid bin al-Hubab mengatakan dari Abdullah bin Muslim, termasuk penduduk Marwa Abu Thaybah dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya bahwa ada seorang laki-laki datang menemui Nabi saw., dan laki-laki itu memakai cincin dari besi, lalu beliau bersabda, "*Kenapa aku melihatmu memakai perhiasan penghuni neraka?!*" Laki-laki itu membuangnya dan kembali menemui beliau dengan memakai cincin yang terbuat dari tembaga, Nabi saw. tetap mengomentarinya, "*Kenapa aku mencium bau berhala pada dirimu?!*" Laki-laki itu kembali membuang cincinnya. Setelah itu, laki-laki itu bertanya, "Rasulullah dari bahan apakah aku harus membuat cincin?" Beliau menjawab, "*Bisa dari perak, tetapi beratnya jangan sampai satu mitsqal.*" **[*Aadab az-Zifaf* No. 128 dan *al-Misykat* No. 4396]**

Bab Ke-47

صِفَةُ خَاتَمِ النَّبِيِّ ﷺ

Bentuk Cincin Nabi saw.

٥١٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، فَصُّهُ حَبَشِيٌّ، وَنُقِشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٦٤١)، ق]

5196. **(Shahih)** Abbas bin Abdul Azhim al-Anbari mengabarkan bahwa Utsman bin Umar mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Anas r.a., "Nabi saw. membuat cincin dari perak, sedang batunya dari negeri Habasyah, lalu diukir pada cincin tersebut 'Muhammad Rasulullah'." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3641, Muttafaq `alaih]**

٥١٩٧ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ وَبِمَا يَأْتِي) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَاتَمُ فِضَّةٍ؛ يَتَخَتَّمُ بِهِ فِي يَمِينِهِ؛ فَصُّهُ حَبَشِيٌّ، يَجْعَلُ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ.

٥١٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَاتَمٌ مِنْ وَرِقٍ فِي يَدِهِ الْيُمْنَى، وَكَانَ مَنْقُوشًا فِيهِ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5197. **(Shahih karena hadits sebelum dan yang akan datang)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa Abbad bin Musa mengatakan dari Thalhah bin Yahya dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memiliki cincin perak yang dipakai di tangan sebelah kanan, sedang batunya dari negeri Habasyah. Beliau memutar batunya bersentuhan dengan telapak tangan."

٥١٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِيٍّ الْحِمْصِيُّ -وَكَانَ أَبُوهُ خَالِدٌ عَلَى قَضَاءِ حِمْصَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْعَوْصِيُّ-، عَنِ الْحَسَنِ -وَهُوَ ابْنُ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ-، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ فِضَّةٍ، وَكَانَ فَصُّهُ مِنْهُ. [التِّرْمِذِيُّ (١٨١٠)، خ]

5198. **(Shahih)** Muhammad bin Khalid bin Kalli al-Himshi, ayahnya adalah Khalid yang menjadi hakim kota Himsh, mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Salamah, yaitu Ibnu Abdul Malik al-Aushi dari al-Hasan, yaitu Ibnu Shalih bin Hayy dari Ashim dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Cincin Rasulullah saw. itu terbuat dari perak dan batunya juga." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1810 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٥١٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ بِسْطَامَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، قَالَ: سَمِعْتُ حُمَيْدًا، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ خَاتَمُهُ مِنْ وَرِقٍ، فَصُّهُ مِنْهُ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5199. **(Shahih)** Abu Bakr bin Ali mengabarkan bahwa Umayyah bin Bistham mengatakan dari al-Mu`tamir dari Humaid dari Anas r.a. yang berkata, "Cincin Nabi saw. terbuat dari perak, juga batunya." **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٢٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ فِضَّةٍ، فَصُّهُ مِنْهُ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5200. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Musa bin Dawud mengatakan dari Zuhair bin Mu`awiyah dari Humaid dari Anas r.a. yang berkata, "Cincin Nabi saw. terbuat dari perak, juga batunya." **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٢٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ بِشْرٍ -وَهُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الرُّومِ، فَقَالُوا: إِنَّهُمْ لَا يَقْرَءُونَ كِتَابًا إِلَّا مَخْتُومًا، فَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِي يَدِهِ، وَنُقِشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٧٤)، ق]

5201. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Bisyr, yaitu Ibnu al-Mufadhdhal mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. ingin mengirim surat ke penguasa Romawi, lalu para sahabat berkata, 'Mereka tidak akan membaca surat yang tidak distempel.' Beliau membuat cincin dari perak. Cincin itu terlihat sangat putih di tangan beliau, juga terukir kata *'Muhammad Rasulullah.'*" **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 74 Muttafaq `alaih]**

٥٢٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ أَبُو الْجَوْزَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَخَّرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ، حَتَّى مَضَى شَطْرُ اللَّيْلِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَصَلَّى بِنَا، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ خَاتَمِهِ فِي يَدِهِ مِنْ فِضَّةٍ. [خ (٥٧٢)، م (٢/١١٦)]

5202. **(Shahih)** Ahmad bin Utsman Abu al-Jauza mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Qurrah bin Khalid dari Qatadah dari Anas r.a., ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah saw. mengakhirkan pelaksanaan shalat Isya hingga menjelang pertengahan malam, lalu keluar dan mengimami kami. Aku sepertinya melihat cincin putih perak di jari beliau." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 572 dan *Shahiih Muslim* (2/116)]**

Bab Ke-48

مَوْضِعُ الْخَاتَمِ مِنَ الْيَدِ، ذِكْرُ حَدِيثِ عَلِيٍّ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ

Tangan yang Tepat untuk Dipasangi Cincin, serta Menyebutkan Hadits Ali dan Abdullah bin Ja`far

٥٢٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ -هُوَ ابْنُ بِلَالٍ-، عَنْ شَرِيكٍ -هُوَ ابْنُ أَبِي نَمِرٍ-، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ. قَالَ شَرِيكٌ: وَأَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَلْبَسُ خَاتَمَهُ فِي يَمِينِهِ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٧٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣/٣٠٣)]

5203. **(Shahih)** Ar-Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Wahb mengatakan dari Sulaiman, yaitu Ibnu Bilal dari Syarik, yaitu Ibnu Abu Namir dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya dari Ali r.a. Syarik berkata, "Abu Salamah mengabarkanku bahwa Nabi saw. memakai cincin di tangan kanannya." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 77 dan *Irwaa'ul Ghaliil* (3/303)]**

٥٢٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْبَحْرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَخَتَّمُ بِيَمِينِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣/٣٠٢-٣٠٣)، مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٧٨)]

5204. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar al-Bahrani mengabarkan bahwa Hibban bin Hilal mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Ibnu Abu Rafi dari Abdullah bin Ja`far yang berkata, "Nabi saw. memakai cincin di tangan sebelah kanannya." **[*Irwaa'ul Ghalil* (3/302-303) dan *Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 78]**

Bab Ke-49

لُبْسُ خَاتَمِ حَدِيدٍ مَلْوِيٍّ عَلَيْهِ بِفِضَّةٍ

Hukum Memakai Cincin Besi yang Dilapisi Perak

٥٢٠٥ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِي عَتَّابٍ سَهْلِ بْنِ حَمَّادٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَكِينٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ الْمُعَيْقِيبِ، عَنْ جَدِّهِ مُعَيْقِيبٍ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ ﷺ حَدِيدًا مَلْوِيًّا عَلَيْهِ فِضَّةٌ، قَالَ: وَرُبَّمَا كَانَ فِي يَدِي. فَكَانَ مُعَيْقِيبٌ عَلَى خَاتَمِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. [تَيْسِيرُ الْانْتِفَاعِ، إِيَاسُ بْنُ الْحَارِثِ]

5205. **(Dhaif)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Attab Sahl bin Hammad: (dari jalur lain) dari Abu Dawud mengatakan dari Abu Makin dari Iyas bin al-Harits bin al-Mu`aiqib dari kakeknya al-Mu`aiqib, ia berkata, "Cincin Nabi saw. adalah cincin besi yang dilapisi perak." Perawi berkata, "Mungkin saja cincin itu berada di tanganku." Al-Mu`aiqib adalah orang yang dipercaya untuk menyimpan cincin Rasulullah saw. **[*Taysiirul Intifaa`*, Iyas bin al-Harits]**

Bab Ke-50

لُبْسُ خَاتَمِ صُفْرٍ

Hukum Memakai Cincin Kuning

٥٢٠٦ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْمَصِّيصِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ مَنْصُورٍ -مِنْ أَهْلِ ثَغْرٍ، ثِقَةٌ-، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَّادَةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ مِنَ الْبَحْرَيْنِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ؛ وَكَانَ فِي يَدِهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَجُبَّةُ حَرِيرٍ؛ فَأَلْقَاهُمَا، ثُمَّ سَلَّمَ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَيْتُكَ آنِفًا، فَأَعْرَضْتَ عَنِّي، فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ فِي يَدِكَ جَمْرَةٌ مِنْ نَارٍ، قَالَ: لَقَدْ جِئْتُ إِذًا بِجَمْرٍ كَثِيرٍ! قَالَ: إِنَّ مَا جِئْتَ بِهِ لَيْسَ بِأَجْزَأَ عَنَّا مِنْ حِجَارَةِ الْحَرَّةِ، وَلَكِنَّهُ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، قَالَ : فَمَاذَا أَتَخَتَّمُ؟. قَالَ: حَلْقَةً مِنْ حَدِيدٍ أَوْ وَرِقٍ أَوْ صُفْرٍ. [آدَابُ الزِّفَافِ (١٣٠)]

5206. **(Dhaif)** Ali bin Muhammad bin Ali al-Mashshishi mengabarkan bahwa Dawud bin Manshur, termasuk penduduk perbatasan, perawi tsiqah mengatakan dari al-Laits bin Sa`ad dari Amr bin al-Harits dari Bakr bin Sawadah dari Abu al-Bakhtari dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Suatu ketika, seorang laki-laki dari daerah Bahrain datang menemui Nabi saw.. Laki-laki itu mengucapkan salam tetapi Nabi saw. tidak menjawabnya. Pada saat itu, di tangan laki-laki Bahrain ada cincin emas dan jubah sutra, lalu keduanya dilemparkan oleh laki-laki itu. Baru setelah itu, ia mengucapkan salam lagi dan Nabi saw. menjawab salamnya. Laki-laki itu berkata, 'Rasulullah, tadi aku datang menemui Anda, tetapi Anda menolak kedatanganku,' Beliau segera menjawab, *'Itu karena di tanganmu ada bara api neraka.'* Laki-laki Bahrain berkata lagi, 'Kalau begitu, aku membawa batu dari bara api neraka (emas) yang banyak!' Beliau menimpali, *'Apa yang kamu bawa itu tidak lebih baik daripada batu Harrah karena semua itu hanyalah kemewahan dunia semata.'* Laki-laki Bahrain berkata lagi, 'Lantas, dengan apa aku harus buat cincinku?' Beliau kembali menjawab, *'Cincin bisa dibuat dari besi, perak, atau kuningan.'* **[*Aadab az-Zifaf* No. 130]**

٥٢٠٧ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَقَدِ اتَّخَذَ حَلْقَةً مِنْ فِضَّةٍ، فَقَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَصُوغَ عَلَيْهِ؛ فَلْيَفْعَلْ، وَلَا تَنْقُشُوا عَلَى نَقْشِهِ.

5207. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad bin Abdullah al-Anshari mengatakan dari Hisyam bin Hassan dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas r.a., ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah saw. keluar sambil memakai cincin perak, lalu bersabda, *'Barangsiapa yang ingin membuat cincin maka buatlah dan jangan diukir nama lain di atas nama pemilik pertamanya.'"*

٥٢٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ سَيْفٍ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَاتَمًا، وَنَقَشَ عَلَيْهِ نَقْشًا، قَالَ: إِنَّا قَدِ اتَّخَذْنَا خَاتَمًا، وَنَقَشْنَا فِيهِ نَقْشًا؛ فَلَا يَنْقُشْ أَحَدٌ عَلَى نَقْشِهِ. ثُمَّ قَالَ أَنَسٌ : فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِهِ فِي يَدِهِ. [خ (٥٨٧٧و٥٧٢)]

5208. **(Shahih)** Abu Dawud Sulaiman bin Sayf

al-Harrani mengabarkan bahwa Harun bin Isma`il mengatakan dari Ali bin al-Mubarak dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. membuat cincin dan mengukir namanya pada cincin tersebut, seraya bersabda, *'Aku telah membuat cincin dan mengukir namaku padanya maka janganlah ada orang yang mengukir namanya pada cincinku.'"* Anas berkata, "Aku sepertinya melihat putihnya cincin itu di tangan beliau." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5877 dan 572]**

Bab Ke-51

قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: لَا تَنْقُشُوا عَلَى خَوَاتِيمِكُمْ عَرَبِيًّا

Sabda Nabi saw., "Janganlah Cincin Kalian Diukir dengan Huruf Arab!"

٥٢٠٩ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى الْخُوَارَزْمِيُّ بِبَغْدَادَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ أَزْهَرَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَسْتَضِيئُوا بِنَارِ الْمُشْرِكِينَ، وَلَا تَنْقُشُوا عَلَى خَوَاتِيمِكُمْ عَرَبِيًّا. [الضَّعِيفَةُ (٤٧٨١)]

5209. **(Dhaif)** Mujahid bin Musa al-Khuwarizmi di Baghdad mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari al-Awwam bin Hawsyab dari Azhar bin Rasyid dari Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian mengandalkan penerangan dengan api orang musyrik dan janganlah cincin kalian diukir dengan huruf Arab!"* **[*adh-Dhaifah* No. 4781]**

Bab Ke-52

النَّهْيُ عَنِ الْخَاتَمِ فِي السَّبَّابَةِ

Larangan Memakai Cincin di Jari Telunjuk

٥٢١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا عَلِيُّ! سَلِ اللَّهَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ. وَنَهَانِي أَنْ أَجْعَلَ الْخَاتَمَ فِي هَذِهِ وَهَذِهِ؛ وَأَشَارَ. -يَعْنِي بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى-. [م (٦/١٥٢و٨/٨٣)]

5210. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ashim bin Kulaib dari Abu Burdah, ia berkata, "Ali r.a. berkata, 'Rasulullah saw. bersabda kepadaku, *'Ali, mohonlah kepada Allah petunjuk dan kelurusan!'* Beliau juga melarangku untuk memakai cincin di jari ini dan ini, seraya menunjukkan pada jari telunjuk dan tengah.'" **[*Shahiih Muslim* (6/152 dan 8/83)]**

٥٢١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْخَاتَمِ فِي هَذِهِ وَهَذِهِ. -يَعْنِي: السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى-. وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5211. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar, keduanya mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Ashim bin Kulaib dari Abu Burdah dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku memakai cincin di jari ini dan ini, yaitu jari telunjuk dan jari tengah." Teks hadits dari Ibnu al-Mutsanna. **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٢١٢ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

: قُلْ اللَّهُمَّ اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي. وَنَهَانِي أَنْ أَضَعَ الْخَاتَمَ فِي هَذِهِ وَهَذِهِ. -وَأَشَارَ بِشْرٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى-. قَالَ: وَقَالَ عَاصِمٌ أَحَدُهُمَا. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5212. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Bisyr mengatakan dari Ashim bin Kulaib dari Abu Burdah dari Ali r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Katakanlah, 'Ya Allah, berilah aku petunjuk dan bantulah aku!'*" Beliau juga melarangku untuk memakai cincin pada jari ini dan ini, Bisyr seraya menunjukkan pada jari telunjuk dan jari tengah. Perawi berkata, "Ashim berkata, 'Salah satu dari keduanya.'"

Bab Ke-53

نَزْعُ الْخَاتَمِ عِنْدَ دُخُولِ الْخَلَاءِ

Melepas Cincin ketika Ingin Masuk ke Toilet

٥٢١٣ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ نَزَعَ خَاتَمَهُ. [ابْنُ مَاجه (٣٠٣)]

5213. **(Dhaif)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sa`id bin Amir mengatakan dari Hammam dari Ibnu Juraij dari az-Zuhri dari Anas r.a. yang berkata, "Jika Rasulullah saw. ingin masuk ke kamar kecil, beliau akan melepas cincinnya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 303]**

٥٢١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَجَعَلَ فَصَّهُ مِنْ قِبَلِ كَفِّهِ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الذَّهَبِ، فَأَلْقَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَاتَمَهُ، وَقَالَ: لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا. وَأَلْقَى النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٨١)، ق]

5214. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. membuat cincin dari emas, lalu membalikkan batunya hingga menyentuh telapak tangan. Setelah itu, orang-orang ikut membuat cincin dari emas. Namun, kemudian, Rasulullah saw. melepas cincinnya seraya bersabda, '*Aku tidak akan memakainya lagi.*' Setelah itu, orang-orang ikut melepas cincin mereka." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 81, Muttafaq `alaih]**

٥٢١٥ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَجَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ، فَطَرَحَهُ النَّبِيُّ ﷺ، وَقَالَ: لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5215. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. pernah membuat cincin dari emas dan membalikkan batunya hingga menyentuh telapak tangannya. Setelah itu, orang-orang ikut membuat cincin, lalu Nabi saw. mencopot cincinnya seraya bersabda, '*Aku tidak akan memakainya lagi.*'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٢١٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ تَخَتَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، ثُمَّ طَرَحَهُ، وَلَبِسَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، وَنَقَشَ فِيهِ : مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، وَقَالَ: لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ

أَنْ يَنْقُشَ عَلَى نَقْشِ خَاتَمِي هَذَا. ثُمَّ جَعَلَ فَصَّهُ فِي بَطْنِ كَفِّهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5216. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub bin Musa dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah membuat cincin dari emas, lalu mencopotnya lagi dan menggantinya dengan cincin dari perak. Pada cincin perak itu diukir kata-kata *'Muhammad Rasulullah'*. Beliau bersabda, *'Tidak boleh ada orang yang mengukir namanya pada ukiran cincinku ini.'* Beliau membalikkan batu cincinnya di dalam telapak tangan." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٢١٧ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ الْمَعْمَرِ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَبِسَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا رَآهُ أَصْحَابُهُ؛ فَشَتْ خَوَاتِيمُ الذَّهَبِ، فَرَمَى بِهِ، فَلَا نَدْرِي مَا فَعَلَ!! ثُمَّ أَمَرَ بِخَاتَمٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَأَمَرَ أَنْ يُنْقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، وَكَانَ فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى مَاتَ، وَفِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ حَتَّى مَاتَ، وَفِي يَدِ عُمَرَ حَتَّى مَاتَ، وَفِي يَدِ عُثْمَانَ سِتَّ سِنِينَ مِنْ عَمَلِهِ، فَلَمَّا كَثُرَتْ عَلَيْهِ الْكُتُبُ؛ دَفَعَهُ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَكَانَ يَخْتِمُ بِهِ، فَخَرَجَ الْأَنْصَارِيُّ إِلَى قَلِيبٍ لِعُثْمَانَ، فَسَقَطَ، فَالْتُمِسَ، فَلَمْ يُوجَدْ فَأَمَرَ بِخَاتَمٍ مِثْلِهِ، وَنَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. [(ق) مُخْتَصَرًا، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٨١٨)، مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٧٦)]

5217. **(Sanadnya Hasan)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari al-Mughirah bin Ziyad dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. pernah memakai cincin dari emas selama tiga hari. Kemudian, ketika para sahabatnya melihat beliau memakai cincin emas, pemakaian cincin emas banyak dilakukan oleh para sahabat. Karena itulah, beliau mencopot cincin emasnya dan kami tidak mengetahui apakah cincin yang dipakai itu dari emas ataukah bukan, selama tiga hari juga. Para sahabat sempat melihatnya juga sehingga cincin emas kembali banyak dipakai dan beliau pun segera mencopot cincinnya lagi. Setelah itu, kami tidak tahu apa yang beliau lakukan!

Tidak lama kemudian, beliau memerintahkan untuk membuat cincin dari perak untuknya dan mengukir padanya nama *'Muhammad Rasulullah'*. Cincin itu tetap berada pada jari tangan Rasulullah saw. hingga beliau wafat. Kemudian, cincin itu berpindah kepada Abu Bakar hingga ia meninggal juga. Kemudian berpindah pada Umar hingga meninggal, lalu berpindah pada Utsman selama enam tahun dari jabatannya. Namun, ketika banyak surat menyurat yang harus dibuat, ia memberikan cincin Nabi saw. tersebut kepada seorang laki-laki dari kaum Anshar. Orang itu menggunakannya sebagai stempel surat menyurat. Kemudian ia pergi ke sumur Utsman. Cincin itu pun jatuh darinya. Kemudian cincin itu berusaha dicari, tetapi tidak ditemukan. Selanjutnya Utsman memerintahkan untuk membuat cincin seperti cincin itu, dan bertuliskan di atasnya *'Muhammad Rasulullah'*." **[Muttafaq `alaih, secara ringkas, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 818 dan *Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 76]**

٥٢١٨ - (صَحِيحٌ دُونَ قَوْلِهِ : ((وَلَا يَلْبِسُهُ))؛ فَإِنَّهُ شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَكَانَ فَصُّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ مِنْ ذَهَبٍ، فَطَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ، وَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ

فِضَّةٍ، فَكَانَ يَخْتِمُ بِهِ، وَلَا يَلْبَسُهُ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (١٧٢)]

5218. **(Shahih tanpa redaksi "dan tidak memakainya" karena syaadz)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Abu Bisyr dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. pernah memakai cincin dari emas, sedang batu cincinnya berada di dalam telapak tangan. Lantas orang-orang ikut membuat cincin dari emas. Setelah itu, Rasulullah saw. mencopot cincinnya dan orang-orang juga ikut mencopot cincin mereka. Selanjutnya, beliau membuat cincin dari perak dan digunakan sebagai stempel, tetapi tidak dipakai sehari-hari." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 172]**

Bab Ke-54

الْجَلَاجِلُ

Hukum Memakai Lonceng Bersuara

٥٢١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ -مِنْ وَلَدِ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْخٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ سَالِمٍ، فَمَرَّ بِنَا رَكْبٌ لِأُمِّ الْبَنِينَ، مَعَهُمْ أَجْرَاسٌ، فَحَدَّثَ نَافِعًا سَالِمٌ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رَكْبًا مَعَهُمْ جُلْجُلٌ، كَمْ تَرَى مَعَ هَؤُلَاءِ مِنَ الْجُلْجُلِ؟! [الصَّحِيحَةُ (١٨٧٣)]

5219. **(Shahih)** Muhammad bin Utsman bin Abu Shafwan ats-Tsaqafi, termasuk keturunan Utsman bin Abu al-Ash mengabarkan bahwa Ibrahim bin Abu al-Wazir mengatakan dari Nafi bin Umar al-Jumahi dari Abu Bakr bin Abu Syekh, ia berkata, "Suatu hari, ketika aku sedang duduk bersama Salim, tiba-tiba lewat tunggangan Ummu Banin yang dihiasi dengan lonceng-lonceng. Lantas Nafi menyebutkan hadits kepada Salim dari ayahnya dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, '*Malaikat tidak akan ikut menemani hewan tunggangan yang ada suara loncengnya.*' Berapa banyak kamu lihat lonceng di hewan tunggangan mereka?!" **[*ash-Shahihah* No. 1873]**

٥٢٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَامٍ الطُّرْسُوسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُوسَى، قَالَ: كُنْتُ مَعَ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَحَدَّثَ سَالِمٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا جُلْجُلٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5220. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Salam ath-Thursusiy mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Nafi bin Umar al-Jumahiy dari Abu Bakr bin Musa, ia berkata, "Suatu hari, ketika aku sedang bersama Salim bin Abdullah, Salim meriwayatkan hadits dari ayahnya dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, '*Malaikat tidak akan ikut menemani hewan tunggangan yang ada suara loncengnya.*'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٢٢١ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ مُوسَى، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ رَفَعَهُ، قَالَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا جُلْجُلٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5221. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Abu Hisyam al-Makhzumi mengatakan dari Nafi bin Umar dari Bukair bin Musa dari Salim dari ayahnya, disambungkan, bahwa Nabi saw. bersabda, "*Malaikat tidak akan ikut menemani hewan*

tunggangan yang ada suara loncengnya." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٢٢٢ -(حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بَابَيْهِ -مَوْلَى آلِ نَوْفَلٍ-، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ-، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ جُلْجُلٌ، وَلَا جَرَسٌ، وَلَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا جَرَسٌ.

[تيسير الانتفاع، سُلَيْمَانُ بْنُ بَابَيْهِ]

5222. **(Hasan)** Yusuf bin Sa`id bin Muslim mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Sulaiman bin Babaih, pembantu keluarga Naufal, Ummu Salamah, istri Nabi saw. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Malaikat tidak akan masuk rumah yang ada loncengnya, ataupun bel. Malaikat juga tidak akan ikut menemani hewan tunggangan yang ada suara loncengnya.'"* **[*Taysiirul Intifaa`*, Sulaiman bin Babaih]**

٥٢٢٣ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَرَآنِي رَثَّ الثِّيَابِ، فَقَالَ: أَلَكَ مَالٌ؟!، قُلْتُ : نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! مِنْ كُلِّ الْمَالِ، قَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالاً؛ فَلْيُرَ أَثَرُهُ عَلَيْكَ. [المشكاة (٤٣٥٢)، الروض (٨٥٢)، غاية المرام (٧٥)]

5223. **(Shahih)** Abu Kuraib Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Bakr bin Ayyasy mengatakan dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari ayahnya, ia berkata, "Suatu hari, ketika aku duduk di samping Rasulullah saw., beliau melihatku memakai baju yang basah, lalu bertanya, 'Apakah kamu punya uang?!' Aku menjawab, 'Ada, Rasulullah! Dari berbagai sumber uang,' Beliau bersabda, *'Jika Allah memberimu rezeki, perlihatkanlah bekasnya pada dirimu.'"* **[*al-Misykaat* No. 4352, *ar-Raudh* No. 852, dan *Ghaayatul Maraam* 75]**

٥٢٢٤ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فِي ثَوْبٍ دُونٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ : أَلَكَ مَالٌ؟!، قَالَ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ، قَالَ: مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟، قَالَ: قَدْ آتَانِي اللَّهُ مِنَ الإِبِلِ، وَالْغَنَمِ، وَالْخَيْلِ، وَالرَّقِيقِ، قَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالاً؛ فَلْيُرَ عَلَيْكَ أَثَرُ نِعْمَةِ اللَّهِ وَكَرَامَتِهِ.

[انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5224. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Zuhair dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari ayahnya bahwa ia mendatangi Nabi saw. dengan memakai baju yang lusuh, lalu Nabi saw. bertanya kepadanya, *"Apakah kamu punya uang?!"* Ia menjawab, "Ada. Dari setiap sumber uang." Rasul bertanya, *"Dari sumber mana saja?"* Ia menjawab lagi, "Allah telah memberiku unta, kambing, kuda, dan budak." Beliau segera bersabda, *"Jika Allah memberi sejumlah rezeki, perlihatkanlah bekas-bekas nikmat Allah dan kedermawanan-Nya pada dirimu!"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-55

ذِكْرُ الْفِطْرَةِ

Fitrah

٥٢٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا ابْنُ السُّنِّيِّ قِرَاءَةً، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ لَفْظًا، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ -وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ مَعْمَرًا، عَنِ الزُّهْرِيِّ،

٥٢٢٧ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي يَعْقُوبَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَمْهَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ آلَ جَعْفَرٍ ثَلَاثَةً؛ أَنْ يَأْتِيَهُمْ، ثُمَّ أَتَاهُمْ، فَقَالَ: لَا تَبْكُوا عَلَى أَخِي بَعْدَ الْيَوْمِ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُوا إِلَيَّ بَنِي أَخِي، فَجِيءَ بِنَا، كَأَنَّا أَفْرُخٌ، فَقَالَ: ادْعُوا إِلَيَّ الْحَلَّاقَ. فَأَمَرَ بِحَلْقِ رُءُوسِنَا. مُخْتَصَرٌ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (٢١)]

5227. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Wahb bin Jarir mengatakan dari ayahnya dari Muhammad bin Abu Ya`qub dari Abdullah bin Ja`far, ia berkata, "Rasulullah saw. memberi tenggat waktu selama tiga hari kepada keluarga Ja`far untuk menemui mereka. Setelah lewat tiga hari, beliau segera mengunjungi mereka, seraya berkata, *'Janganlah kalian menangisi lagi saudaraku setelah hari ini! Panggil keponakan-keponakanku untuk menemuiku!'* Kami disuruh datang dan saat itu, kami seperti anak burung, lantas beliau bersabda, *'Tolong panggilkan tukang cukur!'* Lalu beliau memerintahkan untuk mencukur rambut kami." Hadits ringkasan. **[*Ahkamul Janaa'iz* No. 21]**

Bab Ke-58

ذِكْرُ النَّهْيِ عَنْ أَنْ يُحْلَقَ بَعْضُ شَعْرِ الصَّبِيِّ وَيُتْرَكَ بَعْضُهُ

Larangan Mencukur Rambut Anak Kecil Hanya Sebagiannya Saja dan Meninggalkan Sebagian yang Lainnya

٥٢٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْقَزَعِ. [ق]

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ : قَصُّ الشَّارِبِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَالاِسْتِحْدَادُ، وَالْخِتَانُ. [ق، مَضَى (٩)]

5225. **(Shahih)** Ibnu as-Sunni mengabarkan bahwa Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib mengatakan dari Muhammad bin Abdul A`la dari al-Mu`tamir, yaitu Ibnu Sulaiman dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, *'Lima hal termasuk fitrah, yaitu mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan, dan khitan.'"* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 9]**

Bab Ke-56

إِحْفَاءُ الشَّوَارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ

Mencukur Kumis dan Memelihara Jenggot

٥٢٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى. [ق، مَضَى (١٥)]

5226. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Cukurlah kumis dan peliharalah jenggot!"* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 15]**

Bab Ke-57

حَلْقُ رُءُوسِ الصِّبْيَانِ

Anjuran Mencukur Rambut Anak Kecil

5228. **(Shahih)** Ahmad bin Abdah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi saw. melarang mencukur sebagian rambut kepala. **[Muttafaq `alaih]**

٥٢٢٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ : أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنِ الْقَزَعِ. [ق]

5229. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ubaidullah dari Nafi bahwa Ibnu Umar r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. melarang mencukur sebagian rambut kepala." **[Muttafaq `alaih]**

٥٢٣٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْقَزَعِ. [ق]

5230. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Ubaidullah dari Umar bin Nafi dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang mencukur sebagian rambut kepala." **[Muttafaq `alaih]**

٥٢٣١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْقَزَعِ. [ق]

5231. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari Umar bin Nafi dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang mencukur sebagian rambut kepala." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-59

اتِّخَاذُ الْجُمَّةِ

Hukum Membuat Buntut Rambut

٥٢٣٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَجُلاً مَرْبُوعًا، عَرِيضَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، كَثَّ اللِّحْيَةِ، تَعْلُوهُ جُمَّةٌ، جُمَّتُهُ إِلَى شَحْمَتَيْ أُذُنَيْهِ، لَقَدْ رَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، مَا رَأَيْتُ أَحْسَنَ مِنْهُ. [ق]

5232. **(Shahih)** Ali bin al-Husain mengabarkan bahwa Umayyah bin Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abu Ishaq dari al-Bara r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. itu berperawakan sedang, memiliki dua pundak yang lebar, dan jenggotnya yang lebat. Jenggot paling atas berwarna merah, sedang buntutnya melebar hingga ke ujung dua daun telinganya. Aku pernah melihat beliau memakai baju merah, tidak ada orang yang paling tampan seperti beliau saat itu." **[Muttafaq `alaih]**

٥٢٣٣ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ وَكِيعٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَّةٍ، أَحْسَنَ فِي حُلَّةٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ! وَلَهُ شَعْرٌ يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5233. **(Shahih)** Hajib bin Sulaiman mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Abu Ishaq dari al-Bara r.a., ia berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang memakai wig lebih tampan dalam berpakaian dari Rasulullah saw.. Beliau memiliki rambut yang menjurai hingga kedua pundaknya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٢٣٤ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيْلُ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ شَعْرُ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى نِصْفِ أُذُنَيْهِ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٢١)، م]

5234. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Humaid dari Anas r.a., ia berkata, "Rambut Nabi saw. panjangnya hingga setengah telinganya." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 21 dan *Shahiih Muslim*]**

٥٢٣٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَضْرِبُ شَعْرُهُ إِلَى مَنْكِبَيْهِ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5235. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Anas r.a. yang berkata, "Nabi saw. menjuraikan rambutnya hingga kedua pundaknya." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-60

تَسْكِيْنُ الشَّعْرِ

Menghaluskan Rambut

٥٢٣٦ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عِيسَى، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ ﷺ، فَرَأَى رَجُلاً ثَائِرَ الرَّأْسِ، فَقَالَ: أَمَا يَجِدُ هَذَا مَا يُسَكِّنُ بِهِ شَعْرَهُ؟!. [الصَّحِيْحَةُ (٤٩٣)]

5236. **(Shahih)** Ali bin Khasyram mengabarkan bahwa Isa mengatakan dari al-Auza`i dari Hassan bin Athiyyah dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. mengunjungi kami, lalu beliau melihat seorang laki-laki yang memiliki rambut acak-acakan, lantas bersabda, *'Apakah orang ini tidak menemukan sesuatu yang dapat merapikan rambutnya?!'*" **[*ash-Shahihah* No. 493]**

٥٢٣٧ - (ضَعِيْفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مِقْدَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَتْ لَهُ جُمَّةٌ ضَخْمَةٌ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُحْسِنَ إِلَيْهَا، وَأَنْ يَتَرَجَّلَ كُلَّ يَوْمٍ. [الصَّحِيْحَةُ (٢٢٥٢)]

5237. **(Dhaif)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Umar bin Ali bin al-Miqdam mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin al-Munkadir dari Abu Qatadah, ia berkata, "Saat itu, Abu Qatadah memiliki jambul yang lebat, lalu ia bertanya kepada Nabi saw. tentang hukumnya, maka Nabi saw. memerintahkannya untuk merawatnya, serta menyisirinya setiap hari." **[*ash-Shahihah* No. 2252]**

Bab Ke-61

فَرْقُ الشَّعْرِ

Membelah Gaya Sisir Rambut

٥٢٣٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْدُلُ شَعْرَهُ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ شُعُورَهُمْ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يُؤْمَرْ فِيهِ بِشَيْءٍ، ثُمَّ فَرَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ. [ابْنُ مَاجَه (٣٦٣٢)، ق]

5238. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Awalnya, Rasulullah saw. menyisiri rambutnya dengan gaya lurus, sedangkan orang-orang Musyrik membelah rambut mereka. Selanjutnya, Rasulullah saw. ingin menyerupai Ahlul Kitab dengan apa yang belum diperintahkan kepada mereka tentang gaya sisir rambut, dan setelah itu Rasulullah saw. membelah gaya sisir rambutnya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3632, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-62

التَّرَجُّلُ

Hukum Menyisir Rambut

٥٢٣٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ -يُقَالُ لَهُ: عُبَيْدٌ- قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَنْهَى عَنْ كَثِيرٍ مِنَ الإِرْفَاهِ. سُئِلَ ابْنُ بُرَيْدَةَ عَنِ الإِرْفَاهِ؟ قَالَ: مِنْهُ التَّرَجُّلُ. [الصَّحِيْحَةُ (٥٠٢)]

5239. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari al-Jurairi dari Abdullah bin Buraidah yang berkata, "Ada seorang sahabat Nabi saw. biasa dipanggil dengan Ubaid, ia berkata, 'Rasulullah saw. melarang dari banyaknya *irfah*.' Lantas Ibnu Buraidah ditanya, 'Apa maksud dari *irfah* itu?' Abu Burairah segera menjawab, 'Maksudnya adalah menyisir rambut.'" **[*ash-Shahihah* No. 502]**

Bab Ke-63

التَّيَامُنُ فِي التَّرَجُّلِ

Anjuran Memulai dari Kanan ketika Menyisir Rambut

٥٢٤٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الأَشْعَثُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ مَا اسْتَطَاعَ؛ فِي طُهُورِهِ، وَتَنَعُّلِهِ، وَتَرَجُّلِهِ. [ق، مَضَى (١١٢)]

5240. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari al-Asy`ats dari ayahnya dari Masruq dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. suka memulai segala hal yang bisa dilakukan dari sebelah kanan, baik dalam berwudhu, memakai sandal, ataupun menyisir rambut. **[*Muttafaq alaih*, telah disebutkan pada hadits No. 112]**

Bab Ke-64

الأَمْرُ بِالْخِضَابِ

Perintah untuk Memakai Pewarna Rambut

٥٢٤١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا هُرَيْرَةَ يُخْبِرُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبُغُونَ فَخَالِفُوهُمْ. [ق، مَضَى (٥٠٧٠)]

5241. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Sulaiman bin Yasaar, keduanya mendengar Abu Hurairah memberitahukan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Kaum Yahudi dan Nasrani tidak mewarnai rambut mereka maka berbedalah dari mereka (warnai rambut kalian)!"* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5070]**

٥٢٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ -وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَزْرَةُ -وَهُوَ ابْنُ ثَابِتٍ-، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِأَبِي قُحَافَةَ، وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَأَنَّهُ ثَغَامَةٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : غَيِّرُوا -أَوْ اخْضِبُوا-. [م، مَضَى (٥٠٧٦)]

5242. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Azrah, yaitu Ibnu Tsabit dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. didatangi Abu Quhafah, sedang rambut kepalanya dan jenggotnya seperti buah *tsaghamah*[39], lalu Nabi saw. bersabda, *'Ubahlah, atau warnai rambutmu!'"* **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5076]**

Bab Ke-65

تَصْفِيرُ اللِّحْيَةِ

Memberi Warna Kuning pada Jenggot

٥٢٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عُبَيْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ، فَقُلْتُ لَهُ فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (١٥٥٤)، ق]

5243. **(Shahih)** Yahya bin Hakim mengabarkan bahwa Abu Qutaibah mengatakan dari Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar dari Zaid bin Aslam dari Ubaid, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar menguningkan jenggotnya, lalu aku mempertanyakan hukumnya kepada dia?" Lalu Ibnu Umar menjawab, "Aku pernah melihat Nabi saw. menguningkan jenggotnya." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1554, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-66

تَصْفِيرُ اللِّحْيَةِ بِالْوَرْسِ وَالزَّعْفَرَانِ

Hukum Menguningkan Jenggot dengan Wars dan Za`faran

٥٢٤٤ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَلْبَسُ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ، وَيُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ بِالْوَرْسِ وَالزَّعْفَرَانِ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ. [مَضَى (٥٠٨٥)]

5244. **(Sanadnya Shahih)** Abdah bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Amr bin Muhammad mengatakan dari Ibnu Abu Rawwad dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah memakai sandal jepit, lalu menguningi jenggotnya dengan *wars* dan *za'faran*." Ibnu Umar r.a. juga melakukannya. **[Telah disebutkan pada hadits No. 5085]**

Bab Ke-67

الْوَصْلُ فِي الشَّعْرِ

Hukum Menyambung Rambut

٥٢٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ -وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ بِالْمَدِينَةِ، وَأَخْرَجَ مِنْ كُمِّهِ قُصَّةً مِنْ شَعْرٍ-، فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ! أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ، وَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَ نِسَاؤُهُمْ مِثْلَ هَذَا. [غَايَةُ الْمَرَامِ (١٠٠)، ق]

39 Sejenis buah berwarna putih. *Penj.*

5245. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman dari Mu`awiyah, ketika ia sedang berada di atas mimbar di kota Madinah, lalu ia mengeluarkan dari kain baju tangannya satu gumpal rambut, seraya berkata, "Penduduk Madinah, di mana para ulama kalian? Aku mendengar Nabi saw. melarang hal seperti ini, dengan bersabda, *'Bani Israil hancur ketika kaum perempuan mereka melakukan ini (menyambung rambutnya).'"* **[*Ghaayatul Maraam* No. 100, Muttafaq `alaih]**

٥٢٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ الْمَدِينَةَ، فَخَطَبَنَا، وَأَخَذَ كُبَّةً مِنْ شَعْرٍ، قَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى أَحَدًا يَفْعَلُهُ إِلَا الْيَهُودَ! وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَلَغَهُ، فَسَمَّاهُ الزُّورَ. [ق]

5246. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Murrah dari Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata, "Ketika Mu`awiyah tiba di kota Madinah, ia berkhutbah di hadapan kami semua, lalu mengambil segumpal rambut dan berkata, 'Aku tidak melihat orang yang melakukan ini kecuali kaum Yahudi! Rasulullah saw. telah memberitahukannya dan menyebutnya sebagai penipuan.'" **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-68

وَصْلُ الشَّعْرِ بِالْخِرَقِ

Hukum Menyambung Rambut dengan Potongan Baju

٥٢٤٧ -(صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَاكُمْ عَنِ الزُّورِ، قَالَ: وَجَاءَ بِخِرْقَةٍ سَوْدَاءَ، فَأَلْقَاهَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، فَقَالَ: هُوَ هَذَا؛ تَجْعَلُهُ الْمَرْأَةُ فِي رَأْسِهَا، ثُمَّ تَخْتَمِرُ عَلَيْهِ.

5247. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Mahbub bin Musa mengatakan dari Ibnu al-Mubarak dari Ya`qub bin al-Qa`qa dari Qatadah dari Ibnu al-Musayyab dari Mu`awiyah, ia berkata, "Rakyatku sekalian, Nabi saw. telah melarang kalian dari penipuan." Perawi berkata, "Lalu Mu`awiyah mengeluarkan potongan baju hitam dan melemparkannya di hadapan semua orang, seraya berkata, 'Seperti ini. Seorang perempuan menaruhnya di rambut kepalanya, lalu menutupinya.'"

٥٢٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الزُّورِ. وَالزُّورُ : الْمَرْأَةُ تَلُفُّ عَلَى رَأْسِهَا. [ق، مَضَى (٥٠٩٢)]

5248. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Asad bin Musa mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Hisyam bin Abu Abdullah dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Mu`awiyah bahwa Rasulullah saw. melarang dari penipuan. Penipuan yang dimaksud adalah seorang perempuan yang menggulung rambut kepalanya. **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5092]**

Bab Ke-69

لَعْنُ الْوَاصِلَةِ

Laknat kepada Perempuan yang Menyambung Rambutnya

٥٢٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيٌّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ. [ق، مَضَى (٥٠٩٥)]

5249. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Ali mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melaknat perempuan yang menyambung rambutnya." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5095]**

Bab Ke-70

لَعْنُ الْوَاصِلَةِ وَالْمُسْتَوْصِلَةِ

Laknat kepada Perempuan yang Menyambung Rambutnya dan Perempuan yang Membantu Menyambungkannya

٥٢٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي فَاطِمَةُ، عَنْ أَسْمَاءَ، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ بِنْتًا لِي عَرُوسٌ، وَإِنَّهَا اشْتَكَتْ، فَتَمَزَّقَ شَعْرُهَا، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ وَصَلْتُ لَهَا فِيهِ؟ فَقَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ، وَالْمُسْتَوْصِلَةَ. [ق، مَضَى (٥٠٩٤)]

5250. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Hisyam dari Fathimah dari Asma r.a. yang berkata, "Ada seorang perempuan yang datang menemui Rasulullah saw. seraya berkata, 'Ya Rasulullah, putriku akan menikah, tetapi ia sakit sehingga rambutnya rontok. Bolehkah apabila aku menyambung rambutnya?' Beliau menjawab, *'Allah melaknat perempuan yang menyambung rambutnya, juga perempuan yang membantu menyambungkannya.'"* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5094]**

Bab Ke-71

لَعْنُ الْوَاشِمَةِ وَالْمُوتَشِمَةِ

Laknat kepada Perempuan yang Menato Dirinya dan Perempuan yang Membantu Membuatkannya

٥٢٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْوَاصِلَةَ، وَالْمُوتَصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُوتَشِمَةَ. [ق، مَضَى (٥٠٩٥)]

5251. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melaknat perempuan yang menyambung rambutnya, perempuan yang membantu menyambungkannya, perempuan yang menato dirinya, dan perempuan yang membantu membuatkannya." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5095]**

Bab Ke-72

لَعْنُ الْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ

Laknat kepada Perempuan yang Mencabut Rambutnya dan Perempuan yang Merenggangkan Giginya

٥٢٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ

فَقَالَتْ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ كَذَا وَكَذَا؟! قَالَ: وَمَا لِي لَا أَقُولُ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟!

5254. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Yahya bin Muhammad mengabarkan bahwa Umar bin Hafsh mengatakan dari ayahnya dari al-A`masy dari Ibrahim dari Abu Ubaidah dari Abdullah, ia berkata, "Allah melaknat perempuan yang mencabut rambutnya, perempuan yang merenggangkan giginya, dan perempuan yang menato dirinya. Mereka semua mengubah ciptaan Allah." Setelah itu, ada seorang perempuan yang datang menemui Abdullah bin Mas`ud r.a., seraya berkata, "Kamukah orang yang mengatakan begini dan begitu?!" Abdullah menjawab, "Kenapa aku tidak boleh mengatakan apa yang pernah disabdakan oleh Rasulullah saw.?!"

٥٢٥٥ - (صَحِيحٌ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقُولُ: لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَوَشِّمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ؛ أَلَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟!

5255. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman al-A`masy dari Ibrahim, ia berkata, "Abdullah berkata, 'Allah melaknat perempuan yang menato dirinya, perempuan yang mencabut rambutnya, dan perempuan yang merenggangkan giginya. Tidak bolehkah apabila aku melaknat orang yang telah dilaknat oleh Rasulullah saw.?!'"

Bab Ke-73

التَّزَعْفُرُ

Hukum Memakai Minyak Wangi Za`faran

إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، أَلَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟! [ق، مَضَى (٥٠٩٩)]

5252. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Allah melaknat perempuan yang mencabut rambutnya dan perempuan yang merenggangkan giginya. Tidak bolehkah apabila aku melaknat orang yang telah dilaknat oleh Rasulullah saw.?!" **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5099]**

٥٢٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ الأَعْمَشَ يُحَدِّثُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ؛ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5253. **(Shahih)** Ahmad bin Sa`id mengabarkan bahwa Wahb bin Jarir mengatakan dari ayahnya dari al-A`masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. melaknat perempuan yang menato dirinya, perempuan yang merenggangkan giginya, dan perempuan yang mencabut rambutnya. Mereka semua mengubah ciptaan Allah SWT." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٢٥٤ -(صَحِيحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُتَوَشِّمَاتِ، الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ،

٥٢٥٦ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ. [ق]

5256. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Abdul Aziz dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang seorang laki-laki untuk memakai minyak wangi za`faran." **[Muttafaq `alaih]**

٥٢٥٧ -(ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مُقَدَّمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ الْأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُزَعْفِرَ الرَّجُلُ جِلْدَهُ.

5257. **(Sanadnya Dhaif)** Muhammad bin Umar bin Ali bin Muqaddam mengabarkan bahwa Zakaria bin Yahya bin Umarah al-Anshari mengatakan dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang seorang laki-laki untuk mengolesi kulitnya dengan minyak za`faran."

Bab Ke-74

الطِّيبُ

Hukum Minyak Wangi

٥٢٥٨ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَزْرَةُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أُتِيَ بِطِيبٍ؛ لَمْ يَرُدَّهُ. [خ (٥٩٢٩)]

5258. **(Shahih)** Ishaq mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Azrah bin Tsabit dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Jika Nabi saw. diberi hadiah minyak wangi, beliau tidak akan menolaknya." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5929]**

٥٢٥٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ فَضَالَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ طِيبٌ؛ فَلَا يَرُدَّهُ؛ فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمَلِ، طَيِّبُ الرَّائِحَةِ. [م (٤٨/٧) بلَفْظِ: رَيْحَانَةٍ]

5259. **(Shahih)** Ubaidullah bin Fadhalah bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdullah bin Yazid al-Muqri mengatakan dari Sa`id dari Ubaidullah bin Abu Ja`far dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang disodorkan minyak wangi maka jangan menolaknya karena minyak wangi itu ringan dibawa, baunya juga wangi."* **[*Shahiih Muslim* (7/47) dengan kata-kata *'raihaanah'*]**

٥٢٦٠ -(حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ بُكَيْرٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْنَبَ -امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ-، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْعِشَاءَ؛ فَلَا تَمَسَّ طِيبًا. [م، مَضَى (٥١٣٠)]

5260. **(Hasan Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Bukair: (dari jalur lain) dari Ubaidullah bin Sa`id dari Yahya dari Ibnu Ajlan dari Bukair dari Abdullah bin al-Asyaj dari Busr bin Sa`id dari Zainab, istri Abdullah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika kalian (para perempuan) ikut shalat Isya berjamaah*

maka janganlah menyentuh minyak wangi." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5130]**

٥٢٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هِشَامٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، أَخْبَرَتْنِي زَيْنَبُ الثَّقَفِيَّةُ -امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ-، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَهَا : إِذَا خَرَجْتِ إِلَى الْعِشَاءِ؛ فَلَا تَمَسِّ طِيبًا. [م، مَضَى (٥١٢٩)]

5261. **(Shahih)** Ahmad bin Sa`id mengabarkan bahwa Ya`qub bin Ibrahim mengatakan dari ayahnya dari Shalih dari Muhammad bin Abdullah bin Amr bin Hisyam dari Bukair bin Abdullah bin al-Asyaj dari Busr bin Sa`id yang berkata, "Zainab ats-Tsaqafiyah, istri Abdullah r.a., memberitahuku, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda kepadanya, *'Jika kamu keluar untuk melaksanakan shalat Isya berjamaah, jangan menyentuh minyak wangi.'"* **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5129]**

٥٢٦٢ -(صَحِيحٌ) وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَيَّتُكُنَّ خَرَجَتْ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَلَا تَقْرَبَنَّ طِيبًا. [م]

5262. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Abu Ja`far dari Bukair bin Abdullah bin al-Asyaj dari Busr bin Sa`id dari Zainab ats-Tsaqafiyah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Barangsiapa di antara kalian (para perempuan) yang keluar ke masjid maka jangan mendekati minyak wangi."* **[*Shahiih Muslim*]**

٥٢٦٣ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامِ بْنِ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَلْقَمَةَ الْفَرْوِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بَخُورًا فَلَا تَشْهَدْ مَعَنَا الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ. [م، مَضَى (٥١٢٥)]

5263. **(Shahih)** Muhammad bin Hisyam bin Isa mengabarkan bahwa Abu Alqamah al-Farwi Abdullah bin Muhammad mengatakan dari Yazid bin Khushayfah dari Busr bin Sa`id dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perempuan mana saja yang terkena bau bakhur maka jangan ikut shalat Isya berjamaah bersama kami."* **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5125]**

Bab Ke-75

ذِكْرُ أَطْيَبِ الطِّيبِ

Minyak Wangi yang Paling Wangi

٥٢٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَزْوَانَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُلَيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ وَالْمُسْتَمِرِ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ امْرَأَةً حَشَتْ خَاتَمَهَا بِالْمِسْكِ، فَقَالَ: وَهُوَ أَطْيَبُ الطِّيبِ. [م]

5264. **(Shahih)** Abu Bakr bin Ishaq mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Ghazwan mengatakan dari Syu`bah dari Khulaid bin Ja`far dan al-Mustamir dari Abu Nadhrah dari Abu Sa`id r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah menyebutkan seorang perempuan yang melumuri cincinnya dengan minyak *misk*, lalu beliau berkomentar, *'Minyak itu adalah minyak wangi yang paling wangi.'"* **[*Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-76

تَحْرِيمُ لُبْسِ الذَّهَبِ

Larangan Memakai Emas

٥٢٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى وَيَزِيدُ وَمُعْتَمِرٌ وَبِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ أَحَلَّ لِإِنَاثِ أُمَّتِي الْحَرِيرَ وَالذَّهَبَ، وَحَرَّمَهُ عَلَى ذُكُورِهَا. [مَضَى (٥١٤٤)]

5265. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya, Yazid, al-Mu`tamir, dan Bisyr bin al-Mufadhdhal mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Sa`id bin Abu Hind dari Abu Musa r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah SWT membolehkan kepada kaum perempuan dari umatku untuk memakai sutra dan emas, tetapi mengharamkan untuk kaum laki-lakinya."* **[Telah disebutkan pada hadits No. 5144]**

Bab Ke-77

النَّهْيُ عَنْ لُبْسِ خَاتَمِ الذَّهَبِ

Larangan Memakai Cincin Emas

٥٢٦٦ -(صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نُهِيتُ عَنِ الثَّوْبِ الْأَحْمَرِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5266. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Walid mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Abu Bakr bin Hafsh dari Abdullah bin Hunain dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Aku dilarang untuk memakai baju merah, cincin emas, dan membaca Al-Qur'an saat sedang ruku`."

٥٢٦٧ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُحْيَى: عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ ﷺ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَأَنَا رَاكِعٌ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمُعَصْفَرِ. [مَضَى (١١١٨)]

5267. **(Hasan Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya dari Ibnu Abbas r.a. dari Ali r.a., ia berkata, "Nabi saw. melarangku dari memakai cincin emas, membaca Al-Qur'an saat sedang ruku, baju sutra, dan barang yang diberi warna kuning." **[Telah disebutkan pada hadits No. 1118]**

٥٢٦٨ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبُوسِ الْقَسِّيِّ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ. [مَضَى (١١١٩)]

5268. **(Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya bahwa Ali r.a. berkata, "Rasulullah saw. melarangku dari memakai cincin emas, baju sutra, barang yang diberi warna kuning, dan membaca Al-Qur'an saat sedang ruku`." **[Telah disebutkan pada hadits No. 1119]**

٥٢٦٩ - (صَحِيحٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ،

عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ. [م، مَضَى (١١١٨)]

5269. **(Shahih)** al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Nafi dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku dari membaca Al-Qur'an saat sedang ruku`." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 1118]**

٥٢٧٠ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْبٌ، عَنْ يَحْيَى، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ سَعْدٍ الْفَدَكِيُّ، أَنَّ نَافِعًا أَخْبَرَهُ، حَدَّثَنِي ابْنُ حُنَيْنٍ، أَنَّ عَلِيًّا حَدَّثَهُ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ثِيَابِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ. [م، مَضَى (٥١٧٥)]

5270. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Abdush Shamad bin Abdul Warits mengatakan dari Harb dari Yahya dari Amr bin Sa`ad al-Fadaki dari Nafi dari Ibnu Hunain dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku dari memakai baju yang diberi warna kuning, memakai cincin emas, baju sutra, dan membaca Al-Qur'an saat sedang ruku`." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5175]**

٥٢٧١ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَهُ، عَنِ ابْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ لُبْسِ ثَوْبٍ مُعَصْفَرٍ، وَعَنِ التَّخَتُّمِ بِخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيَّةِ، وَأَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5271. **(Shahih)** Yahya bin Durusta mengabarkan bahwa Abu Isma`il mengatakan dari Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin Ibrahim dari Ibnu Hunain dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku dari empat hal, yaitu memakai baju yang diberi warna kuning, memakai cincin emas, baju sutra, dan membaca Al-Qur'an saat sedang ruku`."

٥٢٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى، أَخْبَرَنِي خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ، أَنَّ ابْنَ حُنَيْنٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثِيَابِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنِ الْحَرِيرِ، وَأَنْ يَقْرَأَ وَهُوَ رَاكِعٌ، وَعَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ.

5272. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa al-Hasan bin Musa mengatakan dari Syaiban dari Yahya dari Khalid bin Ma`dan dari Ibnu Hunain dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dari memakai baju yang beri warna kuning, sutra, dan membaca Al-Qur'an ketika sedang ruku`, serta cincin emas."

٥٢٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّضْرَ بْنَ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ. [ق، مَضَى (٥١٨٦)]

5273. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari an-Nadhr bin Anas dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. melarang untuk memakai cincin emas. **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5186]**

٥٢٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ

اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنِ الْحَجَّاجِ -وَهُوَ ابْنُ الْحَجَّاجِ-، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5274. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh bin Abdullah mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim bin Thahman dari al-Hajjaj, yaitu Ibnu al-Hajjaj dari Qatadah dari Abdul Malik bin Ubaid dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dari memakai cincin emas." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-78

صِفَةُ خَاتَمِ النَّبِيِّ ﷺ وَنَقْشُهُ

Bentuk Cincin Nabi saw. dan Ukirannya

٥٢٧٥ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَاتَمَ الذَّهَبِ، فَلَبِسَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الذَّهَبِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتَمَ، وَإِنِّي لَنْ أَلْبَسَهُ أَبَدًا. فَنَبَذَهُ، فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ. [ق، مَضَى (٥١٦٤)]

5275. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. pernah membuat cincin emas, lalu memakainya. Setelah itu, orang-orang ikut memakai cincin emas maka Rasulullah saw. bersabda, *'Dulu, aku pernah memakai cincin ini, tetapi sekarang aku tidak akan pernah memakainya lagi.'* Lantas beliau mencopot cincinnya dan orang-orang ikut mencopot cincin mereka." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5164]**

٥٢٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ نَقْشُ خَاتَمِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٧٤)، ق]

5276. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Ukiran cincin Rasulullah saw. adalah kata *'Muhammad Rasulullah'*." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 74, Muttafaq `alaih]**

٥٢٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، وَفَصُّهُ حَبَشِيٌّ، وَنَقْشُهُ : مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٦٤١)، ق]

5277. **(Shahih)** Abbas bin Abdul Azhim mengabarkan bahwa Utsman bin Umar mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Anas r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah membuat cincin dari perak, batu cincinnya adalah batu dari negeri Habasyah, dan ukirannya adalah *'Muhammad Rasulullah'*." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3641, Muttafaq `alaih]**

٥٢٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ بِشْرٍ -وَهُوَ ابْنُ الْمُفَضَّلِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الرُّومِ، فَقَالُوا: إِنَّهُمْ لَا يَقْرَءُونَ كِتَابًا إِلَّا مَخْتُومًا، فَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ؛ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِي يَدِهِ، وَنُقِشَ فِيهِ : مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. [ق، مَضَى (٥٢٠١)]

5278. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Bisyr, yaitu Ibnu al-Mufadhdhal

mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. ingin mengirim surat kepada penguasa Romawi, lalu para sahabat berkata, 'Mereka tidak mau membaca surat yang tidak distempel maka beliau pun segera membuat cincin dari perak. Sepertinya aku melihat betapa putihnya cincin itu di tangan beliau, dan diukir dengan kata *'Muhammad Rasulullah'*." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5201]**

٥٢٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، وَفَصُّهُ حَبَشِيٌّ. [ق، مَضَى (٥١٩٦)]

5279. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah membuat cincin dari perak dan batu cincinnya adalah batu dari negeri Habasyah." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5196]**

٥٢٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنِ الْحَسَنِ -وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ-، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ فِضَّةٍ، وَفَصُّهُ مِنْهُ. [خ، مَضَى (٥١٩٨)]

5280. **(Shahih)** al-Qasim bin Zakaria mengabarkan bahwa Ubaidullah mengatakan dari al-Hasan, yaitu Ibnu Shalih dari Ashim dari Humaid dari Anas r.a., ia berkata, "Cincin Nabi saw. itu terbuat dari perak, juga batu mata cincinnya." **[*Shahiih al-Bukhari*, telah disebutkan pada hadits No. 5198]**

٥٢٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ -وَاللَّفْظُ لَهُ-، قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ اصْطَنَعْنَا خَاتَمًا، وَنَقَشْنَا عَلَيْهِ نَقْشًا، فَلَا يَنْقُشْ عَلَيْهِ أَحَدٌ. [خ، مَضَى (٥٢٠٨)]

5281. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim dan Ali bin Hujr, teks hadits darinya, keduanya mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku telah membuat cincin, juga telah diukir maka jangan ada orang yang mengukirnya lagi."* **[*Shahiih al-Bukhari*, telah disebutkan pada hadits No. 5208]**

Bab Ke-79

مَوْضِعُ الْخَاتَمِ

Tempat Memakai Cincin

٥٢٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اصْطَنَعَ خَاتَمًا، فَقَالَ: إِنَّا قَدِ اتَّخَذْنَا خَاتَمًا، وَنَقَشْنَا عَلَيْهِ نَقْشًا؛ فَلَا يَنْقُشْ عَلَيْهِ أَحَدٌ. وَإِنِّي لَأَرَى بَرِيقَهُ فِي خِنْصَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. [خ، مَضَى (٥٢٠٨)]

5282. **(Shahih)** Imran bin Musa mengabarkan bahwa Abdul Warits mengatakan dari Abdul Aziz dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. telah membuat cincin, seraya bersabda, *"Aku telah membuat cincin dan telah mengukirnya juga maka jangan ada orang yang mengukirnya lagi."* Anas sempat melihat kilauannya di jari kelingking Rasulullah saw. **[*Shahiih al-Bukhari*, telah disebutkan pada hadits No. 5208]**

٥٢٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٨٣)]

٥٢٨٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ خَاتَمِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي إِصْبَعِهِ الْيُسْرَى.

5284. **(Sanadnya Shahih)** Al-Husain bin Isa al-Bishthami mengabarkan bahwa Salm bin Qutaibah mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas r.a., ia berkata, "Sepertinya aku melihat kemilau putih cincin Nabi saw. pada jarinya sebelah kiri."

٥٢٨٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، أَنَّهُمْ سَأَلُوا أَنَسًا عَنْ خَاتَمِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ خَاتَمِهِ مِنْ فِضَّةٍ، وَرَفَعَ إِصْبَعَهُ الْيُسْرَى؛ الْخِنْصَرَ. [م (١٥٢/٦) نحوه]

5285. **(Shahih)** Abu Bakr bin Nafi mengabarkan bahwa Bahz bin Asad mengatakan dari Hammad dari Tsabit bahwa mereka bertanya kepada Anas r.a. tentang cincin Rasulullah saw., lalu dijawab oleh Anas, "Sepertinya aku melihat kilauan cincin beliau yang terbuat dari perak." Anas lalu mengangkat jarinya yang kiri, jari kelingking. **[*Shahiih Muslim* (6/152) seperti hadits ini]**

٥٢٨٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَانِي نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْخَاتَمِ فِي السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى. [م، مضى (٥٢١٢)]

5286. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Ashim bin Kulaib dari Abu Burdah dari Ali r.a., ia berkata, "Nabi saw. melarangku untuk memakai cincin pada jari telunjuk dan tengah." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5212]**

٥٢٨٧ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ أَلْبَسَ فِي إِصْبَعِي هَذِهِ، وَفِي الْوُسْطَى، وَالَّتِي تَلِيهَا. [م (١٥٣/٦) بِلَفْظِ : هَذِهِ أَوْ هَذِهِ، قَالَ: فَأَوْمَأَ إِلَى الوُسْطَى]

5287. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Ashim bin Kulaib dari Abu Burdah dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarangku untuk memakai cincin pada jari ini, dan jari tengah, serta jari berikutnya." **[*Shahiih Muslim* (6/153) dengan kata-kata 'ini dan ini', lalu perawi berkata, "Lantas Ali r.a. mengisyaratkan pada jari tengahnya"]**

Bab Ke-80

مَوْضِعُ الْفَصِّ

Letak Batu Cincin

٥٢٨٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَتَّمُ بِخَاتَمٍ مِنْ ذَهَبٍ، ثُمَّ طَرَحَهُ، وَلَبِسَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، وَنُقِشَ عَلَيْهِ : مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَنْقُشَ عَلَى نَقْشِ خَاتَمِي هَذَا. وَجَعَلَ فَصَّهُ فِي بَطْنِ كَفِّهِ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٨١)، ق نَحْوَهُ]

5288. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub bin Musa dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah memakai cincin dari emas, lalu mencopotnya dan menggantinya dengan cincin dari perak, lalu diukir nama *'Muhammad Rasulullah'*. Beliau bersabda, *'Tidak boleh bagi seseorang untuk mengukir namanya di atas namaku.'* Beliau meletakkan batu cincinnya di dalam telapak tangan." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 81, Muttafaq `alaih seperti hadits ini]**

Bab Ke-81

طَرْحُ الْخَاتَمِ وَتَرْكُ لُبْسِهِ

Mencopot Cincin dan Tidak Memakainya

٥٢٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اتَّخَذَ خَاتَمًا، فَلَبِسَهُ، قَالَ: شَغَلَنِي هَذَا عَنْكُمْ مُنْذُ الْيَوْمَ : إِلَيْهِ نَظْرَةً، وَإِلَيْكُمْ نَظْرَةً، ثُمَّ أَلْقَاهُ. [الْمِشْكَاةُ التَّحْقِيقُ الثَّانِي (٤٤٠٥)، الصَّحِيحَةُ (١١٩٢)]

5289. **(Shahih)** Muhammad bin Ali bin Harb mengabarkan bahwa Utsman bin Umar mengatakan dari Malik bin Mighwal dari Sulaiman asy-Syaibani dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah membuat cincin dan memakainya, lalu bersabda, *"Benda ini telah membuatku sibuk dari kalian sejak hari ini, sewaktu-waktu aku melihatnya dan pada kesempatan lain aku melihat kalian."* Setelah itu, beliau melepaskan cincin tersebut. **[*al-Misykaat* tahqiq kedua No. 4405 dan *ash-Shahihah* No. 1192]**

٥٢٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اصْطَنَعَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَكَانَ يَلْبَسُهُ، فَجَعَلَ فَصَّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ، فَصَنَعَ النَّاسُ، ثُمَّ إِنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَنَزَعَهُ، وَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتَمَ، وَأَجْعَلُ فَصَّهُ مِنْ دَاخِلٍ، فَرَمَى بِهِ، ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا. فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ. [ق، مَضَى (٥٢١٥)]

5290. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah membuat cincin dari emas, lalu beliau pakai, sedang batu cincinnya beliau putar ke dalam telapak tangan. Setelah itu, orang-orang ikut membuat cincin juga. Selanjutnya, Nabi saw. berdiri di atas mimbar sambil mencopot cincin emasnya dan bersabda, *"Aku memang pernah memakai cincin ini dan memutar batu cincinnya berada di dalam telapak tangan."* Setelah bersabda seperti itu, beliau melepas cincin emas itu seraya bersabda, *"Aku tidak akan memakainya lagi."* Orang-orang ikut mencopot cincin mereka. **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5215]**

٥٢٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ يَوْمًا وَاحِدًا، فَصَنَعُوهُ، فَلَبِسُوهُ، فَطَرَحَ النَّبِيُّ ﷺ، وَطَرَحَ النَّاسُ. [ق]

5291. **(Shahih)** Muhammad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ibrahim bin Sa`ad mengatakan dari Ibnu Syihab dari Anas r.a. bahwa ia pernah melihat di tangan Rasulullah saw. ada cincin yang terbuat dari perak satu hari saja, lalu para sahabat ikut membuat dan memakainya. Namun, tidak lama kemudian, Nabi saw. mencopot cincin itu dan orang-orang ikut mencopot cincin mereka. **[Muttafaq `alaih]**

٥٢٩٢ - (صَحِيحٌ دُونَ قَوْلِهِ: ((وَلَا يَلْبَسُهُ))؛ فَإِنَّهُ شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ -وَكَانَ جَعَلَ فَصَّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ-، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ مِنْ ذَهَبٍ، فَطَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ، وَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، فَكَانَ يَخْتِمُ بِهِ، وَلَا يَلْبَسُهُ. [تقدم (٥٢١٨)]

5292. **(Shahih tanpa kata-kata 'tidak memakainya' karena syaadz)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Abu Bisyr dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah memakai cincin dari emas, sedang batu cincinnya berada di dalam telapak tangan. Lantas orang-orang ikut membuat cincin dari emas. Setelah itu, Rasulullah saw. mencopot cincinnya dan orang-orang juga ikut mencopot cincin mereka. Selanjutnya, beliau membuat cincin dari perak dan digunakan sebagai stempel, tetapi tidak dipakai sehari-hari. **[Telah disebutkan pada hadits No. 5218]**

٥٢٩٣ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَجَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي بَطْنَ كَفِّهِ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ الْخَوَاتِيمَ، فَأَلْقَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا، ثُمَّ اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، فَأَدْخَلَهُ فِي يَدِهِ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُمَرَ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُثْمَانَ، حَتَّى هَلَكَ فِي بِئْرِ أَرِيسٍ. [مختصر الشمائل (٧٦)، خ]

5293. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah membuat cincin dari emas dan memutar batu cincinnya ke dalam telapak tangan. Lantas orang-orang ikut membuat cincin. Setelah itu, Rasulullah saw. mencopot cincinnya seraya bersabda, *'Aku tidak akan memakainya lagi.'* Kemudian, Rasulullah saw. membuat cincin dari perak, lalu memasangnya di jari beliau, lalu berpindah ke jari Abu Bakar r.a., lalu Umar, dan berikutnya Utsman sampai cincin itu jatuh di sumur Aris." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 76 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-82

ذِكْرِ مَا يُسْتَحَبُّ مِنْ لُبْسِ الثِّيَابِ، وَمَا يُكْرَهُ مِنْهَا

Baju yang Disunnahkan atau Dimakruhkan untuk Dipakai

٥٢٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَرَآنِي سَيِّئَ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ؟، قَالَ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ آتَانِي اللَّهُ، فَقَالَ: إِذَا كَانَ لَكَ مَالٌ، فَلْيُرَ عَلَيْكَ. [مضى (٥٢٢٣)]

5294. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Yazid mengatakan dari Isma`il bin Abu Khalid dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari ayahnya, ia berkata, "Suatu ketika, aku masuk ke rumah Rasulullah saw. dan beliau melihatku dalam keadaan yang lusuh, lantas beliau bertanya, 'Apakah kamu memiliki sesuatu?' Ia menjawab, 'Ada. Dari semua rezeki yang Allah berikan kepadaku,' Beliau bersabda, *'Jika kamu memiliki rezeki, perlihatkanlah hal itu pada dirimu.'"* **[Telah disebutkan pada hadits No. 5223]**

Bab Ke-83

ذِكْرُ النَّهْيِ عَنْ لُبْسِ السِّيَرَاءِ

Larangan Memakai Kain Bersulam Sutra

٥٢٩٥ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ رَأَى حُلَّةَ سِيَرَاءَ تُبَاعُ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوِ اشْتَرَيْتَ هَذَا لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ، إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ، قَالَ: فَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -بَعْدُ- مِنْهَا بِحُلَلٍ، فَكَسَانِي مِنْهَا حُلَّةً، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَسَوْتَنِيهَا، وَقَدْ قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ؟! قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا؛ إِنَّمَا كَسَوْتُكَهَا لِتَكْسُوَهَا، أَوْ لِتَبِيعَهَا. فَكَسَاهَا عُمَرُ أَخًا لَهُ مِنْ أُمِّهِ مُشْرِكًا. [ابْنُ مَاجَه (٣٥٩١)، ق]

5295. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Numair mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. dari Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, "Suatu ketika, aku melihat kain sutra bergaris dijual di depan pintu masjid, lalu aku berkata, 'Rasulullah, jika saja Anda mau membeli kain ini untuk dijual pada hari Jum`at kepada rombongan utusan suku ketika mereka datang menemui Anda!' Rasulullah saw. segera menjawab, *'Orang yang memakai kain ini tidak akan memiliki bagian di akhirat nanti.'* Lantas Rasulullah saw. diberi hadiah beberapa lembar kain, lalu beliau memberiku salah satunya. Aku berkata, 'Ya Rasulullah, Anda memberiku satu, bukankah Anda telah melarang untuk memakainya?!' Nabi saw. menjawab, *'Aku memberi kain itu bukan untuk kamu pakai, tetapi untuk kamu berikan kepada keluargamu atau dijual.'* Kemudian aku memberikan kain itu kepada saudara tiriku dari ibu yang masih musyrik." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3591, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-84

ذِكْرُ الرُّخْصَةِ لِلنِّسَاءِ فِي لُبْسِ السِّيَرَاءِ

Dibolehkannya bagi Kaum Perempuan untuk Memakai Kain Sutra Bergaris

٥٢٩٦ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ النَّبِيِّ ﷺ قَمِيصَ حَرِيرٍ سِيَرَاءَ. [والمحفوظ : ((أُمُّ كُلْثُومٍ)) مَكَانَ ((زَيْنَبَ))، ابْنُ مَاجَه (٣٥٩٨) وَهُوَ الَّذِي بَعْدَهُ]

5296. **(Syaadz)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa Isa bin Yunus mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Anas r.a., ia berkata, "Aku pernah melihat Zainab binti Rasulullah saw. memakai kain sutra bergaris." **[Hadits *Mahfudznya* "Umi Kulsum" pengganti "Zainab", *Sunan Ibnu Majah* No. 3598, yaitu hadits setelahnya]**

٥٢٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ بَقِيَّةَ، حَدَّثَنِي الزُّبَيْدِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ حَدَّثَنِي، أَنَّهُ رَأَى عَلَى أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بُرْدَ سِيَرَاءَ. وَالسِّيَرَاءُ : الْمُضَلَّعُ بِالْقَزِّ. [التَّعْلِيقُ عَلَى ابْنِ مَاجَهِ، خ]

5297. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Anas bin Malik r.a., ia meriwayatkan hadits kepadaku, "Ia melihat Ummu Kultsum binti Rasulullah saw. memakai jubah sutra bergaris." **[*at-Ta`liq `Ala Ibnu Majah* dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٥٢٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا النَّضْرُ وَأَبُو عَامِرٍ، قَالَا : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ الْحَنَفِيَّ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ : أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ حُلَّةُ سِيَرَاءَ، فَبَعَثَ بِهَا إِلَيَّ، فَلَبِسْتُهَا، فَعَرَفْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ! فَقَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أُعْطِكَهَا لِتَلْبَسَهَا. فَأَمَرَنِي، فَأَطَرْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي. [ق (٥٨٤٠)، م (٦/١٤٢)]

5298. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhr dan Abu Amir, mengatakan dari Syu`bah dari Abu Awn ats-Tsaqafi dari Abu Shalih al-Khaifi dari Ali r.a., ia berkata, "Suatu ketika, sebuah kain sutra bergaris dihadiahkan kepada Rasulullah saw., lalu beliau memberikan kain itu untukku maka aku pakai. Namun, aku melihat kemarahan pada wajah beliau, seraya bersabda, *'Aku memberikan kain itu bukan untuk kamu pakai.'* Beliau memerintahkanku untuk mencopotnya dan membagi-bagikannya untuk perempuan yang ada di rumahku." **[Muttafaq `alaih No. 5840 dan *Shahiih Muslim* (6/142)]**

Bab Ke-85

ذِكْرُ النَّهْيِ عَنْ لُبْسِ الإِسْتَبْرَقِ

Larangan Memakai Istabraq[40]

٥٢٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ، أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ، فَرَأَى حُلَّةَ إِسْتَبْرَقٍ، تُبَاعُ فِي السُّوقِ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اشْتَرِهَا، فَالْبَسْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَحِينَ يَقْدَمُ عَلَيْكَ الْوَفْدُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذَا مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ، ثُمَّ أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِثَلَاثِ حُلَلٍ مِنْهَا، فَكَسَا عُمَرَ حُلَّةً، وَكَسَا عَلِيًّا حُلَّةً، وَكَسَا أُسَامَةَ حُلَّةً، فَأَتَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ، ثُمَّ بَعَثْتَ إِلَيَّ؟! فَقَالَ: بِعْهَا، وَاقْضِ بِهَا حَاجَتَكَ، أَوْ شَقِّقْهَا خُمُرًا بَيْنَ نِسَائِكَ. [ق، مَضَى (٥٢٩٥)]

5299. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Harits al-Makhzumi mengatakan dari Hanzhalah bin Abu Sufyan dari Salim bin Abdullah, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar r.a. meriwayatkan hadits bahwa ketika Umar keluar dan ia melihat kain sutra kasar dijual di pasar, ia segera menemui Rasulullah saw. seraya berkata, 'Ya Rasulullah, belilah kain itu lalu pakai pada hari Jum`at, ketika para utusan rombongan datang menemui Anda!' Rasulullah saw. segera menjawab, *'Orang yang memakai kain ini tidak akan memiliki bagian di akhirat nanti.'* Tidak lama kemudian, Rasulullah saw. diberi hadiah tiga lembar kain, lalu beliau memberi Umar satu kain, Ali satu kain, dan Usamah juga satu. Kemudian, Umar mendatangi beliau seraya bertanya, 'Ya Rasulullah, bukankah Anda telah melarang untuk memakainya, tetapi mengapa sekarang Anda memberiku satu?!' Nabi saw. menjawab, *'Juallah! Penuhi kebutuhanmu atau jadikan itu sebagai jilbab para istrimu.'* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5295]**

Bab Ke-86

صِفَةُ الإِسْتَبْرَقِ

Bentuk Kain Sutra Kasar

٥٣٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى -وَهُوَ ابْنُ أَبِي

40 Sejenis kain dari sutra kasar. *Penj.*

إِسْحَاقُ-، قَالَ: قَالَ سَالِمٌ : مَا الإِسْتَبْرَقُ؟ قُلْتُ : مَا غَلُظَ مِنَ الدِّيبَاجِ، وَخَشُنَ مِنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ : رَأَى عُمَرُ مَعَ رَجُلٍ حُلَّةَ سُنْدُسٍ، فَأَتَى بِهَا النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: اشْتَرِ هَذِهِ...، وَسَاقَ الْحَدِيثَ. [ق]

5300. **(Shahih)** Imran bin Musa mengabarkan bahwa Abdul Warits mengatakan dari Yahya, yaitu Ibnu Abu Ishaq, ia berkata, "Salim bertanya, 'Apa itu *istabraq*?' Aku menjawab, 'Kain kasar dan tebal.'" Ia juga berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah bin Umar r.a. berkata, Umar melihat seorang laki-laki membawa kain *sundus*, lalu ia datang menemui Nabi saw. seraya berkata, *'Belilah kain ini ...'"* menyebutkan seperti hadits di atas. **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-87

ذِكْرُ النَّهْيِ عَنْ لُبْسِ الدِّيبَاجِ

Larangan Memakai Kain Sutra

٥٣٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى وَيَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى وَأَبُو فَرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ: اسْتَسْقَى حُذَيْفَةُ، فَأَتَاهُ دُهْقَانٌ بِمَاءٍ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَحَذَفَهُ، ثُمَّ اعْتَذَرَ إِلَيْهِمْ مِمَّا صَنَعَ بِهِ، وَقَالَ: إِنِّي نُهِيتُهُ؛ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا تَشْرَبُوا فِي إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَا تَلْبَسُوا الدِّيبَاجَ؛ وَلَا الْحَرِيرَ؛ فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الْآخِرَةِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣٢)، ق]

5301. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Ibnu Abu Layla dan Yazid bin Abu Ziyad dari Ibnu Abu Layla dan Abu Farwah dari Abdullah bin Ukaim, ia berkata, "Suatu ketika, Hudzaifah minta air, lalu ketua kampung membawakan air pada sebuah tempat yang terbuat dari perak, tiba-tiba Hudzaifah membuang air itu. Ia langsung minta maaf atas apa yang telah diperbuatnya, seraya berkata, 'Aku telah dilarang minum darinya (tempat yang terbuat dari perak). Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Janganlah kalian minum di tempat yang terbuat dari emas dan perak, jangan pula memakai kain sutra ataupun sutra. Karena semua itu untuk mereka (orang-orang musyrik) di dunia ini dan untuk kita di akhirat nanti.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 32, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-88

لُبْسُ الدِّيبَاجِ الْمَنْسُوجِ بِالذَّهَبِ

Hukum Memakai Kain Sutra yang Disulam Emas

٥٣٠٢ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ، عَنْ خَالِدٍ -وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ وَاقِدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، حِينَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ : أَنَا وَاقِدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ: إِنَّ سَعْدًا كَانَ أَعْظَمَ النَّاسِ وَأَطْوَلَهُ، ثُمَّ بَكَى، فَأَكْثَرَ الْبُكَاءَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ إِلَى أُكَيْدِرٍ -صَاحِبِ دُومَةَ- بَعْثًا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ بِجُبَّةِ دِيبَاجٍ مَنْسُوجَةٍ، فِيهَا الذَّهَبُ، فَلَبِسَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَقَعَدَ، فَلَمْ يَتَكَلَّمْ، وَنَزَلَ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَلْمِسُونَهَا بِأَيْدِيهِمْ، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ هَذِهِ؟! لَمَنَادِيلُ سَعْدٍ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِمَّا تَرَوْنَ. [ق، مُخْتَصَرًا]

5302. **(Hasan Shahih)** Al-Hasan bin Qaza`ah mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Waqid bin Amr bin Sa`ad bin Mu`adz, ia berkata, "Suatu hari, aku datang mengunjungi Anas bin Malik r.a. ketika ia datang ke Madinah. Aku mengucapkan salam kepadanya, tetapi ia langsung bertanya, 'Siapa kamu?' Aku menjawab, 'Aku adalah Waqid bin Amr bin Sa`ad bin Mu`adz.' Anas segera berkata, 'Dulu, Sa`ad adalah orang yang paling mulia dan paling tinggi.' Lalu ia menangis dengan tersedu-sedu, lantas berkata, 'Rasulullah saw. pernah mengirim utusan kepada Ukaidir, penguasa Dumah, lalu Ukaidir mengirim balik berupa hadiah jubah kain sutra yang bersulam emas. Rasulullah saw. sempat memakainya, lalu berdiri di atas mimbar dan duduk. Beliau tidak berbicara sepatah kata pun dan langsung turun lagi. Karena sangat indahnya baju yang dipakai oleh Rasulullah saw., orang-orang banyak mencoba memegang baju itu, lalu beliau bersabda, *'Apakah kalian kagum dengan baju ini?! Ketahuilah, sapu tangan Sa`ad di surga itu lebih baik dari apa yang kalian lihat.'"* **[Muttafaq `alaih, dengan hadits yang diringkas]**

Bab Ke-89

ذِكْرُ نَسْخِ ذَلِكَ

Menghapus Hadits di Atas

٥٣٠٣ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ : لَبِسَ النَّبِيُّ ﷺ قَبَاءً مِنْ دِيبَاجٍ، أُهْدِيَ لَهُ، ثُمَّ أَوْشَكَ أَنْ نَزَعَهُ، فَأَرْسَلَ بِهِ إِلَى عُمَرَ، فَقِيلَ لَهُ : قَدْ أَوْشَكَ مَا نَزَعْتَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: نَهَانِي عَنْهُ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-، فَجَاءَ عُمَرُ يَبْكِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَرِهْتَ أَمْرًا، وَأَعْطَيْتَنِيهِ؟ قَالَ: إِنِّي لَمْ أُعْطِكَهُ لِتَلْبَسَهُ؛ إِنَّمَا أَعْطَيْتُكَهُ لِتَبِيعَهُ. فَبَاعَهُ عُمَرُ بِأَلْفَيْ دِرْهَمٍ. [م (٦/١٤١-١٤٢)]

5303. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair, ia mendengar Jabir r.a. berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. memakai jubah kain sutra yang dihadiahkan kepada beliau. Namun, beliau hampir saja akan mencopotnya lalu memberikannya kepada Umar r.a. Setelah itu, beliau ditanya, 'Ya Rasulullah, Anda hampir saja mencopotnya!' Beliau menjawab, *'Jibril a.s. melarangku untuk memakainya.'* Umar datang sambil menangis dan berkata, 'Ya Rasulullah, Anda tidak menyukai sesuatu tetapi kenapa Anda memberikannya kepadaku?' Beliau segera menjawab, *'Aku memberikan jubah itu bukan untuk kamu pakai, tetapi agar kamu bisa jual.'* Selanjutnya, Umar menjualnya seharga dua ribu dirham." **[*Shahiih Muslim* (6/141-142)]**

Bab Ke-90

التَّشْدِيدُ فِي لُبْسِ الْحَرِيرِ، وَأَنَّ مَنْ لَبِسَهُ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ

Ancaman ketika Memakai Sutra, Sesungguhnya Orang yang Memakai Sutra di Dunia Tidak akan Memakainya Lagi di Akhirat

٥٣٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ -وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ- يَخْطُبُ، وَيَقُولُ : قَالَ مُحَمَّدٌ ﷺ : مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا؛ فَلَنْ يَلْبَسَهُ فِي الْآخِرَةِ. [خ (٥٨٣٣)]

5304. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Tsabit, ia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin az-Zubair r.a.

pada saat ia berada di atas mimbar, berkhutbah dan berkata, 'Nabi Muhammad saw. bersabda, *'Barangsiapa yang memakai sutra di dunia ini maka ia tidak akan memakainya lagi di akhirat nanti.'"* **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5833]**

٥٣٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ، قَالَ: لَا تُلْبِسُوا نِسَاءَكُمْ الْحَرِيرَ؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ لَبِسَهُ فِي الدُّنْيَا؛ لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ. [التِّرْمِذِيُّ (٢٩٨٣)، ق]

5305. **(Shahih)** Muhammad bin Ghailan mengabarkan bahwa an-Nadhr bin Syumail mengatakan dari Syu`bah dari Khalifah, ia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin az-Zubair r.a. berkata, 'Janganlah kalian memberi pakaian para istri kalian dengan kain sutra karena aku pernah mendengar Umar bin Khaththab r.a. berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang memakainya (sutra) di dunia maka ia tidak akan memakainya lagi di akhirat nanti.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2983, Muttafaq `alaih]**

٥٣٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حَرْبٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عِمْرَانُ بْنُ حِطَّانَ، أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ، عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ؟ فَقَالَ: سَلْ عَائِشَةَ، فَسَأَلْتُ عَائِشَةَ؟ قَالَتْ: سَلْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، فَسَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَفْصٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا؛ فَلَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٥٩١)، ق]

5306. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Rajaa mengatakan dari Harb dari Yahya bin Abu Katsir dari Imran bin Hiththan, ia pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas r.a. tentang hukum memakai kain sutra, lalu Ibnu Abbas r.a. berkata, "Tanyakanlah kepada Aisyah!" Lalu ia bertanya kepada Aisyah r.a., tetapi Aisyah justru balik menyuruh, "Tanyakanlah kepada Abdullah bin Umar!" Ia bertanya kepada Ibnu Umar r.a. dan ia menjawab, "Abu Hafsh pernah meriwayatkan hadits kepadaku bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak memiliki bagiannya di akhirat nanti.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3591, Muttafaq `alaih]**

٥٣٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلْمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا النَّضْرُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَبِشْرِ بْنِ الْمُحْتَفِزِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (٧٩)]

5307. **(Shahih)** Sulaiman bin Salm mengabarkan bahwa an-Nadhr mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Bakr bin Abdullah dan Bisyr bin al-Muhtafiz dari Ibnu Umar r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Orang yang memakai sutra hanyalah orang yang tidak mau memiliki bagian di akhirat nanti."* **[*Ghaayatul Maraam* No. 79]**

٥٣٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ سَنَةَ سَبْعٍ وَمِائَتَيْنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الصَّعْقُ بْنُ حَزْنٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَلِيٍّ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: أَتَتْنِي امْرَأَةٌ تَسْتَفْتِينِي، فَقُلْتُ لَهَا: هَذَا ابْنُ عُمَرَ، فَاتَّبَعَتْهُ تَسْأَلُهُ، وَاتَّبَعْتُهَا أَسْمَعُ مَا يَقُولُ: قَالَتْ: أَفْتِنِي فِي الْحَرِيرِ؟ قَالَ: نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

5308. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Abu an-Nu`man pada tahun 207 H mengatakan dari ash-Sha`q bin Hazn dari

Qatadah dari Ali al-Bariqi, ia berkata, "Suatu ketika, ada seorang perempuan yang datang meminta pendapat hukum kepadaku, lalu aku berkata kepadanya, 'Ini dia ada Ibnu Umar r.a., Dekati dia dan bertanyalah kepadanya!' Aku segera mengikuti perempuan itu dan aku sempat mendengar perempuan itu berkata, 'Terangkan kepadaku tentang hukum memakai sutra?' Ibnu Umar r.a. menjawab, 'Rasulullah saw. telah melarang untuk memakainya.'"

Bab Ke-91

ذِكْرُ النَّهْيِ عَنِ الثِّيَابِ الْقَسِّيَّةِ

Larangan Memakai Baju Sutra

٥٣٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ، نَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ، وَالْقَسِّيَّةِ، وَالإِسْتَبْرَقِ، وَالدِّيبَاجِ، وَالْحَرِيرِ. [ق، مَضَى (١٩٣٩)]

5309. **(Shahih)** Sulaiman bin Manshur mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari al-Asy`ats bin Abu Sya`tsa dari Mu`awiyah bin Suwaid dari al-Bara bin Azib r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan kami kepada tujuh hal dan melarang kami dari tujuh hal juga. Beliau melarang kami dari memakai cincin emas, perabotan dari perak, memakai pelana merah, baju sutra, kain sutra kasar, kain sutra halus, dan sutra." **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 1939]**

Bab Ke-92

الرُّخْصَةُ فِي لُبْسِ الْحَرِيرِ

Izin Memakai Sutra

٥٣١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَرْخَصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ فِي قُمُصِ حَرِيرٍ مِنْ حِكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا. [ق، ابْنُ مَاجه (٣٥٩٢)]

5310. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Isa bin Yunus mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Anas r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. mengizinkan untuk Abdurrahman bin Auf dan az-Zubair bin Awwam r.a. untuk memakai jubah sutra karena penyakit gatal yang mereka derita." **[Muttafaq `alaih, *Sunan Ibnu Majah* No. 3592]**

٥٣١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَالزُّبَيْرِ فِي قُمُصِ حَرِيرٍ؛ كَانَتْ بِهِمَا. -يَعْنِي: لِحِكَّةٍ-. [ق]

5311. **(Shahih)** Nashr bin Ali mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Anas r.a. yang berkata, "Nabi saw. mengizinkan untuk Abdurrahman bin Auf dan az-Zubair untuk memakai jubah sutra karena penyakit yang mereka derita." Yaitu penyakit gatal. **[Muttafaq `alaih]**

٥٣١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ، فَجَاءَ كِتَابُ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ إِلَّا مَنْ لَيْسَ لَهُ مِنْهُ شَيْءٌ فِي الآخِرَةِ؛ إِلَّا هَكَذَا. وَقَالَ أَبُو عُثْمَانَ بِأُصْبُعَيْهِ اللَّتَيْنِ تَلِيَانِ الإِبْهَامَ، فَرَأَيْتُهُمَا أَزْرَارَ الطَّيَالِسَةِ، حَتَّى رَأَيْتُ الطَّيَالِسَةَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣٠٩/١)، ق]

5312. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Sulaiman at-Taimi dari Abu Utsman an-Nahdi, ia berkata, "Ketika kami sedang bersama Utbah bin Farqad, catatan Umar datang, di dalamnya berisi, "Rasulullah saw. bersabda, *'Tidaklah orang yang memakai sutra itu, kecuali ia tidak memiliki bagian di akhirat nanti, kecuali seperti ini.'* Abu Utsman berkata seraya menunjuk dengan ibu jari dan jari manis, lalu aku melihat keduanya membentuk biji kancing hingga aku melihat kancing itu." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (1/309), Muttafaq `alaih]**

٥٣١٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ وَبَرَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ. ح. وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ لَمْ يُرَخِّصْ فِي الدِّيبَاجِ إِلَّا مَوْضِعَ أَرْبَعِ أَصَابِعَ. [الصَّحِيحَةُ (٢٦٨٤)، م]

5313. **(Shahih)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Mis`ar dari Wabarah dari asy-Sya`biy dari Suwaid bin Ghafalah: (dari jalur lain) dari Ahmad bin Sulaiman dari Ubaidullah dari Israil dari Abu Hashin dari Ibrahim dari Suwaid bin Ghafalah dari Umar r.a. bahwa ia tidak pernah memberi izin untuk memakai kain sutra kecuali seukuran empat jari tangan. **[*ash-Shahihah hadits* No. 2684 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-93

لُبْسُ الْحُلَلِ

Hukum Memakai Kain

٥٣١٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ، مُتَرَجِّلاً، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحَدًا هُوَ أَجْمَلُ مِنْهُ! [ق، مَضَى (٥٢٢٣)]

5314. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Syu`bah dari Abu Ishaq dari al-Bara r.a., ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi saw. sedang memakai kain merah yang terjurai. Aku tidak pernah melihat sebelum ataupun sesudah itu, orang yang lebih tampan dari beliau!" **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5223]**

Bab Ke-94

لُبْسُ الْحِبَرَةِ

Hukum Memakai Hibarah

٥٣١٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ الْحِبَرَةَ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٥١)، ق]

5315. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Anas r.a., ia berkata, "Baju yang paling disukai oleh Nabi saw. adalah baju *hibarah*[41]." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 51, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-95

ذِكْرُ النَّهْيِ عَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ

Larangan Memakai Baju Diwarnai Kuning

41 Termasuk salah satu jenis jubah dari Yaman yang memiliki motif garis-garis hijau. Ada yang mengatakan garisnya berwarna merah. *Penj.*

٥٣١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ -وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّ خَالِدَ بْنَ مَعْدَانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ جُبَيْرَ بْنَ نُفَيْرٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو، أَنَّهُ رَآهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُعَصْفَرَانِ، فَقَالَ: هَذِهِ ثِيَابُ الْكُفَّارِ، فَلَا تَلْبَسْهَا. [حِجَابُ الْمَرْأَةِ (٩٣)، الصَّحِيحَةُ (١٧٠٤)، م]

5316. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Hisyam dari Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin Ibrahim dari Khalid bin Ma`dan dari Jubair bin Nufair dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melihatku sedang memakai dua baju yang diberi warna kuning, lalu beliau bersabda, *'Baju ini adalah bajunya orang-orang kafir. Karena itu, jangan dipakai lagi!'"* **[*Hijabul Mar'ah* No. 93 dan *ash-Shahihah* No. 1704, *Shahiih Muslim*]**

٥٣١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي رَوَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُعَصْفَرَانِ، فَغَضِبَ النَّبِيُّ ﷺ، وَقَالَ: اذْهَبْ فَاطْرَحْهُمَا عَنْكَ، قَالَ: أَيْنَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ: فِي النَّارِ. [م (٦/١٤٤)]

5317. **(Shahih)** Hajib bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ibnu Abu Rawwad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata, "Suatu hari, ia mendatangi Nabi saw. dan pada saat itu, ia sedang memakai dua baju yang diberi warna kuning, lalu Nabi saw. marah dan bersabda, *'Pulanglah dan campakkan kedua baju itu dari badanmu!'* Ibnu Amr segera menjawab, 'Ya Rasulullah, harus dibuang ke mana?!' Beliau menjawab, *'Ke neraka!'"* **[*Shahiih Muslim* (6/144)]**

٥٣١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، أَنَّ إِبْرَاهِيمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبُوسِ الْقَسِّيِّ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ. [م، مَضَى (١١١٩)]

5318. **(Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya bahwa ia mendengar Ali r.a. berkata, "Rasulullah saw. melarangku dari memakai cincin emas, baju sutra, baju yang diberi warna kuning, dan membaca Al-Qur'an saat sedang ruku`." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 1119]**

Bab Ke-96

لُبْسُ الْخُضْرِ مِنَ الثِّيَابِ

Hukum Memakai Baju Hijau

٥٣١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو نُوحٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٣٦)]

5319. **(Shahih)** Abbas bin Muhammad mengabarkan bahwa Abu Nuh mengatakan dari Jarir bin Hazim dari Abdul Malik bin Umair dari Iyad bin Laqith dari Abu Rimtsah, ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah saw. pergi mengunjungi kami sambil memakai dua baju berwarna hijau." **[*Muktashar asy-Syama'il* No. 36]**

Bab Ke-97

لُبْسُ الْبُرُودِ

Hukum Memakai Jubah

٥٣٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ يَحْيَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَيْسٌ، عَنْ خَبَّابِ بْنِ الأَرَتِّ، قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ -وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ-، فَقُلْنَا : أَلَا تَسْتَنْصِرُ لَنَا! أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لَنَا!

[صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (٢٣٨)، خ]

5320. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim dan Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Isma`il dari Qais dari Khabbab bin al-Arat, ia berkata, "Suatu ketika, kami mengadu kepada Rasulullah saw., dan saat itu, beliau sedang berbantalkan jubah beliau di bawah naungan Ka`bah, lalu kami berkata, 'Tidakkah Anda memohon pertolongan untuk kami?! Tidakkah Anda berdoa kepada Allah untuk kebaikan kami?!" **[*Shahiih Abu Dawud* No. 238 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٥٣٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَعْقُوبُ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ بِبُرْدَةٍ -قَالَ سَهْلٌ : هَلْ تَدْرُونَ مَا الْبُرْدَةُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، هَذِهِ الشَّمْلَةُ؛ مَنْسُوجٌ فِي حَاشِيَتِهَا-، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي نَسَجْتُ هَذِهِ بِيَدِي، أَكْسُوكَهَا! فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا، فَخَرَجَ إِلَيْنَا، وَإِنَّهَا لإِزَارُهُ. [خ]

5321. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ya`qub mengatakan dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa`ad, ia berkata, "Suatu saat, ada seorang perempuan datang sambil membawa jubah, (Sahal berkata, 'Apakah kamu tahu apa itu jubah?' Orang-orang di sekitarnya menjawab, 'Tahu. Jubah adalah baju besar yang dijahit di sekelilingnya.)' Perempuan itu berkata, 'Ya Rasulullah, aku telah menjahit jubah ini dengan tanganku sendiri dan aku ingin Anda memakainya!' Rasulullah saw. segera mengambil jubah itu karena beliau sendiri memang sedang membutuhkannya. Setelah itu, beliau keluar menemui kami dan jubah itu menjadi baju bawahannya." **[*Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-98

الأَمْرُ بِلُبْسِ الْبِيضِ مِنَ الثِّيَابِ

Perintah untuk Memakai Baju Berwarna Putih

٥٣٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ أَبِي عَرُوبَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ. قَالَ يَحْيَى : لَمْ أَكْتُبْهُ. قُلْتُ : لِمَ؟ قَالَ: اسْتَغْنَيْتُ بِحَدِيثِ مَيْمُونَ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ عَنْ سَمُرَةَ.

[ابْنُ مَاجَه (٣٥٦٧)]

5322. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sa`id bin Abu Arubah dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu al-Muhallab dari Samurah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Pakailah baju-baju putih kalian karena warna putih itu terlihat lebih bersih dan bagus, juga kafanilah mayat kalian dengannya*!"

Yahya berkata, "Aku tidak mencatatnya." Lalu seseorang bertanya, "Memangnya kenapa?" Ia menjawab, "Aku cukup dengan mencatat hadits Maimun bin Abu Syabib dari Samurah." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3567]**

٥٣٢٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا

حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالْبَيَاضِ مِنَ الثِّيَابِ؛ فَلْيَلْبَسْهَا أَحْيَاؤُكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ؛ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5323. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kalian harus memakai baju putih kalian! Pakailah untuk orang yang masih hidup di antara kalian dan kafanilah orang-orang yang meninggal karena baju putih itu adalah baju terbaik kalian."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-99

لُبْسُ الأَقْبِيَةِ

Hukum Memakai Qaba'[42]

٥٣٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَقْبِيَةً، وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ شَيْئًا، فَقَالَ مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ! انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، قَالَ: ادْخُلْ، فَادْعُهُ لِي، قَالَ: فَدَعَوْتُهُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ، وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا، فَقَالَ: خَبَّأْتُ هَذَا لَكَ. فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَلَبِسَهُ مَخْرَمَةُ. [خ (٢٥٩٩)]

5324. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Abu Mulaikah dari al-Miswar bin Makhramah, ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah saw. membagi-bagikan *Qaba'*, tetapi Makhramah tidak diberi apa pun. Karena itu, Makhramah berkata, 'Anakku, mari kita temui Rasulullah saw.!' Aku ikut bersamanya. Ketika sampai di rumah beliau, Rasulullah saw. memerintahkan, *'Masuklah! Suruh dia menemuiku!'* Lalu aku menyuruh Makhramah masuk dan beliau keluar menemuinya sambil membawa satu buah *Qaba'* seraya bersabda, *'Ini, aku sisakan untukmu!'* Makharamah melihat *Qaba'* yang diberikan dan ia segera memakainya." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 2599]**

Bab Ke-100

لُبْسُ السَّرَاوِيلِ

Hukum Memakai Celana

٥٣٢٥ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ بِعَرَفَاتٍ، فَقَالَ: مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا؛ فَلْيَلْبَسِ السَّرَاوِيلَ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ؛ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ. [ق، مَضَى (٢٦٧٢)]

5325. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Dinar dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi saw. bersabda ketika berada di Arafah, *"Barangsiapa yang tidak mendapatkan kain sarung maka pakailah celana. Barangsiapa saja yang tidak mendapatkan sandal maka pakailah sepatu khuf (kulit)."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 2672]**

Bab Ke-101

التَّغْلِيظُ فِي جَرِّ الإِزَارِ

Ancaman Menyeret Sarung

٥٣٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ بَيَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ

42 Sejenis pakaian luar. *Penj.*

حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ يَجُرُّ إِزَارَهُ مِنَ الْخُيَلَاءِ؛ خُسِفَ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. [خ]

5326. **(Shahih)** Wahb bin Bayan mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Salim dari Abdullah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Selama seorang laki-laki menyeret kain sarungnya karena sikap sombongnya, ia akan dibinasakan, sejak ia tinggal di bumi hingga datangnya hari Kiamat nanti."* **[*Shahiih al-Bukhari*]**

٥٣٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ -أَوْ قَالَ: إِنَّ الَّذِي يَجُرُّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلَاءِ؛ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [ابْنُ مَاجه (٣٥٦٩)، ق]

5327. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa'id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi: (dari jalur lain) dari Isma'il bin Mas'ud dari Bisyr dari Ubaidullah dari Nafi dari Abdullah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menyeret bajunya atau orang yang menyeret bajunya karena sikap sombongnya maka Allah tidak sudi melihatnya pada hari Kiamat nanti."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3569, Muttafaq 'alaih]**

٥٣٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَارِبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنْ مَخِيلَةٍ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ لَمْ يَنْظُرْ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ، غَايَةُ الْمَرَامِ (٩٠)]

5328. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu'bah dari Muharib dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menyeret bajunya karena sikap sombongnya maka Allah SWT tidak akan melihatnya pada hari Kiamat nanti."* **[Muttafaq 'alaih, lihat hadits sebelumnya, *Ghaayatul Maraam* No. 90]**

Bab Ke-102

مَوْضِعُ الإِزَارِ

Batas Memakai Sarung

٥٣٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ نُذَيْرٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَوْضِعُ الإِزَارِ إِلَى أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ وَالْعَضَلَةِ، فَإِنْ أَبَيْتَ؛ فَأَسْفَلَ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَمِنْ وَرَاءِ السَّاقِ، وَلَا حَقَّ لِلْكَعْبَيْنِ فِي الإِزَارِ. وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ. [الصَّحِيحَةُ (٣٥٧٢)]

5329. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari al-A'masy dari Abu Ishaq dari Muslim bin Nudzair dari Hudzaifah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Batas memakai sarung sampai pertengahan betis dan otot, jika tidak mau, lebih rendah sedikit. Akan tetapi, jika masih tidak mau, dari belakang betis, sedangkan kedua mata kaki tidak boleh terkena sarung."* Teks hadits dari Muhammad. **[*ash-Shahihah* No. 3572]**

Bab Ke-103

مَا تَحْتَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإِزَارِ

Hukum Sarung yang Berada di Bawah Kedua Mata Kaki

٥٣٣٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ -وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو يَعْقُوبَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَا تَحْتَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإِزَارِ؛ فَفِي النَّارِ. [الصَّحِيْحَةُ (٢٠٣٧)، خ]

5330. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Hisyam dari Yahya dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Ya`qub dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Sarung yang berada di bawah kedua mata kaki maka berada di neraka.*" **[*ash-Shahihah* No. 2037 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٥٣٣١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدٌ الْمَقْبُرِيُّ -وَقَدْ كَانَ يُخْبِرُ-، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإِزَارِ؛ فَفِي النَّارِ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5331. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Sarung yang ada lebih di bawah kedua mata kaki maka di neraka.*" **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-104

إِسْبَالُ الإِزَارِ

Menurunkan Sarung ke Bawah

٥٣٣٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عَقِيلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَدِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَشْعَثَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ لَا يَنْظُرُ إِلَى مُسْبِلِ الإِزَارِ. [الصَّحِيْحَةُ (١٦٥٦)]

5332. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Aqil mengabarkan bahwa kakeknya mengatakan dari Syu`bah dari al-Asy`ats dari Sa`id bin Jubair r.a. dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi saw., beliau bersaba, "*Allah SWT tidak mau melihat orang yang menurunkan sarungnya kebawah.*" **[*ash-Shahihah* No. 1656]**

٥٣٣٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ مَهْرَانَ الأَعْمَشَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ؛ الْمَنَّانُ بِمَا أَعْطَى، وَالْمُسْبِلُ إِزَارَهُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ. [ابْنُ مَاجه (٢٢٠٨)، م]

5333. **(Shahih)** Bisyr bin Khalid mengabarkan bahwa Ghundar mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman bin Mahran al-A`masy dari Sulaiman bin Mushir dari Kharasyah bin al-Hurr dari Abu Dzar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah SWT pada hari Kiamat nanti, tidak pula mengampuni mereka dan bagi mereka adzab yang sangat pedih, yaitu orang yang mengungkit-ungkit atas apa yang telah diberikan, orang yang menyeret sarungnya, dan penjual yang menjual barangnya dengan sumpah palsu.*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2208 dan *Shahiih Muslim*]**

٥٣٣٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الإِسْبَالُ فِي الإِزَارِ، وَالْقَمِيصِ، وَالْعِمَامَةِ؛ مَنْ جَرَّ

٥٣٣٦ -(صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا نُوحُ بْنُ حَبِيبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلَاءِ؛ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ. قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَكَيْفَ تَصْنَعُ النِّسَاءُ بِذُيُولِهِنَّ؟ قَالَ: تُرْخِينَهُ شِبرًا، قَالَتْ: إِذًا تَنْكَشِفَ أَقْدَامُهُنَّ؟ قَالَ: تُرْخِينَهُ ذِرَاعًا، لَا تَزِدْنَ عَلَيْهِ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (٩٠)، الصَّحِيْحَةُ (١٨٦٤)]

5336. **(Shahih)** Nuh bin Habib mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menyeret bajunya karena sombong maka Allah tidak mau melihatnya pada hari Kiamat nanti."* Ummu Salamah r.a. segera bertanya, "Rasulullah, bagaimana halnya dengan kaum perempuan dan buntut baju mereka?" Beliau menjawab, *"Boleh dilebihkan sejengkal"* Ummu Salamah berkata lagi, "Kalau begitu, betis mereka akan terlihat?" Beliau menjawab, *"Dipanjangkan satu hasta, jangan lebih dari itu."* **[*Ghaayatul Maraam* No. 90 dan *ash-Shahihah* No. 1864]**

٥٣٣٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا ذَكَرَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذُيُولَ النِّسَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُرْخِينَ شِبرًا، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِذًا يَنْكَشِفَ عَنْهَا؟! قَالَ: تُرْخِي ذِرَاعًا، لَا تَزِيدُ عَلَيْهِ. [الصَّحِيْحَةُ (٤٦٠)]

5337. **(Shahih)** Abbas bin al-Walid bin Mazyad mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya bin Abu Katsir dari Nafi dari Ummu Salamah r.a. bahwa ia menye-

مِنْهَا شَيْئًا خُيَلَاءَ؛ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [ابْنُ مَاجه (٣٥٧٦)]

5334. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa al-Husain bin Ali mengatakan dari Abdul Aziz bin Abu Rawwad dari Salim dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Menyeret sarung, jubah, dan surban; siapa yang menyeret salah satu dari ketiganya karena sombong maka Allah tidak mau melihatnya pada hari Kiamat nanti."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3576]**

٥٣٣٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلَاءِ؛ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَحَدَ شِقَّيْ إِزَارِي يَسْتَرْخِي؛ إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَ ذَلِكَ مِنْهُ؟! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّكَ لَسْتَ مِمَّنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ خُيَلَاءَ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (٩٠)، خ]

5335. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Musa bin Uqbah dari Salim dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menyeret bajunya karena sombong maka Allah tidak mau melihatnya pada hari Kiamat nanti."* Abu Bakar lantas bertanya, "Ya Rasulullah, salah satu sisi sarungku ada yang melorot, haruskah aku betulkan terus?!" Nabi saw. segera menimpali, *"Kamu bukanlah termasuk apa yang diperbuat oleh orang sombong."* **[*Ghaayatul Maraam* No. 90 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-105

ذُيُولُ النِّسَاءِ

Buntut Baju Perempuan

butkan kepada Rasulullah saw. tentang buntut baju kaum perempuan, lalu Rasulullah saw. bersabda, *"Boleh dilebihkan sejengkal."* Ummu Salamah berkata lagi, "Kalau begitu, ada yang terlihat dari tubuh mereka?" Beliau lanjut menjawab, *"Dipanjangkan satu hasta, jangan lebih dari itu."* **[*ash-Shahihah* No. 460]**

٥٣٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ صَفِيَّةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا ذُكِرَ فِي الإِزَارِ مَا ذُكِرَ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ بِالنِّسَاءِ؟! قَالَ: يُرْخِينَ شِبْرًا، قَالَتْ: إِذًا تَبْدُوَ أَقْدَامُهُنَّ؟ قَالَ: فَذِرَاعًا، لَا يَزِدْنَ عَلَيْهِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5338. **(Shahih)** Abdul Jabbar bin Ala bin Abdul Jabbar mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub bin Musa dari Nafi dari Shafiyyah dari Ummu Salamah, ketika Nabi saw. berbicara tentang tata cara memakai kain sarung, lalu Ummu Salamah r.a. berkata, "Bagaimana dengan kaum perempuan?!" Rasulullah saw. bersabda, *"Boleh dilebihkan sejengkal"* Ummu Salamah berkata lagi, "Kalau begitu, betis mereka akan terlihat?" Beliau menjawab, *"Dipanjangkan satu hasta, jangan lebih dari itu."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٣٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ -وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَمْ تَجُرُّ الْمَرْأَةُ مِنْ ذَيْلِهَا؟ قَالَ: شِبْرًا، قَالَتْ: إِذًا يَنْكَشِفَ عَنْهَا؟! قَالَ: ذِرَاعٌ لَا تَزِيدُ عَلَيْهَا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5339. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan bahwa an-Nadhr mengatakan dari al-Mu'tamir, yaitu Ibnu Sulaiman dari Ubaidullah dari Nafi dari Sulaiman bin Yasar dari Ummu Salamah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya, 'Berapakah panjang buntut baju yang dibolehkan untuk kaum perempuan?' Beliau menjawab, *'Satu jengkal.'* Ummu Salamah berkata lagi, 'Kalau begitu, ada yang terlihat dari tubuh mereka?' Beliau menjawab, *'Satu hasta, jangan lebih dari itu.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-106

النَّهْيُ عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ

Larangan Memakai Baju Lurus Panjang

٥٣٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ؛ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ. [ق]

5340. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdullah dari Abu Sa'id r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dari memakai baju lurus panjang, yaitu terbungkus dalam satu baju, sedang di daerah kemaluannya tidak tertutupi apa-apa." **[Muttafaq `alaih]**

٥٣٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ؛ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ. [ق]

5341. **(Shahih)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Atha bin Yazid dari Abu Sa'id al-Khudri r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk memakai baju lurus panjang, di mana se-

orang laki-laki membungkus badannya dalam satu baju, sedang di daerah kemaluannya tidak tertutupi apa-apa." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-107

النَّهْيُ عَنِ الاِحْتِبَاءِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ

Larangan Membungkus Badan dalam Satu Baju Saja

٥٣٤٢ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ. [التِّرْمِذِيُّ (٢٩٢٨)، م]

5342. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang dari memakai baju lurus panjang yang membungkus pada satu baju saja." **[*at-Tirmidzi* No. 2928 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-108

لُبْسُ الْعَمَائِمِ الْحَرْقَانِيَّةِ

Hukum Memakai Sorban Harqaniyyah[43]

٥٣٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قال : حدَّثني عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُسَاوِرٍ الْوَرَّاقِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ عِمَامَةً حَرْقَانِيَّةً. [ابْنُ مَاجَه (١١٠٤)، م]

5343. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Musawir al-Warraq dari Ja`far bin Amr bin Huraits dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi saw. memakai sorban *Harqaniyyah*." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1104 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-109

لُبْسُ الْعَمَائِمِ السُّودِ

Hukum Memakai Sorban Berwarna Hitam

٥٣٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ. [ابْنُ مَاجَه (٢٨٢٢)، م]

5344. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Mu`awiyah bin Ammar mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. yang berkata, "Pada hari penaklukan kota Mekah, Rasulullah saw. masuk ke kota Mekah dengan memakai sorban hitam tanpa ihram." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2822 dan *Shahiih Muslim*]**

٥٣٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5345. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Dukain mengatakan dari Syarik dari Ammar ad-Duhni dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Pada hari penaklukan kota Mekah, Rasulullah saw. masuk ke kota Mekah dengan memakai sorban hitam." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-110

إِرْخَاءُ طَرَفِ الْعِمَامَةِ بَيْنَ الْكَتِفَيْنِ

Hukum Memanjangkan Ujung Sorban sampai di Antara Dua Pundak

43 Sorban yang berwarna hitam, seperti warna kain yang habis terbakar. *Penj.*

٥٣٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ مُسَاوِرٍ الْوَرَّاقِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ السَّاعَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ، قَدْ أَرْخَى طَرَفَهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ. [م، مَضَى آنِفًا]

5346. **(Shahih)** Muhammad bin Aban mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Musawir al-Warraq dari Ja`far bin Amr bin Umayyah dari ayahnya, ia berkata, "Sepertinya aku hampir sejam melihat Rasulullah saw. berada di atas mimbar sambil memakai sorban hitam, di mana ujung sorbannya dijulurkan sampai kedua pundaknya." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan barusan]**

Bab Ke-111

التَّصَاوِيرُ

Hukum Gambar

٥٣٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ. [ق، مَضَى، غَايَةُ الْمَرَامِ (١١٨)]

5347. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas r.a. dari Abu Thalhah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, "*Malaikat tidak akan masuk ke rumah yang ada anjing dan gambarnya.*" **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan sebelumnya, *Ghaayatul Maraam* No. 118]**

٥٣٤٨ - (صَحِيحٌ) أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ، وَلَا صُورَةُ تَمَاثِيلَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5348. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Abu Thalhah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Malaikat tidak akan masuk ke rumah yang ada anjing dan gambarnya.*" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٣٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ يَعُودُهُ، فَوَجَدَ عِنْدَهُ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ، فَأَمَرَ أَبُو طَلْحَةَ إِنْسَانًا يَنْزِعُ نَمَطًا تَحْتَهُ، فَقَالَ لَهُ سَهْلٌ: لِمَ تَنْزِعُ؟! قَالَ: لِأَنَّ فِيهِ تَصَاوِيرُ، وَقَدْ قَالَ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا قَدْ عَلِمْتَ؟! قَالَ: أَلَمْ يَقُلْ: إِلَّا مَا كَانَ رَقْمًا فِي ثَوْبٍ؟! قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُ أَطْيَبُ لِنَفْسِي. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5349. **(Shahih)** Ali bin Syu`aib mengabarkan bahwa Ma`n mengatakan dari Malik dari Abu an-Nadhr dari Ubaidullah bin Abdullah, ia menemui Abu Thalhah al-Anshari r.a. yang sedang menjenguknya, didapatkan di tempat itu juga ada Sahl bin Hunaif r.a., lalu Abu Thalhah memerintahkan seseorang untuk mencopot kain wol yang ada di bawahnya, lalu Sahl bertanya, "Kenapa dicopot?!" Abu Thalhah menjawab, "Karena ada gambar-gambarnya. Rasulullah saw. juga pernah bersabda tentangnya, apakah kamu tidak mengetahuinya?!" Sahl balik bertanya, "Bukankah beliau hanya berkata, *'Kecuali jika ada gambar di baju?!'*" Abu Thalhah menjawab, "Betul, tetapi ini untuk lebih tentram lagi." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٣٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرٌ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ. قَالَ بُسْرٌ: ثُمَّ اشْتَكَى زَيْدٌ، فَعُدْنَاهُ، فَإِذَا عَلَى بَابِهِ سِتْرٌ فِيهِ صُورَةٌ، قُلْتُ لِعُبَيْدِ اللَّهِ الْخَوْلَانِيِّ : أَلَمْ يُخْبِرْنَا زَيْدٌ عَنِ الصُّورَةِ يَوْمَ الأَوَّلِ؟! قَالَ: قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ : أَلَمْ تَسْمَعْهُ يَقُولُ : إِلَا رَقْمًا فِي ثَوْبٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5350. **(Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Bukair dari Busr bin Sa`id dari Zaid bin Khalid dari Abu Thalhah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Malaikat tidak akan masuk rumah yang ada gambarnya.*" Busr berkata, "Beberapa hari kemudian, Zaid mengeluh sakit, lalu kami pergi menjenguknya, dan di pintunya itu ada tirai yang bergambar, lantas aku berkata kepada Ubaidullah al-Khawlani, 'Bukankah pada beberapa hari kemarin, Zaid memberitahu kita tentang larangan gambar?!' Ubaidullah berkata, 'Memangnya kamu tidak mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Kecuali gambar yang ada di baju.'*'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٣٥١ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَسْعُودُ بْنُ جُوَيْرِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: صَنَعْتُ طَعَامًا، فَدَعَوْتُ النَّبِيَّ ﷺ، جَاءَ، فَدَخَلَ، فَرَأَى سِتْرًا فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَخَرَجَ، وَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ تَصَاوِيرُ. [ابْنُ مَاجَه (٣٣٥٩)]

5351. **(Shahih)** Mas`ud bin Juwairiyah mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Ali r.a., ia berkata, "Suatu hari, aku membuat makanan lalu aku mengundang Nabi saw.. Beliau pun datang dan masuk. Namun, ketika beliau melihat ada tirai yang bergambar, beliau langsung keluar seraya bersabda, *'Malaikat tidak akan masuk rumah yang ada gambarnya.'*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3359]**

٥٣٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَرْجَةً، ثُمَّ دَخَلَ، وَقَدْ عَلَّقْتُ قِرَامًا فِيهِ الْخَيْلُ أُولَاتُ الأَجْنِحَةِ، قَالَتْ: فَلَمَّا رَآهُ قَالَ: انْزِعِيهِ. [م (٦/١٥٨)]

5352. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah saw. keluar sebentar lalu masuk rumah lagi ketika aku sedang menggantungkan kain tipis yang bergambar kuda yang memiliki sayap banyak. Kemudian, tatkala beliau melihat kain tersebut, beliau segera memerintah, *'Copot kain itu!'*" **[*Shahiih Muslim* (6/158)]**

٥٣٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَزْرَةُ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ-، قَالَتْ: كَانَ لَنَا سِتْرٌ فِيهِ تِمْثَالُ طَيْرٍ -مُسْتَقْبِلَ الْبَيْتِ- إِذَا دَخَلَ الدَّاخِلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : يَا عَائِشَةُ! حَوِّلِيهِ؛ فَإِنِّي كُلَّمَا دَخَلْتُ فَرَأَيْتُهُ ذَكَرْتُ الدُّنْيَا. قَالَتْ: وَكَانَ لَنَا قَطِيفَةٌ لَهَا عَلَمٌ، فَكُنَّا نَلْبَسُهَا، فَلَمْ نَقْطَعْهُ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (١٣٦)، م]

5353. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Dawud bin Abu Hind dari Az-

rah dari Humaid bin Abdurrahman dari Ibnu Hisyam dari Aisyah r.a., istri Nabi saw., ia berkata, "Kami memiliki tirai yang bergambar patung burung, berada di muka rumah dari arah orang masuk. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Aisyah, pindahkan tirai itu! Karena setiap kali aku masuk rumah dan melihatnya maka aku selalu ingat dunia.'"* Aisyah r.a. berkata, "Kami juga memiliki kain beludru yang ada gambar benderanya. Kain itu kami pakai dan tidak kami buang." **[*Ghaayatul Maraam* No. 136 dan *Shahiih Muslim*]**

٥٣٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنِ الْقَاسِمِ يُحَدِّثُ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِي بَيْتِي ثَوْبٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَجَعَلْتُهُ إِلَى سَهْوَةٍ فِي الْبَيْتِ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَخِّرِيهِ عَنِّي. فَنَزَعْتُهُ، فَجَعَلْتُهُ وَسَائِدَ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (١١٩)، ق]

5354. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu'bah dari Abdurrahman bin al-Qasim dari al-Qasim dari Aisyah r.a., ia berkata, "Di rumahku ada sebuah kain yang memiliki banyak gambar, lalu aku pasang di anak rumah[44]. Rasulullah saw. shalat menghadap ke ruangan itu maka ketika beliau melihatnya, beliau bersabda, *'Aisyah, taruh kain itu di belakangku!'* Aku pun mencopot kain itu dan menjadikannya kain bantal." **[*Ghaayatul Maraam* No. 119, Muttafaq 'alaih]**

٥٣٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ بَيَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرٌو، قَالَ: حَدَّثَنَا بُكَيْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا نَصَبَتْ سِتْرًا فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَنَزَعَهُ، فَقَطَعْتُهُ وِسَادَتَيْنِ. قَالَ رَجُلٌ فِي الْمَجْلِسِ حِينَئِذٍ -يُقَالُ لَهُ : رَبِيعَةُ بْنُ عَطَاءٍ-: أَنَا سَمِعْتُ أَبَا مُحَمَّدٍ -يَعْنِي : الْقَاسِمَ-، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَرْتَفِقُ عَلَيْهِمَا. [آدَابُ الزِّفَافِ (٩٨-٩٩)]

5355. **(Shahih)** Wahb bin Bayan mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr dari Bukair dari Abdurrahman bin al-Qasim dari ayahnya dari Aisyah r.a. bahwa ia memasang tirai yang memiliki banyak gambar, lalu Rasulullah saw. masuk ke rumah dan langsung mencopotnya maka Aisyah memotongnya menjadi dua kain bantal. Pada saat itu, seorang laki-laki, biasa dipanggil Rabiah bin Athaa, yang ada di majelis berkata, "Aku mendengar Abu Muhammad, yaitu al-Qasim dari Aisyah r.a., ia berkata, 'Rasulullah saw. tidur menggunakan kedua bantal itu.'" **[*Aadab az-Zifaf* No. 98-99]**

Bab Ke-112

ذِكْرُ أَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا

Orang yang Paling Berat Siksaannya

٥٣٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ سَفَرٍ، وَقَدْ سَتَرْتُ بِقِرَامٍ -عَلَى سَهْوَةٍ لِي- فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَنَزَعَهُ، وَقَالَ: أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ. [آدَابُ الزِّفَافِ (٩٨-٩٩)، غَايَةُ الْمَرَامِ (١١٩)، ق]

5356. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abdurrahman bin al-

44 Satu ruangan yang mirip seperti rumah dan tanahnya lebih rendah dari rumah utama. *Penj.*

Qasim dari ayahnya dari Aisyah r.a., ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. baru tiba dari sebuah perjalanan, aku membuatkan tirai pada anak rumahku dengan kain yang memiliki banyak gambar, lalu beliau bersabda, *'Orang yang paling berat siksaannya pada hari Kiamat nanti adalah mereka yang berusaha menyaingi ciptaan Allah.'"* **[*Adab az-Zifaf* No. 98-99 dan *Ghaayatul Maraam* No. 119, Muttafaq `alaih]**

٥٣٥٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ يُخْبِرُ، عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ-، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَقَدْ سَتَرْتُ بِقِرَامٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ، فَلَمَّا رَآهُ؛ تَلَوَّنَ وَجْهُهُ، ثُمَّ هَتَكَهُ بِيَدِهِ، وَقَالَ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ الَّذِينَ يُشَبِّهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5357. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim dan Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah r.a., istri Nabi saw., ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah saw. masuk ke rumahku dan pada saat itu aku telah membuat tirai dengan kain tipis yang bergambar patung. Kemudian, ketika beliau melihatnya, wajah beliau berubah lalu merobek tirai itu dengan tangannya sendiri, seraya bersabda, *'Orang yang paling berat siksaannya pada hari Kiamat nanti adalah mereka yang berusaha menyerupai ciptaan Allah.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-113

ذِكْرُ مَا يُكَلَّفُ أَصْحَابُ الصُّوَرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Apa yang akan Ditanggung oleh Orang-Orang yang Menggambar pada Hari Kiamat Nanti

٥٣٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ -وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، فَقَالَ: إِنِّي أُصَوِّرُ هَذِهِ التَّصَاوِيرَ، فَمَا تَقُولُ فِيهَا؟ فَقَالَ: ادْنُهْ، ادْنُهْ، سَمِعْتُ مُحَمَّدًا ﷺ، يَقُولُ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا؛ كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخِهِ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (١٢٠و١٦٥)، ق]

5358. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Sa`id bin Abu Arubah dari an-Nadhr bin Anas, ia berkata, "Suatu hari, aku duduk di samping Ibnu Abbas r.a., lalu seorang laki-laki penduduk Irak datang dan berkata, 'Aku yang menggambar semua gambar-gambar ini, apa pendapat Anda?' Ibnu Abbas r.a. menjawab, 'Mendekatlah, mendekat lagi! aku mendengar Muhammad saw. bersabda, *'Barangsiapa yang menggambar satu gambar di dunia ini maka pada hari Kiamat nanti ia dibebankan untuk meniupkan ruh pada gambar itu, padahal ia tidak mampu untuk melakukannya.'"* **[*Ghaayatul Maraam* No. 120 dan 165, Muttafaq `alaih]**

٥٣٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً؛ عُذِّبَ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ فِيهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5359. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menggambar satu gambar maka ia akan disiksa sampai ia meniupkan ruh ke dalam gambar itu, padahal ia tidak mampu melakukannya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٣٦٠ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ صَوَّرَ صُورَةً؛ كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (١٢٠)]

5360. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Ikrimah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menggambar satu gambar maka ia akan dibebankan pada hari Kiamat nanti untuk meniupkan ruh ke dalam gambar itu, padahal ia tidak mampu melakukannya."* **[*Ghaayatul Maraam* No. 120]**

٥٣٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّوَرِ -الَّذِينَ يَصْنَعُونَهَا- يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ!. [ق]

5361. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Pemilik gambar-gambar ini, yang membuatnya, akan disiksa pada hari Kiamat nanti, lalu diperintahkan kepada mereka, 'Hidupkanlah apa yang telah kalian ciptakan!'"* **[Muttafaq `alaih]**

٥٣٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّوَرِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَيُقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ!. [الرَّوْضُ النَّضِيرُ (٥٧٥)، ق]

5362. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari al-Qasim dari Aisyah r.a., istri Nabi saw., bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Pemilik gambar-gambar ini akan disiksa pada hari Kiamat nanti, lalu diperintahkan kepada mereka, 'Hidupkanlah apa yang telah kalian ciptakan!'"* **[*ar-Rawdh an-Nadhir* No. 575, Muttafaq `alaih]**

٥٣٦٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ-، أَنَّهَا قَالَتْ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ الَّذِينَ يُضَاهُونَ اللَّهَ فِي خَلْقِهِ. [ق]

5363. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Simak dari al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah r.a., istri Nabi saw., ia berkata, "Orang yang paling berat siksaannya pada hari Kiamat nanti adalah orang-orang yang mencoba menyamai Allah dalam mencipta." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-114

ذِكْرُ أَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا

Orang yang Paling Berat Siksaannya

٥٣٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا، قَالَ: حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ مِنْ أَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ. وَقَالَ أَحْمَدُ : الْمُصَوِّرِينَ.

5364. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Muslim: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Yahya bin Muhammad dari Muhammad bin Shabbah dari Isma`il bin

Zakaria dari Hushain bin Abdurrahman dari Muslim bin Shubaih dari Masruq dari Abdullah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Para pelukis itu termasuk orang yang paling berat siksaannya."*

٥٣٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: اسْتَأْذَنَ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلَام- عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: ادْخُلْ، فَقَالَ: كَيْفَ أَدْخُلُ وَفِي بَيْتِكَ سِتْرٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ؟! فَإِمَّا أَنْ تُقْطَعَ رُءُوسُهَا، أَوْ تُجْعَلَ بِسَاطًا يُوطَأُ؛ فَإِنَّا -مَعْشَرَ الْمَلَائِكَةِ- لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ تَصَاوِيرُ. [آدَابُ الزِّفَافِ (١٠٨-١٠٩)]

5365. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu Bakr mengatakan dari Abu Ishaq dari Mujahid dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Jibril as. minta izin masuk ke dalam rumah kepada Nabi saw., lalu beliau menjawab, *'Masuklah!'* Jibril segera menimpali, 'Bagaimana aku masuk sedang di rumahmu ada tirai yang bergambar?! Kamu harus memotongnya terlebih dahulu atau kamu jadikan sebagai alas yang diinjak-injak. Kami, para malaikat tidak masuk rumah yang ada gambarnya.'" **[*Adab az-Zifaf* No. 108-109)**

Bab Ke-115

اللُّحُفُ

Selimut

٥٣٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حَبِيبٍ وَمُعْتَمِرِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يُصَلِّي فِي لُحُفِنَا. قَالَ سُفْيَانُ : مَلَاحِفِنَا. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (٣٩١-٣٩٢)]

5366. **(Shahih)** Al-Hasan bin Qaz`ah mengabarkan bahwa Sufyan bin Habib dan al-Mu`tamir bin Sulaiman mengatakan dari al-Asy`ats dari Muhammad bin Sirin dari Abdullah bin Syaqiq dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. tidak shalat di selimut kami." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 391-392]**

Bab Ke-116

صِفَةُ نَعْلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

Bentuk Sandal Rasulullah saw.

٥٣٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسٌ، أَنَّ نَعْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَانَ لَهَا قِبَالَانِ. [التِّرْمِذِيُّ (١٨٤٧-١٨٤٨)، ق]

5367. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Anas r.a. yang berkata, "Sandal Rasulullah saw. itu memiliki dua tali." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1847-1848, Muttafaq `alaih]**

٥٣٦٨ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: كَانَ لِنَعْلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قِبَالَانِ.

5368. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Shafwan bin Isa mengatakan Hisyam dari Muhammad dari Amr bin Aus, ia berkata, "Sandal Rasulullah saw. memiliki dua tali."

Bab Ke-117

ذِكْرُ النَّهْيِ عَنِ الْمَشْيِ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ

Larangan Berjalan dengan Satu Sandal Saja

٥٣٦٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ نَعْلِ أَحَدِكُمْ؛ فَلَا يَمْشِ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، حَتَّى يُصْلِحَهَا. [تَخْرِيْجُ المِشْكَاةُ (٤٤١٢) التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ، م]

5369. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Ubaid mengatakan dari al-A`masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Jika salah satu sandal kalian copot, jangan berjalan dengan satu sandal saja sampai sandal yang rusak itu dibetulkan."* **[*Takhrij al-Misykat* No. 4412, tahqiq kedua dan *Shahiih Muslim*]**

٥٣٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى جَبْهَتِهِ؛ يَقُولُ : يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ! تَزْعُمُونَ أَنِّي أَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ نَعْلِ أَحَدِكُمْ؛ فَلَا يَمْشِ فِي الْأُخْرَى حَتَّى يُصْلِحَهَا. [تَخْرِيْجُ الْمِشْكَاةُ أَيْضًا، م]

5370. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Mua`wiyah mengatakan dari al-A`masy dari Abu Razin, ia berkata, "Aku melihat Abu Hurairah r.a. memukul keningnya, seraya berkata, 'Wahai penduduk Irak! kalian mengira bahwa aku ini berbohong atas nama Rasulullah saw.? Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Jika salah satu sandal kalian copot, jangan berjalan dengan satu sandal saja sampai sandal yang rusak itu dibetulkan.'"* **[*Takhrij al-Misykat* dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-118

مَا جَاءَ فِي الأَنْطَاعِ

Karpet Kulit

٥٣٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي الْوَزِيرِ أَبُو مُطَرِّفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اضْطَجَعَ عَلَى نَطْعٍ، فَعَرِقَ، فَقَامَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى عَرَقِهِ، فَنَشَّفَتْهُ، فَجَعَلَتْهُ فِي قَارُورَةٍ، فَرَآهَا النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: مَا هَذَا الَّذِي تَصْنَعِينَ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ؟!، قَالَتْ: أَجْعَلُ عَرَقَكَ فِي طِيبِي، فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ. [م (٨١/٧)، خ (٦٢٨١) مُخْتَصَرًا]

5371. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Muhammad bin Umar bin Abu al-Wazir Abu Mutharrif mengatakan dari Muhammad bin Musa dari Abdullah bin Abu Thalhah dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. tidur di atas karpet kulit dan berkeringat, lalu Ummu Sulaim berdiri dan menghampiri keringat beliau, lantas menyekanya dan menaruhnya ke dalam botol. Nabi saw. sempat melihat apa yang dilakukan Ummu Sulaim tersebut, lalu bertanya, *'Ummu Sulaim, apa yang sedang kamu lakukan itu?'* Ummu Sulaim menjawab, 'Aku menjadikan keringat Anda itu sebagai minyak wangiku', maka Nabi saw. pun tertawa." **[*Shahiih Muslim* (7/81) dan *Shahiih al-Bukhari* No. 6281 dengan hadits lebih ringkas]**

Bab Ke-119

اتِّخَاذُ الْخَادِمِ وَالْمَرْكَبِ

Menjadikan Pelayan dan Tunggangan

٥٣٧٢ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ سَهْمٍ

-رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ-، قَالَ: نَزَلْتُ عَلَى أَبِي هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ، وَهُوَ طَعِينٌ، فَأَتَاهُ مُعَاوِيَةُ يَعُودُهُ، فَبَكَى أَبُو هَاشِمٍ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ : مَا يُبْكِيكَ؟ أَوَجَعٌ يُشْئِزُكَ؟ أَمْ عَلَى الدُّنْيَا؟ فَقَدْ ذَهَبَ صَفْوُهَا! قَالَ: كُلٌّ لَا، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا، وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ تَبِعْتُهُ، قَالَ: إِنَّهُ لَعَلَّكَ تُدْرِكُ أَمْوَالاً تُقْسَمُ بَيْنَ أَقْوَامٍ، وَإِنَّمَا يَكْفِيكَ مِنْ ذَلِكَ خَادِمٌ وَمَرْكَبٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأَدْرَكْتُ، فَجَمَعْتُ. [ابْنُ مَاجه (٤١٠٣)]

5372. **(Hasan)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Abu Wa'il dari Samurah bin Sahm, seorang laki-laki dari kaumnya, ia berkata, "Suatu ketika, aku singgah di rumah Abu Hasyim bin Utbah, pada saat itu ia sedang terkena penyakit menular maka Mu`awiyah datang menjenguknya. Namun, Abu Hasyim menangis lalu Mu`awiyah pun bertanya, 'Apa yang membuatmu menangis? Apakah rasa sakit yang membuatmu risau? Atau karena dunia? Tidak perlu ditangisi itu semua!' Abu Hasyim menjawab, 'Semua itu bukan sebabnya. Akan tetapi, Rasulullah saw. pernah berpesan kepadaku, aku sangat ingin menuruti kata-kata beliau. Beliau berpesan, *'Nanti kamu akan mendapatkan sejumlah harta rampasan perang yang akan dibagi-bagikan di antara orang. Namun, harta yang dapat memenuhimu hanyalah pelayan dan tunggangan di jalan Allah,'* Lalu aku memahaminya dan mengumpulkannya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 4103)**

Bab Ke-120

حِلْيَةُ السَّيْفِ

Hiasan Pedang

٥٣٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، قَالَ: كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ فِضَّةٍ. [التِّرْمِذِيُّ (١٧٥٨)]

5373. **(Shahih)** Imran bin Yazid mengabarkan bahwa Isa bin Yunus mengatakan dari Utsman bin Hakim dari Abu Umamah bin Sahl, ia berkata, "Ujung pegangan pedang Rasulullah saw. itu terbuat dari perak." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1758]**

٥٣٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ وَجَرِيرٌ، قَالَا : حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ نَعْلُ سَيْفِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ فِضَّةٍ، وَقَبِيعَةُ سَيْفِهِ فِضَّةٌ، وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ حِلَقُ فِضَّةٍ. [المصْدَرُ نَفْسُهُ]

5374. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Amr bin Ashim mengatakan dari Hammam dan Jarir, keduanya dari Qatadah dari Anas r.a., ia berkata, "Sarung pedang Rasulullah saw. terbuat dari perak, ujung pegangannya juga perak, dan di antara itu semua rantai perak." **[*Sunan at-Tirmidzi*]**

٥٣٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ -وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ-، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ فِضَّةٍ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٨٦)]

5375. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Sa`id bin Abu al-Hasan, ia berkata, "Ujung pegangan pedang Rasulullah saw. itu terbuat dari perak." **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 86]**

Bab Ke-121

النَّهْيُ عَنِ الْجُلُوسِ عَلَى الْمَيَاثِرِ مِنَ الْأُرْجُوَانِ

Larangan Duduk di Atas Pelana Merah

٥٣٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُلْ: اللَّهُمَّ سَدِّدْنِي، وَاهْدِنِي. وَنَهَانِي عَنِ الْجُلُوسِ عَلَى الْمَيَاثِرِ. وَالْمَيَاثِرُ: قَسِيٌّ كَانَتْ تَصْنَعُهُ النِّسَاءُ لِبُعُولَتِهِنَّ عَلَى الرَّحْلِ، كَالْقَطَائِفِ مِنَ الْأُرْجُوَانِ. [مَضَى (٥٢١٢)]

5376. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Ashim bin Kulaib dari Abu Burdah dari Ali r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, *'Katakanlah, 'Ya Allah, bantulah aku dan berilah petunjuk kepadaku!'* Beliau melarangku untuk duduk di atas pelana merah. Pelana itu adalah kain sutra yang dibuat oleh kaum perempuan untuk tempat duduknya di atas hewan tunggangan, seperti bulu dari kain merah." **[Telah disebutkan pada hadits No. 5212]**

Bab Ke-122

الْجُلُوسُ عَلَى الْكَرَاسِيِّ

Hukum Duduk di Atas Kursi

٥٣٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو رِفَاعَةَ: انْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! رَجُلٌ غَرِيبٌ، جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ؟ لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ! فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ، حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ، خِلْتُ قَوَائِمَهُ حَدِيدًا، فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَأَتَمَّهَا. [صَحِيحُ الْأَدَبِ الْمُفْرَدِ (٩٠١)، م]

5377. **(Shahih)** Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sulaiman bin al-Mughirah dari Humaid bin Hilal dari Abu Rifa'ah yang berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. sedang berkhutbah, lalu aku berkata, 'Ya Rasulullah, ada seorang laki-laki asing yang bertanya tentang ajaran agamanya? Ia tidak tahu apa itu ajaran agamanya!' Rasulullah saw. turun dan meninggalkan khutbahnya hingga berada di hadapanku. Beliau diberikan sebuah kursi, sepertinya kaki kursi itu terbuat dari besi, lalu Rasulullah saw. duduk dan mulai mengajariku dari semua yang telah Allah ajarkan kepadanya. Setelah selesai, beliau melanjutkan khutbahnya lagi sampai selesai." **[*Shahih al-Adab al-Mufrad* No. 901 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-123

اتِّخَاذُ الْقُبَابِ الْحُمْرِ

Hukum Memanfaatkan Kubah Merah

٥٣٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْبَطْحَاءِ، وَهُوَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ، وَعِنْدَهُ أُنَاسٌ يَسِيرُ، فَجَاءَهُ بِلَالٌ، فَأَذَّنَ، فَجَعَلَ يَتْبَعُ فَاهُ هَاهُنَا وَهَاهُنَا. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (٥٣٣)، ق]

5378. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Salam mengabarkan bahwa Ishaq al-Azraq mengatakan dari Sufyan dari Aun bin Abu Juhaifah dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Suatu saat, ketika kami bersama Nabi saw. di daerah Bathha', dan beliau berada di kubah merah, sedang di samping beliau ada orang-orang yang berjalan. Lantas Bilal datang dan mengumandangkan adzan, sedang mulut beliau mengikuti bacaan-bacaan adzan Bilal." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 533, Muttafaq 'alaih]**

كِتَابُ آدَابِ الْقُضَاةِ

Kitab ke-49:
TATA CARA HAKIM

Bab Ke-1

فَضْلُ الْحَاكِمِ الْعَادِلِ فِي حُكْمِهِ

Keutamaan Seorang Hakim yang Adil dalam Memutuskan Kasusnya

٥٣٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو. ح. وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ -تَعَالَى- عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ، عَلَى يَمِينِ الرَّحْمَنِ؛ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ، وَأَهْلِيهِمْ، وَمَا وَلُوا. قَالَ مُحَمَّدٌ فِي حَدِيثِهِ: وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ. [آدَابُ الزِّفَافِ، التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٣/١٣٥)، م]

5379. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Adam bin Sulaiman dari Ibnu al-Mubarak dari Sufyan bin Uyaynah dari Amr bin Dinar dari Amr bin Aus dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Orang-orang yang berbuat adil nanti di sisi Allah akan menempati mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya, berada di sebelah kanan ar-Rahman. Mereka adalah orang-orang yang berlaku adil dalam menerapkan hukum, memperlakukan keluarga, dan apa saja yang mereka pimpin.*" Muhammad berkata dalam haditsnya, "Keduanya berada di sebelah kanan." **[*Adab az-Zifaf, at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/135), dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-2

الإِمَامُ الْعَادِلُ

Imam yang Adil

٥٣٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ خُبَيبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ ﷻ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛

سُفْيَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ، فَاجْتَهَدَ، فَأَصَابَ؛ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا اجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ؛ فَلَهُ أَجْرٌ.

[ابْنُ مَاجَه (٢٣١٤)، ق]

5381. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Sufyan dari Yahya bin Sa`id dari Abu Bakr Muhammad bin Amr bin Hazm dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika seorang hakim memimpin pengadilan, lalu ia berijtihad dan benar dalam putusannya, ia mendapatkan dua pahala. Namun, jika ia salah dalam putusannya , ia hanya mendapatkan satu pahala saja."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2314, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-4

تَرْكُ اسْتِعْمَالِ مَنْ يَحْرِصُ عَلَى الْقَضَاءِ

Tidak Memperbantukan Orang yang Berhasrat untuk Menjadi Pemimpin

٥٣٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِي عُمَيْسٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: أَتَانِي نَاسٌ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ، فَقَالُوا: اذْهَبْ مَعَنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ فَإِنَّ لَنَا حَاجَةً، فَذَهَبْتُ مَعَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اسْتَعْنِ بِنَا فِي عَمَلِكَ، قَالَ أَبُو مُوسَى: فَاعْتَذَرْتُ مِمَّا قَالُوا، وَأَخْبَرْتُ أَنِّي لَا أَدْرِي مَا حَاجَتُهُمْ؟!! فَصَدَّقَنِي، وَعَذَرَنِي فَقَالَ: إِنَّا لَا نَسْتَعِينُ فِي عَمَلِنَا بِمَنْ سَأَلَنَا.

[ضَعِيفُ أَبِي دَاوُدَ تَحْتَ حَدِيثِ (٥٠٨)، ق]

يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ ﷻ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ كَانَ قَلْبُهُ مُعَلَّقًا فِي الْمَسْجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ ﷻ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ﷻ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا؛ حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ.

[التِّرْمِذِيُّ (٢٥١٣)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٨٨٧)]

5380. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ubaidullah dari Khabib bin Abdurrahman dari Hafsh bin Ashim dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tujuh golongan yang akan Allah SWT. beri naungan pada hari Kiamat kelak, yaitu hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah SWT., seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam kesendirian lalu kedua matanya meneteskan air mata, seorang laki-laki yang hatinya selalu bergantung kepada masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah SWT., dan seorang laki-laki yang dipanggil oleh seorang perempuan yang memiliki pangkat dan kecantikan untuk berhubungan dengannya, lalu ia berkata, 'Aku takut kepada Allah SWT.', serta seseorang yang bersedekah' lalu menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diperbuat tangan kanannya."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2513, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 887]**

Bab Ke-3

الإِصَابَةُ فِي الْحُكْمِ

Pahala yang Didapat ketika Memberi Keputusan yang Benar

٥٣٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ

5382. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Sulaiman bin Harb mengatakan dari Umar bin Ali dari Abu Umais dari Sa`id bin Abu Burdah dari ayahnya dari Abu Musa, ia berkata, "Ada beberapa orang dari Asy`ari yang mendatangiku seraya berkata, 'Pergilah bersama kami menemui Rasulullah saw.! Kami ada keperluan.' Aku pun ikut bersama mereka. Setelah sampai di depan Rasulullah saw., mereka berkata, 'Ya Rasulullah, perbantukanlah kami dalam pekerjaan Anda!' Abu Musa segera berkata, 'Aku meminta maaf atas apa yang mereka katakan dan aku beritahu juga bahwa aku tidak mengetahui apa yang mereka butuhkan?!!' Lantas beliau memercayaiku dan memaafkanku seraya bersabda, *'Kami tidak akan memperbantukan orang-orang yang meminta kepada kami.'"* **[*Dhaif Abu Dawud* No. 508, Muttafaq `alaih]**

٥٣٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يُحَدِّثُ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلَانًا؟ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً، فَاصْبِرُوا، حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

[ظِلَالُ الجَنَّةِ (٧٥٢-٧٥٣)، ق]

5383. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas dari Usaid bin Hudhair r.a. yang berkata, "Ada seorang laki-laki dari kaum Anshar yang datang menemui Rasulullah saw. seraya berkata, 'Kenapa Anda tidak memperbantukan aku seperti Anda memperbantukan fulan?' Beliau segera menjawab, *'Setelah aku meninggal nanti, kalian akan diutamakan ketika dipilih menjadi pemimpin maka bersabarlah sampai kalian bertemu denganku di telaga nanti.'"* **[*Zhilalul Jannah* No. 752-753, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-5

النَّهْيُ عَنْ مَسْأَلَةِ الإِمَارَةِ

Larangan Minta Diangkat Menjadi Pemimpin

٥٣٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ. ح. وَأَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَسْأَلِ الإِمَارَةَ؛ فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ؛ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ؛ أُعِنْتَ عَلَيْهَا.

[التِّرْمِذِيُّ (١٥٨٤)، ق]

5384. **(Shahih)** Mujahid bin Musa mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Yunus dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah: (dari jalur lain) dari Amr bin Ali dari Yahya dari Ibnu Aun dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian minta diangkat menjadi pemimpin. Karena, jika kalian diangkat menjadi pemimpin sebab permintaan kalian, beban kepemimpinan itu akan diserahkan sepenuhnya kepada kalian. Namun, jika kalian diangkat menjadi pemimpin tanpa memintanya, kalian akan dibantu dalam memikul beban kepemimpinan kalian."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1584, Muttafaq `alaih]**

٥٣٨٥ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الإِمَارَةِ، وَإِنَّهَا سَتَكُونُ نَدَامَةً وَحَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَنِعْمَتِ الْمُرْضِعَةُ، وَبِئْسَتِ الْفَاطِمَةُ.

[خ، مَضَى (٤٢١١)]

5385. **(Shahih)** Muhammad bin Adam bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Kalian akan haus pada jabatan kepemimpinan, sedangkan kalian akan menyesali dan merugi pada hari Kiamat nanti. Sungguh nikmat orang yang masih tetap duduk di jabatannya, sedangkan merugilah orang yang terputus dari jabatannya.*" **[*Shahih al-Bukhari*, telah disebutkan pada hadits No. 4211]**

Bab Ke-6

اسْتِعْمَالُ الشُّعَرَاءِ

Hukum Menggunakan Para Penyair

٥٣٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ قَدِمَ رَكْبٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمِّرِ الْقَعْقَاعَ بْنَ مَعْبَدٍ، وَقَالَ عُمَرُ ﷺ: بَلْ أَمِّرِ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ، فَتَمَارَيَا، حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا، فَنَزَلَتْ فِي ذَلِكَ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُقَدِّمُواْ بَيْنَ يَدَيِ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ﴾ حَتَّى انْقَضَتْ الآيَةُ: ﴿وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُواْ حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾ [التِّرمِذِيُّ (٣٤٩٦)، خ]

5386. **(Shahih)** Hasan bin Muhammad mengabarkan bahwa al-Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abu Mulaikah dari Abdullah bin az-Zubair r.a. yang berkata, "Suatu hari, rombongan unta dari Bani Tamim datang menghadap Nabi saw., lalu Abu Bakar r.a. berkata, 'Angkatlah al-Qa`qa bin Ma`bad', sedang Umar r.a. berkata, 'Tidak, tetapi angkat al-Aqra bin Habis!' Keduanya berdebat hingga suara mereka berdua meninggi maka turunlah ayat, "*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya.*" Sampai pada ayat "*Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka.*" **(al-Hujuraat: 1-5)[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3496 dan *Shahih al-Bukhari*]**

Bab Ke-7

إِذَا حَكَّمُوا رَجُلاً فَقَضَى بَيْنَهُمْ

Jika Mereka Menghakimi Seseorang, Hukumilah di Depan Banyak Orang

٥٣٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ -وَهُوَ ابْنُ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ-، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ لَمَّا وَفَدَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ سَمِعَهُ وَهُمْ يَكْنُونَ هَانِئًا أَبَا الْحَكَمِ، فَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَكَمُ، وَإِلَيْهِ الْحُكْمُ، فَلِمَ تُكَنَّى أَبَا الْحَكَمِ؟، فَقَالَ: إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي، فَحَكَمْتُ بَيْنَهُمْ، فَرَضِيَ كِلَا الْفَرِيقَيْنِ، قَالَ: مَا أَحْسَنَ مِنْ هَذَا! فَمَا لَكَ مِنَ الْوَلَدِ؟، قَالَ: لِي شُرَيْحٌ، وَعَبْدُ اللَّهِ، وَمُسْلِمٌ، قَالَ: فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ؟، قَالَ: شُرَيْحٌ، قَالَ: فَأَنْتَ أَبُو شُرَيْحٍ، فَدَعَا لَهُ وَلِوَلَدِهِ. [المِشْكَاةُ (٤٧٦٦)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٦١٥)]

5387. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu al-Miqdam bin Syuraih mengatakan dari Syuraih bin Hani dari ayahnya bahwa tatkala ia diutus menemui Rasulullah saw., ia mendengar orang-orang memanggil Hani sebagai Abu al-Hakam, lalu Rasulullah saw. memanggilnya seraya bersabda, "*Allah itulah yang Hakam (Maha Pemberi Keputusan) dan hanya kepada-Nyalah diserahkan segala keputusan, lantas kenapa kamu dipanggil Abu al-Hakam?*" Abu al-Hakam menjawab, "Biasanya, kaumku itu,

jika mereka berselisih pendapat tentang suatu perkara maka mereka akan mendatangiku lalu aku memutuskan perkara mereka maka berdamailah kedua belah pihak." Rasul lanjut bersabda, *"Alangkah baiknya hal itu! Apakah kamu memiliki anak?"* Abu al-Hakam menjawab, "Aku punya anak bernama Syuraih, Abdullah, dan Muslim." Lalu Rasul langsung menimpali, *"Siapa yang paling besar?"* Abu al-Hakam menjawab, "Syuraih," Rasul bersabda, *"Kalau begitu, kamu adalah Abu Syuraih."* Lalu Rasulullah saw. mendoakannya dan anaknya juga. **[*al-Misykat* No. 4766 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2615]**

Bab Ke-8

النَّهْيُ عَنِ اسْتِعْمَالِ النِّسَاءِ فِي الْحُكْمِ

Larangan Mengangkat Perempuan sebagai Pemimpin

٥٣٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: عَصَمَنِي اللَّهُ بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، لَمَّا هَلَكَ كِسْرَى؛ قَالَ: مَنِ اسْتَخْلَفُوا؟، قَالُوا: بِنْتَهُ، قَالَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمُ امْرَأَةً. [التِّرمِذِيُّ (٢٣٧٨)، خ]

5388. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Humaid dari al-Hasan dari Abu Bakrah, ia berkata, "Allah menjagaku dengan sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah saw. ketika Kisra' runtuh, beliau bersabda, *'Mereka memilih siapa sebagai pengganti pemimpin mereka?'* Para sahabat menjawab, 'Putrinya,' Rasul bersabda, *'Suatu kaum tidak akan pernah berjaya jika mereka menyerahkan urusan mereka kepada seorang perempuan."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2378 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-9

الْحُكْمُ بِالتَّشْبِيهِ وَالتَّمْثِيلِ وَذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ فِي حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ

Memutuskan Perkara dengan Penyerupaan dan Perumpamaan, serta Adanya Perbedaan pada Riwayat al-Walid bin Muslim dari Ibnu Abbas r.a.

٥٣٨٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَاشِمٍ، عَنِ الْوَلِيدِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ غَدَاةَ النَّحْرِ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ؛ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَرْكَبَ إِلَّا مُعْتَرِضًا؛ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، حُجِّي عَنْهُ؛ فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ قَضَيْتِيهِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٩٠٩)، ق]

5389. **(Shahih)** Muhammad bin Hasyim mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Sulaiman bin Yasar dari Ibnu Abbas r.a. dari al-Fadhl bin Abbas r.a., "Ia menjadi teman tunggangan Rasulullah saw. pada siang hari kurban. Lantas, ada seorang perempuan dari Bani Khats`am datang menemui beliau, seraya berkata, 'Ya Rasulullah, ayahku yang sudah tua renta terkena kewajiban ibadah haji yang Allah SWT. tetapkan kepada hamba-Nya. Akan tetapi, ia tidak bisa menaiki hewan tunggangan kecuali jika ia tiduran, bolehkah aku berhaji untuknya?' Beliau menjawab, *'Boleh saja. Berhajilah untuknya! Karena jika ayahmu itu memiliki utang, kamu juga pasti akan melunasinya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2909, Muttafaq `alaih]**

٥٣٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ،

ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا، وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ ﷻ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ؛ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ؛ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5391. **(Shahih)** al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Sulaiman bin Yasar dari Abdullah bin Abbas r.a., ia berkata, "Ketika al-Fadhl bin Abbas r.a. menjadi teman tunggangan Rasulullah saw., lalu ada seorang perempuan dari Bani Khats`am datang meminta pendapat hukum beliau. al-Fadhl selalu memerhatikannya dan melihatnya sehingga Rasulullah saw. mengalihkan wajah al-Fadhl ke arah lain. Perempuan itu berkata, 'Ya Rasulullah!, ayahku yang sudah tua renta terkena kewajiban ibadah haji yang Allah SWT tetapkan kepada hamba-Nya. Akan tetapi, ia tidak bisa bertahan lama di atas hewan tunggangan, bolehkah aku yang berhaji untuknya?' Beliau menjawab, '*Boleh saja.*' Kejadian itu pada haji *Wada`*." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٣٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ ﷻ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ؛ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ. ح. وَأَخْبَرَنِي مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ اسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؛ وَالْفَضْلُ رَدِيفُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ ﷻ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ؛ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، فَهَلْ يُجْزِئُ -قَالَ مَحْمُودٌ : فَهَلْ يَقْضِي- أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ فَقَالَ لَهَا : نَعَمْ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، فَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ مَا ذَكَرَ الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5390. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari al-Auza`i dari Ibnu Syihab: (dari jalur lain) dari Mahmud bin Khalid dari Umar dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Sulaiman bin Yasar dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Ada seorang perempuan dari Bani Khats`am meminta pendapat hukum dari Rasulullah saw., dan pada saat itu, al-Fadhl sedang menjadi teman tunggangan Rasulullah saw.. Perempuan itu berkata, 'Ya Rasulullah!, ayahku yang sudah tua renta terkena kewajiban ibadah haji yang Allah SWT. tetapkan kepada hamba-Nya. Akan tetapi, ia tidak bisa bertahan menaiki hewan tunggangan, bolehkah aku yang berhaji untuknya?' Beliau menjawab, '*Boleh saja.*'" Abu Abdurrahman berkata, "Lebih dari satu orang telah meriwayatkan hadits ini dari az-Zuhri, tetapi tidak disebutkan dari semua hadits itu seperti apa yang disebutkan al-Walid bin Muslim." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٣٩١ - (صَحِيحٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ : عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ

لَا يَسْتَوِي عَلَى الرَّاحِلَةِ؛ فَهَلْ يَقْضِي عَنْهُ أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : نَعَمْ، فَأَخَذَ الْفَضْلُ يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا، وَكَانَتْ امْرَأَةً حَسْنَاءَ، وَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْفَضْلَ، فَحَوَّلَ وَجْهَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5392. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Ya`qub bin Ibrahim mengatakan dari ayahnya dari Shalih bin Kaysan dari Ibnu Syihab dari Sulaiman bin Yasar dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Ada seorang perempuan dari Bani Khats`am yang berkata, 'Ya Rasulullah, ayahku yang sudah tua renta terkena kewajiban ibadah haji yang Allah SWT tetapkan kepada hamba-Nya. Akan tetapi, ia tidak bisa lama berada di atas hewan tunggangan, bolehkah aku yang berhaji untuknya?' Beliau menjawab, '*Boleh saja.*' Setelah itu, al-Fadhl mulai melihat kepada perempuan itu dan ternyata ia cukup cantik, lalu Rasulullah saw. memegang al-Fadhl dan mengalihkan wajahnya ke arah lain." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-10

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ فِيهِ

Adanya Perbedaan dari Riwayat Yahya bin Abu Ishaq

٥٣٩٣ - (شَاذٌّ مُضْطَرِبٌ) أَخْبَرَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، عَنْ هُشَيْمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ : إِنَّ أَبِي أَدْرَكَهُ الْحَجُّ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ، لَا يَثْبُتُ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَإِنْ شَدَدْتُهُ خَشِيتُ أَنْ يَمُوتَ! أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَقَضَيْتَهُ؛ أَكَانَ مُجْزِئًا؟. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَحُجَّ عَنْ أَبِيكَ. [وَالْمَحْفُوظُ : أَنَّ السَّائِلَ امْرَأَةٌ، وَالْمَسْؤُولُ عَنْهُ أَبُوهَا كَمَا فِي "الصَّحِيحِ"]

5393. **(Hadits Syaadz juga Mudhtharib)** Mujahid bin Musa mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Yahya bin Abu Ishaq dari Sulaiman bin Yasar dari Abdullah bin Abbas r.a., ia berkata, "Ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Nabi saw., 'Ayahku terkena kewajiban ibadah haji sedang dia sendiri adalah seorang tua renta, tidak mampu bertahan lama duduk di atas hewan tunggangan. Jika tetap aku paksakan, aku takut ia akan meninggal di tengah jalan! Bolehkah apabila aku yang berhaji untuknya?' Beliau menjawab, '*Bagaimana menurutmu jika ia memiliki sejumlah utang, lalu kamu lunasi semuanya, apakah utang itu tidak akan tertutupi?*' Laki-laki itu menjawab, 'Betul,' Beliau bersabda, '*Berhajilah untuk ayahmu!*'" **[Hadits yang *mahfudz* adalah yang bertanya seorang perempuan, ia menanyakan perihal ayahnya seperti yang terdapat dalam kitab *ash-Shahih*]**

٥٣٩٤ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ، أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ ﷺ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمِّي عَجُوزٌ كَبِيرَةٌ، إِنْ حَمَلْتُهَا لَمْ تَسْتَمْسِكْ، وَإِنْ رَبَطْتُهَا خَشِيتُ أَنْ أَقْتُلَهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ! أَكُنْتَ قَاضِيَهُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَحُجَّ عَنْ أُمِّكَ. [وَالْمَحْفُوظُ خِلَافُهُ كَمَا ذَكَرْتُ فِي الَّذِي قَبْلَهُ]

5394. **(Syaadz)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Hisyam dari Muhammad dari Yahya bin Abu Ishaq dari Sulaiman bin Yasar dari al-Fadhl bin Abbas r.a., ia berkata, "Ketika ia menjadi teman tung-

gangan Nabi saw., lalu seorang laki-laki datang seraya berkata, 'Wahai Rasulullah!, ibuku seorang perempuan tua renta. Jika aku membawanya serta dalam perjalanan haji, ia tidak akan tahan. Namun, jika aku ikat dia, aku takut akan membunuhya?' Rasulullah saw. menjawab, *'Bagaimana menurutmu, jika ibumu itu memiliki utang! Apakah kamu akan melunasinya?'* Laki-laki itu menjawab, 'Tentu,' Beliau bersabda, *'Pergilah haji untuk ibumu!'"* **[Hadits yang *mahfudz* adalah sebaliknya, seperti yang aku sebutkan pada hadits sebelumnya]**

٥٣٩٥ - (**شَاذٌّ**) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ يُحَدِّثُهُ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ، لَا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ، وَإِنْ حَمَلْتُهُ لَمْ يَسْتَمْسِكْ؛ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : سُلَيْمَانُ لَمْ يَسْمَعْ مِنَ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5395. **(Syaadz)** Abu Dawud mengabarkan bahwa al-Walid bin Nafi mengatakan dari Syu`bah dari Yahya bin Abu Ishaq dari Sulaiman bin Yasar dari al-Fadhl bin Abbas r.a., ia berkata, "Suatu ketika, seorang laki-laki datang menemui Nabi saw., seraya berkata, 'Wahai Nabiyullah!, ayahku seorang tua renta, ia tidak bisa melaksanakan perjalanan ibadah haji. Jika aku membawanya maka ia tidak akan tahan. Bolehkan aku berhaji untuknya?' Beliau menjawab, *'Pergilah berhaji untuk ayahmu!'"* Abu Abdurrahman berkata, "Sulaiman tidak mendengar hadits ini dari al-Fadhl bin Abbas." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٣٩٦ - (**صَحِيحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ؛ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَقَضَيْتَهُ؛ أَكَانَ يُجْزِئُ عَنْهُ.

5396. **(Shahih jalur sanadnya)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari Zakaria bin Ishaq dari Amr bin Dinar dari Abu asy-Sya`tsa dari Ibnu Abbas r.a., "Ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi saw. lalu berkata, 'Ayahku seorang tua renta, bolehkah bila aku pergi haji untuknya?' Beliau menjawab, *'Boleh. Bagaimana menurutmu jika ayahmu memiliki utang lalu kamu melunasinya, apakah itu tidak menutupinya?'"*

Bab Ke-11

الْحُكْمُ بِاتِّفَاقِ أَهْلِ الْعِلْمِ

Ketetapan Hukum yang Didukung dengan Kesepakatan Ulama

٥٣٩٧ - (**صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ -هُوَ ابْنُ عُمَيْرٍ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: أَكْثَرُوا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : إِنَّهُ قَدْ أَتَى عَلَيْنَا زَمَانٌ، وَلَسْنَا نَقْضِي، وَلَسْنَا هُنَالِكَ، ثُمَّ إِنَّ اللَّهَ ﷻ قَدَّرَ عَلَيْنَا أَنْ بَلَغْنَا مَا تَرَوْنَ، فَمَنْ عَرَضَ لَهُ مِنْكُمْ قَضَاءٌ بَعْدَ الْيَوْمِ؛ فَلْيَقْضِ بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؛ فَلْيَقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ نَبِيُّهُ ﷺ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَلَا قَضَى بِهِ نَبِيُّهُ ﷺ؛ فَلْيَقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَلَا قَضَى بِهِ نَبِيُّهُ ﷺ، وَلَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ؛ فَلْيَجْتَهِدْ رَأْيَهُ، وَلَا يَقُولُ : إِنِّي أَخَافُ، وَإِنِّي أَخَافُ؛

الْيَوْمِ؛ فَلْيَقْضِ فِيهِ بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؛ فَلْيَقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ نَبِيُّهُ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَلَمْ يَقْضِ بِهِ نَبِيُّهُ ﷺ؛ فَلْيَقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ، وَلَا يَقُولُ أَحَدُكُمْ : إِنِّي أَخَافُ، وَإِنِّي أَخَافُ؛ فَإِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَ ذَلِكَ أُمُورٌ مُشْتَبِهَةٌ، فَدَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيبُكَ.

5398. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Ali bin Maimun mengabarkan bahwa al-Firyabi mengatakan dari Sufyan dari al-A`masy dari Umarah bin Umair dari Huraits bin Zhuhair dari Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, "Ada masa yang mendatangi kita dan kita tidak lagi memutuskan hukum, ataupun berasal dari masa itu. Allah SWT menetapkan kepada kita untuk menyampaikan apa yang kalian lihat. Siapa saja yang dihadapkan kepada hukum setelah hari ini maka putuskanlah dengan apa yang terdapat dalam Kitabullah. Namun, jika suatu perkara datang bukan dari Kitabullah, putuskanlah dengan apa yang telah diputuskan oleh Nabi-Nya saw.. Jika muncul perkara yang berada di luar dari Kitabullah ataupun putusan Nabi-Nya saw., putuskanlah dengan apa yang telah diputuskan oleh orang-orang saleh dan jangan katakan, 'Aku takut, aku takut'. Karena halal itu jelas, haram itu jelas, dan di antara keduanya itu banyak sekali perkara yang samar. Tinggalkanlah apa yang meragukanmu menuju hal yang tidak meragukanmu."

٥٣٩٩ - **(صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ)** أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ شُرَيْحٍ، أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ يَسْأَلُهُ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ؛ أَنْ اقْضِ بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؛ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ

فَإِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَ ذَلِكَ أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ؛ فَدَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيبُكَ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : هَذَا الْحَدِيثُ جَيِّدٌ جَيِّدٌ.

5397. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Umarah, yaitu Ibnu Umair dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Suatu hari, orang-orang banyak berbuat jahat kepada Abdullah, lalu Abdullah berkata, 'Telah datang masa pada kita, di mana kita tidak lagi memutuskan hukum, kita tidak juga berasal dari sana, lalu Allah SWT menetapkan kepada kita untuk menyampaikan apa yang kalian lihat. Siapa saja yang dihadapkan kepada hukum setelah hari ini maka putuskanlah dengan apa yang terdapat dalam Kitabullah. Namun, jika suatu perkara datang bukan dari Kitabullah maka putuskanlah dengan apa yang telah diputuskan oleh Nabi-Nya saw. Jika muncul perkara yang berada di luar dari Kitabullah ataupun putusan Nabi-Nya saw., putuskanlah dengan apa yang telah diputuskan oleh orang-orang saleh. Namun, jika muncul lagi perkara di luar dari Kitabullah, atau Nabi-Nya saw., ataupun orang-orang saleh, berijtihadlah dan jangan katakan, 'Aku takut, aku takut.' Karena halal itu jelas, haram itu jelas, dan di antara keduanya itu banyak sekali perkara yang samar. Tinggalkanlah apa yang meragukanmu menuju hal yang tidak meragukanmu." Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini baik sekali."

٥٣٩٨ - **(صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ)** أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفِرْيَابِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ حُرَيْثِ بْنِ ظُهَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَتَى عَلَيْنَا حِينٌ وَلَسْنَا نَقْضِي، وَلَسْنَا هُنَالِكَ، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدَّرَ أَنْ بَلَغْنَا مَا تَرَوْنَ، فَمَنْ عَرَضَ لَهُ قَضَاءٌ بَعْدَ

التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ، وَكَانَ فِيهِمْ مُؤْمِنُونَ يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ، قِيلَ لِمُلُوكِهِمْ: مَا نَجِدُ شَتْمًا أَشَدَّ مِنْ شَتْمٍ يَشْتِمُونَنَا هَؤُلَاءِ! إِنَّهُمْ يَقْرَءُونَ: ﴿وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ﴾، وَهَؤُلَاءِ الآيَاتِ مَعَ مَا يَعِيبُونَنَا بِهِ فِي أَعْمَالِنَا فِي قِرَاءَتِهِمْ، فَادْعُهُمْ فَلْيَقْرَءُوا كَمَا نَقْرَأُ، وَلْيُؤْمِنُوا كَمَا آمَنَّا، فَدَعَاهُمْ، فَجَمَعَهُمْ، وَعَرَضَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلَ، أَوْ يَتْرُكُوا قِرَاءَةَ التَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ؛ إِلَّا مَا بَدَّلُوا مِنْهَا، فَقَالُوا: مَا تُرِيدُونَ إِلَى ذَلِكَ؟ دَعُونَا! فَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ: ابْنُوا لَنَا أُسْطُوَانَةً، ثُمَّ ارْقَعُونَا إِلَيْهَا، ثُمَّ اعْطُونَا شَيْئًا نَرْفَعُ بِهِ طَعَامَنَا وَشَرَابَنَا، فَلَا نَرِدُ عَلَيْكُمْ، وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ: دَعُونَا نَسِيحُ فِي الأَرْضِ، وَنَهِيمُ وَنَشْرَبُ كَمَا يَشْرَبُ الْوَحْشُ، فَإِنْ قَدَرْتُمْ عَلَيْنَا فِي أَرْضِكُمْ؛ فَاقْتُلُونَا، وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ: ابْنُوا لَنَا دُورًا فِي الْفَيَافِي، وَنَحْتَفِرُ الآبَارَ، وَنَحْتَرِثُ الْبُقُولَ، فَلَا نَرِدُ عَلَيْكُمْ وَلَا نَمُرُّ بِكُمْ، وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الْقَبَائِلِ إِلَّا وَلَهُ حَمِيمٌ فِيهِمْ، قَالَ: فَفَعَلُوا ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﷻ: ﴿وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا﴾ وَالآخَرُونَ قَالُوا: نَتَعَبَّدُ كَمَا تَعَبَّدَ فُلَانٌ، وَنَسِيحُ كَمَا سَاحَ فُلَانٌ، وَنَتَّخِذُ دُورًا كَمَا اتَّخَذَ فُلَانٌ؛ وَهُمْ عَلَى شِرْكِهِمْ، لَا عِلْمَ لَهُمْ بِإِيمَانِ الَّذِينَ اقْتَدَوْا بِهِ، فَلَمَّا بَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّ ﷺ، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ؛ انْحَطَّ رَجُلٌ مِنْ صَوْمَعَتِهِ، وَجَاءَ سَائِحٌ مِنْ سِيَاحَتِهِ، وَصَاحِبُ الدَّيْرِ مِنْ دَيْرِهِ، فَآمَنُوا بِهِ وَصَدَّقُوهُ، فَقَالَ اللَّهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى-: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَءَامِنُواْ بِرَسُولِهِۦ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِن رَّحْمَتِهِۦ﴾ أَجْرَيْنِ بِإِيمَانِهِمْ بِعِيسَى وَبِالتَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ، اللَّهِ ﷺ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ فَاقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ؛ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَمْ يَقْضِ بِهِ الصَّالِحُونَ؛ فَإِنْ شِئْتَ فَتَقَدَّمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَتَأَخَّرْ، وَلَا أَرَى التَّأَخُّرَ إِلَّا خَيْرًا لَكَ، وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ.

5399. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abu Amir mengatakan dari Sufyan dari Syaibani dari asy-Sya`bi dari Syuraih, ia menulis surat kepada Umar r.a. untuk bertanya kepadanya, lalu Umar r.a. membalas surat itu, dengan berkata, "Putuskanlah dengan apa yang terdapat dalam Kitabullah! Jika tidak ada dalam Kitabullah, dengan sunnah Rasulullah saw.! Jika tidak ada dalam Kitabullah ataupun Sunnah Rasulullah saw., putuskanlah dengan putusan orang-orang saleh. Jika masih tidak ada dalam Kitabullah, sunnah Rasulullah saw., ataupun orang-orang saleh, jika kamu tetap mau memutuskan majulah, ataupun mundur. Aku tetap melihat bahwa mundur itu lebih baik untukmu. Wassalamu`alaikum."

Bab Ke-12

تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ ﷻ: ﴿وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ﴾

Takwil Firman Allah SWT, "Barangsiapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir." (al-Maa'idah: 44)

٥٤٠٠ - **(صَحِيحُ الإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ)** أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ مُلُوكٌ بَعْدَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ -عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ- بَدَّلُوا

وَبِإِيمَانِهِمْ بِمُحَمَّدٍ ﷺ وَتَصْدِيقِهِمْ، قَالَ: يَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ؛ الْقُرْآنَ، وَاتِّبَاعَهُمْ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: ﴿لِّئَلَّا يَعْلَمَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ﴾ يَتَشَبَّهُونَ بِكُمْ ﴿أَلَّا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَىْءٍ مِّن فَضْلِ ٱللَّهِ﴾. الْآيَةَ.

5400. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Sufyan bin Sa`id dari Atha bin as-Sa'ib dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Dahulu kala, setelah kepergian Isa bin Maryam a.s., para raja mengubah kitab Taurat dan Injil. Namun, di antara mereka kala itu masih ada beberapa orang Mukmin yang masih sering membaca kitab Taurat, lalu dikatakan kepada raja-raja itu, 'Kita tidak menerima cacian yang lebih pedih daripada cacian yang mereka lontarkan! Karena mereka selalu membaca ayat yang berbunyi, *'Barangsiapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir.'* **(al-Maa'idah: 44)** Selama mereka masih membaca ayat-ayat itu maka sama saja mereka menghina kita dalam aktivitas bacaan mereka. Panggillah mereka dan suruh mereka untuk membaca seperti apa yang kita baca. Juga suruh mereka untuk meyakini seperti apa yang kita yakini!'

Lantas sang raja memanggil orang-orang Mukmin tadi dan mengumpulkan mereka. Setelah berkumpul, raja memberikan pilihan kepada mereka antara dibunuh atau meninggalkan bacaan Taurat dan Injil yang asli, kecuali jika mereka mau menggantinya dengan kitab yang baru. Kontan saja, orang-orang Mukmin itu menjawab, 'Apa sebenarnya yang kamu inginkan dari ini semua? Biarkan kami!' Lantas, ada beberapa orang di antara mereka yang berkata, 'Buatkanlah menara tinggi untuk kami agar kami tinggal di atasnya. Lantas, kirim makanan dan minuman untuk kami maka kami tidak akan mengganggu kalian.' Kelompok lain berkata, 'Biarkan kami mengembara di muka bumi ini. Kami akan berkeliling dan minum seperti binatang liar. Kemudian, jika kalian mendapatkan kami berada di daerah kalian, bunuhlah kami!' Kelompok ketiga berkata, 'Buatkanlah biara untuk kami di padang pasir. Kami akan menggali sumur air dan berladang sendiri. Setelah itu, kami tidak akan mengganggu kalian ataupun lewat di daerah kalian.' Selanjutnya, setiap dari kelompok-kelompok itu memiliki pendukung masing-masing.

Lantas orang-orang menuruti apa yang mereka inginkan maka Allah SWT menurunkan firman-Nya *'Mereka mengada-adakan rahbaniyyah, padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka (yang Kami wajibkan hanyalah) mencari keridaan Allah, tetapi tidak mereka pelihara dengan semestinya.'* **(al-Hadiid: 27)** Adapun kelompok selain dari mereka berkata, 'Kita akan beribadah seperti ibadahnya fulan, kami juga akan mengembara seperti mengembaranya fulan, dan kami juga akan membuat biara seperti yang dilakukan fulan. Namun, mereka semua tetap dalam kesyirikan mereka, tidak mengetahui dengan keimanan orang-orang yang mereka ikuti. Kemudian, ketika Allah mengutus Nabi saw., di antara orang Mukmin yang masih hidup tinggal sedikit. Lantas, seorang laki-laki keluar dari tempat peribadahannya, seorang pengembara tiba dari pengembaraannya, pemilik biara keluar dari biaranya lalu mereka semua beriman kepada beliau dan memercayainya. Lantas Allah SWT berfirman, *'Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Muhammad), niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian.'* **(al-Hadiid: 28)** Dua pahala atas keimanan mereka kepada Isa, Taurat, dan Injil, ditambah dengan keimanan mereka terhadap Muhammad saw., lalu Allah berfirman, *'agar Ahli Kitab mengetahui bahwa sedikit pun.'* **(al-Hadiid: 29)** Lalu mereka ikut-ikut menyerupai kalian, *'Bahwa mereka tiada mendapat sedikit pun akan karunia Allah.'* **(al-Hadiid: 29)**

رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ، مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا؛ جَاءَ الذِّئْبُ، فَذَهَبَ بِابْنِ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ هَذِهِ لِصَاحِبَتِهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، وَقَالَتْ الْأُخْرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلَام- فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، فَخَرَجَتَا إِلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، فَأَخْبَرَتَاهُ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّينِ أَشُقُّهُ بَيْنَهُمَا، فَقَالَتِ الصُّغْرَى: لَا تَفْعَلْ يَرْحَمُكَ اللَّهُ! هُوَ ابْنُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ مَا سَمِعْتُ بِالسِّكِّينِ قَطُّ إِلَّا يَوْمَئِذٍ، مَا كُنَّا نَقُولُ إِلَّا: الْمُدْيَةَ. [ق]

5402. **(Shahih)** Imran bin Bakkar bin Rasyid mengabarkan bahwa Ali bin Ayyasy mengatakan dari Syu`aib dari Abu az-Zinad dari Abdurrahman al-A`raj bahwa ia mendengar Abu Hurairah meriwayatkan hadits dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Ada dua orang perempuan yang membawa masing-masing anak mereka. Lantas, seekor serigala datang dan membawa kabur salah seorang anak dari keduanya, lalu salah seorang dari kedua perempuan itu berkata kepada temannya, 'Serigala itu membawa kabur anakmu!' Sedang yang satunya berkata sama, 'Tidak, binatang itu membawa kabur anakmu!' Lalu keduanya mengadukan masalah mereka kepada Nabi Dawud a.s., lantas Dawud memenangkan perkara untuk yang paling tua. Setelah itu, keduanya menemui Sulaiman bin Dawud a.s. lalu menceritakan kepadanya. Sulaiman berkata, 'Ambilkan pisau untukku agar aku bisa memotong anak itu untuk mereka berdua.' Kontan saja, perempuan yang paling kecil berkata, 'Jangan lakukan itu! Anak itu memang anaknya.' Sulaiman langsung saja menetapkan bahwa anak itu milik perempuan yang paling kecil."* Abu Hurairah r.a. berkata, "Aku tidak pernah mendengar kata-kata *'sikkin'* (pisau) sebelumnya kecuali

Bab Ke-13

الْحُكْمُ بِالظَّاهِرِ

Menghukumi dengan Hal yang Terlihat

٥٤٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَلْحَنُ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا؛ فَلَا يَأْخُذْهُ؛ فَإِنَّمَا أَقْطَعُهُ بِهِ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٣١٧)، ق]

5401. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Zainab binti Abu Salamah dari Ummu Salamah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kalian memperkarakan masalah kalian kepadaku, padahal aku ini seorang manusia. Mungkin saja di antara kalian lebih pandai mengutarakan argumentasinya daripada yang lain. Karena itu, siapa saja yang aku putuskan dengan merampas hak saudaranya maka jangan diambil karena sama saja aku memberikannya sepotong bara api neraka."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2317, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-14

حُكْمُ الْحَاكِمِ بِعِلْمِهِ

Seorang Hakim yang Memutuskan Hukum dengan Ilmunya

٥٤٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارِ بْنِ رَاشِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ مِمَّا حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ، مِمَّا ذَكَرَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ بِهِ، عَنْ

hari itu karena biasanya kami menyebutnya dengan *'mudyah'*." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-15

السِّعَةُ لِلْحَاكِمِ فِي أَنْ يَقُولَ لِلشَّيْءِ الَّذِي لَا يَفْعَلُهُ : أَفْعَلُ؛ لِيَسْتَبِينَ الْحَقُّ

Bolehnya bagi Seorang Hakim untuk Mengucapkan Sesuatu yang Dia tidak Lakukan dengan Berkata, "Aku akan Melakukannya" agar Mendapatkan Kebenaran

٥٤٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجَتْ امْرَأَتَانِ، مَعَهُمَا صَبِيَّانِ لَهُمَا، فَعَدَا الذِّئْبُ عَلَى إِحْدَاهُمَا، فَأَخَذَ وَلَدَهَا، فَأَصْبَحَتَا تَخْتَصِمَانِ فِي الصَّبِيِّ الْبَاقِي إِلَى دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلَام-، فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى مِنْهُمَا، فَمَرَّتَا عَلَى سُلَيْمَانَ، فَقَالَ: كَيْفَ أَمْرُكُمَا؟ فَقَصَّتَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّينِ أَشُقُّ الْغُلَامَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَتْ الصُّغْرَى : أَتَشُقُّهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَتْ: لَا تَفْعَلْ، حَظِّي مِنْهُ لَهَا، قَالَ: هُوَ ابْنُكِ، فَقَضَى بِهِ لَهَا. [ق]

5403. **(Shahih)** Ar-Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari al-Laits dari Ibnu Ajlan dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Suatu ketika, ada dua orang perempuan yang keluar rumah dengan membawa serta anak mereka masing-masing. Lantas, ada seekor serigala yang menguntit salah satu dari kedua perempuan itu lalu mengambil anaknya. Setelah itu, kedua perempuan itu memperebutkan anak yang tersisa kepada Dawud a.s., lalu Dawud memenangkan perkara untuk perempuan yang paling besar. Selanjutnya, keduanya sempat melewati Sulaiman a.s., lalu Sulaiman bertanya, 'Bagaimana masalah kalian?' Lalu kedua perempuan itu menceritakan masalah mereka kepadanya, lantas Sulaiman a.s. berkata, 'Ambilkan pisau untukku agar aku bisa memotong anak itu untuk mereka berdua,' Kontan saja perempuan yang paling kecil berkata, 'Kamu hendak memotongnya?' Sulaiman menjawab, 'Ya,' Perempuan itu berkata, 'Jangan diteruskan. Biarkan bagianku untuknya.' Sulaiman segera menimpali, 'Anak itu adalah milikmu.' Dengan begitu, Sulaiman memutuskan anak itu milik perempuan yang paling kecil."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-16

نَقْضُ الْحَاكِمِ مَا يَحْكُمُ بِهِ غَيْرُهُ مِمَّنْ هُوَ مِثْلُهُ أَوْ أَجَلُّ مِنْهُ

Hukum Jika Seorang Hakim Menolak Keputusan Orang Lain yang Sederajat dengan Dia ataupun Orang yang lebih Mulia Darinya

٥٤٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْكِينُ بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَرَجَتْ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا وَلَدَاهُمَا، فَأَخَذَ الذِّئْبُ أَحَدَهُمَا، فَاخْتَصَمَتَا فِي الْوَلَدِ إِلَى دَاوُدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى مِنْهُمَا، فَمَرَّتَا عَلَى سُلَيْمَانَ عليه السلام، فَقَالَ: كَيْفَ قَضَى بَيْنَكُمَا؟ قَالَتْ: قَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، قَالَ سُلَيْمَانُ : أَقْطَعُهُ بِنِصْفَيْنِ؛ لِهَذِهِ نِصْفٌ، وَلِهَذِهِ نِصْفٌ، قَالَتْ الْكُبْرَى : نَعَمْ، اقْطَعُوهُ، فَقَالَتْ الصُّغْرَى : لَا تَقْطَعْهُ، هُوَ وَلَدُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلَّتِي أَبَتْ أَنْ يَقْطَعَهُ. [ق]

5404. **(Shahih)** Al-Mughirah bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Miskin bin Bukair mengatakan dari Syu`aib bin Abu Hamzah dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Suatu ketika, ada dua orang perempuan yang keluar rumah dengan membawa serta anak mereka masing-masing. Lantas, ada seekor serigala yang mengambil anak salah satu dari keduanya. Setelah itu, kedua perempuan itu memperebutkan anak yang tersisa kepada Nabi Dawud a.s., lalu Dawud memenangkan perkara itu untuk perempuan yang paling besar. Selanjutnya, keduanya melewati Sulaiman a.s., lalu Sulaiman bertanya, 'Bagaimana keputusan atas masalah kalian berdua?' Lalu salah satu dari perempuan itu berkata, 'Ia memenangkan untuk perempuan yang paling besar,' Lantas Sulaiman as. berkata, 'Aku akan memotong anak itu menjadi dua. Untuk perempuan ini setengah dan satunya lagi setengah,' Kontan saja perempuan yang paling besar berkata, 'Betul, potong saja!' Sedang perempuan yang paling kecil berkata, 'Jangan dipotong. Anak itu untuknya.' Sulaiman pun segera memutuskan perkara untuk perempuan yang enggan anaknya dipotong."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-17

الرَّدِّ عَلَى الْحَاكِمِ إِذَا قَضَى بِغَيْرِ الْحَقِّ

Menolak Seorang Hakim Jika Ia Memutuskan Perkara Tidak dengan Kebenaran

٥٤٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى بَنِي جَذِيمَةَ، فَدَعَاهُمْ إِلَى الإِسْلَامِ، فَلَمْ يُحْسِنُوا أَنْ يَقُولُوا: أَسْلَمْنَا، فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: صَبَأْنَا! وَجَعَلَ خَالِدٌ قَتْلاً وَأَسْرًا، قَالَ: فَدَفَعَ إِلَى كُلِّ رَجُلٍ أَسِيرَهُ، حَتَّى إِذَا أَصْبَحَ يَوْمُنَا؛ أَمَرَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ أَنْ يَقْتُلَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا أَسِيرَهُ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَقُلْتُ: وَاللهِ لَا أَقْتُلُ أَسِيرِي، وَلَا يَقْتُلُ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِي أَسِيرَهُ، قَالَ: فَقَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذُكِرَ لَهُ صُنْعُ خَالِدٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ -وَرَفَعَ يَدَيْهِ-: اللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ. قَالَ زَكَرِيَّا فِي حَدِيثِهِ: فَذُكِرَ وَفِي حَدِيثِ بِشْرٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ -مَرَّتَيْنِ-. [خ (٤٣٣٩)]

5405. **(Shahih)** Zakaria bin Yahya mengabarkan bahwa Abdul A`la bin Hammad mengatakan dari Bisyr bin as-Sari dari Abdullah bin al-Mubarak dari Ma`mar: (dari jalur lain) dari Ahmad bin Ali bin Sa`id dari Yahya bin Ma`in dari Hisyam bin Yusuf dan Abdurrazzaq dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya, ia berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. mengutus Khalid bin al-Walid menuju perkampungan Bani Jadzimah untuk mengajak mereka kepada Islam, lalu mereka tidak menyikapi dengan berkata, 'Kami bersedia masuk Islam', tetapi justru berkata, 'Kami menolak Islam.' Dengan begitu, Khalid memerangi dan menjadikan mereka tawanan. Selanjutnya, Khalid menyerahkan setiap satu orang prajurit satu tawanan. Ketika pagi datang, Khalid bin al-Walid memerintahkan setiap orang untuk membunuh tawanannya masing-masing."

Ibnu Umar r.a. berkata, "Aku berkata, 'Aku tidak akan membunuh tawananku, tidak pula seorang pun dari temanku yang akan membu-

nuh tawanannya.' Kemudian, kami menghadap Nabi saw. dan menceritakan apa yang telah dilakukan Khalid, lalu Nabi saw. bersabda sambil mengangkat kedua tangannya, *'Ya Allah, Aku berlepas diri dari apa yang dilakukan oleh Khalid.'* Zakaria berkata dalam haditsnya, "Lalu disebutkan dan dalam hadits Bisyr beliau berdoa, *'Ya Allah, Aku berlepas diri dari apa yang dilakukan oleh Khalid.'* Dua kali. **[*Shahiih al-Bukhari* No. 4339]**

Bab Ke-18

ذِكْرُ مَا يَنْبَغِي لِلْحَاكِمِ أَنْ يَجْتَنِبَهُ

Hal yang Selayaknya Dihindari oleh Seorang Hakim

٥٤٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كَتَبَ أَبِي -وَكَتَبْتُ لَهُ- إِلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، وَهُوَ قَاضِي سِجِسْتَانَ؛ أَنْ لَا تَحْكُمَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضْبَانُ؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا يَحْكُمْ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ. [اِبْنُ مَاجه (٢٣١٦)، ق]

5406. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Abdul Malik bin Umair dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, ia berkata, "Ayahku menulis, dan aku menulis untuknya, kepada Ubaidullah bin Abu Bakrah. Kebetulan pada saat itu, Ubaidullah menjabat sebagai hakim Sijistan, yaitu, 'Janganlah kamu menghukumi dua orang, sedang kamu sendiri dalam keadaan marah karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Janganlah seseorang itu menghukumi dua orang dan dia dalam keadaan marah.'*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2316, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-19

الرُّخْصَةُ لِلْحَاكِمِ الأَمِينِ أَنْ يَحْكُمَ وَهُوَ غَضْبَانُ

Izin Pengecualian bagi Seorang Hakim yang Dipercaya Jika Ia memutuskan Perkara dalam Keadaan Marah

٥٤٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، أَنَّهُ خَاصَمَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، قَدْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ؛ كَانَا يَسْقِيَانِ بِهِ كِلاَهُمَا النَّخْلَ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ عَلَيْهِ، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟! فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ! اسْقِ، ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ، فَاسْتَوْفَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ ذَلِكَ أَشَارَ عَلَى الزُّبَيْرِ بِرَأْيٍ؛ فِيهِ السَّعَةُ لَهُ وَلِلأَنْصَارِيِّ، فَلَمَّا أَحْفَظَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ الأَنْصَارِيُّ؛ اسْتَوْفَى لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ فِي صَرِيحِ الْحُكْمِ. قَالَ الزُّبَيْرُ : لَا أَحْسَبُ هَذِهِ الْآيَةَ أُنْزِلَتْ؛ إِلَا فِي ذَلِكَ: فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا. وَأَحَدُهُمَا يَزِيدُ عَلَى صَاحِبِهِ فِي الْقِصَّةِ. [ق]

5407. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus bin Yazid dan al-Laits bin Sa`ad dari Ibnu Syihab dari Urwah

bin az-Zubair r.a. dari Abdullah bin az-Zubair dari az-Zubair bin Awwam r.a. bahwa ia bertengkar dengan seorang laki-laki Anshar (laki-laki itu ikut serta dalam Perang Badar bersama Rasulullah saw.) karena saluran air tanah *Harrah*. Keduanya sedang mengairi kebun kurma masing-masing. Laki-laki Anshar itu berkata, "Biar air agar tetap mengalir!" az-Zubair menolaknya.

Rasulullah saw. bersabda, *"Zubair, penuhi kebunmu baru setelah itu aliri untuk tetanggamu!"* Mendengar komentar Rasulullah saw. tersebut, laki-laki Anshar marah dan berkata, "Ya Rasulullah, apakah karena ia sepupu Anda?!" Kontan saja wajah Rasulullah saw. berubah, lalu bersabda, *"Zubair, airi kebunmu dan tahan air itu sampai memenuhi galangan kebunmu!"* Dengan begitu, Rasulullah saw. memberikan hak az-Zubair sepenuhnya. Padahal sebelumnya, Rasulullah saw. telah memerintahkan az-Zubair dengan pendapat pribadinya sendiri, dan pada perintah itu ada keluasan bagi az-Zubair dan laki-laki Anshar, jika laki-laki dari Anshar itu menjaga hak Rasulullah saw. Dengan begitu, hak az-Zubair r.a. yang akhirnya dipenuhi dalam ketegasan hukum. az-Zubair r.a. berkata, "Saya kira, ayat tersebut turun karena mengomentari kejadian tadi, *'Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.'* **(an-Nisaa': 65)** Lantas, salah satu dari keduanya menambah-nambahkan cerita tentang temannya." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-20

حُكْمُ الْحَاكِمِ فِي دَارِهِ

Keputusan Seorang Hakim di Dalam Rumahnya Sendiri

٥٤٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا كَانَ عَلَيْهِ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا، حَتَّى سَمِعَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -وَهُوَ فِي بَيْتِهِ-، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا، فَكَشَفَ سِتْرَ حُجْرَتِهِ، فَنَادَى : يَا كَعْبُ!، قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ! قَالَ: ضَعْ مِنْ دَيْنِكَ هَذَا، وَأَوْمَأَ إِلَى الشَّطْرِ، قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ، قَالَ: قُمْ فَاقْضِهِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٤٢٩)، ق]

5408. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Utsman bin Umar mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Abdullah bin Ka`ab dari ayahnya bahwa ia menagih utang kepada Ibnu Abu Hadrad, lalu suara keduanya sempat meninggi hingga Rasulullah saw. mendengarnya ketika beliau sedang berada di dalam rumahnya. Setelah mendengar ribut-ribut, Rasulullah saw. segera keluar menemui kedua orang itu dengan menyingkap tirai kamarnya dan berseru, "Ka`ab!" Orang yang dipanggil menjawab, "Ya, Rasulullah saw.!" Beliau bersabda, *"Biarkan utangmu dibayar setengahnya dulu!"* Ka`ab menjawab, "Aku telah melakukannya," Beliau kembali bersabda, *"Berdirilah dan mintalah!"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2429, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-21

الِاسْتِعْدَاءُ

Memperkarakan Kasus

٥٤٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُبَشِّرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَزِينٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، قَالَ: قَدِمْتُ مَعَ

Bab Ke-22

صَوْنِ النِّسَاءِ عَنْ مَجْلِسِ الْحُكْمِ

Menjaga Kaum Perempuan dari Majelis Hakim

٥٤١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّهُمَا أَخْبَرَاهُ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا : اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ، وَقَالَ الْآخَرُ -وَهُوَ أَفْقَهُهُمَا-: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَأْذَنْ لِي فِي أَنْ أَتَكَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا، فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، فَأَخْبَرُونِي، أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ، فَافْتَدَيْتُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَبِجَارِيَةٍ لِي، ثُمَّ إِنِّي سَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ؟ فَأَخْبَرُونِي أَنَّمَا عَلَى ابْنِي جَلْدُ مِائَةٍ، وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَإِنَّمَا الرَّجْمُ عَلَى امْرَأَتِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ، أَمَّا غَنَمُكَ وَجَارِيَتُكَ؛ فَرَدٌّ إِلَيْكَ، وَجَلَدَ ابْنَهُ مِائَةً، وَغَرَّبَهُ عَامًا، وَأَمَرَ أُنَيْسًا أَنْ يَأْتِيَ امْرَأَةَ الْآخَرِ : فَإِنْ اعْتَرَفَتْ؛ فَارْجُمْهَا، فَاعْتَرَفَتْ، فَرَجَمَهَا. [ابْنُ مَاجه (٢٥٤٩)، ق]

5410. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Abdurrahman bin al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah dari Abu Hurairah r.a. dan Zaid bin Khalid al-Juhani r.a., "Keduanya memberitahu bahwa ada dua orang laki-laki yang bertengkar di hadapan Rasulullah saw., lalu salah seorang dari keduanya berkata, 'Putuskan kasus kami dengan Kitabullah!' Laki-laki satunya lagi ikut bicara, dan ia terlihat lebih pintar, 'Betul Rasulullah,

عُمُومَتِي الْمَدِينَةَ، فَدَخَلْتُ حَائِطًا مِنْ حِيطَانِهَا، فَفَرَكْتُ مِنْ سُنْبُلِهِ، فَجَاءَ صَاحِبُ الْحَائِطِ، فَأَخَذَ كِسَائِي، وَضَرَبَنِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَسْتَعْدِي عَلَيْهِ، فَأَرْسَلَ إِلَى الرَّجُلِ، فَجَاءُوا بِهِ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى هَذَا؟، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ دَخَلَ حَائِطِي، فَأَخَذَ مِنْ سُنْبُلِهِ، فَفَرَكَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَا عَلَّمْتَهُ إِذْ كَانَ جَاهِلًا؟ وَلَا أَطْعَمْتَهُ إِذْ كَانَ جَائِعًا؟ ارْدُدْ عَلَيْهِ كِسَاءَهُ، وَأَمَرَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِوَسْقٍ، أَوْ نِصْفِ وَسْقٍ. [ابْنُ مَاجه (٢٢٩٨)]

5409. **(Shahih)** Al-Husain bin Manshur bin Ja'far mengabarkan bahwa Mubasysyir bin Abdullah bin Razin mengatakan dari Sufyan bin al-Husain dari Abu Bisyr Ja'far bin Iyas dari Abbad bin Syurahbil, ia berkata, "Suatu hari, aku bersama bibi-bibiku tiba di kota Madinah, lalu aku masuk ke salah satu kebunnya. Lantas, aku mengambil satu tangkai lalu memakannya. Tiba-tiba, pemilik kebun datang. Ia langsung mengambil bajuku dan memukulku. Aku pun menemui Nabi saw. dan memperkarakan kasusku, lalu Nabi saw. mengutus orang untuk memanggil laki-laki pemilik kebun tadi dan para utusan itu berhasil membawanya serta. Kemudian, Nabi saw. bertanya kepada laki-laki pemilik kebun itu, *'Apa alasanmu melakukan tindakan kekerasan itu?'* Laki-laki itu menjawab, 'Ya Rasulullah, orang itu masuk ke kebunku, lalu mengambil satu batang kurma dan memakannya." Rasulullah saw. segera menjawab, *'Kenapa kamu tidak memberitahunya terlebih dahulu kalau ternyata ia tidak tahu? Atau tidak memberinya makan jika ia memang sedang kelaparan? Kembalikan baju miliknya!'* Lantas Nabi saw. memerintahkannya untuk memberiku satu atau setengah *wasaq* kurma." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2298]**

dan izinkan aku untuk berbicara!' Rasul saw. menjawab, *'Katakanlah!'* Laki-laki yang kedua itu mulai berbicara, 'Anakku disewa oleh orang ini, tetapi anakku itu justru berzina dengan istrinya. Lantas orang-orang memberitahuku bahwa anakku harus dirajam. Namun, aku mau menebus kesalahannya dengan seratus ekor kambing ditambah dengan seorang pelayanku. Kemudian, aku juga telah bertanya kepada orang-orang yang mengerti tentang hukum, lalu mereka memberitahuku bahwa seharusnya anakku itu dicambuk sebanyak seratus kali dan diasingkan selama satu tahun, sedang untuk si perempuan, ia dirajam.' Selanjutnya, Rasulullah saw. bersabda, *'Demi Dzat yang diriku ada pada genggaman-Nya. Sungguh aku akan memutuskan perkara di antara kalian berdua dengan Kitabullah. Adapun seratus kambing dan seorang pelayan dikembalikan kepadamu.'* Setelah itu, anak laki-laki itu dicambuk sebanyak seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Berikutnya, beliau memerintahkan Unais untuk menemui perempuan terdakwa, 'Jika ia mengaku berzina, rajamlah,' dan perempuan itu mengaku bersalah maka ia pun dirajam." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2549, Muttafaq `alaih]**

٥٤١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، وَشِبْلٍ، قَالُوا: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللَّهِ؛ إِلاَّ مَا قَضَيْتَ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ، فَقَامَ خَصْمُهُ -وَكَانَ أَفْقَهَ مِنْهُ-، فَقَالَ: صَدَقَ، اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ، قَالَ: قُلْ : قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا، فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ، وَكَأَنَّهُ أُخْبِرَ أَنَّ عَلَى ابْنِهِ الرَّجْمَ، فَافْتَدَى مِنْهُ، ثُمَّ سَأَلْتُ رِجَالاً مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ؟ فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدُ مِائَةٍ، وَتَغْرِيبُ عَامٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ أَمَّا الْمِائَةُ شَاةٍ وَالْخَادِمُ؛ فَرَدٌّ عَلَيْكَ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ، اغْدُ -يَا أُنَيْسُ!- عَلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنِ اعْتَرَفَتْ؛ فَارْجُمْهَا، فَغَدَا عَلَيْهَا، فَاعْتَرَفَتْ، فَرَجَمَهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5411. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Zaid bin Khalid, dan Syibl, mereka berkata, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah saw., tiba-tiba datang seorang laki-laki seraya berkata, 'Aku berharap Anda menegakkan hukum Allah ketika Anda menghukumi di antara kami dengan hukum Kitabullah.' Lalu lawannya berkata dan ia lebih pintar dari orang yang pertama, 'Betul, putuskanlah di antara kami dengan Kitabullah!' Nabi bersabda, 'Katakanlah!' Laki-laki itu berkata, 'Anakku disewa oleh orang ini, tetapi ia justru berzina dengan istrinya, lalu aku mau menebus kesalahannya dengan seratus ekor kambing dan seorang pelayan.' Sepertinya, laki-laki itu telah diberitahu bahwa anaknya akan terkena rajam maka ia mau menebusnya. Kemudian laki-laki itu berkata lagi, 'Aku juga telah bertanya kepada orang-orang yang mengerti tentang hukum, lalu mereka memberitahuku bahwa seharusnya anakku itu dicambuk sebanyak seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.' Selanjutnya, Rasulullah saw. bersabda, *'Demi Dzat yang diriku ada pada genggaman-Nya. Sungguh aku akan memutuskan perkara di antara kalian berdua dengan Kitabullah. Adapun seratus kambing dan seorang pelayan dikembalikan kepadamu, sedang untuk anakmu, ia harus dicambuk sebanyak seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Unais, pergilah! Interogasi si perempuan itu, jika ia mengaku berzina, rajamlah.'* Unais pun sege-

ra pergi menemui perempuan terdakwa itu dan perempuan itu mengaku bersalah maka ia pun dirajam." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-23

تَوْجِيهُ الْحَاكِمِ إِلَى مَنْ أَخْبَرَ أَنَّهُ زَنَى

Arahan Seorang Hakim kepada Orang yang Memberitahu bahwa Ia telah Berzina

٥٤١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ الْكَرْمَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِامْرَأَةٍ قَدْ زَنَتْ، فَقَالَ: مِمَّنْ؟، قَالَتْ: مِنَ الْمُقْعَدِ الَّذِي فِي حَائِطِ سَعْدٍ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَأُتِيَ بِهِ مَحْمُولاً، فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَاعْتَرَفَ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِإِثْكَالٍ، فَضَرَبَهُ، وَرَحِمَهُ لِزَمَانَتِهِ، وَخَفَّفَ عَنْهُ.

[ابْنُ مَاجَه (٢٥٧٤)]

5412. **(Shahih)** Al-Hasan bin Ahmad al-Karmani mengabarkan bahwa Abu ar-Rabi mengatakan dari Hammad dari Yahya dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif r.a., "Suatu ketika, Nabi saw. dihadapkan kepada seorang perempuan yang telah berzina, lalu beliau bertanya, *'Dengan siapa kamu berzina?'* perempuan itu menjawab, 'Dengan orang lemah yang ada di kebun Sa`ad.' Lalu Nabi saw. mengutus orang untuk memanggilnya dan laki-laki itu dibawa serta, lalu dibawa ke hadapan Nabi saw. dan ia mengaku. Selanjutnya, Rasulullah saw. minta diambilkan cabang kurma lalu memukulnya. Beliau mengasihani dan juga memberi keringanan kepada laki-laki itu karena mengingat umurnya yang sudah tua." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2574]**

Bab Ke-24

مَصِيرُ الْحَاكِمِ إِلَى رَعِيَّتِهِ لِلصُّلْحِ بَيْنَهُمْ

Sikap Seorang Pemimpin Menghadapi Rakyatnya ketika Mendamaikan Mereka

٥٤١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ يَقُولُ: وَقَعَ بَيْنَ حَيَّيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ كَلَامٌ، حَتَّى تَرَامَوْا بِالْحِجَارَةِ، فَذَهَبَ النَّبِيُّ ﷺ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَأَذَّنَ بِلَالٌ، وَانْتُظِرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَاحْتُبِسَ، فَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ -وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَلَمَّا رَآهُ النَّاسُ؛ صَفَّحُوا، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَلْتَفِتُ فِي الصَّلَاةِ-، فَلَمَّا سَمِعَ تَصْفِيحَهُمْ؛ الْتَفَتَ؛ فَإِذَا هُوَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَرَادَ أَنْ يَتَأَخَّرَ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ؛ أَنِ اثْبُتْ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ يَعْنِي: يَدَيْهِ-، ثُمَّ نَكَصَ الْقَهْقَرَى، وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الصَّلَاةَ؛ قَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَثْبُتَ؟، قَالَ: مَا كَانَ اللَّهُ لِيَرَى ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ بَيْنَ يَدَيْ نَبِيِّهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: مَا لَكُمْ إِذَا نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي صَلَاتِكُمْ صَفَّحْتُمْ؟! إِنَّ ذَلِكَ لِلنِّسَاءِ، مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلَاتِهِ؛ فَلْيَقُلْ: سُبْحَانَ اللَّهِ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (٨٦٨)، ق]

5413. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu Hazim, ia berkata, "Aku mendengar Sahl bin Sa`ad as-Sa`idi berkata, 'Suatu ketika, tersebar desas-desus di antara dua perkampungan Anshar hingga mereka saling melempar batu. Kemudian, Nabi saw. segera pergi mendamaikan mereka. Tidak lama kemudian, tiba

waktu shalat dan Bilal langsung mengumandangkan adzan. Rasulullah saw. ditunggu beberapa waktu, tetapi beliau belum juga datang hingga akhirnya shalat tetap dilakukan dan Abu Bakar r.a. maju sebagai imam. Selang beberapa saat kemudian, Nabi saw. datang dan Abu Bakar r.a. sudah maju mengimami orang-orang. Kemudian, ketika orang-orang melihat Nabi saw. datang, mereka segera bertepuk tangan sebagai isyarat kepada imam, sedangkan Abu Bakar sama sekali tidak menoleh dalam shalatnya. Akan tetapi, ketika Abu Bakar mendengar tepukan makmum, ia segera menoleh dan ternyata Rasulullah saw. yang datang. Namun, beliau ingin berada di belakangnya seraya memberi isyarat kepada Abu Bakar untuk tetap berada di tempatnya. Kemudian, Abu Bakar r.a. mengangkat kedua tangannya dan mundur teratur, lalu Rasulullah saw. segera maju dan mulai shalat. Setelah Rasulullah saw. menunaikan shalat, beliau bertanya, *'Kenapa kamu tadi tidak tetap berada di tempatmu saja?'* Abu Bakar segera menjawab, 'Aku malu jika Allah melihat Ibnu Abu Quhafah shalat di depan Nabi-Nya.' Berikutnya, Rasulullah saw. segera menemui para sahabat seraya bersabda, *'Kenapa kalian bertepuk tangan dalam shalat ketika ada sesuatu yang terjadi?! Karena tepuk tangan itu untuk kaum perempuan, sedang untuk kaum laki-laki adalah dengan berkata, 'Subhanallah'.''* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 868, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-25

إِشَارَةُ الْحَاكِمِ عَلَى الْخَصْمِ بِالصُّلْحِ

Isyarat dari Seorang Pemimpin Untuk Mendamaikan Sebuah Perselisihan

٥٤١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ كَانَ لَهُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي حَدْرَدٍ الأَسْلَمِيِّ -يَعْنِي : دَيْنًا-، فَلَقِيَهُ، فَلَزِمَهُ، فَتَكَلَّمَا، حَتَّى ارْتَفَعَتِ الأَصْوَاتُ، فَمَرَّ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا كَعْبُ!، فَأَشَارَ بِيَدِهِ، كَأَنَّهُ يَقُولُ : النِّصْفَ، فَأَخَذَ نِصْفًا مِمَّا عَلَيْهِ، وَتَرَكَ نِصْفًا. [ق]

5414. **(Shahih)** Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari ayahnya dari Ja`far bin Rabi`ah dari Abdurrahman al-A`raj dari Abdullah bin Ka`ab bin Malik al-Anshari dari Ka`ab bin Malik r.a. bahwa Abdullah bin Abu Hadrad al-Aslami memiliki utang kepada Ka`ab, lalu Ka`ab menemuinya lalu menagih utang, dan keduanya pun berbicara hingga suara mereka berdua meninggi. Pada saat itu, Rasulullah saw. lewat dan segera memanggil, "Ka`ab!" seraya memberi isyarat dengan tangannya, seakan-akan ingin berbicara, 'setengah' maka Ka`ab hanya mengambil setengah saja dari utangnya dan membiarkan yang setengahnya lagi." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-26

إِشَارَةُ الْحَاكِمِ عَلَى الْخَصْمِ بِالْعَفْوِ

Isyarat dari Seorang Pemimpin untuk Memberi Maaf atas Perselisihan yang Terjadi

٥٤١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَوْفٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَمْزَةُ أَبُو عُمَرَ الْعَائِذِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلْقَمَةُ بْنُ وَائِلٍ، عَنْ وَائِلٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حِينَ جَاءَ بِالْقَاتِلِ، يَقُودُهُ وَلِيُّ الْمَقْتُولِ فِي نِسْعَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِوَلِيِّ الْمَقْتُولِ : أَتَعْفُو؟، قَالَ: لَا، قَالَ:

فَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ!، فَلَمَّا ذَهَبَ، فَوَلَّى مِنْ عِنْدِهِ؛ دَعَاهُ، فَقَالَ: أَتَعْفُو؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ!، فَلَمَّا ذَهَبَ، فَوَلَّى مِنْ عِنْدِهِ، دَعَاهُ، فَقَالَ: أَتَعْفُو؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ!، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ : أَمَا إِنَّكَ إِنْ عَفَوْتَ عَنْهُ؛ يَبُوءُ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ، فَعَفَا عَنْهُ وَتَرَكَهُ، فَأَنَا رَأَيْتُهُ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ. [مَضَى (٤٧٢٤)]

5415. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Auf dari Hamzah Abu Umar al-A'idzi dari Alqamah bin Wa'il dari Wa'il, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. ketika seorang pembunuh dibawa ke hadapan beliau. Pembunuh itu diseret oleh keluarga korban dengan tali kekang kulit. Lantas Rasulullah saw. bertanya kepada keluarga korban tersebut, *'Apakah kamu sudi memaafkannya?'* Laki-laki itu menjawab, 'Tidak akan,' Beliau bertanya, *'Apakah kamu mau menerima ganti rugi?'* Laki-laki itu menjawab, 'Tidak mau,' Beliau bertanya lagi, *'Kalau begitu, kamu akan membunuhnya?'* Laki-laki itu menjawab, 'Betul,' Beliau segera menimpali, *'Ya sudah bawalah dia pergi bersamamu!'*

Namun, ketika laki-laki itu membawa serta pembunuh itu dan mulai beranjak pergi dari hadapan beliau, laki-laki itu dipanggil lagi oleh Rasulullah saw., seraya bertanya untuk kesekian kali kepadanya, *'Apakah kamu mau memaafkannya?'* Laki-laki itu tetap menjawab yang sama, 'Tidak mau,' Beliau bertanya lagi, *'Apakah kamu mau menerima ganti rugi?'* Laki-laki itu menjawab sama lagi, 'Tidak mau,' Rasul lanjut bertanya, *'Kamu akan membunuhnya?'* Laki-laki menjawab, 'Betul.' Beliau lanjut bersabda, *'Bawalah dia!'* Pada saat itu, Rasulullah saw. bersabda, *'Jika saja kamu mau memaafkannya, laki-laki pembunuh itu akan memikul beban dosamu dan dosa temanmu yang telah meninggal itu.'* Setelah mendapat penjelasan seperti itu, laki-laki keluarga korban itu pun memaafkan sang pelaku dan meninggalkannya begitu saja, sedang aku melihat pembunuh itu menyeret-nyeret tali kekang kulit yang mengikatnya." **[Telah disebutkan pada hadits No. 4724]**

Bab Ke-27

إِشَارَةُ الْحَاكِمِ بِالرِّفْقِ

Isyarat dari Seorang Pemimpin Untuk Berhati Lembut

٥٤١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ، الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَاخْتَصَمُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟! فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ! اسْقِ، ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ. قَالَ الزُّبَيْرُ: إِنِّي أَحْسَبُ أَنَّ هَذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ: فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. [ق، مَضَى (٥٤٠٧)]

5416. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Ur-

wah dari Abdullah bin az-Zubair, "Ada seorang laki-laki Anshar bertengkar dengan az-Zubair di hadapan Rasulullah saw. karena saluran air tanah *Harrah* yang mengairi kebun kurma mereka. Laki-laki Anshar itu berkata, 'Biarkan air tetap mengalir!' Az-Zubair menolaknya. Kemudian, mereka mengadukan masalahnya kepada Rasulullah, lalu Rasulullah saw. bersabda, *'Az-Zubair, penuhi kebunmu baru setelah itu aliri untuk tetanggamu!'* Mendengar komentar Rasulullah saw. tersebut, laki-laki Anshar marah dan berkata, 'Rasulullah, apakah karena ia sepupu Anda?!' Kontan saja wajah Rasulullah saw. berubah, lalu bersabda, *'Az-Zubair, airi kebunmu dan tahan air itu sampai memenuhi galangan kebunmu!'* Az-Zubair r.a. berkata, 'Saya kira, ayat tersebut turun karena mengomentari kejadian tadi, *'Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.'* **(an-Nisaa': 65) [Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5407]**

Bab Ke-28

شَفَاعَةُ الْحَاكِمِ لِلْخُصُومِ قَبْلَ فَصْلِ الْحُكْمِ

Saran dari Pemimpin Untuk Perselisihan Sebelum Memutuskan Perkara

٥٤١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا -يُقَالُ لَهُ : مُغِيثٌ- كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَطُوفُ خَلْفَهَا، يَبْكِي وَدُمُوعُهُ تَسِيلُ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْعَبَّاسِ: يَا عَبَّاسُ! أَلَا تَعْجَبُ مِنْ حُبِّ مُغِيثٍ بَرِيرَةَ، وَمِنْ بُغْضِ بَرِيرَةَ مُغِيثًا؟، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ رَاجَعْتِيهِ؛ فَإِنَّهُ أَبُو وَلَدِكِ. قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا شَفِيعٌ، قَالَتْ: فَلَا حَاجَةَ لِي فِيهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٣٧٦-٣٧٧)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (١٩٣٣)، خ]

5417. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Khalid dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a., "Suami Barirah adalah seorang budak, biasa dipanggil dengan nama 'Mughits'. Aku sepertinya melihat Mughits berdiri di sekitar Barirah, ia menangis dan air matanya terus mengalir di jenggotnya. Lantas, Nabi saw.. bersabda kepada Abbas r.a., *'Abbas, apakah kamu tidak kagum dengan cinta Mughits kepada Barirah dan kebencian Barirah kepada Mughits?'* Berikutnya, Nabi saw. memberi saran kepada Barirah, *'Coba kalau kamu mau kembali kepadanya karena bagaimana pun dia itu ayah dari anak-anakmu juga.'* Barirah segera menjawab, 'Ya Rasulullah, apakah Anda sedang memerintahku?' Rasul menjawab, *'Aku hanya memberi saran.'"* Barirah kembali menimpali, 'Aku sudah tidak butuh lagi dengan dia.'" **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/379-377), *Shahiih Abu Dawud* No. 1933, *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-29

مَنْعُ الْحَاكِمِ رَعِيَّتَهُ مِنْ إِتْلَافِ أَمْوَالِهِمْ وَبِهِمْ حَاجَةٌ إِلَيْهَا

Larangan Seorang Pemimpin kepada Bawahannya dari Mengambil Uang Rakyat padahal Mereka Membutuhkannya

٥٤١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ وَاصِلِ بْنِ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَاضِرُ بْنُ الْمُوَرِّعِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ

عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، وَكَانَ مُحْتَاجًا، وَكَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَبَاعَهُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَأَعْطَاهُ، فَقَالَ: اقْضِ دَيْنَكَ، وَأَنْفِقْ عَلَى عِيَالِكَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٢٨٨)، أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ]

5418. **(Shahih)** Abdul A`la bin Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Muhadhir bin al-Muwarri mengatakan dari al-A`masy dari Salamah bin Kuhail dari Atha dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Suatu ketika, seorang laki-laki dari kaum Anshar membebaskan budaknya setelah kematiannya nanti. Padahal, ia seorang yang membutuhkan dan memiliki banyak utang. Karena itu, Rasulullah saw. menjual budak itu seharga delapan ratus dirham dan memberikan uang hasil penjualan budak kepada pemiliknya, seraya bersabda, *'Bayarkanlah utangmu dan nafkahilah keluargamu!'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1288 dan *Ahaditsul Buyu`*]**

Bab Ke-30

الْقَضَاءُ فِي قَلِيلِ الْمَالِ وَكَثِيرِهِ

Ketegasan Hukum dalam Menyikapi Uang yang Sedikit ataupun Banyak

٥٤١٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ؛ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ: وَإِنْ كَانَ قَضِيبًا مِنْ أَرَاكٍ. [اِبْنُ مَاجَه (٢٣٢٤)، م]

5419. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ala dari Ma`bad bin Ka`ab dari saudarnya Abdullah bin Ka`ab dari Abu Umamah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang merampas hak seorang Muslim dengan sumpahnya maka Allah akan mengganjarnya dengan neraka dan mengharamkan untuknya surga."* Lantas, ada seorang laki-laki yang bertanya, "Meskipun dalam hal kecil sekalipun, Rasulullah?!" Beliau menjawab, *"Meskipun hanya sebatang siwak."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2324 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-31

قَضَاءُ الْحَاكِمِ عَلَى الْغَائِبِ إِذَا عَرَفَهُ

Keputusan Seorang Pemimpin atas Orang yang Tidak Hadir di Tempat Jika Ia Mengenalnya

٥٤٢٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ! وَلَا يُنْفِقُ عَلَيَّ وَوَلَدِي مَا يَكْفِينِي؛ أَفَآخُذُ مِنْ مَالِهِ وَلَا يَشْعُرُ؟! قَالَ: خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدِكِ؛ بِالْمَعْرُوفِ. [اِبْنُ مَاجَه (٢٣٩٣)، ق]

5420. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Hindun menemui Rasulullah saw., seraya berkata, 'Ya Rasulullah, Abu Sufyan adalah seorang suami yang pelit. Ia tidak memberi nafkah kepadaku dan anak-anakku dengan jumlah yang mencukupi. Bolehkan jika aku mengambil dari uangnya ketika ia tidak ada?!' Rasul menjawab, *'Ambillah secukupnya kamu dan anakmu, dengan bijak!'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2393, Muttafaq `alaih]**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَلْحَنُ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَإِنَّمَا أَقْضِي بَيْنَكُمَا عَلَى نَحْوِ مَا أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا؛ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ. [ق، مَضَى]

5422. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Zainab binti Ummu Salamah dari Ummu Salamah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kalian mengadukan masalah kepadaku! Padahal, aku ini hanyalah seorang manusia biasa. Mungkin saja, di antara kalian ada yang lebih pandai dalam menguraikan argumentasinya sedang aku memutuskan di antara kalian menurut apa yang aku dengar. Siapa yang aku putuskan perkaranya tetapi merampas hak saudaranya maka sama saja aku memberikan bara api neraka kepadanya."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan sebelumnya]**

Bab Ke-34

الأَلَدُّ الْخَصِمُ

Seorang Pendendam

٥٤٢٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ : الأَلَدُّ الْخَصِمُ. [ق، مَضَى]

5423. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Ibnu Juraij (dari jalur lain) dari Muhammad bin Manshur dari Sufyan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abu Mulaikah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah

Bab Ke-32

النَّهْيُ عَنْ أَنْ يَقْضِيَ فِي قَضَاءٍ بِقَضَاءَيْنِ

Larangan untuk Memutuskan Satu Perkara dengan Dua Perkara

٥٤٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُبَشِّرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ -وَكَانَ عَامِلاً عَلَى سِجِسْتَانَ-، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : لَا يَقْضِيَنَّ أَحَدٌ فِي قَضَاءٍ بِقَضَاءَيْنِ، وَلَا يَقْضِي أَحَدٌ بَيْنَ خَصْمَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٥٢/٨-٢٥٣)]

5421. **(Shahih)** Al-Husain bin Manshur bin Ja`far mengabarkan bahwa Mubasysyir bin Abdullah mengatakan dari Sufyan bin al-Husain dari Ja`far bin Iyas dari Abdurrahman bin Abu Bakrah bahwa pada saat itu, ia menjadi penguasa Sijistan, ia berkata, "Suatu ketika, Abu Bakrah menulis surat kepadaku seraya berkata, 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Seseorang tidak boleh menghukumi satu kasus dengan dua putusan. Tidak boleh pula seseorang menghukumi di antara dua orang yang bertengkar sedang dia sendiri dalam keadaan marah.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/252-253)]**

Bab Ke-33

مَا يَقْطَعُ الْقَضَاءُ

Konsekuensi Sebuah Keputusan Hukum

٥٤٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ:

saw. bersabda, *"Orang yang paling dibenci oleh Allah adalah orang pendendam."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan sebelumnya]**

Bab Ke-35

الْقَضَاءُ فِيمَنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ بَيِّنَةٌ

Keputusan yang Tidak Didasari oleh Bukti

٥٤٢٤ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي دَابَّةٍ، لَيْسَ لِوَاحِدٍ مِنْهُمَا بَيِّنَةٌ، فَقَضَى بِهَا بَيْنَهُمَا نِصْفَيْنِ. [ابْنُ مَاجه (٢٣٣٠)]

5424. **(Dhaif)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdul A`la mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Sa`id bin Abu Burdah dari ayahnya dari Abu Musa r.a., ia berkata, "Ada dua orang laki-laki yang berselisih di depan Nabi saw. karena memperebutkan seekor hewan. Namun, salah satu dari keduanya tidak memiliki bukti sama sekali maka beliau memutuskan untuk membagi keduanya setengah-setengah." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2330]**

Bab Ke-36

عِظَةُ الْحَاكِمِ عَلَى الْيَمِينِ

Saran Seorang Pemimpin untuk Melakukan Sumpah

٥٤٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: كَانَتْ جَارِيَتَانِ تَخْرُزَانِ بِالطَّائِفِ، فَخَرَجَتْ إِحْدَاهُمَا وَيَدُهَا تَدْمَى، فَزَعَمَتْ أَنَّ صَاحِبَتَهَا أَصَابَتْهَا، وَأَنْكَرَتِ الْأُخْرَى، فَكَتَبْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى أَنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ، وَلَوْ أَنَّ النَّاسَ أُعْطُوا بِدَعْوَاهُمْ؛ لَادَّعَى نَاسٌ أَمْوَالَ نَاسٍ وَدِمَاءَهُمْ، فَادْعُهَا وَاتْلُ عَلَيْهَا هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ﴾، حَتَّى خَتَمَ الْآيَةَ، فَدَعَوْتُهَا، فَتَلَوْتُ عَلَيْهَا، فَاعْتَرَفَتْ بِذَلِكَ، فَسَرَّهُ. [ابْنُ مَاجه (٢٣٣١)، ق مُخْتَصَرًا]

5425. **(Shahih)** Ali bin Sa`id bin Masruq mengabarkan bahwa Yahya bin Abu Zaidah mengatakan dari Nafi bin Umar dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Ada dua orang gadis di daerah Tha'if yang saling menikam. Lantas, salah satu dari keduanya keluar dan tangannya penuh darah, lalu ia mengaku bahwa temannya telah melukainya sedang temannya yang dituduh menampik tuduhan tersebut. Kemudian, aku menulis surat kepada Ibnu Abbas r.a. seraya menanyakan solusi dari kasus tersebut. Selanjutnya, Ibnu Abbas r.a. membalas suratku dengan menulis, 'Rasulullah saw. telah menetapkan bahwa sumpah harus dilakukan oleh orang yang tertuduh. Karena jika setiap orang diberikan apa yang dituntutnya hanya berdasarkan pengaduannya, semua orang akan mengaku-ngaku memiliki harta dan darah orang. Panggillah ia dan bacakan ayat kepadanya dengan ayat, *'Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat.'* **(Aali `Imraan: 77)** sampai pada akhir ayat. Lantas, aku segera memanggil perempuan tertuduh dan membacakan ayat di atas maka ia pun mengaku dan segera ditangkap." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2331, Muttafaq `alaih dengan redaksi hadits yang diringkas]**

Bab Ke-37

كَيْفَ يَسْتَحْلِفُ الْحَاكِمُ؟

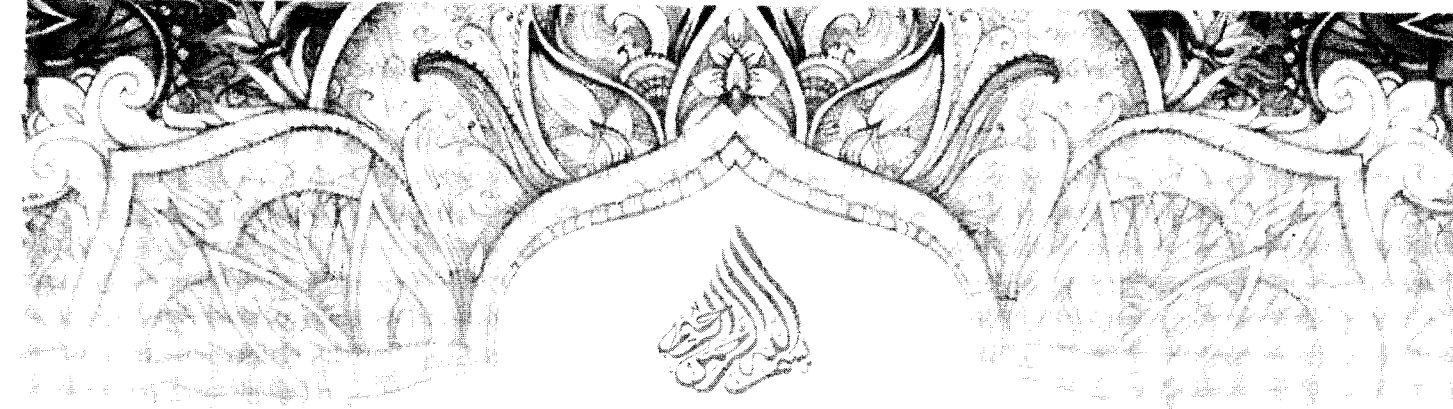
Bagaimana Cara Seorang Pemimpin Bersumpah?

٥٤٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي نَعَامَةَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةُ ﷺ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ -يَعْنِي: مِنْ أَصْحَابِهِ-، فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟، قَالُوا: جَلَسْنَا نَدْعُو اللَّهَ، وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِدِينِهِ، وَمَنَّ عَلَيْنَا بِكَ، قَالَ: آللَّهِ؛ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَا ذَلِكَ؟، قَالُوا: آللَّهِ؛ مَا أَجْلَسَنَا إِلَا ذَلِكَ؛ قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهَمَةً لَكُمْ، وَإِنَّمَا أَتَانِي جِبْرِيلُ عليه السلام، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلَائِكَةَ. [م، التِّرْمِذِيُّ (٣٦١٩)]

5426. **(Shahih)** Sawwar bin Abdullah mengabarkan bahwa Marhum bin Abdul Aziz mengatakan dari Abu Na`amah dari Abu Utsman an-Nadhiy dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. bahwa Mu`awiyah r.a. berkata, "Suatu hari, Rasulullah saw. pergi menemui satu majelis sahabat lalu bertanya, 'Kenapa kalian berkumpul?' Mereka menjawab, 'Kami berkumpul untuk berdoa kepada Allah dan memuji kepada-Nya atas hidayah yang telah Dia berikan kepada kami berupa agama-Nya, juga menganugerahi kami dengan kehadiran engkau.' Beliau segera menjawab, *'Sungguh, hanya itu alasan kalian berkumpul?'* Para sahabat menjawab, 'Betul. Kami berkumpul hanya untuk itu.' Beliau bersabda, *'Aku bersumpah bukan karena ingin menuduh kalian, namun Jibril a.s. telah mendatangiku dan memberitahuku bahwa Allah SWT membanggakan diri kalian kepada para malaikat-Nya."* **[*Shahiih Muslim* dan *Sunan at-Tirmidzi* No. 3619]**

٥٤٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ -عَلَيْهِ السَّلَام- رَجُلاً يَسْرِقُ، فَقَالَ لَهُ: أَسَرَقْتَ؟ قَالَ: لَا؛ وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَا هُوَ! قَالَ عِيسَى -عَلَيْهِ السَّلَام-: آمَنْتُ بِاللَّهِ، وَكَذَّبْتُ بَصَرِي. [ق]

5427. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim bin Thahman dari Musa bin Uqbah dari Shafwan bin Sulaim dari Atha bin Yasar dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dahulu, Isa bin Maryam a.s. melihat seorang laki-laki sedang mencuri, lalu ia bertanya kepada laki-laki itu, 'Apakah kamu mencuri?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, demi Allah yang tiada Tuhan kecuali Dia!' Isa a.s. segera menimpali, 'Aku beriman kepada Allah dan berbohonglah pandanganku.'"* **[Muttafaq `alaih]**



كِتَابُ الِاسْتِعَاذَةِ

Kitab ke-51:
MEMOHON PERLINDUNGAN

Bab Ke-1

بَابٌ

Bab

٥٤٢٨ — (**حَسَنٌ**) أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَسِيدُ بْنُ أَبِي أَسِيدٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَصَابَنَا طَشٌّ وَظُلْمَةٌ، فَانْتَظَرْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لِيُصَلِّيَ بِنَا -ثُمَّ ذَكَرَ كَلَامًا مَعْنَاهُ : -، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيُصَلِّيَ بِنَا، فَقَالَ: قُلْ، فَقُلْتُ : مَا أَقُولُ؟ قَالَ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ، حِينَ تُمْسِي، وَحِينَ تُصْبِحُ، ثَلَاثًا؛ يَكْفِيكَ كُلَّ شَيْءٍ. [التِّرْمِذِيُّ (٣٨٢٨)]

5428. **(Hasan)** Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib mengabarkan bahwa Amr bin Ali mengatakan dari Abu Ashim dari Ibnu Abu Dzi'b dari Asid bin Abu Asid dari Mu`adz bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata, "Suatu hari, kami mengalami hujan rintik dan cuaca yang gelap, lalu kami menunggu Rasulullah saw. agar mengimami kami shalat. Tidak lama kemudian, Rasulullah saw. keluar dan mengimami kami dan bersabda, 'Katakanlah!' Aku menjawab, 'Apa yang harus aku katakan?' Beliau bersabda, '*Katakanlah, 'Dialah Allah yang Maha Esa' (al-Ikhlaash) dan bacalah dua surah al-mu`awwidzatain (an-Naas dan al-Falaq) lainnya pada pagi dan sore hari, sebanyak tiga kali, maka segala sesuatu akan mencukupimu.*" **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3828]**

٥٤٢٩ — (**صَحِيحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ، فَأَصَبْتُ خُلْوَةً مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَدَنَوْتُ مِنْهُ، فَقَالَ: قُلْ، فَقُلْتُ : مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ، قُلْتُ : مَا أَقُولُ؟ قَالَ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ

[صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ (١٣١٥)]

5430. **(Shahih)** Muhammad bin Ali mengabarkan bahwa al-Qa`nabi mengatakan dari Abdul Aziz dari Abdullah bin Sulaiman dari Mu`adz bin Abdullah bin Khubaib dari ayahnya dari Uqbah bin Amir al-Juhani r.a., ia berkata, "Ketika aku menuntun hewan tunggangan Rasulullah saw. dalam satu perang, tiba-tiba beliau bersabda, *Uqbah, katakanlah!'* Aku hanya mendengarkan, lalu beliau bersabda lagi, *Uqbah, katakanlah!'* Aku hanya mendengarkan lagi, dan beliau kembali memerintahkan hal yang sama untuk ketiga kalinya maka aku pun menjawab, 'Apa yang harus aku katakan?' Beliau baru lanjut bersabda, *'Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa.'* **(al-Ikhlaash: 1)** Beliau membaca surah hingga selesai, lalu membaca, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar),'* **(al-Falaq: 1)** kali ini aku ikut membaca bersama beliau hingga akhir surah. Selanjutnya, beliau membaca lagi, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia',* **(an-Naas: 1)** Aku ikut membaca juga bersamanya hingga akhir surah. Setelah selesai, beliau bersabda, *'Tidak ada orang yang memohon perlindungan seperti orang yang membacanya."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1315]**

٥٤٣١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُلْ، قُلْتُ: وَمَا أَقُولُ؟ قَالَ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾، ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾، ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾، فَقَرَأَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: لَمْ يَتَعَوَّذِ النَّاسُ بِمِثْلِهِنَّ -أَوْ لَا يَتَعَوَّذُ النَّاسُ بِمِثْلِهِنَّ-. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5429. **(Sanadnya Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Hafsh bin Maysarah dari Zaid bin Aslam dari Mu`adz bin Abdullah bin Khubaib dari ayahnya, ia berkata, "Suatu ketika, aku sedang bersama Rasulullah saw. di satu jalan Mekah. Lantas, aku sempat berduaan dengan Rasulullah saw. maka aku pun segera mendekati beliau. Kemudian, beliau bersabda, *'Katakanlah!'* Aku menjawab, 'Apa yang harus aku katakan?' Beliau lanjut bersabda, *'Katakanlah!'* Aku jawab lagi, 'Apa yang harus aku katakan?' Beliau bersabda lagi, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar),'* **(al-Falaq: 1)** hingga selesai, lalu beliau juga membaca, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia',* **(an-Naas: 1)** hingga selesai juga dan lanjut bersabda, *'Tidak ada permohonan perlindungan yang dilakukan oleh seseorang lebih baik dari keduanya."*

٥٤٣٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنِي الْقَعْنَبِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَقُودُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَاحِلَتَهُ فِي غَزْوَةٍ؛ إِذْ قَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، فَاسْتَمَعْتُ، ثُمَّ قَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، فَاسْتَمَعْتُ، فَقَالَهَا الثَّالِثَةَ، فَقُلْتُ: مَا أَقُولُ؟ فَقَالَ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾، فَقَرَأَ السُّورَةَ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾، وَقَرَأْتُ مَعَهُ، حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾ فَقَرَأْتُ مَعَهُ، حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: مَا تَعَوَّذَ بِمِثْلِهِنَّ أَحَدٌ.

5431. **(Shahih)** Ahmad bin Utsman bin Hakim mengabarkan bahwa Khalid bin Makhlad mengatakan dari Abdullah bin Sulaiman al-Aslami dari Mu`adz bin Abdullah bin Khubaib dari Uqbah bin Amir al-Juhani r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, *'Katakanlah!'* Aku segera menjawab, 'Apa yang harus aku katakan?' Beliau bersabda*'Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa.'* **(al-Ikhlaash: 1)** *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar).'* **(al-Falaq: 1)** dan *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia.'* **(an-Naas: 1)** Rasulullah saw. membaca ketiga surah itu hingga selesai. Selanjutnya, beliau bersabda, *'Orang-orang belum pernah memohon perlindungan seperti orang yang membacanya, atau orang-orang tidak memohon perlindungan seperti orang yang membacanya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٤٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو، عَنْ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ ابْنَ عَابِسٍ الْجُهَنِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَهُ : يَا ابْنَ عَابِسٍ! أَلَا أَدُلُّكَ -أَوْ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ- بِأَفْضَلِ مَا يَتَعَوَّذُ بِهِ الْمُتَعَوِّذُونَ؟، قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾،وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾، هَاتَيْنِ السُّورَتَيْنِ. [الصَّحِيحَةُ (١١٠٤)]

5432. **(Shahih)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Abu Amr dari Yahya dari Muhammad bin Ibrahim bin al-Harits dari Abu Abdullah dari Ibnu Abus al-Juhani bahwa Rasulullah saw. bersabda kepadanya, *"Ibnu Abus, maukah kamu aku beritahu dengan hal terbaik yang bisa dilakukan oleh orang yang memohon perlindungan?"* Ibnu Abus menjawab, "Tentu saja, wahai Rasulullah saw.!" Beliau bersabda, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar).'* **(al-Falaq: 1)** dan *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia.'* **(an-Naas: 1)** Dua surah ini." **[*ash-Shahihah* No. 1104]**

٥٤٣٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ بَغْلَةٌ شَهْبَاءُ، فَرَكِبَهَا، وَأَخَذَ عُقْبَةُ يَقُودُهَا بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِعُقْبَةَ: اقْرَأْ، قَالَ: وَمَا أَقْرَأُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ: اقْرَأْ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ﴾، فَأَعَادَهَا عَلَيَّ حَتَّى قَرَأْتُهَا، فَعَرَفَ أَنِّي لَمْ أَفْرَحْ بِهَا جِدًّا، قَالَ: لَعَلَّكَ تَهَاوَنْتَ بِهَا!، فَمَا قُمْتُ -يَعْنِي : بِمِثْلِهَا-.

5433. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Bahir bin Sa`ad dari Khalid bin Ma`dan dari Jubair bin Nufair dari Uqbah bin Amir r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Nabi saw. diberi hadiah berupa seekor keledai yang bernama Syahba, lalu beliau segera menaikinya dan Uqbah memegang tali kekangnya. Pada saat itulah, Rasulullah saw. bersabda kepada Uqbah, *'Bacalah!'* 'Uqbah menjawab, 'Apa yang harus saya baca, wahai Rasulullah saw.?!' Beliau bersabda lagi, *'Bacalah, 'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan.'* **(al-Falaq:1-2)** Beliau mengulanginya lagi kepadaku sampai aku mau ikut membacanya. Setelah itu, beliau tahu bahwa saya tidak terlalu suka sekali maka beliau pun bertanya, *'Sepertinya kamu meremehkannya.'* Setelah kejadian itu, aku tidak meremehkannya lagi."

٥٤٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ حِزَامٍ التِّرْمِذِيُّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ

لِصَلَاةِ الصُّبْحِ؛ صَلَّى بِهِمَا صَلَاةَ الصُّبْحِ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الصَّلَاةِ؛ الْتَفَتَ إِلَيَّ، فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ! كَيْفَ رَأَيْتَ؟. [صَحِيحٌ أَبِي دَاوُدَ (١٣١٥)]

5436. **(Shahih)** Ahmad bin Amr mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Mu`awiyah bin Shalih dari Ibnu Harits, yaitu Ala dari Qasim, pembantu Mu`awiyah dari Uqbah bin Amir r.a., ia berkata, "Ketika aku sedang menuntun hewan tunggangan Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan, Rasulullah saw. bersabda, "*Uqbah, maukah kamu aku ajarkan dua surah terbaik yang kamu baca?*" Lalu beliau mengajarkanku, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar).'* **(al-Falaq: 1)** dan *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia.'* **(an-Naas: 1)** Namun, beliau tidak melihatku begitu senang sekali. Kemudian, ketika singgah sebentar untuk melakukan shalat Shubuh, beliau mengimami orang-orang shalat Shubuh. Setelah Rasulullah saw. selesai dari shalatnya, beliau menoleh kepadaku seraya bertanya, 'Uqbah, bagaimana menurutmu sekarang?'" **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1315]**

٥٤٣٧ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ جَابِرٍ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: بَيْنَا أَقُودُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي نَقَبٍ مِنْ تِلْكَ النِّقَابِ؛ إِذْ قَالَ: أَلَا تَرْكَبُ يَا عُقْبَةُ؟!، فَأَجْلَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ أَرْكَبَ مَرْكَبَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا تَرْكَبُ يَا عُقْبَةُ؟!، فَأَشْفَقْتُ أَنْ يَكُونَ مَعْصِيَةً! فَنَزَلَ، وَرَكِبْتُ هُنَيْهَةً، وَنَزَلْتُ، وَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُعَلِّمُكَ سُورَتَيْنِ، مِنْ خَيْرِ سُورَتَيْنِ قَرَأَ بِهِمَا النَّاسُ؟، فَأَقْرَأَنِي: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾، وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾، فَأُقِيمَتِ

مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُعَوِّذَتَيْنِ؟ قَالَ عُقْبَةُ : فَأَمَّنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِهِمَا فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ. [مَضَى (٩٥٢)]

5434. **(Shahih)** Musa bin Hizam at-Tirmidziy mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Sufyan dari Mu`awiyah bin Shalih dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair dari ayahnya 'Uqbah bin 'Amir r.a. bahwa suatu ketika, ia bertanya kepada Rasulullah saw. tentang apa maksud dari *mu`awwidzatain*? Uqbah berkata, "Lalu Rasulullah saw. mengimami kami pada shalat Shubuh dengan membaca kedua surah tersebut." **[Telah disebutkan pada hadits No. 952]**

٥٤٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عُقْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَرَأَ بِهِمَا فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ. [أُنْظُرْ مَا بَعْدَهُ]

5435. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Mu`awiyah dari Ala bin al-Harits dari Makhul dari Uqbah r.a. bahwa Rasulullah saw. membaca kedua surah (*mu`awwidzatain*) ketika shalat Shubuh. **[Lihat hadits setelahnya]**

٥٤٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ الْحَارِثِ -وَهُوَ الْعَلَاءُ-، عَنِ الْقَاسِمِ -مَوْلَى مُعَاوِيَةَ-، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كُنْتُ أَقُودُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : يَا عُقْبَةُ! أَلَا أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُورَتَيْنِ قُرِئَتَا؟، فَعَلَّمَنِي : ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾،وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾، فَلَمْ يَرَنِي سُرِرْتُ بِهِمَا جِدًّا، فَلَمَّا نَزَلَ

الصَّلَاةُ، فَتَقَدَّمَ، فَقَرَأَ بِهِمَا، ثُمَّ مَرَّ بِي، فَقَالَ: كَيْفَ رَأَيْتَ يَا عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ؟! اقْرَأْ بِهِمَا كُلَّمَا نِمْتَ وَقُمْتَ.

5437. **(Sanadnya Hasan)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Ibnu Jabir dari al-Qasim Abu Abdurrahman dari Uqbah bin Amir r.a., ia berkata, "Ketika aku sedang menuntut hewan tunggangan Rasulullah saw. di salah satu jalan perbukitan, tiba-tiba beliau bertanya, *'Uqbah, kenapa kamu tidak ikut naik?!'* Aku merasa malu apabila ikut naik tunggangan Rasulullah saw. Akan tetapi, beliau kembali bertanya, *'Uqbah, kenapa kamu tidak ikut naik?!'* Aku takut apabila aku naik, itu akan menjadi maksiat untukku! Beliau pun yang turun dan aku yang ganti menaikinya sebentar. Tidak lama kemudian aku segera turun lagi, lalu Rasulullah saw. naik kembali, dan bersabda, *'Maukah kamu aku ajarkan dua buah surah, termasuk dua surah terbaik yang biasa dibaca oleh orang-orang?'* Beliau membacakannya kepadaku, yaitu, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar).'* **(al-Falaq: 1)** dan *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia.'* **(an-Naas: 1)** Tidak lama kemudian, waktu shalat tiba dan beliau maju sebagai imam dan membaca kedua surah tersebut. Setelah selesai shalat, beliau menghampiriku seraya bertanya, *'Uqbah bin Amir, bagaimana pendapatmu sekarang?! Bacalah kedua surah tersebut setiap kali kamu mau tidur dan baru bangun."*

٥٤٣٨ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، فَقُلْتُ : مَاذَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! فَسَكَتَ عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، قُلْتُ : مَاذَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! فَسَكَتَ عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، قُلْتُ : اللَّهُمَّ ارْدُدْهُ عَلَيَّ! فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، قُلْتُ : مَاذَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! فَقَالَ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾، فَقَرَأْتُهَا، حَتَّى أَتَيْتُ عَلَى آخِرِهَا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ، قُلْتُ : مَاذَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾، فَقَرَأْتُهَا، حَتَّى أَتَيْتُ عَلَى آخِرِهَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -عِنْدَ ذَلِكَ- : مَا سَأَلَ سَائِلٌ بِمِثْلِهِمَا، وَلَا اسْتَعَاذَ مُسْتَعِيذٌ بِمِثْلِهِمَا. [صَحِيحٌ أَبِي دَاوُدَ (١٣١٦)]

5438. **(Hasan Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Sa`id al-Maqburi dari Uqbah bin Amir r.a., ia berkata, "Ketika aku sedang berjalan bersama Rasulullah saw., beliau bersabda, *'Uqbah, katakanlah!'* Aku menjawab, 'Apa yang harus aku katakan, Rasulullah?!' Beliau terdiam. Tidak lama kemudian, beliau bersabda lagi, *'Uqbah, katakanlah!'* Aku jawab lagi, 'Apa yang harus aku katakan, Rasulullah?!' Beliau terdiam. Namun dalam hati, aku berkata, 'Ya Allah, ulangi lagi perintahnya!' Benar saja, beliau bersabda lagi, *'Uqbah, katakanlah!'* Aku menjawab, 'Apa yang harus aku katakan, Rasulullah?!' Beliau bersabda, *"Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar).'* **(al-Falaq: 1)** Lalu aku membacanya hingga selesai.' Beliau bersabda lagi, *'Katakanlah!'* Aku menjawab, 'Apa yang harus aku katakan, Rasulullah?!' Beliau bersabda, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia.'* **(an-Naas: 1)** Aku pun ikut membacanya sampai habis. Selepas itu, Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak ada orang yang memohon seperti dengan keduanya, ataupun orang yang memohon perlindungan kecuali dengan keduanya juga."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1316]**

٥٤٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ

أَسْلَمَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ رَاكِبٌ، فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَى قَدَمِهِ، فَقُلْتُ: أَقْرِئْنِي سُورَةَ هُودٍ، أَقْرِئْنِي سُورَةَ يُوسُفَ! فَقَالَ: لَنْ تَقْرَأَ شَيْئًا أَبْلَغَ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾. [م، مضى (٩٥٣)]

5439. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Abu Imran Aslam dari Uqbah bin Amir r.a., ia berkata, "Suatu ketika, aku menemui Rasulullah saw. saat beliau sedang menaiki hewan tunggangannya, lalu aku meletakkan tanganku di kakinya, seraya berkata, 'Bacakanlah kepadaku surah Huud, bacakanlah kepadaku surah Yuusuf!' Lalu beliau bersabda, *'Tidak ada surah yang kamu baca lebih fasih menurut Allah SWT. dari "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar)."* **(al-Falaq: 1)** **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 953]**

٥٤٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَيْسٌ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أُنْزِلَ عَلَيَّ آيَاتٌ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ -إِلَى آخِرِ السُّورَةِ- وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾ -إِلَى آخِرِ السُّورَةِ-. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5440. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Isma`il dari Qais dari Uqbah bin Amir r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Diturunkan kepadaku beberapa surah yang tidak ada tandingannya, yaitu surah al-Falaq dan an-Naas.*" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٤٤١ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَدَلٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو طَلْحَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْرَأْ يَا جَابِرُ!، قُلْتُ: وَمَاذَا أَقْرَأُ -بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟!-، قَالَ: اقْرَأْ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾، وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾، فَقَرَأْتُهُمَا، فَقَالَ: اقْرَأْ بِهِمَا، وَلَنْ تَقْرَأَ بِمِثْلِهِمَا. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٣/٢٢٦)]

5441. **(Hasan Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Badal mengatakan dari Syaddad bin Sa`id Abu Thalhah dari Sa`id al-Jurayri dari Abu Nadhrah dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, *'Jabir, bacalah!'* Aku menjawab, 'Apa yang harus aku baca, ya Rasulullah?!' Beliau bersabda, "Bacalah, *"Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar),'* **(al-Falaq: 1)** dan, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia.'* **(an-Naas: 1)** Lantas aku ikut membaca keduanya. Setelah selesai, beliau bersabda lagi, *'Bacalah keduanya dan kamu tidak akan membaca surah yang sebanding dengan keduanya."* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/226)]**

Bab Ke-2

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ

Memohon Perlindungan dari Hati yang Tidak Khusyu

٥٤٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْهُذَيْلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ أَرْبَعٍ؛ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَدُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ، وَنَفْسٍ لَا تَشْبَعُ. [التِّرْمِذِيُّ (٣٤٢٩)، م، زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ]

5442. **(Shahih)** Yazid bin Sinan mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Abu Sinan dari Abdullah bin Abu al-Hudzail dari Abdullah bin Amr r.a. yang berkata, "Biasanya, Nabi saw. memohon perlindungan dari empat hal: dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu, doa yang tidak didengar, dan tubuh yang tidak pernah kenyang." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3429 dan *Shahiih Muslim*, Zaid bin Arqam]**

Bab Ke-3

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ فِتْنَةِ الصَّدْرِ

Memohon Perlindungan dari Mati Sebelum Bertobat

٥٤٤٣ - (صَحِيْحٌ لِغَيْرِهِ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ. [مَوَارِدُ الظَّمْآنِ، لِآخِرِ الْأَدْعِيَةِ]

5443. **(Shahih karena hadits lainnya)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ubaidullah mengatakan dari Israil dari Abu Ishaq dari Amr bin Maimun dari Umar r.a. yang berkata, "Nabi saw. memohon perlindungan dari sikap pengecut, sifat kikir, mati sebelum bertobat, dan siksa kubur." **[*Mawariduzh Zham'an*, untuk doa-doa terakhir]**

Bab Ke-4

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ السَّمْعِ وَالْبَصَرِ

Memohon Perlindungan dari Kejelekan Pendengaran dan Penglihatan

٥٤٤٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْحَقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي بِلَالُ بْنُ يَحْيَى، أَنَّ شُتَيْرَ بْنَ شَكَلٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! عَلِّمْنِي تَعَوُّذًا أَتَعَوَّذُ بِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي، ثُمَّ قَالَ: قُلْ: أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَشَرِّ بَصَرِي، وَشَرِّ لِسَانِي، وَشَرِّ قَلْبِي، وَشَرِّ مَنِيِّي، قَالَ: حَتَّى حَفِظْتُهَا. قَالَ سَعْدٌ: وَالْمَنِيُّ مَاؤُهُ. [التِّرْمِذِيُّ (٣٧٣٨)]

5444. **(Shahih)** Al-Hasan bin Ishaq mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Sa`ad bin Aus dari Bilal bin Yahya dari Syutair bin Syakal dari ayahnya Syakal bin Humaid, ia berkata, "Suatu ketika, aku menemui Nabi saw., lalu berkata, 'Wahai Nabi Allah, ajarkanlah aku doa memohon perlindungan yang bisa aku baca.' Beliau segera memegang tanganku dan bersabda, '*Katakanlah, 'Aku Memohon perlindungan kepada-Mu dari kejelekan pendengaranku, kejelekan penglihatanku, kejelekan lidahku, kejelekan hatiku, dan kejelekan maniku.*'" Syakal berkata, "Kata-kata itu diucapkan berulang kali sampai aku menghafalnya." Sa`ad berkata, "Mani maksudnya adalah air mani." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3738]**

Bab Ke-5

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الْجُبْنِ

Memohon Perlindungan dari Sikap Pengecut

٥٤٤٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ يُعَلِّمُنَا خَمْسًا؛ كَانَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْعُو بِهِنَّ، وَيَقُولُهُنَّ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ

قَالَ: كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، كَمَا يُعَلِّمُ الْمُعَلِّمُ الْغِلْمَانَ، وَيَقُولُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَّ دُبُرَ الصَّلَاةِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. [قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ] فَحَدَّثْتُ بِهَا مُصْعَبًا، فَصَدَّقَهُ. [خ، مَضَى فِي الْبَابِ الَّذِي قَبْلَهُ]

5447. **(Shahih)** Yahya bin Muhammad mengabarkan bahwa Hibban bin Hilal mengatakan dari Abu Awanah dari Abdul Malik bin Umair dari Amr bin Maimun al-Awdi, ia berkata, "Sa`ad mengajarkan kepada anak-anaknya beberapa kalimat, seperti seorang guru yang mengajarkan kepada murid-muridnya, dan berkata, 'Rasulullah saw. juga memohon perlindungan dengan kalimat-kalimat itu di akhir shalat, bunyinya adalah, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir! Aku berlindung kepada-Mu dari sikap pengecut! Aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikannya aku ke waktu terburuk! Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia! Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur!"* Abdul Malik bin Umair berkata, "Lalu aku menceritakannya kepada Mush`ab dan ia membenarkannya." **[*Shahiih al-Bukhari*, telah disebutkan pada bab sebelumnya)**

٥٤٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (١٣٧٧)، ق]

أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. [التِّرْمِذِيُّ (٣٨٢٠)، خ]

5445. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Malik bin Umair dari Mush`ab bin Sa`ad dari ayahnya, ia berkata, "Ayah Mush`ab mengajarkan kami lima hal, ia berkata, 'Rasulullah saw. juga sering berdoa dengannya, yaitu berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sikap pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikannya aku ke waktu terburuk, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3820 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-6

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ الْبُخْلِ

Memohon Perlindungan dari Sifat Kikir

٥٤٤٦ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنْ خَمْسٍ؛ مِنَ الْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَسُوءِ الْعُمُرِ، وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5446. **(Dhaif)** Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Zakaria dari Abu Ishaq dari Amr bin Maimun dari Ibnu Mas`ud r.a., ia berkata, "Nabi saw. memohon perlindungan dari lima hal: sifat kikir, sikap pengecut, umur yang jelek, mati sebelum bertobat, dan siksa kubur."

٥٤٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ الْأَوْدِيِّ،

5448. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. sering berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kekikiran, ketuaan, siksa kubur, fitnah orang-orang yang masih hidup ataupun sudah meninggal."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1377, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-7

الإِسْتِعَاذَةُ مِنَ الْهَمِّ

Memohon Perlindungan dari Sikap Gelisah

٥٤٤٩ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ، وَمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، عَنِ ابْنِ فُضَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ دَعَوَاتٌ لَا يَدَعُهُنَّ، كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

5449. **(Shahih karena hadits sebelum dan sesudahnya)** Ali bin al-Mundzir mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail mengatakan dari Muhammad bin Ishaq dari al-Minhal bin Amr dari Anas bin Malik r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. memiliki beberapa doa yang selalu beliau tidak tinggalkan, yaitu doa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kekikiran, pengecut, dan penguasaan orang lain.'"*

٥٤٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ دَعَوَاتٌ لَا يَدَعُهُنَّ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَالدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : هَذَا الصَّوَابُ، وَحَدِيثُ ابْنُ فُضَيْلٍ خَطَأٌ. [صَحِيحٌ أَبِيْ دَاوُدَ (١٣٧٨)، خ، غَايَةُ الْمَرَامِ (٣٤٧)]

5450. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Abu Amr dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memiliki beberapa doa yang selalu beliau tidak tinggalkan, yaitu, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kekikiran, pengecut, utang, dan penguasaan orang.'"* Abu Abdurrahman berkata, "Ini yang benar, sedang hadits Ibnu Fudhail salah." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1378, *Shahiih al-Bukhari*, dan *Ghaayatul Maraam* No. 347]**

٥٤٥١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: قَالَ أَنَسٌ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَدْعُو : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5451. **(Sanadnya Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Bisyr mengatakan dari Humaid dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. pernah berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, ketuaan, pengecut, kekikiran, fitnah Dajjal, dan siksa kubur."*

٥٤٥٢ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5452. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la ash-Shan`ani mengabarkan bahwa

al-Mu`tamir mengatakan dari ayahnya dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. pernah berdoa, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, ketuaan, kekikiran, pengecut! dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan fitnah orang-orang yang masih hidup atau sudah meninggal.*"

Bab Ke-8

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ الْحَزَنِ

Memohon Perlindungan dari Rasa Sedih

٥٤٥٣ - (صَحِيحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنَا أَبُو حَاتِمٍ السِّجِسْتَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو -مَوْلَى الْمُطَّلِبِ-، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا دَعَا قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ شَيْخٌ ضَعِيفٌ، وَإِنَّمَا أَخْرَجْنَاهُ لِلزِّيَادَةِ فِي الْحَدِيثِ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (٣٤٧)]

5453. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Abu Hatim as-Sijistani mengabarkan bahwa Abdullah bin Raja mengatakan dari Sa`id bin Salamah dari Amr bin Abu Amr, pembantu al-Muththalib dari Abdullah bin Muththalib dari Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. jika berdoa, beliau akan mengucapkan, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kekikiran, pengecut, utang yang melilit, dan penguasaan orang.*" Abu Abdurrahman berkata, "Sa`id bin Salamah adalah orang tua yang lemah hafalannya. Kami sebutkan semata untuk menambah jumlah hadits saja." **[*Ghaayatul Maraam* No. 347]**

Bab Ke-9

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ الْمَغْرَمِ وَالْمَأْثَمِ

Memohon Perlindungan dari Kebangkrutan dan Dosa

٥٤٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي صَفْوَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَطِيَّةَ -وَكَانَ خَيْرُ أَهْلِ زَمَانِهِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكْثَرَ مَا يَتَعَوَّذُ مِنَ الْمَغْرَمِ وَالْمَأْثَمِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا أَكْثَرَ مَا تَتَعَوَّذُ مِنَ الْمَغْرَمِ؟! قَالَ: إِنَّهُ مَنْ غَرِمَ؛ حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ. [ق، مَضَى (١٣٠٨)]

5454. **(Shahih)** Muhammad bin Utsman bin Abu Shafwan mengabarkan bahwa Salamah bin Sa`id bin Athiyyah, orang yang paling baik pada zamannya mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. lebih sering memohon perlindungan dari terlilit utang dan dosa, lalu aku bertanya, 'Rasulullah, kenapa Anda lebih sering memohon perlindungan dari terlilit utang?!' Beliau menjawab, '*Karena apabila seseorang itu terlilit utang, jika ia berbicara akan bohong dan jika berjanji akan mengingkari.*" **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 1308]**

Bab Ke-10

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ السَّمْعِ وَالْبَصَرِ

Memohon Perlindungan dari Kejelekan Pendengaran dan Penglihatan

٥٤٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ،

قَالَ: حَدَّثَنِي بِلَالُ بْنُ يَحْيَى، أَنَّ شُتَيْرَ بْنَ شَكَلٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! عَلِّمْنِي تَعَوُّذًا أَتَعَوَّذُ بِهِ؟ فَأَخَذَ بِيَدِي، ثُمَّ قَالَ: قُلْ: أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَشَرِّ بَصَرِي، وَشَرِّ لِسَانِي، وَشَرِّ قَلْبِي، وَشَرِّ مَنِيِّي. قَالَ: حَتَّى حَفِظْتُهَا. قَالَ سَعْدٌ : وَالْمَنِيُّ مَاؤُهُ. خَالَفَهُ وَكِيعٌ فِي لَفْظِهِ. [مَضَى (٥٤٤٤)]

5455. **(Shahih)** Al-Hasan bin Ishaq mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Sa`ad bin Aus dari Bilal bin Yahya dari Syutair bin Syakal dari ayahnya Syakal bin Humaid, ia berkata, "Suatu ketika, aku menemui Nabi saw. lalu berkata, 'Nabi Allah, ajarkanlah aku doa permohonan perlindungan yang bisa aku baca.' Beliau segera memegang tanganku dan bersabda, '*Katakanlah, 'Aku memohon perlindungan kepada-Mu dari kejelekan pendengaranku, kejelekan penglihatanku, kejelekan lidahku, kejelekan hatiku, dan kejelekan maniku.*'' Syakal berkata, "Kata-kata itu diucapkan berulang kali sampai aku menghafalnya." Sa`ad berkata, "Mani maksudnya adalah air mani." Waki meriwayatkan teks hadits yang berbeda. **[Telah disebutkan pada hadits No. 5444]**

Bab Ke-11

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ الْبَصَرِ

Memohon Perlindungan dari Kejelekan Pandangan

٥٤٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ بْنُ وَكِيعِ بْنِ الْجَرَّاحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلِّمْنِي دُعَاءً أَنْتَفِعُ بِهِ! قَالَ: قُلْ : اللَّهُمَّ عَافِنِي مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَلِسَانِي، وَقَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّي. -يَعْنِي : ذَكَرَهُ-. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5456. **(Shahih)** Ubaid bin Waki bin al-Jarrah mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Sa`ad bi Aus dari Bilal bin Yahya dari Syutair bin Syakal bin Humaid dari ayahnya, ia berkata, "Aku meminta, 'Ya Rasulullah, ajarkanlah aku sebuah doa yang bisa aku ambil manfaatnya!' Beliau segera menimpali, '*Katakanlah, 'Ya Allah, lindungilah aku dari kejelekan pendengaranku, penglihatanku, lidahku, hatiku, dan jeleknya maniku.*' Yaitu kemaluannya." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-12

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ الْكَسَلِ

Memohon Perlindungan dari Kemalasan

٥٤٥٧ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسٌ -وَهُوَ ابْنُ مَالِكٍ- عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَعَنِ الدَّجَّالِ؟ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ. [مَضَى (٥٤٥١)]

5457. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Humaid, ia berkata, "Suatu ketika, Anas, yaitu Ibnu Malik ditanya tentang siksa kubur dan Dajjal. Lalu Anas r.a. menjawab, 'Nabi Allah saw. sering berdoa, '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, ketuaan, pengecut, kekikiran, fitnah Dajjal, dan siksa kubur.*'' **[Telah disebutkan pada hadits No. 5451]**

بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. [ق، مَضَى (٥٤٥٢)]

5459. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kekikiran, pengecut, ketuaan, siksa kubur, dan fitnah orang-orang yang masih hidup ataupun sudah meninggal."* **[*Muttafaq alaih*, telah disebutkan pada hadits No. 5452]**

Bab Ke-13

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ الْعَجْزِ

Memohon Perlindungan dari Kelemahan

٥٤٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَاضِرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: لَا أُعَلِّمُكُمْ إِلَّا مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَعِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَدَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا. [م (٨/٨١-٨٢)]

5458. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Muhadhir mengatakan dari Ashim al-Ahwal dari Abdullah bin al-Harits dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Aku tidak mengajarkan kalian kecuali apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. kepada kamu, yaitu beliau berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dari kemalasan, kekikiran, pengecut, ketuaan, siksa kubur! Ya Allah, berikanlah kepada jiwaku sifat takwanya, bersihkanlah jiwaku karena Engkau sebaik-baiknya Zat yang dapat membersihkan. Engkau juga Penguasa dan Pemimpin jiwaku! Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyu, jiwa yang tidak puas, ilmu yang tidak bermanfaat, dan dari doa yang tidak dikabulkan."* **[*Shahiih Muslim* (8/81-82)]**

٥٤٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ

Bab Ke-14

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ الذِّلَّةِ

Memohon Perlindungan dari Kehinaan

٥٤٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ خُشَيْشُ بْنُ أَصْرَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ. خَالَفَهُ الأَوْزَاعِيُّ. [الصَّحِيحَةُ (١٤٤٥)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٨٦٠)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (١٣٨١)]

5460. **(Shahih)** Abu Ashim Khusyaisy bin Ashram mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Ishaq bin Abdullah bi Abu Thalhah dari Sa`id bin Yasar dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. biasa berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemiskinan! Aku berlindung kepada-Mu dari kekurangan dan kehinaan! Aku berlindung kepada-Mu dari menzalimi ataupun dizalimi!"* al-Auza`i berbeda jalur sanadnya. **[*ash-Shahihah* No. 1445, *Irwaa'ul***

***Ghaliil* No. 860, dan *Shahiih Abu Dawud* No. 1381]**

٥٤٦١ - (ضَعِيفٌ) قَالَ أَخْبَرَنِي مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو -هُوَ الأَوْزَاعِيُّ-، قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْحَقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ:حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ عِيَاضٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْقِلَّةِ، وَالذِّلَّةِ، وَأَنْ تَظْلِمَ أَوْ تُظْلَمَ. [ابْنُ مَاجه (٣٨٤٢)]

5461. **(Dhaif)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Abu Amr, yaitu al-Auza`i dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah dari Ja`far bin Iyadh dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari kemiskinan, kekurangan, kehinaan, dan dari kamu menzalimi ataupun dizalimi."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3842]**

٥٤٦٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْقِلَّةِ، وَالْفَقْرِ، وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

5462. **(Dhaif)** Ahmad bin Nashr mengabarkan bahwa Abdush Shamad bin Abdul Warits mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Ishaq dari Sa`id bin Yasar dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. pernah berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekurangan, kemiskinan, dan kehinaan! dan aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan menzalimi ataupun dizalimi."*

Bab Ke-15

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الْقِلَّةِ

Memohon Perlindungan dari Kekurangan

٥٤٦٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ -يَعْنِي : ابْنَ عَبْدِ الْوَاحِدِ-، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ عِيَاضٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفَقْرِ، وَمِنَ الْقِلَّةِ، وَمِنَ الذِّلَّةِ، وَأَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ. [مَضَى آنفا]

5463. **(Shahih)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa Umar, yaitu Ibnu Abdul Wahid mengatakan dari al-Auza`i dari Ishaq bin Abdullah dari Ja`far bin Iyadh dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari kemiskinan, kekurangan, kehinaan, dan dari kamu menzalimi ataupun dizalimi."* **[Telah disebutkan sebelumnya]**

Bab Ke-16

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الْفَقْرِ

Memohon Perlindungan dari Kemiskinan

٥٤٦٤ -(ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ شَيْبَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ عِيَاضٍ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْقِلَّةِ، وَالذِّلَّةِ، وَأَنْ تَظْلِمَ أَوْ تُظْلَمَ. [مَضَى آنِفًا]

5464. **(Dhaif)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Musa bin Syaibah dari al-Auza`i dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah dari Ja`far bin Iyadh dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari kemiskinan, kekurangan, kehinaan, dan dari perbuatan menzalimi ataupun dizalimi.*" **[Telah disebutkan sebelumnya]**

٥٤٦٥ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ -يَعْنِي : الشَّحَّامَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ -يَعْنِي : ابْنَ أَبِي بَكْرَةَ-، أَنَّهُ كَانَ سَمِعَ وَالِدَهُ يَقُولُ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، فَجَعَلْتُ أَدْعُو بِهِنَّ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ! أَنَّى عُلِّمْتَ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ؟ قُلْتُ : يَا أَبَتِ! سَمِعْتُكَ تَدْعُو بِهِنَّ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ، فَأَخَذْتُهُنَّ عَنْكَ! قَالَ: فَالْزَمْهُنَّ يَا بُنَيَّ! فَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو بِهِنَّ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ. [مضى (١٣٤٧)]

5465. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Utsman, yaitu asy-Syahham dari Muslim, yaitu Ibnu Abu Bakrah, ia mendengar ayahnya berdoa di akhir shalat, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kemiskinan, dan siksa kubur." Ia pun ikut membacanya, lalu ayahnya bertanya, "Anakku, dari mana kamu mengetahui doa-doa tersebut?" Ia menjawab, "Ayahku, aku mendengarmu membacanya di akhir shalat maka aku pun ikut membacanya." Ayahnya berkata, "Bacalah terus anakku! Karena Nabi saw. sering membacanya di akhir shalat." **[Telah disebutkan pada hadits No. 1347]**

Bab Ke-17

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

Memohon Perlindungan dari Kejahatan Fitnah Kubur

٥٤٦٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَثِيرًا مَا يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَأَنْقِ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا، كَمَا أَنْقَيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْثَمِ، وَالْمَغْرَمِ. [ابْنُ مَاجه (٣٨٣٨)، ق]

5466. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. sering kali berdoa dengan, '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka dan siksa neraka dari fitnah kubur dan siksa kubur dari kejahatan fitnah al-Masih ad-Dajjal dari kejahatan fitnah kemiskinan, dan kejahatan fitnah kekayaan! Ya Allah, basuhlah dosa-dosaku dengan air, es, dan embun. Bersihkan pula hatiku dari segala kesalahan seperti Engkau membersihkan baju putih dari kotoran! Jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku seperti Engkau jauhkan antara ufuk timur dan barat! Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, ketuaan, dosa, dan terlilit utang.*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3838, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-18

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ

Memohon Perlindungan dari Jiwa yang Tidak Pernah Puas

٥٤٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَخِيهِ عَبَّادِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الأَرْبَعِ؛ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ. [ابْنُ مَاجه (٢٥٠)، صَحِيحُ الْجَامِعِ (١٣٠٨)، م، زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ، وَيَأْتِي (٥٤٧٠)]

5467. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Sa`id bin Abu Sa`id dari saudaranya, Abbad bin Abu Sa`id, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari empat hal: ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu, tubuh yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak didengarkan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 250, *Shahih al-Jami`* No. 1308, *Shahiih Muslim;* Zaid bin Arqam, dan akan disebutkan pada hadits No. 5470]**

Bab Ke-19

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الْجُوعِ

Memohon Perlindungan dari Kelaparan

٥٤٦٨ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ؛ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ! وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ؛ فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ!. [ابْنُ مَاجه (٣٣٥٤)]

5468. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Ibnu Ajlan dari al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan karena kelaparan itu sejelek-jeleknya gangguan! Aku berlindung kepada-Mu dari pengkhianatan karena ia sejelek-jeleknya musuh dalam selimut."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3354]**

Bab Ke-20

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الْخِيَانَةِ

Memohon Perlindungan dari Pengkhianatan

٥٤٦٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلَانَ -وَذَكَرَ آخَرَ-، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ؛ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ! وَمِنَ الْخِيَانَةِ؛ فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ!. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5469. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdullah bin Idris mengatakan dari Ibnu Ajlan dan menyebutkan yang lain dari Sa`id bin Abu Sa`id dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan karena kelaparan itu sejelek-jeleknya gangguan! Aku berlindung kepada-Mu dari pengkhianatan karena ia sejelek-jeleknya musuh dalam selimut."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-21

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الشِّقَاقِ وَالنِّفَاقِ وَسُوءِ الأَخْلَاقِ

Memohon Perlindungan dari Perselisihan, Kemunafikan, dan Keburukan Akhlak

٥٤٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَلَفٌ، عَنْ حَفْصٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الدَّعَوَاتِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَقَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَدُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ، وَنَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، ثُمَّ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَؤُلَاءِ الأَرْبَعِ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (١/٧٥-٧٦)، اَلْعِلْمُ لِابْنِ أَبِي خَيْثَمَةَ (١٤٨و١٦٥)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (٢٧١)]

5470. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Khalaf mengatakan dari Hafsh dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. pernah berdoa dengan doa ini, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu, doa yang tidak didengar, dan jiwa yang tidak pernah puas. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari empat hal tersebut."* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (1/75-76), *Kitab al-`Ilm* karya Ibnu Abu Khaitsamah No. 148 dan 165, dan *Shahiih Abu Dawud* No. 271]**

٥٤٧١ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ضُبَارَةُ، عَنْ ذُوَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو صَالِحٍ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشِّقَاقِ، وَالنِّفَاقِ، وَسُوءِ الأَخْلَاقِ. [المِشْكَاةُ (٢٤٦٨) التَّحْقِيقُ الثَّانِي، ضَعِيفُ أَبِي دَاوُدَ (٢٧١)]

5471. **(Dhaif)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Dhubarah dari Duwaid bin Nafi dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perselisihan, kemunafikan, dan buruknya akhlak."* **[*al-Misykaat* No. 2468 tahqiq kedua, dan *Dhaif Abu Dawud* No. 271]**

Bab Ke-22

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الْمَغْرَمِ

Memohon Perlindungan dari Kebangkrutan

٥٤٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا بَقِيَّةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ سُلَيْمَانُ بْنُ سُلَيْمٍ الْحِمْصِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ -هُوَ ابْنُ الزُّبَيْرِ-، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكْثِرُ التَّعَوُّذَ مِنَ الْمَغْرَمِ وَالْمَأْثَمِ، فَقِيلَ لَهُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ تُكْثِرُ التَّعَوُّذَ مِنَ الْمَغْرَمِ وَالْمَأْثَمِ؟! فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ؛ حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ. [ق، مَضَى (١٣٠٩)]

5472. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Abu Salamah Sulaiman bin Sulaim al-Himshi dari az-Zuhri dari Urwah, yaitu Ibnu az-Zubair r.a. dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memperbanyak permohonan perlindungan dari terlilit utang dan dosa, lalu beliau ditanya, 'Ya Rasulullah, kenapa Anda banyak memohon perlindungan dari terlilit utang dan dosa?' Beliau menjawab, '*Seseorang jika terlilit utang, jika ia bicara akan berdusta dan jika berjanji akan mengingkarinya.*'" **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 1309]**

Bab Ke-23

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الدَّيْنِ

Memohon Perlindungan dari Utang

٥٤٧٣ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ -وَذَكَرَ آخَرَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ غَيْلَانَ التُّجِيبِيُّ، أَنَّهُ

سَمِعَ دَرَّاجًا أَبَا السَّمْحِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الْهَيْثَمِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْكُفْرِ، وَالدَّيْنِ، قَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَعْدِلُ الدَّيْنَ بِالْكُفْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : نَعَمْ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (٣٤٨)، التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ (٣٢/٣)]

5473. **(Dhaif)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Haywah dan menyebutkan yang lain dari Salim bin Ghailan at-Tujibi dari Darraj Abu as-Samh dari Abu al-Haitsam bahwa Abu Sa`id r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Aku berlindung kepada Allah dari kekafiran dan utang.'* Lantas, ada seorang laki-laki bertanya, 'Rasulullah, apakah utang itu sama tingkatannya dengan kekafiran?' Rasulullah saw. menjawab, *'Betul.'"* **[*Ghaayatul Maraam* No. 348 dan *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/32)]**

٥٤٧٤ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْكُفْرِ، وَالدَّيْنِ، فَقَالَ رَجُلٌ : تَعْدِلُ الدَّيْنَ بِالْكُفْرِ؟! قَالَ: نَعَمْ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5474. **(Dhaif)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdullah bin Yazid al-Muqri mengatakan dari Haywah dari Darraj Abu as-Samh dari Abu Haystam dari Abu Sa`id r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Aku berlindung kepada Allah dari kekafiran dan utang."* Lantas, ada seorang laki-laki bertanya, "Rasulullah, apakah utang itu sama tingkatannya dengan kekafiran?" Rasulullah saw. menjawab, *"Betul."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-24

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ

Memohon Perlindungan dari Terlibat Utang

٥٤٧٥ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ. [الصَّحِيْحَةُ (١٥٤١)]

5475. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Huyay bin Abdullah dari Abu Abdurrahman al-Hubuli dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari terlibat utang, penguasaan musuh, dan kedengkian musuh."* **[*ash-Shahihah* No. 1541]**

Bab Ke-25

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ ضَلَعِ الدَّيْنِ

Memohon Perlindungan dari Utang yang Melilit

٥٤٧٦ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ -وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ الْجَرْمِيُّ-، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ. [الصَّحِيْحَةُ (١٥٤١)، غَايَةُ الْمَرَامِ (٣٤٧)، ق]

5476. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Qasim, yaitu Ibnu Yazid al-Jarmi mengatakan dari Abdul Aziz dari Amr bin Abu Amr dari Anas bin Malik r.a. bahwa Nabi saw. berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan, kesedihan, kemalasan, kekikiran, pengecut, utang yang melilit, dan penguasaan orang."* **[*ash-Shahihah* No. 1541, *Ghaayatul Maraam* No. 347, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-26

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى

Memohon Perlindungan dari Kejahatan Fitnah Kekayaan

٥٤٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ، وَالْمَغْرَمِ، وَالْمَأْثَمِ. [ق، مَضَى (٥٤٦٦)]

5477. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, fitnah neraka, fitnah kubur dan siksa kubur dari kejahatan fitnah al-Masih ad-Dajjal dari kejahatan fitnah kekayaan dan kejahatan fitnah kemiskinan! Ya Allah, basuhlah dosa-dosaku dengan air, es, dan embun, bersihkan pula hatiku dari segala kesalahan seperti Engkau membersihkan baju putih dari kotoran! Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, ketuaan, terlilit utang, dan dosa."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5466]**

Bab Ke-27

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا

Memohon Perlindungan dari Fitnah Dunia

٥٤٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُهُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، وَيَرْوِيهِنَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الْقَبْرِ. [مَضَى (٥٤٤٥)]

5478. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Malik bin Umair dari Mush`ab bin Sa`ad bahwa Sa`ad mengajarkannya beberapa kalimat, dan ia meriwayatkannya dari Nabi saw., *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir! Aku berlindung kepada-Mu dari sikap pengecut! Aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikannya aku ke waktu terburuk! Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia! Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur!"* **[Telah disebutkan pada hadits No. 5445]**

٥٤٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، وَعَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ الأَوْدِيِّ، قَالَا : كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، كَمَا يُعَلِّمُ الْمُكْتِبُ الْغِلْمَانَ، وَيَقُولُ : إِنَّ

رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الْقَبْرِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5479. **(Shahih)** Hilal bin Ala mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ubaidullah dari Israil dari Abdul Malik bin Umair dari Mush`ab bin Sa`ad dan Amr bin Maimun al-Audi, keduanya berkata, "Sa`ad mengajarkan anak-anaknya beberapa kalimat, seperti seorang guru mengajarkan murid-muridnya, ia berkata, 'Rasulullah saw. juga sering berdoa dengan kalimat-kalimat itu di akhir shalat, yaitu berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir! Aku berlindung kepada-Mu dari sikap pengecut! Aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikannya aku ke waktu terburuk! Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia! Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur!'*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٤٨٠ - (صَحِيحٌ لِغَيْرِهِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَسُوءِ الْعُمُرِ، وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ. [مَضَى (٥٤٤٣)]

5480. **(Shahih karena hadits lainnya)** Ahmad bin Fadhalah mengabarkan bahwa Ubaidullah mengatakan dari Israil dari Abu Ishaq dari Amr bin Maimun dari Umar r.a. yang berkata, "Nabi saw. pernah memohon perlindungan dari sikap pengecut, kekikiran, umur yang jelek, mati sebelum bertobat, dan siksa kubur." **[Telah disebutkan pada hadits No. 5443]**

٥٤٨١ -(صَحِيحٌ لِغَيْرِهِ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلْمٍ الْبَلْخِيُّ -هُوَ أَبُو دَاوُدَ الْمُصَاحِفِيُّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا النَّضْرُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنْ خَمْسٍ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَسُوءِ الْعُمُرِ، وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5481. **(Shahih karena hadits lainnya)** Sulaiman bin Salm al-Balkhi, yaitu Abu Dawud al-Mushahifi mengabarkan bahwa an-Nadhr mengatakan dari Yunus dari Abu Ishaq dari Amr bin Maimun, ia berkata, "Aku mendengar Umar bin Khaththab r.a. berkata, 'Rasulullah saw. memohon perlindungan dari lima hal, dengan berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung dari sikap pengecut, kekikiran, umur yang jelek, mati sebelum bertobat, dan siksa kubur.'*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٤٨٢ - (صَحِيحٌ لِغَيْرِهِ) أَخْبَرَنِي هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الشُّحِّ، وَالْجُبْنِ، وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5482. **(Shahih karena hadits lainnya)** Hilal bin Ala mengabarkan bahwa al-Husain mengatakan dari Zuhair dari Abu Ishaq dari Amr bin Maimun dari sahabat-sahabat Muhammad saw. yang berkata, "Rasulullah saw. memohon perlindungan dari kekikiran, pengecut, mati sebelum bertobat, dan siksa kubur." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٤٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَعَوَّذُ... مُرْسَلٌ.

5483. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman menga-

barkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Amr bin Maimun, ia berkata, "Nabi saw. memohon perlindungan..." hadits *mursal*.

Bab Ke-28

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ الذَّكَرِ

Memohon Perlindungan dari Kejelekan Kemaluan

٥٤٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ وَكِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي أَوْسٍ، عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلِّمْنِي دُعَاءً أَنْتَفِعُ بِهِ! قَالَ: قُلْ : اللَّهُمَّ عَافِنِي مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَلِسَانِي، وَقَلْبِي، وَشَرِّ مَنِيِّي. -يَعْنِي : ذَكَرَهُ- [مَضَى (٥٤٢٦)]

5484. **(Shahih)** Ubaidullah bin Waki mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Sa`ad bin Abu Aus dari Bilal bin Yahya dari Syutair bin Syakal bin Humaid dari ayahnya, ia berkata, "Aku berkata, 'Ya Rasulullah, ajarkan aku sebuah doa yang bisa aku ambil manfaatnya!' Beliau bersabda, *'Katakanlah, 'Ya Allah, lindungilah aku dari kejelekan pendengaranku, penglihatanku, lidahku, hatiku, dan kejelekan maniku.'* Yaitu kemaluannya. **[Telah disebutkan pada hadits No. 5426]**

Bab Ke-29

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ الْكُفْرِ

Memohon Perlindungan dari Kejelekan Kekufuran

٥٤٨٥ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ غَيْلَانَ، عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، فَقَالَ رَجُلٌ : وَيَعْدِلَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ. [مَضَى (٥٤٤٣-٥٤٤٤)]

5485. **(Dhaif)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Salim bin Ghailan dari Darraj Abu as-Samh dari Abu al-Haitsam dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau pernah berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran."* Lantas, seorang laki-laki bertanya, "Apakah keduanya sederajat?" Beliau menjawab, "Iya." **[Telah disebutkan pada hadits No. 5443-5444]**

Bab Ke-30

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الضَّلَالِ

Memohon Perlindungan dari Kesesatan

٥٤٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ؛ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَزِلَّ، أَوْ أَضِلَّ، أَوْ أَظْلِمَ، أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ، أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ. [ابْنُ مَاجَه (٣٨٨٤)، الكَلِمُ الطَّيِّبُ (٥٩)]

5486. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari asy-Sya`bi dari Ummu Salamah r.a. yang berkata, "Jika Nabi saw. ingin keluar dari rumah, beliau akan membaca doa, *'Dengan nama Allah, Tuhanku aku berlindung kepada-Mu dari aku tergelincir atau tersesat, menzalimi atau dizalimi, berbuat bodoh atau dibodohi!'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3884 dan *al-Kalim ath-Thayyib* No. 59]**

Bab Ke-31

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ غَلَبَةِ الْعَدُوِّ

Memohon Perlindungan dari Penguasaan Musuh

٥٤٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ. [مَضَى (٥٤٤٥)]

5487. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Huyay bin Abdullah dari Abu Abdurrahman al-Hubuli dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa dengan, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari terlibat utang, penguasaan musuh, dan kedengkian musuh."* **[Telah disebutkan pada hadits No. 5445]**

Bab Ke-32

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ شَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ

Memohon Perlindungan dari Kedengkian Musuh

٥٤٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: قَالَ حُيَيٌّ : حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5488. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A'la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Huyay dari Abu Abdurrahman al-Hubuli dari Abdullah bin Amr r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa dengan, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari terlibat utang, penguasaan musuh, dan kedengkian musuh."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-33

الاِسْتِعَاذَةُ مِنَ الْهَرَمِ

Memohon Perlindungan dari Ketuaan

٥٤٨٩ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ هَارُونَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الدَّعَوَاتِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْجُبْنِ، وَالْعَجْزِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5489. **(Sanadnya Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Hammad bin Mas`adah mengatakan dari Harun bin Ibrahim dari Muhammad dari Utsman bin Abu al-Ash bahwa Nabi saw. pernah berdoa dengan, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, sikap pengecut, kelemahan, dan fitnah orang-orang yang masih hidup ataupun sudah meninggal."*

٥٤٩٠ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَغْرَمِ، وَالْمَأْثَمِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ.

5490. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bah-

wa Syu`aib mengatakan dari al-Laits dari Yazid bin al-Had dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kemalasan, kepikunan, kebangkrutan, dan dosa! Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan al-Masih ad-Dajjal! Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur! Aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka!"*

Bab Ke-34

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ

Memohon Perlindungan dari Jeleknya Qadha

٥٤٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ -إِنْ شَاءَ اللَّهُ-، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنْ هَذِهِ الثَّلَاثَةِ؛ مِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَجَهْدِ الْبَلَاءِ. قَالَ سُفْيَانُ : هُوَ ثَلَاثَةٌ، فَذَكَرْتُ أَرْبَعَةً؛ لأَنِّي لَا أَحْفَظُ الْوَاحِدَ الَّذِي لَيْسَ فِيهِ! [ظِلَالُ الْجَنَّةِ (٣٨٢-٣٨٣)، ق]

5491. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Sumay dari Abu Shalih, insya Allah dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Nabi saw. memohon perlindungan dari tiga hal ini: kesengsaraan besar, kedengkian musuh, jeleknya qadha, dan musibah besar." Sufyan berkata, "Asalnya tiga, tetapi aku menyebutkan empat karena aku tidak hafal mana yang bukan darinya." **(*Zhilalul Jannah* No. 382-383, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-35

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ

Memohon Perlindungan dari Kesengsaraan Besar

٥٤٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَسْتَعِيذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ، وَجَهْدِ الْبَلَاءِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5492. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Sumay dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Nabi saw. memohon perlindungan dari jeleknya qadha, kedengkian musuh, kesengsaraan besar, dan musibah besar." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-36

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ الْجُنُونِ

Memohon Perlindungan dari Kegilaan

٥٤٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُنُونِ، وَالْجُذَامِ، وَالْبَرَصِ، وَسَيِّئِ الأَسْقَامِ. [الْمِشْكَاةُ (٢٤٧٠) التَّحْقِيقُ الثَّانِي، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣٥٧/٣-٣٥٨)]

5493. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Anas r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kegilaan, sakit lepra, dan penyakit yang buruk."* **(*al-Misykat* No. 2470 tahqiq kedua dan *Irwaa'ul Ghaliil* (3/357-358)]**

Bab Ke-37

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ

Memohon Perlindungan dari Godaan Jin

٥٤٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادٌ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ، وَعَيْنِ الإِنْسِ، فَلَمَّا نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَتَانِ؛ أَخَذَ بِهِمَا، وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ. [ابْنُ مَاجه (٣٥١١)]

5494. **(Shahih)** Hilal bin Ala mengabarkan bahwa Sa`id bin Sulaiman mengatakan dari Abbad dari Jurayri dari Abu Nadhrah dari Abu Sa`id r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memohon perlindungan dari godaan jin dan manusia. Namun, ketika dua surah *mu`awwidzatain* (al-Falaq dan an-Naas) turun, beliau mengambil salah satu dari keduanya dan meninggalkan selainnya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3511]**

Bab Ke-38

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ الْكِبَرِ

Memohon Perlindungan dari Kejelekan Tua Renta

٥٤٩٥ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5495. **(Sanadnya Shahih)** Musa bin Abdurrahman mengabarkan bahwa al-Husain mengatakan dari Za'idah dari Humaid dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memohon perlindungan dengan beberapa kalimat. Beliau berdoa dengan, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, sikap pengecut, kekikiran, tua renta, fitnah Dajjal, dan siksa kubur."*

Bab Ke-39

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ أَرْذَلِ الْعُمُرِ

Memohon Perlindungan dari Waktu Terburuk

٥٤٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ يُعَلِّمُنَا خَمْسًا؛ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُو بِهِنَّ وَيَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. [خ، مَضَى (٥٤١٥)]

5496. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Malik bin Umair, ia berkata, "Aku mendengar Mush`ab bin Sa`ad dari ayahnya, ia berkata, 'Ia mengajarkan kami lima hal. Rasulullah saw. juga sering berdoa dengannya, yaitu berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir! Aku berlindung kepada-Mu dari sikap pengecut! Aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikannya aku ke waktu terburuk! dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur!"* **[*Shahiih al-Bukhari*, telah disebutkan pada hadits No. 5415]**

Bab Ke-40

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ سُوءِ الْعُمُرِ

Memohon Perlindungan dari Umur yang Jelek

٥٤٩٧ - (صَحِيحٌ لِغَيْرِهِ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ -يَعْنِي : أَبَاهُ-، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ عُمَرَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ بِجَمْعٍ : أَلَا

إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ خَمْسٍ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ سُوءِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. [مَضَى (٥٤١٣)]

5497. **(Shahih karena hadits lainnya)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Ahmad bin Khalid mengatakan dari Yunus dari Abu Ishaq, yaitu ayahnya dari Amr bin Maimun, ia berkata, "Suatu ketika, aku pergi haji bersama Umar r.a., lalu aku mendengarnya berkata, "Ingatlah bahwa Nabi saw. memohon perlindungan dari lima hal, yaitu *'Ya Allah! aku berlindung kepada-Mu dari kekikiran dan sikap pengecut. Aku berlindung kepada-Mu dari umur yang jelek. Aku berlindung kepada-Mu dari mati sebelum bertobat, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur.*" **[Telah disebutkan pada hadits No. 5413]**

Bab Ke-41

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ الْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ

Memohon Perlindungan dari Kembali kepada Kegelapan setelah Mencapai Cahaya

٥٤٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَزْهَرُ بْنُ جَمِيلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ. [ابْنُ مَاجه (٣٨٨٨).م]

5498. **(Shahih)** Azhar bin Jamil mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Syu`bah dari Ashim dari Abdullah bin Sarjis, "Jika Rasulullah saw. ingin berpergian, beliau akan berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari lelahnya berpergian, berubahnya keadaan, kembali kepada kegelapan setelah mencapai cahaya, doanya orang yang terzalimi, dan jeleknya pandangan terhadap keluarga dan harta."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3888, *Shahih Muslim*]**

٥٤٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ وَالْوَلَدِ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5499. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Ashim dari Abdullah bin Sarjis, "Jika Rasulullah saw. hendak berpergian, beliau akan berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari lelahnya berpergian, berubahnya keadaan, kembali kepada kegelapan setelah mencapai cahaya, doanya orang yang terzalimi, dan jeleknya pandangan terhadap keluarga, harta, dan anak."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-42

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ دَعْوَةِ الْمَظْلُومِ

Memohon Perlindungan dari Doanya Orang yang Terzalimi

٥٥٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا سَافَرَ، يَتَعَوَّذُ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5500. **(Shahih)** Yusuf bin Hammad mengabarkan bahwa Bisyr bin Manshur mengatakan dari Ashim dari Abdullah bin Sarjis, ia berkata, "Jika Nabi saw. ingin berpergian, beliau akan memohon perlindungan dari lelahnya berpergian, berubahnya keadaan, kembali kepada kegelapan setelah mencapai cahaya, doanya orang yang terzalimi, dan jeleknya pandangan." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-43

الإِسْتِعَاذَةُ مِنْ كَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ

Memohon Perlindungan dari Berubahnya Keadaan

٥٥٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مُقَدَّمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بِشْرٍ الْخَثْعَمِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ، فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ؛ قَالَ بِإِصْبَعِهِ -وَمَدَّ شُعْبَةُ بِإِصْبَعِهِ-، قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ. [التِّرْمِذِيُّ (٣٦٨٠)]

5501. **(Shahih)** Muhammad bin Umar bin Ali bin Muqaddam mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Syu`bah dari Abdullah bin Bisyr al-Khats`ami dari Abu Zur`ah dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Jika Rasulullah saw. ingin berpergian, setelah beliau menaiki hewan tunggangannya, beliau akan berdoa sambil menunjuk jarinya, Syu`bah langsung menjulurkan jarinya, yaitu *'Ya Allah, Engkau adalah teman dalam perjalanan, pelindung keluarga dan harta. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari lelahnya berpergian dan berubahnya keadaan."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3680]**

Bab Ke-44

الإِسْتِعَاذَةُ مِنْ جَارِ السُّوءِ

Memohon Perlindungan dari Tetangga yang Jahat

٥٥٠٢ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَارِ السَّوْءِ فِي دَارِ الْمُقَامِ؛ فَإِنَّ جَارَ الْبَادِيَةِ يَتَحَوَّلُ عَنْكَ. [الصَّحِيحَةُ (١٤٤٣)]

5502. **(Hasan Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Muhammad bin Ajlan dari Sa`id bin Abu Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari tetangga yang jahat di sekitar rumah tinggal tetap karena tetangga Badui akan pindah nantinya."* **[*ash-Shahihah* No. 1443]**

Bab Ke-45

الإِسْتِعَاذَةُ مِنْ غَلَبَةِ الرِّجَالِ

Memohon Perlindungan dari Dikuasai Orang

٥٥٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لأَبِي طَلْحَةَ : الْتَمِسْ لِي غُلَامًا مِنْ غِلْمَانِكُمْ يَخْدُمُنِي، فَخَرَجَ بِي أَبُو طَلْحَةَ يَرْدُفُنِي وَرَاءَهُ، فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كُلَّمَا نَزَلَ، فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَرَمِ، وَالْحُزْنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ،

وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ. [التِّرْمِذِيُّ (٣٧٣١)، ق]

5503. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Amr bin Abu Amr, ia mendengar Anas bin Malik r.a. berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepada Abu Thalhah r.a., *'Panggil salah satu anakmu untuk melayaniku!'* Abu Thalhah ikut keluar bersamaku dan ia berjalan di belakangku. Selanjutnya, aku melayani Rasulullah saw. setiap kali beliau singgah dan aku mendengar beliau banyak berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ketuaan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kekikiran, pengecut, terlilit utang, dan dikuasai orang.'* **[*Sunan at-Tirmidzi* hadits No. 3731, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-46

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ

Memohon Perlindungan dari Fitnah Dajjal

٥٥٠٤ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَسْتَعِيذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، قَالَ: وَقَالَ: إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي قُبُورِكُمْ. [ومضى (٢٠٦٥)]

5504. **(Sanadnya Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Yahya dari Amrah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Nabi saw. memohon perlindungan kepada Allah dari siksa kubur dan fitnah Dajjal." Perawi berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Kalian akan diuji di kuburan kalian.'* **[Telah disebutkan pada hadits No. 2065]**

Bab Ke-47

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَشَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ

Memohon Perlindungan dari Siksa Jahannam dan Kejahatan al-Masih ad-Dajjal

٥٥٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزِّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5505. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh bin Abdullah mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim dari Musa bin Uqbah dari Abu az-Zinad dari Abdurrahman bin Hurmuz al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku berlindung kepada Allah dari siksa Jahannam. Aku berlindung kepada Allah dari siksa kubur. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan al-Masih ad-Dajjal, dan aku berlindung kepada Allah dari kejahatan fitnah kehidupan dan kematian."*

٥٥٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ. [خ، مضى (٢٠٦٠)]

5506. **(Shahih)** Yahya bin Durusta mengabarkan bahwa Abu Isma`il mengatakan dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan al-Masih ad-Dajjal."* **[Shahiih al-Bukhari, telah disebutkan pada hadits No. 2060]**

Bab Ke-48

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ شَيَاطِينِ الإِنْسِ

Memohon Perlindungan dari Kejahatan Setan Manusia

٥٥٠٧ - (ضَعِيفُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي عُمَرَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَشْخَاشٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِيهِ، فَجِئْتُ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! تَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ شَيَاطِينِ الْجِنِّ وَالإِنْسِ، قُلْتُ : أَوَ لِلإِنْسِ شَيَاطِينُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

5507. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ja`far bin Aun mengatakan dari Abdurrahman bin Abdullah dari Abu Umar dari Ubaid bin Khasykhasy dari Abu Dzar r.a., ia berkata, "Suatu ketika, aku masuk masjid dan Rasulullah saw. sudah ada di dalamnya, lalu aku menghampiri beliau dan duduk di sampingnya. Lantas, beliau bersabda, *'Abu Dzar, mohonlah perlindungan kepada Allah dari kejahatan setan jin dan manusia."* Aku menjawab, 'Apakah manusia itu ada setannya juga?' Beliau menjawab, *'Ada.'"*

Bab Ke-49

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا

Memohon Perlindungan dari Fitnah Orang yang Masih Hidup

٥٥٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَمَالِكٌ، قَالَا : حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ. [م (٢/٩٤)]

5508. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan dan Malik, keduanya mengatakan dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah orang hidup ataupun sudah meninggal. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah al-Masih ad-Dajjal."* **[Shahiih Muslim (2/94)]**

٥٥٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَلْقَمَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ خَمْسٍ؛ يَقُولُ : عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ. [م أَيْضًا]

5509. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Ya`la bin Atha, ia berkata, "Aku mendengar Abu Alqamah meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. memohon perlindungan dari lima hal,

seraya bersabda, *'Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur, siksa Jahannam, fitnah kehidupan dan kematian, dan dari kejahatan al-Masih ad-Dajjal.'"* **[*Shahiih Muslim*]**

٥٥١٠ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ -وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا : -، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَكَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ جَهَنَّمَ، وَفِتْنَةِ الْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ، وَفِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ. [وانْظُرِ الرِّوَايَةَ الأُوْلَى : ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٣٩٤)]

5510. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Ya`la bin Atha dari Abu Alqamah al-Hasyimi dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang taat kepadaku maka ia telah taat kepada Allah, sedangkan barangsiapa yang melawanku maka sama saja ia melawan Allah."* Beliau memohon perlindungan dari siksa kubur, siksa Jahannam, fitnah kehidupan dan kematian, dan dari fitnah al-Masih ad-Dajjal. **[Lihat riwayat pertama, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* hadits No. 394]**

٥٥١١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ مِنْ فِيهِ إِلَى فِيَّ، قَالَ: وَقَالَ -يَعْنِي : النَّبِيَّ ﷺ-: اسْتَعِيذُوا بِاللَّهِ مِنْ خَمْسٍ؛ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَفِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ. [التِّرْمِذِيُّ (٣٨٥٦)، م، مُقَيَّدًا بالتَّشَهُّدِ، وَفِيْ رِوَايَةٍ : التَّشَهُّدُ الْآخِرُ]

5511. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Abu al-Walid mengatakan dari Abu Awanah dari Ya`la bin Atha dari ayahnya dari Abu Alqamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari lima hal: siksa Jahannam, siksa kubur, fitnah kehidupan dan kematian, dan fitnah al-Masih ad-Dajjal."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3856, *Shahiih Muslim*, terikat dengan tasyahhud, sedang dalam riwayat lain, yaitu tasyahhud akhir]**

Bab Ke-50

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ فِتْنَةِ الْمَمَاتِ

Memohon Perlindungan dari Fitnah Orang yang sudah Meninggal

٥٥١٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ، كَمَا يُعَلِّمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ : قُولُوا : اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. [م]

5512. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Abu az-Zubair dari Thawus dari Abdullah bin Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah mengajarkan para sahabat doa ini, seperti beliau mengajarkan surah Al-Qur'an, *"Katakanlah, 'Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari siksa Jahannam. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih ad-Dajjal! dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian."* **[*Shahiih Muslim*]**

٥٥١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: عُوذُوا بِاللَّهِ ﷻ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ، عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ. [م، مَضَى (٥٤٧٧)]

5513. **(Shahih)** Muhammad bin Maimun mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Thawus dari Abu Hurairah dan Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa Allah. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah kehidupan dan kematian dari siksa kubur, dan fitnah al-Masih ad-Dajjal."* **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5477]**

Bab Ke-51

الإِسْتِعَاذَةُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Memohon Perlindungan dari Siksa Kubur

٥٥١٤ - (صَحِيحٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو، يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. [م (٩٤/٢)]

5514. **(Shahih)** Al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahannam. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur.Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih ad-Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian."* **[*Shahiih Muslim* (2/94)]**

Bab Ke-52

الإِسْتِعَاذَةُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

Memohon Perlindungan dari Fitnah Kubur

٥٥١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ كَثِيرٍ الْمُقْرِئُ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا خَطَأٌ، وَالصَّوَابُ سُلَيْمَانُ بْنُ سِنَانٍ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5515. **(Shahih)** Abu Ashim mengabarkan bahwa al-Qasim bin Katsir al-Muqri mengatakan dari al-Laits bin Sa`ad dari Yazid bin Abu Habib dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda dalam doanya, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, fitnah al-Masih ad-Dajjal, dan dari fitnah kehidupan dan kematian."* Abu Abdurrahman berkata, "Sanad hadits ini salah, sedang yang benar adalah Sulaiman bin Sinan." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-53

الإِسْتِعَاذَةُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ

Memohon Perlindungan dari Siksa Allah

٥٥١٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ، عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، عُوذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ. [م، مَضَى (٥٤٧٧)]

5516. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa Allah. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur! Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah kehidupan dan kematian. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah al-Masih ad-Dajjal."* **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5477]**

Bab Ke-54

الإِسْتِعَاذَةُ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ

Memohon Perlindungan dari Siksa Jahannam

٥٥١٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَالْمَسِيحِ الدَّجَّالِ. [م، بِأَتَمَّ مِنْهُ، مَضَى قَرِيبًا]

5517. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Amir al-Aqadi mengatakan dari Syu`bah dari Budail bin Maysarah dari Abdullah bin Syaqiq dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memohon perlindungan dari siksa Jahannam, siksa kubur, dan dari al-Masih ad-Dajjal." **[*Shahiih Muslim*, dengan hadits yang lebih lengkap, baru saja disebutkan]**

Bab Ke-55

الإِسْتِعَاذَةُ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

Memohon Perlindungan dari Siksa Neraka

٥٥١٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو، عَنْ يَحْيَى أَنَّهُ حَدَّثَهُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ. [م، مَضَى قَرِيبًا]

5518. **(Shahih)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Abu Amr dari Yahya dari Abu Salamah r.a. dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa neraka, siksa kubur, fitnah kehidupan dan kematian, dan dari kejahatan al-Masih ad-Dajjal."* **[*Shahiih Muslim*, baru saja disebutkan]**

Bab Ke-56

الإِسْتِعَاذَةُ مِنْ حَرِّ النَّارِ

Memohon Perlindungan dari Panasnya Api Neraka

٥٥١٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ، عَنْ جَسْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَرَبَّ إِسْرَافِيلَ! أَعُوذُ بِكَ مِنْ حَرِّ النَّارِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. [الصَّحِيحَةُ (١٥٤٤)]

5519. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim dari Sufyan bin Sa`id dari Abu Hassan dari Jasrah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ya Allah, Tuhan Jibril, Mikail, dan Israfil. Aku berlindung kepada-Mu dari panasnya api neraka dan siksa kubur."* **[ash-Shahihah No. 1544]**

٥٥٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ سِنَانٍ الْمُزَنِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ يَقُولُ فِي صَلَاتِهِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : هَذَا الصَّوَابُ. [م، مَضَى (٥٤٨٣)]

5520. **(Shahih)** Amr bin Sawwad mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dari Yazid bin Abu Habib dari Sulaiman bin Sinan al-Muzani bahwa Abu Hurairah r.a. berkata, "Aku mendengar Abu al-Qasim saw. berdoa dalam shalatnya, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur, fitnah ad-Dajjal, fitnah kehidupan dan kematian, dan dari panasnya api neraka.'"* Abu Abdurrahman berkata, "Ini yang benar." **[Shahiih Muslim, telah disebutkan pada hadits No. 5483]**

٥٥٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْجَنَّةَ -ثَلَاثَ مَرَّاتٍ-، قَالَتِ الْجَنَّةُ : اللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ؛ وَمَنِ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ -ثَلَاثَ مَرَّاتٍ-، قَالَتِ النَّارُ : اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ. [التِّرْمِذِيُّ (٢٧١٠)]

5521. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Abu Ishaq dari Buraid bin Abu Maryam dari Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang memohon surga kepada Allah, mengatakannya sebanyak tiga kali, maka surga akan berkata, 'Ya Allah, masukkanlah ia ke dalam surga!' Barangsiapa yang memohon dijauhkan dari neraka, mengatakannya sebanyak tiga kali, maka neraka akan berkata, 'Ya Allah, jauhkanlah ia dari neraka!"* **[Sunan at-Tirmidzi No. 2710]**

Bab Ke-57

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعَ وَذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ فِيهِ

Memohon Perlindungan dari Kejahatan yang telah Terjadi dan Adanya Perbedaan atas Riwayat dari Abdullah bin Buraidah

٥٥٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ -وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ سَيِّدَ الاِسْتِغْفَارِ؛ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ : اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، فَاغْفِرْ لِي؛ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ؛ فَإِنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ؛ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَإِنْ قَالَهَا حِينَ يُمْسِي مُوقِنًا بِهَا؛ دَخَلَ الْجَنَّةَ. خَالَفَهُ الْوَلِيدُ بْنُ ثَعْلَبَةَ. [الصَّحِيحَةُ (١٧٤٧)، خ]

5522. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari al-Husain al-Mu`allim dari Abdullah bin Buraidah dari Busyair bin Ka`ab dari Syaddad bin Aus dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Permohonan ampun tertinggi adalah ketika seorang hamba mengucapkan, 'Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada tuhan kecuali Engkau, Engkau menciptakanku sedang aku adalah hamba-Mu. Aku berada pada perlindungan dan janji-Mu selama aku bisa. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang aku perbuat! Aku mengakui atas semua dosaku dan aku juga mengakui kepada-Mu atas nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku maka ampunilah aku! Karena tidak ada Zat yang bisa mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.' Jika istighfar ini diucapkan di pagi hari dan ia sangat menyakininya dan meninggal setelah itu, ia akan masuk surga. Jika permohonan ampun ini dibaca pada sore hari dan ia sangat meyakininya, ia akan masuk surga."* al-Walid bin Tsa`labah berbeda jalur sanadnya. **[*ash-Shahihah* No. 1747 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-58

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلَ، وَذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى هِلَالٍ

Memohon Perlindungan dari Kejahatan yang sudah Dilakukan dan Adanya Perbedaan dari Riwayat Hilal

٥٥٢٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ شَيْبَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ، أَنَّ ابْنَ يَسَافٍ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ-: مَا كَانَ أَكْثَرُ مَا يَدْعُو بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ مَوْتِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرُ مَا كَانَ يَدْعُو بِهِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ. [م، مَضَى (١٣٠٧)]

5523. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Musa bin Syaibah dari al-Auza`i dari Abdah bin Abu Lubabah dari Ibnu Yasaf bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah r.a. tentang doa apa yang paling banyak dibaca oleh Rasulullah saw. sebelum beliau wafat. Aisyah r.a. menjawab, *"Beliau banyak membaca doa yang berbunyi, 'Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang telah aku kerjakan dan dari kejahatan yang belum aku kerjakan!'"* **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 1307]**

٥٥٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ يَسَافٍ، قَالَ: سُئِلَتْ عَائِشَةُ : مَا كَانَ أَكْثَرُ مَا كَانَ يَدْعُو بِهِ النَّبِيُّ ﷺ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَائِهِ أَنْ يَقُولَ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ بَعْدُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5524. **(Shahih)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Abu al-Mughirah mengatakan dari al-Auza`i dari Abdah dari Ibnu Yasaf, ia berkata, "Suatu ketika, Aisyah ditanya, 'Doa apa yang paling banyak dibaca oleh Nabi saw.?' Aisyah r.a. menjawab, 'Doa yang paling banyak beliau baca adalah, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang telah aku kerjakan dan dari kejahatan yang belum aku kerjakan."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ عَمَّا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُو؟ قَالَتْ: كَانَ يَقُولُ : أَعُوذُ بِكَ

مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5525. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Hilal bin Yasaf dari Farwah bin Naufal, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertanya kepada Ummul Mukminin Aisyah r.a., tentang doa apa yang sering dibaca oleh Rasulullah saw.. Aisyah menjawab, 'Beliau berdoa, *'Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang telah aku kerjakan dan dari kejahatan apa yang belum aku kerjakan.'"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٢٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادٌ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ هِلَالٍ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5526. **(Shahih)** Hannad mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Hushain dari Hilal dari Farwah bin Naufal dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang telah aku kerjakan dan dari kejahatan apa yang belum aku kerjakan."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-59

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ شَرِّ مَا لَمْ يَعْمَلْ

Memohon Perlindungan dari Kejahatan yang Belum Dilakukan

٥٥٢٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ : حَدِّثِينِي بِشَيْءٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُو بِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5527. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan bahwa al-Mu'tamir mengatakan dari ayahnya dari Hushain dari Hilal bin Yasaf dari Farwah bin Naufal, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertanya kepada Aisyah r.a., 'Beritahu aku tentang doa yang biasa dibaca oleh Rasulullah saw.?' Aisyah menjawab, 'Rasulullah saw. berdoa, *'Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang telah kukerjakan dan dari kejahatan apa yang belum aku kerjakan.'"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٢٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حُصَيْنٍ، سَمِعْتُ هِلَالَ بْنَ يَسَافٍ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ : أَخْبِرِينِي بِدُعَاءٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُو بِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5528. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu'bah dari Hushain dari Hilal bin Yasaf dari Farwah bin Naufal, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertanya kepada Aisyah r.a., 'Beritahu aku tentang doa yang dibaca oleh Rasulullah saw.?' Aisyah menjawab, 'Beliau berdoa, *'Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang telah aku kerjakan dan dari kejahatan apa yang belum aku kerjakan.'"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-60

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ الْخَسْفِ

Memohon Perlindungan dari Kehinaan

Bab Ke-61

الِاسْتِعَاذَةُ مِنَ التَّرَدِّي وَالْهَدْمِ

Memohon Perlindungan dari Terjatuh dari Tempat Tinggi dan Tertimpa Reruntuhan Bangunan

٥٥٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ صَيْفِيٍّ -مَوْلَى أَبِي أَيُّوبَ-، عَنْ أَبِي الْيَسَرِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي، وَالْهَدْمِ، وَالْغَرَقِ، وَالْحَرِيقِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا}. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (١٣٨٨)]

5531. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Abdullah bin Sa`id dari Shayfi, pembantu Abu Ayyub dari Abu al-Yasar, ia berkata, "Rasulullah saw. biasa berdoa, *'Ya Allah. Aku berlindung kepada-Mu dari terjatuh dari tempat tinggi, tertimpa reruntuhan bangunan, tenggelam, dan kebakaran. Aku berlindung kepada-Mu dari dikuasai setan ketika ajal menjemput. Aku berlindung kepada-Mu dari meninggal ketika lari dari perang. Aku berlindung kepada-Mu dari meninggal karena disengat binatang.'* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1388]**

٥٥٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ صَيْفِيٍّ، عَنْ أَبِي الْيَسَرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو، فَيَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَرَمِ، وَالتَّرَدِّي، وَالْهَدْمِ، وَالْغَمِّ، وَالْحَرِيقِ، وَالْغَرَقِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَنْ أُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا،

٥٥٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي جُبَيْرُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي. قَالَ جُبَيْرٌ : وَهُوَ الْخَسْفُ. قَالَ عُبَادَةُ : فَلَا أَدْرِي قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ قَوْلُ جُبَيْرٍ؟! [ابْنُ مَاجه (٣٨٧١)]

5529. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Dukain mengatakan dari Ubadah bin Muslim dari Jubair bin Abu Sulaiman bin Jubair bin Muth`im, Ibnu Umar r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dengan Keagungan-Mu dari diberikannya aku musibah tanpa sepengetahuanku.'"* Jubair berkata, "Itu adalah kehinaan." Ubadah berkata, "Aku tidak mengerti apa yang disabdakan oleh Nabi saw. ataupun perkataan Jubair?!" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3871]**

٥٥٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَلِيلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ -هُوَ ابْنُ مُعَاوِيَةَ-، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ مُسْلِمٍ الْفَزَارِيِّ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ.. فَذَكَرَ الدُّعَاءَ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ: أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي. -يَعْنِي بِذَلِكَ الْخَسْفَ-. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5530. **(Shahih)** Muhammad bin al-Khalil mengabarkan bahwa Marwan, yaitu Ibnu Mu`awiyah mengatakan dari Ali bin Abdul Aziz dari Ubadah bin Muslim al-Fazari dari Jubair bin Abu Sulaiman dari Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi saw. berdoa, *"Ya Allah..."*, lalu beliau menyebutkan doa yang sama, lalu berkata di akhir doanya, *"Aku berlindung kepada-Mu dari diberikannya musibah tanpa sepengetahuanku."* Itu adalah kehinaan. **[Lihat hadits sebelumnya]**

وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5532. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Anas bin Iyadh mengatakan dari Abdullah bin Sa`id dari Shaifi dari Abu al-Yasar bahwa Rasulullah saw. biasa berdoa, *"Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dari ketuaan, terjatuh dari tempat tinggi, tertimpa reruntuhan bangunan, kegalauan, kebakaran, dan tenggelam. Aku berlindung kepada-Mu dari dikuasai setan ketika ajal menjemput, atau terbunuh ketika lari dari perang. Aku berlindung kepada-Mu dari meninggal karena disengat binatang."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي صَيْفِيٌّ -مَوْلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ-، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْغَرَقِ وَالْحَرِيقِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5533. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Abdullah bin Sa`id dari Shaifi, pembantu Abu Ayyub al-Anshari dari Abu al-Aswad as-Sulami r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. biasa berdoa, *'Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dari tertimpa reruntuhan bangunan dan terjatuh dari tempat tinggi. Aku berlindung kepada-Mu dari tenggelam dan kebakaran.Aku berlindung kepada-Mu dari dikuasai setan ketika ajal menjemput. Aku berlindung kepada-Mu dari terbunuh ketika lari dari perang.Aku berlindung kepada-Mu dari meninggal karena disengat binatang."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-62

الاِسْتِعَاذَةُ بِرِضَاءِ اللَّهِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ تَعَالَى

Memohon Perlindungan dengan Ridha Allah dari Kemurkaan Allah SWT

٥٥٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْعَلاَءُ بْنُ هِلاَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ الأَجْدَعِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَلَبْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ -ذَاتَ لَيْلَةٍ- فِي فِرَاشِي، فَلَمْ أُصِبْهُ، فَضَرَبْتُ بِيَدِي عَلَى رَأْسِ الْفِرَاشِ، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ، فَإِذَا هُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ : أَعُوذُ بِعَفْوِكَ مِنْ عِقَابِكَ، وَأَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ. [م نَحْوَهُ]

5534. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Ala bin Hilal mengatakan dari Ubaidullah dari Zaid dari Amr bin Murrah dari al-Qasim bin Abdurrahman dari Masruq bin Ajda dari Aisyah r.a., ia berkata, "Pada suatu malam, aku mencari Rasulullah saw. di kasurku, tetapi aku tidak menemukannya maka aku memukul ujung kasur dan tanganku jatuh mengenai telapak tengah kedua kakinya, ternyata beliau sedang sujud dan berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu. Aku berlindung dengan ridha-Mu dari murka-Mu. Aku berlindung dengan Zat-Mu dari sifat-Mu."* **[*Shahiih Muslim* seperti hadits ini]**

Bab Ke-63

الاِسْتِعَاذَةُ مِنْ ضِيقِ الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Memohon Perlindungan dari Sempitnya Ruang pada Hari Kiamat

٥٥٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ،

إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ : سَعِيدٌ لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، بَلْ سَمِعَهُ مِنْ أَخِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. [مَضَى (٥٤٣٧)]

5536. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Abu Khalid mengatakan dari Muhammad bin Ajlan dari Sa`id dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu, jiwa yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak didengar.'*" Abu Abdurrahman berkata, "Sa`id tidak mendengarnya dari Abu Hurairah, tetapi ia mendengarnya dari saudaranya dari Abu Hurairah." **[Telah disebutkan pada hadits No. 5437]**

٥٥٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ فَضَالَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى -يَعْنِي : ابْنَ يَحْيَى-، قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَخِيهِ عَبَّادِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5537. **(Shahih)** Ubaidullah bin Fadhalah bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yahya, yaitu Ibnu Yahya mengatakan dari al-Laits bin Sa`ad dari Sa`id bin Abu Sa`id dari saudaranya Abbad bin Abu Sa`id bahwa Abu Hurairah r.a. berkata, "Rasulullah saw. biasa berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu, nafsu yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak didengar.'*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ صَالِحٍ حَدَّثَهُ، وَحَدَّثَنِي أَزْهَرُ بْنُ سَعِيدٍ يُقَالُ لَهُ الْحَرَازِيُّ -شَامِيٌّ عَزِيز الْحَدِيث-، عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ : بِمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَفْتَتِحُ قِيَامَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ؛ كَانَ يُكَبِّرُ عَشْرًا، وَيُسَبِّحُ عَشْرًا، وَيَسْتَغْفِرُ عَشْرًا، وَيَقُولُ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي، وَعَافِنِي، وَيَتَعَوَّذُ مِنْ ضِيقِ الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [مَضَى (١٦١٧)]

5535. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Zaid bin Hubab mengatakan dari Mu`awiyah bin Shalih dari Azhar bin Sa`id, biasa dipanggil dengan al-Harazi, orang Syam yang kaya hadits dari Ashim bin Humaid, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertanya kepada Aisyah r.a., 'Dengan bacaan apa Rasulullah saw. membuka shalat malamnya?' Aisyah menjawab, 'Kamu bertanya kepadaku tentang sesuatu yang tidak pernah ditanyakan oleh orang lain. Beliau bertakbir sepuluh kali, bertasbih sepuluh kali, dan beristighfar sepuluh kali, lalu berdoa, *'Ya Allah, ampunilah aku. Berilah petunjuk kepadaku. Berilah rezeki kepadaku, dan maafkanlah aku.'* Beliau juga memohon perlindungan dari sempitnya ruang pada hari Kiamat nanti." **[Telah disebutkan pada hadits No. 1617]**

Bab Ke-64

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ

Memohon Perlindungan dari Doa yang Tidak Didengar

٥٥٣٦ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : اللَّهُمَّ

Bab Ke-65

الِاسْتِعَاذَةُ مِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْتَجَابُ

Memohon Perlindungan dari Doa yang Tidak Dikabulkan

٥٥٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنِ ابْنِ فُضَيْلٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: كَانَ إِذَا قِيلَ لِزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ: حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ يَقُولُ: لَا أُحَدِّثُكُمْ إِلَّا مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَدَّثَنَا بِهِ؛ وَيَأْمُرُنَا أَنْ نَقُولَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَدَعْوَةٍ لَا تُسْتَجَابُ. [م، مَضَى (٥٤٢٨)]

5538. **(Shahih)** Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail mengatakan dari Ashim bin Sulaiman dari Abdullah bin Harits, ia berkata, "Jika dikatakan kepada Zaid bin Arqam, 'Beritahu kepada kami tentang apa yang kamu dengar dari Rasulullah saw., ia akan berkata, 'Aku tidak akan memberitahumu kecuali apa yang telah Rasulullah saw. sabdakan kepada kami, di mana beliau menyuruh kami untuk berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kekikiran, pengecut, ketuaan, siksa kubur. Ya Allah, berikanlah kepada jiwaku sifat takwanya dan bersihkanlah jiwaku karena Engkau sebaik-baiknya Zat yang dapat membersihkan. Engkau juga Penguasa dan Pemimpin jiwaku. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari jiwa yang tidak puas, hati yang tidak khusyu, ilmu yang tidak bermanfaat, dan dari doa yang tidak dikabulkan.*" **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5428]**

٥٥٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَزِلَّ، أَوْ أَضِلَّ، أَوْ أَظْلِمَ، أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ، أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ. [مَضَى (٥٥٢٦)]

5539. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari asy-Sya`bi dari Ummu Salamah r.a. bahwa jika Nabi saw. ingin keluar dari rumah maka beliau akan membaca doa, *"Dengan nama Allah, Tuhanku aku berlindung kepada-Mu dari tergelincir, tersesat, menzalimi, dizalimi, berbuat bodoh, atau dibodohi."* **[Telah disebutkan pada hadits No. 5526)**

كِتَابُ الأَشْرِبَةِ

Kitab ke-52:
MINUMAN

Bab Ke-1

تَحْرِيمِ الْخَمْرِ

Pengharaman Minuman Keras

قَالَ اللَّهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى-: ﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَـٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيْطَـٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ فِى ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ﴾

Allah SWT berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat maka tidakkah kamu mau berhenti?"* **(al-Maa'idah: 90-91)**

٥٥٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ السُّنِّيُّ قِرَاءَةً عَلَيْهِ فِي بَيْتِهِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الإِمَامُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ النَّسَائِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ، عَنْ عُمَرَ ﷺ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ؛ قَالَ عُمُ : اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا، فَنَزَلَتِ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ عُمَرُ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا، فَنَزَلَتِ الْآيَةُ الَّتِي فِي النِّسَاءِ: ﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقْرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَـٰرَىٰ﴾، فَكَانَ مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، إِذَا أَقَامَ الصَّلَاةَ نَادَى: ﴿لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى﴾، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا،

٥٥٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ -يَعْنِي: ابْنَ الْمُبَارَكِ-، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا قَائِمٌ عَلَى الْحَيِّ -وَأَنَا أَصْغَرُهُمْ سِنًّا- عَلَى عُمُومَتِي؛ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّهَا قَدْ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ، وَأَنَا قَائِمٌ عَلَيْهِمْ أَسْقِيهِمْ مِنْ فَضِيخٍ لَهُمْ، فَقَالُوا: اكْفَأْهَا، فَكَفَأْتُهَا. فَقُلْتُ لأَنَسٍ: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ. قَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَنَسٍ: كَانَتْ خَمْرُهُمْ -يَوْمَئِذٍ-، فَلَمْ يُنْكِرْ أَنَسٌ. [ق]

5541. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah, yaitu Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Sulaiman at-Taimi dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Ketika aku sedang berdiri di depan kampung, saat itu aku yang paling muda, di depan paman-pamanku. Tiba-tiba seorang laki-laki muncul dan berkata, 'Minuman keras telah diharamkan,' padahal saat itu aku sedang menuangkan minuman yang terbuat dari kurma yang belum matang untuk mereka. Setelah mendengar kata-kata laki-laki tersebut, paman-pamanku memberi perintah, 'Tahan!' Aku pun menahan untuk menuangkannya lagi.' Kemudian, aku bertanya kepada Anas, 'Dari jenis apakah minuman itu?' Anas menjawab, 'Kurma yang belum matang dan kurma yang sudah matang.' Abu Bakar bin Anas berkata, "Minuman itu adalah jenis minuman keras mereka saat itu. Anas tidak mengingkarinya sama sekali." **[Muttafaq `alaih]**

٥٥٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ -يَعْنِي: ابْنَ الْمُبَارَكِ-، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا طَلْحَةَ، وَأُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ، وَأَبَا دُجَانَةَ فِي رَهْطٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا رَجُلٌ، فَقَالَ: حَدَثَ خَبَرٌ؛ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، فَكَفَأْنَا، قَالَ: وَمَا هِيَ -يَوْمَئِذٍ-، فَنَزَلَتِ الآيَةُ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، فَلَمَّا بَلَغَ: ﴿فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ﴾ قَالَ عُمَرُ ﷺ: انْتَهَيْنَا انْتَهَيْنَا. [التِّرْمِذِيُّ (٣٢٥٥)]

5540. **(Shahih)** Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Ishaq as-Sunni mengabarkan bahwa Imam Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib an-Nasaa'i mengatakan dari Abu Dawud dari Ubaidullah bin Musa dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Maysarah dari Umar r.a., ia berkata, "Ketika ayat yang mengharamkan minuman keras turun, Umar berkata, 'Ya Allah, terangkanlah kepada kami tentang minuman keras dengan lebih detail' Lalu turunlah ayat yang terdapat dalam surah al-Baqarah. Selanjutnya, Umar dipanggil dan ayat al-Baqarah tadi dibacakan di hadapannya, lalu Umar berkata lagi, 'Ya Allah, terangkanlah kepada kami tentang minuman keras dengan lebih detail' Turunlah ayat yang terdapat dalam surah an-Nisaa', *'Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk.'* **(an-Nisaa': 43)** Setelah itu, setiap shalat akan dilakukan, muadzin Rasulullah saw. selalu berseru, 'Janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk'. Kemudian, Umar dipanggil lagi, lalu dibacakan ayat dari surah an-Nisaa' kepadanya, lantas ia berkata, 'Ya Allah, terangkanlah kepada kami tentang minuman keras dengan lebih detail' Turunlah ayat yang terdapat dalam surah al-Maa'idah. Setelah itu, Umar dipanggil lagi dan ayat itu dibacakan kepadanya. Ketika sampai pada ayat yang berbunyi, *'maka tidakkah kamu mau berhenti?'* Umar berkata, 'Kami akan berhenti, kami akan berhenti." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3255]**

Bab Ke-2

ذِكْرُ الشَّرَابِ الَّذِي أُهْرِيقَ بِتَحْرِيمِ الْخَمْرِ

Minuman yang Dibuang karena Turunnya Pengharaman Minuman Keras

إِلَا الْفَضِيخُ؛ خَلِيطُ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ. وَقَالَ أَنَسٌ: لَقَدْ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ، وَإِنَّ عَامَّةَ خُمُورِهِمْ -يَوْمَئِذٍ- الْفَضِيخُ. [م (٦/٨٨)]

5542. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah, yaitu Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Sa`id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Anas r.a., ia berkata, "Ketika aku menuangkan minuman untuk Abu Thalhah, Ubay bin Ka`ab, dan Abu Dujanah dalam majelis orang-orang Anshar, tiba-tiba seorang laki-laki datang dan langsung berkata, 'Ada berita baru. Ayat yang mengharamkan minuman keras telah turun.' Kami pun berhenti minum." Perawi berkata, "Minuman keras saat itu hanyalah *fadhikh*, minuman campuran kurma yang belum matang dan kurma yang sudah matang." Anas berkata, "Minuman keras telah diharamkan, sedang minuman keras yang banyak beredar saat itu adalah *fadhikh*." **[*Shahih Muslim* (6/88)]**

٥٥٤٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حُرِّمَتِ الْخَمْرُ حِينَ حُرِّمَتْ، وَإِنَّهُ لَشَرَابُهُمْ الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ.

5543. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Ketika minuman keras diharamkan, minuman keras orang-orang saat itu adalah campuran kurma yang belum matang dan kurma yang sudah matang."

Bab Ke-3

اسْتِحْقَاقُ الْخَمْرِ لِشَرَابِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ

Termasuk Kategori Minuman Keras adalah Minuman Kurma yang Belum Matang dan Kurma yang Sudah Matang

٥٥٤٤ - (صَحِيحٌ مَوقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ جَابِرٍ -يَعْنِي: ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ-، قَالَ: الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ: خَمْرٌ.

5544. **(Shahih Mauquf)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Syu`bah dari Muharib bin Ditsar dari Jabir, yaitu Ibnu Abdullah, ia berkata, "Minuman kurma yang belum matang dan kurma yang sudah matang adalah termasuk minuman keras."

٥٥٤٥ - (صَحِيحٌ مَوقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ خَمْرٌ. رَفَعَهُ الْأَعْمَشُ.

5545. **(Shahih Mauquf)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sufyan dari Muharib bin Ditsar, ia berkata, "Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, 'Minuman kurma yang belum matang dan kurma yang sudah matang adalah termasuk minuman keras.'" Diangkat oleh al-A`masy.

٥٥٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا، قَالَ: أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الزَّبِيبُ وَالتَّمْرُ؛ هُوَ الْخَمْرُ. [الصَّحِيحَةُ (١٨٧٥)]

5546. **(Shahih)** al-Qasim bin Zakaria mengabarkan bahwa Ubaidullah mengatakan dari Syaiban dari al-A`masy dari Muharib bin Ditsar dari Jabir dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Minuman yang berasal dari kismis dan kurma yang sudah matang adalah termasuk minuman keras.*" **[*ash-Shahihah* No. 1875]**

Bab Ke-4

نَهْيُ الْبَيَانِ عَنْ شُرْبِ نَبِيذِ الْخَلِيطَيْنِ الرَّاجِعَةِ إِلَى بَيَانِ الْبَلَحِ وَالتَّمْرِ

Larangan dari Minum Air Perasan Campuran Merujuk pada Penjelasan Kurma yang Belum Matang dan Kurma yang Sudah Matang

٥٥٤٧ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْبَلَحِ وَالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ. [م (٦/٨٩-٩٠)، جَابِرْ نَحْوَهُ]

5547. **(Sanadnya Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari al-Hakam dari Ibnu Abu Layla dari seorang sahabat Nabi saw. yang berkata, "Nabi saw. melarang minuman campuran yang berasal dari kurma yang belum matang dan kurma yang sudah matang, kismis dan kurma yang sudah matang." **[*Shahiih Muslim* (6/89-90), dengan jalur sanad dari Jabir seperti hadits ini)**

Bab Ke-5

خَلِيطُ الْبَلَحِ وَالزَّهْوِ

Hukum Minuman Campuran Kurma yang Belum Matang dan Zahwu[45]

٥٥٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، وَأَنْ يُخْلَطَ الْبَلَحُ وَالزَّهْوُ. [م (٦/٩٢و٩٤) نَحْوَهُ]

5548. **(Shahih)** Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail mengatakan dari Habib bin Abu Amrah dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang minum dari minuman yang ditaruh di dalam labu, minuman yang ditaruh di dalam tempat keramik, memeras buah di dalam tempat yang telah diberi aspal, dan minuman yang ditaruh di tempat yang terbuat dari batang kurma, juga cairan campuran dari kurma yang belum matang dan *zahwu*." **[*Shahiih Muslim* (6/92 dan 94), seperti hadits ini]**

٥٥٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَزَادَ مَرَّةً أُخْرَى وَالنَّقِيرِ، وَأَنْ يُخْلَطَ التَّمْرُ بِالزَّبِيبِ، وَالزَّهْوُ بِالتَّمْرِ. [م نَحْوَهُ]

5549. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Habib bin Abu Amrah dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang minum dari minuman yang ditaruh di dalam labu dan memeras buah di dalam tempat yang telah diberi aspal. Sekali waktu menambahnya dengan minuman yang ditaruh di dalam tempat yang terbuat dari batang kurma. Juga, cairan campuran dari kurma yang sudah matang dengan kismis, atau *zahwu* dengan kurma yang sudah matang." **[*Shahiih Muslim*, seperti hadits ini]**

٥٥٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي أَرْطَاةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الزَّهْوِ وَالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ. [م (٦/٩٠-٩١)]

45 Sejenis minuman kurma yang belum matang yang memiliki warna merah atau kuning. *Penj.*

5550. **(Shahih)** Al-Husain bin Manshur bin Ja`far mengabarkan bahwa Abdullah bin Numair mengatakan dari al-A`masy dari Habib dari Abu Arthat dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang minum minuman dari campuran *zahwu* dan kurma yang sudah matang, kismis dan kurma yang sudah matang." **[*Shahiih Muslim* (6/90-91)]**

Bab Ke-6

خَلِيطُ الزَّهْوِ وَالرُّطَبِ

Hukum Minuman Campuran Zahwu dan Kurma Basah

٥٥٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تَجْمَعُوا بَيْنَ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ، وَلَا بَيْنَ الزَّهْوِ وَالرُّطَبِ. [م]

5551. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian mencampurkan minuman antara kurma kering dengan kismis, ataupun zahwu dengan kurma basah."* **[*Shahiih Muslim*]**

٥٥٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيٌّ -وَهُوَ ابْنُ الْمُبَارَكِ-، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَنْبِذُوا الزَّهْوَ وَالرُّطَبَ جَمِيعًا، وَلَا تَنْبِذُوا الزَّبِيبَ وَالرُّطَبَ جَمِيعًا. [م (٦/٩١)]

5552. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Utsman bin Umar mengatakan dari Ali, yaitu Ibnu al-Mubarak dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Qatadah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian peras zahwu dan kurma matang bersama-sama, ataupun kismis dengan kurma matang."* **[*Shahiih Muslim* (6/91)]**

Bab Ke-7

خَلِيطُ الزَّهْوِ وَالْبُسْرِ

Hukum Minuman Campuran Zahwu dan Kurma yang Belum Matang

٥٥٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ -هُوَ ابْنُ طَهْمَانَ-، عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُخْلَطَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ، وَأَنْ يُخْلَطَ الزَّهْوُ وَالتَّمْرُ، وَالزَّهْوُ وَالْبُسْرُ. [م]

5553. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh bin Abdullah mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim, yaitu Ibnu Thahman dari Umar bin Sa`id dari Sulaiman dari Malik bin al-Harits dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk mencampur cairan kurma kering dan kismis, atau *zahwu* dengan kurma kering, ataupun *zahwu* dengan kurma yang belum matang." **[*Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-8

خَلِيطُ الْبُسْرِ وَالرُّطَبِ

Hukum Minuman Campuran Kurma Belum Matang dan Kurma Basah

٥٥٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ يَحْيَى -وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ-، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ خَلِيطِ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ، وَالْبُسْرِ وَالرُّطَبِ. [التِّرمِذِيُّ (١٩٥٤)، ق]

٥٥٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِسْطَامُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَخْلِطُوا الزَّبِيبَ وَالتَّمْرَ، وَلَا الْبُسْرَ وَالتَّمْرَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5554. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yahya, yaitu Ibnu Sa`id mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Jabir r.a. yang berkata, "Nabi saw. melarang minum minuman campuran dari kurma kering dan kismis, atau kurma belum matang dengan kurma basah." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1954, Muttafaq `alaih]**

٥٥٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِسْطَامُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَخْلِطُوا الزَّبِيبَ وَالتَّمْرَ، وَلَا الْبُسْرَ وَالتَّمْرَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5555. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Bistham dari Malik bin Dinar dari Atha dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian mencampur air perasan kismis dengan kurma kering, atau kurma belum matang dengan kurma kering."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-9

خَلِيطُ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ

Hukum Minuman Campuran Kurma Belum Matang dan Kurma Kering

٥٥٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الزَّبِيبُ وَالتَّمْرُ جَمِيعًا، وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ جَمِيعًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5556. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Atha dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. melarang kismis dan kurma kering diperas secara bersamaan, ataupun kurma belum matang dengan kurma kering. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٥٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنِ ابْنِ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، وَعَنِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ أَنْ يُخْلَطَا، وَعَنِ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ أَنْ يُخْلَطَا، وَكَتَبَ إِلَى أَهْلِ هَجَرَ؛ أَنْ : لَا تَخْلِطُوا الزَّبِيبَ وَالتَّمْرَ جَمِيعًا. [م (٦/٩٢)]

5557. **(Shahih)** Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail mengatakan dari Abu Ishaq dari Habib bin Abu Tsabit dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dari minuman yang ditaruh di dalam labu, minuman yang ditaruh di dalam tempat keramik, memeras buah di dalam tempat yang telah diberi aspal, dan minuman yang ditaruh di dalam tempat yang terbuat dari batang kurma. Juga, air perasan kurma belum matang dan kurma kering yang dicampur, serta kismis dan kurma kering yang dicampur. Lantas beliau menulis untuk para penduduk padang pasir, *'Janganlah kalian mencampur air perasan kismis dengan kurma kering bersamaan.'"* **[*Shahiih Muslim* (6/92)]**

٥٥٥٨ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْبُسْرُ وَحْدَهُ حَرَامٌ، وَمَعَ التَّمْرِ حَرَامٌ.

5558. **(Sanadnya Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Humaid dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Air perasan kurma belum matang sendiri adalah haram, apalagi jika dicampur dengan air perasan kurma kering, akan bertambah haram."

Bab Ke-10

خَلِيطُ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ

Hukum Minuman Campuran Kurma Kering dan Kismis

٥٥٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ وَعَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَا : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ خَلِيطِ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ، وَعَنِ التَّمْرِ وَالْبُسْرِ. [م]

5559. **(Shahih)** Muhammad bin Adam dan Ali bin Sa`id mengabarkan bahwa Abdurrahim meriwayatkan hadits dari Habib bin Abu Amrah dari Sa`id bin Jubair r.a. dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang minum minuman dari campuran kurma kering dan kismis, atau kurma kering dan kurma belum matang." **[*Shahiih Muslim*]**

٥٥٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُرَيْشُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْبَاوَرْدِيُّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ، وَنَهَى عَنِ التَّمْرِ وَالْبُسْرِ أَنْ يُنْبَذَا جَمِيعًا. [ق، مَضَى (٥٥٥٥)]

5560. **(Shahih)** Quraisy bin Abdurrahman al-Bawardi mengabarkan bahwa Ali bin al-Hasan mengatakan dari al-Husain bin Waqid dari Amr bin Dinar, ia berkata, "Aku mendengar Jabir bin Abdullah r.a. berkata, 'Rasulullah saw. melarang minum minuman dari campuran kurma kering dan kismis, ataupun kurma kering dan kurma belum matang yang diperas secara bersama-sama.'" **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5555]**

Bab Ke-11

خَلِيطُ الرُّطَبِ وَالزَّبِيبِ

Hukum Minuman Campuran Kurma Basah dan Kismis

٥٥٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَنْبِذُوا الزَّهْوَ وَالرُّطَبَ، وَلَا تَنْبِذُوا الرُّطَبَ وَالزَّبِيبَ جَمِيعًا. [م]

5561. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Hisyam dari Yahya bin Katsir dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian memeras zahwu dengan kurma basah, ataupun kurma basah dengan kismis secara bersama-sama."* **[*Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-12

خَلِيطُ الْبُسْرِ وَالزَّبِيبِ

Hukum Minuman Campuran Kurma Belum Matang dan Kismis

٥٥٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الزَّبِيبُ وَالْبُسْرُ جَمِيعًا، وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبُسْرُ وَالرُّطَبُ جَمِيعًا. [ق، مَضَى (٥٥٥٥)]

5562. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau melarang kismis dan kurma belum matang diperas secara bersama-sama, ataupun kurma belum matang dengan kurma basah. **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5555]**

Bab Ke-13

ذِكْرُ الْعِلَّةِ الَّتِي مِنْ أَجْلِهَا نَهَى عَنِ الْخَلِيطَيْنِ وَهِيَ لِيَقْوَى أَحَدُهُمَا عَلَى صَاحِبِهِ.

Sebab yang Membuat Dilarangnya Dua Minuman yang Dicampur, yaitu Salah Satu Minumannya Menguatkan Minuman Lainnya

٥٥٦٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ وِقَاءِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَجْمَعَ شَيْئَيْنِ نَبِيذًا؛ يَبْغِي أَحَدُهُمَا عَلَى صَاحِبِهِ، قَالَ: وَسَأَلْتُهُ عَنِ الْفَضِيخِ؟ فَنَهَانِي عَنْهُ، قَالَ: كَانَ يَكْرَهُ الْمُذَنَّبَ مِنَ الْبُسْرِ؛ مَخَافَةَ أَنْ يَكُونَا شَيْئَيْنِ، فَكُنَّا نَقْطَعُهُ.

5563. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Wiqa bin Iyas dari al-Mukhtar bin Fulful dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kita untuk menggabung dua air perasan bersama-sama, di mana salah satu dari kedua minuman itu membuat minuman lainnya keluar batas normal." Perawi berkata, "Aku pun segera bertanya kepada Anas tentang hukum minuman *fadhikh*?" Lalu Anas melarangku dari meminumnya. Anas juga berkata, "Beliau membenci pongkol batang kurma yang belum matang karena takut keduanya menjadi dua buah yang berbeda maka kami memotongnya."

٥٥٦٤ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، قَالَ: شَهِدْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أُتِيَ بِبُسْرٍ مُذَنَّبٍ، فَجَعَلَ يَقْطَعُهُ مِنْهُ.

5564. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Hisyam bin Hisyam dari Abu Idris, ia berkata, "Aku melihat Anas bin Malik r.a. diberikan kurma yang belum matang yang memiliki pongkol, lalu Anas pun segera memotong pongkol itu."

٥٥٦٤ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، قَالَ قَتَادَةُ: كَانَ أَنَسٌ يَأْمُرُ بِالتَّذْنُوبِ فَيُقْرَضُ.

5564. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sa'id bin Abu Arubah, Qatadah berkata, "Anas r.a. memerintahkan batang yang berpongkol harus dipotong."

٥٥٦٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ كَانَ لَا يَدَعُ شَيْئًا قَدْ أَرْطَبَ؛ إِلَّا عَزَلَهُ عَنْ فَضِيخِهِ.

5565. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Humaid dari Anas r.a. bahwa ia tidak akan membiarkan sesuatu yang sudah basah maka ia akan memisahkannya dari campurannya.

Bab Ke-14

التَّرْخِيصُ فِي انْتِبَاذِ الْبُسْرِ وَحْدَهُ وَشُرْبِهِ قَبْلَ تَغَيُّرِهِ فِي فَضِيخِهِ

Izin Memeras Kurma yang Belum Matang Sendiri Saja lalu Meminumnya sebelum Berubah dalam Tempatnya

٥٥٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي: ابْنَ الْحَارِثِ-، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَنْبِذُوا الزَّهْوَ

وَالرُّطَبَ جَمِيعًا، وَلَا الْبُسْرَ وَالزَّبِيبَ جَمِيعًا، وَانْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَتِهِ. [م (٦/٩١)]

5566. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Hisyam dari Yahya dari Abdullah bin Abu Qatadah dari Abu Qatadah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian memeras zahwu dengan kurma basah sekaligus, ataupun kurma yang belum matang dengan kismis bersama-sama. Namun, peraslah setiap dari keduanya secara terpisah."* **[*Shahiih Muslim* (6/91)]**

Bab Ke-15

الرُّخْصَةُ فِي الِانْتِبَاذِ فِي الأَسْقِيَةِ الَّتِي يُلَاثُ عَلَى أَفْوَاهِهَا

Izin Memeras Buah di Tempat-Tempat Penyimpanan Minuman yang Terbuat dari Kulit yang Diikat Ujungnya

٥٥٦٧ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي قَتَادَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ خَلِيطِ الزَّهْوِ وَالتَّمْرِ، وَخَلِيطِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ، وَقَالَ: لِتَنْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَةٍ؛ فِي الأَسْقِيَةِ الَّتِي يُلَاثُ عَلَى أَفْوَاهِهَا.

5567. **(Shahih jalur sanadnya)** Yahya bin Durusta mengabarkan bahwa Abu Isma`il mengatakan dari Yahya dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya yang berkata, "Nabi saw. melarang mencampur air perasan *zahwu* dan kurma kering ataupun kurma belum matang dengan kurma kering, seraya bersabda, *'Peraslah setiap jenis dari keduanya secara terpisah, pada tempat-tempat minuman yang terbuat dari kulit yang diikat ujungnya.'"*

Bab Ke-16

التَّرَخُّصُ فِي انْتِبَاذِ التَّمْرِ وَحْدَهُ

Bolehnya Memeras Kurma Kering secara Terpisah

٥٥٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْعَبْدِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُخْلَطَ بُسْرٌ بِتَمْرٍ، أَوْ زَبِيبٌ بِتَمْرٍ، أَوْ زَبِيبٌ بِبُسْرٍ، وَقَالَ: مَنْ شَرِبَهُ مِنْكُمْ؛ فَلْيَشْرَبْ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُ فَرْدًا؛ تَمْرًا فَرْدًا، أَوْ بُسْرًا فَرْدًا، أَوْ زَبِيبًا فَرْدًا. [م (٦/٩٠)]

5568. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Isma`il bin Muslim al-Abdi dari Abu al-Mutawakkil dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang dari mencampur air perasan kurma yang belum matang dengan kurma kering, atau kismis dengan kurma kering, atau kismis dengan kurma yang belum matang, seraya bersabda, *'Barangsiapa yang ingin meminumnya (air perasan) maka minumlah setiap jenis secara terpisah-pisah; kurma kering sendiri, kurma belum matang sendiri, atau kismis sendiri.'"* **[*Shahiih Muslim* (6/90)]**

٥٥٦٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِي، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُخْلَطَ بُسْرًا بِتَمْرٍ، أَوْ زَبِيبًا بِتَمْرٍ، أَوْ زَبِيبًا بِبُسْرٍ، وَقَالَ: مَنْ شَرِبَ مِنْكُمْ؛ فَلْيَشْرَبْ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُ فَرْدًا. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: هَذَا أَبُو الْمُتَوَكِّلِ اسْمُهُ عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ. [م أَيْضًا]

5569. **(Shahih)** Ahmad bin Khalid mengabarkan bahwa Syu`aib bin Harb mengatakan dari

Isma`il bin Muslim dari Abu al-Mutawakkil an-Naji dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. bahwa Nabi saw. melarang untuk mencampur air perasan kurma yang belum matang dengan kurma kering, atau kismis dengan kurma kering, atau kismis dengan kurma yang belum matang, seraya bersabda, "*Barangsiapa yang ingin meminumnya maka minumlah setiap jenis secara terpisah-pisah.*" Abu Abdurrahman berkata, "Abu al-Mutawakkil ini namanya adalah Ali bin Dawud." **[*Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-17

انْتِبَاذُ الزَّبِيبِ وَحْدَهُ

Hukum Memeras Kismis secara Terpisah

٥٥٧٠ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُخْلَطَ الْبُسْرُ وَالزَّبِيبُ، وَالْبُسْرُ وَالتَّمْرُ، وَقَالَ: انْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَةٍ. [م (٦/٩١-٩٢)]

5570. **(Hasan Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ikrimah bin Ammar dari Abu Katsir, ia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah r.a. berkata, 'Rasulullah saw. melarang untuk mencampur air perasan kurma yang belum matang dengan kismis, atau kurma yang belum matang dengan kurma kering, seraya bersabda, '*Peraslah setiap jenis secara terpisah.*'" **[*Shahiih Muslim* (6/91-92)]**

Bab Ke-18

الرُّخْصَةُ فِي انْتِبَاذِ الْبُسْرِ وَحْدَهُ

Izin Memeras Kurma yang Belum Matang Jika Terpisah

٥٥٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَافَى -يَعْنِي: ابْنَ عِمْرَانَ-، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ، وَالتَّمْرُ وَالْبُسْرُ، وَقَالَ: انْتَبِذُوا الزَّبِيبَ فَرْدًا، وَالتَّمْرَ فَرْدًا، وَالْبُسْرَ فَرْدًا. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: أَبُو كَثِيرٍ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ. [م، مَضَى (٥٥٦٨)]

5571. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Ammar mengabarkan bahwa al-Mu`afa, yaitu Ibnu Imran mengatakan dari Isma`il bin Muslim dari Abu al-Mutawakkil dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. bahwa Nabi saw. melarang kurma kering diperas bersama kismis, atau kurma kering dengan kurma yang belum matang, seraya bersabda, "*Peraslah kismis sendiri, kurma kering sendiri, dan kurma yang belum matang sendiri.*" Abu Abdurrahman berkata, "Nama Abu Katsir adalah Yazid bin Abdurrahman." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5568]**

Bab Ke-19

تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ -تَعَالَى-: ﴿وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا﴾

Takwil Firman Allah SWT, "Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik." (an-Nahl: 67)

٥٥٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو كَثِيرٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ

قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: السَّكَرُ خَمْرٌ.

5575. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sufyan dari Habib bin Abu Amrah dari Sa`id bin Jubair r.a., ia berkata, "Minuman memabukkan itu adalah minuman keras."

٥٥٧٦ - (صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ حَبِيبٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي عَمْرَةَ-، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: السَّكَرُ خَمْرٌ.

5576. **(Sanadnya Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Habib, yaitu Ibnu Abu Amrah dari Sa`id bin Jubair r.a., ia berkata, "Minuman memabukkan itu adalah minuman keras."

٥٥٧٧ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: السَّكَرُ حَرَامٌ، وَالرِّزْقُ الْحَسَنُ حَلَالٌ.

5577. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sufyan dari Abu Hashin dari Sa`id bin Jubair r.a., ia berkata, "Minuman memabukkan itu haram, sedangkan rezeki yang baik itu halal."

Bab Ke-20

ذِكْرُ أَنْوَاعِ الْأَشْيَاءِ الَّتِي كَانَتْ مِنْهَا الْخَمْرُ حِينَ نَزَلَ تَحْرِيمُهَا

Macam-Macam Buah yang Menjadi Asal Minuman Keras ketika Turun Ayat yang Mengharamkannya

٥٥٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ، قَالَ: يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ -وَقَالَ سُوَيْدٌ: فِي هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ-: النَّخْلَةُ وَالْعِنَبَةُ. [م ٦/٨٩]

5572. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari al-Auza`i dari Abu Katsir: (dari jalur lain) dari Humaid bin Mas`adah dari Sufyan bin Habib dari al-Auza`i dari Abu Katsir, ia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah r.a. berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, '*Minuman keras itu berasal dari dua jenis ini* (Suwaid berkata, 'Di dua pohon ini'), *yaitu kurma dan anggur.*" **[*Shahiih Muslim* (6/89)]**

٥٥٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ الصَّوَّافُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةُ وَالْعِنَبَةُ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5573. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari al-Hajjaj ash-Shawwaf dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Katsir dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Minuman keras itu berasal dari dua jenis ini, yaitu kurma dan anggur.*" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٧٤ - (ضَعِيفٌ عَنْهُمَا) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، وَالشَّعْبِيِّ، قَالَا: السَّكَرُ خَمْرٌ.

5574. **(Dhaif dari keduanya)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Syarik dari al-Mughirah dari Ibrahim dan asy-Sya`bi, keduanya berkata, "Minuman memabukkan itu adalah minuman keras."

٥٥٧٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ،

٥٥٨٠ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: الْخَمْرُ مِنْ خَمْسَةٍ : مِنَ التَّمْرِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالْعَسَلِ، وَالْعِنَبِ.

5580. **(Sanadnya Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ubaidullah mengatakan dari Israil dari Abu Hashin dari Amir dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Minuman keras itu berasal dari lima jenis makanan: kurma, gandum giling, gandum kasar, madu, dan anggur."

Bab Ke-21

تَحْرِيمُ الأَشْرِبَةِ الْمُسْكِرَةِ مِنَ الأَثْمَارِ وَالْحُبُوبِ كَانَتْ عَلَى اخْتِلَافِ أَجْنَاسِهَا لِشَارِبِيهَا

Pengharaman Minuman yang Memabukkan yang Berasal dari Buah-Buahan dan Biji-Bijian dari Berbagai Jenisnya bagi Para Peminum

٥٥٨١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ: إِنَّ أَهْلَنَا يَنْبِذُونَ لَنَا شَرَابًا عَشِيًّا؛ فَإِذَا أَصْبَحْنَا شَرِبْنَا؟ قَالَ: أَنْهَاكَ عَنِ الْمُسْكِرِ؛ قَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، وَأُشْهِدُ اللَّهَ عَلَيْكَ : أَنْهَاكَ عَنِ الْمُسْكِرِ؛ قَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، وَأُشْهِدُ اللَّهَ عَلَيْكَ : إِنَّ أَهْلَ خَيْبَرَ يَنْتَبِذُونَ شَرَابًا مِنْ كَذَا وَكَذَا، وَيُسَمُّونَهُ كَذَا وَكَذَا؛ وَهِيَ الْخَمْرُ، وَإِنَّ أَهْلَ فَدَكٍ يَنْتَبِذُونَ شَرَابًا مِنْ كَذَا وَكَذَا، يُسَمُّونَهُ كَذَا وَكَذَا؛ وَهِيَ الْخَمْرُ، حَتَّى عَدَّ أَشْرِبَةً أَرْبَعَةً؛ أَحَدُهَا: الْعَسَلُ.

حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى مِنْبَرِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! أَلَا إِنَّهُ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ يَوْمَ نَزَلَ؛ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةٍ : مِنَ الْعِنَبِ، وَالتَّمْرِ، وَالْعَسَلِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ. [التِّرْمِذِيُّ (١٩٥٢)، ق]

5578. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Abu Hayyan dari asy-Sya`bi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Suatu ketika, aku mendengar Umar r.a. berpidato di mimbar kota Madinah, seraya berkata, 'Rakyatku sekalian, ketahuilah bahwa pada hari ketika minuman keras diharamkan, minuman keras itu berasal dari lima jenis makanan: anggur, kurma, madu, gandum giling, dan gandum kasar. Adapun termasuk minuman keras itu adalah minuman yang dapat mengaburkan ingatan.'" **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1952, Muttafaq `alaih]**

٥٥٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ زَكَرِيَّا وَأَبِي حَيَّانَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ : أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّ الْخَمْرَ نَزَلَ تَحْرِيمُهَا؛ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةٍ : مِنَ الْعِنَبِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالْعَسَلِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5579. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Zakaria dan Abu Hayyan dari asy-Sya`bi dari Ibnu Umar r.a., "Suatu ketika, aku mendengar Umar bin Khaththab r.a. berpidato di atas mimbar kota Madinah, seraya berkata, "*Amma ba`du.* Minuman keras telah diharamkan dan ia berasal dari lima jenis makanan: anggur, gandum giling, gandum kasar, kurma, dan madu." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

5581. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ibnu Aun dari Ibnu Sirin, ia berkata, "Suatu ketika, seorang laki-laki datang menemui Ibnu Umar r.a., lalu laki-laki itu berkata, 'Keluarga kami biasa memeras minuman di malam hari, lalu keesokannya kami akan meminumnya, apa hukum minuman tersebut?' Ibnu Umar r.a. berkata, 'Nabi saw. melarang kamu dari minum minuman yang memabukkan, banyak ataupun sedikit. Aku juga bersaksi kepada Allah atasmu bahwa penduduk Khaibar biasa memeras minuman dari ini dan itu, lalu mereka memberinya nama ini dan itu. Namun, semua minuman itu adalah minuman keras. Kemudian, penduduk Fadak juga biasa memeras minuman dari ini dan itu, lalu mereka memberinya nama ini dan itu. Namun, semua minuman itu adalah minuman keras. Setelah itu, mereka menambah minuman baru yang keempat, yaitu madu.'"

Bab Ke-22

إِثْبَاتُ اسْمِ الْخَمْرِ لِكُلِّ مُسْكِرٍ مِنَ الأَشْرِبَةِ

Penetapan Sebutan Minuman Keras untuk Setiap Minuman yang Memabukkan

٥٥٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ. [ابْنُ مَاجه (٣٣٩٠)، م]

5582. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu haram dan setiap yang memabukkan itu adalah minuman keras."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3390 dan *Shahiih Muslim*]**

٥٥٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ. قَالَ الْحُسَيْنُ: قَالَ أَحْمَدُ: وَهَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5583. **(Shahih)** Al-Husain bin Manshur bin Ja`far mengabarkan bahwa Ahmad bin Hambal mengatakan dari Abdurrahman bin Mahdi dari Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu haram dan setiap yang memabukkan itu adalah minuman keras."* al-Husain berkata, "Ahmad berkata, 'Ini adalah hadits shahih.'" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٣٧٣)]

5584. **(Shahih)** Yahya bin Durusta mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu adalah minuman keras."* **[*Shahiih Muslim*, lihat hadits sebelumnya, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2373]**

٥٥٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي رَوَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. [م]

5585. **(Shahih)** Ali bin Maimun mengabar-

kan bahwa Ibnu Abu Rawwad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu minuman keras dan setiap yang memabukkan itu haram."* **[*Shahiih Muslim*]**

٥٥٨٦ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ. [م]

5586. **(Hasan Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Muhammad bin Ajlan dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu haram dan setiap yang memabukkan itu adalah minuman keras."* **[*Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-23

تَحْرِيمُ كُلِّ شَرَابٍ أَسْكَرَ

Pengharaman Setiap Minuman yang Memabukkan

٥٥٨٧ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5587. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya bin Sa'id mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu haram."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٨٨ - (حَسَنٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5588. **(Sanadnya Hasan Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya bin Sa'id mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu haram."*

٥٥٨٩ - (حَسَنٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ فِي الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْحَنْتَمِ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5589. **(Sanadnya Hasan Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma'il mengatakan dari Muhammad dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang minuman yang diperas di dalam labu, memeras buah di dalam tempat yang telah diberi aspal, atau di tempat yang terbuat dari batang kurma, dan minuman yang ditaruh di dalam tempat keramik, serta setiap yang memabukkan itu haram."

٥٥٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ زَبْرٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ، وَلَا الْمُزَفَّتِ، وَلَا النَّقِيرِ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. [م، (٦/٩٣-٩٤)، ق، الشَّطْرُ الثَّانِي وَهُوَ الْآتِي]

5590. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Muhammad bin Sulaiman mengatakan dari Ibnu Zabr dari al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian memeras buah di dalam labu, di dalam tempat yang telah diberi aspal, dan di dalam tempat yang terbuat dari batang kurma, serta setiap yang memabukkan itu haram."* **[*Shahiih Muslim* (6/93-94), Mu-**

ttafaq `alaih, yaitu kalimat penggal kedua terdapat pada hadits berikutnya]

٥٥٩١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَقُتَيْبَةُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ؛ فَهُوَ حَرَامٌ. قَالَ قُتَيْبَةُ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٨/٤١)، ق]

5591. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim dan Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap minuman yang memabukkan itu haram."* Qutaibah berkata, dari Nabi saw. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/41), Muttafaq `alaih]**

٥٥٩٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ حَرَامٌ. اللَّفْظُ لِسُوَيْدٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5592. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik: (dari jalur lain) dari Suwaid bin Nashr dari Abdullah dari Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya tentang hukum air perasan madu? Lalu beliau menjawabnya dengan bersabda, *"Setiap minuman yang memabukkan itu haram."* Redaksi hadits dari Suwaid. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٩٣ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ، وَالْبِتْعُ مِنَ الْعَسَلِ. [لَكِنَّ قَوْلَهُ: ((وَالبِتْعُ مِنَ العَسَل)) مُدْرَجٌ]

5593. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya tentang hukum air perasan madu? Lalu beliau menjawabnya dengan bersabda, *"Setiap minuman yang memabukkan adalah haram, sedang minuman bit`u berasal dari madu."* **[Akan tetapi, kata-kata 'sedang minuman *bit`u* berasal dari madu' adalah *mudraj*[46]]**

٥٥٩٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ؛ فَهُوَ حَرَامٌ. [وَانْظُرْ مَا قَبْلَهُ] وَالْبِتْعُ هُوَ نَبِيذُ الْعَسَلِ.

5594. **(Sanadnya Shahih)** Ali bin Maimun mengabarkan bahwa Bisyr bin as-Sari mengatakan dari Abdurrazzaq dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya tentang hukum air perasan madu. Lalu beliau menjawabnya dengan bersabda, *"Setiap minuman yang memabukkan adalah haram."* **[Lihat hadits sebelumnya]** Minuman *bit`u* berasal dari air perasan madu.

٥٥٩٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مَنْجُوفٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. [ابْنُ مَاجَه (٣٣٩١)، ق]

46 *Mudraj* adalah sebuah istilah dalam ilmu hadits di mana perawi hadits menempelkan perkataannya sendiri ataupun orang lain, lalu kata-kata itu diriwayatkan oleh para perawi berikutnya hingga membingungkan para penerima hadits selanjutnya dan menganggapnya sebagai bagian dari hadits. *Penj.*

5595. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin Suwaid bin Manjuf dan Abdullah bin al-Haitsam mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Sa`id bin Abu Burdah dari ayahnya dari Abu Musa r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap minuman yang memabukkan itu haram."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3391, Muttafaq `alaih]**

٥٥٩٦ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَا وَمُعَاذٌ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ مُعَاذٌ: إِنَّكَ تَبْعَثُنَا إِلَى أَرْضٍ كَثِيرٌ شَرَابُ أَهْلِهَا! فَمَا أَشْرَبُ؟ قَالَ: اشْرَبْ، وَلَا تَشْرَبْ مُسْكِرًا.

5596. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ahmad bin Abdullah bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Burdah dari ayahnya, ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. mengutusku bersama Mu`adz ke daerah Yaman, lalu Mu`adz berkata, 'Anda mengutus kami ke daerah yang penduduknya banyak memiliki berbagai jenis minuman. Minuman apa sajakah yang boleh aku minum?' Beliau menjawab, *'Minumlah apa saja, tetapi jangan minum minuman yang memabukkan."*

٥٥٩٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى الْبَلْخِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيشُ بْنُ سُلَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ الأَيَامِيُّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. [ق، مَضَى قَرِيبًا]

5597. **(Shahih)** Yahya bin Musa al-Balkhi mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Harisy bin Sulaim dari Thalhah al-Ayami dari Abu Burdah dari Abu Musa r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap minuman yang memabukkan itu haram."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٥٩٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ السَّدُوسِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً، سَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّا نَرْكَبُ أَسْفَارًا، فَنُبْرَزُ لَنَا الأَشْرِبَةُ فِي الأَسْوَاقِ؛ لَا نَدْرِي أَوْعِيَتَهَا؟! فَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، فَذَهَبَ يُعِيدُ، فَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، فَذَهَبَ يُعِيدُ، فَقَالَ: هُوَ مَا أَقُولُ لَكَ.

5598. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari al-Aswad bin Syaiban as-Sadusi, ia berkata, "Suatu ketika, aku mendengar Atha ditanya oleh seorang laki-laki seraya berkata, 'Ketika kami sedang dalam perjalanan, lalu kami sampai di salah satu pasar, kami disodorkan minuman yang tidak kami tahu diperas di tempat apa?!' Atha menjawab, 'Setiap minuman yang memabukkan itu haram,' Atha mengulangi lagi kata-katanya seraya berkata, 'Setiap minuman yang memabukkan itu haram,' ia mengulangi lagi, seraya berkata, 'Hanya itu yang bisa saya katakan kepadamu.'"

٥٥٩٩ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ هَارُونَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5599. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Harun bin Ibrahim dari Ibnu Sirin, ia berkata, "Setiap minuman yang memabukkan itu haram."

٥٦٠٠ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الطُّفَيْلِ الْجَزَرِيِّ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ: لَا

تَشْرَبُوا مِنَ الطِّلَاءِ حَتَّى يَذْهَبَ ثُلُثَاهُ، وَيَبْقَى ثُلُثُهُ؛ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5600. **(Sanadnya Dhaif, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Abdul Malik bin ath-Thufail al-Jazari, ia berkata, "Suatu ketika, Umar bin Abdul Aziz menulis sebuah surat kepada kami yang berisi, 'Janganlah kalian meminum minuman dari masakan jus anggur sampai dua per tiga darinya habis dan tinggal sepertiganya saja karena setiap yang memabukkan itu haram.'"

٥٦٠١ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ الصَّعْقِ بْنِ حَزْنٍ، قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى عَدِيِّ بْنِ أَرْطَاةَ : كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5601. **(Sanadnya Hasan, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sha`aq bin Hazn, ia berkata, "Umar bin Abdul Aziz menulis surat kepada Adi bin Arthat yang berisi, 'Setiap yang memabukkan itu haram.'"

٥٦٠٢ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيشُ بْنُ سُلَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ مُصَرِّفٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5602. **(Sanadnya Hasan, Maqthu`)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Harisy bin Sulaim dari Thalhah bin Musharrif dari Abu Burdah dari Abu Musa al-Asy`ari r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap minuman yang memabukkan itu haram."*

Bab Ke-24

تَفْسِيرُ الْبِتْعِ وَالْمِزْرِ

Tafsir Bit`u dan Mizr

٥٦٠٣ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ الْأَجْلَحِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ ابْنُ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ بِهَا أَشْرِبَةً! فَمَا أَشْرَبُ وَمَا أَدَعُ؟ قَالَ: وَمَا هِيَ؟، قُلْتُ: الْبِتْعُ وَالْمِزْرُ، قَالَ: وَمَا الْبِتْعُ وَالْمِزْرُ؟، قُلْتُ: أَمَّا الْبِتْعُ؛ فَنَبِيذُ الْعَسَلِ، وَأَمَّا الْمِزْرُ؛ فَنَبِيذُ الذُّرَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَشْرَبْ مُسْكِرًا؛ فَإِنِّي حَرَّمْتُ كُلَّ مُسْكِرٍ.

5603. **(Sanadnya Hasan)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari al-Ajlah dari Abu Bakar bin Abu Musa dari ayahnya, ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. mengutusku ke daerah Yaman, lalu aku bertanya, 'Rasulullah, di daerah itu banyak sekali jenis minuman. Minuman apa saja yang boleh aku minum dan tidak boleh diminum?' Beliau menjawab, *'Seperti apa itu?'* Aku menjawab, *'Bit`u* dan *mizr,'* Beliau balik bertanya, *'Apa itu bit`u dan mizr?'* Aku jawab lagi, *'Bit`u* itu adalah air perasan madu, sedang *mizr* adalah air perasan jagung.' Rasulullah saw. bersabda, *'Janganlah kalian minum minuman yang memabukkan karena aku mengharamkan setiap minuman yang memabukkan."*

٥٦٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ فُضَيْلٍ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ بِهَا أَشْرِبَةً -يُقَالُ لَهَا: الْبِتْعُ وَالْمِزْرُ-، قَالَ: وَمَا الْبِتْعُ وَالْمِزْرُ؟، قُلْتُ: شَرَابٌ

٥٦٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَسُئِلَ، فَقِيلَ لَهُ : أَفْتِنَا فِي الْبَاذَقِ؟ فَقَالَ: سَبَقَ مُحَمَّدٌ الْبَاذَقَ، وَمَا أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ. [خ (٥٥٩٨)]

5606. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Abu al-Juwairiyah, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas r.a. ditanya, 'Berilah pendapat Anda tentang *badzaq*[47]?' Ibnu Abbas r.a. menjawab, 'Nabi saw. telah bersabda tentangnya bahwa setiap minuman yang memabukkan itu haram." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5598]**

Bab Ke-25

تَحْرِيمُ كُلِّ شَرَابٍ أَسْكَرَ كَثِيرُهُ

Pengharaman Setiap Minuman yang Jika Diminum Banyak Akan Memabukkan

٥٦٠٧ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى -يَعْنِي : ابْنَ سَعِيدٍ-، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ؛ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ. [ابْنُ مَاجَه (٣٣٩٤)]

5607. **(Hasan Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya, yaitu Ibnu Sa`id mengatakan dari Ubaidullah dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Minuman yang jika diminum dalam kadar yang banyak akan memabukkan, sedikitnya saja sudah haram."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3394]**

٥٦٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَخْلَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْحَكَمِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، يَكُونُ مِنَ الْعَسَلِ، وَالْمِزْرُ يَكُونُ مِنَ الشَّعِيرِ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. [ق، مَضَى (٥٥٩٦)]

5604. **(Shahih)** Muhammad bin Adam bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail mengatakan dari asy-Syaibani dari Abu Burdah dari ayahnya, ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. mengutusku ke daerah Yaman, lalu aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, di daerah itu banyak sekali jenis minuman. Biasa disebut dengan *bit`u* dan *mizr*,' Beliau segera menimpali, *'Apa itu bit`u dan mizr?'* Aku jawab lagi, *'Bit`u* itu minuman yang berasal dari madu, sedang *mizr* minuman yang berasal dari gandum.' Rasulullah saw. bersabda, *'Setiap minuman yang memabukkan itu haram.'* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 5596]**

٥٦٠٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ آيَةَ الْخَمْرِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ الْمِزْرَ؟ قَالَ: وَمَا الْمِزْرُ؟، قَالَ: حَبَّةٌ تُصْنَعُ بِالْيَمَنِ، فَقَالَ: تُسْكِرُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5605. **(Sanadnya Shahih)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa Nashr bin Ali mengatakan dari ayahnya dari Ibrahim bin Nafi dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. berpidato, lalu sempat menyebutkan ayat tentang minuman keras. Lantas, ada seorang laki-laki yang bertanya, 'Rasulullah, bagaimana menurut Anda tentang minuman *mizr* itu?' Beliau menjawab, 'Apa itu minuman *mizr*?' Laki-laki itu menjelaskan, 'Sejenis minuman yang dibuat di daerah Yaman,' Beliau bertanya, 'Apakah minuman itu memabukkan?' Laki-laki itu kembali menjawab, 'Ya,' Beliau bersabda, *'Setiap minuman yang memabukkan itu haram.'*

47 Istilah Persia untuk minuman keras. *Penj.*

قَالَ: حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَنْهَاكُمْ عَنْ قَلِيلِ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٨/٤٤)]

5608. **(Shahih)** Humaid bin Makhlad mengabarkan bahwa Sa`id bin al-Hakam mengatakan dari Muhammad bin Ja`far dari adh-Dhahhak bin Utsman dari Bukair bin Abdullah bin al-Asyaj dari Amir bin Sa`ad dari ayahnya dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Aku melarang kalian meminum walaupun sedikit minuman yang jika diminum banyak dapat memabukkan."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/44)]**

٥٦٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ قَلِيلِ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5609. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Ammar mengabarkan bahwa al-Walid bin Katsir mengatakan dari adh-Dhahhak bin Utsman dari Bukair bin Abdullah bin al-Asyaj dari Amir bin Sa`ad dari ayahnya yang berkata, "Nabi saw. telah melarang meminum sedikit minuman yang dapat memabukkan jika meminumnya banyak-banyak." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٦١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَاقِدٍ، أَخْبَرَنِي خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَصُومُ، فَتَحَيَّنْتُ فِطْرَهُ بِنَبِيذٍ صَنَعْتُهُ لَهُ فِي دُبَّاءٍ، فَجِئْتُهُ بِهِ، فَقَالَ: أَدْنِهِ، فَأَدْنَيْتُهُ مِنْهُ، فَإِذَا هُوَ يَنِشُّ، فَقَالَ: اضْرِبْ بِهَذَا الْحَائِطَ؛ فَإِنَّ هَذَا شَرَابُ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٤٠٩)]

قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَفِي هَذَا دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِ السَّكَرِ؛ قَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، وَلَيْسَ كَمَا يَقُولُ الْمُخَادِعُونَ لأَنْفُسِهِمْ بِتَحْرِيمِهِمْ آخِرَ الشَّرْبَةِ، وَتَحْلِيلِهِمْ مَا تَقَدَّمَهَا الَّذِي يُشْرَبُ فِي الْفَرَقِ قَبْلَهَا، وَلَا خِلَافَ بَيْنَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ السُّكْرَ بِكُلِّيَّتِهِ؛ لَا يَحْدُثُ عَلَى الشَّرْبَةِ الآخِرَةِ دُونَ الأُولَى وَالثَّانِيَةِ بَعْدَهَا، وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقُ.

5610. **(Shahih)** Hisyam bin Ammar mengabarkan bahwa Shadaqah bin Khalid mengatakan dari Zaid bin Waqid dari Khalid bin Abdullah bin al-Husain dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Suatu hari, aku tahu bahwa Rasulullah saw. sedang berpuasa, lalu aku tunggu waktunya beliau berbuka dengan menyiapkan air perasan yang telah aku buat di dalam labu. Setelah waktu berbuka tiba, aku berikan air perasan itu kepada beliau dan beliau memerintah, *'Bawa kemari itu!'* Aku pun memberikan air perasan yang aku buat. Namun, ternyata air perasan itu sudah bergolak maka langsung saja beliau memerintah, *'Buang air ini ke tembok! Minuman ini hanya untuk orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari Kiamat.'* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3409]**

Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini bisa dijadikan sebuah dalil tentang pengharaman minuman yang memabukkan, sedikit ataupun banyak. Tidak seperti yang dikatakan oleh orang-orang penipu yang menipu diri mereka sendiri bahwa hal yang diharamkan adalah jika meminumnya terlalu banyak, sedangkan halal jika telah diminum di dalam urat terlebih dahulu. Padahal, menurut para ulama, tidak ada perbedaan antara memabukkan dengan meminum semuanya; di mana mabuk tidak mungkin terjadi pada tenggakan terakhir saja sebelum adanya tenggakan pertama, kedua, dan seterusnya."

Bab Ke-26

النَّهْيُ عَنْ نَبِيذِ الْجِعَةِ -وَهُوَ شَرَابٌ يُتَّخَذُ مِنَ الشَّعِيرِ-

Larangan Meminum Air Perasan Ji`ah, yaitu Minuman yang Diambil dari Gandum

٥٦١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ صُوحَانَ، عَنْ عَلِيٍّ -كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ-، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ ﷺ عَنْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ، وَالْجِعَةِ. [مَضَى (٥١٨٠)]

5611. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan dari Ammar bin Ruzaiq dari Abu Ishaq dari Sha`sha`ah bin Shuhan dari Ali, ia berkata, "Nabi saw. telah melarangku dari memakai cincin emas, baju sutra, pelana merah, dan *ji`ah*." **[Telah disebutkan pada hadits No. 5180]**

٥٦١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ -وَهُوَ ابْنُ سُمَيْعٍ-، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ عُمَيْرٍ، قَالَ: قَالَ صَعْصَعَةُ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ -كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ-: انْهَنَا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! عَمَّا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ. [مَضَى هُنَاكَ]

5612. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abdul Wahid mengatakan dari Isma`il, yaitu Ibnu Sumai dari Malik bin Umair dari Sha`sha`ah bahwa ia berkata kepada Ali bin Abi Thalib, "Berilah larangan kepada kami, Amirul Mukminin! Dari apa saja yang telah dilarang oleh Rasulullah saw. kepada Anda," Ali r.a. segera menjawab, "Rasulullah saw. telah melarangku minum dari minuman yang ditaruh di dalam labu dan tempat keramik." **[Telah disebutkan]**

Bab Ke-27

ذِكْرُ مَا كَانَ يُنْبَذُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فِيهِ

Minuman yang Diperas untuk Dihidangkan kepada Nabi saw.

٥٦١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُنْبَذُ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ. [ابْنُ مَاجَه (٣٤٠٠)، م]

5613. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. yang berkata, "Nabi saw. pernah diperaskan sebuah minuman di dalam sebuah tempat yang terbuat dari batu." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3400 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-28

ذِكْرُ الأَوْعِيَةِ الَّتِي نُهِيَ عَنِ الانْتِبَاذِ فِيهَا دُونَ مَا سِوَاهَا مِمَّا لَا تَشْتَدُّ أَشْرِبَتُهَا كَاشْتِدَادِهِ فِيهَا بَابُ النَّهْيِ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ مُفْرَدًا

Tempat-tempat yang Dilarang untuk Digunakan sebagai Tempat Perasan karena Tempat Selainnya Tidak Sampai Membuat Air Perasan Itu Semakin Keras Jika Dibandingkan pada Tempat Tersebut dan Bab tentang Larangan Meminum Air Perasan yang Dibuat di Dalam Tempat Keramik Meskipun Dipisah

٥٦١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ طَاوُسٍ،

قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عُمَرَ: أَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ طَاوُسٌ: وَاللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُهُ مِنْهُ. [م (٦/٩٦)]

5614. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sulaiman at-Taimi dari Thawus, ia berkata, "Suatu ketika, ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Ibnu Umar r.a., 'Apakah Rasulullah saw. melarang meminum air perasan yang diperas di tempat keramik?' Ibnu Umar r.a. menjawab, 'Betul.'" Thawus berkata, "Aku benar-benar telah mendengar darinya." **[*Shahiih Muslim* (6/96)**

٥٦١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ زَيْدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ أَبِي الزَّرْقَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ وَإِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، قَالَا: سَمِعْنَا طَاوُسًا يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ قَالَ: نَعَمْ. زَادَ إِبْرَاهِيمُ فِي حَدِيثِهِ: وَالدُّبَّاءِ. [م، أَيْضًا]

5615. **(Shahih)** Harun bin Zaid bin Yazid bin Abu az-Zarqa mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman at-Taimi dan Ibrahim bin Maysarah, keduanya berkata, "Kami mendengar Thawus berkata, 'Suatu ketika, ada seorang laki-laki yang menemui Ibnu Umar r.a. lalu bertanya, 'Apakah Rasulullah saw. melarang meminum air perasan yang diperas di tempat yang terbuat dari keramik?' Ibnu Umar r.a. menjawab, 'Betul.'" Ibrahim menambahkan dalam haditsnya, "Dan minuman di dalam labu." **[*Shahiih Muslim*]**

٥٦١٦ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ.

5616. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Uyaynah dari Abdurrahman dari ayahnya, ia berkata, "Ibnu Abbas r.a. berkata, 'Rasulullah saw. melarang untuk meminum minuman yang diperas di tempat yang terbuat dari keramik.'"

٥٦١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، قَالَ حَدَّثَنَا: أُمَيَّةُ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْحَنْتَمِ، قُلْتُ: مَا الْحَنْتَمُ؟ قَالَ: الْجَرُّ. [م (٦/٩٧)]

5617. **(Shahih)** Ali bin al-Husain mengabarkan bahwa Umayyah mengatakan dari Syu`bah dari Jabalah bin Suhaim dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk meminum minuman yang ditaruh di *hantam*." Lantas aku bertanya, "Apa itu *hantam*?" Ibnu Umar r.a. menjawab, "Tempat yang terbuat dari keramik." **[*Shahiih Muslim* (6/97)]**

٥٦١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي مَسْلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْعَزِيزِ -يَعْنِي: ابْنَ أَسِيدٍ الطَّاحِيَّ؛ بَصْرِيٌّ- يَقُولُ: سُئِلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ قَالَ: نَهَانَا عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. [تَيْسِيرُ الْإِنْتِفَاعِ، عُبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ أَسِيدٍ]

5618. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abu Maslamah, ia berkata, "Aku mendengar Abdul Aziz, yaitu Asid ath-Thahi, orang Bashrah berkata, 'Suatu ketika, Ibnu az-Zubair ditanya tentang hukum air perasan yang diperas di tempat keramik. Lalu Ibnu az-Zubair menjawab, 'Rasulullah saw. pernah melarang kami untuk meminumnya.'" **[*Taysiirul Intifaa`*, Abdul Aziz bin Asid)**

٥٦١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مَنْجُوفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ

نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: صَدَقَ؛ حَرَّمَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قُلْتُ: وَمَا الْجَرُّ؟ قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ صُنِعَ مِنْ مَدَرٍ.

5620. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Amr bin Zurarah mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ayyub dari seorang laki-laki dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Ketika aku sedang bersama Ibnu Umar r.a., lalu ia ditanya tentang hukum air perasan yang diperas di tempat keramik. Ibnu Umar r.a. menjawab, 'Rasulullah saw. telah mengharamkannya,' Namun, aku meragukan apa yang aku dengar barusan maka aku pun mendatangi Ibnu Abbas r.a., lalu berkata kepadanya, 'Ibnu Umar r.a. ditanya tentang sesuatu. Lalu aku menganggapnya sebuah pertanyaan besar!' Ibnu Abbas r.a. segera bertanya, 'Apa itu?' Aku menjawab, 'Ibnu Umar r.a. ditanya tentang air perasan yang diperas di tempat keramik. Lalu ia menjawab, 'Rasulullah saw. telah mengharamkannya,'' Lalu Ibnu Abbas r.a. menimpali, 'Dia benar. Rasulullah saw. telah mengharamkannya.' Setelah itu, aku bertanya lagi, 'Apa itu tempat keramik?' Ibnu Abbas r.a. menjawab, 'Setiap tempat yang dibuat dari tanah lempung."

Bab Ke-29

الْجَرُّ الأَخْضَرُ

Tempat Keramik Hijau

٥٦٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ الأَخْضَرِ، قُلْتُ: فَالأَبْيَضُ؟ قَالَ: لَا أَدْرِي. [خ (٥٥٩٦) بِلَفْظِ: (لَا)، لَمْ يَذْكُرْ: مَا (أَدْرِي)، وَهُوَ شَاذٌّ]

5621. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari

بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: حَرَّمَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: سَمِعْتُ الْيَوْمَ شَيْئًا عَجِبْتُ مِنْهُ! قَالَ: مَا هُوَ؟ قُلْتُ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: حَرَّمَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: صَدَقَ ابْنُ عُمَرَ، قُلْتُ: مَا الْجَرُّ؟ قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ مِنْ مَدَرٍ. [م (٦/٩٥)]

5619. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin Ali bin Suwaid bin Manjuf mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Hisyam bin Abu Abdullah dari Ayyub dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang hukum air perasan yang diperas di tempat keramik. Lalu Ibnu Umar r.a. menjawab, 'Rasulullah saw. telah mengharamkannya.' Lalu aku mendatangi Ibnu Abbas r.a., lantas aku berkata kepada Ibnu Abbas r.a., 'Hari ini, aku mendengar sesuatu yang mengherankanku!' Ibnu Abbas r.a. balik bertanya, 'Apa itu?' Aku menjawab, 'Aku bertanya kepada Ibnu Umar r.a. tentang hukum air perasan yang diperas di tempat keramik. Lalu ia menjawab, 'Rasulullah saw. telah mengharamkannya,' Seketika itu juga Ibnu Abbas r.a. membenarkan kata-kata Ibnu Umar. Kemudian, aku bertanya, 'Apa itu tempat keramik?' Ibnu Abbas r.a. menjawab, 'Setiap tempat yang terbuat dari tanah lempung.'" **[*Shahih Muslim* (6/95)]**

٥٦٢٠ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، أَنْبَأَنَا إِسْمَعِيلُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ، فَسُئِلَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: حَرَّمَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَشَقَّ عَلَيَّ لَمَّا سَمِعْتُهُ، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ؟ فَجَعَلْتُ أُعَظِّمُهُ! قَالَ: مَا هُوَ؟ قُلْتُ: سُئِلَ عَنْ

Syu`bah dari asy-Syaybani, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abu Aufa berkata, 'Rasulullah saw. telah melarang minum air perasan yang diperas di tempat keramik hijau.' Lalu aku segera bertanya, 'Kalau putih, bagaimana?' Ibnu Abu Aufa menjawab, 'Aku tidak tahu.'" **[*Shahiih al*-Bukhari No. 5596 dengan kata 'tidak', tetapi tidak menyebutkan 'tidak tahu' karena syaadz]**

٥٦٢٢ - (صَحِيْحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ : ((وَالْأَبْيَضِ))؛ فَإِنَّهُ مُدْرَجٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى يَقُولُ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ الْأَخْضَرِ وَالْأَبْيَضِ.

5622. **(Shahih tanpa kata-kata 'dan putih' karena kata itu mudraj)** Abu Abdurrahman mengabarkan bahwa Muhammad bin Manshur mengatakan dari Sufyan dari Abu Ishaq asy-Syaibani, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abu Aufa berkata, 'Rasulullah saw. melarang untuk meminum air perasan yang diperas di tempat keramik hijau dan putih.'"

٥٦٢٣ - (صَحِيْحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ، عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ : أَحَرَامٌ هُوَ؟ قَالَ: حَرَامٌ، قَدْ حَدَّثَنَا مَنْ لَمْ يَكْذِبْ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ نَبِيذِ الْحَنْتَمِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ.

5623. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Abu Raja, ia berkata, "Aku bertanya kepada al-Hasan tentang hukum air perasan di tempat keramik, apakah haram?" Al-Hasan menjawab, "Haram. Beberapa orang yang tidak berbohong telah meriwayatkan hadits kepada kami bahwa Rasulullah saw. melarang air perasan yang dibuat di tempat keramik, labu, tempat yang diberi aspal, dan tempat dari batang kurma."

Bab Ke-30

النَّهْيُ عَنْ نَبِيذِ الدُّبَّاءِ

Larangan Air Perasan yang Diperas di Dalam Labu

٥٦٢٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ. [م (٦/٩٧)]

5624. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Ibrahim bin Maysarah dari Thawus dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. melarang minum air perasan dari tempat labu. **[*Shahiih Muslim* (6/97)]**

٥٦٢٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ. [م أيضًا]

5625. **(Shahih)** Ja`far bin Musafir mengabarkan bahwa Yahya bin Hassan mengatakan dari Wuhaib dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. melarang minum air perasan dari tempat labu. **[*Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-31

النَّهْيُ عَنْ نَبِيذِ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ

Larangan Air Perasan yang Diperas di Dalam Labu dan Tempat yang Diberi Aspal

٥٦٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ وَحَمَّادٌ وَسُلَيْمَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ. [م (٦/٩٣)]

5626. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sufyan dari Manshur, Hammad, dan Sulaiman, mereka dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang minum air perasan dari tempat labu dan tempat yang diberi aspal." **[*Shahiih Muslim* (6/93)]**

٥٦٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عَلِيٍّ -كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ-، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ. [م (٦/٩٣)]

5627. **(Shahih)** Muhamamd bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Sulaiman dari Ibrahim at-Taymi dari al-Harits bin Suwaid dari Ali dari Nabi saw. bahwa beliau melarang minum air perasan dari tempat labu dan tempat yang diberi aspal. **[*Shahiih Muslim* (6/93)]**

٥٦٢٨ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ؛ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ.

5628. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Aban mengabarkan bahwa Syababah bin Sawwar dari Syu`bah dari Bukair bin Atha dari Abdurrahman bin Ya`mar dari Nabi saw., "Beliau melarang minum air perasan dari tempat labu dan tempat yang diberi aspal."

٥٦٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ؛ أَنْ يُنْبَذَ فِيهِمَا. [م (٦/٩٢)]

5629. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah saw. melarang untuk meminum air perasan dari tempat labu dan tempat yang diberi aspal; diperas dari kedua tempat tersebut. **[*Shahiih Muslim* (6/92)]**

٥٦٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ؛ أَنْ يُنْبَذَ فِيهِمَا. [م أَيْضًا]

5630. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Abu Salamah, ia mendengar Abu Hurairah r.a. berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk meminum air perasan dari tempat labu dan tempat yang diberi aspal; diperas dari kedua tempat tersebut." **[*Shahiih Muslim*]**

٥٦٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَفَّتِ وَالْقَرْعِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٤٠٢)، م، خ مُخْتَصَرًا]

5631. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk meminum air perasan dari tempat yang diberi aspal dan dari labu." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3402, *Shahiih Muslim*, dan *Shahiih al-Bukhari* dengan redaksi hadits yang diringkas)**

Bab Ke-32

ذِكْرُ النَّهْيِ عَنْ نَبِيذِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ

Larangan Minum Air Perasan dari Tempat Labu, Keramik, dan Tempat dari Batang Kurma

٥٦٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ فَرْوَةَ يُقَالُ لَهُ ابْنُ كُرْدِيٍّ -بَصْرِيٌّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْخَالِقِ الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدًا يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ. [م، مَضَى (٥٦٢٤)]

5632. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin al-Hakam bin Farwah, biasa dipanggil dengan Ibnu Kurdi, orang Bashrah mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Khaliq asy-Syaibani, ia berkata, "Aku mendengar Sa`id meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, '*Rasulullah saw. melarang minum air perasan dari tempat labu, tempat keramik, dan tempat dari batang kurma.*'" **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5624]**

٥٦٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الشُّرْبِ فِي الْحَنْتَمِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ. [م (٦/٩٥)]

5633. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari al-Mutsanna bin Sa`id dari Abu al-Mutawakkil dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk meminum air perasan dari tempat labu, tempat keramik, dan tempat dari batang kurma." **[*Shahiih Muslim* (6/95)]**

Bab Ke-33

النَّهْيُ عَنْ نَبِيذِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ

Larangan Minum Air Perasan dari Tempat Labu, Keramik, dan Tempat yang Dicampur Aspal

٥٦٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مُحَارِبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ. [م، مَضَى قَرِيبًا]

5634. **(Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sa`id bin Muharib, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar r.a. berkata, 'Rasulullah saw. melarang minum air perasan dari tempat labu, tempat keramik, dan tempat yang diberi aspal.'" **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan sebelumnya]**

٥٦٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْجِرَارِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالظُّرُوفِ الْمُزَفَّتَةِ. [م (٦/٩٢)]

5635. **(Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk meminum air perasan dari tempat keramik, labu, dan tempat-tempat yang diberi aspal." **[*Shahiih Muslim* (6/92)]**

٥٦٣٦ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عَوْنِ بْنِ صَالِحٍ الْبَارِقِيِّ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ نَصْرٍ وَجَمِيلَةَ بِنْتِ عَبَّادٍ، أَنَّهُمَا سَمِعَتَا عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ شَرَابٍ صُنِعَ فِي دُبَّاءٍ

حَزْنٍ الْقُشَيْرِيُّ، قَالَ: لَقِيتُ عَائِشَةَ، فَسَأَلْتُهَا عَنِ النَّبِيذِ؟ فَقَالَتْ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلُوهُ فِيمَا يَنْبِذُونَ؟ فَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُقَيَّرِ، وَالْحَنْتَمِ. [م (٦/٩٣)]

5638. **(Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari al-Qasim bin al-Fadhl dari Tsumamah bin Hazn al-Qusyairi, ia berkata, "Aku bertemu dengan Aisyah r.a., lalu aku bertanya kepadanya tentang hukum air perasan. Ia menjawab, 'Suatu ketika, rombongan Abdul Qais datang menemui Rasulullah saw., lalu mereka menanyakan tentang buah apa saja yang boleh mereka peras? Lalu Nabi saw. melarang untuk memeras di tempat labu, tempat dari batang kurma, minuman yang dicampur aspal, dan tempat keramik.'" **[*Shahiih Muslim* (6/93)]**

٥٦٣٩ - (**صَحِيحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنْ مُعَاذَةَ، عَنْ عَائِشَةَ ﵂، قَالَتْ: نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ بِذَاتِهِ.

5639. **(Sanadnya Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Ishaq bin Suwaid dari Mu`adzah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Beliau melarang tempat labu itu sendiri."

٥٦٤٠ - (**صَحِيحٌ أَيْضًا**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ إِسْحَاقَ -وَهُوَ ابْنُ سُوَيْدٍ-، يَقُولُ: حَدَّثَتْنِي مُعَاذَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ نَبِيذِ النَّقِيرِ، وَالْمُقَيَّرِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ. فِي حَدِيثِ ابْنِ عُلَيَّةَ قَالَ إِسْحَاقُ: وَذَكَرَتْ هُنَيْدَةُ عَنْ عَائِشَةَ مِثْلَ حَدِيثِ مُعَاذَةَ وَسَمَّتِ الْجِرَارَ. قُلْتُ لِهُنَيْدَةَ: أَنْتِ سَمِعْتِيهَا سَمَّتِ الْجِرَارَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ.

أَوْ حَنْتَمٍ، أَوْ مُزَفَّتٍ؛ لَا يَكُونُ زَيْتًا أَوْ خَلًّا. [تيسير الانتفاع]

5636. **(Hasan)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Aun bin Shalih al-Bariqi dari Zainab binti Nashr dan Jamilah binti Abbad, keduanya mendengar Aisyah r.a. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. melarang minuman yang dibuat di dalam tempat labu, keramik, dan tempat yang diberi aspal karena tidak bisa menjadi minyak ataupun cuka." **[*Taysiirul Intifaa'*]**

Bab Ke-34

ذِكْرُ النَّهْيِ عَنْ نَبِيذِ الدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُقَيَّرِ وَالْحَنْتَمِ

Larangan Minum Air Perasan dari Tempat Labu, Tempat dari Batang Kurma, Minuman yang Dicampur Aspal, dan Keramik

٥٦٣٧ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا قُرَيْشُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْحُسَيْنُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُزَفَّتِ. [م، مضى آنفًا]

5637. **(Shahih)** Quraisy bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Ali bin al-Hasan mengatakan dari al-Husain dari Muhammad bin Ziyad, ia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah r.a. berkata, 'Rasulullah saw. melarang minuman yang dibuat di dalam tempat labu, tempat keramik, tempat dari batang kurma, dan tempat yang diberi aspal.'" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٦٣٨ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ الْفَضْلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ

5640. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan bahwa al-Mu'tamir mengatakan dari Ishaq, yaitu Ibnu Suwaid dari Mu'adzah dari Aisyah r.a., ia berkata "Rasulullah saw. melarang dari air perasan yang dibuat di dalam tempat yang terbuat dari batang kurma, minuman yang dicampur aspal, tempat dari labu, dan tempat dari keramik." Dalam hadits Ibnu Ulayyah, Ishaq berkata, "Hunaidah menyebutkan sebuah hadits dari Aisyah seperti hadits Mu'adzah dan ia memberi nama dengan tempat keramik. Lantas aku bertanya kepada Hunaidah, 'Apakah kamu mendengar Mu'adzah menyebutnya dengan tempat keramik?' Hunaidah menjawab, 'Betul.'"

٥٦٤١ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ طَوْدِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْقَيْسِيِّ -بَصْرِيٌّ-، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ هُنَيْدَةَ بِنْتِ شَرِيكِ بْنِ أَبَانَ، قَالَتْ: لَقِيتُ عَائِشَةَ ﵂ بِالْحُرَيْبَةِ، فَسَأَلْتُهَا عَنِ الْعُكَرِ؟ فَنَهَتْنِي عَنْهُ، وَقَالَتْ: انْبِذِي عَشِيَّةً، وَاشْرَبِيهِ غُدْوَةً، وَأَوْكِي عَلَيْهِ، وَنَهَتْنِي عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالْحَنْتَمِ. [تيسير الانتفاع، طَوْدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ]

5641. **(Dhaif)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Thaud bin Abdul Malik al-Qaisi, berasal dari Basrah dari ayahnya dari Hunaidah binti Syarik bin Aban bahwa ia berkata, "Aku bertemu dengan Aisyah r.a. di Khuraibah[48], lalu aku bertanya kepadanya tentang kerak minuman keras? Lantas ia melarangku untuk meminumnya, seraya berkata, 'Peraslah buah pada sore hari, lalu minum pada pagi harinya. Jangan lupa tempat penyimpanannya diikat.' Aisyah r.a. juga melarangku untuk minum dari tempat labu, tempat dari batang kurma, tempat yang diberi aspal, dan tempat keramik." **[*Taysiirul Intifaa'*, Thaud bin Abdul Malik]**

48 Nama salah satu tempat di daerah Bashrah. *Penj,*

Bab Ke-35

الْمُزَفَّتُ

Minuman yang Dicampur Aspal

٥٦٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمُخْتَارَ بْنَ فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الظُّرُوفِ الْمُزَفَّتَةِ. [م (٦/٩٢) نَحْوَهُ]

5642. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari al-Mukhtar bin Fulful dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang memakai tempat-tempat yang diberi aspal." **[*Shahiih Muslim* (6/92)]**

Bab Ke-36

ذِكْرُ الدَّلَالَةِ عَلَى النَّهْيِ لِلْمَوْصُوفِ -مِنَ الأَوْعِيَةِ الَّتِي تَقَدَّمَ ذِكْرُهَا- كَانَ حَتْمًا لَازِمًا لَا عَلَى تَأْدِيبٍ

Bukti Pelarangan untuk Tempat-Tempat yang Telah Disebutkan Sebelumnya adalah Sesuatu yang Harus Bukan Sekadar Mendidik Saja

٥٦٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ حَيَّانَ، سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ، وَابْنَ عَبَّاسٍ،أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺأَنَّهُ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، ثُمَّ تَلَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ هَذِهِ الآيَةَ : ﴿مَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا﴾. [م (٦/٩٥) دُونَ تِلَاوَةِ الآيَةِ، وَكَأَنَّهَا مُدْرَجَةٌ]

5642. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Manshur bin Hayyan dari Sa`id bin Jubair, ia mendengar Ibnu Umar dan Ibnu Abbas r.a., keduanya menyaksikan Rasulullah saw. melarang tempat labu, tempat keramik, tempat yang diberi aspal, dan tempat dari batang kurma. Kemudian, Rasulullah saw. membaca ayat, *"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah."* **(al-Hasyr: 7) [*Shahiih Muslim* (6/95) tanpa membacakan ayat karena seperti *mudraj*]**

٥٦٤٤ – (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ عَمٍّ لَهَا يُقَالُ لَهُ أَنَسٌ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ ﷻ: ﴿مَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا﴾؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ ﴿وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ﴾؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَإِنِّي أَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ النَّقِيرِ، وَالْمُقَيَّرِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ. [تَيْسِيرُ الِانْتِفَاعِ، أَنَسٌ]

5644. **(Dhaif)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sulaiman at-Taimi dari Asma binti Yazid dari sepupunya yang bernama Anas, ia berkata, "Ibnu Abbas r.a. berkata, 'Tidakkah Allah SWT telah berfirman, *'Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah*?' **(al-Hasyr: 7)** Aku menjawab, 'Betul,' Ibnu Abbas r.a. kembali bertanya, 'Bukankah Allah telah berfirman, *'Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang Mukmin dan perempuan yang Mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka?'* **(al-Ahzaab: 36)** Aku jawab lagi, 'Betul.' Ibnu Abbas r.a. lanjut berkata, 'Aku bersaksi bahwa Nabi saw. telah melarang tempat dari batang kurma, diberi aspal, tempat labu, ataupun tempat keramik." **[*Taysiirul Intifaa`*, Anas]**

Bab Ke-37

تَفْسِيرُ الأَوْعِيَةِ

Penafsiran Tempat-Tempat (Wadah)

٥٦٤٥ – (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ زَاذَانَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، قُلْتُ: حَدِّثْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الأَوْعِيَةِ، وَفَسِّرْهُ؟ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْحَنْتَمِ؛ وَهُوَ الَّذِي تُسَمُّونَهُ أَنْتُمْ: الْجَرَّةَ، وَنَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ؛ وَهُوَ الَّذِي تُسَمُّونَهُ أَنْتُمْ: الْقَرْعَ، وَنَهَى عَنِ النَّقِيرِ؛ وَهِيَ: النَّخْلَةُ؛ يَنْقُرُونَهَا، وَنَهَى عَنِ الْمُزَفَّتِ؛ وَهُوَ: الْمُقَيَّرُ. [م (٦/٩٧)]

5645. **(Shahih)** Amr bin Yazid mengabarkan bahwa Bahz bin Asad mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Murrah dari Zadzan, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Umar r.a., 'Beritahu aku hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah saw. tentang tempat-tempat minuman, lalu tafsirkanlah?' Ibnu Umar r.a. menjawab, 'Rasulullah saw. melarang tempat yang terbuat dari keramik; tempat itu kalian beri nama dengan *jarrah*. Beliau juga melarang tempat dari labu; tempat itu kalian beri nama dengan *Qar`a*. Beliau juga melarang dari *naqiir*, yaitu batang kurma yang kalian cungkil. Beliau juga melarang dari minuman yang diberi aspal; tempat itu kalian beri nama *muqayyar*." **[*Shahiih Muslim* (6/97)]**

٥٦٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قِرَاءَةً، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْجَرِّ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا لَمْ يَجِدْ سِقَاءً؛ يُنْبَذْ لَهُ فِيهِ؛ نُبِذَ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ. [م (٦/٩٧-٩٨)]

5647. **(Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ibnu az-Zubair, ia berkata, "Aku mendengar Jabir berkata, 'Rasulullah saw. melarang minuman yang disimpan di tempat yang terbuat dari keramik, tempat yang diberi aspal, tempat dari labu, dan tempat dari batang kurma. Jika Nabi saw., tidak menemukan minuman, beliau akan dibuatkan air perasan yang diperas di tempat yang terbuat dari batu.'" **[*Shahiih Muslim* (6/97-98)]**

٥٦٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ -يَعْنِي: الأَزْرَقَ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُنْبَذُ لَهُ فِي سِقَاءٍ، فَإِذَا لَمْ يَكُنْ لَهُ سِقَاءٌ؛ نَبَذَ لَهُ فِي تَوْرٍ بِرَامٍ، قَالَ: وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُزَفَّتِ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5648. **(Shahih)** Ahmad bin Khalid mengabarkan bahwa Ishaq, yaitu al-Azraq mengatakan dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. biasa dibuatkan air perasan. Namun, jika tidak ada minuman, kami akan memeras buah di tempat yang terbuat dari batu." Jabir berkata lagi, "Rasulullah saw. juga melarang untuk meminum minuman yang disimpan di tempat yang terbuat dari labu, tempat dari batang kurma, dan tempat yang

Bab Ke-38

الإِذْنُ فِي الِانْتِبَاذِ الَّتِي خَصَّهَا بَعْضُ الرِّوَايَاتِ الَّتِي أَتَيْنَا عَلَى ذِكْرِهَا الإِذْنِ فِيمَا كَانَ فِي الأَسْقِيَةِ مِنْهَا

Izin Memeras Buah yang Dikhususkan oleh Beberapa Riwayat yang Telah Kami Sebutkan, yaitu Izin Memakai Tempat-Tempat (Wadah) Itu

٥٦٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَوَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيدِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ -حِينَ قَدِمُوا عَلَيْهِ- عَنِ الدُّبَّاءِ، وَعَنِ النَّقِيرِ، وَعَنِ الْمُزَفَّتِ، وَالْمَزَادَةِ الْمَجْبُوبَةِ، وَقَالَ: انْتَبِذْ فِي سِقَائِكَ؛ أَوْكِهِ، وَاشْرَبْهُ حُلْوًا. قَالَ بَعْضُهُمْ: ائْذَنْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِي مِثْلِ هَذَا؟ قَالَ: إِذًا تَجْعَلَهَا مِثْلَ هَذِهِ. -وَأَشَارَ بِيَدِهِ؛ يَصِفُ ذَلِكَ-. [م (٦/٩٣)]

5646. **(Shahih)** Sawwar bin Abdullah bin Sawwar mengabarkan bahwa Abdul Wahhab bin Abdul Majid mengatakan dari Hisyam dari Muhammad dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang rombongan Abdul Qais, ketika mereka tiba, untuk minum minuman dari tempat yang terbuat dari labu, tempat dari batang kurma, tempat yang diberi aspal, dan cairan yang telah berubah. Beliau bersabda, *'Peraslah di tempat minum kalian, lalu diikat dan minumlah dengan nikmat.'* Beberapa dari rombongan Abdul Qais itu bertanya, 'Maaf, Ya Rasulullah!, apakah seperti ini?' Beliau menjawab, *'Kalau begitu, buatlah seperti ini',* seraya menunjukkan dengan tangannya untuk menggambarkan tempat tersebut." **[*Shahiih Muslim* (6/93)]**

diberi aspal." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٦٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَوَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْجَرِّ، وَالْمُزَفَّتِ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5649. **(Shahih)** Sawwar bin Abdullah bin Sawwar mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Abdul Malik dari az-Zubair dari Jabir r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk meminum minuman yang disimpan di tempat yang terbuat dari labu, tempat dari batang kurma, tempat dari keramik, dan tempat yang diberi aspal." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-39

الإِذْنُ فِي الْجَرِّ خَاصَّةً

Izin Menyimpan Minuman di Tempat yang Terbuat dari Keramik secara Khusus

٥٦٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي عِيَاضٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ فِي الْجَرِّ غَيْرِ مُزَفَّتٍ. [خ (٥٥٩٣)، م (٦/٩٨-٩٩) عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو]

5650. **(Shahih)** Ibrahim bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Sulaiman al-Ahwal dari Mujahid dari Abu Iyadh dari Abdullah bahwa Nabi saw. mengizinkan untuk menyimpan minuman di tempat yang terbuat dari keramik tanpa diberi aspal. **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5593 dan *Shahiih Muslim* (6/98-99), Abdullah bin Amr]**

Bab Ke-40

الإِذْنُ فِي شَيْءٍ مِنْهَا

Izin pada Sesuatu dari Tempat Keramik

٥٦٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ، عَنِ الأَحْوَصِ بْنِ جَوَّابٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ رُزَيْقٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَتَزَوَّدُوا، وَادَّخِرُوا، وَمَنْ أَرَادَ زِيَارَةَ الْقُبُورِ؛ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الآخِرَةَ، وَاشْرَبُوا، وَاتَّقُوا كُلَّ مُسْكِرٍ. [مَضَى (٤٤٢٩)]

5651. **(Shahih)** Abbas bin Abdul Azhim mengabarkan bahwa Ahwash bin Jawwab mengatakan dari Ammar bin Ruzaiq dari Abu Ishaq dari az-Zubair bin Adi dari Ibnu Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Dulu, aku pernah melarang kalian untuk makan daging hewan kurban maka sekarang makanlah dan simpanlah. Barangsiapa yang ingin menziarahi kuburan maka lakukanlah karena dapat mengingatkan kepada akhirat. Minumlah dan hindari setiap minuman yang memabukkan.*" **[Telah disebutkan pada hadits No. 4429]**

٥٦٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ؛ فَزُورُوهَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ؛ فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ؛ فَاشْرَبُوا فِي الأَسْقِيَةِ كُلِّهَا، وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا. [م، مَضَى (٢٠٣٢)]

5652. **(Shahih)** Muhammad bin Adam bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail

mengatakan dari Abu Sinan dari Muharib bin Ditsar dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dulu, Aku pernah melarang kalian dari menziarahi kuburan maka sekarang lakukanlah. Aku juga pernah melarang kalian dari memakan daging hewan korban di atas tiga hari maka sekarang simpanlah yang masih tersisa dari kalian. Aku juga pernah melarang kalian dari memeras buah di tempat minuman maka sekarang minumlah di semua tempat, tetapi jangan minum minuman yang memabukkan."* **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 2032]**

٥٦٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْدَانَ بْنِ عِيسَى بْنِ مَعْدَانَ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعْيَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُبَيْدٌ، عَنْ مُحَارِبٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ ثَلَاثٍ: زِيَارَةِ الْقُبُورِ؛ فَزُورُوهَا، وَلْتَزِدْكُمْ زِيَارَتُهَا خَيْرًا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثٍ؛ فَكُلُوا مِنْهَا مَا شِئْتُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ الأَشْرِبَةِ فِي الأَوْعِيَةِ؛ فَاشْرَبُوا فِي أَيِّ وِعَاءٍ شِئْتُمْ، وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا. [م نَحْوَهُ]

5653. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`dan bin Isa bin Ma`dan al-Harrani mengabarkan bahwa al-Hasan bin A`yan mengatakan dari Zuhair dari Zubaid dari Muharib dari Ibnu Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dulu, Aku pernah melarang kalian tiga hal: ziarah kubur maka sekarang lakukanlah dan mudah-mudahan dari ziarah itu akan menambah kebaikan untuk kalian. (kedua) aku melarang kalian dari makan daging hewan kurban setelah tiga hari maka sekarang makanlah sesuka kalian. (ketiga) aku pernah melarang kalian dari minum (minuman yang disimpan) di beberapa tempat maka sekarang minumlah di tempat mana saja, tetapi jangan minum minuman yang memabukkan."* **[*Shahiih Muslim*]**

٥٦٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ الأَوْعِيَةِ؛ فَانْتَبِذُوا فِيمَا بَدَا لَكُمْ، وَإِيَّاكُمْ وَكُلَّ مُسْكِرٍ. [م نَحْوَهُ]

5654. **(Shahih)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa Ibrahim bin al-Hajjaj mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Hammad bin Abu Sulaiman dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dulu, aku pernah melarang kalian dari menggunakan beberapa tempat maka sekarang peraslah buah yang ada pada kalian. Namun, hindarilah setiap minuman yang memabukkan!"* **[*Shahiih Muslim*]**

٥٦٥٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ -مَرْوَزِيٌّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عُبَيْدٍ الْكِنْدِيُّ -خَرَاسَانِيٌّ-، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَيْنَا هُوَ يَسِيرُ؛ إِذْ حَلَّ بِقَوْمٍ، فَسَمِعَ لَهُمْ لَغَطًا، فَقَالَ: مَا هَذَا الصَّوْتُ؟، قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! لَهُمْ شَرَابٌ يَشْرَبُونَهُ، فَبَعَثَ إِلَى الْقَوْمِ، فَدَعَاهُمْ، فَقَالَ: فِي أَيِّ شَيْءٍ تَنْتَبِذُونَ؟، قَالُوا: نَنْتَبِذُ فِي النَّقِيرِ وَالدُّبَّاءِ، وَلَيْسَ لَنَا ظُرُوفٌ، فَقَالَ: لَا تَشْرَبُوا؛ إِلَّا فِيمَا أَوْكَيْتُمْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلَبِثَ بِذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَلْبَثَ، ثُمَّ رَجَعَ عَلَيْهِمْ؛ فَإِذَا هُمْ قَدْ أَصَابَهُمْ وَبَاءٌ، وَاصْفَرُّوا، قَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ قَدْ هَلَكْتُمْ؟!، قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَرْضُنَا وَبِيئَةٌ، وَحَرَّمْتَ عَلَيْنَا إِلَا مَا أَوْكَيْنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: اشْرَبُوا؛ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5655. **(Sanadnya Shahih)** Abu Ali Muhammad bin Yahya bin Ayyub, orang Marwaz mengabarkan bahwa Abdullah bin Utsman mengatakan dari Isa bin Ubaid al-Kindi, orang Khurasan dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya yang berkata, "Ketika Rasulullah saw. sedang berjalan, lalu beliau singgah di suatu perkampungan, beliau mendengar suara ribut-ribut dari arah rumah penduduk, lantas beliau bertanya, *'Suara apa ini?'* Orang-orang yang ada di tempat itu menjawab, 'Nabi Allah, mereka sedang minum-minum.' Mendengar penjelasan tersebut, Nabi saw. segera mengutus orang untuk menemui mereka, lalu memanggil mereka seraya bersabda, *'Di tempat apa kalian memeras buah?'* Mereka menjawab, 'Kami memeras buah di tempat yang terbuat dari batang kurma dan labu karena kami tidak memiliki tempat lainnya.' Nabi saw. segera menimpali, *'Jangan kalian minum minuman itu, kecuali jika tempat itu telah kalian ikat.'"*

Perawi berkata, "Namun, para penduduk tetap melakukan apa yang biasa mereka lakukan hingga ketika Nabi saw. kembali mengunjungi mereka, ternyata mereka telah terkena penyakit menular dan tubuh mereka menguning. Nabi saw. bersabda, *'Sepertinya, aku melihat kalian sedang dirundung musibah?!'* Lantas para penduduk menjawab, 'Nabi Allah, daerah kami itu sering terkena penyakit menular, lalu Anda mengharamkan kepada kami banyak minuman kecuali minuman yang ada di tempat yang telah kami ikat?' Beliau menjawab, *'Kalau begitu, minumlah. Namun, setiap minuman yang memabukkan itu haram.'"*

٥٦٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ وَأَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا نَهَى عَنِ الظُّرُوفِ؛ شَكَتِ الأَنْصَارُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَيْسَ لَنَا وِعَاءٌ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَلَا، إِذَنْ. [خ (٥٥٩٢)]

5656. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud al-Hafari dan Abu Ahmad az-Zubairi mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Salim dari Jabir r.a. bahwa ketika Rasulullah saw. melarang untuk menggunakan beberapa tempat, orang-orang Anshar sempat mengadu, mereka berkata, "Rasulullah, kami tidak memiliki tempat lagi!" Nabi saw. segera menjawab, *"Kalau begitu, jangan dan pakailah tempat apa saja!"* **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5592]**

Bab Ke-41

مَنْزِلَةُ الْخَمْرِ

Kedudukan Minuman Keras

٥٦٥٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ- بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا، فَأَخَذَ اللَّبَنَ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ عليه السلام: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ. [خ (٧٠٩)]

5657. **(Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Pada malam diisrakan, Rasulullah saw. disodorkan dua gelas: minuman keras dan susu. Lantas, beliau melihat ke kedua gelas tersebut dan mengambil yang berisi susu. Setelah itu, Jibril a.s. berkomentar, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberimu petunjuk kepada fitrah. Seandainya saja kamu mengambil gelas yang berisi minuman keras, banyak dari umatmu yang akan tergelincir.'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 709]**

٥٦٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى،

عَنْ خَالِدٍ -وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ-، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرِ بْنَ حَفْصٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ مُحَيْرِيزٍ يُحَدِّثُ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: يَشْرَبُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ؛ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا. [الصَّحِيحَةُ (٩٠)]

5658. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Syu`bah dari Abu Bakar bin Hafsh dari Ibnu Muhayriz dari seorang sahabat Nabi saw. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Ada beberapa orang dari umatku yang meminum minuman keras, tetapi mereka memberinya nama bukan nama aslinya."* **[*ash-Shahihah* No. 90]**

Bab Ke-42

ذِكْرُ الرِّوَايَاتِ الْمُغَلَّظَاتِ فِي شُرْبِ الْخَمْرِ

Beberapa Hadits yang Berisi tentang Ancaman Meminum Minuman Keras

٥٦٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ شَارِبُهَا حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً؛ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ. [ق، مَضَى (٤٨٧٠)]

5659. **(Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Abu Bakr bin Abdurrahman bin al-Harits dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidaklah seorang hamba yang sedang berzina itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang meminum minuman keras itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang mencuri itu dalam keadaan Mukmin, ataupun merampok orang dengan dilihat banyak orang dan dia dalam keadaan Mukmin."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 4870]**

٥٦٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، كُلُّهُمْ حَدَّثُونِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ؛ يَرْفَعُ الْمُسْلِمُونَ إِلَيْهِ أَبْصَارَهُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5660. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Walid bin Muslim mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab, Abu Salamah bin Abdurrahman, dan Abu Bakar bin Abdurrahman, semuanya meriwayatkan kepadaku dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Tidaklah seorang hamba yang sedang berzina itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang mencuri itu dalam keadaan Mukmin, tidak pula seseorang yang sedang minum minuman keras itu dalam keadaan Mukmin, ataupun merampok orang yang memiliki kemuliaan dengan dilihat banyak orang dan dia dalam keadaan Mukmin."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٦٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَنَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ،

قَالُوا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ؛ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ شَرِبَ فَاقْتُلُوهُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٧٢-٢٥٧٣)]

5661. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari al-Mughirah dari Abdurrahman bin Abu Nu`um dari Ibnu Umar r.a. dan beberapa orang dari sahabat Muhammad saw., mereka berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang minum minuman keras maka cambuklah ia! Jika ia minum lagi, cambuklah ia! Jika ia minum lagi, cambuk lagi! Jika ia masih minum, bunuh."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2572-2573]**

٥٦٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ خَالِهِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ -قَالَ فِي الرَّابِعَةِ-: فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5662. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Syababah mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari pamannya, al-Harits bin Abdurrahman, dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Jika seseorang meminum minuman keras, cambuklah ia. Jika ia minum lagi, cambuklah ia. Jika ia minum lagi, cambuk lagi.Lantas, beliau mengatakan pada kali keempat, jika ia masih minum, penggal lehernya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٦٦٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنِ ابْنِ فُضَيْلٍ، عَنْ وَائِلِ بْنِ بَكْرٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَا أُبَالِي: شَرِبْتُ الْخَمْرَ أَوْ عَبَدْتُ هَذِهِ السَّارِيَةَ مِنْ دُونِ اللَّهِ ﷻ!

5663. **(Sanadnya Shahih)** Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail mengatakan dari Wa'il bin Bakr dari Abu Burdah bin Abu Musa dari ayahnya r.a. bahwa ia pernah berkata, "Aku tidak peduli, aku meminum minuman keras ataukah aku sembah tiang ini selain Allah SWT."

Bab Ke-43

ذِكْرُ الرِّوَايَةِ الْمُبَيِّنَةِ عَنْ صَلَوَاتِ شَارِبِ الْخَمْرِ

Beberapa Riwayat yang Menjelaskan Hukum Shalat Peminum Minuman Keras

٥٦٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عُثْمَانُ بْنُ حِصْنِ بْنِ عَلَاقٍ - دِمَشْقِيٌّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عُرْوَةُ بْنُ رُوَيْمٍ، أَنَّ ابْنَ الدَّيْلَمِيِّ رَكِبَ يَطْلُبُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ ابْنُ الدَّيْلَمِيِّ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَ -يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو!- رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ شَأْنَ الْخَمْرِ بِشَيْءٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي، فَيَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ يَوْمًا. [الصَّحِيحَةُ (٧٠٩)]

5664. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Utsman bin Hasan bin Alaq, orang Damaskus mengatakan dari Urwah bin Ruwaim, bahwa Ibnu ad-Dailami naik hewan tunggangannya hendak mencari Abdullah bin Amr bin Ash. Ibnu ad-Dailami berkata, "Aku masuk ke rumahnya dan bertanya, 'Abdullah bin Amr, apakah kamu mendengar Rasulullah saw. menyebutkan sesuatu tentang minuman keras?' Abdullah bin Amr menjawab, 'Betul, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Seseorang dari umatku yang minum minuman keras, lalu shalatnya tidak diterima selama empat puluh hari.'"* **[*ash-Shahihah* No. 709]**

٥٦٦٥ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ

عِنْدَهَا غُلَامٌ وَبَاطِيَةُ خَمْرٍ، فَقَالَتْ: إِنِّي -وَاللَّهِ- مَا دَعَوْتُكَ لِلشَّهَادَةِ، وَلَكِنْ دَعَوْتُكَ لِتَقَعَ عَلَيَّ، أَوْ تَشْرَبَ مِنْ هَذِهِ الْخَمْرَةِ كَأْسًا، أَوْ تَقْتُلَ هَذَا الْغُلَامَ؛ قَالَ: فَاسْقِينِي مِنْ هَذَا الْخَمْرِ كَأْسًا، فَسَقَتْهُ كَأْسًا، قَالَ: زِيدُونِي، فَلَمْ يَرِمْ حَتَّى وَقَعَ عَلَيْهَا، وَقَتَلَ النَّفْسَ؛ فَاجْتَنِبُوا الْخَمْرَ؛ فَإِنَّهَا -وَاللَّهِ- لَا يَجْتَمِعُ الإِيمَانُ وَإِدْمَانُ الْخَمْرِ، إِلَّا لَيُوشِكُ أَنْ يُخْرِجَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ!

[التَّعْلِيقُ المُخْتَارَةُ (٣٢٠)]

5666. **(Shahih Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abu Bakr bin Abdurrahman bin al-Harits dari ayahnya, ia berkata, "Aku mendengar Utsman r.a. berkata, 'Jauhilah minuman keras karena ia pangkal segala kejelekan. Dulu, ada seorang laki-laki yang banyak beribadah, lalu seorang perempuan pelacur mencintainya. Lantas perempuan itu mengutus budaknya untuk menemui laki-laki rajin ibadah tadi, seraya berkata, 'Kami mengundangmu untuk mengakui dosa maka laki-laki rajin ibadah itu ikut bersama budak perempuan yang mencintainya. Setiap kali budak perempuan itu melewati pintu maka ia akan menguncinya sampai tiba di depan tuannya, perempuan pelacur itu. Di samping perempuan pelacur itu, ada seorang budak dan satu kendi minuman keras. Perempuan pelacur itu berkata, 'Aku mengundangmu bukan untuk mengakui dosa. Akan tetapi, aku mengundangmu agar kamu mau menyetubuhiku, atau kamu minum satu gelas dari minuman keras ini, atau kamu bunuh budak ini.' Laki-laki rajin ibadah itu menimpali, 'Tuangkan saja satu gelas minuman keras itu!' Perempuan pelacur itu segera menuangkan satu gelas minuman keras. Laki-laki rajin ibadah kembali berkata, 'Tuangkan lagi!' Laki-laki rajin ibadah itu terus minum sampai ia menggagahi juga perempuan pelacur tersebut, lalu

وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا خَلَفٌ -يَعْنِي ابْنَ خَلِيفَةَ- عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: الْقَاضِي إِذَا أَكَلَ الْهَدِيَّةَ؛ فَقَدْ أَكَلَ السُّحْتَ، وَإِذَا قَبِلَ الرِّشْوَةَ بَلَغَتْ بِهِ الْكُفْرَ. وَقَالَ مَسْرُوقٌ : مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَقَدْ كَفَرَ؛ وَكُفْرُهُ أَنْ لَيْسَ لَهُ صَلَاةٌ.

5665. **(Sanadnya Dhaif, Maqthu`)** Qutaibah dan Ali bin Hujr, keduanya mengabarkan bahwa Khalaf, yaitu Ibnu Khalifah mengatakan dari Manshur bin Zadzan dari al-Hakam bin Utaybah dari Abu Wa'il dari Masruq, ia berkata, "Seorang hakim jika memakan hadiah maka sama saja ia telah memakan harta haram. Lantas, jika ia menerima suap, ia mencapai tingkatan kufur." Masruq berkata, "Barangsiapa yang minum minuman keras maka telah kafir. Kekufurannya itu adalah shalatnya tidak diterima."

Bab Ke-44

ذِكْرُ الْآثَامِ الْمُتَوَلِّدَةِ عَنْ شُرْبِ الْخَمْرِ؛ مِنْ تَرْكِ الصَّلَوَاتِ، وَمِنْ قَتْلِ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ، وَمِنْ وُقُوعٍ عَلَى الْمَحَارِمِ

Dosa-Dosa yang Dapat Muncul Sebab Minum Minuman Keras

٥٦٦٦ - (صَحِيحٌ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ ﷺ يَقُولُ: اجْتَنِبُوا الْخَمْرَ؛ فَإِنَّهَا أُمُّ الْخَبَائِثِ، إِنَّهُ كَانَ رَجُلٌ مِمَّنْ خَلَا قَبْلَكُمْ تَعَبَّدَ، فَعَلِقَتْهُ امْرَأَةٌ غَوِيَّةٌ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ جَارِيَتَهَا، فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّا نَدْعُوكَ لِلشَّهَادَةِ، فَانْطَلَقَ مَعَ جَارِيَتِهَا، فَطَفِقَتْ كُلَّمَا دَخَلَ بَابًا أَغْلَقَتْهُ دُونَهُ، حَتَّى أَفْضَى إِلَى امْرَأَةٍ وَضِيئَةٍ،

membunuh budak. Karena itulah, jauhilah minuman keras karena tidak akan berkumpul antara keimanan dan pecandu minuman keras kecuali salah satunya akan menyeret orangnya." **[*at-Ta`liq al-Mukhtarah* No. 320]**

٥٦٦٧ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ -يَعْنِي: ابْنَ الْمُبَارَكِ-، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَاهُ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ، يَقُولُ: اجْتَنِبُوا الْخَمْرَ؛ فَإِنَّهَا أُمُّ الْخَبَائِثِ؛ فَإِنَّهُ كَانَ رَجُلٌ مِمَّنْ خَلَا قَبْلَكُمْ، يَتَعَبَّدُ وَيَعْتَزِلُ النَّاسَ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ. قَالَ: فَاجْتَنِبُوا الْخَمْرَ؛ فَإِنَّهُ -وَاللَّهِ- لَا يَجْتَمِعُ وَالإِيمَانُ أَبَدًا؛ إِلَّا يُوشِكُ أَحَدُهُمَا أَنْ يُخْرِجَ صَاحِبَهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5667. **(Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah, yaitu Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Harits, ayahnya berkata, "Aku mendengar Utsman berkata, 'Jauhilah minuman keras karena ia pangkal segala kejelekan. Dulu, ada seorang laki-laki yang rajin beribadah dan menjauhi manusia ...', lalu ia menyebutkan hadits seperti di atas. Utsman berkata, 'Jauhilah minuman keras karena tidak akan berkumpul antara keimanan dan pecandu minuman keras kecuali salah satunya akan menyeret orangnya." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٦٦٨ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ الْعَلَاءِ -وَهُوَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ-، عَنْ فُضَيْلٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَلَمْ يَنْتَشِ؛ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ، مَا دَامَ فِي جَوْفِهِ أَوْ عُرُوقِهِ مِنْهَا شَيْءٌ، وَإِنْ مَاتَ مَاتَ كَافِرًا، وَإِنِ انْتَشَى لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، وَإِنْ مَاتَ فِيهَا مَاتَ كَافِرًا. خَالَفَهُ يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ. [التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ (١٨٨/٣)]

5668. **(Shahih)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa Suraij bin Yunus mengatakan dari Yahya bin Abdul Malik dari Ala, yaitu Ibnu al-Musayyab dari Fudhail dari Mujahid dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Barangsiapa yang meminum minuman keras dan tidak mabuk maka shalatnya tidak diterima selama di kerongkongan atau di urat lehernya ada minuman keras tersebut. Kemudian, jika ia meninggal, ia akan meninggal dalam keadaan kafir. Selanjutnya, jika ia sampai mabuk, shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari. Kemudian, jika ia meninggal, ia akan meninggal dalam keadaan kafir." Yazid bin Abu Ziyad berbeda jalur sanad. **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/188)]**

٥٦٦٩ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ يَزِيدَ. ح. وَأَنْبَأَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، -وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ- قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَجَعَلَهَا فِي بَطْنِهِ؛ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ مِنْهُ صَلَاةً سَبْعًا، إِنْ مَاتَ فِيهَا -وَقَالَ ابْنُ آدَمَ: فِيهِنَّ- مَاتَ كَافِرًا، فَإِنْ أَذْهَبَتْ عَقْلَهُ عَنْ شَيْءٍ مِنَ الْفَرَائِضِ -وَقَالَ ابْنُ آدَمَ: الْقُرْآنِ-، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، إِنْ مَاتَ فِيهَا -وَقَالَ ابْنُ آدَمَ: فِيهِنَّ- مَاتَ كَافِرًا. [المَصْدَرُ السَّابِقُ]

5669. **(Dhaif)** Muhammad bin Adam bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abdurrahim mengatakan dari Yazid: (dari jalur lain) dari Washil bin Abdul A`la dari Ibnu Fudhail dari Yazid bin Abu Ziyad dari Mujahid dari Abdullah bin Amr r.a. dari Nabi saw., (Muhammad bin Adam berkata dari Rasulullah saw.), beliau

bersabda, *"Barangsiapa yang meminum minuman keras dan minuman itu sampai ke dalam perutnya maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama tujuh hari. Jika ia meninggal pada saat itu, ia meninggal dalam keadaan kafir. Jika kesadarannya hilang dan meninggalkan beberapa kewajiban shalat, (Ibnu Adam berkata, 'Al-Qur'an'), shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari. Jika ia meninggal, ia meninggal dalam keadaan kafir."* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib*]**

Bab Ke-45

تَوْبَةُ شَارِبِ الْخَمْرِ

Hukum Tobatnya Peminum Minuman Keras

٥٦٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ. ح. وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ بَقِيَّةَ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو -وَهُوَ الأَوْزَاعِيُّ-، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَهُوَ فِي حَائِطٍ لَهُ بِالطَّائِفِ -يُقَالُ لَهُ: الْوَهْطُ-، وَهُوَ مُحَاصِرٌ فَتًى مِنْ قُرَيْشٍ، يُرَنُّ ذَلِكَ الْفَتَى بِشُرْبِ الْخَمْرِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ شَرْبَةً؛ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ تَوْبَةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ لَمْ تُقْبَلْ تَوْبَتُهُ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. اللَّفْظُ لِعَمْرٍو. [إِبْنُ مَاجَه (٣٣٧٧)]

5670. **(Shahih)** Al-Qasim bin Zakaria bin Dinar mengabarkan bahwa Mu`awiyah bin Amr mengatakan dari Abu Ishaq dari al-Auza`i dari Rabi`ah bin Yazid: (dari jalur lain) dari Amr bin Utsman bin Sa`id dari Baqiyyah dari Abu Amr, yaitu al-Auza`i dari Rabi`ah bin Yazid dari Abdullah bin ad-Dailami, ia berkata, "Suatu hari, aku datang menemui Abdullah bin Amr bin Ash r.a.. Pada saat itu, ia sedang berada di salah satu kebun miliknya yang terletak di daerah Thaif, yang diberi nama Wahth. Abdullah bin Amr satu zaman dengan seorang pemuda lainnya dari Quraisy yang dituduh sebagai peminum minuman keras. Lantas, Abdullah bin Amr berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang meminum minuman keras walau hanya satu teguk maka tobatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari. Setelah itu, jika ia bertobat, Allah akan menerima tobatnya, tetapi jika ia kembali, tobatnya tidak akan diterima lagi selama empat puluh hari. Setelah itu, jika ia mau bertobat, Allah akan menerima tobatnya, sedangkan jika ia kembali meminum lagi, Allah berhak untuk memberinya minuman dari peluh manusia pada hari Kiamat nanti.'"* Redaksi hadits dari Amr. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3377]**

٥٦٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لَهُ: عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا؛ حُرِمَهَا فِي الآخِرَةِ. [إِبْنُ مَاجَه (٣٣٧٣)، ق]

5671. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengatakan Ibnu al-Qasim dari Malik dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang meminum minuman keras di dunia ini lalu tidak bertobat maka diharamkan baginya untuk meminum minuman keras di akhirat nanti."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3373, Muttafaq `alaih]**

حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا -فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا- لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5674. **(Shahih)** Yahya bin Durusta mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang telah meminum minuman keras di dunia ini lalu meninggal, sedangkan dia kecanduan dengannya maka ia tidak akan meminumnya lagi di akhirat nanti."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٦٧٥ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ يَحْيَى، عَنِ الضَّحَّاكِ، قَالَ: مَنْ مَاتَ مُدْمِنًا لِلْخَمْرِ؛ نُضِحَ فِي وَجْهِهِ بِالْحَمِيمِ حِينَ يُفَارِقُ الدُّنْيَا.

5675. **(Sanadnya Hasan, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari al-Hasan bin Yahya dari adh-Dhahhak, ia berkata, "Barangsiapa yang meninggal sebagai pecandu minuman keras maka air panas akan disiramkan ke wajahnya ketika ingin meninggalkan dunia."

Bab Ke-47

تَغْرِيبُ شَارِبِ الْخَمْرِ

Hukuman Pengasingan bagi Pecandu Minuman Keras

٥٦٧٦ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: غَرَّبَ عُمَرُ رضي الله عنه رَبِيعَةَ بْنَ أُمَيَّةَ فِي الْخَمْرِ إِلَى خَيْبَرَ، فَلَحِقَ

Bab Ke-46

الرِّوَايَةُ فِي الْمُدْمِنِينَ فِي الْخَمْرِ

Riwayat Hadits Berkenaan dengan Pecandu Minuman Keras

٥٦٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ نُبَيْطٍ، عَنْ جَابَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنَّانٌ، وَلَا عَاقٌّ، وَلَا مُدْمِنُ خَمْرٍ. [الصَّحِيحَةُ (٦٧٠)]

5672. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Manshur dari Salim bin Abu Ja`d dari Nubaith dari Jaban dari Abdullah bin Amr dari Nabi saw., ia berkata, *"Tidak akan masuk surga orang yang suka mengungkit pemberian, tidak pula orang yang durhaka, ataupun pecandu minuman keras."* **[*ash-Shahihah* No. 670]**

٥٦٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، فَمَاتَ -وَهُوَ يُدْمِنُهَا لَمْ يَتُبْ مِنْهَا- لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ. [ق، تقدم قريبًا]

5673. **(Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang telah meminum minuman keras di dunia ini lalu meninggal, sedangkan dia kecanduan dengannya dan belum bertobat maka ia tidak akan meminumnya lagi di akhirat nanti."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan beberapa hadits sebelumnya]**

٥٦٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ، قَالَ:

بِهِرَقْلَ، فَتَنَصَّرَ، فَقَالَ عُمَرُ ﷺ: لَا أُغَرِّبُ بَعْدَهُ مُسْلِمًا.

5676. **(Sanadnya Dhaif)** Zakaria bin Yahya mengabarkan bahwa Abdul A`la bin Hammad dari al-Mu`tamir bin Sulaiman dari Abdurrazzaq dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Sa`id bin Musayyab, ia berkata, "Umar r.a. pernah mengasingkan Rabi`ah bin Umayyah ke daerah Khaibar karena minum minuman keras. Lantas, Heraklius menemui Rabi`ah dan mengajaknya untuk masuk ke dalam agama Nasrani. Setelah kejadian itu, Umar r.a. berkata, 'Aku tidak akan mengasingkan lagi seorang Muslim pun setelah ini.'"

Bab Ke-48

ذِكْرُ الأَخْبَارِ الَّتِي اعْتَلَّ بِهَا مَنْ أَبَاحَ شَرَابَ السُّكْرِ

Beberapa Riwayat yang Cacat tentang Dibolehkannya Minum Minuman yang Memabukkan

٥٦٧٧ - (حَسَنٌ صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اشْرَبُوا فِي الظُّرُوفِ، وَلَا تَسْكَرُوا. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَهَذَا حَدِيثٌ مُنْكَرٌ، غَلِطَ فِيهِ أَبُو الأَحْوَصِ سَلَامُ بْنُ سُلَيْمٍ، لَا نَعْلَمُ أَنَّ أَحَدًا تَابَعَهُ عَلَيْهِ مِنْ أَصْحَابِ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ. وَسِمَاكٌ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ، وَكَانَ يَقْبَلُ التَّلْقِينَ. قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: كَانَ أَبُو الأَحْوَصِ يُخْطِئُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ. خَالَفَهُ شَرِيكٌ فِي إِسْنَادِهِ وَفِي لَفْظِهِ. [انْظُرْ حَدِيثَ بُرَيْدَةَ (٥٦٥٥)]

5677. **(Sanadnya Hasan Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Simak dari al-Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Burdah bin Niyar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Minumlah dari berbagai tempat minuman, tetapi jangan sampai memabukkan!"* Abu Abdurrahman berkata, "Ini hadits *munkar*. Abu al-Ahwash Salam bin Sulaim rancu dalam meriwayatkannya. Kita tidak tahu bahwa salah seorang dari teman-teman Simak bin Harb mengikutinya. Simak tidaklah kuat dalam meriwayatkan hadits. Dia juga menerima *talqin*." Ahmad bin Hambal berkata, "Abu al-Ahwash itu salah meriwayatkan dalam hadits ini." Syarik berbeda jalur sanad dan matannya. **[Lihat hadits Buraidah, yaitu hadits No. 5655]**

٥٦٧٨ - (ضَعِيفُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُزَفَّتِ. خَالَفَهُ أَبُو عَوَانَةَ.

5678. **(Sanadnya Dhaif)** Muhammad bin Isma`il mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Syarik dari Simak bin Harb dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, "Rasulullah saw. telah melarang (penggunaan) tempat dari labu, tempat dari keramik, tempat dari batang kurma, dan tempat yang diberi aspal." Abu Awanah berbeda jalur sanadnya.

٥٦٧٩ - (ضَعِيفُ الإِسْنَادِ مَوْقُوفًا) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَجَّاجٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ قِرْصَافَةَ امْرَأَةٍ مِنْهُمْ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْرَبُوا وَلَا تَسْكَرُوا. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَهَذَا أَيْضًا غَيْرُ ثَابِتٍ، وَقِرْصَافَةُ هَذِهِ لَا نَدْرِي مَنْ هِيَ، وَالْمَشْهُورُ عَنْ عَائِشَةَ، خِلَافُ مَا رَوَتْ عَنْهَا قِرْصَافَةُ. [لَكِنْ صَحَّ مَرْفُوعًا، وَانْظُرْ حَدِيثَ بُرَيْدَةَ فِي الصَّحِيحِ (٥٦٧٧)]

5679. **(Sanadnya Dhaif, Mauquf)** Abu Bakr bin Ali mengabarkan bahwa Ibrahim bin al-Hajjaj mengatakan dari Abu Awanah dari Simak dari Qirshafah, seorang perempuan dari kalangan mereka dari Aisyah r.a., ia berkata, "Minumlah dan jangan sampai mabuk!" Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini juga tidak kuat. Adapun Qirshafah, kami tidak mengetahuinya, tetapi yang masyhur memang dari Aisyah dan berbeda dari apa yang diriwayatkan oleh Qirshafah." **[Akan tetapi, yang benar, hadits ini *marfu*, lihat hadits Buraidah dalam *ash-Shahih* No. 5677]**

٥٦٨٠ - (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ قُدَامَةَ الْعَامِرِيِّ، أَنَّ جَسْرَةَ بِنْتَ دَجَاجَةَ الْعَامِرِيَّةَ حَدَّثَتْهُ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ سَأَلَهَا أُنَاسٌ؛ كُلُّهُمْ يَسْأَلُ عَنِ النَّبِيذِ، يَقُولُ: نَنْبِذُ التَّمْرَ غُدْوَةً، وَنَشْرَبُهُ عَشِيًّا، وَنَنْبِذُهُ عَشِيًّا، وَنَشْرَبُهُ غُدْوَةً؟ قَالَتْ: لَا أُحِلُّ مُسْكِرًا، وَإِنْ كَانَ خُبْزًا، وَإِنْ كَانَتْ مَاءً؛ قَالَتْهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

5680. **(Sanadnya Dhaif)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Qudamah al-Amiri dari Jasrah binti Dajajah al-Amiriyyah, ia berkata, "Aku mendengar Aisyah ditanya oleh sekelompok orang. Mereka semua bertanya tentang hukum air perasan. Seorang berkata, "Kami memeras kurma pada pagi hari lalu meminumnya pada sore hari, atau kami memerasnya pada sore hari lalu kami meminumnya pada pagi, apa hukumnya?" Aisyah menjawab, "Aku tidak akan menghalalkan minuman yang memabukkan, meskipun hanya sepotong roti, apalagi air." Aisyah mengatakannya sampai tiga kali.

٥٦٨١ - (**حَسَنُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَتْنَا كَرِيمَةُ بِنْتُ هَمَّامٍ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ -أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ- تَقُولُ: نُهِيتُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ، نُهِيتُمْ عَنِ الْحَنْتَمِ، نُهِيتُمْ عَنِ الْمُزَفَّتِ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَتْ: إِيَّاكُنَّ وَالْجَرَّ الْأَخْضَرَ، وَإِنْ أَسْكَرَكُنَّ مَاءُ حُبِّكُنَّ؛ فَلَا تَشْرَبْنَهُ.

5681. **(Sanadnya Hasan)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ali bin al-Mubarak dari Karimah binti Hammam, ia mendengar Aisyah r.a., Ummul Mukminin berkata, "Kami dilarang dari (menggunakan) tempat yang terbuat dari labu, tempat dari keramik, tempat yang diberi aspal." Lalu Aisyah menghadap ke arah para perempuan dan berkata, "Jauhilah tempat keramik hijau. Jika air yang kalian sukai dapat memabukkan, jangan diminum!"

٥٦٨٢ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ صَمْعَةَ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي وَالِدَتِي، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سُئِلَتْ عَنِ الْأَشْرِبَةِ، فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ. وَاعْتَلُّوا بِحَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ. [الضَّعِيفَةُ تَحْتَ الْحَدِيثِ (٤٧٣٢)]

5682. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Aban bin Sham`ah dari ibuku dari Aisyah r.a., ia pernah ditanya tentang hukum beberapa minuman. Lantas, Aisyah menjawab, "Rasulullah saw. melarang setiap minuman yang memabukkan." Orang-orang memberi cacat kepada hadits Abdullah bin Syaddad dari Abdullah bin Abbas r.a.. **[*adh-Dhaifah* No. 4732]**

٥٦٨٣ - (**صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ**) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْقَوَارِيرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ شُبْرُمَةَ، يَذْكُرُهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حُرِّمَتْ

الْخَمْرُ؛ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا، وَالسُّكْرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ. ابْنُ شُبْرُمَةَ لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ. [الضَّعِيفَةُ (١٢٢٠)]

5683. **(Shahih Mauquf)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa al-Qawariri mengatakan dari Abdul Warits, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Syubrumah, ia menyebutkan hadits dari Abdullah bin Syaddad bin al-Had dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Minuman keras telah diharamkan; sedikit ataupun banyak. Apa saja yang memabukkan dari setiap minuman." Ibnu Syubrumah tidak mendengarnya dari Abdullah bin Syaddad. **[*adh-Dhaifah* No. 1220]**

٥٦٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ ابْنِ شُبْرُمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الثِّقَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ بِعَيْنِهَا؛ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا، وَالسُّكْرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ. خَالَفَهُ أَبُو عَوْنٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيُّ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5684. **(Shahih)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa Suraij bin Yunus mengatakan dari Husyaim dari Ibnu Syubrumah, ia berkata, "Seorang terpercaya meriwayatkan hadits kepadaku dari Abdullah bin Syaddad dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Minuman keras sendiri telah diharamkan; sedikit ataupun banyak, yaitu memabukkan dari setiap minuman." Abu Aun Muhammad bin Ubaidullah ats-Tsaqafi berbeda jalur sanad. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٦٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ. ح. وَأَنْبَأَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ بِعَيْنِهَا؛ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا، وَالسُّكْرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5685. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin al-Hakam mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan (dari jalur lain) dari al-Husain bin Manshur dari Ahmad bin Hambal dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Mis'ar dari Abu Aun dari Abdullah bin Syaddad dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Minuman keras sendiri telah diharamkan; sedikit ataupun banyak. Apa saja yang memabukkan dari setiap minuman." Ibnu al-Hakam tidak menyebutkan," Sedikit ataupun banyak." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٦٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَبَّاسِ بْنِ ذُرَيْحٍ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ؛ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا، وَمَا أَسْكَرَ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَهَذَا أَوْلَى بِالصَّوَابِ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ شُبْرُمَةَ وَهُشَيْمُ بْنُ بَشِيرٍ، كَانَ يُدَلِّسُ وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِ ذِكْرُ السَّمَاعِ مِنِ ابْنِ شُبْرُمَةَ، وَرِوَايَةُ أَبِي عَوْنٍ أَشْبَهُ بِمَا رَوَاهُ الثِّقَاتُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5686. **(Shahih)** Al-Husain bin Manshur mengabarkan bahwa Ahmad bin Hambal mengatakan dari Ibrahim bin Abu Abbas dari Syarik dari Abbas bin Dzuraih dari Abu Aun dari Abdullah bin Syadddad dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Minuman keras sendiri telah diharamkan; sedikit ataupun banyak dan apa saja yang memabukkan dari setiap minuman." Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini paling mendekati kebenaran daripada hadits Ibnu

Syubrumah dan Husyaim bin Basyir. Ia berbohong dalam haditsnya karena tidak menyebutkan kata-kata 'mendengar dari Ibnu Syubrumah'. Adapun riwayat Abu Aun sangat mirip dengan apa yang diriwayatkan oleh beberapa orang terpercaya dari Ibnu Abbas." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٥٦٨٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ الْجَرْمِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ -وَهُوَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى الْكَعْبَةِ- عَنِ الْبَاذَقِ؟ فَقَالَ: سَبَقَ مُحَمَّدٌ الْبَاذَقَ، وَمَا أَسْكَرَ؛ فَهُوَ حَرَامٌ، قَالَ: أَنَا أَوَّلُ الْعَرَبِ سَأَلَهُ. [خ، مضى (٥٦٠٦)]

5687. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu al-Juwairiyah al-Jarmi, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, saat itu ia sedang menyenderkan punggungnya di Ka`bah, apa hukum *badzaq* (minuman keras)?" Ibnu Abbas r.a. menjawab, "Muhamamd telah menetapkan hukum *badzaq*. Selama ia memabukkan maka haram." Abu al-Juwairiyah berkata, "Aku adalah orang Arab pertama yang menanyakannya." **[*Shahih al-Bukhari*, telah disebutkan pada hadits No. 5606]**

٥٦٨٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو عَامِرٍ وَالنَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْحَكَمِ يُحَدِّثُ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُحَرِّمَ -إِنْ كَانَ مُحَرِّمًا مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ- فَلْيُحَرِّمِ النَّبِيذَ.

5688. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Amir, an-Nadhr bin Syumail, dan Wahb bin Jarir, mereka berkata, "Syu`bah meriwayatkan hadits kepada kami dari Salamah bin Kuhail, ia berkata, 'Aku mendengar Abu al-Hakam meriwayatkan hadits, Ibnu Abbas r.a. berkata, 'Barangsiapa yang ingin mengharamkan, jika pada sesuatu yang memang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, haramkanlah air perasan.'"

٥٦٨٩ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنِّي امْرُؤٌ مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ، وَإِنَّ أَرْضَنَا أَرْضٌ بَارِدَةٌ، وَإِنَّا نَتَّخِذُ شَرَابًا نَشْرَبُهُ مِنَ الزَّبِيبِ، وَالْعِنَبِ، وَغَيْرِهِ، وَقَدْ أُشْكِلَ عَلَيَّ -فَذَكَرَ لَهُ ضُرُوبًا مِنَ الْأَشْرِبَةِ، فَأَكْثَرَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَمْ يَفْهَمْهُ!- فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّكَ قَدْ أَكْثَرْتَ عَلَيَّ؛ اجْتَنِبْ مَا أَسْكَرَ مِنْ تَمْرٍ، أَوْ زَبِيبٍ، أَوْ غَيْرِهِ.

5689. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Uyainah bin Abdurrahman dari ayahnya, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Abbas r.a., 'Aku adalah seorang penduduk Khurasan. Daerah kami itu sangat dingin. Jika kami ingin minum, kami minum air perasan kismis, anggur, dan lain-lain. Namun, saya meragukan kehalalannya.' Lalu laki-laki itu menyebutkan beberapa jenis minuman sampai banyak sekali hingga aku mengiranya ia tidak paham. Lantas, Ibnu Abbas r.a. berkata kepadanya, 'Kamu terlalu memusingkan kami. Intinya, jauhilah apa saja yang dapat memabukkan, baik dari kurma, kismis, maupun lainnya.'"

٥٦٩٠ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَوَارِيرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَبِيذُ الْبُسْرِ بَحْتٌ لَا يَحِلُّ.

5690. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa al-Qawariri me-

ngatakan dari Hammad dari Ayyub dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Air perasan kurma yang belum matang itu sama sekali tidak halal."

٥٦٩١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، قَالَ: كُنْتُ أُتَرْجِمُ بَيْنَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ تَسْأَلُهُ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَنَهَى عَنْهُ، قُلْتُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ! إِنِّي أَنْتَبِذُ فِي جَرَّةٍ خَضْرَاءَ نَبِيذًا حُلْوًا، فَأَشْرَبُ مِنْهُ، فَيُقَرْقِرُ بَطْنِي؟ قَالَ: لَا تَشْرَبْ مِنْهُ، وَإِنْ كَانَ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ.

5691. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Abu Jamrah, ia berkata, "Ketika aku sedang menjadi penerjemah di antara Ibnu Abbas dan orang-orang, tiba-tiba ada seorang perempuan datang dan menanyakan tentang hukum air perasan dari tempat keramik?" Lalu Ibnu Abbas melarangnya. Setelah itu, aku yang gilir-an bertanya, "Abu Abbas, aku sering memeras buah manis di tempat keramik hijau, lalu aku meminumnya dan setelah itu perutku berputar?" Ibnu Abbas r.a. segera menimpali, "Jangan minum lagi, meskipun lebih manis dari madu."

٥٦٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَتَّابٍ -وَهُوَ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا قُرَّةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَمْرَةَ نَصْرٌ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ جَدَّةً لِي تَنْبِذُ نَبِيذًا فِي جَرٍّ، أَشْرَبُهُ حُلْوًا، إِنْ أَكْثَرْتُ مِنْهُ فَجَالَسْتُ الْقَوْمَ؛ خَشِيتُ أَنْ أَفْتَضِحَ! فَقَالَ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالْوَفْدِ؛ لَيْسَ بِالْخَزَايَا، وَلَا النَّادِمِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ الْمُشْرِكِينَ، وَإِنَّا لَا نَصِلُ إِلَيْكَ إِلَّا فِي أَشْهُرِ الْحُرُمِ، فَحَدِّثْنَا بِأَمْرٍ، إِنْ عَمِلْنَا بِهِ دَخَلْنَا الْجَنَّةَ، وَنَدْعُو بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا! قَالَ: آمُرُكُمْ بِثَلَاثٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، آمُرُكُمْ: بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ، وَهَلْ تَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَأَنْ تُعْطُوا مِنَ الْمَغَانِمِ الْخُمُسَ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: عَمَّا يُنْبَذُ فِي الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ. [م (٢/٣٥و٦/٩٤)]

5692. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Abu Attab, yaitu Sahl bin Hammad mengatakan dari Qurrah dari Abu Jamrah Nashr, ia berkata, "Suatu hari, aku berkata kepada Ibnu Abbas r.a., 'Nenekku biasa membuatkan air perasan untukku di dalam tempat yang terbuat dari keramik. Aku meminumnya dan terasa manis. Jika aku memiliki banyak simpanan air perasan, aku akan mengundang orang-orang. Namun, aku takut masalah ini akan terbongkar!" Ibnu Abbas r.a. segera menjawab, "Dulu, ada rombongan Abdul Qais yang datang menemui Rasulullah saw., lalu beliau bersabda, *'Selamat datang rombongan, yang tidak membawa aib ataupun penyesalan!'* Orang-orang segera menimpali, 'Rasulullah, di antara kami dan Anda ada orang-orang musyrik. Kami tidak bisa menemui Anda kecuali di bulan-bulan haram. Berilah kami satu titah, jika kami mengamalkannya dengan baik, kami akan masuk surga. Dengan titah itu juga kami bisa mengajak orang-orang yang tidak ikut serta bersama kami!' Beliau segera menjawab, *'Aku memerintahkan kalian tiga hal dan melarang kalian dari empat hal. Aku memerintahkan kalian untuk beriman kepada Allah. Apakah kalian tahu apa itu beriman kepada Allah?'* Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu!' Beliau bersabda, *'Maksudnya adalah bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah,*

mendirikan shalat, membayar zakat, dan memberikan seperlima dari harta rampasan perang. Kemudian, aku melarang kalian dari empat hal: dari minuman yang diperas di dalam tempat yang terbuat dari labu, atau dari batang kurma, atau keramik, ataupun tempat yang diberi aspal." **[*Shahiih Muslim* (2/35 dan 6/94)]**

٥٦٩٣ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ وَهْبَانَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قُلْتُ: إِنَّ لِي جُرَيْرَةً أَنْتَبِذُ فِيهَا، حَتَّى إِذَا غَلَى وَسَكَنَ شَرِبْتُهُ؟ قَالَ: مُذْ كَمْ هَذَا شَرَابُكَ؟ قُلْتُ: مُذْ عِشْرُونَ سَنَةً -أَوْ قَالَ: مُذْ أَرْبَعُونَ سَنَةً-، قَالَ: طَالَمَا تَرَوَّتْ عُرُوقُكَ مِنَ الْخَبَثِ. وَمِمَّا اعْتَلُّوا بِهِ حَدِيثَ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. [تَيْسِيرُ الْاِنْتِفَاعِ]

5693. **(Dhaif)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sulaiman at-Taimi dari Qais bin Wahban, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertanya kepada Ibnu Abbas r.a., 'Aku memiliki bejana keramik kecil yang digunakan untuk tempat memeras buah. Jika sudah bergolak dan diam, apakah aku boleh meminumnya?' Ibnu Abbas r.a. menjawab, 'Sejak kapan kamu meminumnya?' Aku menjawab, 'Sejak dua puluh tahun atau empat puluh tahun,' Ibnu Abbas r.a. lanjut berkata, 'Selama itulah urat-uratmu dialiri oleh keburukan.'" Hadits ini menjadi tolok ukur pencacatan hadits Abdul Malik bin Nafi dari Abdullah bin Umar r.a. **[*Taysiirul Intifaa'*]**

٥٦٩٤ - (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْعَوَّامُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ نَافِعٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: رَأَيْتُ رَجُلاً جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِقَدَحٍ فِيهِ نَبِيذٌ، وَهُوَ عِنْدَ الرُّكْنِ، وَدَفَعَ إِلَيْهِ الْقَدَحَ، فَرَفَعَهُ إِلَى فِيهِ، فَوَجَدَهُ شَدِيدًا، فَرَدَّهُ عَلَى صَاحِبِهِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَحَرَامٌ هُوَ؟ فَقَالَ: عَلَيَّ بِالرَّجُلِ، فَأُتِيَ بِهِ، فَأَخَذَ مِنْهُ الْقَدَحَ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَصَبَّهُ فِيهِ، فَرَفَعَهُ إِلَى فِيهِ، فَقَطَّبَ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ -أَيْضًا- فَصَبَّهُ فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا اغْتَلَمَتْ عَلَيْكُمْ هَذِهِ الْأَوْعِيَةُ؛ فَاكْسِرُوا مُتُونَهَا بِالْمَاءِ.

5694. **(Sanadnya Dhaif)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Awwam dari Abdul Malik bin Nafi, ia berkata, "Ibnu Umar berkata, 'Suatu ketika, aku melihat seorang laki-laki datang menemui Rasulullah saw. dengan membawa satu gelas air perasan, dan saat itu, beliau sedang berada di salah satu tiang Ka`bah. Kemudian, ketika gelas itu disodorkan kepada beliau, beliau segera mencicipinya. Namun, didapati air perasan itu sangat keras. Rasulullah saw. pun segera mengembalikan gelas beserta isinya kepada pemiliknya. Tidak lama kemudian, ada seorang laki-laki dari kaumnya bertanya, 'Rasulullah, apakah minuman itu haram?' Beliau segera menimpali, *'Panggil orangnya untuk menghadapku.'* Maka laki-laki pemilik gelas itu dipanggil. Setelah itu, Rasulullah saw. mengambil lagi gelas dan minta diberikan air. Setelah diberikan, air itu beliau tuang ke dalam gelas seraya menciumnya. Namun, beliau masih merasakan ada rasa aslinya, beliau minta diberikan air lagi dan segera menuangnya ke dalam gelas. Setelah itu, beliau bersabda, *'Jika isi minuman di tempat ini sudah mulai berbuih, hilangkan konsentrasinya dengan cara menambahkan air.'"*

٥٦٩٥- وَأَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِنَحْوِهِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ نَافِعٍ لَيْسَ بِالْمَشْهُورِ، وَلَا يُحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ. وَالْمَشْهُورُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ خِلَافُ حِكَايَتِهِ.

5695. Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah dari Abu Ishaq asy-Syaibani dari Abdul Malik bin Nafi dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. seperti hadits di atas. Abu Abdurrahman berkata, "Abdul Malik bin Nafi tidak terkenal dan haditsnya tidak bisa dijadikan dalil. Adapun yang populer adalah dari Ibnu Umar r.a., namun ceritanya berbeda."

٥٦٩٦ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ عَنِ الأَشْرِبَةِ؟ فَقَالَ: اجْتَنِبْ كُلَّ شَيْءٍ يَنِشُّ.

5696. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Abu Awanah dari Zaid bin Jubair dari Ibnu Umar r.a. bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya tentang hukum beberapa minuman. Lalu dijawab oleh Ibnu Umar dengan berkata, "Jauhilah setiap sesuatu yang berbuih (minuman keras)."

٥٦٩٧ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الأَشْرِبَةِ؟ فَقَالَ: اجْتَنِبْ كُلَّ شَيْءٍ يَنِشُّ.

5697. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Zaid bin Jubair, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang hukum beberapa jenis minuman. Ia menjawab, 'Jauhilah setiap sesuatu yang berbuih (minuman keras).'"

٥٦٩٨ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: الْمُسْكِرُ؛ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ حَرَامٌ.

5698. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sulaiman at-Taymi dari Muhammad bin Sirin dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Minuman memabukkan itu; sedikit atau banyaknya tetap haram."

٥٦٩٩ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. [وَصَحَّ عَنْهُ مَوْقُوفًا مَضَى (٥٥٨٢)، وَيَأْتِي بَعْدَهُ]

5699. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** al-Harits bin Miskin, ia membacakan dan aku mendengarkan, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Nafi dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Setiap yang memabukkan itu minuman keras, sedang setiap yang memabukkan itu haram." **[Hadits ini yang benar adalah *mauquf*, telah disebutkan pada hadits No. 5582, dan akan disebutkan setelahnya]**

٥٧٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ شَبِيبًا -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ-، يَقُولُ: حَدَّثَنِي مُقَاتِلُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: حَرَّمَ اللَّهُ الْخَمْرَ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. [الصَّحِيحَةُ (١٨١٤)]

5700. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir, ia berkata, "Aku mendengar Syabib, yaitu Ibnu Abdul Malik berkata, 'Muqatil bin Hayyan meriwayatkan hadits kepadaku dari Salim bin Abdullah dari ayahnya dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *'Allah telah mengharamkan minuman keras dan setiap yang memabukkan itu haram.'*" **[*ash-Shahihah* No. 1814]**

٥٧٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ -يَعْنِي: ابْنَ جَعْفَرٍ النَّيْسَابُورِيَّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَهَؤُلَاءِ أَهْلُ الثَّبَتِ وَالْعَدَالَةِ، مَشْهُورُونَ بِصِحَّةِ النَّقْلِ. وَشَبِيبُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ لَا يَقُومُ مَقَامَ وَاحِدٍ مِنْهُمْ وَلَوْ عَاضَدَهُ مِنْ أَشْكَالِهِ جَمَاعَةٌ. وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقُ. [م، مَضَى (٥٥٨٣)]

5701. **(Shahih)** Al-Husain bin Manshur, yaitu Ibnu Ja`far an-Naisaburi mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu haram, sedang setiap yang memabukkan itu minuman keras."* Abu Abdurrahman berkata, "Mereka itu adalah orang-orang terpercaya dan jujur, serta dikenal dengan kebenaran penukilannya. Dan Syabib bin Abdul Malik tidak bisa disejajarkan dengan satu orang pun dari mereka, meskipun ditandingi dengan sekelompok orang." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada hadits No. 5583]**

٥٧٠٢ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ السَّعِيدِيِّ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي رُقَيَّةُ بِنْتُ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، قَالَتْ: كُنْتُ فِي حَجْرِ ابْنِ عُمَرَ، فَكَانَ يُنْقَعُ لَهُ الزَّبِيبُ، فَيَشْرَبُهُ مِنَ الْغَدِ، ثُمَّ يُجَفَّفُ الزَّبِيبُ، وَيُلْقَى عَلَيْهِ زَبِيبٌ آخَرُ، وَيُجْعَلُ فِيهِ مَاءٌ، فَيَشْرَبُهُ مِنَ الْغَدِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بَعْدَ الْغَدِ طَرَحَهُ. وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو.

5702. **(Sanadnya Dhaif, Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ubaidullah bin Umar as-Sa`idi dari Ruqayyah binti Amr bin Sa`id, ia berkata, "Dulu, aku pernah diasuh oleh Ibnu Umar r.a., lalu ia pernah dibuatkan air perasan kismis dan baru diminum keesokan harinya. Berikutnya, ia diberikan lagi kismis dan dijadikan air perasan, lalu baru diminumnya keesokan hari. Namun, jika masih tersisa hingga lusa, air perasan itu akan dibuang." Orang-orang banyak mengambil hadits Abu Mas`ud Uqbah bin Amr dijadikan dalil.

٥٧٠٣ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سُلَيْمَانَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: عَطِشَ النَّبِيُّ ﷺ حَوْلَ الْكَعْبَةِ، فَاسْتَسْقَى، فَأُتِيَ بِنَبِيذٍ مِنَ السِّقَايَةِ، فَشَمَّهُ، فَقَطَّبَ! فَقَالَ: عَلَيَّ بِذَنُوبٍ مِنْ زَمْزَمَ، فَصَبَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَحَرَامٌ هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: لَا. وَهَذَا خَبَرٌ ضَعِيفٌ، لِأَنَّ يَحْيَى بْنَ يَمَانٍ انْفَرَدَ بِهِ دُونَ أَصْحَابِ سُفْيَانَ، وَيَحْيَى بْنُ يَمَانٍ لَا يُحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ لِسُوءِ حِفْظِهِ وَكَثْرَةِ خَطَئِهِ.

5703. **(Sanadnya Dhaif)** Hasan bin Isma`il bin Sulaiman mengabarkan bahwa Yahya bin Yaman mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Khalid bin Sa`ad dari Abu Mas`ud, ia berkata, "Suatu saat, ketika Nabi saw. berada di sekitar Ka`bah. Beliau merasa haus, lalu minta diambilkan air minum maka beliau diberikan air perasan. Sebelum meminumnya, beliau mencium air perasan itu terlebih dahulu dan ternyata masih ada rasa asli buahnya, lantas beliau meminta, *'Ambilkan aku seember air zamzam!'* Setelah diberikan apa yang dimintanya, beliau segera menuangkan air zamzam ke dalam gelas berisi air perasan, barulah setelah itu beliau mau meminumnya. Kemudian, ada seorang laki-laki bertanya, 'Rasulullah, apakah minuman tadi haram?' Beliau menjawab, *'Ti-*

dak.'" Hadits ini lemah karena Yahya bin Yaman meriwayatkan sendiri saja tanpa teman-teman Sufyan. Hadits Yahya bin Yaman sendiri tidak bisa dijadikan dalil karena lemah hafalannya dan terlalu banyak salah.

٥٧٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حِصْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ حُسَيْنٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَصُومُ فِي بَعْضِ الأَيَّامِ الَّتِي كَانَ يَصُومُهَا، فَتَحَيَّنْتُ فِطْرَهُ بِنَبِيذٍ صَنَعْتُهُ فِي دُبَّاءٍ، فَلَمَّا كَانَ الْمَسَاءُ جِئْتُهُ أَحْمِلُهَا إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكَ تَصُومُ فِي هَذَا الْيَوْمِ، فَتَحَيَّنْتُ فِطْرَكَ بِهَذَا النَّبِيذِ، فَقَالَ: أَدْنِهِ مِنِّي يَا أَبَا هُرَيْرَةَ!، فَرَفَعْتُهُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ يَنِشُّ، فَقَالَ: خُذْ هَذِهِ فَاضْرِبْ بِهَا الْحَائِطَ؛ فَإِنَّ هَذَا شَرَابُ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ. وَمِمَّا احْتَجُّوا بِهِ فِعْلُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ. [مضى (٥٦١٠)]

5704. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Utsman bin Hishn mengatakan dari Zaid bin Waqid dari Khalid bin al-Husain , ia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah r.a. berkata, "Aku tahu bahwa Rasulullah saw. berpuasa pada sebagian hari yang biasa beliau lakukan. Lantas, aku menunggu waktu beliau berbuka dengan memberikan air perasan yang aku buat di dalam tempat yang terbuat dari labu. Ketika menjelang sore hari, aku menemui beliau dan membawakan air perasan itu untuknya, lalu aku berkata, 'Rasulullah, aku tahu Anda berpuasa pada hari ini. Aku juga telah menunggu waktu Anda berbuka dengan membawakan air perasan ini.' Beliau segera menimpali, '*Berikan itu kepadaku, Abu Hurairah*!' Aku pun memberikan air perasan itu kepada beliau dan ternyata air perasan itu berbuih. Kemudian, beliau bersabda, *'Ambil ini dan lemparkan ke tembok! Orang yang meminum minuman ini adalah orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir.'"* Orang-orang menjadikan hadits ini sebagai dalil dari apa yang dilakukan oleh Umar bin Khaththab r.a.. **[Telah disebutkan pada hadits No. 5610]**

٥٧٠٥ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ السَّرِيِّ بْنِ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ إِمَامٌ لَنَا وَكَانَ مِنْ أَسْنَانِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ، قَالَ: إِذَا خَشِيتُمْ مِنْ نَبِيذٍ شِدَّتَهُ؛ فَاكْسِرُوهُ بِالْمَاءِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: مِنْ قَبْلِ أَنْ يَشْتَدَّ.

5705. **(Sanadnya Dhaif)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari as-Sari bin Yahya, ia berkata, "Abu Hafsh, seorang pemimpin kami seumuran dengan al-Hasan meriwayatkan hadits kepada kami dari Abu Rafi bahwa Umar bin Khaththab r.a. berkata, 'Jika kalian takut air perasan berubah menjadi minuman keras, larutkan dengan air.'" Abdullah berkata, "Sebelum menjadi keras."

٥٧٠٦ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: تَلَقَّتْ ثَقِيفٌ عُمَرَ بِشَرَابٍ، فَدَعَا بِهِ، فَلَمَّا قَرَّبَهُ إِلَى فِيهِ كَرِهَهُ، فَدَعَا بِهِ، فَكَسَرَهُ بِالْمَاءِ، فَقَالَ: هَكَذَا فَافْعَلُوا.

5706. **(Sanadnya Dhaif)** Zakaria bin Yahya mengabarkan bahwa Abdul A`la mengatakan dari Sufyan dari Yahya bin Sa`id, ia mendengar Sa`id bin al-Musayyab berkata, "Suatu ketika, Tsaqif ketahuan oleh Umar sedang meminum minuman keras maka Umar segera memanggilnya. Ketika Umar hendak mencium minuman Tsaqif, ia tidak menyukainya lalu memanggil orangnya dan melarutkannya dengan air,

seraya berkata, 'Dengan cara seperti inilah kalian harus melarutkannya!'"

٥٧٠٧ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيذُ الَّذِي يَشْرَبُهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَدْ خُلِّلَ، وَمِمَّا يَدُلُّ عَلَى صِحَّةِ هَذَا حَدِيثُ السَّائِبِ.

5707. **(Sanadnya Shahih)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa Abu Khaitsamah mengatakan dari Abdush Shamad dari ayahnya dari Muhamamd bin Juhadah dari Isma`il bin Abu Khalid dari Qais bin Abu Hazim dari Utbah bin Farqad, ia berkata, "Air perasan yang biasa diminum oleh Umar bin Khaththab telah dilarutkan dengan air." Hadits ini menunjukkan kebenaran hadits yang diriwayatkan as-Sa'ib.

٥٧٠٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: إِنِّي وَجَدْتُ مِنْ فُلَانٍ رِيحَ شَرَابٍ، فَزَعَمَ أَنَّهُ شَرَابُ الطِّلَاءِ! وَأَنَا سَائِلٌ عَمَّا شَرِبَ؛ فَإِنْ كَانَ مُسْكِرًا جَلَدْتُهُ، فَجَلَدَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ الْحَدَّ تَامًّا.

5708. **(Sanadnya Shahih)** al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari as-Sa'ib bin Yazid, ia diberitahu bahwa Umar bin Khaththab r.a. keluar menemui mereka, seraya berkata, "Aku sempat mencium bau minuman dari fulan, tetapi ia mengaku minum jus anggur yang telah dimasak. Namun, aku telah mencari tahu apa sebenarnya yang telah diminumnya itu; kalau memang minuman memabukkan, aku akan mencambuknya." Setelah itu, memang Umar bin Khaththab r.a. mencambuk fulan itu sesuai bilangan hukuman.

Bab Ke-49

ذِكْرُ مَا أَعَدَّ اللَّهُ ﷻ لِشَارِبِ الْمُسْكِرِ مِنَ الذُّلِّ وَالْهَوَانِ وَأَلِيمِ الْعَذَابِ

Apa yang Telah Disiapkan oleh Allah SWT bagi Peminum Minuman yang Memabukkan, Berupa Kerendahan, Kehinaan, dan Siksa yang Pedih

٥٧٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ جَيْشَانَ -وَجَيْشَانُ مِنَ الْيَمَنِ- قَدِمَ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ شَرَابٍ يَشْرَبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الذُّرَةِ -يُقَالُ لَهُ: الْمِزْرُ-؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمُسْكِرٌ هُوَ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ؛ إِنَّ اللَّهَ ﷻ عَهِدَ لِمَنْ شَرِبَ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ -أَوْ قَالَ: عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٣/١٨٥-١٨٦)، م]

5709. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abdul Aziz mengatakan dari Umarah bin Ghaziyyah dari Abu az-Zubair dari Jabir, ada seorang laki-laki dari Bani Jaysyan, sedangkan Bani Jaysyan itu berasal dari daerah Yaman, datang dan langsung bertanya kepada Rasulullah saw. tentang hukum minuman yang biasa diminum oleh orang-orang di daerahnya yang berasal dari jagung, biasa disebut dengan *mizru*?" Nabi saw. segera menjawab, *"Apakah minuman itu memabukkan?"* Laki-laki

itu menjawab, "Betul," Rasulullah saw. lanjut bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu haram. Allah SWT telah menjanjikan bagi orang yang meminum minuman yang memabukkan itu untuk memberinya minum dari Thiinatil Khabal."* Orang-orang yang hadir saat itu segera balik bertanya, "Rasulullah, apa itu *Thiinatul Khabal?"* Beliau menjawab, *"Keringat para penduduk neraka, atau beliau menjawabnya dengan air perasan penduduk neraka."* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/185-186) dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-50

الْحَثُّ عَلَى تَرْكِ الشُّبُهَاتِ

Anjuran Untuk Meninggalkan Hal-Hal yang Masih Syubhat

٥٧١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ يَزِيدَ -وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ-، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَاتٍ -وَرُبَّمَا قَالَ: وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةً-، وَسَأَضْرِبُ فِي ذَلِكَ مَثَلاً: إِنَّ اللَّهَ ﷻ حَمَى حِمًى، وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَرْعَ حَوْلَ الْحِمَى؛ يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَ الْحِمَى -وَرُبَّمَا قَالَ: يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ-، وَإِنَّ مَنْ خَالَطَ الرِّيبَةَ؛ يُوشِكُ أَنْ يَجْسُرَ. [ق]

5710. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Ibnu Aun dari asy-Sya`bi dari an-Nu`man bin Basyir, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Halal itu jelas, haram juga jelas, sedang hal-hal di antara keduanya itu (banyak yang masih) syubhat. Aku akan memberikan sebuah contoh, Allah SWT melindungi satu padang rumput, sedangkan apa yang dilindungi oleh Allah itu apa yang diharamkan-Nya. Adapun barangsiapa yang tetap mengembala di sekitar padang rumput itu mungkin saja akan pergi ke padang rumput tersebut. Karena itu, barangsiapa yang mencampur keraguan maka ia mungkin saja akan melewatinya."* **[Muttafaq `alaih]**

٥٧١١ - (صَحِيحٌ) أخبرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أبَان، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ بُرَيدِ بنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَبِي الحَوْرَاءِ السَّعدِيِّ. قَالَ: قُلْتُ للحَسَنِ بنِ عَلِيٍّ -رضي الله عنهُمَا-: مَا حَفِظْتَ مِن رسُولِ الله ﷺ؟ قَالَ: حَفِظتُ مِنهُ: دَعْ مَا يُرِيبُكَ إِلى مَا لَا يُرِيبُك. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٢ و٣٠٧٤)، غَايَةُ الْمَرَامِ (١٧٩)، الرَّوضُ النَّضِيرُ (١٥٢)]

5711. **(Shahih)** Muhammad bin Aban mengabarkan bahwa Abdullah bin Idris mengatakan dari Syu`bah dari Buraid bin Abu Maryam dari Abu al-Hawra as-Sa`di, ia berkata, "Aku berkata kepada Hasan bin Ali r.a., "Apa yang kamu hafal dari Rasulullah saw.?" Hasan menjawab, "Aku menghafal darinya sebuah hadits yang berbunyi, *'Tinggalkanlah apa yang meragukanmu untuk melakukan apa yang tidak meragukanmu."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 12 dan 3074, *Ghaayatul Maraam* No. 179, dan *ar-Rawdh an-Nadhir* No. 152]**

Bab Ke-51

الْكَرَاهِيَةُ فِي بَيْعِ الزَّبِيبِ لِمَنْ يَتَّخِذُهُ نَبِيذًا

Makruh Menjual Kismis kepada Orang yang Akan Menjadikannya sebagai Air Perasan

٥٧١٢ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا الْجَارُودُ بْنُ مُعَاذٍ -هُوَ بَاوَرْدِيُّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سُفْيَانَ مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَبِيعَ الزَّبِيبَ لِمَنْ يَتَّخِذُهُ نَبِيذًا.

5712. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Al-Jarud bin Mu`adz, yaitu Bawardi mengabarkan bahwa Abu Sufyan Muhammad bin Humaid mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya, "Ia tidak suka untuk menjual kismis kepada orang yang akan menjadikannya sebagai air perasan."

Bab Ke-52

الْكَرَاهِيَةُ فِي بَيْعِ الْعَصِيرِ

Makruh Menjual Air Jus

٥٧١٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ لِسَعْدٍ كُرُومٌ وَأَعْنَابٌ كَثِيرَةٌ، وَكَانَ لَهُ فِيهَا أَمِينٌ، فَحَمَلَتْ عِنَبًا كَثِيرًا، فَكَتَبَ إِلَيْهِ: إِنِّي أَخَافُ عَلَى الْأَعْنَابِ الضَّيْعَةَ، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ أَعْصُرَهُ عَصَرْتُهُ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ سَعْدٌ: إِذَا جَاءَكَ كِتَابِي هَذَا فَاعْتَزِلْ ضَيْعَتِي، فَوَاللَّهِ؛ لَا أَئْتَمِنُكَ عَلَى شَيْءٍ بَعْدَهُ أَبَدًا! فَعَزَلَهُ عَنْ ضَيْعَتِهِ.

5713. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sufyan bin Dinar dari Mush`ab bin Sa`ad, ia berkata, "Suatu ketika, Sa`ad memiliki kebun anggur yang sangat banyak. Ia juga memiliki orang yang dipercaya untuk memeliharanya. Kebun itu menghasilkan banyak sekali anggur. Lantas, orang kepercayaannya itu menulis surat kepada Sa`ad, 'Aku takut anggur-anggur itu akan busuk. Bagaimana menurutmu jika aku dibolehkan untuk memerasnya, aku akan peras'. Kemudian, Sa`ad segera membalas surat orang kepercayaannya itu, "Jika kamu telah membaca suratku ini, tinggalkanlah kebunku. Aku tidak akan memercayaimu lagi setelah ini!" Benar saja, Sa`ad mengusir orang kepercayaannya itu dari kebun miliknya.

٥٧١٤ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ هَارُونَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: بِعْهُ عَصِيرًا مِمَّنْ يَتَّخِذُهُ طِلَاءً، وَلَا يَتَّخِذُهُ خَمْرًا.

5714. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Harun bin Ibrahim dari Ibnu Sirin, ia berkata, "Juallah air jus buah kepada orang yang akan membuatnya menjadi air masakan, tetapi tidak menjadikannya minuman keras."

Bab Ke-53

ذِكْرُ مَا يَجُوزُ شُرْبُهُ مِنَ الطِّلَاءِ وَمَا لَا يَجُوزُ

Air Perasan dari Anggur yang Boleh Diminum dan yang Tidak Boleh Diminum

٥٧١٥ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورًا، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ نُبَاتَةَ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى بَعْضِ عُمَّالِهِ؛ أَنِ ارْزُقِ الْمُسْلِمِينَ مِنَ الطِّلَاءِ؛ مَا ذَهَبَ ثُلُثَاهُ وَبَقِيَ ثُلُثُهُ. [تيسير الانتفاع، نُبَاتَةُ]

5715. **(Hasan Shahih Mauquf)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Manshur dari Ibrahim dari Nubatah dari Suwaid bin Ghafalah, ia berkata, "Suatu ketika, Umar bin Khaththab menulis pesan kepada beberapa pegawainya, 'Berilah rezeki berupa air perasan anggur kepada kaum Muslimin, di mana dua pertiga darinya telah hilang dan yang tersisa hanya sepertiganya saja.'" **[*Taysiirul Intifaa`*, Nubatah]**

٥٧١٦ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ وَمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ،

عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ قَالَ: قَرَأْتُ كِتَابَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِلَى أَبِي مُوسَى: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّهَا قَدِمَتْ عَلَيَّ عِيرٌ مِنَ الشَّامِ، تَحْمِلُ شَرَابًا غَلِيظًا أَسْوَدَ كَطِلَاءِ الإِبِلِ، وَإِنِّي سَأَلْتُهُمْ: عَلَى كَمْ يَطْبُخُونَهُ؟ فَأَخْبَرُونِي أَنَّهُمْ يَطْبُخُونَهُ عَلَى الثُّلُثَيْنِ؛ ذَهَبَ ثُلُثَاهُ الأَخْبَثَانِ؛ ثُلُثٌ بِبَغْيِهِ، وَثُلُثٌ بِرِيحِهِ، فَمُرْ مَنْ قِبَلَكَ يَشْرَبُونَهُ.

5716. **(Shahih karena hadits sebelum dan sesudahnya)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sulaiman at-Taimi dari Abu Mijlaz dari Amir bin Abdullah, ia berkata, "Suatu saat, aku membaca surat Umar bin Khaththab r.a. kepada Abu Musa, *'Amma ba`du.* Karavan unta dari daerah Syam datang kepadaku, mereka membawa minuman yang sangat pekat seperti warna anak unta. Lantas, aku telah bertanya kepada mereka, 'Berapa lama kalian memasaknya?' Mereka memberitahuku, 'Kami memasaknya setelah dua pertiga, yaitu dua pertiga yang buruknya telah hilang: kemaksiatan dan baunya maka perintahkanlah orang-orang di sekitarmu untuk meminumnya.'"

٥٧١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ الْخَطْمِيَّ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَاطْبُخُوا شَرَابَكُمْ حَتَّى يَذْهَبَ مِنْهُ نَصِيبُ الشَّيْطَانِ؛ فَإِنَّ لَهُ اثْنَيْنِ، وَلَكُمْ وَاحِدٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٣٨٧)]

5717. **(Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Hisyam dari Ibnu Sirin dari Abdullah bin Yazid al-Khathmi, ia berkata, "Suatu ketika, Umar bin Khaththab r.a. menulis surat kepada kami, *'Amma ba`du.* Masaklah minuman kalian sampai hilang bagian setannya karena ia memiliki dua bagian, sedang kalian hanya satu bagian." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2387]**

٥٧١٨ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ ﷺ يَرْزُقُ النَّاسَ الطِّلَاءَ، يَقَعُ فِيهِ الذُّبَابُ، وَلَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَخْرُجَ مِنْهُ.

5718. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Jarir dari al-Mughirah dari asy-Sya`bi, ia berkata, "Dulu, Ali r.a. pernah memberikan kepada orang-orang air perasan anggur yang dimasak. Lalu ada lalat yang jatuh ke dalamnya dan tidak bisa keluar lagi."

٥٧١٩ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ، قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدًا: مَا الشَّرَابُ الَّذِي أَحَلَّهُ عُمَرُ ﷺ؟ قَالَ: الَّذِي يُطْبَخُ حَتَّى يَذْهَبَ ثُلُثَاهُ وَيَبْقَى ثُلُثُهُ.

5719. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Dawud, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertanya kepada Sa`id, 'Minuman apa yang telah dihalalkan oleh Umar r.a.?' Sa`id menjawab, 'Minuman yang dimasak hingga hilang dua pertiganya dan tersisa sepertiganya saja.'"

٥٧٢٠ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ كَانَ يَشْرَبُ مَا ذَهَبَ ثُلُثَاهُ وَبَقِيَ ثُلُثُهُ.

5720. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Zakaria bin Yahya mengabarkan bahwa Abdul A`la mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Dawud dari Sa`id bin al-Musayyab yang berkata, "Abu ad-Darda pernah minum minuman

yang telah hilang dua pertiganya dan tersisa sepertiganya saja."

٥٧٢١ - (صَحِيحٌ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ هُشَيْمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّهُ كَانَ يَشْرَبُ مِنَ الطِّلَاءِ مَا ذَهَبَ ثُلُثَاهُ وَبَقِيَ ثُلُثُهُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٢٣٩٠)]

5721. **(Shahih Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Husyaim dari Isma`il bin Abu Khalid dari Qais bin Abu Hazim dari Abu Musa al-Asy`ari r.a., "Ia pernah minum air perasan anggur yang sudah dimasak, dua pertiganya telah hilang dan tersisa sepertiganya saja." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2390]**

٥٧٢٢ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ، وَسَأَلَهُ أَعْرَابِيٌّ عَنْ شَرَابٍ يُطْبَخُ عَلَى النِّصْفِ؟ فَقَالَ: لَا؛ حَتَّى يَذْهَبَ ثُلُثَاهُ وَيَبْقَى الثُّلُثُ.

5722. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sufyan dari Ya`la bin Atha, ia berkata, "Aku mendengar Sa`id bin al-Musayyab ditanya oleh seorang Badui tentang hukum minuman yang dimasak hingga sisa setengah saja. Sa`id menjawab, 'Tidak boleh. Kalau mau, sampai dua pertiganya habis dan tersisa sepertiganya saja.'"

٥٧٢٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مَعْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: إِذَا طُبِخَ الطِّلَاءُ عَلَى الثُّلُثِ؛ فَلَا بَأْسَ بِهِ.

5723. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Ahmad bin Khalid bin Ma`an mengabarkan bahwa Mu`awiyah bin Shalih mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata, "Jika air perasan anggur sudah dimasak hingga tersisa sepertiganya saja, tidak apa-apa untuk diminum."

٥٧٢٤ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ عَنِ الطِّلَاءِ الْمُنَصَّفِ؟ فَقَالَ: لَا تَشْرَبْهُ.

5724. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Yazid bin Zurai dari Abu Raja, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertanya kepada al-Hasan tentang hukum air perasan anggur yang sisa setengah?" Al-Hasan menjawab, "Jangan kamu meminumnya."

٥٧٢٥ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ الْمُهَاجِرِ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ عَمَّا يُطْبَخُ مِنَ الْعَصِيرِ؟ قَالَ: مَا تَطْبُخُهُ حَتَّى يَذْهَبَ الثُّلُثَانِ، وَيَبْقَى الثُّلُثُ.

5725. **(Sanadnya Hasan, Maqthu)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Basyir bin al-Muhajir, ia berkata, "Aku bertanya kepada al-Hasan tentang hukum jus buah yang dimasak?" Ia menjawab, "Apa yang kamu masak itu harus habis dua pertiganya dan tersisa sepertiganya saja."

٥٧٢٦ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: إِنَّ نُوحًا ﷺ نَازَعَهُ الشَّيْطَانُ فِي عُودِ الْكَرْمِ، فَقَالَ: هَذَا لِي، وَقَالَ: هَذَا لِي، فَاصْطَلَحَا عَلَى أَنَّ لِنُوحٍ ثُلُثَهَا، وَلِلشَّيْطَانِ ثُلُثَيْهَا. [وَهُوَ بِالْإِسْرَائِيلِيَّاتِ أَشْبَهُ]

5726. **(Sanadnya Hasan, Mauquf)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sa`ad bin Aus dari Anas bin Sirin, ia berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik r.a. berkata, "Suatu ketika, Nuh as. didebat oleh setan di *Uud al-Karm*. Nuh berkata, 'Ini milikku' dan setan juga berkata, 'Ini milikku'. Lantas keduanya berdamai dengan kesepakatan bahwa bagian Nuh adalah sepertiga, sedang bagian setan dua pertiga." **[Hadits ini lebih mirip dengan hadits Israiliyat]**

٥٧٢٧ - (ضَعِيفٌ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ طُفَيْلٍ الْجَزَرِيِّ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ؛ أَنْ لَا تَشْرَبُوا مِنَ الطِّلَاءِ، حَتَّى يَذْهَبَ ثُلُثَاهُ وَيَبْقَى ثُلُثُهُ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5727. **(Sanadnya Dhaif)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Abdul Malik bin Thufail al-Jazari, ia berkata, "Umar bin Abdul Aziz menulis surat kepadaku, 'Janganlah kalian meminum air perasan anggur, kecuali dua pertiga bagiannya telah habis dan tersisa hanya sepertiganya saja. Setiap yang memabukkan itu haram.'"

٥٧٢٨ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ بُرْدٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5728. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Burd dari Makhul, ia berkata, "Setiap yang memabukkan itu haram."

Bab Ke-54

مَا يَجُوزُ شُرْبُهُ مِنَ الْعَصِيرِ، وَمَا لَا يَجُوزُ

Air Jus yang Boleh Diminum dan yang Tidak Boleh Diminum

٥٧٢٩ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ السُّلَمِيِّ، عَنْ أَبِي ثَابِتٍ الثَّعْلَبِيِّ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْعَصِيرِ؟ فَقَالَ: اشْرَبْهُ مَا كَانَ طَرِيًّا، قَالَ: إِنِّي طَبَخْتُ شَرَابًا وَفِي نَفْسِي مِنْهُ؟! قَالَ: أَكُنْتَ شَارِبَهُ قَبْلَ أَنْ تَطْبُخَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِنَّ النَّارَ لَا تُحِلُّ شَيْئًا قَدْ حَرُمَ.

5729. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Abu Ya`fur as-Sulami dari Abu Tsabit ats-Tsa`labi, ia berkata, "Ketika aku sedang bersama Ibnu Ababs r.a., tiba-tiba seorang laki-laki datang lalu bertanya tentang hukum air jus?" Ibnu Abbas r.a. menjawab, "Minumlah yang sudah lama!" Laki-laki itu lanjut bertanya, "Aku juga telah memasak minuman dan dalam diriku ada keraguan?!" Ibnu Abbas kembali menjawab, "Apakah kamu meminumnya sebelum memasaknya terlebih dulu?" Laki-laki itu menjawab, "Tidak," Ibnu Abbas lanjut berkata, "Api tidak bisa menghalalkan apa yang sudah diharamkan."

٥٧٣٠ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قِرَاءَةً، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: وَاللَّهِ مَا تُحِلُّ النَّارُ شَيْئًا وَلَا تُحَرِّمُهُ، قَالَ: ثُمَّ فَسَّرَ لِي قَوْلَهُ: لَا تُحِلُّ شَيْئًا -لِقَوْلِهِمْ فِي الطِّلَاءِ-، وَلَا تُحَرِّمُهُ.

5730. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ibnu Juraij dengan cara dibaca, dari Atha, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas r.a. berkata, 'Api tidak bisa menghalalkan ataupun mengharamkan sesuatu.'" Perawi berkata, "Lalu Ibnu Abbas menerangkan kepadaku maksud dari ucapannya itu, 'Tidak dapat menghalalkan sesuatu bagi ucapan mereka dalam hal air

perasan anggur. juga tidak dapat mengharam-kannya."

Bab Ke-55

الْوُضُوءُ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ

Hukum Berwudhu dengan Air yang Sudah Dimasak

٥٧٣١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: اشْرَبِ الْعَصِيرَ مَا لَمْ يُزْبِدْ.

5731. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Haywah bin Syuraih dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata, "Minumlah jus selama belum berbuih."

٥٧٣٢ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَائِذٍ الْأَسَدِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْعَصِيرِ؟ قَالَ: اشْرَبْهُ حَتَّى يَغْلِيَ، مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ.

5732. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Hisyam bin Aidz al-Asadi, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibrahim tentang hukum air jus. Ia menjawab, 'Minumlah sampai jus itu mendidih, selama belum berubah.'"

٥٧٣٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ؛ فِي الْعَصِيرِ؛ قَالَ: اشْرَبْهُ حَتَّى يَغْلِيَ.

5733. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Abdul Malik dari Atha, tentang air jus, ia berkata, "Minumlah sampai mendidih."

٥٧٣٤ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: اشْرَبْهُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؛ إِلَّا أَنْ يَغْلِيَ.

5734. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Dawud dari asy-Sya`bi, ia berkata, "Minumlah selama tiga hari, kecuali jika mendidih."

Bab Ke-56

ذِكْرُ مَا يَجُوزُ شُرْبُهُ مِنَ الْأَنْبِذَةِ، وَمَا لَا يَجُوزُ

Air Perasan yang Boleh Diminum dan yang Tidak Boleh Diminum

٥٧٣٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ فَيْرُوزَ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا أَصْحَابُ كَرْمٍ، وَقَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ تَحْرِيمَ الْخَمْرِ! فَمَاذَا نَصْنَعُ؟ قَالَ: تَتَّخِذُونَهُ زَبِيبًا، قُلْتُ: فَنَصْنَعُ بِالزَّبِيبِ مَاذَا؟ قَالَ: تُنْقِعُونَهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَتَشْرَبُونَهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَتُنْقِعُونَهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَتَشْرَبُونَهُ عَلَى غَدَائِكُمْ}، قُلْتُ: أَفَلَا نُؤَخِّرُهُ حَتَّى يَشْتَدَّ؟ قَالَ: لَا تَجْعَلُوهُ فِي الْقُلَلِ، وَاجْعَلُوهُ فِي الشِّنَانِ؛ فَإِنَّهُ إِنْ تَأَخَّرَ صَارَ خَلًّا.

5735. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id bin Katsir mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya bin Abu Amr dari Abdullah bin ad-Dailami dari ayahnya Fayruz, ia berkata, "Suatu hari, aku mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kami ini pemilik kebun anggur, sedang Allah SWT telah menurunkan ayat yang mengharamkan minuman keras! Apa lagi

yang bisa kami lakukan?' Beliau menjawab, *'Jadikan kismis saja!'* Aku jawab, 'Apa yang bisa kami buat dari kismis itu?' Beliau menjawab, *'Kalian rendam di siang hari, lalu minum di malam harinya, atau kalian rendam di malam hari lalu kalian minum di siang harinya.'* Aku berkata lagi, 'Bolehkah jika kami buat lebih lama lagi agar menjadi lebih keras?' Beliau segera menjawab, *'Boleh, asal jangan kalian taruh di tempat keramik besar, tetapi taruh di tempat minum yang terbuat dari kulit karena jika terlalu lama direndam, bisa menjadi cuka."*

٥٧٣٦ - (**حَسَنٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو عُمَيْرِ بْنِ النَّحَّاسِ، عَنْ ضَمْرَةَ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ لَنَا أَعْنَابًا، فَمَاذَا نَصْنَعُ بِهَا؟ قَالَ: زَبِّبُوهَا، قُلْنَا: فَمَا نَصْنَعُ بِالزَّبِيبِ؟ قَالَ: انْبِذُوهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَاشْرَبُوهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَانْبِذُوهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَاشْرَبُوهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَانْبِذُوهُ فِي الشِّنَانِ، وَلَا تَنْبِذُوهُ فِي الْقِلَالِ؛ فَإِنَّهُ إِنْ تَأَخَّرَ صَارَ خَلًّا.

5736. **(Sanadnya Hasan Shahih)** Isa bin Muhammad Abu Umair bin Nahhas mengabarkan bahwa Dhamrah mengatakan dari asy-Syaibani dari Ibnu ad-Dailami dari ayahnya, ia berkata, "Kami bertanya, 'Rasulullah, kami memiliki banyak anggur, apa yang bisa kami buat darinya?' Beliau menjawab, *'Buat menjadi kismis*!' Kami bertanya lagi, 'Lantas, apa yang bisa kami buat dengan kismis?' Beliau menjawab, *'Peraslah di siang hari lalu minum di malam harinya, atau peras di malam hari lalu minum di siang hari. Peras kismis itu di dalam tempat yang terbuat dari kulit dan jangan di dalam tempat keramik besar karena jika terlalu lama disimpan, bisa menjadi cuka.'"*

٥٧٣٧ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُطِيعٌ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ يُنْبَذُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَيَشْرَبُهُ مِنَ الْغَدِ وَمِنْ بَعْدِ الْغَدِ، فَإِذَا كَانَ مَسَاءُ الثَّالِثَةِ، فَإِنْ بَقِيَ فِي الإِنَاءِ شَيْءٌ لَمْ يَشْرَبُوهُ؛ أُهْرِيقَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٣٨٨)، م]

5737. **(Shahih)** Abu Dawud al-Harrani mengabarkan bahwa Ya`la bin Ubaid mengatakan dari Muthi dari Abu Utsman dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. sering dibuatkan air perasan, lalu air perasan itu baru diminum keesokan harinya atau lusanya. Jika air perasan itu masih tersisa pada malam hari ketiga, orang-orang tidak mau meminumnya, lalu dibuang." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2388 dan *Shahiih Muslim*]**

٥٧٣٨ - (**صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ**) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ الْبَهْرَانِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُنْقَعُ لَهُ الزَّبِيبُ فَيَشْرَبُهُ يَوْمَهُ، وَالْغَدَ، وَبَعْدَ الْغَدِ.

5738. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan dari Syarik dari Abu Ishaq dari Yahya bin Ubaid al-Bahrani dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata,, "Rasulullah saw. pernah direndamkan kismis untuk beliau, lalu air rendaman kismis itu diminum pada hari itu juga, esoknya, dan lusanya."

٥٧٣٩ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنِ ابْنِ فُضَيْلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُنْبَذُ لَهُ نَبِيذُ الزَّبِيبِ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَجْعَلُهُ فِي سِقَاءٍ، فَيَشْرَبُهُ يَوْمَهُ ذَلِكَ، وَالْغَدَ، وَبَعْدَ الْغَدِ، فَإِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ الثَّالِثَةِ سَقَاهُ، أَوْ شَرِبَهُ، فَإِنْ أَصْبَحَ مِنْهُ شَيْءٌ أَهْرَاقَهُ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

5739. **(Shahih)** Washil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Fudhail mengatakan dari al-A`masy dari Yahya bin Abu Umar dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah dibuatkan air perasan kismis pada malam hari, lalu air perasan itu disimpan di tempat minum dan diminum pada hari itu juga, esoknya, dan lusanya. Jika masih ada yang tersisa pada hari ketiga, beliau masih tetap mau meminumnya, tetapi jika masih tersisa juga keesokan harinya, akan beliau buang." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٥٧٤٠ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يُنْبَذُ لَهُ فِي سِقَاءٍ الزَّبِيبُ غُدْوَةً، فَيَشْرَبُهُ مِنَ اللَّيْلِ، وَيُنْبَذُ لَهُ عَشِيَّةً، فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً، وَكَانَ يَغْسِلُ الْأَسْقِيَةَ، وَلَا يَجْعَلُ فِيهَا دُرْدِيًّا وَلَا شَيْئًا. قَالَ نَافِعٌ: فَكُنَّا نَشْرَبُهُ مِثْلَ الْعَسَلِ.

5740. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa ia dibuatkan air perasan kismis di pagi hari, lalu baru diminumnya di malam hari, dibuatkan di malam hari dan meminumnya di pagi hari. Ibnu Umar juga biasa mencuci tempat minum, tidak meninggalkan minyak ataupun apa saja di dalam tempat minum tersebut. Nafi berkata, "Kami pernah meminumnya dan rasanya seperti madu."

٥٧٤١ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ بَسَّامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا جَعْفَرٍ عَنِ النَّبِيذِ؟ قَالَ: كَانَ عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ ﷺ يُنْبَذُ لَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً، وَيُنْبَذُ لَهُ غُدْوَةً، فَيَشْرَبُهُ مِنَ اللَّيْلِ.

5741. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Bassam, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Ja`far tentang hukum air perasan?" Ia menjawab, "Ali bin al-Husain r.a. pernah dibuatkan air perasan di malam hari, lalu ia meminumnya di pagi hari, dibuatkan di pagi hari lalu meminumnya di malam harinya."

٥٧٤٢ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ سُئِلَ عَنِ النَّبِيذِ؟ قَالَ: انْتَبِذْ عَشِيًّا، وَاشْرَبْهُ غُدْوَةً.

5742. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah berkata, "Aku mendengar Sufyan ditanya tentang hukum air perasan?" Sufyan menjawab, "Peraslah di malam hari, lalu minum di pagi harinya."

٥٧٤٣ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ -وَلَيْسَ بِالنَّهْدِيِّ-، أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ أَرْسَلَتْ إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، تَسْأَلُهُ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَحَدَّثَهَا عَنِ النَّضْرِ ابْنِهِ، أَنَّهُ كَانَ يَنْبِذُ فِي جَرٍّ؛ يُنْبَذُ غَدْوَةً، وَيَشْرَبُهُ عَشِيَّةً. [تَيْسِيرُ الْانْتِفَاعِ]

5743. **(Sanadnya Dhaif)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sulaiman at-Taimi dari Abu Utsman, dan bukan an-Nahdi, bahwa Ummu al-Fadhl mengirim sesuatu kepada Anas bin Malik r.a., ia hendak menanyakan tentang hukum air perasan yang dibuat di tempat keramik. Anas menyebutkan hadits lewat an-Nadhr, putranya bahwa ia pernah membuat air perasan di tempat keramik; diperas di pagi hari dan diminum di malam harinya. **[*Taysiirul Intifaa`*]**

٥٧٤٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ كَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَجْعَلَ نَطْلَ النَّبِيذِ فِي النَّبِيذِ لِيَشْتَدَّ بِالنَّطْلِ.

5744. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ma`mar dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab, "Ia tidak suka memasukkan kerak air perasan di dalam air perasan yang baru sehingga air perasan baru itu menjadi cepat keras dengan adanya kerak air perasan tersebut."

٥٧٤٥ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ قَالَ فِي النَّبِيذِ: خَمْرُهُ دُرْدِيُّهُ.

5745. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sufyan dari Dawud bin Abu Hind dari Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata tentang air perasan, "Minuman kerasnya adalah keraknya itu sendiri."

٥٧٤٦ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: إِنَّمَا سُمِّيَتِ الْخَمْرُ؛ لأَنَّهَا تُرِكَتْ حَتَّى مَضَى صَفْوُهَا، وَبَقِيَ كَدَرُهَا، وَكَانَ يَكْرَهُ كُلَّ شَيْءٍ يُنْبَذُ عَلَى عَكَرٍ.

5746. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata, "Dinamakan minuman keras karena air perasan itu dibiarkan begitu saja hingga hilang yang bersihnya dan tersisa yang keruhnya." Sa`id juga tidak suka segala sesuatu yang diperas dengan kerak air perasan.

Bab Ke-57

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى إِبْرَاهِيمَ فِي النَّبِيذِ

Perbedaan Riwayat dari Ibrahim tentang Air Perasan

٥٧٤٧ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَوَارِيرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ مَنْ شَرِبَ شَرَابًا فَسَكِرَ مِنْهُ؛ لَمْ يَصْلُحْ لَهُ أَنْ يَعُودَ فِيهِ.

5747. **(Sanadnya Shahih, Maqthuu`)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa al-Qawariri mengatakan dari Ibnu Abu Za'idah dari Hasan bin Amr dari Fudhail bin Amr dari Ibrahim, ia berkata, "Orang-orang berpendapat bahwa siapa saja yang minum suatu minuman lalu mabuk maka ia tidak boleh untuk meminum minuman itu lagi."

٥٧٤٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ أَيْضًا) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لَا بَأْسَ بِنَبِيذِ الْبُخْتُجِ.

5748. **(Sanadnya Shahih)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sufyan dari al-Mughirah dari Abu Ma`syar dari Ibrahim, ia berkata, "Tidak apa-apa dengan air perasan yang dimasak."

٥٧٤٩ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي مِسْكِينٍ، قَالَ: سَأَلْتُ إِبْرَاهِيمَ؛ قُلْتُ: إِنَّا نَأْخُذُ دُرْدِيَّ الْخَمْرِ أَوِ الطِّلَاءِ فَنُنَظِّفُهُ، ثُمَّ نَنْقَعُ فِيهِ الزَّبِيبَ ثَلَاثًا، ثُمَّ نُصَفِّيهِ، ثُمَّ نَدَعُهُ حَتَّى يَبْلُغَ فَنَشْرَبُهُ؟ قَالَ: يُكْرَهُ.

5749. **(Sanadnya Hasan, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Abu Awanah dari Abu Miskin, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibrahim, 'Kami sering mengumpulkan kerak minuman keras ataupun air perasan jagung lalu kami saring. Setelah itu, kami rendam kismis dengan kerak

tersebut selama tiga hari. Kemudian, kami saring lagi dan baru kami biarkan beberapa lama hingga berubah menjadi keras. Baru setelah itu kami minum?' Ibrahim menjawab, 'Dimakruhkan.'"

٥٧٥٠ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنِ ابْنِ شُبْرُمَةَ، قَالَ: رَحِمَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ! شَدَّدَ النَّاسُ فِي النَّبِيذِ، وَرَخَّصَ فِيهِ.

5750. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Ibnu Syubrumah bahwa ia berkata, "Semoga Allah merahmati Ibrahim, orang-orang berlomba-lomba membuat air perasan menjadi keras, sedangkan dia mengizinkannya."

٥٧٥١ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي أُسَامَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الْمُبَارَكِ يَقُولُ: مَا وَجَدْتُ الرُّخْصَةَ فِي الْمُسْكِرِ عَنْ أَحَدٍ صَحِيحًا؛ إِلَا عَنْ إِبْرَاهِيمَ.

5751. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Abu Usamah berkata, "Aku mendengar Ibnu al-Mubarak berkata, 'Aku tidak mendapatkan izin pengecualian tentang minuman yang memabukkan secara shahih dari siapa pun juga, kecuali dari Ibrahim.'"

٥٧٥٢ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُسَامَةَ يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ رَجُلاً أَطْلَبَ لِلْعِلْمِ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ؛ الشَّامَاتِ، وَمِصْرَ، وَالْيَمَنَ، وَالْحِجَازَ.

5752. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Abu Usamah berkata, "Aku tidak melihat seorang pun yang sangat haus mencari ilmu seperti Abdullah bin al-Mubarak; di daerah-daerah Syam, Mesir, Yaman, dan Hijaz."

Bab Ke-58

ذِكْرُ الْأَشْرِبَةِ الْمُبَاحَةِ

Minuman-Minuman yang Dibolehkan

٥٧٥٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ، قَالَ: كَانَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ قَدَحٌ مِنْ عَيْدَانٍ، فَقَالَتْ: سَقَيْتُ فِيهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كُلَّ الشَّرَابِ؛ الْمَاءَ، وَالْعَسَلَ، وَاللَّبَنَ، وَالنَّبِيذَ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (١٦٨)، م]

5753. **(Shahih)** Ar-Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Asad bin Musa mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas r.a., ia berkata, "Ummu Sulaim memiliki gelas dari batang kurma. Lalu Ummu Sulaim berkata, 'Aku biasa memberi minum Rasulullah saw. dengan gelas itu berbagai macam minuman, baik air putih biasa, madu, susu, maupun air perasan.'" **[*Mukhtashar asy-Syamaa'il* No. 168 dan *Shahiih Muslim*]**

٥٧٥٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ ذَرِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيذِ؟ فَقَالَ: اشْرَبِ الْمَاءَ، وَاشْرَبِ الْعَسَلَ، وَاشْرَبِ السَّوِيقَ، وَاشْرَبِ اللَّبَنَ الَّذِي نُجِعْتَ بِهِ، فَعَاوَدْتُهُ، فَقَالَ: الْخَمْرَ تُرِيدُ؟! الْخَمْرَ تُرِيدُ؟!

5754. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Dzar bin Abdullah dari Sa`id bin Abdurrahman bin Abza dari ayahnya, ia berkata, "Suatu ketika, aku bertanya kepada Ubay bin Ka`ab tentang hukum air perasan. Ka`ab menjawab, 'Minumlah air, madu, bubur, dan susu yang bisa mem-

buatmu sehat,' Lalu aku membiasakan meminum minuman yang dianjurkan itu. Kemudian aku mengulangi pertanyaanku, lalu ia berkata, 'Minuman keras yang kamu maksud?! Minuman keras yang kamu maksud?!'"

٥٧٥٥ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ سَعِيدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَوَارِيرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَحْدَثَ النَّاسُ أَشْرِبَةً مَا أَدْرِي مَا هِيَ؟ فَمَا لِي شَرَابٌ مُنْذُ عِشْرِينَ سَنَةً -أَوْ قَالَ: أَرْبَعِينَ سَنَةً- إِلَّا الْمَاءُ وَالسَّوِيقُ غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ النَّبِيذَ.

5755. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Ahmad bin Ali bin Sa`id bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Qawariri mengatakan dari Mu`tamir bin Sulaiman dari ayahnya dari Muhammad dari Abidah dari Ibnu Mas`ud r.a., ia berkata, "Orang-orang membuat minuman baru dan aku tidak mengetahui apa itu? Sejak dua puluh tahun, atau empat puluh tahun, aku tidak memiliki minuman, kecuali air dan bubur saja." Hanya saja ia tidak menyebutkan air perasan.

٥٧٥٦ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبِيدَةَ، قَالَ: أَحْدَثَ النَّاسُ أَشْرِبَةً، مَا أَدْرِي مَا هِيَ؟! وَمَا لِي شَرَابٌ مُنْذُ عِشْرِينَ سَنَةً؛ إِلَّا الْمَاءُ، وَاللَّبَنُ، وَالْعَسَلُ.

5756. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Suwaid mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ibnu Aun dari Muhammad bin Sirin dari Abidah, ia berkata, "Orang-orang membuat minuman baru dan aku tidak mengetahui apa itu? Sejak dua puluh tahun, aku tidak memiliki minuman, kecuali air, susu, dan madu saja."

٥٧٥٧ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنِ ابْنِ شُبْرُمَةَ، قَالَ: قَالَ طَلْحَةُ لِأَهْلِ الْكُوفَةِ: فِي النَّبِيذِ فِتْنَةٌ، يَرْبُو فِيهَا الصَّغِيرُ، وَيَهْرَمُ فِيهَا الْكَبِيرُ، قَالَ: وَكَانَ إِذَا كَانَ فِيهِمْ عُرْسٌ، كَانَ طَلْحَةُ وَزُبَيْدٌ يَسْقِيَانِ اللَّبَنَ وَالْعَسَلَ، فَقِيلَ لِطَلْحَةَ: أَلَا تَسْقِيهِمُ النَّبِيذَ؟ قَالَ: إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَسْكَرَ مُسْلِمٌ فِي سَبَبِي.

5757. **(Sanadnya Shahih, Maqthu`)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Ibnu Syubrumah bahwa Thalhah berkata kepada penduduk Kufah, "Dalam air perasan itu ada fitnah, anak kecil bisa tumbuh dewasa, sedang orang tua akan menjadi tua renta." Perawi berkata, "Jika ada pesta pernikahan di antara penduduk Kufah, Thalhah dan Zubaid akan memberi minum susu dan madu saja." Lalu Thalhah ditanya, "Kenapa tidak memberi minum air perasan kepada mereka?" Ia menjawab, "Aku tidak suka seorang Muslim menjadi mabuk karena aku."

٥٧٥٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، قَالَ: كَانَ ابْنُ شُبْرُمَةَ لَا يَشْرَبُ إِلَّا الْمَاءَ وَاللَّبَنَ.

5758. **(Sanadnya Shahih, Mauquf)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir berkata, "Ibnu Syubrumah tidak minum kecuali air dan susu saja."

Terakhir kitab tentang minuman merupakan kitab terakhir pilihan karya an-Nasa'i.

Alhamdulillah, shalawat serta salam atas Nabi terakhir, Muhammad saw. beserta keluarganya yang suci, semoga Allah meridhai setiap sahabat, dan para tabi'in serta generasi-generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Lengkapi Perpustakaan Anda
dengan Buku-buku bermutu terbitan kami

GEMA INSANI



www.gemainsani.co.id radio.gemainsani.co.id gemainsanipages 0815 8686 8686